LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT

2022



Bank Resona Perdania

Resurging Higher
Rising Stronger

RESONA

Bank Resona Perdania



Resurging Higher Rising Stronger

Tahun 2022 merupakan tahun pemulihan bagi perekonomian Indonesia, walaupun pandemi COVID-19 belum sepenuhnya reda dan kondisi perekonomian global yang masih penuh dengan ketidakpastian. Sejalan dengan pemulihan tersebut, Bank mencanangkan tahun 2022 sebagai "*Resurgence Year*" yang menjadi momen awal atau kebangkitan bagi Bank untuk memulai Rencana Korporasi 5 tahun (2022-2026). Selama tahun 2022, Bank secara konsisten melakukan perbaikan di segala aspek, baik aspek keuangan maupun tata kelola dan manajemen risiko.

Bank senantiasa berkomitmen melakukan pengembangan berkelanjutan dalam upaya bangkit lebih tinggi dan memiliki kapasitas yang lebih kuat. Hal tersebut diwujudkan dengan melaksanakan strategi peningkatan modal, pengelolaan sumber pendanaan, peningkatan kualitas aset produktif, rekonstruksi organisasi, peningkatan kemampuan sumber daya manusia, dan perbaikan manajemen risiko kredit yang lebih baik. Bank juga berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada para nasabah untuk mencapai visi dan misi Perusahaan. Bank siap menyongsong tahun ke depan dengan *spirit* yang tinggi, mencanangkan tahun 2023 sebagai "*Reposition Year*" dengan membangun reposisi yang kuat pada *niche market* serta mengembangkan kapasitas bisnis dan mengoptimalkan pangsa pasar yang lebih besar.

The year 2022 was a year of recovery for the Indonesian economy, even despite the fact that the COVID-19 pandemic had not yet completely subsided and even with the global economy still being filled with uncertainty. This recovery inspired the Bank to designate 2022 as a "Resurgence Year" that served as initial momentum for the Bank to start a five-year Corporate Plan (2022-2026). Throughout 2022, the Bank made consistent improvements in all aspects of its finances, governance and risk management.

The Bank is always committed to continuously developing, as part of its efforts to raise itself higher and make itself even stronger. It realized by implementing a strategic capital increase, managing funding sources, increasing productive asset quality, organizational reconstruction, increasing the ability of human resources, and improved credit risk management. The Bank is also committed to continuously improving its quality of service to customers in order to achieve its vision and mission. The Bank is ready to welcome the coming year with high spirits. It has proclaimed year 2023 as a "Reposition Year" by building a strong reposition in the niche market. It's a year that the Bank developing its business capacity and optimizing a larger market share.

Daftar Isi
Table of Contents

1 Penjelasan Tema
Theme Explanation

2 Daftar Isi
Table of Content

4 Ikhtisar Kinerja 2022
2022 Performance Highlights **01**

6 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Significant Financial Highlights

10 Peristiwa Penting
Event Highlights

12 Laporan Manajemen
Management Reports **02**

14 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

26 Laporan Direksi
Board of Directors Report

46 Surat Pernyataan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Tahun Buku 2022 PT Bank Resona Perdania
Statement of the Board of Commissioners Regarding the Responsibility for Annual Report Year Book 2022 PT Bank Resona Perdania

47 Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Tahun Buku 2022 PT Bank Resona Perdania
Statement of the Board of Directors Regarding the Responsibility for Annual Report Year Book 2022 PT Bank Resona Perdania

48 Profil Bank
Bank Profile **03**

50 Riwayat Singkat Perusahaan
Company at a Glance

51 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission and Corporate Culture

55 Arti Nama Resona Perdania
Meaning of Resona Perdania Name

56 Identitas Bank
Bank's Identity

58 Produk dan Jasa Bank
Products and Services

60 Tonggak Sejarah
Historical Milestones

64 Struktur Organisasi
Organization Structure

66 Keanggotaan dalam Asosiasi
Association Membership

68 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

72 Profil Direksi
Board of Directors Profile

78 Perubahan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang Terjadi Setelah Tahun Buku Berakhir
Change of Board of Directors and/or Board of Commissioners Members that Occurred After the Fiscal Year Ended

79 Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners

81 Profil Pejabat Eksekutif
Executive Officer Profile

86 Struktur Pemegang Saham Entitas Utama dan Entitas Anak
Main Shareholder Structure of Bank and Subsidiaries

87 Profil Grup Resona
Resona Group Profile

89 Perusahaan Anak
Subsidiary

92 Peta Jaringan Kantor
Office Network Map

93 Penghargaan
Awards

94 Demografi Karyawan
Employee Demography

96 Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis **04**

98 Tinjauan Perekonomian dan Industri
Economic and Industrial Review

100 Proyeksi di Tahun 2023
Projections for 2023

101 Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha
Performance Review Per Business Segment

107 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

110 Pangsa Pasar
Market Share

113 Tinjauan Kinerja Keuangan
Review of Financial Performance

122 Pelaksanaan Rencana Bisnis Strategis Bank 2022
Implementation of the Bank Strategic Business Plan in 2022

125 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Bank Tahun 2022 dan Proyeksi Tahun 2023
Comparison Between Bank 2022 Target and Realization and 2023 Projection

130 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan
Amendments to Legislation that has Significant Impact for the Company

131 Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Pada Tahun Buku Terakhir
Changes in Accounting Policies Applied in the Last Financial Year

132 Pengungkapan Struktur Permodalan
Capital Structure Disclosure

141 Manajemen Risiko
Risk Management

142 Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko
Disclosure of Risk Exposure and Implementation of Risk Management

155 Penanganan Kredit Bermasalah
Handling Non-Performing Loans

157 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi
Material Transaction Information Containing Conflict of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties/Related Parties

161 Penyediaan Dana, Komitmen maupun Fasilitas Lain yang Dapat Dipersamakan dengan itu dari Setiap Entitas yang Berada dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank kepada Debitur dan/atau Pihak-pihak yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank
Provision of Funds, Commitments or Other Equivalent Facilities from Any Entity in Business Group with the Bank to Debtor and/or Parties Obtaining Provision of Funds from the Bank

162 Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan untuk Melakukan Penyediaan Dana Antara Bank dan Entitas Lain dalam Suatu Kelompok Usaha
Prohibitions, Limitations and/or Significant Obstacles to Provision of Funds between the Bank and Other Entities in Business Group

163 Sumber Daya Manusia
Human Resources

173 Teknologi Informasi
Information Technology

176 **Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance — 05

178 Komitmen Penerapan Tata Kelola
Commitment to Implementing Governance

179 Pelaksanaan Tata Kelola
Implementation of Governance

181 Struktur Tata Kelola
Structure of Governance

184 Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi
Implementation of Duties and Responsibilities by the Board of Commissioners and the Board of Directors

192 Komite-komite
Committees

197 Fungsi Kepatuhan
Compliance Function

199 Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola
Self-Assessment of Governance Implementation

200 Audit Intern
Internal Audit

205 Penanganan Pengaduan Nasabah
Handling Customer Complaints

206 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Literasi Keuangan
Corporate Social Responsibility and Financial Literacy

214 **Tabel Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank**
Table of Disclosures of Risk Exposure and Risk Management Implementation — 06

292 **Informasi Kinerja Keuangan**
Information of Financial Performance — 06

301 **Laporan Keuangan Konsolidasian dan Informasi Tambahan**
Consolidated Financial Statement and Supplementary Information — 06

453 **Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Induk**
Parent Company Consolidated Financial Statement — 06

01

Ikhtisar Kinerja 2022

2022 Performance Highlights





Ikhtisar Data Keuangan Penting
Significant Financial Highlights

Konsolidasian
Consolidated

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Uraian	2022	2021	2020	Description
Neraca				Balance Sheet
Kredit–Bersih	11,072,023	11,024,994	10,414,505	Loans-Net
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1,206,026	2,576,033	3,126,913	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Jumlah Aset	17,679,329	16,354,315	16,155,988	Total Assets
Dana Pihak Ketiga	10,386,476	11,964,842	11,045,877	Third Party Funds
Pinjaman yang Diterima	986,793	581,480	1,755,888	Borrowings
Jumlah Liabilitas	12,394,194	14,102,439	13,871,547	Total Liabilities
Ekuitas	5,285,135	2,251,876	2,284,441	Equity

Konsolidasian
Consolidated

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Uraian	2022	2021	2020	Description
Laba (Rugi)				Profit (Loss)
Pendapatan Bunga–Bersih	594,142	497,697	481,771	Interest Revenue-Net
Laba (Rugi) Operasional	25,043	(97,862)	77,844	Income (Loss) from Operations
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak	42,125	(57,908)	85,779	Income (Loss) Before Tax Expenses
Laba (Rugi) Bersih	35,157	(37,918)	66,878	Net Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	33,260	(24,223)	63,575	Total Comprehensive Income (Loss)

Non Konsolidasian
Non-Consolidated

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Uraian	2022	2021	2020	Description
Aset Produktif	22,016,086	20,378,169	21,606,418	Earning Assets

Non Konsolidasian
Non-Consolidated

Dalam (%)
In (%)

Uraian	2022	2021	2020	Description
Rasio Kinerja				Performance Ratio
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	42.68	21.38	23.39	Minimum Requirement Capital Adequacy Ratio
Rasio Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1.84	2.55	1.18	Non-Performing Earning Assets and Non Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2.49	3.69	1.86	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets
Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Total Aset Produktif	2.57	3.02	1.67	Impairment of Financial Asset to Total Earning Assets

Uraian	2022	2021	2020	Description
Rasio Kredit Bermasalah – Kotor	3.77	5.02	2.64	Non-Performing Loan–Gross
Rasio Kredit Bermasalah – Bersih	1.43	2.30	1.72	Non-Performing Loan–Net
Rasio Laba terhadap Aktiva (ROA)	0.29	(0.39)	0.45	Return on Assets (ROA)
Rasio Laba terhadap Modal (ROE)	1.05	(1.92)	3.10	Return on Equity (ROE)
Rasio Selisih Bunga Bersih (NIM)	3.76	3.14	2.82	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.06	112.72	92.95	Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)
Rasio Kredit Dana Pihak Ketiga (LDR)	112.02	96.62	97.77	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Biaya terhadap Pendapatan (CIR)	53.32	63.27	62.97	Cost to Income Ratio (CIR)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan	4.24	(4.69)	6.12	Profit (Loss) to Income Ratio

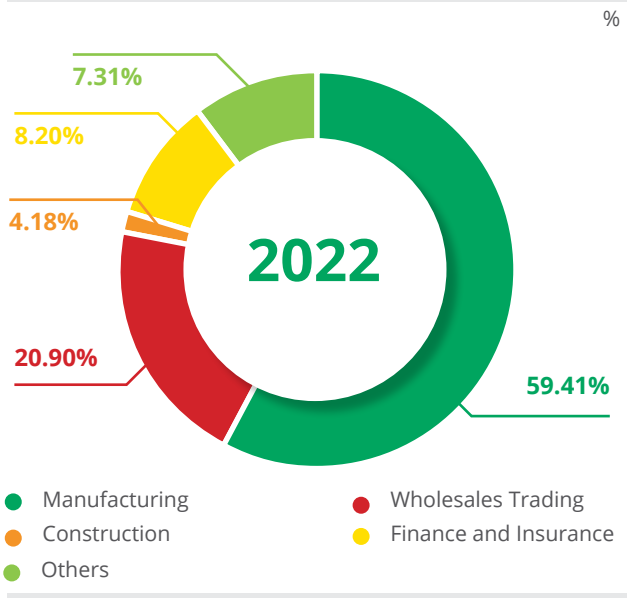
Non Konsolidasian
Non-Consolidated

dalam persen (%)
In percentage (%)

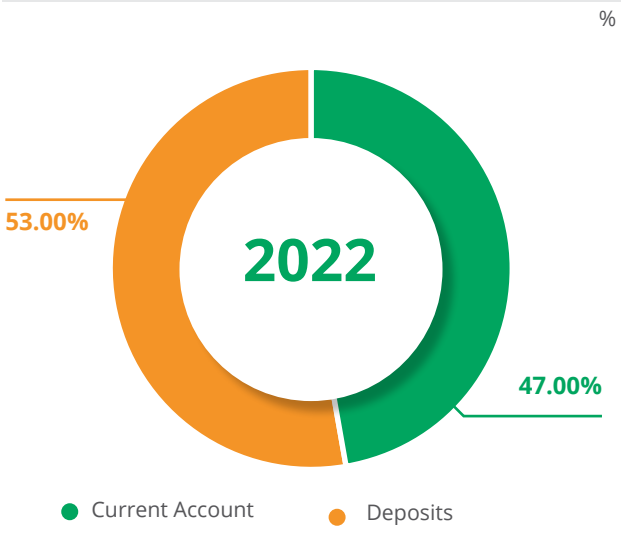
Uraian	2022	2021	2020	Description
Kepatuhan				Compliance
Persentase Pelanggaran BMPK				Legal Lending Limit Violations Percentage
a. Pihak Terkait	0.00	0.00	0.00	a. Related Parties
b. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00	0.00	b. Non-Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK				Legal Lending Limit Exceeding Percentage
a. Pihak Terkait	0.00	0.00	0.00	a. Related Parties
b. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00	0.00	b. Non-Related Parties
Giro Wajib Minimum (GWM)				Minimum Statutory Reserves
a. GWM Primer Rupiah	9.95	4.17	4.07	a. Rupiah Primary Minimum Statutory Reserves
b. GWM Primer Valuta Asing	4.30	4.42	4.49	b. Foreign Exchange Primary Minimum Statutory Reserves
Posisi Devisa Neto (PDN)	0.44	1.12	0.66	Net Open Position (NOP)

Konsolidasian
Consolidated

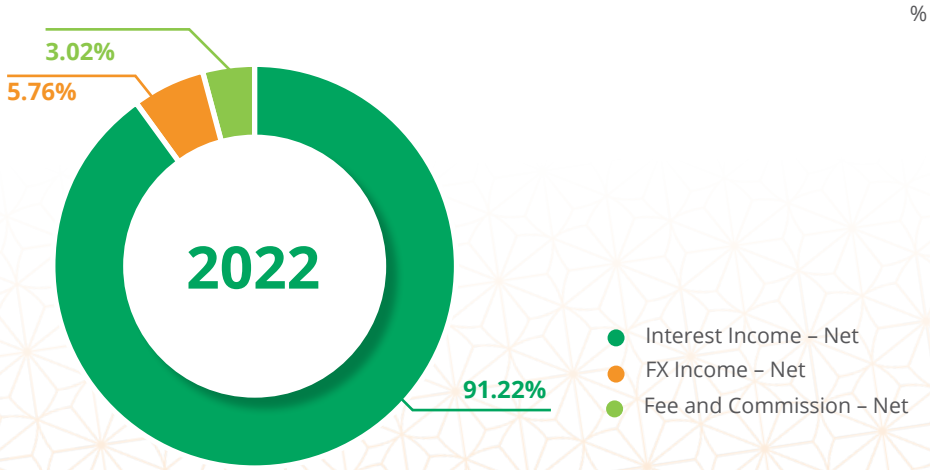
Loans Portfolio 2022



Deposits Portfolio 2022



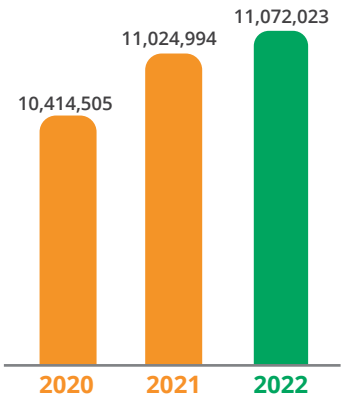
Income Contribution 2022



Konsolidasian
Consolidated

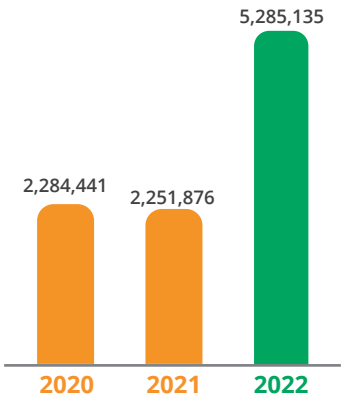
Kredit–Bersih
Loans-Net

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions IDR



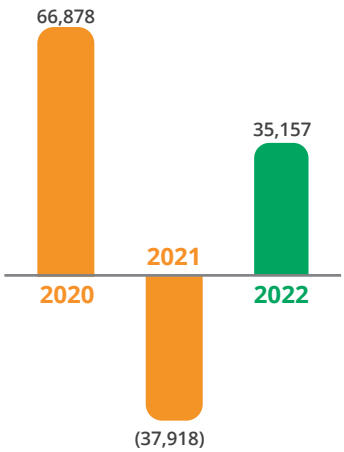
Ekuitas
Equity

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions IDR



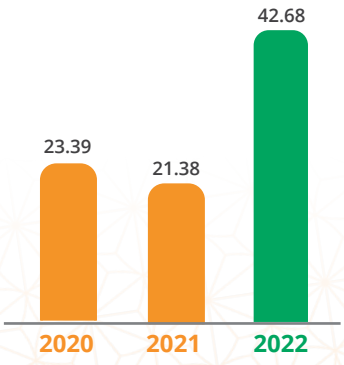
Laba Bersih
Net Income

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions IDR

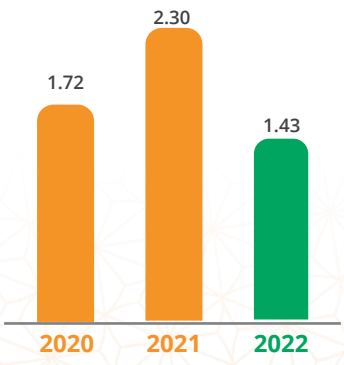


Non Konsolidasian
Non-Consolidated

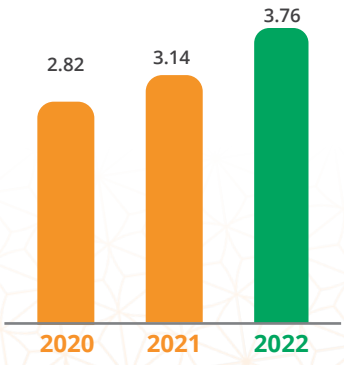
CAR
(Dalam % | In %)



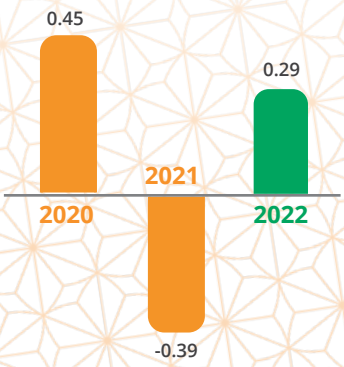
NPL-Net
(Dalam % | In %)



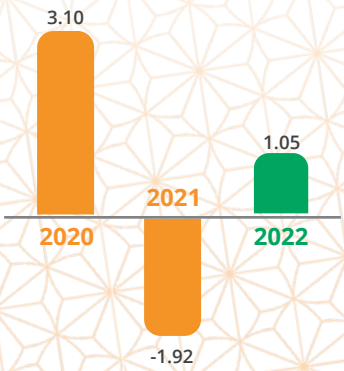
NIM
(Dalam % | In %)



ROA
(Dalam % | In %)



ROE
(Dalam % | In %)



Peristiwa Penting
Event Highlights

Februari | February

1 Februari 2022 | February 1, 2022

Bank Resona Perdania berulang tahun yang ke-64.
Bank Resona Perdania celebrated its 64th birthday.

Maret | March

8 Maret 2022 | March 8, 2022

Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Bank Resona Perdania Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan agenda I). Perubahan dalam susunan anggota Direksi dan menyatakan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat setelah berlakunya perubahan tersebut, II). Penetapan gaji dan remunerasi anggota Direksi yang baru diangkat, dan III). Menyetujui perubahan pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, yakni penyesuaian maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perseroan dengan Ketentuan KBLI 2020.
Unanimous Circular Resolution of The Shareholders of PT Bank Resona Perdania in Lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders with agenda: I) Changes in the composition of members of the Board of Directors and to confirm the composition of the incumbent members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company after the effectiveness of such changes, II). To resolve on the salary and remunerations of the newly appointed members of the Board of Directors, and III). To approve amendment of Article 3 of the Articles of Association of the Company, in relation to the adjustment of the objectives, purposes and activities of business of the Company to the provision of KBLI 2020.

Mei | May

25 Mei 2022 | May 25, 2022

Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Bank Resona Perdania Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan agenda: Pemberian persetujuan dan kuasa serta kewenangan penuh kepada Direksi untuk mewakili dan bertindak untuk dan atas nama Perseroan membuat dan menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi tanpa jangka waktu *(perpetual)*, merundingkan serta menentukan syarat dan ketentuan serta hal-hal lain mengenai atau yang berhubungan dengan pinjaman subordinasi tanpa jangka waktu *(perpetual)*.
Unanimous Circular Resolution of The Shareholders of PT Bank Resona Perdania in Lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders with agenda: Giving approval and full power and authority to the Board of Directors to represent and act for and on behalf of the Company make and sign subordinated loan agreement without period of time (perpetual), negotiate and determine terms and conditions and other matters concerning or which relating to subordinated loans without period of time (perpetual).

Mei | May

30 Mei 2022 | May 30, 2022

Implementasi Fungsi *Trade Finance* pada *Internet Banking* Bank Resona Perdania.
Implementation of a Trade Finance Function in Bank Resona Perdania's Internet Banking.

Juni | June

21 Juni 2022 | June 21, 2022

Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Bank Resona Perdania Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
Unanimous Circular Resolution of The Shareholders of PT Bank Resona Perdania in Lieu of Annual General Meeting of Shareholders.

29 Juni 2022 | June 29, 2022

Bank mengalami peningkatan modal inti sebesar Rp3 triliun dalam bentuk *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) dari Resona Bank, Ltd sehingga modal inti Bank pada tahun 2022 menjadi berjumlah lebih dari Rp5 triliun.
The Bank experienced an increase in core capital of IDR3 trillion in the form of Perpetual Subordinated Loan (PSL) from Resona Bank, Ltd so that the Bank's core capital in 2022 amounted to more than IDR5 trillion.

Oktober | October

1 Oktober 2022 | October 1, 2022

Berlaku efektifnya pengangkatan Bapak Oki Oktavianus sebagai Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan berlaku efektifnya pengunduran diri Bapak B. Budijanto Jahja.
Effective appointment of Mr. Oki Oktavianus as the Director in charge of the Compliance Function and the effectiveness of the resignation of Mr. B. Budijanto Jahja.

November

1 November 2022 | November 1, 2022

Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Bank Resona Perdania Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan agenda I). Pemindahan Kantor Pusat Perseroan, II). Perubahan dalam susunan anggota Direksi dan konfirmasi susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan setelah berlakunya perubahan tersebut, dan III). Penetapan gaji dan remunerasi anggota Direksi yang baru diangkat.
Unanimous Circular Resolution of The Shareholders of PT Bank Resona Perdania in Lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders with agenda : I).The relocation of the Head Office of the Company, II). Changes in the composition of members of the Board of Directors and to confirm the composition of the incumbent members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company after the effectiveness of such changes, and III). To resolve on the salary and remunerations of the newly appointed members of the Board of Directors.

8 November 2022 | November 8, 2022

Berlaku efektifnya pengunduran diri Bapak Iding Suherdi sebagai Direktur.
The effective resignation of Mr. Iding Suherdi as a Director.

28 November 2022 | November 28, 2022

Melaksanakan *Go Live* Layanan BI-FAST melalui *counter* sebagai bentuk implementasi dalam meningkatkan pelayanan transaksi keuangan.
Implementing Go Live BI-FAST services through counters as a form of implementation in improving financial transaction services.

Desember | December

5 Desember 2022 | December 5, 2022

Bank menerima penghargaan "*The 2022 U.S. Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award* atas Prestasi Luar Biasa sebagai *Best-in-Class MT103 STP Rate* 99,69%" dari J.P. Morgan Chase Bank, N. A. Hal ini membuktikan konsistensi PT Bank Resona Perdania dalam menerapkan manajemen pengiriman uang yang berkualitas dan berstandar tinggi.
The Bank received "The 2022 U.S. Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award for its Outstanding Achievement as a Best-in-Class MT103 STP Rate 99.69%" from J.P. Morgan Chase Bank, N.A. This award was proof that PT Bank Resona Perdania was consistent in implementing remittance management that was of high standards and quality.

Desember | December

5 Desember 2022 | December 5, 2022

Bank menerima penghargaan "*The 2022 U.S. Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award* atas Prestasi Luar Biasa sebagai *Best-in-Class MT202 STP Rate* 100,00%" dari J.P. Morgan Chase Bank, N. A. Hal ini membuktikan konsistensi PT Bank Resona Perdania dalam menerapkan manajemen pengiriman uang yang berkualitas dan berstandar tinggi.
The Bank received "The 2022 U.S. Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award for its Outstanding Achievement as a Best-in-Class MT202 STP Rate 100.00%" from J.P. Morgan Chase Bank, N.A. This award was proof that PT Bank Resona Perdania was consistent in implementing remittance management that was of high standards and quality.

13 Desember 2022 | December 13, 2022

Bank menerima penghargaan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Direktorat Pendaftaran dan Pemeriksaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (PP LHKPN) atas peran serta dan kerja sama dalam implementasi Aplikasi Pertukaran Data Elektronik (PEDAL).
The Bank received an award from the Corruption Eradication Commission's (KPK) Registration and Examination of Wealth Reports State Officials Directorate (PP LHKPN) for its participation and cooperation in the implementation of an Electronic Data Exchange Application (PEDAL).

16 Desember 2022 | December 16, 2022

Bank menerima penghargaan "2nd *The Best Indonesia GCG Award* – VII – 2022 pada Kategori: Private Bank Company – Asset Rp15T - Rp20T" dari Majalah Economic Review.
The Bank received a "2nd The Best Indonesia GCG Award – VII – 2022 award in the category of Private Bank Company – Assets of IDR 15T - IDR 20T" from Economic Review Magazine.

16 Desember 2022 | December 16, 2022

Bank menerima penghargaan "5th *The Best Indonesia Enterprises Risk Management* – V – 2022 pada Kategori: Private Bank Company – Asset Rp15T - Rp20T" dari Majalah Economic Review.
The Bank received a "5th The Best Indonesia Enterprises Risk Management – V – 2022 award in the category of Private Bank Company – Assets of IDR 15T - IDR 20T" from Economic Review Magazine.

02

Laporan Manajemen

Management Report





Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report



Didi Nurulhuda

Presiden Komisaris, Independen
President Commissioner, Independent



Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Direksi pada tahun 2022 mengalami perbaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2021, yang meliputi aspek kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, dan pelaksanaan manajemen risiko.

The Board of Commissioners considers that the performance of the Board of Directors in 2022 has improved significantly compared to 2021, which includes financial performance, corporate governance, and implementation of risk management.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Izinkan saya mewakili segenap anggota Dewan Komisaris PT Bank Resona Perdania mengawali laporan ini dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Laporan Dewan Komisaris ini merupakan bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yaitu merupakan pertanggungjawaban Dewan Komisaris atas pelaksanaan pengawasan terhadap pengelolaan Bank oleh Direksi. Laporan pengawasan ini meliputi penilaian atas kinerja Direksi yang antara lain mencakup pencapaian realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2022, kinerja keuangan, manajemen risiko, tata kelola, dan prospek usaha yang disusun oleh Direksi.

Perspektif Perekonomian Makro

Hingga akhir 2022, hampir seluruh negara di dunia masih terus berjuang menghadapi pandemi COVID-19. Dampak pandemi terhadap perekonomian global masih dirasa cukup besar, belum lagi dampak perekonomian global akibat perang Rusia-Ukraina yang masih berkelanjutan. Seperti dikutip dari Buku Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (Buku PTBI) yang bertajuk "Sinergi dan Inovasi, Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan Menuju Indonesia Maju" yang dirilis 30 November 2022 menyatakan bahwa, di tengah rentetan tekanan global, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat dan bahkan dengan kinerja yang membanggakan. Selama 5 (lima) tahun terakhir, kinerja perekonomian Indonesia termasuk salah satu yang terbaik di dunia. Pertumbuhan ekonomi nasional mencapai lebih dari 5,00% sebelum pandemi COVID-19 dan tercatat rerata 3,38% dalam periode 2017-2021. Bahkan kontraksi ekonomi akibat pandemi COVID-19 sebesar 2,07% termasuk yang kecil di dunia. Stabilitas makroekonomi juga terus terjaga.

Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Allow me to represent all members of the Board of Commissioners of PT Bank Resona Perdania in submitting this report by expressing our gratitude to God Almighty.

This report is a part of implementing the principles of Good Corporate Governance, which includes the accountability of the Board of Commissioners for supervising the Board of Directors in managing the Bank. This supervisory report covers an assessment of the Board of Directors' performance, including the realization of the 2022 Bank Business Plan, financial performance, risk management, governance, and business prospects prepared by the Board of Directors.

Macroeconomic Perspective

As of the end of 2022, nearly all nations in the world were still struggling to mitigate the COVID-19 pandemic. The impact of the pandemic on the global economy is still significant, not to mention the impact of the global economy due to the ongoing Russia-Ukraine war. Bank Indonesia Annual Meeting Book (Buku PTBI) entitled "Synergy and Innovation, Strengthening Resilience and Rise towards Advanced Indonesia" which was released on November 30, 2022, stated that despite a number of global pressures, the Indonesian economy has demonstrated strong resilience and impressive performance. Over the past 5 (five) years, Indonesia's economic performance has been one of the best in the world. The national economic growth reached more than 5.00% before the COVID-19 pandemic and recorded an average of 3.38% in the period of 2017-2021. Even the economic downturn of 2.07% due to the COVID-19 pandemic is considered the smallest compared to other countries. Moreover, macroeconomic stability has also been continuously maintained.

Rerata inflasi tercatat relatif rendah yaitu 2,60% dan selalu tidak pernah melebihi sasarannya sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Rerata depresiasi nilai tukar Rupiah tercatat rendah yaitu 1,18% dengan depresiasi tertinggi 5,97% pada 2018 sebelum apresiasi 3,44% pada 2019 sehingga volatilitasnya tercatat rendah pula. Defisit transaksi berjalan juga dapat dijaga di bawah 3% PDB dan bahkan sangat rendah selama periode pandemi COVID-19 serta mencatat surplus 3,46 miliar dolar AS pada 2021. Cadangan devisa tinggi mencapai 144,9 miliar dolar AS pada akhir 2021, dan lebih dari cukup untuk pembayaran impor, utang pemerintah, dan mendukung stabilisasi nilai tukar Rupiah.

Defisit fiskal tetap terjaga di bawah 3% PDB, dan bahkan defisit fiskal selama periode pandemi COVID-19 tahun 2020-2022 termasuk yang terendah di dunia. Demikian pula stabilitas sistem keuangan tetap terjaga dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/*CAR*) yang tinggi, rasio kredit bermasalah yang rendah, dan pertumbuhan kredit yang meningkat sejalan dengan semakin pulihnya aktivitas ekonomi dan dunia usaha. Indonesia juga terus mencatatkan kemajuan dalam berbagai reformasi ekonomi baik melalui pembangunan infrastruktur, hilirisasi sumber daya alam, hingga digitalisasi ekonomi keuangan selama masa pandemi COVID-19.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi Mengenai Pengelolaan Bank

Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Direksi mengenai pengelolaan Bank pada tahun 2022 mengalami perbaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2021, baik kinerja keuangan, penerapan tata kelola, maupun pelaksanaan manajemen risiko. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari Kebijakan Strategis Bank yang dilaksanakan secara ketat dan konsisten sehingga cukup efektif dalam meningkatkan kinerja Bank secara keseluruhan.

Pada tahun 2022 total aset Bank secara non konsolidasi dibukukan sebesar Rp17,65 triliun atau 103,14% dibandingkan dengan rencana dan mengalami pertumbuhan sebesar 8,73% dibandingkan dengan tahun 2021, dengan pencapaian aset kredit pada tahun 2022 sebesar Rp11,73 triliun atau 97,45% dibandingkan dengan rencana dan mengalami pertumbuhan 1,31% dibandingkan dengan tahun 2021. Total dana pihak ketiga dan pinjaman yang diterima dari bank lain secara non konsolidasi pada tahun 2022 masing-masing dicapai sebesar Rp10,42 triliun dan Rp986,79 miliar atau 98,43% dan 187,70% dibandingkan dengan rencana.

The average inflation rate was relatively low at 2.60% and has never exceeded its target, thereby supporting high economic growth. The average depreciation of the Rupiah exchange rate was also low at 1.18%, with the highest depreciation of 5.97% in 2018 before appreciating by 3.44% in 2019, resulting in low volatility. The current account deficit was also kept below 3% of GDP and was even very low during the COVID-19 pandemic period, and a surplus of USD3.46 billion reported in 2021. Foreign exchange reserves were high reaching USD144.9 billion by the end of 2021, which is more than enough to cover import payments, government debt, and support the stabilization of the Rupiah exchange rate.

The fiscal deficit was kept below 3% of GDP, and even during the COVID-19 pandemic in 2020-2022, the fiscal deficit was among the lowest in the world. Similarly, the stability of the financial system was maintained with a strong Capital Adequacy Ratio (CAR), a low non-performing loan ratio, and an increase in credit growth in line with the economic and business recovery. During the COVID-19 pandemic, Indonesia has also continued to make progress in various economic reforms, through infrastructure development, downstreaming of natural resources, and digitizing the financial economy.

Assessment to Board of Directors Bank Management Performance

The Board of Commissioners assessed that the performance of the Board of Directors in managing the Bank in 2022 showed a significant improvement compared to 2021, in terms of financial performance, implementation of governance, and risk management. This achievement cannot be separated from the Bank's Strategic Policy, which was rigorously and consistently applied, thus proving to be effective in improving the Bank's overall performance.

In 2022, the Bank's total non-consolidated assets were booked at IDR17.65 trillion or achieved of 103.14% compared to the plan or experienced a growth of 8.73% compared to 2021, with loan assets reaching IDR11.73 trillion or achieved of 97.45% compared to the plan or experienced a growth of 1.31% compared to 2021. The total third-party funds and borrowing received from other banks on a non-consolidated basis in 2022 reached IDR10.42 trillion and IDR986.79 billion respectively or 98.43% and 187.70% compared to the plan.

Suntikan modal dalam bentuk *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) dari Resona Bank, Ltd., pemegang saham mayoritas, meningkatkan modal inti secara non konsolidasi pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp5,10 triliun atau mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp2,04 triliun. Pada tahun 2022, Bank berhasil membukukan laba setelah pajak secara non konsolidasi sebesar Rp40,32 miliar atau 110,51% dari rencana dan mengalami perbaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang dibukukan rugi sebesar Rp40,03 miliar.

Rasio permodalan (CAR) secara non konsolidasi pada tahun 2022 dicapai sebesar 42,68% atau mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar 21,38%. Rasio rentabilitas mengalami perbaikan kinerja dibandingkan dengan tahun 2021, dimana ROA dicapai 0,29%, ROE dicapai 1,05%, NIM dicapai 3,76%, dan BOPO dicapai 96,06% pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, yang tercatat masing-masing ROA dicapai -0,39%, ROE dicapai -1,92%, NIM dicapai 3,14%, dan BOPO dicapai 112,72%. Demikian juga dengan rasio kualitas aset yang juga mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, *NPL Gross* pada tahun 2022 dicapai 3,77% dan *NPL net* dicapai 1,43% dan di tahun 2021 *NPL Gross* dicapai 5,02% dan *NPL net* dicapai 2,30%.

Sejalan dengan kinerja keuangan di atas, peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR) pada semester 2 tahun 2022 berada pada peringkat 2, yaitu SEHAT dengan peringkat profil risiko, tata kelola, dan rentabilitas berada pada peringkat 2 dan permodalan berada pada peringkat 1.

Pengawasan Terhadap Implementasi Kebijakan dan Strategi Bank

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas pelaksanaan kebijakan strategis yang ketat dan konsisten dalam merealisasikan pencapaian Rencana Bisnis Bank. Kebijakan strategis tersebut dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kinerja usaha Bank, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Adapun kebijakan strategis tersebut adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan modal inti Bank menjadi lebih dari Rp5 triliun melalui *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) dari Resona Bank, Ltd. sebesar Rp3 triliun. Aksi korporasi yang dilakukan Bank tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan daya tahan Bank *(the Bank's resilience*) terhadap risiko dan juga sebagai *buffer shock* ditengah dampak COVID-19 yang masih terasa

The injection of capital in the form of Perpetual Subordinated Loan (PSL) from Resona Bank, Ltd., the majority shareholder, increased the non-consolidated core capital in 2022 to IDR5.10 trillion or a significant increase compared to 2021, which was booked at IDR2.04 trillion. In 2022, the Bank successfully booked a non-consolidated profit after tax of IDR40.32 billion, which was 110.51% of the plan and showed a significant improvement compared to 2021, that was booked loss of IDR40.03 billion.

The non-consolidated Capital Adequacy Ratio (CAR) in 2022 reached 42.68%, indicating an increase compared to 21.38% booked in 2021. The earning ratio showed improved performance in 2022 compared to 2021, with ROA reached 0.29%, ROE reached 1.05%, NIM reached 3.76%, and BOPO reached 96.06%. In 2021, ROA was -0.39%, ROE was -1.92%, NIM was 3.14%, and BOPO was 112.72%. The asset quality ratio also improved compared to the previous year, where NPL Gross in 2022 reached 3.77% and NPL net reached 1.43%, whereas in 2021 NPL Gross reached 5.02% and NPL net reached 2.30%.

In line with the aforementioned financial performance, the composite rating of the Risk-Based Bank Rating (RBBR) for the second semester of 2022 was ranked 2, which is SOUND, with risk profile, governance, and profitability ratings at rank 2 and capital at rank 1.

Supervision to Bank Policy and Strategy Implementation

The Board of Commissioners appreciates the implementation of strict and consistent strategic policies in realizing the achievement of the Bank's Business Plan. These strategic policies are considered effective in improving the Bank's business performance, both in the short term and long term.

The following are the strategic policies:

- Increase the Bank's core capital to more than IDR5 trillion through a Perpetual Subordinated Loan (PSL) from Resona Bank, Ltd. in the amount of IDR3 trillion. The purpose is to enhance the Bank's resilience to risks and act as a buffer shock amidst the ongoing impact of COVID-19 and global economic uncertainty, while also supporting the Bank's business growth

dan ketidakpastian perekononomian global saat ini dan sekaligus untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank melalui ekspansi kredit, khususnya pada segmen nasabah lokal sehingga dapat berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

- Pengembangan organisasi Bank dengan :
  a. Memperkuat manajemen Bank dengan membentuk satu level manajemen di atas Kepala Divisi, yaitu 2 (dua) Senior Executive Vice President (SEVP) yang melingkupi area/ fungsi kerja "*Planning and Finance* dan *Business Strategy*" dan "*Operationional, Settlement and Correspondent* dan *Branches*".
  b. Penataan ulang organisasi, khususnya organisasi bisnis, dengan membentuk *Business Development Division* (BDD 7), yang akan bertugas untuk mengembangkan potensi bisnis dari segmen nasabah korporasi lokal, *supply chain financing*, memasuki peluang bisnis pinjaman sindikasi, serta mengaktifkan kembali *China Desk*.
  c. Membentuk Divisi Middle Office di bawah Direktur yang membawahkan fungsi kredit yang bertanggung jawab untuk *post disbursement* and *covenant monitoring* serta *underline checking*.
- Dalam rangka pemenuhan rasio RPIM (Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial) dipenuhi dengan pemberian kredit kepada segmen UMKM, kredit kepada PNM, Bank Perkreditan Rakyat, dan pembelian *green bond*.
- Pelaksanaan program Kaizen, yaitu melakukan perbaikan berkelanjutan pada 4 aspek pokok, yaitu *Product, People, Process,* dan *Procedure*. Program Kaizen ini dapat berkontribusi positif terhadap perbaikan proses transaksi internal dan pengurangan biaya perusahaan (*company expense*).
- Pengendalian biaya dana.
  Untuk meminimalkan deviasi pencapaian rencana bisnis atau untuk meningkatkan pencapaian pendapatan bunga bersih, Bank melakukan pengurangan sumber dana yang berbiaya mahal, misalnya dari pinjaman bank lain dan simpanan nasabah dengan bunga *special rate*.
- Pengendalian kredit bermasalah.
  Mengendalikan kredit bermasalah, termasuk kredit yang terdampak pandemi COVID-19, dan mengoptimalkan tingkat pengembalian dari kredit bermasalah dan kredit yang dihapus buku, melalui:

through loan expansion, particularly in the local customer segment, thereby directly contributing to the growth of the Indonesian economy.

- Developing the Bank's organization by:
  a. Strengthening the Bank's management by establishing one management level above the Division Head which consist of 2 (two) Senior Executive Vice Presidents (SEVPs) who are responsible for "Planning and Finance and Business Strategy" and "Operational, Settlement and Correspondent and Branches".
  b. Reorganizing the organization, particularly the business organization, by establishing the Business Development Division (BDD 7), which will be responsible for developing the business potential of the local corporate customer segment, supply chain financing, exploring syndicated loan business opportunities, and reactivating the China Desk.
  c. Establishing the Middle Office Division under the Director who in charge of credit function which is responsible for post disbursement and covenant monitoring as well as underline checking.
- In order to fulfill the RPIM ratio (Macroprudential Inclusive Financing Ratio), loan is provided to the MSME segment, PNM, Rural Bank and purchasing green bonds.
- Implementing the Kaizen program, which involves continuous improvement in four key aspects, namely Product, People, Process, and Procedure. This Kaizen program can contribute positively in improving the internal transaction processes and reducing the company's expenses.
- Managing the cost of funds.
  To minimize deviations from achieving the business plan or to increase net interest income, the Bank reduces sources of funds with high costs, such as borrowing from other banks and customer deposits with special interest rates.
- Managing non performing loan.
  Managing non performing loans, including loans affected by the COVID-19 pandemic, and optimizing the recovery rate of non performing loans and written-off loans through:

a. Pemberian stimulus terhadap nasabah terdampak pandemi COVID -19.
b. Restrukturisasi kredit.
c. Penjualan aset jaminan debitur untuk proses penyelesaian.

- Memaksimalkan pendapatan non bunga, baik yang berasal dari *fee based* maupun transaksi valuta asing.

Dewan Komisaris terus mendukung usaha-usaha pengembangan aktivitas baru Bank selama tahun 2022 dan diharapkan kedepannya aktivitas tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap *fee based income*. Pengembangan aktivitas baru tersebut, diantaranya *Bancassurance* untuk *collateral* dan Referensi Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

Mekanisme dan Frekuensi Pemberian Nasihat kepada Direksi

Dalam rangka pelaksanaan pengawasan oleh Dewan Komisaris, dapat kami sampaikan bahwa Bank telah menyusun suatu sistem pelaporan yang memungkinkan Dewan Komisaris secara berkala dapat memantau realisasi Rencana Bisnis dan seluruh kegiatan operasional Bank. Sistem pelaporan tersebut dituangkan dalam "Pedoman Rapat Dewan Komisaris dan Pelaporan Kepada Dewan Komisaris".

Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat rutin setiap bulan dengan agenda sebagai berikut: (i) Laporan perkembangan tindak lanjut rekomendasi Dewan Komisaris, triwulanan, (ii) Persetujuan *Corporate Plan* dan revisinya, lima tahun sekali, (iii) Persetujuan Rencana Bisnis Bank dan Revisi Rencana Bisnis Bank, tahunan, (iv) Persetujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), tahunan, (v) Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank, triwulanan, (vi) *Month in arrears*, debitur-debitur *Non Performing Loan* (NPL) dan perkembangan penyelesaian kredit hapus buku, (vii) Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Konsolidasi, semesteran, (viii) Laporan dari Divisi Human Capital, triwulanan (ix) Laporan Manajemen Risiko, (x) Laporan Portofolio Manajemen, (xi) Laporan Teknologi Informasi dan Komunikasi, triwulanan, (xii) Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, (xiii) Laporan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), triwulanan, (xiv) Laporan dari Divisi Audit, (xv) Laporan dari Komite Audit, (xvi) Laporan dari Komite Pemantau Risiko, (xvii) Laporan dari Komite Remunerasi dan Nominasi, non rutin, (xviii) Review Dewan Komisaris terhadap Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, semesteran.

a. Providing stimulus to customers affected by the COVID-19 pandemic.
b. Credit restructuring.
c. Selling the debtors collateral assets for settlement purposes.

- Maximizing non interest income, both from fee based activities and foreign exchange transactions.

The Board of Commissioners continues to support the Bank's efforts in developing new activities throughout 2022 with the expectation that these activities will contribute to the Bank's fee based income in the future. The new activities mentioned above include Bancassurance as collateral and the Pension Fund Referral for Financial Institutions (DPLK).

Mechanism and Frequency of Advising Board of Directors

As part of the oversight by the Board of Commissioners, we would like to inform you that the Bank has developed a reporting system that allows the Board of Commissioners to regularly monitor the realization of the Business Plan and all Bank operational activities. This reporting system is outlined in the "Guidelines for Board of Commissioners Meeting and Reporting to the Board of Commissioners."

The Board of Commissioners holds regular monthly meetings with the following agenda: (i) Quarterly follow-up reports on Board of Commissioners' recommendations, (ii) Approval of the Corporate Plan and its revision, once every five years, (iii) Approval of the Bank's Business Plan and its revisions, annually, (iv) Approval of the Sustainable Financial Action Plan (SFAP), annually, (v) Realization Report of the Bank's Business Plan, quarterly, (vi) Month in arrears report on non-performing loan (NPL) debtors and developments in write-off loan settlements, (vii) Assessment Results of the Bank's Soundness and Consolidation, semi-annually, (viii) Report from the Human Capital Division, quarterly, (ix) Risk Management Report, (x) Management Portfolio Report, (xi) Information and Communication Technology Report, quarterly, (xii) Compliance Function Implementation Report, (xiii) Anti Money Laundering (AML) and Counter-Terrorism Financing (CFT) Program Report, quarterly, (xiv) Report from the Audit Division, (xv) Report from the Audit Committee, (xvi) Report from the Risk Monitoring Committee, (xvii) Report from the Remuneration and Nomination Committee, non-routine, (xviii) Board of Commissioners' review on the Implementation of the Bank's Compliance Function, semi-annually.

Risalah Rapat Dewan Komisaris diedarkan kepada Direksi. Komentar dan rekomendasi Dewan Komisaris yang tertuang dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dipantau tindaklanjutnya oleh Divisi *Planning and Finance*. Hasil dari pemantauan tersebut dilaporkan secara berkala (triwulanan) dan dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris.

The minutes of the Board of Commissioners' meetings are distributed to the Board of Directors. The comments and recommendations of the Board of Commissioners contained in the minutes meeting are monitored for follow-up by the Planning and Finance Division. The results of the monitoring are reported periodically (every quarter) and discussed in the Board of Commissioners' meeting.

Dewan Komisaris selalu diundang dan hadir dalam rapat Direksi yang diselenggarakan minimal setiap satu bulan sekali. Dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat meminta penjelasan dari Direksi mengenai pencapaian kinerja Bank dan berbagai kendala yang dihadapi serta menyampaikan pandangan dan pendapatnya. Organ Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi secara periodik melakukan rapat untuk membahas bidang yang menjadi tanggung jawab masing-masing komite dan jika diperlukan dapat mengundang Divisi terkait untuk meminta penjelasan lebih lanjut.

The Board of Commissioners is always invited and present at the Board of Directors' meetings which are held at least once a month. In this meeting, the Board of Commissioners may request an explanation from the Board of Directors regarding the achievement of the Bank's performance and the various obstacles encountered and convey their views and opinions. The Board of Commissioners' organ namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee, periodically hold meetings to discuss their respective areas of responsibility and, if necessary, may invite relevant Divisions to request further explanations.

Didukung dan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan komunikasi yang baik dari manajemen, terutama SEVP Planning and Finance and Business Strategy, Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, Direktur yang Membawahkan Fungsi Manajemen Risiko dan Credit Portfolio Management, dan Pejabat-pejabat Eksekutif Bank, terutama Kepala Divisi Planning and Finance, Kepala Divisi Audit (SKAI), Kepala Divisi Kepatuhan dan APU-PPT, Kepala Divisi Manajemen Risiko, dan Kepala Divisi Credit Portfolio Management, Dewan Komisaris dapat secara efektif memantau dan mengawasi pelaksanaan Rencana Bisnis dan seluruh kegiatan operasional Bank.

Supported and assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and good communication from the management, especially SEVP Planning and Finance and Business Strategy, the Director in Charge of the Compliance Function, Director in Charge of Risk Management and Credit Portfolio Management Function, and Bank Executives, especially the Head of Planning and Finance Division, Head of Audit Division (SKAI), Head of Compliance and AML-CFT Division, Head of Risk Management Division, and Head of Credit Portfolio Management Division, the Board of Commissioners can effectively monitor and oversee the implementation of the Business Plan and all operational activities of the Bank.

Mengingat Bank bergerak sebagai "*Corporate Bank*" dengan jaringan kantor yang terbatas serta aktivitas belum terlalu kompleks, Dewan Komisaris dapat memonitor langsung seluruh aktivitas Bank. Dewan Komisaris juga setiap saat memiliki hak akses ke manapun dan dapat meminta penjelasan dari seluruh anggota Direksi dan/atau pejabat eksekutif Bank mengenai hal-hal/masalah apa saja yang diperlukan oleh Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, Dewan Komisaris juga terbuka dan bersedia untuk menerima siapa saja di Bank untuk berdiskusi/konsultasi mengenai apa saja terkait masalah-masalah di atas termasuk masalah operasional Bank.

Given that the Bank operates as a "Corporate Bank" with a limited office network and activities that are not too complex, the Board of Commissioners can directly monitor all of the Bank's activities. The Board of Commissioners also has the right to access anywhere at anytime and can request explanations from all members of the Board of Directors and/or the Bank's executive officer regarding any matters/issues that are needed by the Board of Commissioners in carrying out their duties. Otherwise, the Board of Commissioners is also open and willing to accept anyone in the Bank to discuss/consult on any matters related to the above issues, including the Bank's operational issues.

Melalui pendekatan pengawasan sebagaimana diuraikan di atas, Dewan Komisaris dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan saran dan rekomendasi yang konstruktif dan solutif kepada Direksi di dalam melakukan pengelolaan Bank. Hal-hal yang selalu ditekankan Dewan Komisaris kepada Direksi adalah untuk senantiasa mengedepankan aspek-aspek tata kelola dan manajemen risiko. Dewan Komisaris senantiasa menjalin hubungan kerja yang sangat baik dengan Direksi dan mengedepankan prinsip saling menghormati wewenang masing-masing pihak.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun oleh Direksi

Kondisi global masih tidak pasti dan sulit untuk diprediksi. Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2023 diperkirakan akan tumbuh lambat akibat masih belum pasti atas selesainya perang Rusia dan Ukraina, perang dagang Amerika Serikat dan China yang masih memanas, maupun ketegangan geopolitik di Taiwan dan China. Tingginya inflasi di dunia akibat krisis pangan dan energi juga semakin mendorong kebijakan moneter yang agresif, terutama pada kenaikan suku bunga acuan global. Gubernur Bank Indonesia memperkirakan, ekonomi global pada 2023 masih berpotensi melambat dengan pertumbuhan sebesar 2%.

Pada *outlook* perekonomian Indonesia, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2023 tetap kuat pada kisaran 4,5-5,3%, Indeks Harga Konsumen (IHK) diprakirakan menurun dan kembali ke dalam sasaran 3,0±1% serta pertumbuhan kredit akan tumbuh pada kisaran 10-12%.

Mempertimbangkan proyeksi kondisi ekonomi global dan perekonomian Indonesia di tahun 2023 tersebut, Dewan Komisaris memandang pertumbuhan rencana bisnis, seperti pertumbuhan total aset Bank yang ditetapkan sebesar 2,00%, pertumbuhan Kredit 12,50%, pertumbuhan dana pihak ketiga 2,53% dan pinjaman yang diterima -21,67% merupakan target yang cukup realistis. Tahun 2023 merupakan "*Reposition Year*", dimana Bank akan meningkatkan kemampuan pertumbuhan bisnis dan ekspansi nasabah yang lebih besar, khususnya pada segmen korporasi lokal dan segmen korporasi lokal yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang. Selain itu diharapkan Bank dapat membangun reposisi yang kuat pada *niche market*. Pertumbuhan rencana bisnis tersebut di atas, bila dibandingkan dengan kinerja keuangan aktual tahun 2022, pertumbuhan total aset menjadi -1,06%, pertumbuhan kredit menjadi 15,44%, pertumbuhan dana pihak ketiga menjadi 4,31% dan pinjaman yang diterima menjadi -70,26%.

Through the supervisory approach as outlined above, the Board of Commissioners can fulfill its responsibilities by providing the Board of Directors with constructive, solution-oriented advice and suggestions regarding the management of the Bank. The Board of Commissioners always emphasizes to the Board of Directors to prioritize aspects of governance and risk management. The Board of Commissioners always maintains a very good working relationship with the Board of Directors and upholds the principle of mutual respect for the authority of each party.

Views on the Bank Business Prospects that Prepared by the Board of Directors

The global condition remains uncertain and difficult to predict. The global economic growth in 2023 is expected to grow slowly due to the uncertainty surrounding the settlement of the Russia-Ukraine war, the ongoing trade war between the United States and China, as well as geopolitical tensions in Taiwan and China. The high inflation in the world due to the food and energy crisis is also driving aggressive monetary policies, particularly in the increase of global benchmark interest rates. The Governor of Bank Indonesia predicts that the global economy would still have the capacity to decelerate by 2% in 2023.

Regarding the outlook for the Indonesian economy, Bank Indonesia predicts that Indonesia's economic growth in 2023 will remain strong at around 4.5-5.3%, with the Consumer Price Index (CPI) expected to decline and return to the target of 3.0±1% and credit growth is predicted to increase in the range of 10-12%.

Considering the projected global economic conditions and the Indonesian economy in 2023, the Board of Commissioners considers the growth of business plan, such as the growth in the Bank's total asset which is set at 2.00%, loan growth of 12.50%, third party fund growth of 2.53% and borrowing growth of -21.67% are a sufficiently realistic target. The year 2023 is a "Reposition Year," where the Bank will increase its business growth capabilities and expand its customer base, particularly in the local corporate segment and the local corporate segment that have business relationships with Japan. Additionally, the Bank is expected to build a strong position in niche market. Compared to the actual financial performance in 2022, the the growth of business plan mentioned above shows that the growth of total asset decreased by -1.06%, the loan growth increased by 15.44%, the growth of third part fund increased by 4.31%, and borrowing decreased by -70.26%.

Secara garis besar, Dewan Komisaris berpandangan bahwa rencana usaha yang telah disusun oleh Direksi sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2023 sudah cukup baik dan selaras dengan arah serta tujuan Bank jangka panjang dan telah mempertimbangkan berbagai aspek perencanaan.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Bank

Dewan Komisaris senantiasa memonitor perkembangan penerapan tata kelola perusahaan untuk memastikan bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Governance*/GG) di lingkup Bank telah diimplementasikan sesuai dengan tujuan penerapan GG. Bagi Bank, penerapan GG merupakan aspek penting dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan nilai usaha, mendorong pengelolaan yang profesional, transparan, dan efisien guna memenuhi kewajiban secara bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, mitra bisnis, serta masyarakat pada umumnya.

Pada prinsipnya, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik diharapkan dapat mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu, diterapkannya GG oleh pelaku usaha di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Pada konsep pembangunan berkelanjutan, atau *sustainability development*, GG menjadi salah satu pilar utama yang diharapkan mampu membentuk fondasi iklim investasi yang sehat. Lebih jauh, GG telah menjadi salah satu faktor fundamental bagi investor dalam menilai kinerja Bank yang berkelanjutan hingga masa-masa mendatang.

Untuk memperkuat penerapan GG, Bank juga memiliki Kebijakan *Anti Fraud* yang di dalamnya mencakup sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System* (WBS) sebagai salah satu mekanisme pencegahan terjadinya *fraud* di lingkup Perusahaan. Keberadaan WBS merupakan bagian dari komitmen Bank untuk menjadikan prinsip GG sebagai landasan dari setiap aspek operasional Bank. WBS sendiri memungkinkan mekanisme pelaporan yang menjamin kerahasiaan pelapor.

Overall, the Board of Commissioners believes that the business plan prepared by the Board of Directors as outlined in the Bank Business Plan for 2023 is fairly good and in line with the long-term direction and goals of the Bank and has considered various planning aspects.

Views on the Implementation of the Bank's Governance

The Board of Commissioners constantly monitors the development of the implementation of corporate governance to ensure that the application of Good Corporate Governance (GG) principles within the Bank has been implemented in accordance with the objectives of GG implementation. Implementing GG is essential for the Bank in order to develop and maximize company value, encourage professional, transparent and efficient management, and fulfill its responsibilities to all stakeholders, including shareholders, business partners, and the community in general.

In principle, the implementation of Good Governance is expected to encourage the creation of fair competition and a conducive business climate. Therefore, the implementation of GG by business actors in Indonesia is very important to support sustainable economic growth and stability. In the concept of sustainable development, GG is one of the main pillars expected to form the foundation of a healthy investment climate. Furthermore, GG has become a fundamental factor for investors in assessing the sustainable performance of the Bank in the future.

To strengthen the implementation of GG, the Bank also has an Anti-Fraud Policy which includes a reporting system for violations or Whistleblowing System (WBS) as one of the mechanisms to prevent fraud within the Company. WBS is part of the Bank's commitment to make GG principles the foundation of all aspects of the Bank's operations. The WBS is a reporting mechanism that guarantees the confidentiality of the reporter.

Tanggung jawab Dewan Komisaris dalam kerangka *Anti Fraud* meliputi:

a. Melakukan evaluasi pertanggungjawaban Direksi dan pengawasan atas pelaksanaan Kebijakan *Anti Fraud*.
b. Mendukung dan memastikan budaya *Anti Fraud*, manajemen risiko, *good governance*, etika usaha dan tata perilaku yang baik, pencegahan dan deteksi *fraud*, serta investigasi atas setiap kasus *fraud* telah berjalan dengan baik.
c. Menyetujui Kebijakan *Anti Fraud* dan memastikan kaji ulang kebijakan tersebut telah dilakukan secara berkala.
d. Mengawasi penerapan kode etik terkait dengan pencegahan *fraud* bagi seluruh jenjang organisasi.
e. Mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya yang terkait dengan peningkatan *awareness* dan *fraud*.
f. Memantau dan melakukan evaluasi atas kejadian-kejadian *fraud* serta menetapkan tindak lanjut.

Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris secara aktif mengawasi efektivitas pelaksanaan WBS di Bank, termasuk pengawasan terhadap pelanggaran etika bisnis dan etika kerja, pelanggaran rahasia Bank, transaksi benturan kepentingan, serta penyimpangan dan pelanggaran yang bersifat materil dan signifikan.

Penilaian Terhadap Komite-Komite yang Membantu Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 (tiga) komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Selama tahun 2022, Dewan Komisaris menilai bahwa seluruh komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja serta program kerja tahunan masing-masing komite. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing komite tersebut dibahas secara rinci pada bagian Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

The responsibilities of the Board of Commissioners within the Anti-Fraud framework include:

a. Evaluating the accountability of the Board of Directors and supervising the implementation of the Anti-Fraud Policy.
b. Supporting and ensuring a culture of Anti-Fraud, risk management, good governance, business ethics and good behavior, prevention and detection of fraud, as well as investigation of any fraud cases that have been carried out properly.
c. Approving the Anti-Fraud Policy and ensuring that a periodic review of the policy has been conducted.
d. Overseeing the implementation of the code of ethics related to fraud prevention for all levels of the organization.
e. Supporting the development of human resources (HR) quality, especially those related to increasing awareness and fraud prevention.
f. Monitoring and evaluating incidents of fraud and determining follow-up actions.

Throughout 2022, the Board of Commissioners actively monitored the effectiveness of the implementation of the WBS in the Bank, including supervision of violations of business ethics and work ethics, violations of the Bank's confidentiality, conflicts of interest transactions, as well as material and significant misappropriation and violations.

Assessment of Committees that Support the Board of Commissioners

In conducting supervision of the Board of Directors, the Board of Commissioners is assisted by 3 (three) committees, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee. Throughout 2022, the Board of Commissioners assessed that all of these committees have carried out their duties and responsibilities in a professional manner in accordance with the work guidelines and procedures as well as the annual work program of each committee.

Perubahan Komposisi dan Susunan Anggota Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2022, tidak terdapat perubahan komposisi dan susunan anggota Dewan Komisaris Bank. Per 31 Desember 2022, Dewan Komisaris Bank berjumlah 4 (empat) orang dan telah melalui uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna menjamin bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi, reputasi keuangan, termasuk bebas dari afiliasi maupun benturan kepentingan lainnya untuk Komisaris Independen.

Changes in Composition and Members of Board of Commissioners

Throughout 2022, there were no changes to the composition and arrangement of the members of the Board of Commissioners. As of December 31, 2022, the Board of Commissioners consisted of four members and has passed a fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK) to ensure that all members of the Board of Commissioners have integrity, competence, financial reputation, including independence and freedom from other conflicts of interest as Independent Commissioners.

Komposisi dan Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2022
The Board of Commissioners Composition as of December 31, 2022

No	Nama Name	Posisi Position	Tanggal Efektif Pengangkatan Effective Date of Appointment	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
1	Didi Nurulhuda	Presiden Komisaris, Independen President Commissioner, Independent	14 Juli 2008 July 14, 2008	Akta Notaris No.3 tanggal 14 Juli 2008 Notarial Deed No. 3, dated July 14, 2008
2	G. Wisnu Rosariastoko	Komisaris, Independen Commissioner, Independent	29 September 2017 September 29, 2017	Akta Notaris No.5 tanggal 29 September 2017 Notarial Deed No. 5, dated September 29, 2017
3	Hidekazu Konuma	Komisaris, Non-Independen Commissioner, Non Independent	3 Desember 2019 December 3, 2019	Akta Notaris No.11 tanggal 3 Desember 2019 Notarial Deed No. 11, dated December 3, 2019
4	Toru Inoue	Komisaris, Non-Independen Commissioner, Non Independent	17 Desember 2021 December 17, 2021	Akta Notaris No.34 tanggal 17 Desember 2021 Notarial Deed No. 34, dated December 17, 2021

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi di bidangnya masing-masing yang memadai serta mampu menyediakan waktu yang cukup dalam menjalankan tugasnya, tidak memiliki benturan kepentingan, dan tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Ringkasan riwayat hidup Dewan Komisaris tersaji pada bagian Profil Bank dalam Laporan Tahunan ini.

All members of the Board of Commissioners have adequate integrity, competence, and reputation in their respective fields and are able to provide sufficient time to perform their duties, have no conflicts of interest, and have no family relationships up to the second degree with other members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors.

The summary of the Board of Commissioners' resumes is presented in the Bank Profile chapter of this Annual Report.

Penutup dan Apresiasi

Atas seluruh capaian Bank selama tahun 2022, Saya mewakili Dewan Komisaris PT Bank Resona Perdania menyampaikan apresiasi dan penghargaan atas semangat, dedikasi, dan pengabdian segenap jajaran Direksi dan karyawan dalam merealisasikan capaian kinerja Bank. Tak lupa Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, pemegang saham, nasabah, mitra bisnis, pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaannya dalam mendukung kelangsungan usaha Bank.

Closing and Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners of PT Bank Resona Perdania, I would like to express my appreciation and gratitude for the spirit, dedication, and commitment of the Board of Directors and employees in realizing the Bank's performance achievements throughout 2022. We also extend our gratitude to the Financial Services Authority, Bank Indonesia, shareholders, customers, business partners, and other stakeholders for their trust in supporting the Bank's business continuity.

Jakarta, 18 April 2023
Jakarta, 18 April 2023

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners
PT Bank Resona Perdania



Didi Nurulhuda
Presiden Komisaris, Independen
President Commissioner, Independent

Laporan Direksi
Board of Directors Report



Ichiro Hiramatsu

Presiden Direktur
President Director



Tahun 2022 merupakan tahun pemulihan bagi perekonomian Indonesia, walaupun pandemi COVID-19 belum sepenuhnya reda dan kondisi perekonomian global yang masih penuh dengan ketidakpastian. Bank mencanangkan tahun 2022 sebagai "*Resurgence Year*" yang menjadi momen awal/kebangkitan bagi Bank untuk memulai Rencana Korporasi 5 tahun (2022-2026). Selama tahun 2022, Bank secara konsisten melakukan perbaikan di segala aspek, baik aspek keuangan maupun tata kelola dan manajemen risiko. Penambahan modal inti yang signifikan telah dilakukan melalui *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) sebesar Rp3 triliun yang menjadikan modal inti Bank berjumlah lebih dari Rp5 triliun pada akhir tahun 2022, dan Bank juga melaksanakan strategi pengelolaan sumber pendanaan, peningkatan kualitas aset produktif, rekonstruksi organisasi, peningkatan kemampuan sumber daya manusia, dan perbaikan manajemen risiko kredit.

Year 2022 is a year of recovery for the Indonesian economy, even though the COVID-19 pandemic is not completely over and global economic conditions are still full of uncertainties. The Bank proclaims 2022 as the "Resurgence Year" which will be the initial moment/awakening for the Bank to start the 5 year Corporate Plan (2022-2026). During 2022, the Bank has consistently made improvements in all aspects, including financial, governance, and risk management. A significant addition to core capital has been made through a Perpetual Subordinated Loan (PSL) of IDR3 trillion which has brought the Bank's core capital to more than IDR5 trillion by the end of 2022, and the Bank has also implemented a strategy for funding sources management, improving the quality of earning assets, organizational reconstruction, increasing human resource capabilities, and improvement of credit risk management.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Atas nama Direksi Bank Resona Perdania ("Bank"), perkenankan saya menyampaikan Laporan Tahunan Bank Resona Perdania tahun buku 2022 sebagai bentuk pertanggungjawaban kami terhadap Para Pemegang Saham. Tahun 2022 merupakan tahun pemulihan bagi perekonomian Indonesia, walaupun pandemi COVID-19 belum sepenuhnya reda dan kondisi perekonomian global yang masih penuh dengan ketidakpastian. Bank mencanangkan tahun 2022 sebagai "*Resurgence Year*" yang menjadi momen awal/kebangkitan bagi Bank untuk memulai Rencana Korporasi 5 tahun (2022-2026). Selama tahun 2022, Bank secara konsisten melakukan perbaikan di segala aspek, baik aspek keuangan maupun tata kelola dan manajemen risiko. Penambahan modal inti yang signifikan telah dilakukan melalui *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) sebesar Rp3 triliun yang menjadikan modal inti Bank berjumlah lebih dari Rp5 triliun pada akhir tahun 2022, dan Bank juga melaksanakan strategi pengelolaan sumber pendanaan, peningkatan kualitas aset produktif, rekonstruksi organisasi, peningkatan kemampuan sumber daya manusia, dan perbaikan manajemen risiko kredit.

Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

On behalf of the Board of Directors of Bank Resona Perdania ("the Bank"), allow me to present the Bank's Annual Report for the 2022 fiscal year. The report is a manifestation of the Bank's accountability to the Shareholders. Year 2022 is a year of recovery for the Indonesian economy, even though the COVID-19 pandemic is not completely over and global economic conditions are still full of uncertainties. The Bank proclaims 2022 as the "Resurgence Year" which will be the initial moment/awakening for the Bank to start the 5 year Corporate Plan (2022-2026). During 2022, the Bank has consistently made improvements in all aspects, including financial, governance, and risk management. A significant addition to core capital has been made through a Perpetual Subordinated Loan (PSL) of IDR3 trillion which has brought the Bank's core capital to more than IDR5 trillion by the end of 2022, and the Bank has also implemented a strategy for funding sources management, improving the quality of earning assets, organizational reconstruction, increasing human resource capabilities, and improvement of credit risk management.

Kondisi Perekonomian Global dan Nasional

Kondisi perekonomian global di tahun 2022 dipenuhi dengan ketegangan geopolitik dunia yang memperburuk fragmentasi, prospek ekonomi, dan keuangan global. Dampak perang Rusia-Ukraina, berlanjutnya perang dagang antara AS dengan Tiongkok dan pandemi COVID-19 telah menyebabkan dan akan semakin memperlemah pertumbuhan ekonomi global, gangguan rantai pasokan global, naiknya harga energi dan pangan global. Berdasarkan pernyataan Gubernur BI, Perry Warjiyo dalam Buku Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (Buku PTBI) yang bertajuk "Sinergi dan Inovasi, Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan Menuju Indonesia Maju" yang dirilis 30 November 2022, tahun 2022 dibayangi oleh 5 permasalahan global yang dihadapi yaitu pertama pertumbuhan ekonomi dunia menurun (*slow growth*) disertai meningkatnya risiko resesi di berbagai negara, kedua inflasi meningkat sangat tinggi (*high inflation*), ketiga suku bunga kebijakan tinggi dalam waktu yang lama (*higher for longer*) merespon kenaikan inflasi, keempat dollar AS menguat tajam (*strong dollar*), kelima penarikan dana investor global disertai pengalihan ke aset likuid (*cash is the king*).

Lima permasalahan tersebut bila terus berlanjut dapat menghadapkan dunia pada risiko stagflasi, yaitu perlambatan ekonomi dan inflasi tinggi, bahkan menjadi "resflasi" (resesi ekonomi dan inflasi tinggi), meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan dunia, serta menaikkan tekanan aliran modal asing khususnya investasi portofolio ke negara berkembang dan depresiasi nilai tukar di berbagai negara.

Berdasarkan laporan *World Economic Outlook* per Januari 2023 yang diterbitkan oleh *International Monetary Fund* (IMF), pertumbuhan ekonomi global di 2022 diperkirakan hanya tumbuh sebesar 3,4% secara *year on year* (*yoy*), menurun dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 6,2%. Penurunan ini berasal dari penurunan volume perdagangan dunia yang pada tahun 2022 diproyeksikan sebesar 5,4% secara *year on year* (*yoy*), menurun dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 10,4%.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi domestik Indonesia tetap baik. Permintaan domestik tetap berdaya tahan dipengaruhi oleh daya beli masyarakat dan keyakinan pelaku ekonomi yang tetap terjaga. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70%.

Overview of Macroeconomy and Industry Segment

The global economic condition throughout 2022 was influenced by global geopolitical tension that worsens fragmentation, economic prospect, and global finance. The weakened global economic growth, the disruption in global supply chain, and the spike in global energy and food prices are the results of the global major events happened in 2022, including the Russian-Ukraine war, US-China trade war, and COVID-19 pandemic. The Bank Indonesia's Governor Perry Warjiyo, in Bank Indonesia Annual Meeting Book (PTBI Book) carrying the theme "Synergy and Innovation, Strengthening Resilience and Awakening Towards Advanced Indonesia" released on November 30, 2022, stated that the world encountered at least 5 major issues, namely first is slow growth that was followed by the intensified recession risk in several countries, the second is high inflation, the third is higher interest rate policy (higher for longer) to respond the rise in inflation, the fourth is strong US dollar, and the fifth is global investor fund withdrawal followed by liquid asset distraction (cash is the king).

If those issues continued, the world will be on the verge of stagflation risk, which is defined as economic slowdown and high inflation rate, or even "reflation" (economic recession and high inflation rate) that will likely increase uncertainty in the global financial market, and increase the pressure on foreign capital flow, especially in portfolio investment to developing countries and depreciation of exchange rate in various countries.

Based on World Economic Outlook January 2023 edition published by International Monetary Fund (IMF), the global economic growth in 2022 was predicted to reach 3.4% (yoy), a decrease compared to the last year of 6.2%. The decreased was mainly caused by a decrease in the world trade volume (yoy) from 10.4% in 2021 to 5.4% in 2022.

In contrast, the national economic growth remained stable. It is indicated with the resilient domestic demand due to higher people consumption and strong confidence of the economic agents. According to Statistics Indonesia (BPS), the national economic growth in 2022 was recorded at 5.31%, higher than the previous year of 3.70%. In terms of production, the highest growth was recorded

Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 19,87%. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 16,28%.

Sementara itu, OJK mencatat pertumbuhan kredit tahun 2022 sebesar 11,35% jika dibandingkan dengan tahun 2021. Pertumbuhan kredit terutama berasal dari kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 12,17% dan pertumbuhan kredit debitur korporasi sebesar 15,44%. Pertumbuhan kredit tersebut disertai dengan perbaikan kualitas aset yang terlihat pada *NPL Gross* perbankan per Desember 2022 yang mengalami penurunan sebesar 2,44% dari 3% pada Desember 2021. Pada tahun 2022, DPK perbankan tumbuh 9,01%. Likuiditas perbankan memadai dengan rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) di level 137,67% dan Alat Likuid/DPK di level 31,20% pada Desember 2022. Ketahanan permodalan industri jasa keuangan menunjukkan peningkatan dengan rasio CAR mencapai 25,63%.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Desember 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-*Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,25%. Keputusan kenaikan suku bunga yang lebih terukur tersebut sebagai langkah lanjutan untuk secara *front loaded, pre-emptive*, dan *forward looking* memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi sehingga inflasi inti tetap terjaga dalam kisaran 3,0±1%. Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah terus diperkuat untuk mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) disamping untuk memitigasi dampak rambatan dari masih kuatnya dolar AS dan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

Implementasi Strategi dan Kebijakan Strategis

Bank menyadari bahwa tahun 2022 masih menjadi tahun yang cukup berat bagi dunia usaha, termasuk dunia perbankan walaupun sudah mengalami pemulihan (*Rebouncing*) dibandingkan tahun 2021.

Menghadapi kondisi perekonomian tersebut, Bank mengambil kebijakan strategis untuk tidak terlalu ekspansif dalam penyaluran kredit maupun dalam perolehan debitur baru. Bank fokus pada perbaikan kualitas kredit melalui pemberian kredit yang *prudent*, monitoring secara ketat kredit kualitas rendah dan kredit bermasalah. Penanganan kredit restrukturisasi akibat

by Transportation and Warehousing Sector of 19.87%, while Goods and Services Export Component recorded the highest spending by 16.28%.

OJK revealed that the loan growth in 2022 reached 11.35%, compared to the previous year. It was mainly contributed by the increase in work capital loans of 12.17% and the increase in corporate debtor loan of 15.44%. The increase in loan was also in line with the improvement in asset quality, which was indicated by the decrease in the banking NPL Gross as of December 2022 of 2.44%, compared to the previous year at 3%. In 2022, the banking TPF grew by 9.01%, while the banking liquidity was adequate, with Liquid Asset/Non-Core Deposit (AL/NCD) ratio reaching 137.67% and Liquid asset/TPF at 31.20% in December 2022. The capital resilience of financial service industry has demonstrated an improvement, indicated with the CAR ratio of 25.63%.

The Bank Indonesia's Board of Governors Meeting on December 21-22, 2022 took decisions to increase BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) of 25 bps to 5.50%, the Deposit Facility of 25 bps to 4.75%, and the Lending Facility of 25 bps to 6.25%. The decision to increase interest rates in a more measured manner serves as a follow-up step in a front-loaded, pre-emptive and forward-looking manner to ensure the continued decline in inflation expectations, so that core inflation can be maintained within the range of 3.0 ± 1%. The Rupiah exchange rate stabilization policy continues to be strengthened to control imported inflation in addition to mitigating the spillover impact of the US dollar that remained strong and high uncertainty on global financial markets.

Strategy Implementation and Strategic Policy

The Bank realized that 2022 was still a tough year for businesses, including the banking sector, despite experiencing rebound compared to 2021.

To address those constraints in economic condition, the Bank has taken strategic policies to control the expansion level of loan distribution and acquisition of new debtors. The Bank remained focused on the improvement of loan quality by offering prudent loans, strict monitoring on low quality loans and non-performing loans. The Bank also considered the management of loan restructuring due

COVID-19 juga menjadi salah satu perhatian utama Bank selama tahun 2022, mulai dari awal pengajuan, proses monitoring sampai dengan debitur tersebut selesai sebagai kategori restrukturisasi COVID-19.

to the pandemic in 2022, which includes the proposal, monitoring process, and classifying the debtors in COVID-19 restructuring category.

Pada tahun 2022 Bank melakukan perbaikan dan penguatan pelaksanaan manajemen risiko kredit yaitu dengan 1). membentuk *Middle Office Division*, 2). memulai komunikasi dan proses dalam rangka mendapatkan dukungan dari Resona Bank, Ltd dalam bentuk penempatan sementara *Technical Advisor* yang akan membidangi Credit Portfolio Management untuk transfer *knowledge* terkait manajemen risiko kredit yang akan efektif di tahun 2023, 3). pengenalan dan pelaksanaan *Watch Grade Analysis* dalam rangka proses analisa lebih lanjut dan mendalam untuk mengindentifikasi risiko kredit untuk debitur baru dan pemantauan risiko kredit untuk debitur yang sudah ada, dan 4). melakukan revisi kebijakan dan pedoman terkait perkeditan.

In 2022, the Bank improved and reinforced the implementation of loan risk management by: 1). establishing Middle Office Division, 2). start the communication and process in order to get support from Resona Bank, Ltd in the form of temporary placement of a Technical Advisor who will be in charge of Credit Portfolio Management for knowledge transfer related to credit risk management which will be effective in 2023, and 3). introduction and implementation of Watch Grade Analysis as a further in-dept analysis to identify loan risks for new debtors and loan risk monitoring for existing debtors, and lastly, 4). revising loans policies and guidelines.

Pada tahun 2022, Bank memiliki target pasar kredit segmen korporat yang terdiri dari korporasi Jepang dan korporasi Lokal. Bank masih tetap mempertahankan model bisnis dengan porsi portofolio kredit kepada kedua segmen tersebut pada komposisi yang seimbang yaitu porsi portfolio kredit untuk perusahaan Jepang sebesar 40% dan perusahaan Lokal sebesar 60%. Pemberian kredit terutama dilakukan kepada sektor manufaktur dan perdagangan grosir namun Bank juga melakukan diversifikasi pemberian kredit pada sektor industri lainnya.

In 2022, the Bank has a target market for corporate segment loans consisting of Japanese corporations and Local corporations. The Bank still maintains a business model by balancing the composition and portion of the loan portfolio for both segments. For example, the portion of the loan portfolio for Japanese companies is 40%, while Local companies is 60%. The Bank not only disbursed loans to the manufacturing sector and wholesales trading, but also diversified loans to other industrial sectors.

Dari sisi pendanaan, Bank melaksanakan pengelolaan sumber pendanaan dengan mengurangi jumlah pendanaan yang berbiaya mahal, misalnya dari pinjaman bank lain dan deposito yang memiliki suku bunga spesial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasio *net interest margin* (NIM) Bank. Namun demikian, dalam rangka untuk menjaga *Available Fund* mata uang USD sesuai dengan limit yang telah ditetapkan dan untuk mengantisipasi penarikan dana dari nasabah menjelang akhir tahun, Bank melakukan penarikan pinjaman dari bank lain pada kuartal IV tahun 2022.

In terms of funding, the Bank managed funding sources by reducing the amount of expensive funding from other bank loans and deposits that have special interest rates. This initiative is intended to increase the Bank's net interest margin (NIM) ratio. However, the Bank made borrowing from other banks in the fourth quarter of 2022 in order to maintain the Available Fund in USD currency according to predetermined limits and to anticipate withdrawing funds from customers towards the end of the year.

Terkait dengan penguatan permodalan dan dalam rangka mematuhi ketentuan Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum yaitu modal inti minimum bank paling sedikit berjumlah Rp3 triliun pada akhir tahun 2022, Bank menerima tambahan modal dalam bentuk *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) dari pemegang saham Resona Bank,Ltd sebesar Rp3 triliun pada 29 Juni 2022 yang menjadikan modal inti Bank secara non konsolidasi menjadi

In regards to strengthening capital and compliance with the provisions of OJK Regulation No. 12/POJK.03/2020 concerning Consolidation of Commercial Banks, namely the minimum core capital of a bank that is at least IDR3 trillion by the end of 2022, the Bank received additional capital in the form of Perpetual Subordinated Loan (PSL) from the shareholders of Resona Bank, Ltd of IDR3 trillion on June 29, 2022. Thus, it significantly increased the Bank's

Rp5,10 triliun atau mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp2,04 triliun. Aksi korporasi yang dilakukan Bank tersebut dapat meningkatkan daya tahan bank (*bank resilience*) terhadap risiko dan juga sebagai *buffer shock* ditengah dampak COVID-19 yang masih terasa dan ketidakpastian perekononomian global saat ini dan sekaligus untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank melalui ekspansi kredit, khususnya pada segmen nasabah lokal sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

non-consolidated core capital to IDR5.10 trillion compared to 2021 at Rp2.04 trillion. The Bank's corporate action may increase the bank resilience against risks and serve as buffer shock in the midst of COVID-19 pandemic and current global uncertainty, while supporting the Bank's business growth through loans expansion, especially in local customer segmen. With that being said, it is expected to contribute to the Indonesian economic growth.

Strategi rentabilitas Bank dilakukan dengan meningkatkan *fee based income* dan pendapatan *foreign exchange*, selain dari pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama Bank.

The Bank's rentability strategies include increasing fee-based income and foreign exchange income, beside from interest income that serves as the Bank's main income.

Pada tahun 2022, Bank juga melanjutkan proses persiapan relokasi Kantor Pusat ke gedung baru Jakarta Mori Tower di Jl.Jend. Sudirman Kav.40-41, Jakarta Pusat. Dengan relokasi ini diharapkan dapat memperkuat posisi Bank di dalam industri perbankan Indonesia, serta menjadi bagian dari rencana Bank untuk memperluas jaringan dengan para nasabah dan mitra. Hal ini sejalan dengan peningkatan *branding image* Bank kepada para *stakeholders* dengan memiliki Kantor Pusat yang representatif. Gedung Kantor Pusat yang baru juga akan meningkatkan kenyamanan karyawan dalam bekerja dan Bank akan memiliki filosofi dan konsep budaya kerja yang baru yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas para karyawan.

In 2022, the Bank also proceeded the relocation process of Head Office to the new building, Jakarta Mori Tower at Jl. Jend. Sudirman Kav.40-41, Central Jakarta. This relocation is expected to strengthen the Bank's position in the industry, and help the Bank expand the network with customers and partners. It also corresponds to the improvement in the Bank's branding image in the eye of stakeholders by having representative Head Office. The new Head Office Building will also improve employee comfort at work and the Bank will have a philosophy and concept of a work culture that is expected to improve performance and productivity of employees.

Pada tahun 2022, Bank telah menetapkan rencana korporasi 5 (lima) tahun, yang diawali tahun 2022 sebagai "*Resurgence Year*" yang merupakan momen awal/ kebangkitan bagi Bank untuk memulai Rencana Korporasi 5 tahun. Fokus tahun 2022 adalah :

1. Tetap menjadi Bank yang unik dengan keunggulan kompetitif yang unik pada pasar yang khusus/*niche market*,
2. Penguatan modal melalui penambahan modal inti untuk mencapai kewajiban modal inti minimal sebesar Rp3 triliun,
3. Rekonstruksi organisasi dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia,
4. Meningkatkan kualitas aset terutama aset kredit,
5. Mengoptimalkan pendanaan.

In 2022, the Bank determined Five-year Corporate Actions, which commenced in 2022 as the "Resurgence Year" for the Bank. The Bank's focus in 2022 includes:

1. Remain a unique bank with unique competitive advantages in specific markets/niche markets,
2. Strengthen capital through additional core capital to achieve a core capital obligation minimum of IDR3 trillion,
3. Reconstruct the organization and improve the capabilities of human resources,
4. Improve the quality of assets, especially loan assets,
5. Optimize funding.

Kinerja Bank 2022

Pada akhir tahun 2022, Bank membukukan total aset sebesar Rp17,68 triliun, meningkat 8,10% atau Rp1,33 triliun dibandingkan dengan akhir tahun 2021 yang sebesar Rp16,35 triliun. Peningkatan aset terjadi pada Giro pada Bank Lain sebesar Rp596,63 miliar atau 79,86%, Efek-efek sebesar Rp1.408,91 miliar atau 281,27% dan kredit sebesar Rp27,78 miliar atau 0,24% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Portofolio kredit merupakan komponen terbesar yaitu sebesar 65,20% dari total aset. Kredit bersih di tahun 2022 dicapai sebesar Rp11,07 triliun, mengalami kenaikan 0,43% atau Rp47,03 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp11,02 triliun.

Jika dilihat berdasarkan sektor ekonomi, penyaluran kredit terbesar Bank berada pada sektor industri pengolahan sebesar Rp6,85 triliun dengan komposisi sebesar 59,41% dari total kredit. Penyaluran kedua terbesar berada pada sektor perdagangan grosir yang mencapai Rp2,41 triliun dengan komposisi sebesar 20,90% dari total kredit.

Dana pihak ketiga pada tahun 2022 dicapai sebesar Rp10,39 triliun atau mengalami penurunan 13,19% dari tahun sebelumnya. Penurunan dana pihak ketiga ini sesuai dengan rencana bisnis Bank karena Bank mendapatkan sumber pendanaan berupa *Perpetual Sub Ordinated Loan* (PSL) dari Resona Bank, Ltd.

Pencapaian jumlah ekuitas di tahun 2022 tercatat sebesar Rp5,29 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 134,70%, jika dibandingkan dengan posisi tahun 2021 yaitu sebesar Rp2,25 triliun. Kenaikan jumlah ekuitas yang signifikan ini berasal dari penerimaan dana PSL sebesar Rp3,00 triliun dari Resona Bank, Ltd. Penambahan modal sebesar Rp3,00 triliun dalam bentuk PSL menyebabkan jumlah modal inti Bank berjumlah Rp5,22 triliun dan total modal KPMM berjumlah Rp5,35 triliun pada akhir tahun 2022 dan CAR Bank dicapai sebesar 43,03%. Dibandingkan tahun 2021, jumlah modal inti, total modal KPMM dan CAR Bank mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Modal inti pada tahun 2021 dicapai sebesar Rp2,17 triliun, total modal KPMM dicapai sebesar Rp2,75 triliun dan CAR Bank dicapai sebesar 22,01%.

Bank Performance in 2022

At the end of 2022, the Bank booked total assets of IDR17.68 trillion, an increase of 8.10% or IDR1.33 trillion compared to the end of 2021 which amounted to IDR16.35 trillion. The increase in assets was the result of Demand Deposits with Other Banks of IDR596.63 billion or 79.86%, Securities of IDR1,408.91 billion or 281.27%, and loans of IDR27.78 billion or 0.24% compared to the previous year.

The loan portfolio contributes 65.20% to total assets. The Bank booked an increase in net loan in 2022 of 0.43% or IDR47.03 billion to IDR11.07 trillion, compared to the previous year at IDR11.02 trillion.

Based on the economic sector, the manufacturing sector has the largest contribution to the Bank's loans of IDR6.85 trillion with a composition of 59.41% of total loans. The second largest contribution was the wholesales trading, which reached IDR2.41 trillion with a composition of 20.90% of total loans.

In 2022, the Bank's third party funds were IDR10.39 trillion or a decrease of 13.19% from the previous year. The decrease in third party funds is in line with the Bank's business plan because the Bank obtained funding sources in the form of Perpetual Sub Ordinated Loans (PSL) from Resona Bank, Ltd.

The total equity in 2022 was booked at IDR5.29 trillion or an increase of 134.70%, compared to 2021 of IDR2.25 trillion. This significant increase in total equity came from the receipt of PSL funds of IDR3.00 trillion from Resona Bank, Ltd. The additional capital of IDR3.00 trillion in the form of PSL increased the Bank's core capital to IDR5.22 trillion and total Minimum Capital Requirement Liability to IDR5.35 trillion by the end of 2022. Meanwhile, the Bank's CAR was reached by 43.03%. Compared to 2021, the total core capital, total Minimum Capital Requirement Liability and the Bank's CAR have increased very significantly. Core capital in 2021 reached IDR2.17 trillion, while total Minimum Capital Requirement Liability was IDR2.75 trillion and Bank CAR was 22.01%.

Pendapatan bunga bersih pada tahun 2022 dicapai Rp594,14 miliar, meningkat sebesar 19,38% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp497,70 miliar.

Net interest income in 2022 reached IDR594.14 billion, an increase of 19.38% compared to 2021 of IDR497.70 billion.

Beban penurunan nilai pada tahun 2022 dicapai Rp285,62 miliar, menurun sebesar 10,28% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp318,35 miliar.

Impairment expenses in 2022 reached IDR285.62 billion, a decrease of 10.28% compared to 2021 of IDR318.35 billion.

Pendapatan operasional bersih pada tahun 2022 dicapai Rp25,04 miliar, meningkat siginifikan dibandingkan tahun 2021 yang dibukukan rugi sebesar Rp97,86 miliar.

Net operating income in 2022 reached IDR25.04 billion, a significant increase compared to 2021 which booked a loss of IDR97.86 billion.

Laba bersih dicapai sebesar Rp35,16 miliar pada tahun 2022 atau mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2021 yang dibukukan rugi bersih sebesar Rp37,92 miliar.

Net profit was IDR35.16 billion in 2022, a significant increase compared to 2021, which booked a net loss of IDR37.92 billion.

Rasio rentabilitas Bank secara non konsolidasi yaitu ROA, ROE, NIM dan BOPO masing-masing pada tahun 2022 dicapai sebesar 0,29%,1,05%, 3,76% dan 96,06%. Dibandingkan tahun 2021, ROA mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2021 yang dicapai -0,39%. ROE mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2021 yang dicapai -1,92%. NIM mengalami kenaikan 0,62% dari tahun 2021 yang dicapai 3,14%. BOPO mengalami perbaikan 16,66% dari tahun 2021 yang dicapai 112,72%.

In 2022, the Bank's non-consolidated earning ratios, such as ROA, ROE, NIM and BOPO, reached 0.29%, 1.05%, 3.76% and 96.06%, respectively. Compared to 2021, ROA has increased significantly from 2021 which was achieved -0.39%. ROE experienced a significant increase from 2021 which reached -1.92%. NIM experienced an increase of 0.62% from year 2021 which achieved 3.14%. BOPO has improved 16.66% from 2021 which reached 112.72%.

Rasio kualitas aset Bank secara non konsolidasi yaitu *NPL Gross* dan *NPL Net* masing-masing pada tahun 2022 dicapai sebesar 3,77% dan 1,43%. Dibandingkan tahun 2021, *NPL Gross* mengalami penurunan 1,25% dari tahun 2021 yang dicapai 5,02%. *NPL Net* mengalami penurunan 0,87% dari tahun 2021 yang dicapai 2,30%.

The ratio of the quality of the Bank's assets on a non-consolidated basis, namely NPL Gross and NPL Net in 2022 respectively achieved by 3.77% and 1.43%. Compared to year 2021, NPL Gross has decreased by 1.25% from last year 2021 which reached 5.02%. NPL Net has decreased 0.87% from 2021 which reached 2.30%.

Rasio permodalan Bank secara non konsolidasi yaitu CAR pada tahun 2022 dicapai sebesar 42,68%. Dibandingkan tahun 2021, CAR mengalami kenaikan 21,30% dari tahun 2021 yang dicapai 21,38%.

The Bank's capital ratio on a non consolidated basis, namely CAR in 2022 was reached by 42.68%. Compared to year 2021, CAR has increased by 21.30% from the year 2021 which achieved 21.38%.

Perbandingan antara Hasil yang Dicapai dengan yang Ditargetkan

Pada tahun 2022, Bank melakukan revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) seiring dengan dinamika perekonomian global dan domestik yang terus menuju pemulihan dari dampak pandemi COVID-19, ditandai dengan stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga. Bank melihat bahwa pemulihan ekonomi yang diupayakan Pemerintah, tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kondisi ketidakpastian.

Comparison between Target and Achievement

In 2022, the Bank revised its Bank's Business Plan (RBB) in line with the dynamics of the global and domestic economy which continues to recover from the impact of the COVID-19 pandemic, marked by maintained financial system stability. The Bank sees that the economic recovery that the Government is trying to achieve is inseparable from various challenges and uncertainties.

Pemulihan atau perbaikan ekonomi dunia berlanjut namun berpotensi lebih rendah dari prakiraan sebelumnya, disertai ketidakpastian pasar keuangan yang meningkat, seiring dengan eskalasi ketegangan geopolitik. Namun demikian, berbagai tantangan ini kiranya tidak menyurutkan Bank , tetapi menjadi motivasi kuat untuk tetap optimis menyambut pemulihan ekonomi tahun 2022.

Perbandingan antara rencana dan realisasi secara non konsolidasi adalah sebagai berikut:

1. **Laba Bersih**
   Pencapaian Laba bersih non konsolidasi pada 2022 adalah sebesar Rp40,32 miliar yaitu 110,51% dari target Bank sebesar Rp36,49 miliar. Pendapatan bunga bersih non konsolidasi dibukukan Rp578,58 miliar atau 99,27% dari target Bank sebesar Rp582,82 miliar dan pendapatan bersih transaksi derivatif non konsolidasi dibukukan Rp36,77 miliar atau 91.87% dari target Bank sebesar Rp40,03 miliar.

2. **Kredit Bersih**
   Selama tahun 2022, Bank berhasil membukukan Kredit Bersih non konsolidasi sebesar Rp11,28 triliun, yaitu 97,43% dari target Bank sebesar Rp11,58 triliun. Penyaluran kredit terbesar terjadi pada sektor industri pengolahan dan perdagangan grosir. Selama tahun 2022 Bank menyalurkan kredit secara *prudent* dan fokus pada pengelolaan kualitas aset produktif serta tingkat pengembalian kredit bermasalah.

3. **Total Aset dan Liabilitas**
   Pada tahun 2022, Total Aset dan Liabilitas non konsolidasi masing-masing tercatat sebesar Rp17,65 triliun dan Rp12,39 triliun atau total aset dicapai 103,14% dari target dan total liabilitas dicapai 104,51% dari target. Pencapaian aset dan liabilitas yang lebih tinggi dari target dikarenakan lebih tingginya pencapaian pinjaman yang diterima, yang dicapai sebesar Rp986,79 miliar atau 187,70% dari target. Penarikan pinjaman dilakukan Bank dalam rangka untuk menjaga *Available Fund* mata uang USD sesuai dengan limit yang telah ditetapkan dan untuk mengantisipasi penarikan dana dari nasabah menjelang akhir tahun. Pendanaan tersebut ditempatkan pada Giro pada bank lain yang dicapai Rp1,34 triliun atau 229,25% dari target dan Efek-efek yang dicapai Rp1,91 triliun atau 132,99% dari target.

The recovery or improvement of the world economy continues but it has the potential to be lower than previously estimated, accompanied by the increasing financial market uncertainty, in line with the escalation of geopolitical tensions. However, these challenges was not discourage the Bank, instead it became a strong motivation to remain optimistic in welcoming the economic recovery in 2022.

The comparison between plans and realization in non consolidated is presented as follows:

1. **Net Profit**
   The non-consolidated net profit in 2022 reached IDR40.32 billion, which is 110.51% of the Bank's target of IDR36.49 billion. The non-consolidated net interest income was booked at IDR578.58 billion or 99.27% of the Bank's target of IDR582.82 billion and net income from non-consolidated derivative transactions was booked at IDR36.77 billion or 91.87% of the Bank's target of IDR40.03 billion.

2. **Net Loan**
   Throughout 2022, the Bank managed to book non-consolidated Net Loans of IDR11.28 trillion, or 97.43% of the Bank's target of IDR11.58 trillion. The largest loan distribution occurred in manufacturing and wholesales trading industry. During 2022 the Bank disbursed loan prudently and focus on quality management earning assets and credit recovery non performing loan.

3. **Total Assets and Liabilities**
   In 2022, total non-consolidated assets and liabilities were booked at IDR17.65 trillion and IDR12.39 trillion, or total assets reached 103.14% of the target and total liabilities reached 104.51% of the target. The achievement of assets and liabilities which was higher than the target was due to the higher borrowings, which amounted to IDR986.79 billion or 187.70% of the target. Borrowing were conducted by the Bank in order to maintain the Available Fund in USD currency in accordance with predetermined limits and to anticipate withdrawing funds from customers towards the end of the year. The funding was placed at Demand Deposits with Other Banks in the amount of IDR1.34 trillion or 229.25% of the target and Securities was IDR1.91 trillion or 132.99% of the target.

4. Total Ekuitas

Pada akhir tahun 2022 jumlah ekuitas non konsolidasi dicapai sebesar Rp5,25 triliun atau 100,04% dari target.

4. Total Equity

At the end of 2022, total non-consolidated equity was IDR5.25 trillion or 100.04% of the target.

Non Konsolidasian
Non Consolidated

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Indikator Indicator	Target 2022 2022 Target	Realisasi 2022 2022 Achievement	Persentase Percentage
Laba Setelah Pajak Profit After Tax	36,488	40,322	110.51%
Total Aset Total Assets	17,110,527	17,646,967	103.14%
Kredit Loans	12,039,949	11,733,019	97.45%
Dana Pihak Ketiga Third-Party Funds	10,583,777	10,417,453	98.43%
Pinjaman Borrowings	525,718	986,793	187.70%
Ekuitas Equity	5,250,384	5,252,328	100.04%

Non Konsolidasian
Non Consolidated

%

Indikator Indicator	Target 2022 2022 Targets	Realisasi 2022 2022 Realization	Deviasi Deviation
ROA	0.26	0.29	0.03
ROE	0.86	1.05	0.19
NIM	3.61	3.76	0.15
BOPO	96.52	96.06	-0.46
CAR	39.34	42.68	3.34
NPL Gross	3.14	3.77	0.63
NPL Net	1.00	1.43	0.43

Kendala yang dihadapi Bank dan Solusi Penanganannya

Iklim perekonomian makro maupun mikro telah memberikan dampak hampir ke seluruh elemen usaha. Selama tahun 2022, segmen usaha kredit pada Bank yang mengalami penurunan besar adalah listrik, air, dan gas, jasa usaha, dan hotel dan restoran. Sedangkan industri perdagangan retail, pertanian, dan pengolahan mengalami kenaikan.

Tantangan yang paling besar adalah kesulitan bisnis yang dialami debitur sehingga menyebabkan debitur sulit melakukan pembayaran atau bahkan bangkrut. Pembentukan beban penurunan nilai yang besar dibukukan oleh Bank sehingga mengurangi jumlah perolehan profit Bank tahun 2022. Terkait penanganan kredit bermasalah, Bank menerapkan kebijakan strategis sebagai berikut:

Bank Problems and Solutions

The macro and micro economic climate had an impact on almost all elements of the business. Throughout 2022, the credit business segments that experienced a large decline were electricity, water and gas, business service, and hotel and restaurant. Meanwhile the retail trading, agriculture, and manufacturing experienced an increase.

The biggest challenge was the business difficulties experienced by debtors, causing debtors to find it difficult to make payments or even go bankrupt. The Bank booked a big impairment expense that led to a decrease in the Bank's total profit in 2022. The Bank has taken the following strategic steps towards handling non performing loans:

1. Credit risk awareness selalu diingatkan kepada seluruh elemen Bank, baik dari tingkat manajemen, komite kredit maupun staff terkait aktivitas perkreditan yaitu pada staff Business Development Division, Credit Reviewer, dan Credit Administration.
2. Pemulihan dari kredit bermasalah yang optimal, dilakukan oleh Divisi Special Asset Management (SAM) yang dibentuk sejak tahun 2021 yang fokus pada penanganan kredit bermasalah, mulai dari proses monitoring sampai dengan penyelesaiannya.
3. Tetap meningkatkan kinerja team ATOMIC (*Ad-hoc Team of Monitoring and Immediate Recovery for Credit*) yang dibentuk sejak tahun 2018 dan memiliki tugas dan fungsi utama untuk memperbaiki kualitas aset Bank. Secara rinci, ATOMIC bertujuan untuk: (1) memaksimalkan pengembalian kredit dari kredit bermasalah yang dimiliki Bank dan yang sudah dihapus buku, (2) memelihara dan mengelola *NPL Gross* dan *NPL Net*, (3) mencegah timbulnya debitur bermasalah yang baru. Team ATOMIC melakukan 2 (dua) kali pertemuan secara berkala, yaitu *credit monitoring meeting* dan *credit recovery meeting*.
4. Pada 8 November 2022 membentuk Divisi Middle Office dibawah Direktorat Kredit yang bertanggung jawab untuk: *Post Disbursement and Covenant Monitoring* serta *Underline Checking*.
5. Bank mempersiapkan untuk berakhirnya stimulus ekonomi atas restrukturisasi kredit yang hanya diperpanjang bagi beberapa sektor ekonomi tertentu. Dalam hal ini dengan mempertimbangkan bahwa mayoritas sektor ekonomi terbesar adalah pada industri manufaktur yang tidak termasuk dalam lingkup sektor ekonomi yang diperpanjang tersebut, maka Bank harus melakukan pengelolaan eksposur kredit restruktur tersebut :
   - Memastikan bahwa kredit restrukturisasi tersebut sudah kembali ke dalam kondisi normal pada saat perjanjian berakhir.
   - Mempersiapkan strategi pemulihan kredit apabila kondisi nasabah masih memerlukan dukungan.

Gambaran Tentang Prospek Usaha

Merujuk pada proyeksi pertumbuhan ekonomi oleh Pemerintah Indonesia, Bank memproyeksikan bahwa secara umum perekonomian nasional akan kembali membaik walaupun masih dibayangi dengan ketidakpastian pemulihan ekonomi global serta potensi terjadinya peningkatan inflasi sebagai akibat meningkatnya harga Bahan Bakar Minyak dan disrupsi rantai pasok dunia (*global supply chain distruption*) sebagai dampak dari invasi Rusia ke Ukraina.

1. Reminding credit risk awareness to all elements of the Bank, from the management level, Credit Committee, and staff in charge of credit activities in the Business Development Division, Credit Reviewer Division, and Credit Administration Division.
2. Special Asset Management (SAM) Division which was formed in 2021 to settle non-performing loans optimally. They focused on handling non-performing loans, starting from the monitoring process to completion.
3. Enhancing the performance of ATOMIC (Ad-hoc Team of Monitoring and Immediate Recovery for Credit), formed in 2018 and tasked with improving the quality of the Bank's assets. ATOMIC aims to (1) maximize the recovery of non performing loans owned by the Bank and those that have been written off, (2) maintain and manage NPL Gross and NPL Net, (3) prevent new non performing debtors. ATOMIC team organized two periodic meetings, namely credit monitoring meeting and credit recovery meeting.
4. On November 8, 2022, the Middle Office Division was formed under the Directorate of Credit and responsible for: Post Disbursement and Covenant Monitoring and Underline Checking.
5. The Bank is preparing to end the economic stimulus for credit restructuring which will only be extended to certain economic sectors. In this case, taking into account that the majority of the largest economic sector is in the manufacturing industry which is not included in the scope of the extended economic sector, the Bank must manage the restructured loan exposure:
   - Ensuring that the restructured loans has returned to normal conditions at the time the agreement ends.
   - Preparing a loan recovery strategy if the customer's condition still requires support.

Overview of Business Outlook

Based on the projection of economic growth by the Government of Indonesia, the Bank states that in general the national economy will recover even though it is still overshadowed by the uncertainty of global economic recovery and the potential for an increase in inflation as a result of rising fuel prices and disruption of global supply chains because of Russia's invasion of Ukraine.

Pada *outlook* perekonomian Indonesia, BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2023 tetap kuat pada kisaran 4,5-5,3%, Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) diprakirakan menurun dan kembali ke dalam sasaran 3,0±1% pada 2023 serta pertumbuhan kredit akan tumbuh pada kisaran 10-12% pada 2023.

Mempertimbangkan proyeksi tersebut, arah dan kebijakan jangka pendek Bank untuk dapat mempertahankan performa bisnis antara lain dengan:

- Menyelaraskan arah, kebijakan dan strategi Bank dengan Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) periode 5 (lima) tahun (2022 – 2026) yang telah disusun sebelumnya.
- Melanjutkan implementasi Model Bisnis Bank dengan mengaplikasikan metode '*Business Model Canvas*'.
- Melanjutkan upaya membentuk kembali fondasi Bank menggunakan filosofi 'KAIZEN' atau dikenal dengan *Continous Improvement* pada 4 (empat) aspek pokok yaitu: *Product, People, Process* dan *Procedure*.
- Melanjutkan fokus membentuk '*Unique Value Proposition*' dengan memberikan fokus pengembangan portofolio kredit kepada Korporasi Lokal yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang. Arah kebijakan ini seiring dengan dibentuknya Rencana Korporasi Bank periode 5 tahun, dengan tujuan Bank untuk menjadi 'Bank yang dapat diandalkan bagi Korporasi Lokal yang memilki hubungan dengan Jepang' (*most realiable Bank for Local Companies that have relationship with Japan*).
- Melanjutkan tahapan Rencana Korporasi 5 tahun, yang pada tahun 2023 memasuki tahun kedua, dengan mengambil tema 'Reposition Year'.
- Menitikberatkan untuk menjaga kualitas Aset dengan selektif dan memastikan prinsip kehati – hatian diterapkan secara seksama dalam pertumbuhan aset yang baru.
- Berkomitmen terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan dengan menitikberatkan pada menjaga kualitas aset.
- Melakukan inisiatif aktivitas atau mengeluarkan produk baru sebagai upaya diversifikasi bisnis dengan menjadikan Bank sebagai pemberi referensi terhadap produk pihak ketiga yang telah menjalin kerjasama.
- Melanjutkan upaya Bank dalam memenuhi Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM), antara lain melalui: menyalurkan kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penerapan keuangan berkelanjutan dengan skala prioritas pada penyelarasan antara risiko sosial, lingkungan hidup dan tata kelola dalam aktivitas bisnis, serta

As for the outlook for the Indonesian economy, BI estimates that Indonesia's economic growth in 2023 will remain robust in the range of 4.5-5.3%, Consumer Price Index (CPI) inflation is predicted to decline and return to the target of 3.0 ± 1% in 2023 and the loan growth will grow in the range of 10-12% in 2023.

Considering these projections, in order to be able to maintain business performance, the Bank's short-term direction and policies are:

- Aligning the direction, policies and strategies of the Bank with the Corporate Plan for a period of 5 (five) years (2022-2026) which has been previously prepared.
- Continuing the Bank's business model implementation by applying the 'Business Model Canvas' method.
- Continuing efforts to reshape the Bank's foundation using the philosophy of 'KAIZEN' or known as Continuous Improvement on 4 (four) main aspects namely: Product, People, Process and Procedure.
- Continuing the focus on 'Unique Value Proposition' by focusing on developing a loan portfolio for Local Corporations that have business relationships with Japan. This policy direction is in line with the establishment of the Bank's Corporate Plan for a period of 5 years, with the goal of becoming the 'most reliable Bank for Local Companies that have relationships with Japan'.
- Continuing the 5-year Corporate Plan, which will enter its second year in 2023, with the theme 'Reposition Year'.
- Focusing on maintaining the quality of the asset selectively and ensuring the prudent principle is carefully applied in the growth of new assets.
- Having the commitment to achieving the targets that have been set with an emphasis on maintaining asset quality.
- Taking initiatives of activities or issuing new products as an effort to diversify business by making the Bank as reference for third party products that have collaborate with the Bank.
- Continuing the Bank's efforts to meet the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM), by: disbursing loan to micro, small and medium enterprises (MSMEs), implementing the sustainable finance with a priority scale on alignment between social, environmental and governance risks in business activities, as well as continuing the

melanjutkan pengembangan kapasitas internal Bank melalui pelatihan dan pengembangan yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia.

- Menjaga atau meningkatkan Peringkat Komposit (PK) kesehatan Bank berdasarkan risiko (RBBR) minimum berada pada Peringkat 2 atau Sehat yang didalamnya termasuk peringkat komposit profil risiko dan peringkat penerapan *Good Governance* (GG) baik individual maupun konsolidasi dengan perusahaan anak, PT Resona Indonesia Finance (PT RIF).
- Mempertahankan peringkat komposit profil risiko dan peringkat *Good Governance* (GG)
- Melanjutkan pembenahan (continuous improvement) pada aspek 'Manusia' (People) dengan menyelaraskan strategi Sumber Daya Manusia yang bertemakan menjadi mitra terpercaya dan dapat diandalkan untuk dapat memberikan dukungan terhadap strategi bisnis.
- Melanjutkan sinergi atau kerjasama dengan para pemegang saham, khususnya Resona Bank Ltd., The Bank of Yokohama Ltd., dan Daido Life Insurance Company untuk mengembangkan potensi bisnis yang ada.
- Meningkatkan jumlah permodalan Bank.
- Peningkatan permodalan Bank yang bersumber dari laba setelah pajak, dengan target laba setelah pajak tahun 2023 sebesar Rp58,3 miliar dan target total modal KPMM sebesar Rp5,3 triliun, serta modal inti sebesar Rp5,1 triliun.
- Peningkatan penyaluran kredit pada akhir tahun 2023 dengan pertumbuhan sebesar 15,44% dibandingkan dengan tahun 2022 dari Rp11,73 triliun menjadi Rp13,54 triliun.
- Mempertahankan dan meningkatkan *risk awareness* yang sudah dibangun sehingga rasio *Non Performing Loan* (*NPL*) *Gross* dan *NPL Net* Bank masih dalam kesesuaian dengan *Risk Appetite* maupun *Risk Tolerance* Bank. Bank mengestimasikan beban penurunan nilai sebesar Rp275,28 miliar.
- Meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 4,31% pada akhir tahun 2023, dari Rp10,42 triliun di tahun 2022 menjadi sebesar Rp10,87 triliun di tahun 2023.
- Penurunan jumlah pinjaman yang diterima sebesar 70,26% pada akhir tahun 2023, dari Rp986,79 miliar di tahun 2022 menjadi Rp293,46 miliar di tahun 2023.
- Pendapatan Bunga Bersih sebagai pendapatan utama Bank dengan target sebesar Rp725,73 miliar, estimasi meningkat dari akhir tahun 2022, yang diupayakan dengan pengelolaan biaya bunga simpanan dan pinjaman yang diterima.

development of the Bank's internal capacity through training and development aimed at increasing the capacity and capability of human resources.

- Maintaining and improving the composite rating of the Risk Based Bank Rating (RBBR) at a minimum of Rank 2 or Sound, which includes the risk profile composite rating and the rating of the implementation of Good Governance both individually and in consolidation with the subsidiary, PT Resona Indonesia Finance (PT RIF).
- Maintaining the risk profile composite rating and Good Governance rating.
- Continuing the improvement on the 'Human' (People) aspect by aligning the Human Resources strategies with the theme of becoming a trusted and reliable partner to be able to provide support for business strategies.
- Continuing synergy or collaboration with shareholders, particularly Resona Bank, Ltd., The Bank of Yokohama, Ltd., and Daido Life Insurance Company to develop existing business potential.
- Increasing the Bank's capital.
- Increasing the Bank's capital, sourced from profit after tax, with a target profit after 2023 tax of IDR58.3 billion and a target of total minimum capital requirement liability of IDR5.3 trillion, and a core capital of IDR5.1 trillion.
- Increased loan at the end of 2023 with a growth of 15.44% compared to 2022 from IDR11.73 trillion to IDR13.54 trillion.
- Maintaining and improving the risk awareness that has been build, so that the Bank's NPL Gross and NPL Net is still in line with the Bank's Risk Appetite and Risk Tolerance. The Bank estimates an impairment expense of IDR275.28 billion.
- Increase the growth of third party funds by 4.31% at the end of 2023, from IDR10.42 trillion in 2022 to IDR10.87 trillion in 2023.
- A decrease in the amount of borrowing by 70.26% at the end of 2023, from IDR 986.79 billion in 2022 to IDR 293.46 billion in 2023.
- Net Interest Income as the Bank's main income with a target of IDR725.73 billion, estimated to increase from year 2022, which will be achieved by managing deposits and borrowings interest expense.

- *BI-FAST-Enhancement, Cloud Migration Phase I, Internet Banking System Replacement Phase I, Data Mart Data Replication*, dan *Core Banking Data Replication*.
- Memastikan bahwa arah kebijakan Manajemen, rencana dan strategi pembenahan yang telah ditetapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis Bank dan selaras dengan Visi dan Misi Bank.

Penerapan Tata Kelola Bank

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank menerapkan *best practices Good Governance* (GG) secara konsisten agar dapat berkontribusi positif bagi Bank serta memberikan nilai tambah untuk pemangku kepentingan. Penerapan GG di lingkup Bank telah sejalan dengan prinsip-prinsip GG yang terdiri dari 5 (lima) prinsip dasar yang tertuang dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, serta Kesetaraan dan Kewajaran.

Bank terus memperkuat penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Bank serta mempertahankan peringkat Tata Kelola Bank minimum di peringkat 2 atau Baik dengan pengawasan aktif dari seluruh manajemen, meningkatkan budaya sadar risiko dan budaya kepatuhan, mengurangi kejadian risiko operasional, tidak adanya temuan audit yang sifatnya berulang baik dari Divisi Audit, OJK, dan auditor eksternal. Bank juga meningkatkan fungsi kepatuhan pada PT RIF sebagai perusahaan anak dengan melakukan diskusi bulanan.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Di tahun 2022, terdapat perubahan komposisi dan susunan Anggota Direksi berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Bank Resona Perdania Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), dengan kronologi sebagai berikut:

- BI-FAST-Enhancement, Cloud Migration Phase I, Internet Banking System Replacement Phase I, Data Mart Data Replication, and Core Banking Data Replication.
- Ensuring the direction of Management policies, plans and strategies for improvement that have been determined can encourage the Bank's business growth and in line with the Bank's Vision and Mission.

Implementation of Bank Governance

In carrying out its business activities, the Bank implements Good Governance (GG) best practices consistently in order to make a positive contribution to the Bank and provide added value to stakeholders. The implementation of GG at the Bank is in line with the principles of GG which consist of 5 (five) basic principles contained in the General Guidelines for Good Corporate Governance issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG), namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Equality and Fairness.

The Bank continues to strengthen the implementation of the principles of Bank Governance and maintains a minimum Bank Governance rating of 2 or "Good" by carrying out active supervision of all management, enhancing a culture of risk awareness and culture of compliance, reducing operational risk events, absence of significant audit findings, recurring nature both from the Audit Division, OJK, and external auditors. The Bank also improves the compliance function at PT RIF as a subsidiary by conducting monthly discussions.

Changes in Board of Directors Composition

In 2022, there were changes in the composition of the Board of Directors in accordance with the Circular Resolution of the Shareholders of PT Bank Resona Perdania in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders, with the following chronology:

Nama & Jabatan Name & Position	Keterangan Description
Iding Suherdi	Berhenti Menjabat Efektif per 8 November 2022 Resigned effectively as of November 8, 2022
B. Budijanto Jahja	Berhenti Menjabat Efektif per 1 Oktober 2022 Resigned effectively as of October 1, 2022
Oki Oktavianus	Mulai Menjabat Efektif per 1 Oktober 2022 Appointed effectively as of October 1, 2022

Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Iding Suherdi dan Bapak B.Budijanto Jahja yang selama ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan Bank. Saya mengucapkan selamat bergabung kepada Bapak Oki Oktavianus dan berharap ke depannya dapat bersama-sama membangun dan meningkatkan kinerja Bank.

I would like to thank Mr. Iding Suherdi and Mr. B.Budijanto Jahja who have so far made a positive contribution to the management of the Bank. I hereby welcome Mr. Oki Oktavianus and hope that we can come together to develop and improve the Bank's performance.

Per 31 Desember 2022, komposisi Direksi PT Bank Resona Perdania memiliki 6 (enam) orang anggota Direksi yang meliputi 1 (satu) orang Presiden Direktur, 1 (satu) orang Wakil Presiden Direktur, dan 4 (empat) orang Direktur dengan komposisi sebagai berikut:

As of December 31, 2022, there are 6 (six) members of the Board of Directors of PT Bank Resona Perdania, which include 1 (one) President Director, 1 (one) Deputy President Director, and 4 (four) Directors with the following composition

Tanggal Efektif Pengangkatan
Appointment Date

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efekfitf Pengangkatan Effective Date of Appointment	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Ichiro Hiramatsu	Presiden Direktur President Director	12 Februari 2018 February 12, 2018	Akta Notaris No.4 tanggal 12 Februari 2018. Notarial deed No.4 dated February 12, 2018.
Makoto Hasegawa	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	7 November 2017 November 7, 2017	Akta Notaris No.4 tanggal 7 November 2017. Notarial deed No.4 dated November 7, 2017.
Muhammad Akbar	Direktur Director	2 Mei 2017 May 2, 2017	Akta Notaris No.1 tanggal 2 Mei 2017. Notarial deed No.1 dated May 2, 2017.
Takeshi Yamasaki	Direktur Director	23 September 2020 September 23, 2020	Akta Notaris No.59 tanggal 23 September 2020. Notarial deed No.59 dated September 23, 2020
Fransisca Rita Gosal	Direktur Director	28 Juli 2021 July 28, 2021	Akta Notaris No.33 tanggal 28 Juli 2021. Notarial Deed No.33 dated July 28, 2021
Oki Oktavianus	Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan Director in Charge of Compliance Function	1 Oktober 2022 October 1, 2022	Akta Notaris No.32 tanggal 30 September 2022. Notarial Deed No.32 dated September 30, 2022.

Komposisi anggota Direksi antara Direksi Lokal dan Direksi Asing per akhir tahun 2022 belum sepenuhnya memenuhi Pasal 12 ayat (3) POJK No.37/POJK.03/2017 yang mengatur bahwa Mayoritas anggota Direksi wajib berkewarganegaraan Indonesia, dengan kondisi per 31 Desember 2022, jumlah anggota Direksi adalah 6 (enam) orang yang terdiri dari 3 (tiga) orang WNA dan 3 (tiga) orang WNI.

The composition of the members of the Board of Directors between Local Directors and Foreign Directors as of the end of 2022 did not fully comply with Article 12 paragraph (3) POJK No.37/POJK.03/2017 which stipulates that the majority of members of the Board of Directors must be Indonesian citizens; and the condition as of December 31, 2022, there were 6 (six) members of the Board of Directors consisting of 3 (three) foreigners and 3 (three) Indonesian citizens.

Hal tersebut hanya bersifat sementara dikarenakan pada tanggal 8 November 2022, Bapak Iding Suherdi efektif mengundurkan diri dari posisi Direktur sehingga per tanggal tersebut jumlah Direksi yang semula beranggotakan 7 Direktur menjadi 6 Direktur. Namun demikian, pada tanggal 20 Desember 2022, Bank telah menyelenggarakan Rapat

This is only temporary because on November 8, 2022, Mr. Iding Suherdi effectively resigned from the position of Director; as of that date the number of Directors which originally consisted of 7 Directors became 6 Directors. However, on December 20, 2022, the Bank held an Extraordinary Board of Directors Meeting which set the

Direksi Luar Biasa yang menetapkan agenda Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa terkait penunjukan Direktur WNI baru dengan hasil keputusan dari Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut akan berlaku efektif pada bulan Januari 2023 dan proses pengajuan Uji Kepatutan dan Kelayakan atas calon Direktur tersebut akan dilakukan pada Januari 2023.

Direksi senantiasa berkomitmen untuk mengelola dan mengembangkan Bank dengan mengedepankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk kepentingan Para Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan Lainnya.

Struktur Organisasi Bank di 2022

Untuk mendukung pertumbuhan organisasi terkait dengan rencana bisnis Bank, Bank melakukan pengembangan organisasi dengan detil sebagai berikut:

a. Membentuk Divisi Credit Portfolio Management untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan manajemen risiko kredit Bank.
b. Memperkuat manajemen Bank dengan membentuk satu level manajemen di atas Kepala Divisi, yaitu 2 (dua) *Senior Executive Vice President* (SEVP) yang melingkupi area/fungsi kerja "*Planning and Finance* dan *Business Strategy*" dan "*Operational, Settlement and Correspondent* dan *Branches*".
c. Penataan ulang organisasi, khususnya organisasi bisnis, dengan membentuk Business Development Division (BDD–7), yang akan bertugas untuk mengembangkan potensi bisnis dari segmen nasabah korporasi lokal, *supply chain financing*, memasuki peluang bisnis pinjaman sindikasi serta mengaktifkan kembali *China Desk*.
d. Membentuk Divisi Middle Office di bawah Direktur Kredit yang bertanggung jawab untuk: *Post Disbursement and Covenant Monitoring* serta *Underline Checking*.

Aktivitas Utama Bank di 2022

Aktivitas utama Direksi selama tahun 2022, yaitu menjalankan kegiatan operasi Bank sehari-hari dan memimpin Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Direksi juga bertanggung jawab terhadap kepengurusan bisnis Bank dan merealisasikan Rencana Bisnis Bank tahun 2022 yang telah ditetapkan.

Di sepanjang tahun 2022, Bank tidak menerbitkan jenis produk/jasa baru.

agenda for the Circular Resolution of Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders regarding the appointment of a new Indonesian Citizen Director based on the decision of the Circular Resolution of Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders will be effective in January 2023 and the process of submitting the fit and proper test for the candidate for Director will be carried out in January 2023.

The Board of Directors always committed to managing and developing the Bank by prioritizing the principles of good corporate governance for the benefit of Shareholders and Other Stakeholders.

Bank Organizational Structure in 2022

To support organizational growth, the Bank carries out organizational development with the following details:

a. Established the Credit Portfolio Management Division to improve the quality of the implementation of the Bank's credit risk management.
b. Strengthened the Bank's management through establishing one management level above the Division Head, namely 2 (two) Senior Executive Vice Presidents (SEVP) covering the work areas/functions "Planning and Finance and Business Strategy" and "Operational, Settlement and Correspondent and Branches".
c. Reorganization, especially business organizations, by establishing a Business Development Division (BDD–7), which will be tasked with developing the business potential of the local corporate customer segment, supply chain financing, entering into syndicated loan business opportunities and reactivating the China Desk.
d. Established a Middle Office Division under the Director of Credit which is responsible for Post Disbursement and Covenant Monitoring as well as Underline Checking.

Bank Main Activities in 2022

The main activities of the Board of Directors during 2022, namely carrying out the Bank's daily operations and leading the Company in achieving the goals and objectives and business activities set out in the Articles of Association. The Board of Directors is also responsible for managing the Bank's business and realizing the Bank's 2022 Business Plan that has been set.

Throughout 2022, the Bank did not issue new types of products/services.

Inisiatif Dukungan Teknologi Informasi

Untuk mendukung kebutuhan bisnis dan operasional, Bank berupaya untuk terus mengembangkan sistem informasi melalui sistem otomasi dan digitalisasi beberapa proses internal, agar lebih efisien dan dapat meningkatkan produktifitas karyawan. Di tahun 2022, pengembangan Teknologi Informasi difokuskan pada beberapa arah strategis sebagai berikut:

1. Peningkatan efisiensi proses bisnis, untuk mempercepat proses pengolahan informasi, proses transaksional, dan penghematan sumber daya perusahaan, diantaranya dengan penggunaan aplikasi *Robotic Process Automation, Customer Relationship Management* (CRM),
2. Peningkatan kualitas proteksi *cyber security* pada infrastruktur *IT corporate* dengan inisiasi *Security Operation Center* (SOC),
3. Peningkatan proses bisnis melalui penggunaan solusi TI sesuai rencana dari masing-masing Unit Bisnis.

Information Technology Support Initiative

To support business and operational needs, the Bank develops information systems through automation and digitalization of several internal processes, to make them more efficient and to increase employees productivity. In 2022, the development of Information Technology is focused on several strategic directions as follows:

1. Improving the efficiency of business processes, to speed up information processing, transactional processes, and saving company resources, including the use of Robotic Process Automation applications, Customer Relationship Management (CRM),
2. Improving the quality of cyber security protection on corporate IT infrastructure by initiating the Security Operation Center (SOC),
3. Improving the business process through the use of IT solutions according to the plans of each Business Unit.

Jenis Produk dan Jasa yang Ditawarkan

Produk dan jasa yang diberikan kepada nasabah korporasi meliputi dana pihak ketiga, kredit termasuk kredit UMKM, *treasury, trade finance*, transaksi pembayaran antar bank/ transfer, *internet banking*, dan lain-lain. Untuk detail produk dan jasa Bank telah disajikan secara rinci di bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Products and Services

Products and services for corporate customers include third-party funds, loans including MSME loans, treasury, trade finance, interbank payments, internet banking, and others. Details of the Bank's products and services are presented in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Tingkat Suku Bunga Penghimpunan dan Penyediaan Dana

Selama tahun 2022, Bank menerapkan rata-rata tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana sebagai berikut:

Interest Rates of Funding and Lending

Throughout 2022, the Bank applied the following average interest rates of funding and lending:

Deposito Berjangka
Time Deposit

1 Bulan 1 Month	**3 Bulan** 3 Months	**6 Bulan** 6 Months	**12 Bulan** 12 Months
IDR 2.171%	IDR 2.175%	IDR 2.363%	IDR 2.375%
USD 0.144%	USD 0.175%	USD 0.213%	USD 0.213%

Jasa Giro
Current Account

IDR	Saldo ≥ Rp100 juta Balance ≥ IDR 100 million	Suku Bunga 0,500% Interest Rate 0.500%
USD	Saldo ≥ USD 50.000 Balance ≥ USD 50 thousand	Suku Bunga 0,010% Interest Rate 0.010%
Kredit Loans	Suku Bunga Dasar Kredit Prime Lending Rate (PLR)	Suku Bunga 6,744% Interest Rate 6.744%

Jaringan Kerja dan Kantor Operasional

Kantor Pusat Bank berkedudukan di Jakarta, selain itu dalam memberikan pelayanan kepada para nasabah Bank memiliki 2 (dua) kantor cabang, yang masing-masing berlokasi di Surabaya dan Bandung serta 4 (empat) kantor cabang pembantu yang berlokasi di Cikarang, Karawang, MM2100, dan Deltamas. Sepanjang tahun 2022, Bank tidak melakukan ekspansi terhadap jaringan kerja, mitra usaha, maupun pembukaan jaringan kantor yang baru.

Kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Pemegang Saham Dalam Kelompok Usaha Bank

Pembahasan mengenai kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam kelompok usaha Bank terdapat dalam bagian Profil Bank dan Tata Kelola Perusahaan yang termuat dalam Laporan Tahunan ini.

Perubahan-Perubahan Penting yang Terjadi Pada Bank dan Kelompok Usaha Bank di Tahun Berjalan

Sepanjang tahun 2022, terdapat perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank yang bersifat material baik secara keuangan maupun operasional, sebagai berikut:

- Pada tanggal 17 Februari 2022, Bank membentuk Divisi Credit Portfolio Management.
- Pada tanggal 30 Mei 2022, Bank melaksanakan fungsi *Trade Finance* pada *Internet Banking* Bank Resona Perdania.
- Pada 29 Juni 2022 terjadi kenaikan modal inti Bank menjadi lebih dari Rp5 triliun melalui skema *Perpetual Subordinated Loan (PSL)* dari pemegang saham Resona Bank,Ltd sebesar Rp3 triliun.
- Pada tanggal 8 November 2022, Bank melakukan pengembangan organisasi.
- Pada tanggal 28 November 2022, Bank melaksanakan *Go Live* Layanan BI-FAST melalui *counter* sebagai bentuk implementasi dalam meningkatkan pelayanan transaksi keuangan.

Hal-Hal Penting yang Diperkirakan Terjadi Pada Masa Mendatang

Perkembangan usaha Bank terkait dengan dinamika perekonomian yang di masa mendatang tergantung pada dinamika yang terjadi di tahun berjalan. Secara material, Bank belum dapat menyampaikan hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang.

Employment Network and Office

The Bank's Head Office is located in Jakarta. To reach a wider customer base, the Bank has 2 (two) branch offices, each located in Surabaya and Bandung as well as 4 (four) sub branch offices, each located in Cikarang, Karawang, MM2100, and Deltamas. Throughout 2022, the Bank did not expand its network, business partners, or open new office networks.

Ownership of Board of Directors, Board of Commissioners, and Shareholders in Bank Business Group

Discussion regarding the ownership of the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders in the Bank's business group is presented in the Bank Profile and Corporate Governance chapter in this Annual Report.

Important Changes in Bank and Bank Business Groups in Current Year

Throughout 2022, there were important and material changes in the Bank and the Bank's business groups both financially and operationally, as follows:

- On February 17, 2022, the Bank established the Credit Portfolio Management Division.
- On May 30, 2022, the Bank implemented the Trade Finance function at Bank Resona Perdania's Internet Banking.
- On June 29, 2022 there was an increase in the Bank's core capital to more than IDR5 trillion through the Perpetual Subordinated Loan (PSL) scheme from Resona Bank, Ltd shareholders of IDR3 trillion.
- On November 8, 2022, the Bank carried out organizational development.
- On November 28, 2022, the Bank implemented Go Live BI-FAST services through counters as a form of implementation in improving financial transaction services.

Future Important Events that are Likely to Occur

The Bank's business development takes into account the dynamics of the economy, which in the future will depend on the dynamics that occur in the current year. In material, the Bank has not been able to convey important events that are likely to occur in the future.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank

Hingga akhir tahun 2022, Bank mempekerjakan sebanyak 311 karyawan.

Jumlah karyawan Bank berdasarkan tingkat pendidikan :

Human Resources Development

As of the end of 2022, the Bank employed 311 employees.

The Bank's employees based on level of education:

SMA Senior High School	14
D1-D3 Associate Degree	30
S1 Bachelor's Degree	234
S2 Master's Degree	33
Total Total	311

Bank secara berkesinambungan terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui:

1. Menerapkan praktek terbaik (*best practice*) dalam pengelolaan sumber daya manusia termasuk *talent management*, jenjang karir, manajemen kinerja yang dikaitkan dengan manajemen remunerasi serta penerapan program keterikatan karyawan.
2. Pengembangan program pelatihan yang lebih terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan karyawan yang disesuaikan dengan kebutuhan baik dari sisi teknikal yang dipersyaratkan oleh masing-masing fungsi dan dengan program pengembangan *soft skill* termasuk kepemimpinan dan cara berpikir (*mindset*).
3. Penerapan program utama yaitu program pelatihan yang terkait dengan proses kredit secara keseluruhan (*end to end credit process training*) mulai dari inisiasi (tenaga pemasaran) hingga pencairan (administrasi kredit) serta penanganan kredit bermasalah yang didukung pula dengan program terkait dengan pelayanan nasabah, peningkatan berkomunikasi dan negosiasi termasuk situasi/kondisi perubahan ekonomi dan bisnis.
4. Melanjutkan program terkait dengan manajemen risiko, pelatihan keuangan berkelanjutan, dan tata kelola berkelanjutan.
5. Melaksanakan alih pengetahuan yang efektif dari tenaga kerja asing kepada tenaga kerja lokal.
6. Mempertahankan karyawan bertalenta melalui aspek finansial (remunerasi yang kompetitif) dan aspek non finansial (kenyamanan kerja & dan keterikatan karyawan).

The Bank continuously strives to improve the quality of its human resources through:

1. Implementing best practices in human resource management including talent management, career paths, performance management linked to remuneration management and implementation of employee engagement programs.
2. Developing a more structured training program that aims to improve employee capabilities. The training is adjusted to the need of both the technical requirements required by each function and the soft skill development program including leadership and mindset.
3. Implementing the main program, namely end to end loan process training, starting from initiation (marketing staff) to disbursement (credit administration) as well as handling non-performing loans which are also supported by programs related to customer service, improved communication and negotiation including changing economic and business situations/conditions.
4. Continuing programs related to risk management, sustainable finance training, and sustainable governance.
5. Carry out effective transfer of knowledge from foreign workers to local workers.
6. Retaining talented employees through financial aspects (competitive remuneration) and non-financial aspects (work comfort & and employee engagement).

7. Proses perekrutan sumber daya manusia berbasis kompetensi guna mendapatkan talenta-talenta terbaik yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank.

Total biaya pelatihan pada tahun 2022 sebesar Rp2,79 miliar.

Penutup

Tahun 2022 masih menjadi tahun yang penuh tantangan bagi dunia perbankan secara umum dan Bank secara khusus. Direksi memberikan apresiasi kepada seluruh karyawan yang telah bekerja dengan penuh dedikasi tinggi. Direksi juga memberikan apresiasi kepada Dewan Komisaris atas kerjasama, nasihat dan rekomendasi yang diberikan. Tak lupa, atas nama Bank, Direksi juga memberikan apresiasi kepada seluruh nasabah dan mitra kerja atas kerja sama yang telah terjalin dengan baik dan kepercayaan yang telah diberikan pada Bank. Kepada Pemegang Saham, Direksi mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan dan kepada Regulator atas kebijakan yang diterapkan dan arahan yang telah diberikan. Kami optimis, PT Bank Resona Perdania dapat terus melaju menghadapi berbagai tantangan demi hasil yang positif dan berkelanjutan.

7. The process of recruiting competency-based human resources in order to get the best talents according to the needs and conditions of the Bank.

The total cost of training in 2022 was IDR2.79 billion.

Appreciation

2022 was still be the year full of challenges for the banking sector in general and for Bank in particular. The Board of Directors appreciate all employees who have worked with full dedication. The Board of Directors also appreciates the Board of Commissioners for their cooperation, advice and recommendations. And on behalf of the Bank, the Board of Directors also appreciates all customers and work partners for the cooperation that has been well established and the trust that has been given to the Bank. To the Shareholders, the Board of Directors would like to thank them for the trust that has been given and to the Regulators for the policies that have been implemented and the directions that have been given. We are optimistic that PT Bank Resona Perdania can continue forward and face various challenges for positive and sustainable results.

Jakarta, 18 April 2023
Jakarta, 18 April 2023

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors
PT Bank Resona Perdania

Ichiro Hiramatsu
Presiden Direktur
President Director

Surat Pernyataan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun Buku 2022 PT Bank Resona Perdania

Statement of the Board of Commissioners Regarding the Responsibility for Annual Report Year Book 2022 PT Bank Resona Perdania

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Resona Perdania Tahun Buku 2022 telah disajikan secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby certify that all the information presented in this Annual Report of PT Bank Resona Perdania Year Book 2022 has been presented comprehensively and that we shall assume full responsibility for the accuracy of this company's annual report.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 18 April 2023
Jakarta, 18 April 2023

Didi Nurulhuda
Presiden Komisaris, Independen
President Commissioner, Independent

G. Wisnu Rosariastoko
Komisaris, Independen
Commissioner, Independent

Hidekazu Konuma
Komisaris
Commissioner

Toru Inoue
Komisaris
Commissioner

Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun Buku 2022 PT Bank Resona Perdania

Statement of the Board of Directors Regarding the Responsibility for Annual Report Year Book 2022 PT Bank Resona Perdania

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Resona Perdania Tahun Buku 2022 telah disajikan secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby certify that all the information presented in this Annual Report of PT Bank Resona Perdania Year Book 2022 has been presented comprehensively and that we shall assume full responsibility for the accuracy of this company's annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 18 April 2023
Jakarta, 18 April 2023

Ichiro Hiramatsu
Presiden Direktur
President Director

Makoto Hasegawa*
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Oki Oktavianus
Direktur
Director

Muhammad Akbar
Direktur
Director

Takeshi Yamasaki
Direktur
Director

Fransisca Rita Gosal
Direktur
Director

*) Mengundurkan diri efektif per 27 Februari 2023 dan pada tanggal yang sama Mr. Eiichiro Sakai efektif sebagai Wakil Presiden Direktur.
*) Resigned effectively as of Februari 27, 2023 and on the same date Mr. Eiichiro Sakai replaced him as Deputy President Directors.

03

Profil Bank

Bank Profile




March

Riwayat Singkat Perusahaan
Company at a Glance

Bank Resona Perdania efektif beroperasi sejak 1 Februari 1958. Bank Resona Perdania merupakan bank *joint venture* pertama di Indonesia, yang merupakan bukti nyata usaha Indonesia dan Jepang dalam meningkatkan kerja sama ekonomi, khususnya di sektor perbankan.

Seiring dengan perjalanan waktu, layanan Bank terus berkembang. Pada Februari 1969, Bank resmi beroperasi sebagai bank devisa. Bank telah mengalami beberapa kali pergantian nama, pada tahun 1994, Bank Perdania berubah menjadi Daiwa Perdania Bank. Pada tahun 1999, Bank kembali mengganti nama menjadi Bank Daiwa Perdania. Kemudian pada tahun 2003, berganti nama menjadi Bank Resona Perdania (selanjutnya disebut Bank) hingga kini.

Bank memiliki produk dan layanan solusi keuangan yang beragam antara lain penyaluran kredit, pendanaan, *treasury*, impor, ekspor, bank garansi dan kegiatan transaksi perbankan lainnya.

Bank Resona Perdania has been effectively operating since February 1, 1958. Bank Resona Perdania is the first joint venture bank in Indonesia, which is clear evidence of the efforts of Indonesia and Japan in increasing economic cooperation, especially in the banking sector.

Over time, the Bank's services continue to develop. As in February 1969, the Bank officially operated as a foreign exchange bank. The Bank has undergone several name changes. In 1994, Bank Perdania changed its name into Daiwa Perdania Bank. In 1999, the Bank again changed its name to Bank Daiwa Perdania. Subsequently in 2003, its name changed to Bank Resona Perdania (hereinafter referred to as "the Bank").

The Bank offers a variety of financial solution products and services, including lending, funding, treasury, imports, exports, bank guarantees, and other banking transaction activities.







Visi, Misi dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission and Corporate Culture



Visi Vision

Menjadi Bank yang paling dapat diandalkan di Indonesia untuk perusahaan-perusahaan lokal dan Jepang dengan menyediakan kualitas layanan keuangan terbaik.

To be the most reliable Bank in Indonesia for local and Japanese companies by providing the best quality financial services.

Misi Mission

CREATE
"Menciptakan" pertumbuhan yang berkesinambungan dengan nilai-nilai perusahaan yang berkualitas tinggi.
"Create" sustainable growth with high-quality corporate values.

CONTRIBUTE
"Berkontribusi" terhadap pembangunan ekonomi Indonesia dengan kualitas produk dan layanan keuangan terbaik.
"Contribute" towards Indonesia's economic development through the best quality financial products and services.

COMMIT
"Berkomitmen" untuk memberikan solusi yang berkualitas tinggi dan menyeluruh dalam layanan keuangan.
"Commit" to deliver high quality and comprehensive solutions in financial services.

Nilai-Nilai Perusahaan Corporate Values

CREDIBLE
Dapat menunjukkan kompetensi sebagai Bank terpercaya.
Able to show competency as a trusted Bank.

ACCURATE
Bekerja dengan tepat untuk meminimalisir risiko.
Working precisely to minimize risk.

RESPONSIBLE
Melakukan pekerjaan dengan profesional.
Conducting task in professional manner.

ENTERPRISING
Melayani dengan sungguh-sungguh dan tekun.
Servicing with vigor and diligence.

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Resona Perdania, maksud dan tujuan Bank adalah menjalankan usaha Bank Umum Konvensional. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing;
b. Memberikan pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah atau jangka pendek atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan;
c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan/atau atas perintah nasabahnya:
    i. Surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak melebihi jangka waktu penerbitan yang lazim dalam perdagangan surat-surat tersebut;
    ii. Surat pengakuan hutang dan surat berharga lainnya yang masa berlakunya tidak melebihi jangka waktu penerbitan yang lazim dalam perdagangan surat-surat tersebut;
    iii. Surat perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
    iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
    v. Obligasi;
    vi. Surat promes berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
    vii. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
e. Memindahkan dana, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada, bank lain, baik secara tertulis, dengan sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya;
g. Menerima pembayaran tagihan-tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga;
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. Menempatkan dana kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;

Business Activities Based on Articles of Association

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the purpose and objective of the Bank are to carry out business as a Conventional Commercial Bank. To achieve the purpose and objective, the Bank may engage in the following business activities:

a. To gather funds from the public, either in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposit, saving accounts and/or other similar forms, either in Rupiah or foreign currency;
b. To grant loans, either long term, medium term or short-term loans or other form of loans, which are customarily granted in banking practice;
c. To issue debt instruments;
d. To purchase, sell or guarantee for its own account or for the account and/or upon the order of its clients:
    i. Drafts, including drafts accepted by banks, having maturity not exceeding those customarily issued in the trade of such instruments;
    ii. Debt instruments and other commercial papers having maturities not exceeding those customarily issued in the trade of such instruments;
    iii. Government treasury papers and government bonds;
    iv. Certificates of Bank Indonesia (SBI);
    v. Bonds;
    vi. Promissory notes having a duration of up to 1 (one) year;
    vii. Other negotiable instruments having a duration of up to 1 (one) year;
e. To transfer funds, either for its own account or for the account of clients;
f. To place funds with, to borrow funds from, or to lend funds to, other banks, either in writing, by telecommunication facilities or bearer drafts, cheques or other means;
g. To receive payment of negotiable instruments and to make settlement with or among third parties;
h. To provide space for deposit of goods or securities;
i. To act as custodian for the interest of other parties pursuant to a contract;
j. To place funds with other customers in the form of negotiable instruments listed at the stock exchange;

k. Membeli agunan, baik seluruh maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan bahwa agunan tersebut harus dapat dijual dalam waktu yang singkat;
l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan sebagai wali amanat;
m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing;
n. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan;
o. Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
p. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyelesaian dan penyimpanan;
q. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya;
r. Melakukan kegiatan keagenan dan kerja sama, yang terdiri dari aktivitas berupa agen penjual reksa dana, agen penjual Surat Berharga Negara (SBN), *bancassurance* model bisnis referensi, distribusi dan integrasi, *payment point* dan aktivitas keagenan atau kerja sama lainnya;
s. Melakukan kegiatan lainnya, sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang perbankan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Kegiatan Usaha Selama Tahun 2022

Kegiatan usaha berdasarkan Anggaran Dasar yang dijalankan selama tahun 2022 tercantum pada poin a,b,d (i,ii,iii,iv,v),e,f,g,h,m,o,p, dan r sebagaimana Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Resona Perdania yang dijelaskan diatas.

k. To purchase collaterals, partially or entirely, in public auction in the event a borrower fails to perform its obligations to the bank, provided that such collateral must be resold in a short period;
l. To be engaged in factoring, credit cards and trusteeship;
m. To conduct operations in foreign exchange;
n. To act as founder and manager of pension funds in accordance with prevailing laws and regulations on pension funds, either as founder of employer pension fund or as founder and/or participant of financial institution pension fund;
o. To issue all kinds of documentary credits and bank guarantees;
p. To make investment in the capital of other banks or finance companies, such as leasing companies, venture capital, securities companies, insurance, clearing, and guarantee institutions and settlement and custodian institutions;
q. To temporarily participate in the share capital of companies as a result of problem loans, provided that such participation shall be withdrawn;
r. To perform agency and cooperation activities, consisting of activities as sales agent of mutual funds, State Treasury Securities, business referral, distribution and integration bancassurance, payment point and other agency and cooperation activities;
s. To perform other activities, to the extent not in violation of the applicable banking law and other laws and regulations.

Business Activities During 2022

Business activities based on the Articles of Association carried out during 2022 are listed in points a, b, d (i, ii, iii, iv,v), e, f, g, h, m, o, p, and r as referred in Article 3 of the Bank Resona Perdania's Articles of Association described above.

Sekilas Mengenai Pemegang Saham Pengendali per 31 Desember 2022

Controlling Shareholders At A Glance As Of December 31, 2022

Resona Bank, Ltd.

Didirikan pada tahun 1918 dan berkantor pusat di Jepang, Resona Bank, Ltd. ("Resona Bank") bergerak di bidang penyediaan produk dan jasa keuangan untuk nasabah ritel dan korporasi. Resona Bank, merupakan bagian dari Resona Grup, salah satu kelompok perbankan terbesar di Jepang. Hingga kini, jaringan kantor cabang Resona Bank tersebar di beberapa wilayah di Jepang dan juga memiliki beberapa jaringan kantor perwakilan di luar negeri. Di tahun 2022, Resona Bank menempati peringkat ke-8 di Jepang dan peringkat ke-93 dalam kategori Bank terbesar di dunia berdasarkan data yang diperoleh dari Bankers Almanac.

Founded in 1918 and headquartered in Japan, Resona Bank, Ltd. ("Resona Bank") is engaged in providing financial products and services for retail and corporate customers. Resona Bank is part of the Resona Group, one of the largest banking groups in Japan. Resona Bank has branch offices network that are located across several regions in Japan with network of several representative offices overseas. In 2022, Resona Bank ranked 8th in Japan and ranked 93rd as the largest bank in the world based on data obtained from Bankers Almanac.

The Bank of Yokohama, Ltd.

The Bank of Yokohama, Ltd. didirikan pada tahun 1920 dan berkantor pusat di Yokohama, Kanagawa, Jepang. Sebagai perusahaan anak dari Concordia Financial Group, Ltd., The Bank of Yokohama, Ltd. merupakan bank regional terbesar di Jepang dengan 202 jaringan kantor cabang, 4 kantor cabang pembantu, dan 432 ATM yang tersebar di Jepang. Selain itu, The Bank of Yokohama, Ltd. juga memiliki 2 kantor cabang yang berlokasi di Shanghai dan Singapura, serta 3 kantor perwakilan di luar negeri. Di tahun 2022, The Bank of Yokohama, Ltd. menempati peringkat ke-12 di Jepang dan peringkat ke-157 di dunia berdasarkan data dari Bankers Almanac.

The Bank of Yokohama, Ltd. was founded in 1920 and headquartered in Yokohama, Kanagawa, Japan. As a subsidiary of Concordia Financial Group, Ltd., The Bank of Yokohama, Ltd. is the largest regional bank in Japan with 202 branch offices, 4 sub-branch offices, and 432 ATMs throughout Japan. In addition, The Bank of Yokohama, Ltd. has 2 branch offices located in Shanghai, China and Singapore, as well as 3 representative offices overseas. In 2022, The Bank of Yokohama, Ltd. ranked 12th in Japan and ranked 157th in the world based on data from Bankers Almanac.

6 (Enam) Keunggulan Kompetitif Bank Resona Perdania

Bank selalu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Indonesia melalui produk dan layanan keuangan dengan kualitas terbaik. Bank terus tumbuh lebih baik dengan adanya 6 (enam) keunggulan kompetitif:

6 (Six) Competitive Advantages of Bank Resona Perdania

The Bank always contributes to Indonesia's economic development through the highest quality financial products and services. The Bank continues to grow better with 6 (six) competitive advantages:

6 Keunggulan kompetitif Bank adalah :
The 6 competitive advantages of the Bank are:

- Pengetahuan dan pemahaman yang luas terhadap pasar lokal yang berdasarkan pada sejarah panjang di pasar ekonomi Indonesia.
  Extensive knowledge and understanding of the local market based on a long history in the Indonesian market economy.
- Pengetahuan dan pemahaman yang luas terhadap pasar dan budaya Jepang yang didukung oleh keunggulan pemegang saham pengendali yaitu Resona Bank,Ltd (bank terbesar nomor 4 di Jepang) dan The Bank of Yokohama,Ltd (bank regional terbesar di Jepang).
  Extensive knowledge and understanding of the Japanese market and culture supported by the advantages of controlling shareholders, namely Resona Bank, Ltd (the 4th largest bank in Japan) and The Bank of Yokohama, Ltd (the largest regional bank in Japan).
- Fokus pada perusahaan lokal Indonesia maupun perusahaan Jepang yang memungkinkan Bank bertindak sebagai intermediasi baik dari bisnis yang sudah ada maupun menciptakan bisnis baru antara nasabah ataupun calon nasabah.
  Focus on local Indonesian companies and Japanese companies that enable the Bank to act as an intermediary both from existing businesses and creating new businesses between customers or prospective customers.
- Manajemen Independen yang memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan fleksibel.
  Independent Management which enables fast and flexible decision making.
- Memiliki hubungan yang baik dan jangka panjang dengan para nasabah melalui pendekatan personal yang berdedikasi.
  Have a good and long-term relationship with customers through a dedicated personal approach.
- Jaringan luas di Indonesia sebagai bank Jepang. Jaringan kantor tersebar di beberapa kota dan kawasan industri yang strategis, yaitu: Jakarta, Surabaya, Bandung, Cikarang, MM2100, Karawang dan Deltamas.
  Extensive network in Indonesia as a Japanese bank. The office network is spread across several strategic cities and industrial areas, namely: Jakarta, Surabaya, Bandung, Cikarang, MM2100, Karawang and Deltamas.

Arti Nama Resona Perdania

Meaning of Resona Perdania Name

Nama perusahaan Grup Resona berasal dari kata Latin "Resonus" yang berarti "Bergaung" atau "Bergema". Resona menjadi bagian dari identitas Bank yang mencerminkan niat Bank untuk terus mengembangkan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara Bank dengan nasabah.

Perdania merupakan singkatan dari "Perdagangan", "Perindustrian", dan "Pertanian" yang merupakan 3 (tiga) industri yang menjadi perhatian utama Bank dalam memajukan kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Jepang.

Perpaduan nama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bertujuan untuk saling memajukan perekonomian Indonesia dan Jepang serta memfasilitasi berbagai kebutuhan nasabah.

The Resona Group's corporate name is derived from the Latin word "resonus" meaning "resonate" or "resound". Resona is part of the Bank's identity which reflects the Bank's intention to continue developing mutually beneficial relationships between the Bank and its customers.

Perdania is an acronym for "Trade (Perdagangan)", "Industry (Perindustrian)", and "Agriculture (Pertanian)" which are 3 (three) industries that are the main concern of the Bank in advancing economic cooperation between Indonesia and Japan.

The combination of names and values is aimed at mutually advancing the Indonesian and Japanese economies and facilitating various customer needs.

Identitas Bank
Bank's Identity





Nama Perusahaan Company Name	PT Bank Resona Perdania
Kantor Pusat Head Office	Wisma GKBI Suite UG02, 2501 & 2701 Jl. Jend. Sudirman No. 28 Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210 Per 16 Januari 2023 As of January 16, 2023 Jakarta Mori Tower 30th, 31st, and 32nd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 40 – 41 Bendungan Hilir, Tanah Abang, Central Jakarta 10210
Telepon Telephone	(+62 21) 570 1958
Faksimile Fax	(+62 21) 570 1936
Situs Web Website	www.perdania.co.id
Call Center Call Center	(+62 21) 570 1445
Surat Elektronik (Email) Email	corporate.secretary@perdania.co.id
Kode Swift Swift Code	BPIAIDJA
Tanggal Pendirian Date of Establishment	15 Februari 1956 February 15, 1956
Tanggal Beroperasi Date Of Operation	1 Februari 1958 February 1, 1958
Kepemilikan Saham Share Ownership	Resona Bank, Ltd. 48,44% The Bank of Yokohama, Ltd. 30,00% Daido Life Insurance Company 14,90% JAFCO Group Co., Ltd. 5,08% Lainnya 1,58%
Bidang Usaha Line Of Business	Jasa Perbankan Banking Services
Modal Dasar Authorized Capital	IDR1,000,000,000,000
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh Issued & Fully Paid-Up Capital	IDR405,000,000,000
Jumlah Karyawan Total Employee	311 (per 31 Desember 2022)
Jumlah Kantor Cabang Total Branch Office	1 Pusat | Head Office 2 Cabang | Branches 4 Cabang Pembantu | Sub Branches
Entitas Anak Subsidiary	PT Resona Indonesia Finance

Produk dan Jasa Bank
Products and Services



Produk
Products

Bank memiliki produk antara lain sebagai berikut:
The Bank has the following products:

Current Account

Tersedia dalam beberapa mata uang:
Available in several currencies:

- Indonesian Rupiah (IDR)
- US Dollar (USD)
- Japanese Yen (JPY)
- Chinese Yuan (CNY)
- Singapore Dollar (SGD)
- Euro (EUR)
- Thailand Baht (THB)

Time Deposit and Deposit On Call

Tersedia dalam beberapa mata uang:
Available in several currencies:

- Indonesian Rupiah (IDR)
- US Dollar (USD
- Japanese Yen (JPY)
- Chinese Yuan (CNY)

Loan

Tersedia dalam Rupiah (IDR) dan mata uang asing:
Available in Indonesian Rupiah (IDR) and foreign currency:

- *Syndicated Loan*
- *Joint Financing Loan*
- *Working Capital Loan and Investment Loan*
- *Trust Receipt*
- *Overdraft*
- *Factoring*

Jasa
Services

Treasury

Transaksi: TOD, TOM, SPOT, FORWARD, SWAP
Transaction: TOD, TOM, SPOT, FORWARD, SWAP

Tersedia dalam beberapa mata uang:*)
Available in several currencies:*)

- US Dollar (USD)
- Japanese Yen (JPY)
- Euro (EUR)
- Singapore Dollar (SGD)
- Australian Dollar (AUD)
- Hong Kong Dollar (HKD)
- Pound Sterling (GBP)
- Thailand Baht (THB)
- Chinese Yuan (CNY)
- Switzerland Franc (CHF)

Catatan | Notes:
*)Khusus mata uang GBP, AUD, dan CHF hanya dapat dilakukan untuk transaksi TOD.
*)For GBP, AUD, and CHF currencies can only be done for TOD transactions.

Bank memiliki layanan jasa yang mencakup:
The Bank provides services that include:

Import

- *Opening/Amendment of Letter of Credit (L/C) Sight, Usance, Upas*
- *Opening/Amendment of Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Sight, Usance, Upas*
- *Import Bills Collection (Document of Payment and Document of Acceptance)*

Export

- *Negotiation (L/C)*
- *Advising (L/C)*
- *Collect Document with/ without L/C*

Bank Guarantee

- Bid Bond
- Advance Payment Bond
- Performance Bond
- Retention Bond
- Custom Bond
- Maintenance/Warranty Bond
- Standby L/C
- Demand Guarantee

Interbank Payment Transaction/Transfer

- *IDR (RTGS,LLG, BI-Fast*)*)
- *Foreign Currency Transfer*

*) Efektif sejak tanggal 28 November 2022, Bank telah menyediakan layanan BI-Fast melalui *counter*.
Effective 28 November 2022, Bank has provided BI-Fast service through counter.

Others

- Safe Deposit Box*)
- Foreign Currency Transactions in the Form of Bank Notes, Clean Bill
- Intercity Clearing
- Tax Payment
- Bank Reference
- Facility Confirmation
- Audit Confirmation
- Internet Banking Perdania Direct
- MT 940

Catatan | Notes:
*) syarat & ketentuan berlaku.
terms & condition apply.

Tonggak Sejarah
Historical Milestones

1958

FEBRUARY
Bank resmi beroperasi di Jakarta dengan nama Bank Perdania yang memiliki tujuan utama untuk mendukung terciptanya kerja sama ekonomi yang lebih baik antara Indonesia dan Jepang.
The Bank officially operates in Jakarta under the name Bank Perdania which has the main objective of supporting the creation of better economic cooperation between Indonesia and Japan.

1969

APRIL
Resmi beroperasi sebagai bank devisa.
Officially began to operate as a foreign exchange bank.

1974

OCTOBER
Menjajaki peluang untuk mengembangkan bisnis perbankan ke daerah potensial di luar Jakarta melalui jalinan kerja sama dengan Bank NISP Tbk.
Exploring opportunities to expand the banking business to reach the potential areas outside Jakarta through cooperation with Bank NISP Tbk.

1984

AUGUST
Bekerja sama dengan beberapa perusahaan nasional dan asing, Bank mendirikan PT Daiwa Lippo Leasing Corporation yang telah berganti nama menjadi PT Resona Indonesia Finance dan merupakan entitas anak yang bergerak dengan fokus utama pada pembiayaan barang modal bagi korporasi.
In collaboration with several national and foreign companies, the Bank established PT Daiwa Lippo Leasing Corporation, which changed its name to PT Resona Indonesia Finance. It is a subsidiary that focuses mainly on capital goods financing for corporations.

1989

MAY
Membuka Kantor Cabang pertama di Surabaya.
Opened the first branch office in Surabaya.

NOVEMBER
Merelokasi Kantor Pusat dari Mangga Besar ke Jl. Jend. Sudirman.
Relocated the Head Office from Mangga Besar to Jl. Jend. Sudirman.

1991

JANUARY
Membuka Kantor Cabang kedua di Bandung.
Opened the second Branch Office in Bandung.

1994

JANUARY
- Mengubah nama dari Bank Perdania menjadi Daiwa Perdania Bank.
  Changed the name from Bank Perdania to Daiwa Perdania Bank.
- Membuka Kantor Cabang Pembantu pertama di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang.
  Opened the first Sub Branch Office in the Jababeka Industrial Area, Cikarang.

1995

FEBRUARY
Membuka Kantor Cabang ketiga di Makassar.
Opened the third Branch Office in Makassar.

1999

AUGUST
- Melakukan perubahan nama dari Daiwa Perdania Bank menjadi Bank Daiwa Perdania.
  Changed the Bank's name from Daiwa Perdania Bank to Bank Daiwa Perdania.

2000

MARCH
The Bank of East Asia, Ltd., melalui East Asia Indonesian Holdings, Ltd., dan JAFCO Co., Ltd. (sekarang bernama JAFCO Group Co., Ltd.), melakukan investasi di Bank Daiwa Perdania.
The Bank of East Asia, Ltd., through East Asia Indonesian Holdings, Ltd., and JAFCO Co., Ltd. (now is called JAFCO Group Co., Ltd.), made investment in Bank Daiwa Perdania.

2002

JUNE
- Bank Daiwa Perdania meluncurkan layanan elektronik perbankan yaitu Perdania Direct.
  Bank Daiwa Perdania launched the electronic banking service of Perdania Direct.

2003

JULY
Melakukan perubahan nama dari Bank Daiwa Perdania menjadi Bank Resona Perdania.
Changed the Bank's name from Bank Daiwa Perdania to Bank Resona Perdania.

2004

JULY
Membuka Kantor Cabang Pembantu kedua di Karawang.
Opened the second Sub Branch Office in Karawang.

2005

JULY
Merelokasi Kantor Cabang Bandung ke Jl. Asia Afrika yang merupakan kawasan bisnis strategis di Bandung.
Relocated the Bandung Branch Office to Jl. Asia Afrika, a strategic business area in Bandung.

SEPTEMBER
Perubahan struktur pemegang saham di mana Vision Well, Ltd. menggantikan Bank NISP Tbk.
A change in shareholders structure in which Vision Well, Ltd. replacing the position of Bank NISP Tbk.

2006

DECEMBER
Menutup secara resmi Kantor Cabang Makassar.
Officially closed the Makassar Branch Office.

DECEMBER
Membuka Kantor Cabang Pembantu ketiga di MM2100, Cibitung.
Opened the third Sub Branch Office at MM2100, Cibitung.

2007

JUNE
Meluncurkan layanan *Internet Banking Perdania Direct* untuk memfasilitasi nasabah dalam melakukan aktivitas transaksi.
Launched Internet Banking Perdania Direct services to facilitate the customers' transactions.

AUGUST
Meluncurkan slogan "Your Real Partner" yang melambangkan kesungguhan Bank dalam memberikan layanan serta peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
Launched the slogan "Your Real Partner" that symbolizes the Bank's seriousness in providing services and improving service quality to customers.

2009

AUGUST
Meluncurkan situs resmi www.perdania.co.id.
Launched the official website www.perdania.co.id.

NOVEMBER
Merelokasi Kantor Cabang Surabaya ke Plaza BRI di Jl. Jenderal Basuki Rahmat.
Relocated the Surabaya Branch Office to Plaza BRI on Jl. Jenderal Basuki Rahmat.

2010

DECEMBER
Meningkatkan kepemilikan saham di PT Resona Indonesia Finance menjadi sebesar 99,99%.
Increased the share ownership in PT Resona Indonesia Finance to 99.99%.

JANUARY
Merelokasi sementara Kantor Pusat Bank Resona Perdania ke Menara Mulia di Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta Selatan.
Temporarily relocated Bank Resona Perdania Head Office to Menara Mulia on Jl. Jend. Gatot Subroto, South Jakarta.

JUNE
Membuka Kantor Cabang Pembantu keempat di Deltamas, Cikarang, Bekasi.
Opened fourth Sub Branch Office in Deltamas, Cikarang, Bekasi.

DECEMBER
Membuka Kantor Cabang Pembantu kelima di Suryacipta, Karawang, Bekasi.
Opened the fifth Sub Branch Office in Suryacipta, Karawang, Bekasi.

2014

JUNE

Meningkatkan modal dasarnya sebesar Rp500 miliar menjadi Rp1 triliun.
Increased the authorized capital by IDR500 billion to IDR1 trillion.

2015

Melakukan pergantian aplikasi *Internet Banking* dalam rangka mengakomodasi pertumbuhan bisnis dan pengembangan teknologi di masa datang.
Changed Internet Banking applications in order to accommodate future business growth and technology development.

JANUARY
Meluncurkan secara resmi layanan jasa pengiriman rekening koran secara elektronik melalui media SWIFT dengan nama SWIFT MT940.
Officially launched an electronic current account delivery service through SWIFT media under the name SWIFT MT940.

2017

JULY
Merelokasi Kantor Cabang Pembantu MM2100 ke BeFa Square, kawasan Industri MM2100, Cikarang Barat, Bekasi.
Relocated the MM2100 Sub Branch Office to BeFa Square, the MM2100 Industrial Area, West Cikarang, Bekasi.

2018

NOVEMBER
Upgrade Sistem Core Banking terbaru sebagai langkah transformasi teknologi dalam meningkatkan layanan perbankan.
Upgrading the Core Banking System to the latest version as a technological transformation initiative in improving banking services.

JULY
Resona Bank, Ltd., meningkatkan kepemilikan saham Bank menjadi sebesar 48,44%.
Resona Bank, Ltd., increased the Bank's share ownership to 48.44%.

The Bank of Yokohama, Ltd., dan Daido Life Insurance Company efektif menjadi pemegang saham Bank, di mana masing-masing memiliki saham sebesar 30,00% dan 14,90%.
The Bank of Yokohama, Ltd., and Daido Life Insurance Company became effective shareholders of the Bank, which respectively own 30.00% and 14.90% shares.

2019

DECEMBER
Kerjasama *Bancassurance* antara Bank Resona Perdania dengan Panin Dai-ichi Life melalui peluncuran produk *Smart Infinite Protection*.
The Bancassurance cooperation between Bank Resona Perdania and Panin Dai-ichi Life through the product launched of Smart Infinite Protection.

JUNE
Meluncurkan layanan jasa pengiriman rekening koran secara elektronik melalui email yaitu *e-Note* (layanan nota elektronik).
Launched an electronic current account statement service via email, namely e-Note (electronic note service).

JULY
Menandatangani Nota Kesepahaman antara Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dan 15 bank tentang Penyediaan Penjaminan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Korporasi Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).
Signed a Memorandum of Understanding between the Indonesia Eximbank (LPEI) and 15 banks regarding the Provision of Government Guarantee for Corporate Business Actors in the Context of National Economic Recovery (PEN).

OCTOBER
JAFCO Co., Ltd., salah satu pemegang saham Bank mengganti nama dan logonya yang berlaku efektif 1 Oktober 2020. Namanya menjadi JAFCO Group Co., Ltd.
JAFCO Co., Ltd., one of the Bank's shareholders, changed its name and logo effective October 1, 2020. The name become JAFCO Group Co., Ltd.

NOVEMBER
Menandatangani perjanjian dengan LPEI dan 3 bank lainnya tentang Penyediaan Penjaminan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Korporasi Dalam Rangka PEN.
Signed an agreement with LPEI and 3 other banks regarding the Provision of Government Guarantee for Corporate Business Actors in the Context of PEN.

2020

MAY
Implementasi Fungsi *Trade Finance* pada *Internet Banking* Bank Resona Perdania.
Implemented the Trade Finance Function in Bank Resona Perdania Internet Banking.

JUNE
Bank mengalami peningkatan modal inti sebesar Rp3 triliun melalui *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) dari Resona Bank, Ltd sehingga modal inti Bank pada tahun 2022 menjadi berjumlah lebih dari Rp5 triliun.
The Bank experienced an increase of IDR3 trillion in core capital through Perpetual Subordinated Loan (PSL) from Resona Bank, Ltd, therefore the Bank's core capital in 2022 was recorded at more than IDR5 trillion.

NOVEMBER
Melaksanakan *Go Live* Layanan BI-FAST melalui *counter* sebagai bentuk implementasi dalam meningkatkan pelayanan transaksi keuangan.
Carried out Go Live BI-FAST Services through counter as a form of implementation towards improving financial transaction services.

2021

JUNE
Meluncurkan layanan *e-Note* tahap 2.
Launched e-Note service phase 2.

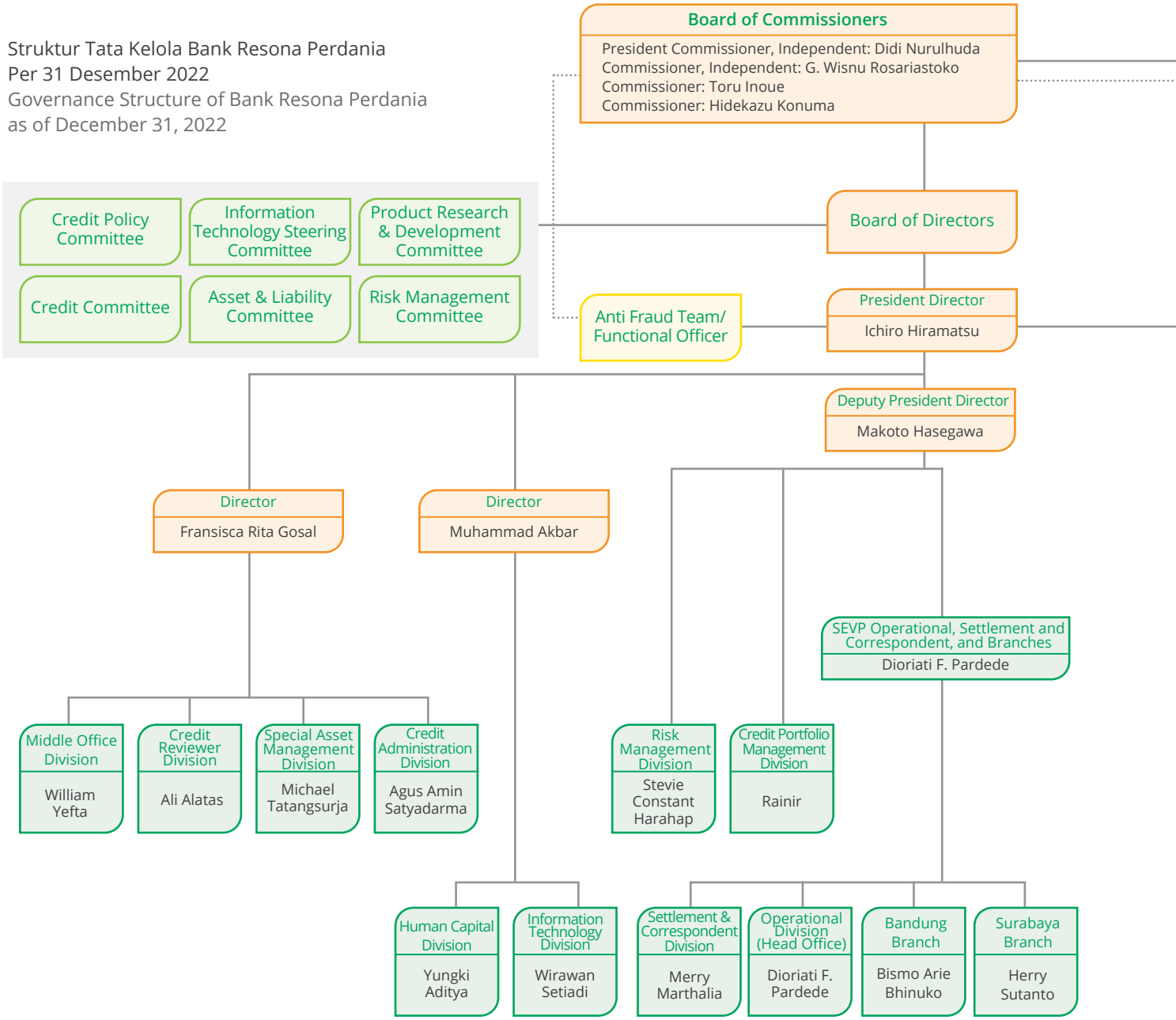
AUGUST
Menutup secara resmi Kantor Cabang Pembantu Suryacipta.
Officially closed Suryacipta Sub Branch Office.

NOVEMBER
Merelokasi sementara Kantor Pusat Bank Resona Perdania ke Wisma GKBI, Suite UG02, 2501 & 2701, Jl. Jend. Sudirman No. 28, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210.
Temporarily relocated Bank Resona Perdania Head Office to Wisma GKBI, Suite UG02, 2501 & 2701, Jl. Jend. Sudirman No. 28, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Central Jakarta 10210.

2022

Struktur Organisasi
Organization Structure

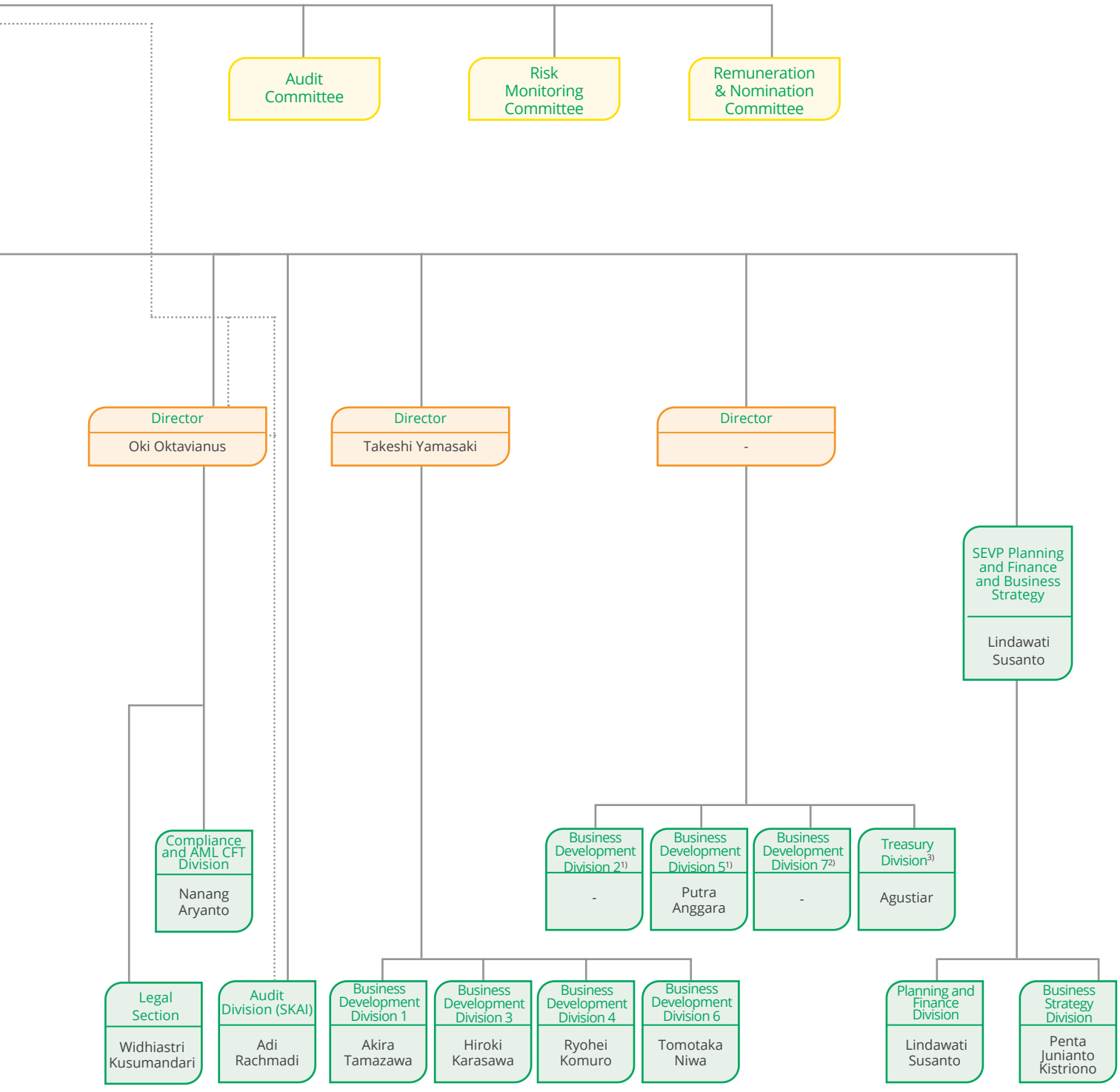
Struktur Tata Kelola Bank Resona Perdania
Per 31 Desember 2022
Governance Structure of Bank Resona Perdania
as of December 31, 2022



Dikarenakan posisi Direktur Bisnis Lokal masih kosong, sehingga untuk sementara berlaku ketentuan sebagai berikut:
Due to vacant position of Local Business Director, so far the time being, the following provisions will be applied:

1) Divisi Business Development 2 dan Divisi Business Development 5 akan disupervisi oleh Direktur Bisnis Jepang sampai Direktur Bisnis Lokal ditunjuk secara definitif.
   Business Development Division 2 and Business Development Division 5 will be supervised by Japan Business Director until Local Business Director is appointed definitively.
2) Divisi Business Development 7 masih akan kosong dan dibentuk setelah Direktur Bisnis Lokal ditunjuk secara definitif.
   Business Development Division 7 will be vacant and established after Local Business Director is appointed definitively.
3) Divisi Treasury akan disupervisi secara langsung oleh President Direktur sedangkan untuk aktivitas harian akan dilakukan Kepala Divisi Treasury dan *Chairman* ALCO akan dijabat sementara oleh *co-chairman.*
   Treasury Division will be supervised by President Director directly, while daily activities will be handled by Division Head of Treasury and Chairman of ALCO will be held by co-chairman temporarily.

•) Aktivitas koordinasi terkait pemantauan risiko dilaksanakan oleh seluruh divisi, berkoordinasi dengan Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko sesuai dengan tugas dan wewenang yang berlaku.
   Coordination activities related to risk monitoring are carried out by all divisions in coordination with the Director in charge of the Risk Management function, according to the applicable duties and authorities.


Audit Committee
Risk Monitoring Committee
Remuneration & Nomination Committee
Director
Oki Oktavianus
Director
Takeshi Yamasaki
Director
-
SEVP Planning and Finance and Business Strategy
Lindawati Susanto
Compliance and AML CFT Division
Nanang Aryanto
Business Development Division 2[1)]
-
Business Development Division 5[1)]
Putra Anggara
Business Development Division 7[2)]
-
Treasury Division[3)]
Agustiar
Legal Section
Widhiastri Kusumandari
Audit Division (SKAI)
Adi Rachmadi
Business Development Division 1
Akira Tamazawa
Business Development Division 3
Hiroki Karasawa
Business Development Division 4
Ryohei Komuro
Business Development Division 6
Tomotaka Niwa
Planning and Finance Division
Lindawati Susanto
Business Strategy Division
Penta Junianto Kistriono
Solid Line
Pengawasan dan Laporan
Supervising and reporting
Dotted Line
Komunikasi/Informasi Laporan
Communication/Reporting Information

Keanggotaan dalam Asosiasi
Association Membership

Nama Organisasi/Asosiasi Name of Organization/Association	Ruang Lingkup Scope	Posisi Keikutsertaan Position
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Indonesian Payment System Association (ASPI)	Nasional National	Anggota Member
Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Indonesian Deposit Insurance Corporation (IDIC)	Nasional National	Peserta Participant
Perhimpunan Bank-Bank International Indonesia (PERBINA) Foreign Banks Association of Indonesia (PERBINA)	Nasional National	Anggota Member
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) Communication Forum for the Director of Compliance in Banking (FKDKP)	Nasional National	Anggota Member
Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP) Communication Forum for the Director of Operations in Banking (FKDOP)	Nasional National	Anggota Member



Hidekazu Konuma
Komisaris, Non Independen
Commissioner, Non Independent

Toru Inoue
Komisaris, Non Independen
Commissioner, Non Independent

G. Wisnu Rosariastoko
Komisaris Independen
Commissioner, Independent

Fransisca Rita Gosal
Direktur
Director

Takeshi Yamasaki
Direktur
Director

Makoto Hasegawa
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Dioriati F. Pardede
Senior Executive Vice President Operasional, Settlement & Correspondent dan Cabang
Senior Executive Vice President Operational, Settlement & Correspondent and Branches

Ichiro Hiramatsu
Presiden Direktur
President Director

Muhammad Akbar
Direktur
Director

Lindawati Susanto
Senior Executive Vice President Planning and Finance dan Strategi Bisnis
Senior Executive Vice President Planning and Finance and Business Strategy

Didi Nurulhuda
Presiden Komisaris Independen
President Commissioner, Independent

Oki Oktavianus
Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan
Director in Charge of Compliance Function

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile



Didi Nurulhuda
Presiden Komisaris Independen
President Commissioner, Independent

Warga negara Indonesia, 70 tahun. Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 14 Juli 2008. Selain itu, Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Remunerasi & Nominasi.

Beliau memulai kariernya di dunia perbankan dengan bekerja di Bank Indonesia (Bank Sentral Republik Indonesia) sejak tahun 1977-2008, dan pernah ditugaskan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia untuk Eropa di London, Inggris selama lima tahun. Jabatan terakhir di Bank Indonesia adalah sebagai Kepala Pengawasan Bank, Direktorat Pengawasan Bank.

Setelah menyelesaikan studinya di Akademi Bank Indonesia, Yogyakarta tahun 1975, Beliau kemudian melanjutkan Pendidikan Ahli Administrasi Keuangan dan Bank (kerja sama antara Bank Indonesia dengan Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta) dari tahun 1981 hingga 1984. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Pascasarjana dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2022 dalam rangka meningkatkan kompetensi antara lain:
1. Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2022.
2. *Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti-Bribery Management System.*
3. *Refreshment* Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).
4. Optimalisasi Pengawasan Aktif Dewan Komisaris; "Kupas Tuntas Fungsi dan Peran Aktif Komisaris di Era BANI *(Brittle, Anxious, Non-linear and Incomprehensible)".*

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He is an Indonesian citizen, 70 years old. He has served as Independent President Commissioner of Bank Resona Perdania pursuant to the Notarial Deed No. 3 dated July 14, 2008. He concurrently serves as Chairman of the Audit Committee and Chairman of the Remuneration & Nomination Committee.

He commenced his career in the banking sector working at Bank Indonesia (the Central Bank of the Republic Indonesia) from 1977 to 2008, and once had a five-year stint at the Bank Indonesia Representative Office for Europe in London, UK. His last position at Bank Indonesia was Head of Bank Supervision at Directorate of Bank Supervision.

After graduating from the Bank Indonesia Academy, Yogyakarta in 1975, he furthered his study at Banking and Financial Administration Expert Education (in collaboration between the Bank Indonesia and the Management Institute of the Faculty of Economics, the University of Indonesia, Jakarta) from 1981 to 1984. He obtained a Bachelor's Degree in Economics and Postgraduate in the same field from Krisnadwipayana University, Jakarta.

Throughout 2022, he enrolled the following education and training programs to improve his competencies:
1. Financial Services Industry Annual Meeting 2022.
2. Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti-Bribery Management System.
3. Refreshment of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT).
4. Optimization of the Board of Commissioners' Active Supervision; "Complete Review of the Functions and Active Roles of Commissioners in the BANI Era".

He does not have any affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.



G. Wisnu Rosariastoko
Komisaris Independen
Commissioner, Independent

Warga negara Indonesia, 60 tahun. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 29 September 2017. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko.

Beliau mengawali kariernya di dunia perbankan dengan bekerja di PT Bank Bumi Daya (Persero) dari tahun 1989 hingga 1993. Setelahnya, karier perbankan Beliau berlanjut di PT Bank Mizuho Indonesia dari tahun 1998 hingga 2005, dengan jabatan terakhir sebagai Executive Vice President. Beliau sempat menduduki berbagai posisi penting di beberapa institusi non-bank dari tahun 2005 hingga 2015, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan di Institute of Managing the Nation, Jakarta. Selain itu, Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Resona Indonesia Finance dari Oktober 2015 hingga September 2017.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta tahun 1987 di bidang Teknologi Pangan. Beliau juga meraih gelar Magister di bidang Administrasi Bisnis pada tahun 1995 dan Master of Science pada tahun 1998 dari Gordon University, Florida, Amerika Serikat. Lalu pada tahun 2007, Beliau berhasil meraih gelar Doktor Filosofi dari Northwest University, New York, Amerika Serikat.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2022 dalam rangka meningkatkan kompetensi antara lain:
1. Tantangan dan Mitigasi Kejahatan serta Peningkatan Keamanan Siber di Industri Jasa Keuangan.
2. *Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti-Bribery Management System.*
3. *Refreshment* Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).
4. Seminar Nasional Internal Audit 2022; *Accelerating Digital Transformation and Harnessing ESG Implementation.*

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He is an Indonesian citizen, 60 years old. He has served as Independent Commissioner of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No. 5 dated September 29, 2017. He also serves as the Chairman of the Risk Monitoring Committee.

He commenced his career in the banking sector working at PT Bank Bumi Daya (Persero) from 1989 to 1993. Afterwards, his banking career continued at PT Bank Mizuho Indonesia, from 1998 to 2005, with the last position as Executive Vice President. From 2005 to 2015, he furthered his career and held various key positions at several non-bank institutions, with the last position as Director of Finance at the Institute of Managing the Nation, Jakarta. Subsequently, he served as Independent Commissioner at PT Resona Indonesia Finance for two years from October 2015 to September 2017.

He obtained a Bachelor's Degree in Food Technology from Gadjah Mada University in 1987, Yogyakarta. He also obtained a Master's Degree in Business Administration in 1995 and a Master of Science in 1998 from Gordon University, Florida, United States. Later in 2007, he earned a Doctor of Philosophy from Northwest University, New York, United States.

Throughout 2022, he enrolled the following education and training programs to improve his competencies:
1. Challenges and Mitigation of Crime and Enhancement of Cybersecurity in the Financial Services Industry.
2. Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti-Bribery Management System.
3. Refreshment of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT).
4. Internal Audit National Seminar 2022; Accelerating Digital Transformation and Harnessing ESG Implementation.

He does not have any affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.



Hidekazu Konuma

Komisaris, Non Independen

Commissioner, Non Independent

Warga negara Jepang, 54 tahun. Beliau menjabat sebagai Komisaris Non Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No.11 tanggal 3 Desember 2019. Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko.

Memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun, Beliau mengawali kariernya di dunia perbankan sejak tahun 1990 dengan bekerja di The Bank of Yokohama, Ltd. Beliau juga pernah menjabat beberapa posisi penting sebelum menempati posisinya saat ini, di antaranya sebagai Chief Manager International Business Department dari tahun 2011 hingga 2014, General Manager of Tsurumi Branch dari tahun 2014 hingga 2017, Senior General Manager of General Planning Department dari tahun 2017 hingga 2018, dan Beliau juga sempat menjabat sebagai Senior Deputy General Manager International Business Department di The Bank of Yokohama, Ltd., dari Juli 2018 hingga Desember 2019.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Meiji Gakuin University, Jepang tahun 1990 di bidang Studi Internasional.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2022 dalam rangka meningkatkan kompetensi antara lain:
1. *Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti-Bribery Management System.*
2. *Speak Like Local* (Bahasa).
3. *Refreshment* Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He is a Japanese citizen, 54 years old. He has served as Non Independent Commissioner of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No.11 dated December 3, 2019. He also serves as a member of the Audit Committee and member of the Risk Monitoring Committee.

With more than 30 years of experience in the banking industry, he commenced his banking career at The Bank of Yokohama, Ltd., in 1990. Prior to taking up his current position, he held several key positions such as Chief Manager of the International Business Department from 2011 to 2014, General Manager of Tsurumi Branch from 2014 to 2017, and Senior General Manager of the General Planning Department from 2017 to 2018. His last position was Senior Deputy General Manager of International Business Department at The Bank of Yokohama, Ltd., from July 2018 to December 2019.

He earned a Bachelor's Degree in International Studies from Meiji Gakuin University, Japan in 1990.

Throughout 2022, he enrolled the following education and training programs to improve his competencies:
1. Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti-Bribery Management System.
2. Speak Like Local (Bahasa).
3. Refreshment of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT).

He does not have any affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.



Toru Inoue
Komisaris, Non Independen
Commissioner, Non Independent

Warga negara Jepang, 54 tahun. Beliau menjabat sebagai Komisaris Non Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 17 Desember 2021. Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Beliau memulai kariernya di dunia perbankan tahun 1992 dengan bekerja di Daiwa Bank, Ltd., Jepang. Beliau juga sempat menjabat beberapa posisi penting di Resona Bank, Ltd. sebelum menempati posisinya saat ini, di antaranya sebagai Chief Manager Osaka Banking Department-1 dari tahun 2008 hingga 2010, Chief Manager Global Business Division dari tahun 2010 hingga 2013, General Manager Higashi-Osaka Banking Department-2 dari tahun 2013 hingga 2014, General Manager Nagayoshi Branch dari tahun 2014 hingga 2016, General Manager Edogawa-Minami Branch dari tahun 2016 hingga 2019, General Manager Minami-Morimachi Branch dari tahun 2019 hingga 2021, dan Advisor di Global Business Division dari April 2021 hingga Desember 2021.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Kobe University, Jepang tahun 1992 di bidang Pendidikan.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2022 dalam rangka meningkatkan kompetensi antara lain:
1. *Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti-Bribery Management System.*
2. Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 5.
3. *Refreshment* Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He is a Japanese citizen, 54 years old. He serves as a Non-Independent Commissioner at Bank Resona Perdania in accordance with Notarial Deed No. 34 on December 17, 2021. He also serves as a member of the Remuneration and Nomination Committee.

He commenced his career in banking in 1992 by working at Daiwa Bank, Ltd., Japan. He also held several key positions at Resona Bank, Ltd. prior to his current position. His last positions included Chief Manager of Osaka Banking Department-1 from 2008 to 2010, Chief Manager of the Global Business Division from 2010 to 2013, General Manager of Higashi-Osaka Banking Department-2 from 2013 to 2014, General Manager of the Nagayoshi Branch from 2014 to 2016, General Manager of Edogawa-Minami Branch from 2016 to 2019, General Manager of Minami-Morimachi Branch from 2019 to 2021, and Advisor in the Global Business Division from April 2021 to December 2021.

He earned a Bachelor's Degree in Education from Kobe University, Japan in 1992.

Throughout 2022, he enrolled the following education and training programs to improve his competencies:
1. Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti-Bribery Management System.
2. The Risk Management Certification Level 5.
3. Refreshment of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT).

He does not have any affiliations with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or any Major/Controlling Shareholders.

Profil Direksi
Board of Directors Profile



Ichiro Hiramatsu
Presiden Direktur
President Director

Warga negara Jepang, 58 tahun, Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 12 Februari 2018.

Memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan. Beliau memulai kariernya di dunia perbankan tahun 1987 dengan bekerja di Daiwa Bank, Ltd., Jepang. Beliau sempat menjabat beberapa posisi penting sebelum menempati posisinya saat ini, di antaranya sebagai General Manager di berbagai kantor cabang maupun kantor pusat Resona Bank, Ltd. pada tahun 2007 hingga 2014, seperti Tokyo Head Office Business Division dan Nihombashi Branch. Beliau juga sempat menjabat sebagai Advisor Global Business Division, Resona Bank, Ltd. pada tahun 2015, Head of Global Business Division Resona Bank, Ltd. pada tahun 2015 hingga 2017, dan kembali menjabat sebagai Advisor Global Business Division, Resona Bank, Ltd., dari April 2017 hingga Februari 2018.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Keio University, Jepang tahun 1987 di bidang Hukum.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2022 dalam rangka meningkatkan kompetensi antara lain:
1. Koordinasi & Arahan Presiden RI Dalam Peringatan "Dua Dekade APU PPT Indonesia" Tema Upaya Bersama Dalam Pencegahan dan Pemberantasan *Green Financial Crime ("Fight Against Financial Crime").*
2. *Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti-Bribery Management System.*
3. *Bank Business Plan year of 2023-2025.*
4. *Refreshment* Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).
5. *Business Strategy.*

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He is a Japanese citizen, 58 years old. He has served as President Director of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No. 4 dated February 12, 2018.

He has more than 30 years of experience in the banking industry. He commenced his banking career in 1987 at Daiwa Bank, Ltd., Japan. Prior to taking up his current role, he held several key positions such as General Manager in various branch offices and head office of Resona Bank, Ltd. from 2007 to 2014, such as the Tokyo Head Office Business Division and Nihombashi Branch. He also held positions as Advisor to Global Business Division, Resona Bank, Ltd. in 2015, Head of Global Business Division Resona Bank, Ltd. from 2015 to 2017, and returned as Advisor to Global Business Division, Resona Bank, Ltd., from April 2017 to February 2018.

He earned a Bachelor's Degree in Law from Keio University, Japan in 1987.

Throughout 2022, he enrolled the following education and training programs to improve his competencies:
1. Coordination & Directions of the President of the Republic of Indonesia in the Commemoration of "Two Decades of AML CFT Indonesia" The Theme of Joint Efforts in Prevention and Eradication of Green Financial Crime ("Fight Against Financial Crime").
2. Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti-Bribery Management System.
3. Bank Business Plan year of 2023-2025.
4. Refreshment of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT).
5. Business Strategy.

He does not have any affiliation with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.



Makoto Hasegawa*)
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Warga negara Jepang, 56 tahun, Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 7 November 2017.

Beliau mengawali kariernya di dunia perbankan tahun 1990 dengan bekerja di Daiwa Bank, Ltd., Jepang. Beliau sempat menjabat beberapa posisi penting sebelum menempati posisinya saat ini, di antaranya sebagai Presiden Direktur PT Resona Indonesia Finance pada tahun 2005 hingga 2007, Advisor di beberapa divisi Resona Bank, Ltd., pada tahun 2008 hingga 2010, Branch Manager – Gyoutoku Branch Resona Bank, Ltd. pada tahun 2010 hingga 2013, Chief Manager – Global Business Division Resona Bank, Ltd. pada tahun 2013 hingga 2015, Komisaris Non-Independen Bank Resona Perdania pada tahun 2015 hingga 2017, dan Komisaris PT Resona Indonesia Finance pada tahun 2016 hingga 2017.

Beliau merupakan Sarjana Ekonomi lulusan Shizuoka University, Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, tahun 1990.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2022 dalam rangka meningkatkan kompetensi antara lain:
1. *Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti-Bribery Management System.*
2. Kajian Stabilitas Keuangan No.38.
3. *Bank Business Plan year of 2023-2025.*
4. *Refreshment* Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He is a Japanese citizen, 56 years old. He has served as Deputy President Director of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No. 4 dated November 7, 2017.

He commenced his banking career at Daiwa Bank, Ltd., Japan in 1990. Prior to taking up his current role, he held several key positions such as President Director of PT Resona Indonesia Finance from 2005 to 2007, Advisor in several divisions of Resona Bank, Ltd. from 2008 to 2010, Branch Manager – Gyoutoku Branch Resona Bank, Ltd. from 2010 to 2013, Chief Manager – Global Business Division Resona Bank, Ltd. from 2013 to 2015, Non Independent Commissioner of Bank Resona Perdania from 2015 to 2017, and Commissioner of PT Resona Indonesia Finance from 2016 to 2017.

He obtained a Bachelor's Degreee in Economics from the Faculty of Humanities at Shizuoka University, Japan in 1990.

Throughout 2022, he enrolled the following education and training programs to improve his competencies:
1. Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti-Bribery Management System.
2. Financial Stability Review No.38.
3. Bank Business Plan year of 2023-2025.
4. Refreshment of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT).

He does not have any affiliation with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.

*) Beliau mengundurkan diri efektif per 27 Februari 2023 dan pada tanggal yang sama Mr.Eiichiro Sakai efektif sebagai Wakil Presiden Direktur.
*) He resigned effectively as of February 27, 2023 and on the same date Mr.Eiichiro Sakai replaced him as Deputy President Director.



Muhammad Akbar
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 52 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Mei 2017. Saat ini, Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi Divisi Human Capital dan Teknologi Informasi.

Beliau memulai kariernya di dunia perbankan bersama Bank Resona Perdania sejak tahun 1994. Beliau kemudian menduduki berbagai posisi strategis, di antaranya sebagai pejabat eksekutif di Divisi Credit Examination pada tahun 2008 hingga 2010, pejabat eksekutif di Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2010 hingga 2012, dan dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Manajemen Risiko pada tahun 2012 hingga 2016. Beliau juga sempat bekerja di PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai pejabat eksekutif di Divisi Credit Risk Reviewer dan Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2016 hingga 2017. Beliau juga mendirikan perusahaan konsultan dan menjabat sebagai konsultan senior sejak Oktober 2016.

Tahun 2017, beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi Teknologi Informasi dan Operasional dan tahun 2019 beliau menjabat Direktur yang membawahi Treasury, Planning and Finance serta Teknologi Informasi sebelum ditunjuk sebagai Direktur yang membawahi Human Capital dan Teknologi Informasi pada tahun 2022 hingga sekarang.

Pendidikan terakhir beliau adalah Doktor di bidang Ilmu Manajemen pada tahun 2018 dari Universitas Padjajaran, Bandung.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2022 dalam rangka meningkatkan kompetensi antara lain:
1. *Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti- Bribery Management System.*
2. *G20 Side Event: "International Best Practices And Lessons Learnt On LIBOR Transition In Developing A Robust And Credible Reference Rate".*
3. *Banking in Metaverse, Metabanking as New World Ecosystem.*
4. *Navigating Modern Banking Operation in a Changing World: During the Geopolitical Tension.*
5. *Refreshment* Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).
6. *Certified Information Security Manager (CISM).*
7. *Advance Certified Human Resources Program Executive 4.0.*

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He is an Indonesian citizen, 52 years old. He has served as Director of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No. 1 dated May 2, 2017. At present, he serves as Director in charge of the Human Capital and Information Technology Division.

He commenced his banking career at Bank Resona Perdania in 1994. Subsequently, he held various strategic positions such as executive officer in the Credit Examination Division from 2008 to 2010, executive officer in the Risk Management Division from 2010 to 2012, and with his last position as Director of Risk Management from 2012 to 2016. Later, he joined PT Bank JTrust Indonesia Tbk as executive officer in the Credit Risk Reviewer Division and the Risk Management Division from 2016 to 2017. He also founded a consulting company and has played a role as a senior consultant since October 2016.

In 2017, he served as Director in Charge of Information Technology and Operations and in 2019 he served as Director in Charge of Treasury, Planning and Finance and Information Technology before being appointed as Director in Charge of Human Capital and Information Technology in 2022 until now.

His last education was a Doctorate in Management Science in 2018 from Padjadjaran University, Bandung.

Throughout 2022, he enrolled the following education and training programs to improve his competencies:
1. Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti- Bribery Management System.
2. G20 Side Event: "International Best Practices And Lessons Learnt On LIBOR Transition In Developing A Robust And Credible Reference Rate".
3. Banking in Metaverse, Metabanking as New World Ecosystem.
4. Navigating Modern Banking Operation in a Changing World: During the Geopolitical Tension.
5. Refreshment of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT).
6. Certified Information Security Manager (CISM).
7. Advance Certified Human Resources Program Executive 4.0.

He does not have any affiliation with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.



Takeshi Yamasaki
Direktur
Director

Warga negara Jepang, 49 tahun, Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 23 September 2020. Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi Divisi Pengembangan Bisnis.

Beliau mengawali kariernya di dunia perbankan dengan bergabung bersama Daiwa Bank tahun 1996. Kemudian, Beliau menjabat berbagai posisi penting seperti Deputy Representative Resona Bank, Ltd. – Hong Kong Representative Office dari tahun 2009 hingga 2012, Chief Manager of Marketing Promotion Resona Bank, Ltd. – Tenroku Branch dari tahun 2012 hingga 2014, Chief Manager of Marketing Promotion Resona Bank, Ltd. – Toyonaka Branch dari tahun 2014 hingga 2017. Beliau juga sempat menjabat sebagai Manager – Global Business Division Resona Bank, Ltd. dari tahun 2017 hingga 2018. Sebelum menempati posisinya saat ini, Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Resona Indonesia Finance dari Oktober 2018 hingga September 2020.

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum lulusan Okayama University, Jepang, Fakultas Hukum, tahun 1996.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2022 dalam rangka meningkatkan kompetensi antara lain:
1. *Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti- Bribery Management System.*
2. *Concept of Working Capital and Improving Credit Risk.*
3. *Bank Business Plan year of 2023-2025.*
4. *Refreshment* Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).
5. *Business Strategy.*

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He is a Japanese citizen, 49 years old. He has served as Director of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No. 59 dated September 23, 2020. He serves as Director in charge of Business Development Divisions.

He commenced his career in the banking sector by joining Daiwa Bank in 1996. Subsequently, he held various key positions, such as Deputy Representative of Resona Bank, Ltd. – Hong Kong Representative Office from 2009 to 2012, Chief Manager of Marketing Promotion of Resona Bank, Ltd. – Tenroku Branch from 2012 to 2014, Chief Manager of Marketing Promotion of Resona Bank, Ltd. – Toyonaka Branch from 2014 to 2017, and Manager - Global Business Division of Resona Bank, Ltd. from 2017 to 2018. Prior to taking up his current position, he served as President Director of Resona Indonesia Finance from October 2018 to September 2020.

He obtained a Bachelor's Degree in Law from the Faculty of Law, Okayama University, Japan in 1996.

Throughout 2022, he enrolled the following education and training programs to improve his competencies:
1. Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti- Bribery Management System.
2. Concept of Working Capital and Improving Credit Risk.
3. Bank Business Plan year of 2023-2025.
4. Refreshment of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT).
5. Business Strategy.

He does not have any affiliation with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.



Fransisca Rita Gosal
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 56 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 33 tanggal 28 Juli 2021. Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi Divisi Credit Reviewer, Special Asset Management, Credit Administration, dan Middle Office.

Memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan. Beliau memulai kariernya di dunia perbankan dengan bekerja di Bank Bali dari tahun 1989 hingga 2000 dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President Special Asset Management. Kemudian, pada tahun 2001 hingga 2003 Beliau menjabat sebagai Associate Director di Paramitra Alfa Sekuritas dan pada tahun 2003 hingga 2006 menjabat sebagai Director Finance, Accounting, HRD, dan Treasury di Binaartha Parama. Beliau juga pernah berkarir di PT Bank Permata Tbk. dari tahun 2006 hingga 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President Astra Synergy. Selanjutnya, sejak tahun 2013 hingga 2016 Beliau menjabat sebagai Executive Director Commercial Banking di PT Bank UOB Indonesia, dari tahun 2016 hingga 2018 menjabat sebagai Business Director di PT Bank Victoria International Tbk., dan dari tahun 2018 hingga 2020 menjabat sebagai Wakil Direktur Utama di PT Bank National Nobu Tbk., sebelum menempati posisinya saat ini Beliau menjabat sebagai Managing Director of Business di PT Bank Jtrust Indonesia Tbk. dari Agustus 2020 hingga April 2021.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Universitas Atmajaya, Jakarta tahun 1989 di bidang Marketing. Beliau kemudian berhasil meraih gelar Magister di bidang Keuangan dari Universitas Pelita Harapan, Jakarta pada tahun 2003.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2022 dalam rangka meningkatkan kompetensi antara lain:
1. *Credit Process.*
2. *Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti- Bribery Management System.*
3. *Bank Business Plan year of 2023-2025.*
4. *Refreshment* Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).
5. *Business Strategy.*

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

She is an Indonesian citizen, 56 years old. She has served as a Director of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No. 33 dated July 28, 2021. She serves as Director in charge of the Credit Reviewer, Special Asset Management, Credit Administration and Middle Office Divisions.

She has more than 30 years of experience in the banking industry. She commenced the banking career at Bank Bali from 1989 to 2000 as Assistant Vice President of Special Assets Management. Afterwards, from 2001 to 2003, she served as Associate Director at Paramitra Alfa Sekuritas. From 2003 to 2006, she served as Director of Finance, Accounting, HRD, and Treasury at Binaartha Parama. She also worked at PT Bank Permata Tbk from 2006 to 2013, with her last position as Senior Vice President of Astra Synergy. Furthermore, from 2013 to 2016, she served as Executive Director of Commercial Banking at PT Bank UOB Indonesia. From 2016 to 2018, she served as Business Director at PT Bank Victoria International Tbk, and worked as Deputy President Director at PT Bank National Nobu Tbk from 2018 to 2020. Prior to her current position, she was the Managing Director of Business at PT Bank Jtrust Indonesia Tbk from August 2020 to April 2021.

She earned a Bachelor's Degree in Marketing from Atmajaya University, Jakarta in 1989. She later obtained a Master's Degree in Finance from Pelita Harapan University, Jakarta in 2003.

Throughout 2022, she enrolled the following education and training programs to improve her competencies:
1. Credit Process
2. Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti- Bribery Management System.
3. Bank Business Plan year of 2023-2025.
4. Refreshment of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT).
5. Business Strategy.

She does not have any affiliations with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors, or any Major/Controlling Shareholders.



Oki Oktavianus

Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

Director in Charge of Compliance Function

Warga negara Indonesia, 46 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 32 tanggal 30 September 2022. Saat ini, Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahkan Divisi Kepatuhan dan APU PPT.

Memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan. Beliau memulai kariernya di dunia perbankan dengan bekerja di Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (BSMI) sejak tahun 2005. Beliau sempat menjabat beberapa posisi penting di beberapa Bank sebelum menempati posisinya saat ini, di antaranya sebagai *Internal Audit Assistant Manager* di Bank Sumitomo Mitsui Indonesia tahun 2005-2007, *Assistant Manager Operational Risk Management* di Bank UOB Buana tahun 2008-2009, *Internal Audit Manager* di Bank ANZ Indonesia tahun 2009-2010, *Compliance Advisory and Goverment/Regulator Relation* Bank ANZ Indonesia tahun 2010-2015, *VP Regulatory Compliance* di HSBC Indonesia tahun 2015-2017, *SVP Regulatory Compliance* di Bank HSBC Indonesia tahun 2017-2021, *EVP – Head of Compliance* di Bank ICBC Indonesia tahun 2021-2022.

Beliau merupakan Sarjana Ekonomi Akuntansi lulusan Universitas Indonesia tahun 2000 di bidang Ekonomi Akuntansi.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2022 dalam rangka meningkatkan kompetensi antara lain:
1. Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5.
2. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5.
3. *Refreshment* Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He is an Indonesian citizen, 46 years old. He has served as Director of Bank Resona Perdania pursuant to Notary Deed No. 32 dated September 30, 2022. At present, he serves as the Director in charge of the Compliance and AML CFT Division.

He has more than 15 years of experience in the banking industry. He commenced the banking career at Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (BSMI) in 2005. He held various key positions in several banks before taking up his current position, including as Internal Audit Assistant Manager at Bank Sumitomo Mitsui Indonesia from 2005 to 2007, Assistant Manager Operational Risk Management at Bank UOB Buana from 2008 to 2009, Internal Audit Manager at Bank ANZ Indonesia from 2009 to 2010, Compliance Advisory and Government/Regulatory Relations Bank ANZ Indonesia from 2010 to 2015, VP Regulatory Compliance at HSBC Indonesia from 2015 to 2017, SVP Regulatory Compliance at Bank HSBC Indonesia in 2017-2021, EVP – Head of Compliance at Bank ICBC Indonesia from 2021 to 2022.

He obtained a Bachelor's Degree in Accounting from the University of Indonesia in 2000 majoring in Accounting Economics.

Throughout 2022, he enrolled the following education and training programs to improve his competencies:
1. The Risk Management Certification Training Level 5
2. The Risk Management Certification Level 5
3. Refreshment of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT).

He does not have any affiliation with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.

Perubahan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang Terjadi Setelah Tahun Buku Berakhir

Change of Board of Directors and/or Board of Commissioners Members that Occurred After the Fiscal Year Ended

Setelah tahun buku berakhir sampai dengan 2 Mei 2023 terdapat perubahan susunan Direksi Bank dengan kronologi sebagai berikut:

After the end of the fiscal year ended until May 2, 2023, there have been changes in the composition of the Bank's Board of Directors, as follows:

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2022

Composition of Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2022

Dewan Komisaris | Board Of Commissioners			Direksi | Board Of Directors		
Nama Name	**Jabatan** Position	**Tanggal Efektif Pengangkatan** Effective Date of Appointment	**Nama** Name	**Jabatan** Position	**Tanggal Efektif Pengangkatan** Effective Date of Appointment
Didi Nurulhuda	Presiden Komisaris, Independen President Commissioner, Independent	14 Juli 2008 July 14, 2008	Ichiro Hiramatsu	Presiden Direktur President Director	12 Februari 2018 February 12, 2018
G. Wisnu Rosariastoko	Komisaris, Independen Commissioner, Independent	29 September 2017 September 29, 2017	Makoto Hasegawa	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	7 November 2017 November 7, 2017
Hidekazu Konuma	Komisaris, Non-Independen Commissioner, Non Independent	3 Desember 2019 December 3, 2019	Muhammad Akbar	Direktur Director	2 Mei 2017 May 2, 2017
Toru Inoue	Komisaris, Non-Independen Commissioner, Non Independent	17 Desember 2021 December 17, 2021	Takeshi Yamasaki	Direktur Director	23 September 2020 September 23, 2020
			Fransisca Rita Gosal	Direktur Director	28 Juli 2021 July 28, 2021
			Oki Oktavianus	Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan Director in Charge of Compliance Function	1 Oktober 2022 October 1, 2022

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi per 18 April 2023

Composition of Board of Commissioners and Board of Directors as of April 18, 2023

Dewan Komisaris | Board Of Commissioners			Direksi | Board Of Directors		
Nama Name	**Jabatan** Position	**Tanggal Efektif Pengangkatan** Effective Date of Appointment	**Nama** Name	**Jabatan** Position	**Tanggal Efektif Pengangkatan** Effective Date of Appointment
Didi Nurulhuda	Presiden Komisaris, Independen President Commissioner, Independent	14 Juli 2008 July 14, 2008	Ichiro Hiramatsu	Presiden Direktur President Director	12 Februari 2018 February 12, 2018
G. Wisnu Rosariastoko	Komisaris, Independen Commissioner, Independent	29 September 2017 September 29, 2017	Eiichiro Sakai	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	27 Februari 2023 February 27, 2023
Hidekazu Konuma	Komisaris, Non-Independen Commissioner, Non Independent	3 Desember 2019 December 3, 2019	Muhammad Akbar	Direktur Director	2 Mei 2017 May 2, 2017
Toru Inoue	Komisaris, Non-Independen Commissioner, Non Independent	17 Desember 2021 December 17, 2021	Takeshi Yamasaki	Direktur Director	23 September 2020 September 23, 2020
			Fransisca Rita Gosal	Direktur Director	28 Juli 2021 July 28, 2021
			Oki Oktavianus	Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan Director in Charge of Compliance Function	1 Oktober 2022 October 1, 2022
			Marcio APM Djatmiko	Direktur Director	18 April 2023 April 18, 2023

Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners

Sesuai dengan Pasal 34 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/POJK tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris, yaitu:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

In accordance with Article 34 of the Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/POJK dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, the Board of Commissioners has established supporting committees for the Board of Commissioners, namely:

1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

Susunan keanggotaan komite-komite di bawah Dewan Komisaris per 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022, the composition of these committees under the Board of Commissioners was as follows:

Komite Audit
Audit Committee

Nama | Name	**Jabatan** | Position
Didi Nurulhuda	Ketua | Chairman
Hidekazu Konuma	Anggota | Member
Lidia Novin Mandagie	Anggota | Member
Aki H. Parwoto	Anggota | Member

Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee

Nama | Name	**Jabatan** | Position
G. Wisnu Rosariastoko	Ketua | Chairman
Hidekazu Konuma	Anggota | Member
Aki H. Parwoto	Anggota | Member
Lidia Novin Mandagie	Anggota | Member

Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee

Nama | Name	**Jabatan** | Position
Didi Nurulhuda	Ketua Chairman
Toru Inoue	Anggota Member
Yungki Aditya	Anggota Member

Sepanjang tahun 2022, Bank juga telah mengadakan program pengembangan kompetensi anggota komite-komite sebagaimana tabel berikut ini:

Throughout 2022, the Bank organized the competence development program for members of the committees as elaborated in the following table:

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Material	**Tempat/Tanggal** Place/Date	**Penyelenggara** Organizer
Komite Audit Audit Committee				
Didi Nurulhuda	Sama dengan uraian pelatihan Dewan Komisaris Corresponding to the Board of Commissioner training information			
Hidekazu Konuma				
Lidia Novin Mandagie	Pelatihan Training	Konferensi Nasional IKAI IKAI National Conference	Jakarta, 26-27 Januari 2022 Jakarta, January 26-27, 2022	Ikatan Komite Audit Indonesia Indonesian Audit Committee Association

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat/Tanggal Place/Date	Penyelenggara Organizer
Aki Hanityo Parwoto	Pelatihan Training	Konferensi Nasional IKAI IKAI National Conference	Jakarta, 26-27 Januari 2022 Jakarta, January 26-27, 2022	Ikatan Komite Audit Indonesia Indonesian Audit Committee Association
Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee				
Didi Nurulhuda Hidekazu Konuma	Sama dengan uraian pelatihan Dewan Komisaris Corresponding to the Board of Commissioner training information			
Aki Hanityo Parwoto	Sama dengan uraian pelatihan Komite Audit Corresponding to Audit Committee training information.			
Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee				
Didi Nurulhuda Toru Inoue	Sama dengan uraian pelatihan Dewan Komisaris Corresponding to the Board of Commissioner training information			
Yungki Aditya	Pelatihan Training	Awareness ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti- Bribery Management System	Jakarta, 22 April 2022 Jakarta, April 22, 2022	Risk Management Guard
	Seminar Seminar	Undangan Webinar *Refreshment* Kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan Kepada Rekan Bisnis OJK Invitation to Refreshment of Anti-Bribery Management System Policy Webinar for OJK Business Partners	Jakarta, 24 Mei 2022 Jakarta, May 24, 2022	OJK
	Pelatihan Training	E-Learning Operational Risk	Jakarta, 6 Juni 2022 Jakarta, June 6, 2022	Bank Resona Perdania
	Seminar Seminar	Undangan Peserta Webinar Anti-Bribery Management System: Experience Through Integrity Invitation to Anti-Bribery Management System: Experience Through Integrity Webinar Participants	Jakarta, 16 Juni 2022 Jakarta, June 16, 2022	OJK
	Seminar Seminar	Undangan Seminar Task Force SNI ISO 37001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) Invitation to SNI ISO 37001 Anti-Bribery Management System (SMAP) Task Force Seminar	Jakarta, 27 Juni 2022 Jakarta, June 27, 2022	OJK
	Pelatihan Training	Business Presentation Training	Jakarta, 16 & 23 Juli 2022 Jakarta, July 16 & 23, 2022	Learning Resources
	Pelatihan Training	Sosialisasi BI-FAST BI-FAST Dissemination	Jakarta, 3 September 2022/Jakarta, September 3, 2022	Bank Resona Perdania
	Pelatihan Training	*Refreshment Anti Fraud*: Cyber Crime & Anti Fraud in Bank Anti Fraud Refreshment: Cyber Crime & Anti Fraud in Bank	Jakarta, 21 Oktober 2022 Jakarta, October 21, 2022	Risk Management Guard
	Pelatihan Training	*Refreshment* APU-PPT (Program Refreshment BSMR) AML CFT Refreshment (BSMR Refreshment Program)	Jakarta, 19 Oktober 2022 Jakarta, October 19, 2022	PT Trininti Solusi Kreatifindo
	Pelatihan Training	Socialization of Social Engineering Awareness	Jakarta, 13 Oktober 2022 Jakarta, October 13, 2022	Bank Resona Perdania
	Pelatihan Training	Sertifikasi Kompetensi MSDM (GM SDM) HR Competency Certification (GM HR)	Jakarta, 30 November 2022 Jakarta, November 30, 2022	LSP MSDM

Profil Pejabat Eksekutif
Executive Officer Profile



Lindawati Susanto
Senior Executive Vice President Planning and Finance dan Strategi Bisnis
Senior Executive Vice President Planning and Finance and Business Strategy

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Sastra Perancis dari Universitas Indonesia serta gelar Magister di bidang Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Menjabat sebagai SEVP Planning and Finance dan Strategi Bisnis sejak tanggal 8 November 2022 dan merangkap sebagai Kepala Divisi Planning and Finance.

She is an Indonesian Citizen, 49 years old. She obtained a Bachelor of French Literature from the University of Indonesia and a Master of Management from PPM College of Management. She has been serving as SEVP Planning and Finance and Business Strategy since November 8, 2022 and concurrently serving as Head of Planning and Finance Division.



Dioriati F. Pardede
Senior Executive Vice President Operasional, Settlement & Correspondent dan Cabang
Senior Executive Vice President of Operational, Settlement & Correspondent and Branches

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai SEVP Operasional, Settlement & Correspondent dan Cabang sejak tanggal 8 November 2022 dan merangkap sebagai Kepala Divisi Operasional.

She is an Indonesian Citizen, 49 years old. She obtained a Bachelor of Laws from the University of Indonesia. She has been serving as SEVP Operational, Settlement & Correspondent and Branches since November 8, 2022 and concurrently serving as Head of Operational Division.

Adi Rachmadi
Kepala Divisi Audit (SKAI) | Head of Audit Division (SKAI)

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari STIE Perbanas. Menjabat sebagai Kepala Divisi Audit (SKAI) sejak tanggal 6 Juli 2020.
He is an Indonesian Citizen, 48 years old. He obtained Bachelor of Economics from STIE Perbanas. He has been serving as Head of Audit Division (SKAI) since July 6, 2020.

Wirawan Setiadi
Kepala Divisi Teknologi Informasi | Head of Information Technology Division

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Universitas Gadjah Mada serta gelar Magister di bidang Informatika & Komputer dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Teknologi Informasi sejak tanggal 12 Januari 2019.
He is an Indonesian Citizen, 49 years old. He obtained a Bachelor of Electro Engineering from Gadjah Mada University and Master of Informatics & Computers from the University of Indonesia. He has been serving as Head of Information Technology Division since January 12, 2019.

Yungki Aditya
Kepala Divisi Human Capital | Head of Human Capital Division

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dari Universitas Pancasila. Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital yang dahulu bernama Divisi Sumber Daya Manusia sejak tanggal 5 April 2019.
He is an Indonesian Citizen, 50 years old. He obtained a Bachelor of Human Resources Management from Pancasila University. He has been serving as Head of Human Capital Division that is previously Human Resource Division since April 5, 2019.

Nanang Aryanto
Kepala Divisi Kepatuhan dan APU PPT | Head of Compliance and AML CFT Division

Warga Negara Indonesia, berusia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Perusahaan dari Universitas Pancasila. Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan dan APU-PPT sejak tanggal 31 Juli 2020. Sebelumnya bernama Divisi Kepatuhan dan efektif menjabat sejak tanggal 1 November 2019.
He is an Indonesian Citizen, 52 years old. He obtained Bachelor of Company Management from Pancasila University. He has been serving as Compliance and AML CFT Division since July 31, 2020. The division name was previously Compliance Division, which has been effective since November 1, 2019.

Merry Marthalia Aritonang
Kepala Divisi Settlement & Correspondent | Head of Settlement & Correspondent Division

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Settlement & Correspondent sejak tanggal 22 Oktober 2018.
She is an Indonesian Citizen, 49 years old. She obtained Bachelor of Management from the University of Indonesia. She has been serving as Head of Settlement & Correspondent Division since October 22, 2018.

Widhiastri Kusumandari
Kepala Seksi Legal | Head of Legal Section

Warga Negara Indonesia, berusia 45 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum Ekonomi dari Universitas Padjajaran serta gelar Magister di bidang Hukum Bisnis dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Seksi Legal sejak tanggal 21 November 2018.
She is an Indonesian Citizen, 45 years old. She obtained Bachelor of Economic Laws from Padjadjaran University and Master of Business Laws from the University of Indonesia. She has been serving as Head of Legal Section since November 21, 2018.

Agus Amin Satyadarma
Kepala Divisi Credit Administration | Head of Credit Administration Division

Warga Negara Indonesia, berusia 54 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Credit Administration sejak tanggal 1 November 2021. Sebelumnya bernama Divisi Kredit dan efektif menjabat sejak tanggal 1 November 2019.
He is an Indonesian Citizen, 54 years old. He obtained a Bachelor of Laws from the University of Indonesia. He has been serving as Head of Credit Administration Division since November 1, 2021. The division was previously Credit Division and was effective since November 1, 2019.

Ali Alatas
Kepala Divisi Credit Reviewer | Head of Credit Reviewer Division

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Muhammadiyah. Menjabat sebagai Kepala Divisi Credit Reviewer sejak tanggal 1 November 2021. Sebelumnya bernama Divisi Credit Examination dan efektif menjabat sejak tanggal 2 Januari 2014.
He is an Indonesian Citizen, 51 years old. He obtained a Bachelor of Management from Muhammadiyah University. He has been serving as Head of Credit Reviewer Division since November 1, 2021. The division was previously Credit Examination Division and was effective since January 2, 2014.

Michael Tatangsurja
Kepala Divisi Special Asset Management | Head of Special Asset Management Division

Warga Negara Indonesia, berusia 37 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Special Asset Management sejak tanggal 6 Desember 2021.
He is an Indonesian Citizen, 37 years old. He obtained a Bachelor of Economics from the University of Indonesia. He has been serving as Head of Special Asset Management since December 6, 2021.

William Yefta
Kepala Divisi Middle Office | Head of Middle Office Division

Warga Negara Indonesia, berusia 38 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Sistem Informasi dari Universitas Bina Nusantara. Menjabat sebagai Kepala Divisi Middle Office sejak tanggal 5 Desember 2022.
He is an Indonesian Citizen, 38 years old. He obtained a Bachelor of Information System from Bina Nusantara University. He has been serving as Head of Middle Office Division since December 5, 2022.

Rainir
Kepala Divisi Credit Portfolio Management | Head of Credit Portfolio Management Division

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Padjajaran dan Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Padjajaran. Menjabat sebagai Kepala Divisi Credit Portfolio Management sejak tanggal 17 Februari 2022.
He is an Indonesian Citizen, 51 years old. He obtained a Bachelor of Economics and Infrastructure Study and a Master of Management from Padjadjaran University. He has been serving as Head of Credit Portfolio Management since February 17, 2022.

Stevie Constant Harahap
Kepala Divisi Manajemen Risiko | Head of Risk Management Divison

Warga Negara Indonesia, berusia 40 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Finance dari Universitas Pelita Harapan serta gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko sejak tanggal 1 Maret 2021.
He is an Indonesian Citizen, 40 years old. He obtained a Bachelor of Finance from Pelita Harapan University and a Master of Management from the University of Indonesia. He has been serving as Head of Risk Management Division since March 1, 2021.

Agustiar
Kepala Divisi Treasury | Head of Treasury Division

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Engineering Business Management dari University of Warwick (Inggris) dan Sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Trisakti. Menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury dan efektif menjabat sejak tanggal 21 Februari 2022.
He is an Indonesian Citizen, 51 years old. He obtained a Master of Engineering Business Management from University of Warwick (England) and a Bachelor of Mechanical Engineering from Trisaksti University. He has been effectively serving as Head of Treasury Division since February 21, 2022.

Penta Junianto Kistriono*)
Kepala Divisi Strategi Bisnis | Head of Business Strategy Division

Warga Negara Indonesia berusia 53 tahun. Meraih gelar Sarjana dan Magister di bidang Teknik Mesin dari Kobe University. Menjabat sebagai Kepala Divisi Strategi Bisnis sejak tanggal 1 Maret 2020. Sebelumnya bernama Divisi Business Strategic dan efektif menjabat sejak tanggal 1 Februari 2019.
He is an Indonesian Citizen, 53 years old. He obtained a Bachelor and a Master of Mechanical Engineering from Kobe University. He has been serving as Head of Business Strategy Division since March 1, 2020. The division was previously Business Strategic Division and was effective since February 1, 2019.

*) Efektif mengundurkan diri tanggal 1 Januari 2023.| Effectively resigned on January 1, 2023.

Akira Tamazawa
Kepala Divisi Business Development 1 | Head of Business Development Division 1

Warga Negara Jepang, berusia 41 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Komazawa University. Menjabat sebagai Kepala Divisi Business Development 1 sejak tanggal 19 Agustus 2019.
He is a Japanese Citizen, 41 years old. He obtained a Bachelor of Laws from Komazawa University. He has been serving as Head of Business Development Division 1 since August 19, 2019.

Hiroki Karasawa
Kepala Divisi Business Development 3 | Head of Business Development Division 3

Warga Negara Jepang, berusia 35 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Yokohama National University. Menjabat sebagai Kepala Divisi Business Development 3 sejak tanggal 4 Juni 2021.
He is a Japanese Citizen, 35 years old. He obtained a Bachelor of Economcis from Yokohama National University. He has been serving as Head of Business Development Division 3 since June 4, 2021.

Ryohei Komuro
Kepala Divisi Business Development 4 | Head of Business Development Division 4

Warga Negara Jepang, berusia 31 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Politik dari Keio University. Menjabat sebagai Kepala Divisi Business Development 4 sejak tanggal 28 Januari 2022.
He is a Japanese Citizen, 31 years old. He obtained a Bachelor of Politics from Keio University. He has been serving as Head of Business Development Division 4 since January 28, 2022.

Putra Anggara Ridwan
Kepala Divisi Business Development 5 | Head of Business Development Division 5

Warga Negara Indonesia, berusia 38 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hubungan Internasional dari Universitas Al-Azhar Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Business Development 5 sejak tanggal 2 Agustus 2021.
He is an Indonesian Citizen, 38 years old. He obtained a Bachelor of International Relation from University of Al-Azhar Indonesia. He has been serving as Head of Business Development Division 5 since August 2, 2021.

Tomotaka Niwa
Kepala Divisi Business Development 6 | Head of Business Development Division 6

Warga Negara Jepang, berusia 37 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Rikkyo University. Menjabat sebagai Kepala Divisi Business Development 6 sejak tanggal 8 Desember 2021.
He is a Japanese Citizen, 37 years old. He obtained a Bachelor of Economics from Rikkyo University. He has been serving as Head of Business Development Division 6 since December 8, 2021.

Herry Sutanto
Kepala Cabang Surabaya | Head of Surabaya Branch

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Kristen Petra. Menjabat sebagai Kepala Cabang Surabaya sejak tanggal 15 November 2019.
He is an Indonesian Citizen, 51 years old. He obtained a Bachelor of Management from Petra Christian University. He has been serving since Head of Surabaya Branch Office since November 15, 2019.

Bismo Arie Bhinuko
Kepala Cabang Bandung | Head of Bandung Branch

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun. Meraih gelar Diploma III di bidang Akuntansi dari Institut Teknologi Bandung. Menjabat sebagai Kepala Cabang Bandung sejak tanggal 17 Februari 2022.
He is an Indonesian Citizen, 49 years old. He obtained Diploma III of Accounting from Bandung Institute of Technology. He has been serving as Head of Bandung Branch since February 17, 2022.

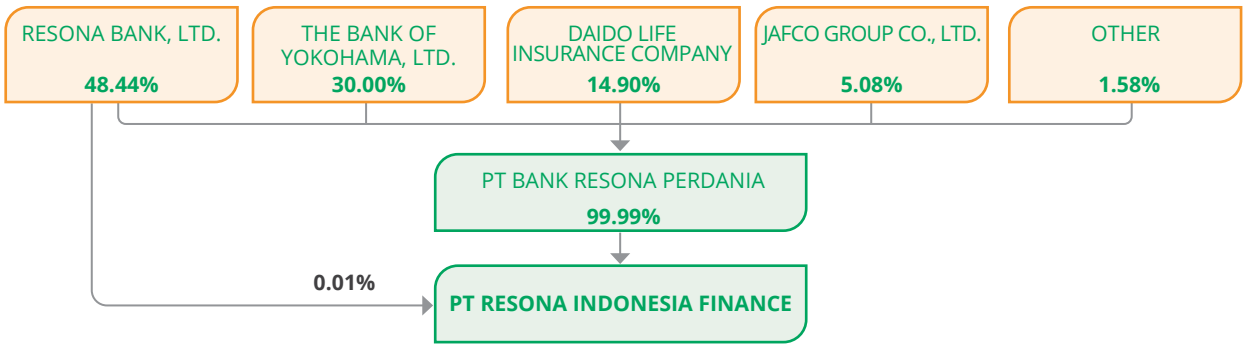
Catatan: per tanggal 1 Agustus 2022, Kepala Divisi BDD 2 dirangkap oleh Direktur yang membawahi BDD.
Remark: as of August 1, 2022, Head of BDD 2 Division was concurrently by Director in charge of the BDD.

Struktur Pemegang Saham Entitas Utama dan Entitas Anak

Main Shareholder Structure of Bank and Subsidiaries

Berikut disampaikan struktur pemegang saham Entitas Utama dan Entitas Anak per 31 Desember 2022:

The Structure of Shareholders of the Bank and Subsidiaries as of December 31, 2022 is as follows:



Catatan | Notes
Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham pada Bank.
All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Bank do not own shares in the Bank.

Struktur Kelompok Usaha

Struktur kelompok usaha per 31 Desember 2022, yakni sebagai berikut:

Business Group Structure

The structure of the business group as of December 31, 2022 is as follows:



Profil Grup Resona
Resona Group Profile



RESONA

Nama perusahaan Grup Resona berasal dari kata Latin "resonus" yang berarti "bergaung" atau "bergema". Dengan mengadopsi nama perusahaan yaitu Resona, kami ingin mengekspresikan keinginan untuk dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan nasabah kami dengan "bergaung" atau "bergema" bersama.

The Resona Group's corporate name is derived from the Latin word (resonus) meaning "resonate" or "resound". By adopting the corporate name Resona, we want to express our desire to build stronger ties with our customers by "resonating" or "resounding" with them.

Kami mendesain logo Grup untuk memberikan kesan adanya sebuah resonansi antara "R" pada Resona dan "R" pada kata kunci Resona Grup "Daerah/ Regional". Kemudian menutup dua "R" tersebut dalam sebuah lingkaran sempurna untuk mengekspresikan rasa aman dan kepercayaan. Pilihan warna hijau sebagai warna Grup utama karena menunjukkan "kelembutan" dan "transparansi" dan oranye sebagai subwarna Grup untuk menciptakan rasa "keakraban" dan "kehangatan".

We design our Group logo to suggest the resonance between the "R" in Resona and the "R" in the Group's key word "Regional." Afterwards, we enclose the two "R" inside a perfect circle to express a sense of security and trust. We choose green and orange as our Group Colors. Green suggests "gentleness" and "transparency" and orange creates a sense of "familiarity" and "warmth."

Grup Resona memiliki tujuan menjadi "kelompok jasa keuangan yang penuh kreativitas" yang sesungguhnya. Dalam mencapai tujuannya, Grup Resona akan:

1. Memenuhi ekspektasi nasabah;
2. Memperbaiki organisasi;

The Resona Group aims to become a true "financial services group full of creativity." To achieve this goal, the Resona Group will:

1. Live up to customers' expectations;
2. Renovate its organization;

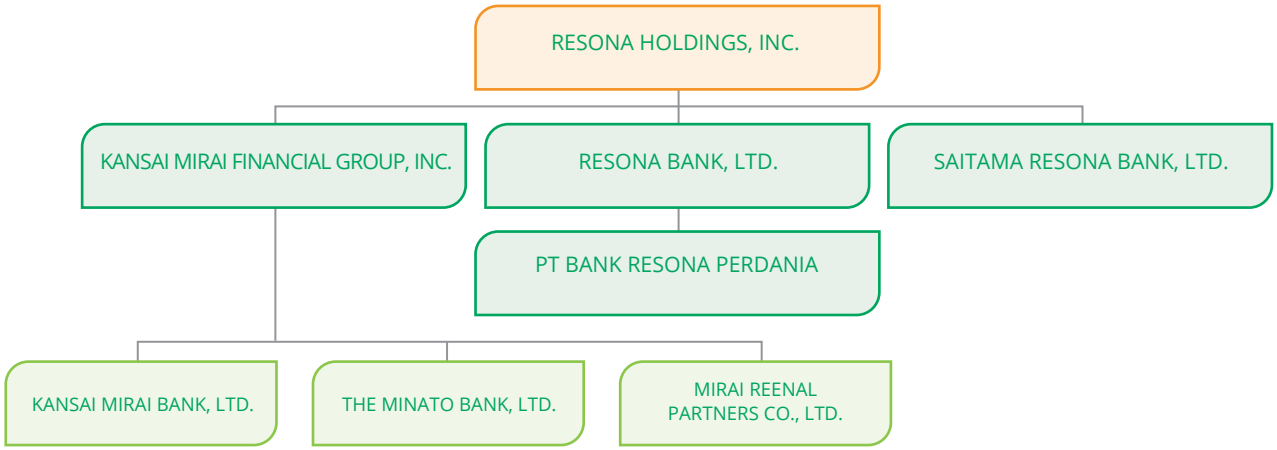
3. Mengimplementasikan manajemen yang transparan;
4. Berkembang bersama dengan komunitas regional.

Dari sisi manajemen risiko, Resona Holdings, Inc., memberikan panduan dan arahan umum kepada semua perusahaan di dalam grup mengenai kebijakan, standar, dan sistem manajemen risiko.

3. Implement transparent management;
4. Develop further with regional societies.

From a risk management perspective, Resona Holdings, Inc., provides general guidance and direction to all companies in the group regarding risk management policies, standards, and systems.

Struktur Grup RESONA
Resona Group Structure



Ikhtisar Keuangan Resona Bank, Ltd
Financial highlights of Resona Bank, Ltd

Non Konsolidasian
Non-Consolidated

Dalam Yen Miliar
In Billion Yen

Keterangan Description	31 Maret 2022 March 31, 2022	31 Maret 2021 March 31, 2021	31 Maret 2020 March 31, 2020
Assets			
Loans and Bills Discounted	21,570.7	21,171.1	20,000.4
Total Assets	42,828.6	40,247.7	33,965.8
Liability			
Deposits	33,285.8	32,089.7	28,439.3
Total Equity	1,512.8	1,546.9	1,377.4
Income			
Profit Before Tax	83.8	111.5	147.1
Net Income	60.1	79.2	108.0
Indicator			
Capital Adequacy Ratio	11.08%	10.85%	10.42%

Perusahaan Anak
Subsidiary



PT RESONA INDONESIA FINANCE (PT RIF)

PT Resona Indonesia Finance ("PT RIF"), yang dahulu bernama PT Daiwa Lippo Leasing Corporation, adalah entitas anak Bank Resona Perdania yang didirikan pada bulan Agustus 1984 dengan fokus utama di bidang pembiayaan barang modal bagi korporasi.

Bank dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham utama, melakukan pengawasan bulanan atas kinerja keuangan PT RIF, selain audit umum tahunan yang dilakukan oleh Divisi Audit Intern Bank. Dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan perkembangannya, Bank juga menyediakan fasilitas pinjaman kepada PT RIF.

PT Resona Indonesia Finance ("PT RIF"), formerly known as PT Daiwa Lippo Leasing Corporation, is a subsidiary of Bank Resona Perdania that was founded in August 1984 with a major focus on the financing of capital goods for corporations.

The Bank, as the main shareholder, carries out monthly supervision of the financial performance of PT RIF, as well as the annual general audit conducted by the Bank's Internal Audit Division. The Bank provides a loan facility to PT RIF to support its operational activities and development.

Visi dan Misi
Vision and Mission

Visi
Menjadi perusahaan pembiayaan yang sehat dan memiliki daya saing.

Misi
1. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berbudaya kreatif-produktif bagi Sumber Daya Manusia perusahaan;
2. Mengoptimalkan pelayanan yang prima kepada nasabah;

Vision
To be a healthy and competitive finance company.

Mission
1. Creating a conducive work environment and a creative productive culture for the company's Human Resources;
2. Optimizing excellent service to customers;

3. Menjunjung tinggi penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam penyelenggaraan usaha;
4. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi seluruh Pemangku Kepentingan;
5. Meningkatkan kontribusi perusahaan untuk pertumbuhan ekonomi nasional, tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan.

3. Upholding the implementation of good corporate governance in conducting business;
4. Maximizing corporate value for all Stakeholders;
5. Increasing the company's contribution to national economic growth, social responsibility and environmental sustainability.

Izin Usaha
Business Permit

1. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-197/KM.6/2003 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 555/KMK.017/1994 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT Daiwa Lippo Finance menjadi PT Resona Indonesia Finance;
2. Keputusan Menteri Keuangan No. 555/KMK.017/1994 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT Daiwa Lippo Finance;
3. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-145/KM.11/1984 tentang Pemberian Izin Usaha dalam Bidang Leasing kepada PT Daiwa Lippo Leasing Corporation.

1. Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-197/KM.6/2003 concerning Amendment to the Decree of the Minister of Finance No. 555/KMK.017/1994 concerning the Granting of a Financing Institution Business License to PT Daiwa Lippo Finance to become PT Resona Indonesia Finance;
2. Decree of the Minister of Finance No. 555/KMK.017/1994 concerning the Granting of a Financing Institution Business License to PT Daiwa Lippo Finance;
3. Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-145/KM.11/1984 concerning the Granting of Business Permits in Leasing to PT Daiwa Lippo Leasing Corporation.

Fasilitas Pembiayaan
Financing Activities

PT RIF fokus untuk menyediakan Fasilitas Pembiayaan berupa:
1. Pembiayaan Investasi yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:
   a. Sewa Pembiayaan;
   b. Jual dan Sewa Balik.
2. Pembiayaan Modal Kerja yang dilakukan dengan cara Pembiayaan Fasilitas Modal Usaha.

Adapun Fasilitas Pembiayaan yang disediakan oleh PT RIF termasuk namun tidak terbatas untuk membiayai:
a. Mesin Industri (*welding*, *binder*, *driller*, mesin tekstil, dll);
b. *Tool* dan *Equipment* (*mold*, *dies*, *jig*, *compressor*, dll);
c. Alat Berat;
d. Mobil Penumpang dan/atau Kendaraan Komersial;
e. Komputer dan/atau Aksesoris;
f. Peralatan TI (*software*, dll);
g. Lainnya.

PT RIF focuses on providing Financing Facilities in the form of:
1. Investment Financing carried out in the following ways:
   a. Finance Leases;
   b. Sell and Leaseback.
2. Working Capital Financing by means of Business Capital Facility Financing.

The Financing Facilities provided by PT RIF include but are not limited to:
a. Industrial Machinery (welding, binders, drillers, textile machinery, etc.);
b. Tools and Equipment (molds, dies, jigs, compressors, etc.);
c. Heavy Equipment;
d. Passenger Cars and/or Commercial Vehicles;
e. Computers and/or Accessories;
f. IT Equipment (software, etc.);
g. Others.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta merealisasikan visinya, PT RIF berkomitmen untuk selalu berinovasi dalam menyediakan berbagai macam fasilitas pembiayaan sekaligus memenuhi segala peraturan terkait lembaga pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia, khususnya Otoritas Jasa Keuangan.

To meet customer needs and realize its vision, PT RIF is committed to always innovating in providing various types of financing facilities while complying with all regulations related to financing institutions issued by the government of the Republic of Indonesia, especially the Financial Services Authority.

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

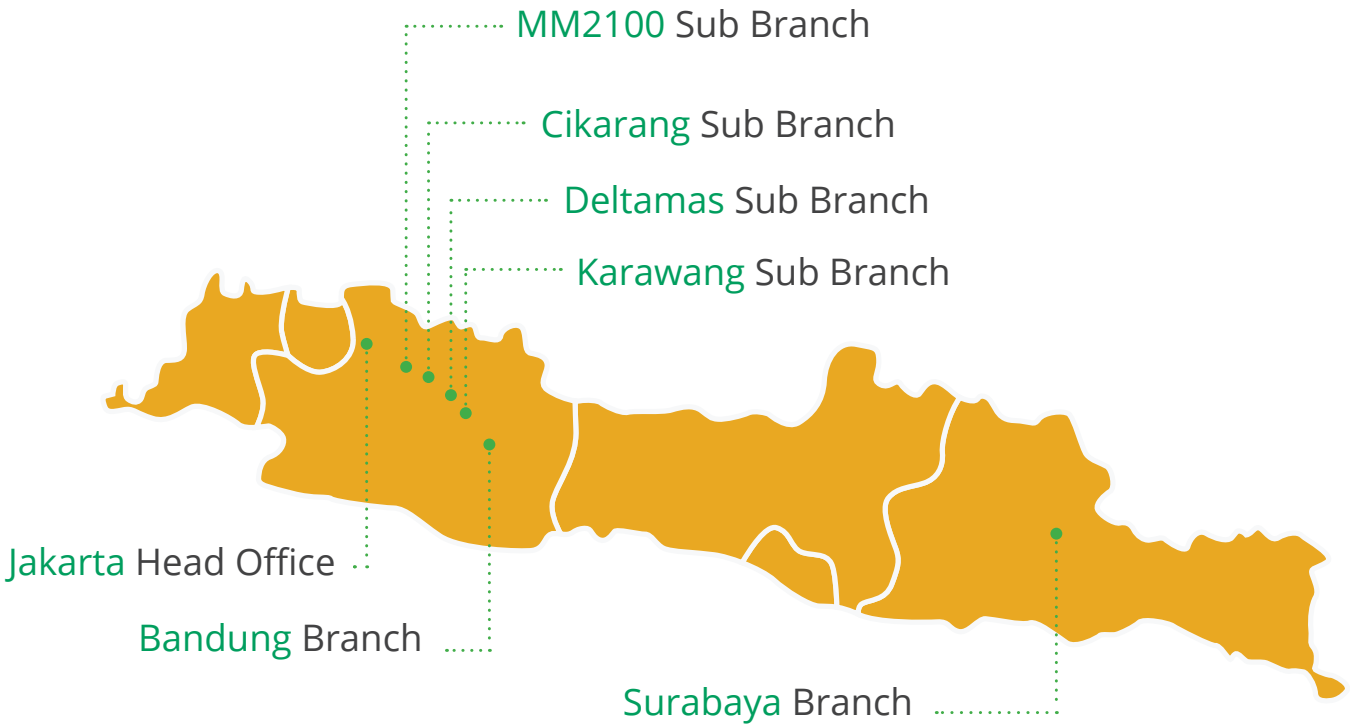
Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

	2022	2021	2020
Total Aset Total Assets	361,689	320,151	391,940
Total Ekuitas Total Equity	125,035	130,207	127,966
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	(5,165)	2,116	5,888

Profil PT Resona Indonesia Finance
Profile of Resona Indonesia Finance

Modal Disetor Paid-in Capital	IDR25,000,000,000
Tahun Mulai Beroperasi Year of Operation	1984
Pemegang Saham Shareholders	PT Bank Resona Perdania (99.99%) Resona Bank, Ltd. (0.01%)
Dewan Komisaris The Board of Commissioners	Sihansyah Riyadi – Komisaris Independen | Independent Commissioner Toru Inoue – Komisaris | Commissioner
Direksi The Board of Directors	Jun Nishimori – Presiden Direktur | President Director Kohei Sekiya – Direktur | Director Evy Budijanti – Direktur | Director Sriyono- Direktur | Director
Alamat Address	Wisma GKBI, Suite 2702, Jl. Jend. Sudirman No. 28, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210 Tel.: (+62 21) 570 1956 Fax: (+62 21) 570 1961 Per 6 Maret 2023 berlokasi di: Sampoerna Strategic Square South Tower, Level 9, Jl.Jend.Sudirman Kav.45-46, Jakarta Selatan 12930 As of March 6, 2023, the Company's address is located at: Sampoerna Strategic Square South Tower, Level 9, Jl.Jend.Sudirman Kav.45-46, Jakarta Selatan 12930

Peta Jaringan Kantor
Office Network Map



Kantor Pusat
Head Office Address

Wisma GKBI, Suite UG02, 2501 & 2701,
Jl. Jend. Sudirman No. 28, Bendungan Hilir, Tanah Abang,
Jakarta Pusat 10210
Telp.: +62 21 570 1958
Fax: +62 21 570 1936

Per 16 Januari 2023, Kantor Pusat Bank efektif berlokasi di:
As of January 16, 2023, the Bank's Head Office is effectively located at:

Jakarta Mori Tower, 30th, 31st, 32nd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav.40-41, Bendungan Hilir,
Tanah Abang,
Jakarta Pusat 10210
Telp.: +62 21 570 1958
Fax: +62 21 570 1936

Alamat Cabang
Branch Address

Cabang Surabaya | Surabaya Branch
3rd Floor, Plaza BRI, Suite 305
Jl. Jend. Basuki Rahmat No. 122 Surabaya 60271
East Java – Indonesia
Telp: +62 31 535 5858
Fax: +62 31 535 2007

Cabang Bandung | Bandung Branch
2nd Floor, Wisma Bumiputera Suite 204-205
Jl. Asia Afrika No. 141-149 Bandung 40112
West Java – Indonesia
Telp: +62 22 424 1742
Fax: +62 22 424 1207

Alamat Cabang Pembantu
Sub Branch Address

Cabang Pembantu Cikarang | Cikarang Sub Branch
2nd Floor, EJIP Center Building
EJIP Industrial Park, Plot 3A South Cikarang Bekasi
17550
West Java – Indonesia
Telp: +62 21 897 4940
Fax: +62 21 897 4941

Cabang Pembantu MM2100 | MM2100 Sub Branch
BeFa Square Unit G-B, G Floor,
MM2100 Industrial Town, West Cikarang, Bekasi 17842,
West Java – Indonesia
Telp: +62 21 8998 2151
Fax: +62 21 8998 2943

Cabang Pembantu Karawang | Karawang Sub Branch
1st Floor, Graha KIIC
Jl. Permata Raya Lot C-1B KIIC Industrial Park Karawang
41361
West Java – Indonesia
Telp: +62 21 8911 5020
Fax: +62 21 647 347

Cabang Pembantu Deltamas | Deltamas Sub Branch
Kompleks Ruko Palais de Paris Blok D No. 10
Perumahan Kota Deltamas, Central Cikarang, Bekasi
17530
West Java – Indonesia
Telp: +62 21 2851 7930
Fax: +62 21 2851 7928

Penghargaan
Awards

Tanggal Date	Nama Penghargaan Award	Diberikan Oleh Awarded by
5 Desember 2022 December 5, 2022	The 2022 U.S. Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award atas Prestasi Luar Biasa sebagai *Best-in-Class MT103 STP Rate* 99,69%. The 2022 US Dollar Clearing Elite Quality Recognition Awards for Outstanding Achievement as the Best-in-Class MT103 STP Rate 99.69%.	J.P. Morgan Chase Bank, N. A.
5 Desember 2022 December 5, 2022	The 2022 U.S. Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award atas Prestasi Luar Biasa sebagai *Best-in-Class MT202 STP Rate* 100,00%. The 2022 US Dollar Clearing Elite Quality Recognition Awards for Outstanding Achievement as the Best-in-Class MT202 STP Rate 100.00%.	J.P. Morgan Chase Bank, N. A.
13 Desember 2022 December 13, 2022	Peran Serta dan Kerja Sama dalam Implementasi Aplikasi Pertukaran Data Elektronik (PEDAL). Participation and Cooperation in Implementation of Electronic Data Exchange (PEDAL) Application.	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Direktorat Pendaftaran dan Pemeriksaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (PP LHKPN). Corruption Eradication Commission (KPK) Directorate of Registration and Examination of State Officials' Wealth Reports (PP LHKPN).
16 Desember 2022 December 16, 2022	2nd The Best Indonesia GCG Award – VII – 2022 pada Kategori: *Private Bank Company – Asset* Rp15 T - Rp20 T. 2nd The Best Indonesia GCG Award – VII – 2022 of Category: *Private Bank Company – Asset* Rp15 T - Rp20 T.	Majalah Economic Review Economic Review Magazine
16 Desember 2022 December 16, 2022	5th The Best Indonesia Enterprises Risk Management – V – 2022 pada Kategori: *Private Bank Company – Asset* Rp15 T - Rp20 T. 5th The Best Indonesia Enterprises Risk Management – V – 2022 of Category: *Private Bank Company – Asset* Rp15 T - Rp20 T.	Majalah Economic Review Economic Review Magazine

Demografi Karyawan
Employee Demography

Jumlah karyawan Bank per 31 Desember 2022 sejumlah 311 karyawan, bertambah 8 orang atau setara dengan 2,64% dibandingkan tahun 2021 dengan jumlah mencapai 303 karyawan. Kenaikan jumlah karyawan di tahun 2022 terutama disebabkan kebutuhan Bank karena adanya pengembangan organisasi di tahun 2022.

As of December 31, 2022, Bank had 311 employees, an increase of 8 people or 2.64% compared to 2021 with 303 employees. The increase in employees in 2022 was mainly caused by the Bank's requirement of organization development of 2022.

Berikut rincian jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan dan usia, yaitu:

The detail employees with the education and age background details:

Jumlah dan Komposisi SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Total and Composition of HR Based on Education Level

orang | people

Uraian Description	2022		2021		2020	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
BANK RESONA PERDANIA						
< SMA Senior High School or lower	9	4	11	5	13	6
D1-D3 Associate Degree	11	19	10	18	10	20
S1 Bachelor's Degree	112	101	105	105	114	109
> S2 Master's Degree and higher	20	13	14	13	14	11
TOTAL	152	137	140	141	151	146
TOTAL BANK RESONA PERDANIA	**289**		**281**		**297**	
RESONA INDONESIA FINANCE						
< SMA Senior High School or lower	1	0	1	1	1	1
D1-D3 Associate Degree	0	0	0	0	0	0
S1 Bachelor's Degree	10	11	10	10	10	9
> S2 Master's Degree and higher	0	0	0	0	1	0
TOTAL	11	11	11	11	12	10
TOTAL RESONA INDONESIA FINANCE	**22**		**22**		**22**	
TOTAL BANK RESONA PERDANIA + RESONA INDONESIA FINANCE	**311**		**303**		**319**	

Jumlah dan Komposisi SDM Berdasarkan Kelompok Usia
Total and Composition of HR Based on Age

orang | people

Uraian Description	2022		2021		2020	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
BANK RESONA PERDANIA						
< 30	25	25	22	30	20	36
30-50	109	101	102	99	119	96
> 50	18	11	16	12	12	14
TOTAL	152	137	140	141	151	146
TOTAL BANK RESONA PERDANIA	**289**		**281**		**297**	
RESONA INDONESIA FINANCE						
< 30	5	6	9	6	7	7
30-50	6	5	2	4	5	2
> 50	0	0	0	1	0	1
TOTAL	11	11	11	11	12	10
TOTAL RESONA INDONESIA FINANCE	**22**		**22**		**22**	
TOTAL BANK RESONA PERDANIA + RESONA INDONESIA FINANCE	**311**		**303**		**319**	

04

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis





Tinjauan Perekonomian dan Industri
Economic and Industrial Review

Analisis Perekonomian Global

Selama 2022 pertumbuhan ekonomi global semakin melambat. Hal ini disebabkan oleh Perang Rusia – Ukraina yang berpengaruh kepada kenaikan harga komoditas energi dan pangan serta disrupsi rantai pasok di Amerika Serikat, Eropa, dan beberapa belahan dunia. Selama 2022, inflasi *yoy* USA berawal dari 7,5%, tertinggi di 9,1% dan ditutup di 6,5%. Sementara di Zona Eropa, inflasi *yoy* berawal dari 5,1%, tertinggi di 10,6% dan ditutup di 9,2%. Sejalan dengan tekanan inflasi yang melandai, pengetatan kebijakan moneter mulai diberlakukan di negara maju.

Dari hasil tersebut, Federal Open Market Committee (FOMC) terus memantau inflasi dan segera mengambil keputusan pada rapat ke-2 bulan Maret 2022 untuk mulai menaikkan *Fed Rate* secara bertahap. Secara total *Fed Rate* naik 4,25% dalam sepuluh bulan dari 0,25% (Febuari 2022) menjadi 4,50% (Desember 2022). Kenaikan The Fed berdampak langsung pada kenaikan suku bunga acuan bank sentral lainnya.

Analisis Perekonomian Nasional

Sejak awal tahun 2022, BI berupaya mengantisipasi dampak kenaikan *Fed Rate* dengan menaikkan GWM. Secara total GWM naik 5,5% dalam sembilan bulan dari 3,5% (Januari 2022) menjadi 9% (September 2022). Pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) Agustus 2022 lalu, BI akhirnya mulai merespon kenaikan *Fed Rate* dengan mulai menaikkan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR). Secara total, BI-7DRR meningkat 2,0% dalam lima bulan dari 3,5% (Agustus 2022) menjadi 5,5% (Desember 2022).

Selama tahun 2022, Indeks Harga Konsumen (IHK) terkerek naik dari 2,18%, tertinggi di 5,95% dan ditutup di 5,51%, jauh lebih rendah dari prakiraan sesuai dengan *Consensus Forecast* 6,5% (*yoy*) pasca penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi pada September 2022.

Langkah BI secara simultan menaikkan GWM 5,5% dan BI-7DRR 2% terbukti efektif mengendalikan inflasi inti. Pada akhir 2022 tercatat sebesar 3,36% (yoy) jauh lebih rendah dari prakiraan Bank Indonesia sebesar 4,61% (yoy). Penurunan inflasi IHK dan inti tersebut sebagai hasil koordinasi yang sangat erat antara Pemerintah dan Bank Indonesia melalui respons kebijakan moneter Bank Indonesia yang *front loaded, pre-emptive, dan forward looking*, didukung dengan pengendalian inflasi bahan pangan bergejolak (*volatile food*) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP).

Global Economic Analysis

The year 2022 was marked by a slowdown in economic growth throughout the globe. This occurred as a result of the Russia-Ukraine War, which had an effect on rising energy and food commodity prices as well as supply chain disruptions in the United States, Europe and several parts of the world. Throughout 2022, year-on-year (yoy) inflation in the USA started at 7.5%, peaked at 9.1% and closed at 6.5%. Meanwhile in the Euro Zone, yoy inflation started from 5.1%, peaked at 10.6% and closed at 9.2%. In line with sloping inflationary pressure, monetary policy tightening was implemented in developed countries.

From these results, the Federal Open Market Committee (FOMC) continued to monitor inflation and immediately made a decision at its second meeting in March 2022 to begin gradually increasing its Fed Rate. In total, the Fed Rate increased by 4.25% in ten months, up from 0.25% (February 2022) to 4.50% (December 2022). The Fed's hike has a direct impact on benchmark rate hikes throughout other central banks.

National Economic Analysis

Since the beginning of 2022, BI has been trying to anticipate the impact of the increase in the Fed Rate by increasing the Minimum Requirement Reserves (MRR). In total, MRR rose 5.5% in the nine months from 3.5% (January 2022) to 9% (September 2022). In Governor Board Meeting last August 2022, BI finally began to respond to the increase Fed Rate by starting to raise the BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). In total, BI-7DRR increased 2.0% in five months from 3.5% (August 2022) to 5.5% (December 2022).

Throughout 2022, the Consumer Price Index (CPI) rose from 2.18% to a high of 5.95% and closed at 5.51%, which was much lower than what was forecasted according to the Consensus Forecast of 6.5% (yoy) after adjusting to the price of subsidized fuel oil (BBM) in September 2022.

BI's move to simultaneously increase the GWM to 5.5% and the BI-7DRR to 2% proved to be effective in controlling core inflation. At the end of 2022, it was recorded at 3.36% (yoy), which was much lower than Bank Indonesia's forecast of 4.61% (yoy). The decline in CPI and core inflation was the result of very close coordination between the Government and Bank Indonesia through a front-loaded, pre-emptive and forward-looking Bank Indonesia monetary policy response that was supported by the controlling of volatile food inflation through the National Movement for Controlling Food Inflation (GNPIP).

Pertumbuhan ekonomi 2022 diprakirakan akan meningkat dalam kisaran 4,5 – 5,3% didorong oleh kuatnya kinerja ekspor serta membaiknya konsumsi rumah tangga dan investasi non-bangunan. Konsumsi rumah tangga diprakirakan akan tumbuh lebih tinggi sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat pasca penghapusan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kebijakan Masyarakat (PPKM). Investasi juga diprakirakan akan membaik didorong oleh membaiknya prospek bisnis, meningkatnya aliran masuk Penanaman Modal Asing (PMA), serta berlanjutnya penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN).

Economic growth in 2022 was projected to increase in the range of 4.5 to 5.3%, driven by strong export performance and improving household consumption and non-construction investment. Household consumption was projected to grow at a faster pace in line with increased mobility in society after the abolition of Public Activity Restriction (PPKM) policies. Investment was also predicted to improve, driven by better business prospects, increased inflows of Foreign Investment (PMA), and the continued completion of National Strategic Projects (PSN).

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diprakirakan mencatat surplus dan mendukung ketahanan eksternal ekonomi Indonesia. Pada tahun 2022, surplus transaksi berjalan diprakirakan dalam kisaran 0,4 - 1,2% dari PDB dan melebihi defisit transaksi modal dan finansial akibat ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Desember 2022 tetap tinggi, yakni 137,2 miliar Dolar AS, setara pembiayaan 6,0 bulan impor atau 5,9 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3,0 bulan impor.

Indonesia's Balance of Payments (BOP) was projected to record a surplus and supported the external resilience of the Indonesian economy. In 2022, the current account surplus was predicted to be in the range of 0.4 to 1.2% of GDP and exceeded capital and financial account deficits due to uncertainty in global financial markets. The position of Indonesia's foreign exchange reserves at the end of December 2022 remained high at USD137.2 billion. This number was the equivalent to 6.0 months of import financing or 5.9 months of imports and servicing the Government's foreign debt, and was above the international adequacy standard of around 3.0 months of imports.

Nilai tukar USD terhadap Rupiah bergerak dari Rp14.266 (diawal tahun) melemah hingga Rp15.743, selanjutnya ditutup Rp15.568 pada akhir Desember 2022.

The USD exchange rate against the Rupiah moved from IDR14,266 (at the beginning of the year) to a weakened IDR15,743, before closing at IDR15,568 at the end of December 2022.

Analisis Industri Perbankan

Merujuk pada data dari Bank Indonesia, pada Desember 2022, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tetap tinggi, mencapai 31,20% dan meningkat dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 30,42%, sehingga mendukung ketersediaan dana bagi perbankan untuk penyaluran kredit/pembiayaan bagi dunia usaha.

Pertumbuhan kredit perbankan pada Desember 2022 tumbuh 11,35% (*yoy*), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,24% (*yoy*). Peningkatan pertumbuhan kredit terjadi merata pada seluruh sektor ekonomi dan seluruh jenis kredit terutama Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja. Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit juga terus berlanjut, khususnya penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang tumbuh tinggi sebesar 29,66% (*yoy*). Permintaan kredit juga meningkat sejalan kinerja korporasi dan konsumsi rumah tangga yang membaik yang mendorong kenaikan permintaan pembiayaan.

Banking Industry Analysis

According to BI data, the ratio of Liquid Assets to Third Party Funds (AL/DPK) in December 2022 remained high, reaching 31.20%. This number marked an increase from the previous month's numbers recorded at 30.42%. It supported the availability of bank funds for disbursing loan/financing to the business world.

Bank's loan growth in December 2022 grew 11.35% (yoy), higher than the previous year's growth of 5.24% (yoy). This increase in loan growth took place evenly across all economic sectors and all types of loan, especially for Investment Loans and Working Capital Loans. In the MSME segment, loan also continued to grow, particularly when it came to the disbursement of micro credit (KUR), which experienced a high growth of 29.66% (yoy). Demand for loan also went up in line with improved corporate performance and household consumption, which boosted demand for financing.

Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, terjaga baik dari sisi permodalan maupun likuiditas. Permodalan perbankan tetap kuat dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) Desember 2022 tetap tinggi sebesar 25,63%. Seiring dengan kuatnya permodalan, risiko kredit tetap terkendali yang tercermin dari rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) pada Desember 2022 yang tercatat 2,44% (bruto) dan 0,71% (neto). Likuiditas perbankan pada Desember 2022 tetap terjaga didukung oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 9,01% (*yoy*).

The financial system's resilience, especially banking, was maintained both in terms of capital and liquidity. Banking capital remained strong with the December 2022 Capital Adequacy Ratio (CAR) remaining high at 25.63%. Along with strong capital, credit risk remain under control as reflected in the ratio of non-performing loans (NPL) in December 2022, which was booked at 2.44% (gross) and 0.71% (net). Banking liquidity in December 2022 was maintained supported by 9.01% (yoy) growth in Third Party Funds (DPK).

Proyeksi di Tahun 2023
Projections for 2023

Pemulihan ekonomi nasional terus berlanjut di tengah tingginya ketidakpastian global akibat dari tekanan di pasar keuangan yang disebabkan pengetatan kebijakan moneter global, konflik geopolitik yang masih berlangsung, serta penurunan pertumbuhan ekonomi global sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang masih dirasakan.

Mempertimbangkan ketidakpastian pasar keuangan global, serta kenaikan *Fed Funds Rate* yang diprakirakan lebih tinggi dengan siklus lebih panjang, mendorong semakin kuatnya mata uang dolar AS sehingga memberikan tekanan pelemahan terhadap nilai tukar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Merujuk hal tersebut, membuat Bank memperkirakan bahwa nilai tukar Rupiah di tahun 2023 pada kisaran Rp14.755. Disisi lain, walaupun Rupiah melemah cukup signifikan di tahun 2022, namun diperkirakan Rupiah akan dapat kembali menguat di tahun 2023.

Kemudian, Bank juga mempertimbangkan asumsi pemulihan dan pertumbuhan ekonomi oleh Pemerintah, serta realisasi penguatan modal. Pada tahun 2023, Bank tetap berupaya untuk menyalurkan kredit baru dengan memperhatikan fokus dan strategi utama Bank pada upaya menjaga kualitas aset dan reorganisasi. Disisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga, diasumsikan Bank akan menumbuhkan Dana Pihak Ketiga secara proporsional dengan pertumbuhan kredit.

National economic recovery continued amidst heightened global uncertainty due to pressure on financial markets caused by tightening global monetary policies, ongoing geopolitical conflicts, and declining global economic growth, all of which stemmed from the results of the ongoing impact of the COVID-19 pandemic.

Taking into account this uncertainty in global financial markets, as well as an increase Fed Funds Rates predicted to be higher with a longer cycle, the US dollar will get stronger and put downward pressure on exchange rates in various countries, including in Indonesia. With this in mind, the Bank assumes that the Rupiah exchange rate in 2023 will be around IDR14,755. On the other hand, even though the Rupiah significantly weakened 2022, it is estimated that the Rupiah will be able to strengthen again in 2023.

The Bank has also taken into account assumptions of Government-led economic recovery and growth, as well as a realization of capital strengthening. In 2023, the Bank will continue to disburse new loans by taking into account the focus and main strategy of the Bank on efforts to maintain asset quality and reorganization. On the collection side of Third Party Funds, it is assumed that the Bank will grow Third Party Funds in proportion to loan growth.

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha
Performance Review Per Business Segment

Bank Resona Perdania memiliki segmen usaha yang juga merupakan motor penggerak bagi pengembangan bisnis Bank, yakni Segmen Korporasi (*Corporate Banking*).

Penjelasan Segmen Korporasi

Bank memiliki segmen korporasi yang bertujuan untuk melayani kebutuhan nasabah bisnis korporasi yang terdiri dari perusahaan Jepang maupun lokal, baik untuk penempatan dana maupun untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan modal kerja maupun investasi.

Strategi Segmen Korporasi Tahun 2022

Bank telah menyusun dan menerapkan sejumlah strategi untuk mengembangkan segmen korporasi di tahun 2022, antara lain:

1. **Strategi Pencapaian Kredit Segmen Korporasi**
   a. Bank tetap menjaga struktur basis nasabah yang dapat mendukung peningkatan kredit dan menghindari terjadinya risiko konsentrasi kredit;
   b. Melanjutkan kolaborasi dengan Resona Bank Ltd., The Bank of Yokohama Ltd., dan Daido Life Insurance Company sebagai pemegang saham, diharapkan akan memperluas basis nasabah;
   c. Melakukan inisiasi analisa *supply chain and business alliance* melalui kerja sama dengan komunitas industri, dengan tujuan terbentuknya skema pembiayaan bagi pembeli dan pemasok, yang pada akhirnya dapat meningkatkan basis nasabah Bank;
   d. Berkolaborasi dengan perusahaan anak, PT Resona Indonesia Finance (PT RIF);
   e. Memulai langkah baru dengan memberikan fokus untuk mengembangkan nasabah Korporasi "Lokal" yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang;
   f. Mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan nasabah yang sudah ada, yang memiliki kondisi dan prospek bisnis yang baik;
   g. Mengeksplorasi grup perusahaan dari debitur yang sudah ada;
   h. Mendapatkan nasabah baru melalui referensi dari nasabah yang sudah ada yang memiliki reputasi dan hubungan bisnis yang baik;
   i. Mempersingkat proses kredit, termasuk administrasi dokumen dalam aktivitas operasional serta meningkatkan jumlah transaksi perbankan dari nasabah yang sudah ada;

Bank Resona Perdania has a business segment that serves as a driving force for the development of the Bank's business, specifically its Corporate Segment (Corporate Banking).

Corporate Segment Overview

The Bank has a corporate segment that aims to serve the needs of corporate business customers consisting of Japanese and local companies. This segment is designed for placement of funds and to meet working capital and investment financing needs.

2022 Corporate Segment Strategies

The Bank developed and implemented a number of strategies to develop its corporate segment in 2022, including:

1. **Corporate Segment Credit Achievement Strategy**
   a. The Bank continued to maintain a customer base structure that supported credit expansion and avoided the risk of credit concentration;
   b. Continued its collaboration with Resona Bank Ltd., The Bank of Yokohama Ltd., and Daido Life Insurance Company as shareholders, with the hope that doing so will expand the customer base;
   c. Initiated supply chain analysis and business alliances in collaboration with the industrial community, with the aim of establishing a financing schematic for buyers and suppliers, which in turn can potentially increase the Bank's customer base;
   d. Collaborated with a subsidiary, PT Resona Indonesia Finance (PT RIF);
   e. Starting a new step by giving focus on developing Corporate Customers "Local" that have business relationships with Japan;
   f. Maintained sustainable growth with existing customers that had good business conditions and prospects;
   g. Explored the company's group of existing debtors;
   h. Obtained new customers through referral from existing customers that had good reputations and business relationships;
   i. Streamlined its credit process, including document administration in operational activities and increased its number of banking transactions from existing customers;

j. Mengoptimalkan utilisasi/penggunaan fasilitas pinjaman nasabah;
k. Melakukan pengawasan dan menginformasikan kepada nasabah mengenai fasilitas yang akan jatuh tempo dan beban bunga yang harus dibayar untuk menjaga tingkat kolektibilitas;
l. Mengoptimalkan metode untuk membangun hubungan bisnis dengan nasabah yang sudah ada, seperti mencari peluang untuk membangun hubungan bisnis dengan pembeli dan pemasok dari nasabah yang sudah ada, melalui analisa *supply chain and business alliance* dan berkoordinasi dengan divisi terkait;
m. Mengoptimalkan fungsi *marketing* Bank;
n. Mengeksplorasi nasabah baru dengan memanfaatkan data terkait perusahaan yang telah tercatat di bursa maupun grup perusahaan konglomerat;
o. Mengeksplorasi nasabah baru dengan skema pembiayaan sindikasi.

2. Strategi Pencapaian Dana dan *Fee Based Income* Segmen Korporasi
a. Meningkatkan transaksi perbankan harian dari nasabah debitur, misalnya penerimaan pembayaran piutang penjualan nasabah melalui rekening giro nasabah di Bank;
b. Melakukan pendekatan kepada Korporasi "Lokal" yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang, yang bertindak sebagai pemasok/ pembeli dari nasabah, serta kepada korporasi Jepang yang baru didirikan di Indonesia;
c. Memberikan suku bunga yang kompetitif untuk deposito berjangka dari investor institusional;
d. Meningkatkan mutu pelayanan bisnis pada transaksi operasional; dan
e. Meningkatkan fungsi Institusi Keuangan (*Financial Institution*) pada Divisi Treasury, untuk membangun hubungan dengan *partner* Bank lokal dan internasional.

j. Optimized its utilization/use of customer loan facilities;
k. Supervised and informed customers about maturing facilities and interest expense to be paid as a way to maintain collectibility;
l. Optimized methods for building business relationships with existing customers, such as by looking for opportunities to build business relationships with buyers and suppliers of existing customers, through supply chain analysis and business alliances and coordinating with relevant divisions;
m. Optimized the Bank's marketing function;
n. Explored for prospective new customers by utilizing data related to companies that have been listed on the stock exchange or at conglomerate company groups;
o. Explored for prospective new customers through syndicated financing schemes.

2. Corporate Segment Funding and Fee-Based Income Achievement Strategy
a. Increased daily banking transactions of debtor customers, such as through its receiving of payments of customer sales receivables through customer current accounts at the Bank;
b. Approached "Local" Corporations that have had business relations with Japan, or that have served as suppliers/buyers from customers, as well as reaching out to Japanese corporations newly established in Indonesia;
c. Provided competitive interest rates for time deposits from institutional investors;
d. Improved its quality of business services in operational transactions; and
e. Improved the functions of Financial Institutions in the Treasury Division, to build relationships with local and international Bank partners.

Produktivitas dan Pendapatan Segmen Korporasi

Produktivitas dan pendapatan segmen korporasi sepanjang tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Productivity and Income of the Corporate Segment

The following are details for the corporate segment's productivity and income throughout 2022:

Tabel Kinerja Segmen Korporasi
Table of Corporate Segment Performance

Non Konsolidasian
Non Consolidated

Dalam jutaan Rupiah
In millions of IDR

Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan Growth	
			Selisih Difference	(%)
Total Kredit Total Loans	11,733,019	11,581,189	151,830	1.31
Total Dana Pihak Ketiga Total Third Party Fund	10,417,453	11,985,955	(1,568,503)	(13.09)
Total Pendapatan Bunga Bersih Total Net Interest Income	578,582	481,245	97,337	20.23
Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing – Bersih Gain on Foreign Exchange Transactions – Net	36,733	33,393	3,381	10.12
Total Pendapatan Berbasis *Fee* Bersih Total Net Fee Based Income	19,648	14,058	5,590	39.76

Di tahun 2022, penyaluran kredit segmen korporasi tercatat sebesar Rp11,73 triliun, mengalami peningkatan Rp151,83 miliar atau 1,31% jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp11,58 triliun. Peningkatan terutama terjadi pada sektor industri pengolahan dan perdagangan retail.

In 2022, lending to the corporate segment was booked at IDR11.73 trillion, which marked an increase of IDR151.83 billion or 1.31% compared to IDR11.58 trillion in 2021. This increase mainly occurred in the manufacturing and retail trading industrial sector.

Sementara, jenis kredit yang disalurkan oleh Bank sepanjang tahun 2022 terdiri dari 91,41% Kredit Modal Kerja (KMK), 8,45% Kredit Investasi (KI), dan 0,14% Kredit Konsumsi (KK). Berikut disampaikan uraian terkait penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank berdasarkan jenis penggunaan dalam 2 (dua) tahun terakhir.

Meanwhile, the types of loans disbursed by the Bank throughout 2022 consisted of 91.41% in Working Capital Loans (KMK), 8.45% in Investment Loans (KI), and 0.14% in Consumption Loans (KK). The following are details regarding loans disbursed by the Bank based on utilization in the last 2 (two) years.

Tabel Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan
Table of Loans Based on Utilization

Non Konsolidasian
Non Consolidated

Dalam jutaan Rupiah
In millions of IDR

Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan Growth	
			Selisih Difference	(%)
Kredit Modal Kerja (KMK) Working Capital Loan (KMK)	10,725,658	10,375,916	349,742	3.37
Kredit Investasi (KI) Investment Loan (KI)	990,936	1,191,628	(200,692)	(16.84)
Kredit Konsumsi (KK) Consumption Loan (KK)	16,425	13,645	2,780	20.37
Total	**11,733,019**	**11,581,189**	**151,830**	**1.31**

Sampai dengan akhir tahun 2022, total KMK yang disalurkan oleh Bank tercatat sebesar Rp10,73 triliun, meningkat Rp349,74 miliar atau 3,37% dibanding tahun 2021 yang sebesar Rp10,38 triliun. Total KI yang disalurkan Bank pada tahun 2022 sebesar Rp990,94 miliar, mengalami penurunan Rp200,69 miliar atau 16,84% dibanding tahun sebelumnya Rp1,19 triliun. Sementara, total KK di tahun 2022 adalah sebesar Rp16,43 miliar, meningkat Rp2,78 miliar atau 20,37% dari tahun 2021 sebesar Rp13,65 miliar.

Penyaluran kredit terbesar Bank terjadi pada sektor manufaktur, perdagangan grosir, pembiayaan dan asuransi, konstruksi, serta jasa usaha dengan jumlah penyaluran sebagai berikut:

As of the end of 2022, the total working capital loans distributed by the Bank was recorded at IDR10.73 trillion, which marked an increase of IDR349.74 billion or 3.37% compared to IDR10.38 trillion in 2021. The total investment loans distributed by the Bank in 2022 was IDR990.94 billion, which marked a decrease of IDR200.69 billion or 16.84% compared to the previous year amounted IDR1.19 trillion. Meanwhile, total consumption loan in 2022 amounted to IDR16.43 billion, an increase of IDR2.78 billion or 20.37%, increase from IDR13.65 billion in 2021.

The Bank's largest loan disbursements occurred in manufacturing, wholesales trading, finance and insurance, construction, and business service with the following details in terms of total distribution:

Tabel Penyaluran Kredit Terbesar
Table of Largest Loan Disbursements

Non Konsolidasian
Non Consolidated

Dalam jutaan Rupiah
In millions of IDR

Sektor Usaha Debitur Debtor Business Sector	2022
Manufaktur Manufacturing	6,848,116
Perdagangan Grosir Wholesales Trading	2,409,624
Pembiayaan dan Asuransi Finance and Insurance	1,151,773
Konstruksi Construction	481,320
Jasa Usaha Business Service	420,025

Prospek Usaha Segmen Korporasi Tahun 2023

Berdasarkan dari analisa yang ada bahwa proyeksi pertumbuhan kredit perbankan tahun 2023 akan meningkat sebesar 9 – 10% secara tahunan *(year on year/yoy).* Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor pendorong pertumbuhan kredit perbankan yaitu, peningkatan kegiatan ekonomi dengan mobilitas yang lebih tinggi, karena PPKM telah dicabut pada akhir tahun 2022, sehingga PDB pada tahun 2023 diperkirakan akan mencapai 4,6% *yoy*. Selanjutnya, inflasi yang lebih tinggi pada tahun 2023 menyebabkan permintaan pinjaman yang lebih tinggi karena perusahaan atau pinjaman korporasi perlu meminjam lebih banyak untuk modal kerja dan investasi dikarenakan mereka melihat adanya kenaikan harga.

Di sisi lain, perpanjangan relaksasi pinjaman yang direstrukturisasi pada UMKM untuk semua segmen, jasa akomodasi, makanan dan minuman, dan industri banyak menyerap tenaga kerja. Selain itu, industri tekstil dan alas kaki akan menjadi katalis positif bagi sektor perbankan.

Corporate Segment Business Prospects for 2023

Based on analysis of existing data, the banking industry credit growth in 2023 is projected to increase by 9-10% on an annual basis (year on year/yoy). This is due to there are being several factors driving the banking credit growth, specifically increased economic activity on account of higher mobility, which itself is the result of public mobility restrictions having been revoked at the end of 2022. Because of all of this, GDP in 2023 is expected to reach 4.6% yoy. Furthermore, higher inflation in 2023 will lead to higher demand for loans, as companies need to borrow more for working capital and investment as they see the increasing price.

On the other hand, the extended easing of restructured loans to MSMEs for all segments, the accommodation services, food and beverage, and industries will absorb a large number of workers. In addition, the textile and footwear industry will serve as a positive catalyst for the banking sector.

Rencana Kerja dan Strategi Segmen Korporasi Tahun 2023

Dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang dijalankan, Bank berkomitmen untuk terus berinovasi agar dapat memberikan layanan dan solusi yang komprehensif kepada debitur, baik debitur baru maupun yang sudah ada. Komitmen tersebut diwujudkan dengan menerapkan sejumlah rencana kerja dan strategi pencapaian kredit sebagai berikut:

1. Melanjutkan fokus Bank untuk mengembangkan nasabah Korporasi "Lokal" yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang;
2. Mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan nasabah yang sudah ada, yang memiliki kondisi dan prospek bisnis yang baik;
3. Mengeksplorasi grup perusahaan dari debitur yang sudah ada;
4. Mendapatkan nasabah baru melalui referensi dari nasabah yang sudah ada yang memiliki reputasi dan hubungan bisnis yang baik;
5. Melanjutkan aktivitas Bank dalam meningkatkan jumlah volume transaksi perbankan dari nasabah yang sudah ada;
6. Melanjutkan utilisasi/penggunaan fasilitas pinjaman nasabah;
7. Melanjutkan hubungan bisnis dengan nasabah yang sudah ada melalui analisa *supply chain and business alliance* dan berkoordinasi dengan Divisi terkait;
8. Memanfaatkan data terkait perusahaan yang telah tercatat di bursa maupun grup perusahaan konglomerat untuk mengeksplorasi nasabah baru;
9. Melanjutkan eksplorasi nasabah baru dengan skema pembiayaan sindikasi;
10. Bank tetap menjaga struktur basis nasabah serta yang dapat mendukung peningkatan kredit dan menghindari terjadinya risiko konsentrasi kredit;
11. Melanjutkan kolaborasi dengan Resona Bank Ltd., The Bank of Yokohama Ltd., dan Daido Life Insurance Company sebagai pemegang saham, diharapkan akan memperluas basis nasabah;
12. Melanjutkan inisiasi analisa *supply chain and business alliance* melalui kerja sama dengan komunitas industri, dengan tujuan terbentuknya skema pembiayaan bagi pembeli dan pemasok yang dapat meningkatkan basis nasabah Bank; dan
13. Melanjutkan kolaborasi dengan perusahaan anak, PT RIF.

Corporate Segment Work Plan and Strategy for 2023

In supporting business growth, the Bank is committed to continuing to innovate in order to provide comprehensive services and solutions to debtors, whether new or existing debtors. This commitment will be realized by implementing a number of credit achievement work plans and strategies, with the following details:

1. Continuing on with the Bank's focus on developing "Local" Corporate customers that have business relations with Japan;
2. Maintaining sustainable growth with existing customers that have good business conditions and prospects;
3. Exploring the company groups of existing debtors;
4. Obtaining new customers through referrals from existing customers that have good reputations and business relationships;
5. Continuing on with the Bank's activities in increasing its volume of banking transactions from existing customers;
6. Continuing on with the utilization/use of customer loan facilities;
7. Continuing business relationships with existing customers through supply chain and business alliance analysis and coordinating with relevant divisions;
8. Utilizing data related to companies that have been listed on the stock exchange or conglomerate company groups to find new customers;
9. Continuing on with finding new customers through syndicated financing scheme;
10. The Bank will continue to maintain a customer base structure that can support credit expansion and avoid the risk of credit concentration;
11. Continuing collaborations with Resona Bank Ltd., The Bank of Yokohama Ltd., and Daido Life Insurance Company as shareholders, with the hope that this will expand the Bank's customer base;
12. Continuing the initiation of supply chain and business alliance alliances through collaboration with the industrial community, with the aim of establishing financing schematics for buyers and suppliers that can increase the Bank's customer base; and
13. Continuing its collaboration with its subsidiary company, PT RIF.

Untuk mendukung ekspansi usaha Bank dalam menyalurkan kredit, Bank akan mengoptimalkan penggunaan dana dari *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) dan berusaha untuk meningkatkan pendanaan murah, khususnya dari dana pihak ketiga serta mengurangi ketergantungan dari pendanaan berbiaya mahal seperti pinjaman bilateral dengan bank lain dan pinjaman antar bank (*interbank call money*). Adapun strategi yang dilakukan, antara lain:

1. Meningkatkan transaksi perbankan harian melebihi dari porsi kredit yang diberikan kepada debitur misalnya penerimaan pembayaran piutang penjualan nasabah melalui rekening giro nasabah di Bank;
2. Melakukan pendekatan dengan perusahaan Jepang yang baru didirikan, perusahaan lokal yang memiliki hubungan dengan perusahaan Jepang, dan pemasok/pembeli dari nasabah yang ada saat ini;
3. Menjaga hubungan baik, menindaklanjuti kenaikan kebutuhan investasi;
4. Memberikan suku bunga yang kompetitif untuk deposito berjangka dari investor institusional;
5. Menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan dengan nasabah yang ada dan memperluas grup perusahaan dari nasabah yang ada;
6. Mendapatkan nasabah baru melalui referensi dari nasabah yang ada yang memiliki reputasi dan hubungan bisnis yang baik;
7. Meningkatkan mutu pelayanan bisnis pada transaksi operasional;
8. Bank memperkuat struktur basis nasabah guna mendukung peningkatan sumber pendanaan dan mengurangi risiko konsentrasi pendanaan;
9. Mengoptimalkan fungsi *marketing* tidak hanya dalam pemberian kredit, namun juga mengoptimalkan sumber pendanaan;
10. Melakukan pengelolaan dana yang efisien dengan melakukan analisa kesesuaian antara kebutuhan pendanaan dan kebutuhan penyaluran kredit untuk mengurangi dana tidak efektif/*idle* sehingga menciptakan pendanaan yang sehat dengan tetap memperhatikan aspek likuiditas;
11. Mendapatkan nasabah baru yang potensial termasuk yang berlokasi di kawasan industri utama dan lain-lain;
12. Bekerja sama dengan Resona Bank, Ltd., serta The Bank of Yokohama, Ltd., dan Daido Life Insurance Company untuk mendapatkan nasabah baru potensial; dan
13. Memberikan transaksi *one stop shopping,* yaitu Bank akan memfasilitasi nasabah untuk melakukan semua transaksi perbankan.

To support the Bank's business expansion in lending, the Bank will optimize the use of funds from Perpetual Subordinated Loan (PSL) and strive to increase its low-cost funding, especially from third party funds. It will also strive to reduce dependence on expensive funding such as bilateral loans with other banks and interbank loans (interbank call money). The strategies that will be taken are:

1. Increasing its daily banking transactions in excess of the portion of credit extended to debtors, for example, through the receiving of payment for customer sales receivables through the current accounts of customers at the Bank;
2. Apparoching newly established Japanese companies, as well as local companies that have business relationship with Japanese companies, and suppliers/buyers of existing customers;
3. Maintaining good relations and following up on increases in investment needs;
4. Providing competitive interest rates for time deposits from institutional investors;
5. Maintaining sustainable growth with existing customers and expanding its company group from existing customers;
6. Obtaining new customers through referral from existing customers that have good reputations and business relationships;
7. Improving its quality of business services in operational transactions;
8. The Bank will strengthen the structure of its customer base to support an increase in its sources of funding and reduce its risk of credit concentration;
9. Optimizing its marketing function, not just in lending, but also in optimizing funding sources;
10. Carrying out efficient fund management by analyzing the suitability between funding needs and credit distribution needs in order to reduce ineffective/idle funds so as to create sound funding while taking into account liquidity aspects;
11. Obtaining new potential customers, including those located in major industrial areas and others;
12. Cooperating with Resona Bank, Ltd., as well as The Bank of Yokohama, Ltd., and Daido Life Insurance Company to get new potential customers; and
13. Providing one-stop shopping transactions, specifically with the Bank facilitating customers in carrying out all banking transactions.

Aspek Pemasaran
Marketing Aspect



Bank menyadari bahwa aspek pemasaran merupakan salah satu faktor kunci untuk mencapai keberhasilan usaha. Untuk itu, Bank telah berhasil mengenali dan memetakan pasar sekaligus menganalisa kebutuhan pasar sehingga strategi pemasaran berjalan dengan sukses. Strategi pemasaran dan pangsa pasar yang dilayani oleh Bank diuraikan sebagai berikut.

Strategi Pemasaran di Tahun 2022

Guna mendukung kelangsungan usaha dan menjaga hubungan bisnis dengan nasabah, Bank berupaya untuk meningkatkan transaksi sekaligus menjadi *prime bank* bagi nasabah. Untuk itu, Bank telah menyusun dan menerapkan strategi pemasaran di tahun 2022, antara lain:

1. *Indonesia Listed Companies*
   Strategi ini adalah untuk mengembangkan aset kredit dengan menyasar pada *Indonesia Listed Companies*, dengan target industri manufaktur seperti kimia, perdagangan, makanan dan transportasi, dan menarik debitur potensial yang memiliki hubungan bisnis

The Bank understands that marketing is a key factor for achieving business success. With this understanding in mind, the Bank has succeeded in identifying and mapping its market as well as analyzed market needs in a way that has allowed its marketing strategies to be carried out in a successful manner. Its marketing strategies and market share are described below.

Marketing Strategies for 2022

In order to support its business continuity and maintain its business relationships with customers, the Bank seeks to increase its transactions as well as to become a prime bank for customers. It is for these reasons that the Bank has developed and implemented the following marketing strategy for 2022:

1. Indonesia Listed Companies
   This strategy is to expand our loan assets by approaching Indonesia Listed Companies, with target industry of manufacturing such as chemical, trading, food and transportation, and extracts the potential debtors who has business relationship with Japanese

dengan perusahaan Jepang sebagai prioritas.
2. *Supply chain/referral* dari debitur/nasabah yang ada
   Bank mendanai *supply chain* dan aliansi bisnis dengan mengoptimalkan hubungan bisnis dengan nasabah yang sudah ada dan mencari peluang untuk mengembangkan hubungan bisnis baru dengan pembeli dan pemasok nasabah yang sudah ada. Selain itu, Bank memperluas aset kredit dengan mendapatkan *referral* dari nasabah yang sudah ada yang dapat memperkenalkan Bank kepada pembeli dan pemasok mereka.
3. *Referral* dari pemegang saham
   Strategi ini merupakan strategi untuk mengembangkan aset kredit kami dengan menambah jumlah debitur yang diperkenalkan oleh Resona Bank, Ltd. dan The Bank of Yokohama, Ltd.
4. Peningkatan *pipeline* yang ada saat ini
   Bank mengoptimalkan pendekatan kepada nasabah yang sudah ada dalam hal memahami kebutuhan debitur dan meningkatkan *customer contact*.
5. Pemanfaatan fasilitas yang tidak terpakai
   Bank mengoptimalkan pendekatan kepada nasabah yang sudah ada dalam hal penggunaan fasilitas kredit yang belum terpakai.

Strategi Pemasaran di Tahun 2023

Sebagai bagian rencana korporasi 5 (lima) tahun Bank, tahun 2023 merupakan "*Reposition Year*" yaitu Bank membangun reposisi yang kuat pada *niche market* serta mengembangkan kapasitas bisnis dan mengoptimalkan pangsa pasar yang lebih besar, khususnya pada segmen korporasi lokal dan segmen korporasi lokal yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang. Bank akan menerapkan 3 (tiga) strategi pemasaran yang terdiri atas dua strategi pertama *offensive* strategy dan *referral strategy* yaitu peningkatan kredit melalui nasabah baru dan strategi ketiga *defensive strategy* yaitu peningkatkan kredit melalui nasabah yang sudah dimiliki. Detail penjelasan ketiga strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Offensive strategy*
   Strategi ini fokus pada peningkatan kredit melalui nasabah baru yang berada pada segmen nasabah perusahaan lokal dan perusahaan lokal yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang, dengan 9 (sembilan) sasaran nasabah baru yaitu *Indonesia Listed Company*, kredit sindikasi, *supply chain financing*, perusahaan grup konglomerasi yang memiliki pemegang saham Jepang, *reliable finance companies* (*non bank financial institution*), kolaborasi dengan *Fintech Company,*

companies as our priority.
2. Supply chain/referral from existing debtors/ customers
   The Bank funded supply chain and business alliances by optimizing business relationships with existing customers and seeking opportunities to develop new business relationships with buyers and suppliers of existing customers. Beside that, the Bank expand loan assets by getting referral from existing customers who can introduce the Bank to their buyers and suppliers.
3. Referral from shareholders
   This strategy is strategy to expand our loan assets by increasing number of debtors introduced by Resona Bank, Ltd. and The Bank of Yokohama, Ltd.
4. Enhancement of current pipeline
   The Bank optimized its approach to existing customers in terms of understanding the needs of debtors and increasing customer contact.
5. Utilization of unused facilities
   The Bank optimized its approach to existing customers in terms of using unused credit facilities.

Marketing Strategies for 2023

As part of the Bank's 5 (five) year corporate plan, 2023 will serve as a "Reposition Year", with the Bank carrying out a strong repositioning effort in niche markets and developing its business capacity and optimizing a larger market share, especially in the local corporate segment and in the local corporate segment that has business relationships with Japan. The Bank will implement 3 (three) marketing strategies consisting of an offensive strategy, and a referral strategy that increases loan through new customers, and a defensive strategy that increases loan through existing customers. The details of these three strategies are as follows:

1. Offensive strategy
   This strategy will focus on increasing loan through new customers who are in the customer segment of local companies and local companies that have business relationship with Japan, with 9 (nine) targets in terms of new customers: Indonesian Listed Companies, syndicated loans, supply chain financing, conglomerate group companies with Japanese shareholders, reliable financing companies (non-bank financial institutions), collaborations with Fintech

Permodalan Nasional Madani (PNM), dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) serta *Chinese Indonesian Company*.

2. *Referral strategy*
   Strategi ini fokus pada peningkatan kredit melalui nasabah baru yang berada pada segmen perusahaan Jepang dan perusahaan lokal yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang. Strategi *referral* dilakukan melalui kolaborasi referensi dengan 3 (tiga) pihak yaitu (i) pemegang saham pengendali (Resona Bank, Ltd. dan The Bank of Yokohama, Ltd.), (ii) bank-bank regional Jepang, dan (iii) nasabah yang sudah dimiliki saat ini.
3. *Defensive strategy*
   Strategi ini fokus pada peningkatan kredit melalui nasabah yang sudah dimiliki yang berada pada segmen nasabah perusahaan Jepang, perusahaan lokal dan perusahaan lokal yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang. Strategi *defensive* dilakukan dengan cara meningkatkan nominal dari fasilitas kredit yang sudah ada dan meningkatkan penggunaan *unused facility*.

Companies, state-owned financial services institution PT Permodalan Nasional Madani (PNM) and Rural Bank (BPR), and Chinese Indonesian Companies.

2. Referral strategy
   This strategy will focus on increasing loan through new customers within Japanese company segments and within local companies that have business relationship with Japan. This referral strategy will be carried out through reference collaboration with 3 (three) parties, specifically, (i) controlling shareholders (Resona Bank, Ltd. and The Bank of Yokohama, Ltd.), (ii) Japanese regional banks, and (iii) the Bank's current customers.
3. Defensive strategy
   This strategy will focus on increasing loan through existing customers who are in the customer segment of Japanese companies, as well as through local companies and local companies that have business relationship with Japan. This defensive strategy will be carried out by increasing the nominal value of existing credit facilities and increasing the use of unused facilities.

Pangsa Pasar
Market Share

Posisi Bank Resona Perdania jika dibandingkan dengan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 1 lainnya, serta *Peer Group* dapat dilihat berdasarkan jumlah aset, kredit, dan dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito). Sementara, *Peer Group* Bank dikelompokkan berdasarkan bank kategori KBMI 1 dan bukan Bank Pembangunan Daerah (BPD). Adapun uraian terkait pangsa pasar yang dimiliki oleh Bank adalah sebagai berikut.

The position of Bank Resona Perdania when compared to other Bank Groups Based on Core Capital (KBMI) 1 and Peer Groups can be seen based on its total assets, loans and third party funds (current accounts, savings, and deposits). Meanwhile, Peer Group Bank are grouped based on KBMI 1 category banks and not Regional Development Banks (BPD). The details of the Bank's market share are as follows.

Pangsa Pasar Berdasarkan Aset

Uraian terkait pangsa pasar Bank berdasarkan aset di tahun 2022

Market Share Based on Assets

Details on the Bank's market share based on assets in 2022

Pangsa Pasar Bank Terhadap Bank KBMI 1 Berdasarkan Aset | The Bank's Market Share to KBMI 1 Banks Based on Assets

(Dalam % | In %)



Pangsa Pasar Bank Terhadap Peer Group Berdasarkan Aset | The Bank Market Share to Peer Group Based on Assets

(Dalam % | In %)



Tabel Pangsa Pasar Bank Resona Perdania Dibandingkan dengan Bank KBMI 1
Table of Bank Resona Perdania's Market Share Compared to KBMI 1 Banks

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Uraian Description		November 2022	November 2021	Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)
Jumlah Aset Total Assets	Bank KBMI 1 KBMI 1 Banks	1,408,521[2)]	1,318,695 [1)]	6.81%
	Bank Resona Perdania	17,109	15,203	12.54%
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	1.21%	1.15%	0.06%

1) Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), OJK November 2021. Data Bank KBMI 1.
Source: Indonesian Banking Statistics (SPI), OJK November 2021, Data of KBMI 1 Banks.
2) Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), OJK November 2022. Data Bank KBMI 1.
Source: Indonesian Banking Statistics (SPI), OJK November 2022, Data of KBMI 1 Banks.

Berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, pangsa pasar Bank Resona Perdania terhadap Bank KBMI 1 di 2022 mencapai 1,21%. Pangsa pasar di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,06% dikarenakan hal ini selaras dengan kenaikan jumlah aset Bank yang tercatat sebesar Rp17.109 miliar di tahun 2022, angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 12,54% jika dibandingkan dengan total aset di tahun sebelumnya yang berjumlah Rp15.203 miliar.

Based on the total assets, Bank Resona Perdana's market share to KBMI 1 Bank in 2022, was recorded at 1.21%. The 2022 market share increased by 0.06%, in line with the increase in the Bank's total assets at IDR17,109 billion in 2022. The figure was also an increase of 12.54% compared to the total assets in the previous year at IDR15,203 billion.

Tabel Pangsa Pasar Bank Resona Perdania Dibandingkan dengan *Peer Group*
Table of Bank Resona Perdania's Market Share Compared to Peer Group

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Uraian Description		November 2022	November 2021	Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)
Jumlah Aset Total Assets	*Peer Group*	166,188	167,723	(0.92%)
	Bank Resona Perdania	17,109	15,203	12.54%
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	10.30%	9.06%	1.23%

Berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, pangsa pasar Bank Resona Perdania terhadap *Peer Group* di 2022 mencapai 10,30%. Pangsa pasar di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,23% dari tahun 2021 yang dicapai 9,06%.

Based on the total assets, Bank Resona Perdana's market share to Peer Group in 2022, was recorded at 10.30%. The 2022 market share increased by 1.23% from year 2021 that was achieved 9.06%.

Pangsa Pasar Berdasarkan Kredit

Market Share Based on Loans

Pangsa Pasar Bank Terhadap Bank KBMI 1 Berdasarkan Kredit | Bank Market Share to KBMI 1 Banks Based on Loans

(Dalam % | In %)



Pangsa Pasar Bank Terhadap *Peer Group* Berdasarkan Kredit | Bank Market Share to Peer Group Based on Loans

(Dalam % | In %)



Tabel Pangsa Pasar Bank Resona Perdania Dibandingkan dengan Bank KBMI 1
Table of Bank Resona Perdania's Market Share Compared to KBMI 1 Banks

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Uraian Description		November 2022	November 2021	Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)
Jumlah Kredit Total Loans	Bank KBMI 1 KBMI 1 Banks	756,761	683,058	10.79%
	Bank Resona Perdania	11,071	10,381	6.64%
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	1.46%	1.52%	-0.06%

Tabel Pangsa Pasar Bank Resona Perdania Dibandingkan dengan *Peer Group*
Table of Bank Resona Perdania's Market Share Compared to Peer Group

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Uraian Description		November 2022	November 2021	Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)
Jumlah Kredit Total Loans	*Peer Group*	93,760	98,213	-4.53%
	Bank Resona Perdania	11,071	10,381	6.64%
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	11.81%	10.57%	1.24%

Berdasarkan jumlah kredit yang dimiliki, jumlah kredit Bank Resona Perdania tumbuh sebesar 6,64% (yoy) pada November 2022 yaitu menjadi Rp11.071 miliar, selaras dengan pertumbuhan jumlah kredit di bank KBMI 1 yang tercatat sebesar 10,79% (yoy). Sementara itu jika dibandingkan dengan pertumbuhan kredit *peer group*, pertumbuhan kredit Bank yang sebesar 6,64% (yoy) berbanding terbalik dengan pertumbuhan jumlah kredit di *peer group* yang justru tercatat menurun yaitu minus 4,53%.

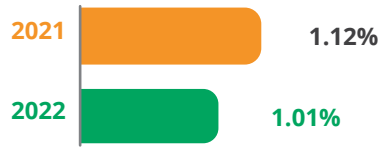
The total loans of Bank Resona Perdania grew by 6.64% (yoy) in November 2022 to IDR11,071 billion. It is in line with the growth of total loans in the KBMI 1 bank that was recorded at 10.79% (yoy). Meanwhile, the Bank's loan growth of 6.64% (yoy) was contrasting with the growth of total loans in peer group recorded at minus 4.53%.

Pangsa Pasar Berdasarkan Dana Pihak Ketiga

Market Share Based on Third Party Funds

Pangsa Pasar Bank Terhadap Bank KBMI 1 Berdasarkan Dana Pihak Ketiga | The Bank Market Share to KBMI 1 Banks Based on Third Party Funds

(Dalam % | In %)



Pangsa Pasar Bank terhadap *Peer Group* Berdasarkan Dana Pihak Ketiga | The Bank Market Share to Peer Group Based on Third Party Funds

(Dalam % | In %)



Tabel Pangsa Pasar Bank Resona Perdania Dibandingkan dengan Bank KBMI 1
Table of Bank Resona Perdania's Market Share Compared to KBMI 1 Banks

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Uraian Description		November 2022	November 2021	Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)
Jumlah DPK Total Third Party Funds	Bank KBMI 1 KBMI 1 Banks	996,171	966,691	3.05%
	Bank Resona Perdania	10,024	10,827	-7.41%
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	1.01%	1.12%	-0.11%

Tabel Pangsa Pasar Bank Resona Perdania Dibandingkan dengan *Peer Group*
Table of Bank Resona Perdania's Market Share Compared to Peer Group

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Uraian Description		November 2022	November 2021	Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)
Jumlah DPK Total Third Party Funds	*Peer Group*	113,738	122,317	-7.01%
	Bank Resona Perdania	10,024	10,827	-7.41%
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	8.81%	8.85%	-0.04%

Dari sisi Dana Pihak Ketiga, Bank Resona Perdania mencatatkan pertumbuhan negatif sebesar minus 7,41% (yoy) pada November 2022 yaitu menjadi Rp10.024 miliar, yang memiliki *trend* yang hampir sama dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga *peer group* yang juga mengalami penurunan sebesar minus 7,01% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan dana pihak ketiga di bank KBMI 1 tercatat naik sebesar 3,05% (yoy).

Bank Resona Perdania's Third Party Funds recorded a negative growth of minus 7.41% (yoy) in November 2022 to IDR10,024 billion. This record is in line with the trend, where the growth of peer group Third Party Funds also decreased by minus 7.01% (yoy). Meanwhile, the growth of third party funds at the KBMI 1 bank increased by 3.05% (yoy).

Tinjauan Kinerja Keuangan
Review of Financial Performance

Informasi keuangan pada dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan (anggota Jaringan Deloitte Asia Pasifik dan Jaringan Deloitte), dengan rekan perikatan Fonny Alimin, yang telah memberikan opini tanpa modifikasian.

The financial information as of and for the year ended December 31, 2022, was derived from the consolidated financial statements which have been audited by Public Accounting Firm Imelda & Rekan (a member of the Deloitte Asia Pacific Network and of the Deloitte Network), with engagement partner Fonny Alimin, expressing an unmodified opinion.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

Tabel Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Bank Tahun 2022 dan 2021
Table of the Bank's Consolidated Financial Positions for 2022 and 2021

Konsolidasian
Consolidated

Dalam miliar Rupiah
In billions of IDR

Uraian Description	**2022**	**2021**	**Pertumbuhan** Growth	
			Selisih Difference	**(%)**
Giro pada Bank Indonesia Demand Deposits with Bank Indonesia	813.03	560.96	252.07	44.94
Giro pada Bank Lain – Bersih Demand Deposits with Other Banks – Net	1,343.74	747.10	596.64	79.86
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain-Bersih Placement with Bank Indonesia and Other Banks-Net	1,206.03	2,576.03	(1,370.01)	(53.18)
Efek-efek - Bersih Securities - Net	1,909.82	500.90	1,408.92	281.28
Kredit – Bersih Loans – Net	11,072.02	11,024.99	47.03	0.43
Aset Lain-lain Other Assets	1,334.69	944.33	390.36	41.34
Jumlah Aset Total Assets	17,679.33	16,354.31	1,325.02	8.10
Simpanan Deposits	10,386.48	11,964.84	(1,578.36)	(13.19)
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	292.33	449.31	(156.98)	(34.94)
Pinjaman yang Diterima Borrowings	986.79	581.48	405.31	69.70
Pinjaman Subordinasi Subordinated Borrowings	-	712.65	(712.65)	(100.00)
Liabilitas Lain-lain Other Liabilities	728.59	394.16	334.43	84.85
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	12,394.19	14,102.44	(1,708.25)	(12.11)
Jumlah Ekuitas Total Equity	5,285.14	2,251.88	3,033.26	134.70
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	17,679.33	16,354.31	1,325.02	8.10

Aset

Per 31 Desember 2022, Bank membukukan total aset sebesar Rp17,68 triliun, mengalami peningkatan Rp1,33 triliun atau 8,10% jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp16,35 triliun. Peningkatan aset terjadi pada giro pada bank lain bersih sebesar Rp596,64 miliar atau 79,86%, efek-efek bersih sebesar Rp1.408,92 miliar atau 281,28% dan kredit bersih sebesar Rp47,03 miliar atau 0,43% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Assets

The Bank booked IDR17.68 trillion in total assets as of December 31, 2022. This number marked an increase of IDR1.33 trillion or 8.10% compared to IDR16.35 trillion in 2021. The increase in assets was the result of demand deposits with other banks - net of IDR596.64 billion or 79.86%, securities - net of IDR1,408.92 billion or 281.28%, and loans of IDR47.03 billion or 0.43% compared to the previous year.

Kredit

Portofolio kredit merupakan komponen terbesar dalam peroleh total aset Bank yang mencapai 62,63%. Bank membukukan kredit bersih sebesar Rp11,07 triliun di tahun 2022, meningkat Rp47,03 miliar atau 0,43%dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp11,02 triliun.

Berdasarkan sektor ekonomi, portofolio kredit terbesar Bank berada pada sektor industri pengolahan sebesar Rp6,85 triliun dengan komposisi sebesar 59,41% dari total kredit. Sektor terbesar selanjutnya adalah sektor perdagangan grosir yang mencapai Rp2,41 triliun dengan komposisi sebesar 20.90% dari total kredit.

Loans

The loan portfolio is the largest component in obtaining the Bank's total assets, at 62.63% of all total assets. The Bank recorded net loans of IDR11.07 trillion in 2022, which marked an increase of IDR47.03 billion or 0,43% compared to the net loans in previous year of IDR11.02 trillion.

In terms of economic sectors, the Bank's largest loan portfolio was in the manufacturing sector amounting to IDR6.85 trillion with a composition of 59.41% of the Bank's total loans. The next largest sector was the wholesales trading sector, which reached IDR2.41 trillion, with a composition of 20.90% of the Bank's total loans.

Tabel Portofolio Kredit Tahun 2022 dan 2021
Loans Portfolio Table for 2022 and 2021

Konsolidasian
Consolidated

Dalam miliar Rupiah
In billions of IDR

Per Sektor Ekonomi By Economic Sector	2022	(%)	2021	(%)
Manufaktur Manufacturing	6,848.12	59.41%	6,356.86	55.28%
Perdagangan Grosir Wholesale Trading	2,409.62	20.90%	2,435.44	21.18%
Pembiayaan dan Asuransi Finance and Insurance	945.73	8.20%	931.58	8.10%
Konstruksi Construction	481.32	4.18%	562.18	4.89%
Lain-lain Others	842.18	7.31%	1,213.13	10.55%
Total Kredit Total Loans	**11,526.97**	**100.00%**	**11,499.19**	**100.00%**
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(454.95)	-	(474.19)	-
Jumlah Kredit – Bersih Total Loans – Net	11,072.02	-	11,024.99	-

Penempatan pada Bank Indonesia dan Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain-Bersih di tahun 2022 adalah sebesar Rp1.206,03 miliar, menurun Rp1.370,01 miliar atau 53,18% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp2.576,03 miliar. Penurunan terutama berasal dari *Call Loan* BI

Placements with Bank Indonesia and Placements with Other Banks

Placements with Bank Indonesia and Other Banks-Net in 2022 amounted to IDR1,206.03 billion, a decrease of IDR1,370.01 billion or 53.18% compared to 2021 of IDR2,576.03 billion. The decrease mainly came from

sebesar Rp1.176,21 miliar atau 82,52% dari tahun sebelumnya dan dari *Bank Indonesia Intervention*/FASBI sebesar Rp266,03 miliar atau 25,53% dibandingkan tahun sebelumnya.

Liabilitas

Hingga akhir tahun 2022, liabilitas Bank tercatat sebesar Rp12,39 triliun, menurun Rp1,71 triliun atau 12,11% jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai Rp14,10 triliun. Penurunan ini disebabkan pada semester I - Juni 2022, Bank telah memperoleh tambahan modal dalam bentuk *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) dari Pemegang Saham Pengendali yaitu Resona Bank, Ltd. sebesar Rp3 triliun sehingga Bank melaksanakan strategi pengurangan liabilitas, khususnya yang berasal dari dana pihak ketiga.

Simpanan

Jumlah simpanan Bank di tahun 2022 tercatat mengalami penurunan sebesar Rp1,58 triliun atau 13,19% dari Rp11,96 triliun di tahun 2021 menjadi Rp10,39 triliun di tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan pada semester I - Juni 2022, Bank telah memperoleh tambahan modal dalam bentuk *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) dari Pemegang Saham Pengendali yaitu Resona Bank, Ltd. sebesar Rp3 triliun sehingga Bank melaksanakan strategi pengurangan pendanaan dari dana pihak ketiga.

Pinjaman yang Diterima

Di tahun 2022, jumlah pinjaman yang diterima Bank mencapai Rp986,79 miliar, meningkat sebesar Rp405,31 miliar atau 69,70% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp581,48 miliar. Peningkatan tersebut dilakukan dalam rangka untuk menjaga *Available Fund* mata uang USD sesuai dengan *limit* yang telah ditetapkan dan untuk mengantisipasi penarikan dana dari nasabah menjelang akhir tahun.

Pinjaman Subordinasi

Pada kuartal III tahun 2022, Bank melakukan pembayaran dipercepat atas pinjaman subordinasi USD50 juta dari pemegang saham pengendali yaitu Resona Bank, Ltd. sehubungan dengan Bank telah memperoleh tambahan modal dalam bentuk *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) sebesar Rp3 triliun.

Ekuitas

Hingga akhir tahun 2022, jumlah ekuitas Bank tercatat sebesar Rp5,29 triliun, meningkat Rp3,03 triliun atau 134,70% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp2,25 triliun. Hal tersebut dikarenakan tambahan modal dalam bentuk *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) dari Pemegang Saham Pengendali yaitu Resona Bank, Ltd. sebesar Rp3 triliun.

Call Loans-BI of IDR1,176.21 billion or 82.52% from the previous year and from Bank Indonesia Intervention/ FASBI of IDR266.03 billion or 25.53% compared to the previous year.

Liabilities

As of the end of 2022, the Bank's liabilities were booked at IDR12.39 trillion, a decrease of IDR1.71 trillion or 12.11% when compared to IDR14.10 trillion in 2021. This decrease was due to the fact that the Bank received additional capital in the first semester of June 2022 in the form of a Perpetual Subordinated Loan (PSL) from the Controlling Shareholder which is Resona Bank, Ltd. to the amount of IDR3 trillion. As a result, the Bank implemented a strategy to reduce its liabilities, especially from third party funds.

Deposits

The number of Bank's deposits in 2022 has experienced a decrease of IDR1.58 trillion or 13.19% of IDR11.96 trillion in 2021 to IDR10.39 trillion in 2022. This is because in the first semester of June 2022, The Bank has obtained additional capital in the form of Perpetual Subordinated Loan (PSL) from Controlling Shareholder which is Resona Bank, Ltd. of IDR3 trillion so the Bank implements a funding reduction strategy from third party funds.

Borrowing

In 2022, the number of borrowing received by the Bank reached IDR986.79 billion, an increase of IDR405.31 billion or 69.70% compared to IDR581.48 billion in 2021. This increase was made in order to maintain the Bank's Available Fund in USD currency according to the set limit and to anticipate withdrawals of funds from customers towards the end of the year.

Subordinated Borrowing

In the third quarter of 2022, the Bank made early repayment on a subordinated borrowing of USD50 million from the controlling shareholder which is Resona Bank, Ltd. in connection with the Bank has obtained additional capital of IDR3 trillion in the form of a Perpetual Subordinated Loan (PSL).

Equity

As of the end of 2022, the total equity of the Bank was recorded at IDR5.29 trillion, an increase of IDR3.03 trillion or 134.70% compared to the previous year's IDR2.25 trillion. This was due to IDR3 trillion in additional capital in the form of a Perpetual Subordinated Loan (PSL) from the Controlling Shareholder which is Resona Bank, Ltd.

Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit (Loss) and Other Comprehensive Income

Tabel Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Bank Tahun 2022 dan 2021
Table of Consolidated Statement of Profit (Loss) and Other Comprehensive Income of the Bank for the Year 2022 and 2021

Konsolidasian
Consolidated

Dalam miliar Rupiah
In billions of IDR

Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan Growth	
			Selisih Difference	(%)
Pendapatan Bunga Interest Income	787.83	736.21	51.62	7.01
Beban Bunga Interest Expense	193.69	238.51	(44.82)	(18.79)
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	594.14	497.70	96.44	19.38
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	67.38	60.00	7.38	12.30
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	636.48	655.56	(19.08)	(2.91)
Laba (Rugi) Operasional Income (Loss) from Operations	25.04	(97.86)	122.90	125.59
Laba (Rugi) Bersih Net Income (Loss)	35.16	(37.92)	73.08	192.72
Laba (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak Other Comprehensive Income (Loss) Net of Tax	(1.90)	13.70	(15.60)	(113.87)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Total Comprehensive Income (Loss)	33.26	(24.22)	57.48	237.32

Pendapatan Bunga

Per 31 Desember 2022, Bank membukukan pendapatan bunga sebesar Rp787,83 miliar, mengalami peningkatan Rp51,62 miliar atau 7,01% jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp736,21 miliar. Peningkatan pendapatan bunga terutama berasal dari penempatan dana PSL pada surat berharga.

Interest Income

As of December 31, 2022, the Bank booked interest income of IDR787.83 billion, an increase of IDR51.62 billion or 7.01% compared to 2021 figure of IDR736.21 billion. The increase in interest income was mainly from the placement of PSL funds in securities.

Beban Bunga

Bank mencatatkan beban bunga sebesar Rp193,69 miliar di tahun 2022, menurun Rp44,82 miliar atau 18,79% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp238,51 miliar. Hal tersebut disebabkan adanya strategi pengurangan pendanaan berbiaya mahal mulai dari awal tahun 2022, seperti pendanaan dari pinjaman dari bank lain dan pinjaman *interbank/call money* dan juga dari dana pihak ketiga, khususnya dari nasabah dengan *special rate*. Pengurangan pendanaan berbiaya mahal ini digantikan dari dana PSL yang diterima Bank pada Juni 2022.

Interest Expense

The Bank booked interest expenses of IDR193.69 billion in 2022, a decrease of IDR44.82 billion or 18.79% compared to the previous year of IDR238.51 billion. This was due to the implementation of a strategy to reduce the high-cost funding which started in early 2022, such as funding from borrowing from other banks and interbank borrowing/call money, as well as from third-party funds, particularly from customers with special rates. This high cost funding reduction was replaced from PSL funds received by the Bank in June 2022.

Pendapatan Operasional Lainnya

Di tahun 2022, pendapatan operasional lainnya tercatat sebesar Rp67,38 miliar, meningkat Rp7,38 miliar atau 12,30% jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai Rp60,00 miliar. Hal ini disebabkan adanya kenaikan dari pendapatan spot dan transaksi deriviatif.

Other Operating Income

In 2022, other operating income was booked at IDR67.38 billion, an increase of IDR7.38 billion or 12.30% compared to the 2021 figure of IDR60.00 billion. This was due to an increase from spot and derivative transactions income.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya di tahun 2022 tercatat mengalami penurunan sebesar Rp19,08 miliar atau 2,91% dari Rp655,56 miliar di tahun 2021 menjadi Rp636,48 miliar di tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan beban kerugian penurunan nilai kredit.

Other Operating Expenses

In 2022, other operating expenses were booked at a decrease of IDR19.08 billion or 2.91% from IDR655.56 billion in 2021 to IDR636.48 billion in year 2022. This was due to the decrease in loan loss impairment expense.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Sampai dengan akhir tahun 2022, Bank membukukan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp35,16 miliar, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2021 yang mencatatkan rugi bersih sebesar Rp37,92 miliar.

Net Income for the Year

As of the end of 2022, the Bank booked a net profit for the year of IDR35.16 billion, a significant increase compared to 2021 which booked a net loss of IDR37.92 billion.

Laba (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak

Bank membukukan rugi komprehensif lain setelah pajak sebesar Rp1,90 miliar di tahun 2022 dan laba komprehensif lain setelah pajak sebesar Rp13,70 miliar di tahun 2021.

Other Comprehensive Income (Loss) Net of Tax

The Bank booked other comprehensive loss after tax of IDR1.90 billion in 2022 and other comprehensive income after tax of IDR13.70 billion in 2021.

Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif

Laba komprehensif tahun berjalan di tahun 2022 tercatat sebesar Rp33,26 miliar, meningkat Rp57,48 miliar atau 237,32% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencatatkan rugi komprehensif sebesar Rp24,22 miliar.

Total Comprehensive Income (Loss)

The comprehensive income for the year 2022 was booked at IDR33.26 billion, an increase of IDR57.48 billion or 237.32% compared to the previous year which booked a comprehensive loss of IDR24.22 billion.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Cash Flow Report

Tabel Laporan Arus Kas Konsolidasian Bank Tahun 2022 dan 2021
Table of Consolidated Cash Flow Report of Bank for 2022 and 2021

Konsolidasian
Consolidated

Dalam miliar Rupiah
In billions of IDR

Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan Growth	
			Selisih Difference	(%)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional Net Cash Flow from Operating Activities	(1,863.75)	984.54	(2,848.29)	(289.30%)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Net Cash Flow from Investment Activities	(1,476.48)	(82.72)	(1,393.77)	1,684.97%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Flow from Financing Activities	2,684.58	(1,224.68)	3,909.27	319.21%
Kenaikan/(Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Net Increase/(Decrease) in Cash and Cash Equivalents	(655.65)	(322.86)	(332.79)	103.08%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at the Beginning of Year	3,795.09	4,137.12	(342.04)	(8.27%)
Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing Effect of Foreign Exchange Rate Changes	65.85	(19.18)	85.03	(443.36%)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at the End of Year	3,205.29	3,795.09	(589.80)	(15.54%)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Per 31 Desember 2022, Bank membukukan pengeluaran arus kas bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp1.863,75 miliar. Pengeluaran arus kas bersih dari aktivitas operasional di tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2021 yang dibukukan sebagai penerimaan arus kas bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp984,54 miliar. Kenaikan signifikan dari pengeluaran arus kas bersih dari aktivitas operasional ini terutama berasal dari penurunan jumlah dana pihak ketiga. Penurunan dana pihak ketiga sesuai dengan strategi pengelolaan pendanaan Bank dan rencana bisnis karena Bank mendapatkan sumber pendanaan berupa *Perpetual Sub Ordinated Loan* (PSL) dari Resona Bank, Ltd.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Per 31 Desember 2022, Bank membukukan pengeluaran arus kas bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp1,476.48 miliar. Pengeluaran arus kas bersih dari aktivitas investasi di tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2021 yang dibukukan sebesar Rp82,72 miliar. Kenaikan signifikan dari pengeluaran arus kas bersih dari aktivitas investasi ini terutama berasal dari penempatan dana pada efek-efek.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Di tahun 2022, Bank membukukan penerimaan arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp2.684,58 miliar. Penerimaan arus kas dari aktivitas pendanaan meningkat Rp3.909,27 miliar atau 319,21% jika dibanding tahun 2021 yang dibukukan pengeluaran arus kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp1.224,68 miliar. Penerimaan arus kas yang signifikan ini dikarenakan pada Juni 2022 Bank memperoleh tambahan modal dalam bentuk *Perpetual Sub Ordinated Loan* (PSL) dari Resona Bank, Ltd. sebesar Rp3 triliun dan terjadi penurunan jumlah pembayaran pinjaman pada bank lain di tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Perbandingan SBDK
Prime Lending Rate Comparison

2022	2021	Diff
6.765%	6.715%	0.05%

Di tahun 2022, SBDK tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,05% jika dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Kenaikan Giro Wajib Minimum (GWM) IDR.
2. Kenaikan *Cost of Money* menyesuaikan dengan kenaikan *BI-7DRR.*

Cash Flow from Operating Activities

As of 31 December 2022, the Bank booked a net cash flow expenditure from operating activities of IDR1,863.75 billion. Net cash flow expenditure from operating activities in 2022 experienced a significant increase compared to 2021 which was recorded as net cash flow receipts from operating activities of IDR984.54 billion. The significant increase in expenditure of net cash flow from operating activities was mainly due to a decrease in the amount of third party funds. The decrease in third party funds is in accordance with the Bank's funding management strategy and business plan because the Bank obtained funding sources in the form of Perpetual Sub Ordinated Loans (PSL) from Resona Bank, Ltd.

Cash Flow from Investing Activities

As of 31 December 2022, the Bank booked a net cash flow expenditure from investing activities of IDR1,476.48 billion. Net cash flow expenditure from investing activities in 2022 experienced a significant increase compared to 2021 that was booked amounted IDR82.72 billion. The significant increase in expenditure of net cash flow from investing activities was mainly came from the placement of funds in securities.

Cash Flow from Financing Activities

In 2022, the Bank booked cash flow receipts from financing activities of IDR2,684.58 billion. Cash flow receipts from financing activities increased by IDR3,909.27 billion or 319.21% when compared to 2021, which booked cash flow expenditure for financing activities of IDR1,224.68 billion. The receipt of this significant cash flow was mainly came from additional capital in the form of a Perpetual Sub Ordinated Loan (PSL) from Resona Bank, Ltd. of IDR3 trillion that received by the Bank in June 2022 and decreasing in the number of borrowing payments to other banks in 2022 when compared to 2021.

Prime Lending Rate

In 2022, the prime lending rate was booked an increase of 0.05% compared to 2021. This increase was due to several factors, including:

1. Increase in the Minimum Statutory Reserves IDR.
2. The increase in the Cost of Money corresponds to the increase in the BI-7DRR.

Analisis Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan Non Konsolidasian

Analysis of Earning Asset Quality and Financial Ratios Non Consolidated

Non Konsolidasian
Non Consolidated

Dalam miliar Rupiah
In billions of IDR

Aset Produktif Earning Assets	2022						2021					
	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention Mention	Kurang Lancar Sub Standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Total
Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Banks	1,525,837	-	-	-	-	1,525,837	857,985	-	-	-	-	857,985
Tagihan *Spot* dan *Derivative* Spot and Derivative Claims	5,852	-	-	-	-	5,852	13,828	-	-	-	-	13,828
Surat Berharga Marketable Securities	913,605	-	-	-	-	913,605	491,125	-	-	-	-	491,125
Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali Repo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Reverse Repo	983,616	-	-	-	-	983,616	-	-	-	-	-	-
Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	491,593	10,124	-	-	-	501,717	258,923	7,952	-	-	-	266,875
Kredit Loans	10,420,280	870,412	121,025	16,273	305,029	11,733,019	10,233,638	765,898	191,827	130,802	259,024	11,581,189
Penyertaan Investments	92,228	-	-	-	-	92,228	92,228	-	-	-	-	92,228
Penyertaan Modal Sementara Temporary Equity Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Lainnya Other Claim	18,655	-	-	-	-	18,655	9,897	-	-	-	-	9,897
Komitmen dan kontinjensi Commitment and Contigencies	6,084,254	157,303	-	-	-	6,241,557	6,895,178	163,576	6,288	-	-	7,065,042
Aset yang Diambil Alih Foreclosed Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**20,535,920**	**1,037,839**	**121,025**	**16,273**	**305,029**	**22,016,086**	**18,852,802**	**937,426**	**198,115**	**130,802**	**259,024**	**20,378,169**

Analisa

Total aset produktif Bank pada tahun 2022 mengalami kenaikan 8,04% dibandingkan tahun 2021, kenaikan terutama berasal dari tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) sebesar Rp983,62 miliar, penempatan pada bank lain sebesar Rp667,85 miliar, dan surat berharga sebesar Rp422,48 miliar.

Sementara, total aset produktif bermasalah Bank pada tahun 2022 sebesar Rp442,33 miliar, mengalami penurunan 24,77% dari tahun 2021 yang berjumlah Rp587,94 miliar. Pada tahun 2022, rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif dibukukan sebesar 2,49% dibandingkan tahun 2021 yang dibukukan sebesar 3,69%.

Analysis

The Bank's total productive assets in 2022 increased by 8.04% compared to 2021, the increase mainly came from reverse repo of IDR983.62 billion, placements with other banks of IDR667.85 billion, and marketable securities of IDR422.48 billion.

Meanwhile, the total non-performing earning assets of the Bank in 2022 reached IDR442.33 billion, a decrease of 24.77% compared to 2021 at IDR587.94 billion. In 2022, the ratio of non-performing earning assets to the total earning assets was at 2.49% compared to 2021 at 3.69%.

Rasio Keuangan (Non Konsolidasian)

Financial Ratio (Non Consolidated)

Rentabilitas

Profitability

Uraian Description	2022 (%)	2021 (%)	Selisih Difference (%)
Laba terhadap Modal (ROE) Return on Equity (ROE)	1.05	(1.92)	2.97
Laba terhadap Aktiva (ROA) Return on Assets (ROA)	0.29	(0.39)	0.68
Selisih Bunga Bersih (NIM) Net Interest Margin (NIM)	3.76	3.14	0.62
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operational Expense to Operational Income (BOPO)	96.06	112.72	(16.66)

Sampai dengan 31 Desember 2022, Bank secara non konsolidasian membukukan laba setelah pajak sebesar Rp40,32 miliar, mengalami peningkatan kinerja rentabilitas yang signifikan dibandingkan tahun 2021 dikarenakan pada tahun 2021 Bank membukukan kerugian. Hal tersebut memengaruhi kinerja rasio rentabilitas Bank di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya di mana ROA Bank pada tahun 2022 tercatat sebesar 0,29%, ROE 1,05%, dan BOPO 96,06%.

As of December 31, 2022, the Bank booked a non-consolidated net profit after tax of IDR40.32 billion, reflecting a significant increase in profitability performance compared to 2021, because in 2021 the Bank booked loss. This affected the Bank's profitability ratio performance in 2022 compared to the previous year, where in 2022, the Bank's ROA was booked at 0.29%, ROE at 1.05%, and BOPO at 96.06%.

Kualitas Aset

Asset Quality

Uraian Description	2022 (%)	2021 (%)	Selisih Difference (%)
NPL Gross	3.77	5.02	(1.25)
NPL Net	1.43	2.30	(0.87)

Total kredit bermasalah pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp442,33 miliar atau menurun 23,95% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp581,65 miliar. Hal tersebut menyebabkan perbaikan pada kinerja rasio *NPL Gross* dan *NPL Net* yang tercatat masing-masing sebesar 3,77% dan 1,43% di tahun 2022.

The total of non-performing loans in 2022 was booked at IDR442.33 billion or a decrease of 23.95% compared to the previous year of IDR581.65 billion. This led to an improvement in the performance of the NPL Gross ratio and NPL Net ratio, which were booked at 3.77% and 1.43%, respectively in 2022.

Permodalan

Capital

Uraian Description	2022 (%)	2021 (%)	Selisih Difference (%)
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	42.68	21.38	21.30

Pada tahun 2022, rasio permodalan secara non konsolidasi tercatat sebesar 42,68% atau mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun 2021 yang disebabkan oleh Bank menerima tambahan modal dalam bentuk *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) dari Resona Bank, Ltd. sebesar Rp3 triliun pada Juni 2022 yang menyebabkan kenaikan yang signifikan pada modal inti Bank sehingga modal inti Bank menjadi berjumlah Rp5,10 triliun.

In 2022, the non-consolidated capital ratio was booked at 42.68%, or experienced a significant increase compared to 2021, due to the fact that the Bank received additional capital in the form of a Perpetual Subordinated Loan (PSL) from Resona Bank, Ltd. of IDR3 trillion in June 2022 which led to a significant increase in the Bank's core capital, bringing the total core capital to IDR5.10 trillion.

Likuiditas

Liquidity

Uraian Description	2022 (%)	2021 (%)	Selisih Difference (%)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	112.02	96.62	15.40

Bank membukukan rasio LDR secara non konsolidasian sebesar 112,02% atau meningkat dibandingkan tahun 2021 dikarenakan penurunan jumlah dana pihak ketiga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah kredit. Pada tahun 2022 penurunan jumlah dana pihak ketiga tercatat sebesar Rp1,57 triliun atau 13,09% dibandingkan dengan tahun 2021 sedangkan kenaikan jumlah kredit tercatat sebesar Rp151,83 miliar atau 1,31% dibandingkan dengan tahun 2021.

The Bank booked a non-consolidated LDR ratio of 112.02%, or an increase compared to 2021, due to the decrease in third-party funds was bigger than the increase of the loans. In 2022, the decrease in third-party funds was booked at IDR1.57 trillion or 13.09% compared to 2021, while the increase in the amount of loans was booked at IDR151.83 billion or 1.31% compared to 2021.

Pelaksanaan Rencana Bisnis Strategis Bank 2022

Implementation of the Bank Strategic Business Plan in 2022

Pada tahun 2022, Bank berfokus untuk menjaga kualitas aset dengan mengutamakan penyaluran kredit yang berkualitas, pengelolaan biaya pendanaan, memperluas pangsa pasar *corporate banking*, dan meningkatkan penerimaan *fee based income*. Untuk mendukung rencana tersebut, Bank berupaya untuk terus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dimiliki, serta menjaga efisiensi operasional bisnis yang dijalankan.

In 2022, the Bank focused on maintaining asset quality by prioritizing the quality of loan distribution, managing funding costs, expanding the corporate banking market share, and increasing fee-based income. To support these plans, the Bank strives to continuously improve the competence of its human resources and information technology, as well as maintaining the efficiency of the business operation.

Perkreditan

Bank berupaya untuk meningkatkan fungsi intermediarinya melalui penyaluran kredit, antara lain dengan cara:

1. Memfokuskan pengelolaan dan pengembangan nasabah Korporasi "Lokal" yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang;
2. Melakukan pendanaan *supply chain and business alliance* dengan mengoptimalkan hubungan bisnis dengan nasabah yang sudah ada dengan mencari peluang untuk mengembangkan hubungan bisnis baru dengan pembeli dan pemasok dari nasabah yang sudah ada;
3. Melakukan optimalisasi terhadap nasabah yang sudah ada dalam hal penggunaan fasilitas kredit yang belum digunakan, memahami kebutuhan debitur, serta meningkatkan *customer contact*.

Bank juga masih mempertahankan model bisnis dengan porsi portofolio kredit kepada perusahaan Jepang dan Lokal pada komposisi yang seimbang untuk mendukung peningkatan kredit dan menghindari terjadinya risiko konsentrasi kredit. Bank juga berupaya meningkatkan pangsa pasar nasabah *corporate banking* melalui sistem pemasaran yang efektif termasuk bekerja sama dengan Resona Bank, Ltd., The Bank of Yokohama, Ltd., dan Daido Life Insurance Company, dengan memberikan dukungan kepada nasabah melalui penawaran produk perbankan yang dibutuhkan oleh nasabah.

Untuk meningkatkan kualitas kredit, Bank juga melakukan pengawasan terhadap pemberian kredit sesuai dengan peraturan internal maupun eksternal yang berlaku, serta perkembangan dan perubahan bisnis sehingga menghasilkan kualitas kredit yang baik. Di samping itu, Bank juga terus melakukan pengawasan terhadap pemberian kredit yang sehat dan mengacu kepada portofolio manajemen yang telah ditetapkan.

Lending

The Bank continuously improved its intermediary function through loans distribution, among others by:

1. Focusing on the management and development of "Local" Corporate customers who have business relationship with Japan;
2. Funding supply chain and business alliance by optimizing business relationships with the existing customers by seeking opportunities to develop new business relationships with buyers and suppliers from the existing customers;
3. Optimizing existing customers in terms of using loan facilities that have not been used, understanding debtor needs, and increasing customer contact.

The Bank still maintains its business model by managing the proportion of loans portfolio given to Japanese and Local companies in balance composition to support the loan expansion and avoid the occurrence of credit concentration risk. The Bank also tries to increase market share among corporate banking customers through effective marketing system, including cooperation with Resona Bank, Ltd., The Bank of Yokohama, Ltd., and Daido Life Insurance Company, by providing various banking products to customers according to their needs.

To improve credit quality, the Bank also monitors lending, in accordance with both internal and external regulations, as well as business developments and changes, resulting in a good credit quality. In addition, the Bank also continues to supervise the provision of sound credit and refers to the established management portfolio.

Dalam menjaga kualitas aset, Bank senantiasa mengendalikan dan mengelola kredit bermasalah sebagai dampak pelemahan ekonomi akibat pandemi COVID-19 dan mengoptimalkan tingkat pengembalian dari kredit bermasalah dan kredit yang dihapus buku dengan melanjutkan pemberian stimulus terhadap nasabah terdampak pandemi COVID-19, restrukturisasi kredit, dan penjualan aset jaminan debitur untuk proses penyelesaian.

Permodalan

Di sisi permodalan, Bank senantiasa berupaya untuk menjaga rasio permodalan yang mencukupi untuk mendukung bisnisnya, antara lain dengan:

1. Menjaga pencapaian kenaikan *profit* Bank;
2. Meningkatkan kualitas kredit sehingga mengurangi beban penurunan nilai kredit;
3. *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) dari pemegang saham pengendali, yang juga diperuntukkan sebagai pemenuhan ketentuan regulator mengenai Modal Inti Minimum (MIM) Bank;
4. Mengendalikan pembayaran dividen pada tingkat yang wajar dan yang dapat diterima oleh pemegang saham.

Pendanaan

Bank juga terus berupaya mengoptimalkan sumber pendanaan yang dimiliki dalam rangka meningkatkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) namun dengan tetap menjaga rasio likuiditas Bank, antara lain dengan:

1. Meningkatkan transaksi perbankan harian dari nasabah debitur, misalnya penerimaan pembayaran piutang penjualan nasabah melalui rekening giro nasabah di Bank;
2. Melakukan pendekatan kepada Korporasi "Lokal" yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang, yang bertindak sebagai pemasok/pembeli dari nasabah, serta kepada Korporasi Jepang yang baru didirikan di Indonesia;
3. Memberikan suku bunga yang kompetitif untuk deposito berjangka dari investor institusional;
4. Meningkatkan mutu pelayanan bisnis pada transaksi operasional;
5. Meningkatkan fungsi Institusi Keuangan (*Financial Institution*) pada Divisi Treasury, untuk membangun hubungan dengan *partner* Bank lokal dan internasional.

In maintaining asset quality, the Bank consistently controls and manages non-performing loans as a result of the economic downturn due to the COVID-19 pandemic and optimizes the return rate of non-performing loans and written-off loans by continuing to provide stimulus to customers affected by the COVID-19, loan restructuring, and debtor's collateral assets selling for the settlement process.

Capital

The Bank continues the effort to keep sufficient capital ratio in order to support its business, by engaging in the following activities:

1. Maintaining the achievement of the Bank in increasing profit.
2. Increasing the loan quality so that to reduce the loan loss impairment expense.
3. Perpetual Subordinated Loan (PSL) from the controlling shareholder, which is also intended to fulfill the regulatory requirements regarding the Minimum Core Capital of the Bank.
4. Managing the dividend payment at fair level and acceptable to shareholders.

Funding

The Bank continuously makes efforts to optimize the source of fund in order to increase Net Interest Margin (NIM) ratio, while still maintaining the liquidity ratio of the Bank through, among others, the following activities:

1. Increasing the daily banking transactions of customers, such as the receipt of payment of customer sales receivable through the customers' current account in the Bank.
2. Approaching "Local" Corporations that have had business relationship with Japan, or that have served as suppliers/buyers from customers, as well as reaching out to Japanese Corporations newly established in Indonesia;
3. Giving competitive interest rate for time deposits for institutional investors.
4. Improving its quality of business services in operational transactions;
5. Improved the functions of Financial Institutions in the Treasury Division, to build relationships with local and international Bank partners.

6. Mengelola jumlah pinjaman dari bank lain dan jumlah kewajiban interbank/*call money* sesuai dengan kebutuhan likuiditas Bank.

Operasional

Sepanjang tahun 2022, Bank senantiasa mengoptimalkan operasional yang dijalankan antara lain dengan:

1. Melanjutkan implementasi penilaian ulang Model Bisnis Bank dengan mengaplikasikan metode *Business Model Canvas*.
2. Membangun kembali pondasi Bank dengan mengaplikasikan filosofi "KAIZEN" atau dikenal dengan *"Continous Improvement"* pada 4 (empat) aspek pokok yaitu *Product, People, Process,* dan *Procedure*.
3. Melanjutkan inisiatif aktivitas atau mengeluarkan produk baru sebagai upaya diversifikasi bisnis dengan menjadikan Bank sebagai pemberi referensi terhadap produk pihak ketiga yang telah menjalin kerja sama.
4. Melanjutkan penyelarasan proses, prosedur, dan kebijakan untuk menunjang upaya pembenahan serta diversifikasi bisnis yang telah diformulasikan.
5. Melanjutkan proses migrasi, pemasangan perangkat, dan infrastruktur TI di Kantor Pusat Bank Resona Perdania yang baru di Jakarta Mori Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Jakarta Pusat.
6. Melanjutkan proses relokasi kantor pusat ke gedung baru di Jakarta Mori Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Jakarta Pusat.
7. Memastikan bahwa arah kebijakan Manajemen, rencana, dan strategi pembenahan yang telah ditetapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis dan selaras dengan Visi dan Misi Bank.

6. Manage the amount of borrowing from other banks and the amount of interbank/call money obligations in accordance with the Bank's liquidity needs.

Operational

Throughout the year 2022, the Bank consistently optimized its operations, among others, by:

1. Continuing the implementation of reassessing the Bank's Business Model by applying the Business Model Canvas method.
2. Rebuilding the Bank's foundation by applying the philosophy of "KAIZEN" or known as "Continous Improvement" in 4 (four) main aspects, namely Product, People, Process, and Procedure.
3. Taking initiatives of activities or issuing new products as an effort to diversify business by making the Bank as reference for third party products that have collaborate with the Bank.
4. Aligning processes, procedures, and policies to support efforts to reform and diversify the business that has been formulated.
5. Continuing the migration process, installing IT equipment, and infrastructure at the new Bank Resona Perdania's Head Office Building at Jakarta Mori Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Central Jakarta.
6. Continuing the process of relocating the head office to a new building at Jakarta Mori Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Central Jakarta.
7. Ensuring the direction of Management policies, plans, and strategies for improvement that have been determined can encourage the the Bank's business growth and in line with the Bank's Vision and Mission.

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Bank Tahun 2022 dan Proyeksi Tahun 2023

Comparison Between Bank 2022 Target and Realization and 2023 Projection

Non Konsolidasian
Non Consolidated

Dalam Jutaan Rupiah
In Million of IDR

Uraian Description	2022			2023	
	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement	Target Target	Pertumbuhan Growth
Aset Asset	17,110,527	17,646,967	103.14%	17,460,138	-1.06%
Efek-efek Securities	1,556,541	1,909,871	122.70%	1,219,102	-36.17%
Kredit Loans	12,039,949	11,733,019	97.45%	13,544,895	15.44%
Dana Pihak Ketiga Third Party Fund	10,583,777	10,417,453	98.43%	10,866,603	4.31%
Pinjaman Bank Lain Borrowing	525,718	986,793	187.70%	293,455	-70.26%
Ekuitas Equity	5,250,384	5,252,328	100.04%	5,294,130	0.80%
Pendapatan Income	923,377	949,878	102.87%	1,016,931	6,77%
Laba (Rugi) Setelah Pajak Profit (Loss) After Tax	36,488	40,322	110.51%	58,313	44.62%
NPL Gross (%) NPL Gross	3.14%	3.77%		2.70%	
Permodalan (KPMM) Capital (KPMM)	5,142,338	5,228,423	101.67%	5,260,212	0.61%

Pencapaian Tahun 2022

Pencapaian kinerja Bank sepanjang tahun 2022 secara umum jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Total aset dicapai sebesar Rp17,65 triliun atau 103,14% dari rencana dikarenakan lebih tingginya pencapaian pinjaman yang diterima, yang dicapai sebesar Rp986,79 miliar atau 187,70% dari target. Penarikan pinjaman dilakukan Bank dalam rangka untuk menjaga *Available Fund* mata uang USD sesuai dengan limit yang telah ditetapkan dan untuk mengantisipasi penarikan dana dari nasabah menjelang akhir tahun. Pendanaan tersebut ditempatkan pada Efek-efek yang dicapai Rp1,91 triliun atau 122,70% dari target.
2. Dana pihak ketiga dicapai sebesar Rp10,42 triliun atau 98,43% dari rencana dikarenakan strategi pengurangan pendanaan dari dana pihak ketiga sehubungan dengan pada Juni 2022, Bank mendapatkan tambahan modal dalam bentuk *Perpetual Sub Ordinated Loan* (*PSL*) dari Resona Bank, Ltd. sebesar Rp3 triliun.
3. Pinjaman dari bank lain dicapai sebesar Rp986,79 miliar atau 187,70% dari rencana. Hal ini dilakukan Bank dalam rangka untuk menjaga *Available Fund* mata uang USD sesuai dengan limit yang telah ditetapkan dan untuk mengantisipasi penarikan dana dari nasabah menjelang akhir tahun.

Achievements in 2022

The performance of the Bank throughout 2022, in general, compared to the set target can be summarized as follows:

1. Total asset is reached IDR17.65 trillion or 103.14% of the plan due to the achievement of the total borrowing at IDR986.79 billion or 187.70% of the target. The Bank carried out borrowing withdrawals in order to maintain the Available USD Fund according to the set limit and to anticipate the withdrawing funds from customers towards at the end of the year. The funding was placed in Securities which reached IDR1.91 trillion or 122.70% of the target.
2. Third-party funds is reached IDR10.42 trillion or 98.43% of the plan due to the strategy of reducing funding from third-party funds in June 2022, as the Bank received an additional capital in the form of a Perpetual Subordinated Loan (PSL) from Resona Bank, Ltd. amounting to IDR3 trillion.
3. Borrowing from other banks reached IDR986.79 billion or 187.70% of the plan. This was done by the Bank in order to maintain the Available Fund in USD currency in accordance with predetermined limit and to anticipate the withdrawal of funds from customers towards the end of the year.

4. Laba setelah pajak dicapai sebesar Rp40,32 miliar atau 110,51% dari rencana. Pendapatan bunga bersih dibukukan Rp578,58 miliar atau 99,27% dari rencana dan Pendapatan bersih transaksi derivatif dibukukan Rp36,77 miliar atau 91,87% dari rencana.
5. Rasio aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif dicapai lebih tinggi dari rencana, yaitu 1,84% dibandingkan rencana sebesar 1,29%.
6. Rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif lebih tinggi dari rencana, yaitu 2,49% dibandingkan rencana sebesar 1,95%.
7. Rasio *NPL Gross* dan *NPL Net* lebih tinggi dari rencana, *NPL Gross* sebesar 3,77% dibandingkan rencana 3,14% dan rasio *NPL Net* sebesar 1,43% dibandingkan rencana 1,00%.
8. LDR mencapai 112,02% atau 1,74 poin lebih rendah dari rencana yang ditetapkan 113,76%.
9. Rasio BOPO dicapai lebih baik dari rencana yang ditetapkan, yaitu 96,06% dibandingkan rencana 96,52%.
10. LCR non konsolidasian untuk posisi Desember 2022 mencapai 240,10% dan LCR konsolidasian sebesar 275,35% sedangkan NSFR non konsolidasian untuk posisi Desember 2022 mencapai 154,65% dan NSFR konsolidasian sebesar 154,87%.

Pandangan Atas Prospek Bisnis 2023

Merujuk pada proyeksi pertumbuhan ekonomi oleh Pemerintah Indonesia, Bank memproyeksikan bahwa secara umum perekonomian nasional akan kembali membaik walaupun masih dibayangi dengan ketidakpastian pemulihan ekonomi global serta potensi terjadinya peningkatan inflasi sebagai akibat meningkatnya harga Bahan Bakar Minyak dan disrupsi rantai pasok dunia (*global supply chain distruption*) sebagai dampak dari invasi Rusia ke Ukraina.

Pada *outlook* perekonomian Indonesia, BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2023 tetap kuat pada kisaran 4,5-5,3%, Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) diprakirakan menurun dan kembali ke dalam sasaran 3,0±1% pada 2023 serta pertumbuhan kredit akan tumbuh pada kisaran 10-12% pada 2023.

Rencana Strategis Bank 2023

Dalam menjalankan seluruh kegiatan usaha, Bank berkomitmen untuk menciptakan iklim usaha yang positif dan berkelanjutan. Untuk itu, Bank senantiasa mengoptimalkan masing-masing segmen usaha yang dimiliki sebagai fondasi utama dalam melanjutkan

4. Profit after tax is reached IDR40.32 billion or 110.51% of the plan. Net interest income is booked at IDR578.58 billion or 99.27% of the plan, and net income from derivative transaction is booked at IDR36.77 billion or 91.87% of the plan.
5. The ratio of non-performing earning assets and non performing non-earning assets to total earning assets and non-earning assets was booked at 1.84%, higher than plan 1.29%.
6. The ratio of non-performing earning assets to total earning assets was recorded higher at 2.49%, than the planned at 1.95%.
7. The NPL Gross and NPL Net ratio were higher than the plan, NPL Gross was 3.77% compared to the planned at 3.14% and the NPL Net ratio was 1.43% compared to the planned at 1.00%.
8. LDR reached 112.02% or 1.74 points lower than the plan at 113.76%.
9. The BOPO ratio was achieved better than the plan, which booked at 96.06% compare to the plan at 96.52%.
10. LCR non-consolidated for December 2022 position reached 240.10% and LCR consolidated was 275.35%. Meanwhile, NSFR non-consolidated for December 2022 position reached 154.65% and NSFR consolidated at 154.87%.

Overview of 2023 Business Prospects

Referencing the economic growth projections by the Indonesian Government, the Bank projects that in general the national economy will recover even though it is still overshadowed by the uncertainty of global economic recovery and the potential for increased inflation due to the rising price of crude oil and the disruption of the global supply chain as a result of Russia's invasion of Ukraine.

In terms of the outlook of the Indonesian economy, BI predicts that Indonesia's economic growth in 2023 will remain strong in the range of 4.5-5.3%. Consumer Price Index (CPI) inflation is expected to decrease and return within the target range of 3.0±1% in 2023, and credit growth is expected to grow in the range of 10-12% in 2023.

Bank Strategic Plan for 2023

In carrying out all business activities, the Bank is committed to creating a positive and sustainable business climate. To that end, the Bank continuously optimizes each of the business segments as the main foundation in continuing the strategies going forward. The Bank's strategic plan

strategi ke depan. Adapun rencana strategis Bank yang diimplementasikan melalui kebijakan strategis ke depan adalah sebagai berikut:

1. Melanjutkan tahapan Rencana Korporasi 5 tahun, yaitu pada tahun 2023 dengan mengambil tema *"Reposition Year"*, arah dan kebijakan Bank difokuskan sebagai berikut:
   - Momentum relokasi yaitu Bank akan melakukan relokasi kantor pusat dengan menempati gedung kantor pusat yang baru di Jl. Jend Sudirman Kav. 40-41, Jakarta Pusat dan juga meluncurkan slogan perusahaan baru *"Sustain Your Business Growth"* sebagai pengganti slogan *"Your Real Partner"*.
   - Menekankan pada nilai yang unik dari Bank dan membangun reposisi yang kuat pada *niche market*, sehingga diharapkan Bank akan mampu mengembangkan kapasitas bisnis dan pangsa pasar yang lebih besar disertai diversifikasi pendapatan dengan tidak hanya mengandalkan pendapatan bunga.
2. Menjaga dan meningkatkan peringkat komposit (PK) kesehatan Bank berdasarkan risiko (RBBR) minimum berada pada peringkat 2 atau Sehat yang di dalamnya termasuk peringkat komposit profil risiko dan peringkat penerapan *Good Governance* (GG) baik individual maupun konsolidasi dengan perusahaan anak PT Resona Indonesia Finance (PT RIF).
3. Mempertahankan peringkat komposit profil risiko dan peringkat GG tersebut dengan melakukan peningkatan pada:
   - Fungsi kepatuhan termasuk di dalam mengelola risiko kepatuhan serta peningkatan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) sesuai dengan peraturan yang berlaku.
   - Manajemen risiko, termasuk di dalamnya berkoordinasi dengan Resona Bank, Ltd. untuk memperkuat pelaksanaan manajemen risiko Bank.
   - Fungsi audit internal, baik dari sisi sumber daya manusia maupun dari metodologi audit, dan fungsi komite-komite dengan mengefektifkan peran komite-komite, baik komite yang mendukung tugas Direksi maupun Dewan Komisaris.
4. Melanjutkan penerapan aksi keuangan berkelanjutan, selain terus mengembangkan kapasitas internal melalui pelatihan, Bank juga akan memulai kajian dan pengembangan terkait dengan produk dan layanan keuangan berkelanjutan.

is implemented through the following strategic policies:

1. Continuing the stages of the 5-year Corporate Plan in 2023, with the theme "Reposition Year", the direction and policies of the Bank are focused on the following:
   - The Bank will relocate its head office to a new building at Jl. Jend Sudirman Kav. 40-41, Jakarta Central and also launch a new company slogan "Sustain Your Business Growth" as a replacement for the slogan "Your Real Partner".
   - Emphasizing on the unique values of the Bank and building a strong repositioning in the niche market, it is expected that the Bank will be able to develop a larger business capacity and market share along with income diversification, by not relying solely on interest income.
2. Maintaining and improving the composite rating of the Risk Based Bank Rating (RBBR) at a minimum of Rank 2 or Sound, which includes the risk profile composite rating and the rating of the implementation of Good Governance both individually and in consolidation with the subsidiary, PT Resona Indonesia Finance (PT RIF).
3. Maintaining the risk profile composite rating and Good Governance rating by making improvements on:
   - The compliance function includes managing compliance risk as well as improving the implementation of the Anti-Money Laundering and Combating Financing Terrorism (AML CFT) Program in accordance with applicable regulations.
   - Risk management, including coordinating with Resona Bank, Ltd. to strengthen the implementation of the Bank's risk management.
   - The internal audit function, both in terms of human resources and audit methodology, and the functions of the committees by effectively enhancing the role of the committees, both committees that support the duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
4. Continuing the implementation of sustainable financial actions, apart from continuously developing internal capacities through training, the Bank will also initiate studies and development related to sustainable financial products and services.

5. Memperkuat pengembangan dan pengelolaan portofolio Korporasi Lokal yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang, sebagai perwujudan perluasan basis nasabah disertai dengan pengembangan produk dan layanan serta diversifikasi sumber pendapatan.
6. Melanjutkan komunikasi dan kerjasama dengan pemegang saham: Resona Bank, Ltd., The Bank of Yokohama Ltd., dan Daido Life Insurance Company untuk lebih memperluas pangsa pasar nasabah Korporasi Jepang.
7. Menjaga kualitas portofolio kredit dengan pendekatan yang *prudent* terhadap manajemen risiko kredit.
8. Melanjutkan upaya untuk meningkatkan infrastruktur Bank melalui standarisasi proses bisnis dan operasional yang dapat mendukung kemampuan Bank untuk memperluas pangsa pasar khususnya dalam pemberian kredit.
9. Secara berkesinambungan terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui:
   - Menerapkan praktik terbaik (*best practice*) dalam pengelolaan sumber daya manusia termasuk *talent management*, jenjang karier, manajemen kinerja yang dikaitkan dengan manajemen remunerasi serta penerapan program keterikatan karyawan.
   - Pengembangan program pelatihan yang lebih terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan karyawan yang disesuaikan dengan kebutuhan baik dari sisi teknikal yang dipersyaratkan oleh masing-masing fungsi dan dengan program pengembangan *soft skill* termasuk kepemimpinan dan cara berpikir (*mindset*).
   - Penerapan program utama, yaitu program pelatihan yang terkait dengan proses kredit secara keseluruhan (*end to end credit process training*) mulai dari inisiasi (tenaga pemasaran) hingga pencairan (administrasi kredit) serta penanganan kredit bermasalah yang didukung pula dengan program terkait dengan pelayanan nasabah, peningkatan berkomunikasi dan negosiasi termasuk situasi/kondisi perubahan ekonomi dan bisnis.
   - Melanjutkan program terkait dengan manajemen risiko, pelatihan keuangan berkelanjutan, dan tata kelola berkelanjutan.
   - Melaksanakan alih pengetahuan yang efektif dari tenaga kerja asing kepada tenaga kerja lokal.

5. Strengthening the development and management of the portfolio of Local Corporations that have business relationship with Japan, as a manifestation of expanding the customer base accompanied by the development of products and services as well as diversifying sources of income.
6. Continuing communication and cooperation with shareholders: Resona Bank, Ltd., The Bank of Yokohama Ltd., and Daido Life Insurance Company to further expand the market share of Japanese Corporate customers.
7. Maintaining the quality of the loan portfolio with a prudent approach to credit risk management.
8. Continuing efforts to improve the Bank's infrastructure through the standardization of business and operational processes that can support the Bank's ability to expand its market share, particularly in lending.
9. Consistently striving to improve the quality of human resources through:
   - Implementing best practices in human resource management including talent management, career paths, performance management linked with remuneration management and implementation of employee engagement programs.
   - The development of a more structured training program that aims at improving the skills of employees that is adjusted to the needs of technical requirements and the development of soft skills including leadership and mindset.
   - Implementation of the main program, which is the training program related to the overall credit process (end to end credit process training), starting from initiation (marketing personnel) to disbursement (credit administration) and handling of non-performing loans, which are also supported by programs related to customer service, improvement of communication and negotiation including changing economic and business situations/conditions.
   - Continuing programs related to risk management, sustainable finance training, and sustainable governance.
   - Conducting effective transfer of knowledge from foreign workforce to local workforce.

- Mempertahankan karyawan bertalenta melalui aspek finansial (remunerasi yang kompetitif) & aspek non finansial (kenyamanan kerja & dan keterikatan karyawan).
- Proses perekrutan sumber daya manusia berbasis kompetensi guna mendapatkan talenta-talenta terbaik yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank.
- Mempersiapkan infrastruktur dan melaksanakan relokasi kantor pusat Bank di Jl Jend. Sudirman kav.40-41, Jakarta Pusat, yang direncanakan pada awal tahun 2023.

Kesinambungan Usaha

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha

Sepanjang tahun 2022, tidak terdapat perubahan lingkungan eksternal Bank yang cukup signifikan, baik dari aspek perundang-undangan, persaingan usaha, dan sebagainya. Demikian pula dengan lingkungan internal Bank.

Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan memiliki keyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya pada masa mendatang. Namun, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

- Retaining talented employees through both financial aspects (competitive remuneration) & non-financial aspects (work comfort & employee engagement).
- Recruiting human resources based on their competence to get the best talents that meets the needs and conditions of the Bank.
- Preparing infrastructure and relocate the Bank's head office at Jl Jend. Sudirman kav.40-41, Central Jakarta, planned for beginning of year 2023.

Business Sustainability

Events Potentially Affecting Business Continuity

Throughout 2022, there were no significant changes in the Bank's external environment, in terms of legislation, business competition, and so on. Likewise, the Bank's internal environment was also stable with no significant changes.

Management Assessment of Matters that Have a Significant Influence on Business Continuity

The Bank's management has assessed the Company's ability to continue its business continuity and has assurance that the Bank has the resources to continue its business in the future. However, management is not aware of any material uncertainties that could raise significant doubts about the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of a going concern.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Amendments to Legislation that has Significant Impact for the Company

Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Bank di tahun 2022 adalah sebagai berikut:

The amendments to legislation in 2022 that significantly had an impact on the Company are outlined as follows:

No.	Nomor Peraturan/ Perundang-Undangan Legislation Number	Perihal Subject
1	PBI No.24/4/PBI/2022	Perubahan Keempat atas PBI No.20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syaria. Fourth Amendment of PBI No.20/3/PBI/2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units.
2	PBI No.24/7/PBI/2022	Transaksi di Pasar Valuta Asing. Transactions in the Foreign Exchange Market.
3	PBI No.24/16/PBI/2022	Perubahan Keempat atas PBI No.20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Fourth Amendment of PBI No.20/4/PBI/2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units.
4	PADG No.24/6/PADG/2022	Peraturan Pelaksanaan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah (PADG RPIM). Regulations for Implementing Macroprudential Inclusive Financing Ratios for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units (PADG RPIM).
5	PADG No.24/8/PADG/2022	Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Regulations for Implementing the Fulfillment of Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units.
6	PADG No.24/9/PADG/2022	Penerapan Kode Etik Pasar dan Pelaksanaan Sertifikasi Tresuri. Implementation of the Market Code of Conduct and Implementation of Treasury Certification.
7	PADG No.24/10/PADG/2022	Peraturan Pelaksanaan Transaksi di Pasar Valuta Asing. Regulations for Conducting Transactions in the Foreign Exchange Market.
8	PADG No.24/14/PADG/2022	Perubahan Kelima atas PADG No.21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Fifth Amendment of PADG No.21/22/PADG/2019 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units.
9	PADG No.24/19/PADG/2022	Perubahan Kedua Atas PADG No.22/3/PADG/2020 tentang Pelaksanaan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah. Second Amendment of PADG No.22/3/PADG/2020 regarding the Implementation of Competency Standardization in the Field of Payment System and Management of Rupiah Currency.
10	PADG No.24/20/PADG/2022	Laporan Penerapan Kode Etik Pasar dan Pelaksanaan Sertifikasi Tresuri. Report on the Implementation of the Market Code of Conduct and the Implementation of Treasury Certification
11	POJK No.6/POJK.07/2022	Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector.
12	POJK No. 11/POJK.03/2022	Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum. Implementation of Information Technology by Commercial Banks.
13	POJK No.22 Tahun 2022	Kegiatan Penyertaan Modal Oleh Bank Umum. Share capital participation by Commercial Banks.
14	POJK No. 24 Tahun 2022	Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum. Development of the Quality of Human Resources for Commercial Banks.
15	SEOJK No.23/SEOJK.03/2022	Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum. Calculation of Risk-Weighted Assets for Market Risk for Commercial Banks.
16	SEOJK No. 28/SEOJK.03/2022	Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum. Risk Management Certification for Human Resources of Commercial Banks.

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Pada Tahun Buku Terakhir

Changes in Accounting Policies Applied in the Last Financial Year

Perubahan Kebijakan Akuntansi

a. Pengatribusian imbalan pada periode jasa

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan siaran pers dan mengklarifikasi pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan atau Undang-Undang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaan (UU Ketenagakerjaan).

Grup telah menerapkan panduan dalam siaran pers dan menerapkan perubahan yang diperlukan atas kebijakan akuntansi. Grup menentukan bahwa dampak atas perubahan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan periode berjalan dan periode sebelumnya.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/ interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

Change in accounting policy

a. Attribution of benefits to periods of services

In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) has issued a press release and clarified the attribution of benefits to the periods of service for the pension program under the Manpower Act or the Job Creation Law and its implementing regulations (Manpower Act).

The Group has implemented the guidance in the press release and applied the necessary changes to its accounting policies. The Group determined that the impact is not material to its current and prior period financial statements.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Effective in The Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior year.

Pengungkapan Struktur Permodalan
Capital Structure Disclosure

Dalam memastikan keberlanjutan usaha, Bank senantiasa memastikan kecukupan permodalannya yaitu struktur permodalan Bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Rincian struktur modal Bank di tahun 2022 diuraikan sebagai berikut.

Struktur Permodalan Bank Konsolidasian

Sampai dengan 31 Desember 2022, Bank memiliki modal inti sebesar Rp5,22 triliun yang terdiri dari:
1. Modal disetor sebesar Rp405 miliar atau tidak mengalami perubahan sejak tahun 2014.
2. Cadangan tambahan modal sebesar Rp1,91 triliun yang terdiri dari:
   a. Agio sebesar Rp116,79 miliar.
   b. Cadangan umum sebesar Rp2,02 triliun.
   c. Rugi dari tahun-tahun sebelumnya dengan nilai sebesar minus Rp265,13 miliar.
   d. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan sebesar Rp35,16 miliar.
3. Faktor pengurang modal inti utama sebesar Rp95,77 miliar yang berasal dari perhitungan pajak tangguhan sebesar Rp46,31 miliar dan aset tidak berwujud sebesar Rp49,46 miliar.
4. Modal inti tambahan sebesar Rp3,00 triliun yang berasal dari *Perpetual Subordinated Loan* (PSL).

Sementara, modal pelengkap Bank di tahun 2022 adalah sebesar Rp132,17 miliar yang terdiri dari:
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau dalam bentuk lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier* 2 sebesar nihil mengalami penurunan 100,00% dari tahun 2021 dikarenakan pada September 2022 Bank melakukan pembayaran dipercepat atas pinjaman subordinasi USD50 juta dari Resona Bank, Ltd.
2. Cadangan umum PPA atas aset produktif PPA yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi 1,25% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit sebesar Rp132,17 miliar.

Dengan demikian, jumlah modal Bank di tahun 2022 adalah sebesar Rp5,35 triliun sehingga Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank sebesar 43,03%. Adapun rincian struktur permodalan Bank di tahun 2022 adalah sebagai berikut:

In ensuring the sustainability of its business, the Bank consistently ensures the adequacy of its capital, where the Bank's capital structure consists of core capital and supplementary capital. The details of the Bank's capital structure in 2022 are described as follows.

Consolidated Bank Capital Structure

As of December 31, 2022, the Bank has a core capital of IDR5.22 trillion. This amount consists of:
1. Paid-in capital of IDR405 billion. Paid-in capital has not changed since 2014.
2. Reserves for additional capital of IDR1.91 trillion, consisting of:
   a. Agio of IDR116.79 billion.
   b. General reserves of IDR2.02 trillion.
   c. Loss from previous years with a value of minus IDR265.13 billion.
   d. Current profit loss that can be calculated is IDR35.16 billion.
3. Main core capital deduction factor was IDR95.77 billion, which comes from deferred tax of IDR46.31 billion and intangible assets of IDR49.46 billion.
4. Additional core capital of IDR3.00 trillion from Perpetual Subordinated Loans (PSL).

Meanwhile, the Bank's supplementary capital in 2022 is IDR132.17 billion consisting of:
1. Capital instruments in the form of shares or other that meet Tier 2 requirements was nil decreased by 100.00% from 2021 because in September 2022 the Bank made early repayment on a subordinated borrowing of USD50 million from Resona Bank, Ltd.
2. PPA's general reserve for PPA's earning assets that must be calculated with a maximum amount of 1.25% of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk amounted to IDR132.17 billion.

Thus, the total capital adequacy of the Bank in 2022 is IDR5.35 trillion so that the Bank's Minimum Capital Adequacy Ratio is 43.03%. The details of the Bank's capital structure in 2022 are as follows:

PT BANK RESONA PERDANIA
Tanggal 31 Desember 2022
December 31, 2022

Dalam jutaan Rupiah
In million of IDR

Komponen Modal Description					31 December 2022		31 December 2021	
					Individual Individual	**Konsolidasian** Consolidated	**Individual** Individual	**Konsolidasian** Consolidated
I	Modal Inti (*Tier* 1) Tier 1 Capital				5,099,175	5,219,083	2,038,229	2,167,057
	1	Modal Inti Utama (CET 1) Common Equity Tier 1			2,099,175	2,219,083	2,038,229	2,167,057
		1.1	Modal disetor (setelah dikurangi *Treasury Stock*) Paid-in capital (after the deduction of Treasury Stock)		405,000	405,000	405,000	405,000
		1.2	Cadangan tambahan modal Disclosed reserves		1,876,654	1,909,849	1,836,333	1,874,693
			1.2.1	Faktor penambah Addition factor	2,180,144	2,174,979	2,139,822	2,139,822
				1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya Other comprehensive income	-	-	-	-
				1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan Translation of financial statements in foreign currency	-	-	-	-
				1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Unrealized gain on financial assets measured through other comprehensive income	-	-	-	-
				1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap Revaluation surplus of fixed assets	-	-	-	-
				1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya Other disclosed reserves	2,180,144	2,174,979	2,139,822	2,139,822
				1.2.1.2.1 Agio Agio	116,788	116,788	116,788	116,788
				1.2.1.2.2 Cadangan umum General reserves	2,023,034	2,023,034	2,023,034	2,023,034
				1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu Previous year's profit	-	-	-	-
				1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan Current year's profit	40,322	35,157	-	-
				1.2.1.2.5 Dana setoran modal Fund for paid-in capital	-	-	-	-
				1.2.1.2.6 Lainnya Others	-	-	-	-
			1.2.2	Faktor pengurang Deduction factor	303,490	265,130	303,489	265,129

Komponen Modal Description			31 December 2022		31 December 2021	
			Individual Individual	Konsolidasian Consolidated	Individual Individual	Konsolidasian Consolidated
1.2.2.1	Pendapatan komprehensif lainnya Other comprehensive income		-	-	-	-
	1.2.2.1.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan Translation of financial statements in foreign currency	-	-	-	-
	1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Potential loss from impairment of fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income	-	-	-	-
1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya Other disclosed reserves		303,490	265,130	303,489	265,129
	1.2.2.2.1	Disagio Disagio	-	-	-	-
	1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu Previous year's losses	303,490	265,130	263,455	227,211
	1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan Current year's losses	-	-	40,034	37,918
	1.2.2.2.4	Selisih kurang antara penyisihan penilaian aset dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets	-	-	-	-
	1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book* Difference on the total of fair value adjustment from financial instruments in trading book	-	-	-	-
	1.2.2.2.6	PPKA non produktif Allowance for losses on non productive assets required to be provided	-	-	-	-
	1.2.2.2.7	Lainnya Others	-	-	-	-
1.3	Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan Non-controlling interest		-	-	-	-
1.4	Faktor pengurang modal inti utama Deduction factor of common equity tier 1		182,479	95,766	203,104	112,636
1.4.1	Pajak tangguhan Deferred tax		42,068	46,305	49,541	50,928

Komponen Modal Description			31 December 2022		31 December 2021	
			Individual Individual	Konsolidasian Consolidated	Individual Individual	Konsolidasian Consolidated
1.4.2	*Goodwill* Goodwill		-	-	-	-
1.4.3	Aset tidak berwujud Other intangible assets		48,183	49,461	61,335	61,708
1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang Investment that is calculated as a deduction factor		92,228	-	92,228	-
1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Shortage of capital on insurance subsidiary company		-	-	-	-
1.4.6	Eksposur sekuritisasi Securitisation Exposure		-	-	-	-
1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya Other deduction factor of common equity tier 1		-	-	-	-
	1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain Placement of funds on the instrument AT 1 and/or Tier 2 in other banks	-	-	-	-
	1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross ownership of other entities obtained due to transfer because of law, grant, or bequest	-	-	-	-
	1.4.7.3	Eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan Exposures of settlement risk - non delivery versus payment	-	-	-	-
	1.4.7.4	Eksposur di perusahaan anak yang melakukan kegiatan usaha exposures in subsidiary company that carry out business activities based	-	-	-	-
2	Modal Inti Tambahan/Additional *Tier* 1 (AT 1) Additional Tier 1 Capital		3,000,000	3,000,000	-	-
2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1 Instruments that meet the criteria for inclusion in Tier 1 capital		3,000,000	3,000,000	-	-
2.2	Agio/disagio Agio/disagio		-	-	-	-
2.3	Faktor pengurang modal inti tambahan Deduction factor		-	-	-	-
	2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *tier* 2 pada bank lain Investments in Instruments issued by the other bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1 and tier 2	-	-	-	-

Komponen Modal Description			31 December 2022		31 December 2021	
			Individual Individual	Konsolidasian Consolidated	Individual Individual	Konsolidasian Consolidated
	2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross ownership of other entities obtained due to transfer because of law, grant, or bequest	-	-	-	-
II		Modal Pelengkap (*Tier* 2) Tier 2 Capital	129,248	132,173	582,014	584,728
	1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *tier* 2 Instruments in the form stocks or others that meet the criteria for inclusion in Tier 2 capital	-	-	463,223	463,223
	2	Agio/disagio Agio/disagio	-	-	-	-
	3	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR risiko kredit) General allowance for losses on earning assets (max. 1.25% from risk weighted assets)	129,248	132,173	118,791	121,505
	4	Faktor Pengurang Modal Pelengkap Deduction Factor of tier 2 Capital	-	-	-	-
	4.1	*Sinking Fund* Sinking Fund	-	-	-	-
	4.2	Penempatan dana pada instrumen *tier* 2 pada bank lain Investments in Instruments Tier 2 at other bank	-	-	-	-
	4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross ownership of other entities obtained due to transfer because of law, grant, or bequest	-	-	-	-
III		Faktor Pengurang Modal Berupa Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan *Settlement-Non Delivery Versus Payment* Deduction of Capital in the Form of Exposures That Cause Credit Risk Due to Settlement Risk-Non Delivery Versus Payment	-	-	-	-
IV		Faktor Pengurang Modal Berupa Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah (Apabila Ada) Capital Deduction Factor in the Form of Exposure in Subsidiary Companies Conducting Business Activities Based on Sharia Principles (If Any)	-	-	-	-
Total Modal Total Capital			5,228,423	5,351,256	2,620,243	2,751,785
Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk-Weighted Assets (RWAs)						
		ATMR Risiko Kredit RWAs Considering Credit Risk	11,250,333	11,394,023	11,203,808	11,439,519
		ATMR Risiko Pasar RWAs Considering Market Risk	28,835	33,260	79,268	81,126
		ATMR Risiko Operasional RWAs Considering Operational Risk	971,820	1,010,185	973,135	982,252
		Total ATMR Total Risk-Weighted Assets	12,250,988	12,437,468	12,256,211	12,502,897

Komponen Modal Description	31 December 2022 Individual Individual	31 December 2022 Konsolidasian Consolidated	31 December 2021 Individual Individual	31 December 2021 Konsolidasian Consolidated
Rasio KPMM CAR				
Rasio CET1 CET1 Ratio (%)	17.14	17.84	16.63	17.33
Rasio *Tier* 1 Tier 1 Ratio (%)	41.62	41.96	16.63	17.33
Rasio *Tier* 2 Tier 2 Ratio (%)	1.06	1.06	4.75	4.68
Rasio KPMM CAR (%)	42.68	43.03	21.38	22.01
RASIO KPMM Sesuai Profil Risiko (%) Capital Adequacy Ratio (CAR) Based On Risk Profile (%)	10.17	10.88	9.67	9.64
Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko Regulatory Minimum Capital Requirement Allocation				
Dari CET 1 (%) From CET 1 (%)	9.17	9.88	8.67	8.64
Dari AT 1 (%) From AT 1 (%)	-	-	-	-
Dari *Tier* 2 (%) From Tier 2 (%)	1.00	1.00	1.00	1.00
CET 1 Untuk *Buffer* (%) CET 1 For Buffer (%)	7.97	7.96	7.96	8.69
Persentase *Buffer* yang Wajib Dipenuhi Oleh Bank (%) Buffer Percentage That Must Be Fulfilled By Bank (%)	-	-	-	-
Countercyclical *Buffer* (%) Countercyclical Buffer (%)	-	-	-	-
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%) Capital Surcharge For Systemic Bank (%)	-	-	-	-
Capital Conservation Buffer (%) Capital Conservation Buffer (%)	-	-	-	-

- Penyajian berdasarkan POJK No.32/POJK.03/2016 tentang perubahan atas peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang transparansi dan publikasi laporan bank, dan berdasarkan SEOJK No.43/SEOJK.03/2016 tentang transparansi dan publikasi laporan bank umum konvensional.
  Presentation based on POJK No.32/POJK.03/2016 concerning amendments to the Financial Services Authority regulation No.6/POJK.03/2015 concerning transparency and publication of bank reports, and based on SEOJK No.43/SEOJK.03/2016 concerning transparency and publication of conventional commercial bank reports.
- Sebagai informasi untuk perhitungan pajak badan, jaminan tanah dan bangunan debitur rating 2 sampai dengan 5 dimasukkan sebagai pengurang untuk perhitungan cadangan PPAP kredit berdasarkan *rating* BI.
  For the purpose of calculating corporate tax, the collateral of land and building of debtors rated 2 to 5 is included as a reduction for the calculation of loan loss provisions based on the rating by Bank Indonesia.

Metode Penilaian Kecukupan Modal

Metode pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal Bank untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah sebagai berikut:

1. **Risiko Kredit**
   Metode pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal Bank untuk risiko kredit adalah dengan menggunakan pendekatan standar. Pendekatan ini berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. Selain itu, dengan adanya standar internasional baru dalam dokumen Basel III: *Finalising Post-Crisis Reforms* yang mengubah tata cara perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit, yang disesuaikan melalui SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2023, maka Bank telah melakukan uji coba perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan metode perhitungan yang baru untuk periode pelaporan bulan Juni 2022, September 2022, dan Desember 2022.

   Bank belum menggunakan metode internal dalam mengukur risiko tersebut disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:
   a. Bank tidak memiliki variasi jenis risiko kredit yang signifikan. Jenis kredit umumnya didominasi oleh kredit korporasi modal kerja dan investasi.
   b. Bank dapat dikatakan memiliki jumlah yang tidak signifikan untuk aset berisiko lainnya yang memungkinkan terjadinya gagal bayar (misalnya obligasi korporasi, dll) atau dengan kata lain produk dan transaksi Bank masih sederhana.
   c. Perhitungan menggunakan metode internal memerlukan infrastruktur data, sistem dan sumber daya manusia yang memadai yang harus dipersiapkan dengan baik, termasuk belum adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur (baik dalam bentuk peraturan resmi maupun *consultative paper*).

Capital Adequacy Assessment Method

The approach method used by the Bank in assessing the Bank's capital adequacy for credit risk, market risk, and operational risk is as follows:

1. **Credit Risk**
   The Bank uses the standard approach method to assess the Bank's capital adequacy for credit risk. This approach refers to the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 concerning Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk using the Standard Approach. Furthermore, with the existence of a new international standard in the document Basel III: Finalizing Post-Crisis Reforms which changes the procedure for calculating RWA for Credit Risk, which is adjusted through SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach for Commercial Banks, effective on January 1, 2023, then the Bank has conducted trials of calculating RWA for Credit Risk using the new calculation method for the reporting periods of June 2022, September 2022 and December 2022.

   The Bank has not used internal methods to measure the risk due to the following reasons:
   a. The Bank does not have a significant variation in the types of credit risk. Types of credit are generally dominated by working capital and investment corporate loans.
   b. The Bank can be said has insignificant amount of other risky assets that may cause default (eg corporate bonds, etc.) in other words, the Bank's products and transactions are still simple.
   c. Calculation using the internal method require adequate data infrastructure, systems and well-prepared human resources, including the absence of Financial Services Authority regulation (both in the form of official regulations and consultative papers).

d. Perhitungan dengan metode standar diyakini sangat memadai, karena sudah memperhitungkan mitigasi risiko kredit yaitu agunan yang *eligible*, termasuk implementasi *hair cut* 8% untuk eksposur dan jaminan dalam mata uang berbeda.
e. Sudah mempertimbangkan risiko *settlement* yaitu risiko atas transaksi yang mengalami kegagalan *settlement* lebih dari 4 (empat) hari kerja.

2. Risiko Pasar

Bank menghitung kebutuhan modal risiko pasar dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan memperhitungkan risiko pasar. Bank hanya menghitung risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, sedangkan risiko komoditas dan risiko ekuitas diabaikan karena Bank tidak memiliki transaksi yang terekspos risiko ekuitas maupun komoditas.

Dalam perhitungan kecukupan modal berdasarkan risiko pasar, Bank menggunakan metode standar. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

a. Perhitungan metode internal belum memberikan insentif bagi Bank dari sisi *capital charge*, dikarenakan metode internal menggunakan faktor *multiplication* dan faktor plus berdasarkan hasil *back testing*, sehingga *capital charge* yang dihasilkan lebih besar dibanding metode standar.
b. Produk *treasury* Bank sangat terbatas dan masih *plain vanilla*, termasuk belum memiliki eksposur signifikan dalam *trading book* sehingga metode standar masih memadai.
c. Risiko pasar terbesar Bank adalah risiko nilai tukar yang masih dapat dihitung dan diukur berdasarkan Posisi Devisa Neto (PDN).

d. Calculation using the standard method believed to be very adequate because it has considered credit risk mitigation, that is eligible collateral including the implementation of an 8% hair cut for exposures and collaterals in different currencies.
e. Considering the settlement risk, which is the risk of transactions experiencing settlement failure for more than 4 (four) working days.

2. Market Risk

The Bank calculates the market risk capital requirement using the standard method, with reference to the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016 concerning Guidelines for the Use of Standard Methods in Calculation of the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks by taking market risk into account. The Bank only calculates interest rate risk and exchange rate risk, meanwhile, commodity risk and equity risk are ignored because the Bank does not have transactions exposed to equity or commodity risk.

In calculating capital adequacy based on market risk, the Bank uses the standard method. This is due to several factors as follows:

a. The calculation of the internal method has not provided incentives for the Bank in terms of capital charge. This is because the internal method uses the multiplication factor and the plus factor based on the results of back testing. Therefore, the resulting capital charge is greater than the standard method.
b. The Bank's treasury products are very limited and still plain vanilla, including not having significant exposure in the trading book so that the standard method is still adequate.
c. The Bank's biggest market risk is exchange rate risk that can still be calculated and measured based on the Net Open Position (NOP).

3. Risiko Operasional

Metode pendekatan yang digunakan Bank untuk menghitung pembebanan modal untuk risiko operasional adalah metode Pendekatan Indikator Dasar (PID). Perhitungan dengan pendekatan ini berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016, tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID), yaitu:

ATMR = 12,5 x Beban Modal

Beban modal dihitung berdasarkan rata-rata dari penjumlahan pendapatan bruto (*gross income*) tahunan yang positif pada 3 (tiga) tahun terakhir dikali 15% (lima belas persen).

Penggunaan metode pendekatan standar dan *advance* belum diperlukan dalam menghitung pembebanan modal untuk risiko operasional karena Bank masih menganggap perhitungan beban modal untuk risiko operasional dengan pendekatan indikator dasar masih memadai dalam mengantisipasi risiko operasional.

Selain itu, dengan adanya standar internasional baru dalam dokumen Basel III: *Finalising Post-Crisis Reforms* yang mengubah tata cara perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional, yang disesuaikan melalui SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2023, maka Bank telah melakukan uji coba perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan metode perhitungan yang baru untuk periode pelaporan bulan Desember 2021.

3. Operational Risk

The approach method used by the Bank to calculate the capital charge for operational risk is the Basic Indicator Approach (BIA) method. Calculation with this approach is in accordance with the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016, concerning Calculation of Risk Weighted Assets for Operational Risk using the Basic Indicator Approach (BIA), namely:

RWA = 12.5 x Capital Expense

Capital expenses are calculated based on the average of the positive annual gross income in the last 3 (three) years multiplied by 15% (fifteen percent).

The use of standard and advance approach methods is not yet necessary in calculating the capital charge for operational risk. The reason is the Bank still considers the calculation of the capital charge for operational risk with the basic indicator approach to be adequate in anticipating operational risk.

Furthermore, with the existence of a new international standard in the document Basel III: Finalizing Post-Crisis Reforms which changes the procedure for calculating RWA for Operational Risk, which is adjusted through SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risk Using the Standard Approach for Commercial Banks, effective on January 1, 2023, then the Bank has conducted trials of calculating RWA for Operational Risk using the new calculation method for the reporting periods of December 2021.

Manajemen Risiko
Risk Management

Bank menilai bahwa manajemen risiko berperan penting dalam pengelolaan risiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan, sehingga Bank senantiasa berupaya memitigasi risiko dari setiap lini bisnis yang berpotensi memiliki risiko. Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Hal ini termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan setiap jenis risiko dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko untuk dapat semakin meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko. Bank telah menerapkan proses Manajemen Risiko secara konsisten pada setiap proses aktivitas bisnis maupun operasional.

The Bank considers that risk management plays an important role in managing the risks in achieving its objectives. The Bank seeks to mitigate risks from each line of business that has risk potentials. The implementation of the risk management function includes matters related to efforts to identify, measure, monitor and control risks. This includes the development of technology and management information systems that support the management of each type of risk and improvement of the quality of human resources in risk management to further improve the quality of risk management implementation. The Bank has implemented the Risk Management process consistently in every process of business and operational activities.

Peringkat komposit Bank pada Kuartal IV Tahun 2022 berada pada peringkat 2. Peringkat komposit Risiko Inheren berada pada peringkat *Low to Moderate*, dan peringkat komposit Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) berada pada peringkat *Strong*.

The Bank's composite rating in the fourth quarter of 2022 is at ranked 2. The rating for the Inherent Risk composite is Low to Moderate, and the composite rating for Quality of Implementation of Risk Management (KPMR) is Strong.

Dalam merealisasikan strategi untuk memperkuat pengelolaan risiko pasar dan likuiditas, sepanjang tahun 2022, Bank telah melaksanakan:

1. Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan tugasnya dengan sangat memadai, yakni melalui rapat Komisaris, rapat Direksi, rapat ALCO, dan rapat Komite Manajemen Risiko, serta memberikan persetujuan kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar dan perubahannya, memantau proses implementasi manajemen risiko pasar dengan secara aktif terlibat dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan rapat ALCO.

2. Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) telah dilakukan kaji ulang secara berkala dan telah memadai untuk ukuran kompleksitas bisnis Bank.
3. Kebijakan, prosedur dan limit risiko pasar sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas.

In realizing the strategy to strengthen market and liquidity risk management, throughout 2022, the Bank implemented:

1. The Board of Commissioners and the Board of Directors carried out their duties well through the Board of Commissioners meetings, the Board of Directors meetings, ALCO meetings, and the Risk Management Committee meetings, and also provided approval on market risk management policies and procedures along with their changes, monitored the implementation of market risk management by actively participating in Risk Management Committee meetings and ALCO meetings.
2. Reviewed the formulation of risk appetite and risk tolerance periodically and has been adequate for the size of the Bank's business complexity.

3. The adequate policies, procedures and market risk limits, which were available for all scope of Market Risk and Liquidity Risk management.

Untuk memastikan penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal secara memadai, maka Bank melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Secara aktif memantau dan meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan "Budaya Risiko" di seluruh jajaran organisasi, sebagai dasar pondasi yang kuat agar Bank siap untuk mencapai rencana pertumbuhan Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB).

To ensure adequate implementation of risk management and internal control, the Bank takes the following strategic steps:

1. Actively monitoring and improving the understanding and implementation of "Risk Culture" at all organizational levels, as a strong foundation so that the Bank is ready to achieve its growth plans in accordance with the Bank's Business Plan.

2. Bank secara berkala melaksanakan kegiatan Forum Internal Manajemen Risiko guna meningkatkan budaya manajemen risiko (*risk awareness*). Sepanjang tahun 2022 Bank telah melaksanakan kegiatan Forum Internal Manajemen Risiko, antara lain:
   a. *Operational Risk Awareness*
   b. *Information & Security Engineering Awareness*
3. Menetapkan *risk appetite statement*, *risk appetite*, dan *risk tolerance* yang dievaluasi secara berkala.

2. The Bank regularly conducts Internal Risk Management Forum activities to improve risk management culture (risk awareness). Throughout 2022, the Bank has conducted Internal Risk Management Forum activities, including:
   a. Operational Risk Awareness
   b. Information & Security Engineering Awareness
3. Establish risk appetite statements, risk appetite, and risk tolerance which are evaluated regularly.

Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Disclosure of Risk Exposure and Implementation of Risk Management

Pengungkapan Mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bank Secara Umum

Manajemen risiko memiliki fungsi sebagai alat pengendali risiko dan juga sebagai alat untuk mendukung kegiatan usaha Bank. Tujuan utama manajemen risiko adalah melaksanakan prinsip kehati-hatian perbankan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pengelolaan operasional Bank sedapat mungkin terintegrasi dalam satu sistem pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif dan mampu menganalisa dan mengelola seluruh risiko yang terkait.

Implementasi manajemen risiko yang baik dapat memberikan banyak manfaat antara lain meningkatkan nilai lebih bagi pemegang saham, memberikan gambaran kepada Direksi Bank mengenai kemungkinan kerugian Bank di masa mendatang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi. Manajemen risiko juga bisa digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja Bank, menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha Bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing Bank. Bank menerapkan proses manajemen risiko secara konsisten pada setiap proses aktivitas bisnis maupun operasional yang menjadikan Perseroan sehat dan tumbuh secara berkesinambungan.

Disclosure Regarding the Implementation of Bank Risk Management in General

Risk management functions as a risk control tool to support the Bank's business activities. The main objective of risk management is to implement the prudential banking principle in carrying out its operational activities. The Bank's operational management is integrated into a single risk management system that is accurate and comprehensive and capable of analyzing and managing all related risks.

The implementation of good risk management can provide many benefits, including increasing added value for shareholders, providing an overview to the Bank's Board of Directors on the possibility of future losses of the Bank, improving methods and systematic decision-making processes based on the availability of information. Risk management can also be used as a basis for more accurate measurements of the Bank's performance, assessing the inherent risks in the Bank's instruments or business activities that relatively complex and creating a robust risk management infrastructure to increase the Bank's competitiveness. The Bank implements risk management processes consistently in every process of business and operational activities that lead to the Company's soundness and sustainable growth.

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

   Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank. Dalam upaya untuk melakukan pengawasan, serta mitigasi risiko secara aktif, maka Dewan Komisaris dan Direksi dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik atas risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Adanya pertemuan Komite Manajemen Risiko yang diadakan secara berkala guna membahas antara lain laporan profil risiko yang dibuat oleh Divisi Manajemen Risiko mengenai hasil penilaian Bank terhadap profil risiko yang dihadapi dapat mendukung Dewan Komisaris dan Direksi untuk memiliki pemahaman yang baik atas risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Pembahasan limit terutama terkait risiko pasar dan risiko likuiditas, juga diadakan secara berkala pada pertemuan Komite Manajemen Risiko.

2. **Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit**

   Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta limit risiko sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko yang efektif. Kebijakan dan prosedur tersebut juga sudah dilengkapi dengan toleransi risiko dan limit risiko untuk setiap jenis risiko yang Bank hadapi dan dievaluasi minimal satu kali dalam setahun agar memiliki kesesuaian dengan dinamika yang terjadi.

   Bank menjalankan strategi manajemen risiko berdasarkan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang telah ditentukan. Penetapan limit dilakukan secara komprehensif atas seluruh aspek yang terkait dengan risiko, yang mencakup limit secara keseluruhan dan limit per risiko. Limit yang telah ditetapkan tersebut ditinjau secara berkala oleh Divisi Treasury dan dibahas pada pertemuan Komite Manajemen Risiko untuk menyesuaikan terhadap perubahan.

3. **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko**

   Identifikasi
   Bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh sumber risiko yang ada dan potensial pada produk dan aktivitas Bank termasuk risiko dari produk dan aktivitas baru.

1. **Active Supervision of Board of Commissioners and Board of Directors**
   The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the effectiveness of the risk management implementation in the Bank. To monitor, as well as actively mitigate risk, the Board of Commissioners and the Board of Directors are required to have a good understanding of the risks exposed by the Bank in performing its business activities. The Risk Management Committee meeting is held regularly to discuss, among others, the risk profile report prepared by the Risk Management Division regarding the results of the Bank's assessment of the risk profile. This all can support the Board of Commissioners and the Board of Directors to have a good understanding of the risks the Bank exposes. Limit discussions, especially related to market risk and liquidity risk, are also held periodically at Risk Management Committee meetings.

2. **Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Setting**

   The Bank already has risk management policies and procedures, as well as risk limits as part of the implementation of effective risk management. These policies and procedures are also equipped with risk tolerance and risk limits for each type of risk that the Bank exposes. These policies are evaluated at least once a year based on the current dynamics.

   The Bank carries out a risk management strategy based on the Bank's overall business strategy by taking into account the level of risk and the risk tolerance. Limit determination is carried out comprehensively on all aspects related to risk, which includes overall limits and limits per risk. The predetermined limit is reviewed regularly by the Treasury Division and discussed at the Risk Management Committee meeting to adjust to changes.

3. **Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control Process, and Risk Management Information System**

   Identification
   This step aims to identify all existing and potential sources of risk in the Bank's products and activities, including risks from new products and activities.

Pengukuran
Pengukuran risiko bertujuan untuk mengukur profil risiko sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko. Metode pengukuran risiko dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif. Metode pengukuran yang digunakan untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional menggunakan metode yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku. Namun untuk risiko pasar, Bank juga sudah mengembangkan metode internal yang ditujukan untuk kepentingan internal Bank.

Pemantauan
Divisi Manajemen Risiko memantau implementasi strategi manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi serta memantau posisi/eksposur risiko. Apabila terdapat perubahan kegiatan usaha Bank, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi, dan sistem informasi manajemen risiko yang bersifat material, maka Bank harus melakukan penyempurnaan proses pelaporannya.

Pelaporan
Dalam hal Laporan Profil Risiko, Bank telah menyampaikannya kepada OJK sesuai dengan regulasi seperti Laporan Profil Risiko yang memuat substansi yang sama dengan laporan yang disampaikan kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko.

Pengendalian
Bank menyesuaikan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang dapat diterima dalam mengendalikan risiko-risiko.

Sistem Informasi Manajemen Risiko
Pengembangan sistem informasi manajemen memperhatikan kebutuhan Bank secara konsolidasian sehingga Bank dapat mengukur eksposur risiko, baik pada kegiatan usaha Bank maupun perusahaan anak secara akurat, informatif, dan tepat waktu.

Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh
Dalam melaksanakan sistem pengendalian intern secara efektif dalam penerapan manajemen risiko, Bank mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan di mana penerapan prinsip pemisahan fungsi (*four eyes principle*) harus memadai dan dilaksanakan secara konsisten. Terselenggaranya

Measurement
Risk measurement aims to measure the risk profile to obtain an overview of the effectiveness of risk management implementation. The risk measurement method is carried out quantitatively and/or qualitatively. The measurement method used for credit risk, market risk and operational risk uses the method determined by the Financial Services Authority (OJK) in the context of risk assessment and capital calculation based on the applicable Financial Services Authority Regulation (POJK). As for the market risk, the Bank has also developed internal methods for the Bank's internal interests.

Monitoring
The Risk Management Division monitors the implementation of risk management strategies recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors and monitors risk exposure. The Bank must improve the reporting process if there are material changes in the Bank's business activities, products, transactions, risk factors, information technology, and risk management information systems.

Reporting
The Bank has submitted the Risk Profile Report to the OJK in accordance with regulations. The Risk Profile Report contains the same substance as the reports submitted to the President Director and the Risk Management Committee.

Control
The Bank adjusts the risk exposure as well as the risk appetite and the risk tolerance in controlling risks.

Risk Management Information System
The development of a management information system takes into account the needs of the Bank on a consolidated basis. This way, the Bank can measure risk exposure, both in the business activities of the Bank and its subsidiaries, in an accurate, informative, and timely manner.

Comprehensive Internal Control System
In implementing the internal control system effectively in the risk management implementation, the Bank refers to the established policies and procedures, in which the application of separation function principle (four eyes principle) must be adequate and implemented consistently. The implementation of a

sistem pengendalian intern Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional dan satuan kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank.

Pengungkapan Mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bank Secara Khusus

1. Risiko Kredit

a. Umum

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit berasal dari aktivitas pemberian kredit, penempatan pada surat berharga , penempatan pada bank lain, dan aktivitas *trading*. Risiko kredit juga berasal dari transaksi komitmen dan kontinjensi dengan nasabah dan pihak lawan lainnya. Pengelolaan risiko kredit bertujuan untuk mengukur, mengantisipasi, dan meminimalisir kerugian akibat kegagalan nasabah debitur atau pihak lawan lainnya dalam memenuhi kewajibannya.

Bank memiliki Kebijakan Perkreditan dan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris. Dalam hal ini, pemisahan fungsi kerja (*segregation of duty*) dan *four eyes principle* telah diimplementasikan dengan baik dalam proses pemberian kredit untuk masing-masing unit terkait. Aktivitas dari eksposur risiko kredit Bank yang signifikan berasal dari transaksi pemberian kredit, sehingga strategi manajemen risiko kredit lebih difokuskan untuk mengelola pemberian kredit agar dapat mengoptimalkan pendapatan namun tetap berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit kepada debitur.

Bank telah menetapkan limit yang diperlukan untuk mengelola risiko konsentrasi kredit seperti limit eksposur untuk masing-masing sektor ekonomi yang dikaji secara rutin. Selain itu, menetapkan *soft limit* terhadap limit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/OJK sesuai peraturan Bank Indonesia/OJK mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Bank menggunakan metode pendekatan standar untuk mengukur risiko kredit. Pengukuran ini menggunakan konsep risiko kredit yang ditetapkan dalam Basel II yaitu risiko kredit diukur berdasarkan eksposur yang memiliki

reliable and effective Bank internal control system is the responsibility of all operational and supporting work units as well as the Bank's Internal Audit Work Unit (SKAI).

Disclosure Regarding Application Specific Bank Risk Management

1. Credit Risk

a. General

Application of Risk Management for Credit Risk comes from lending activities, placements in securities , placement at other bank as well as trading activities. Credit risk also comes from committed and contingent transactions with customers and other counterparties. Credit risk management aims to measure, anticipate, and minimize losses due to the failure of debtor customers or other counterparties in fulfilling their obligations.

The Bank has a Credit Policy and Credit Risk Management Policy determined by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners. In this case, the segregation of duty and the four eyes principle have been well implemented in the process of providing credit for each related unit. Activities from the Bank's significant credit risk exposure come from lending transactions, so that the credit risk management strategy is more focused on managing lending to optimize income but still based on the principle of prudence in lending to debtors.

The Bank has set the necessary limits to manage credit concentration risk, such as exposure limits for each economic sector that reviewed regularly. Besides, setting a soft limit against the limit set by Bank Indonesia/OJK in accordance with Bank Indonesia/OJK regulations regarding the Legal Lending Limit (LLL).

The Bank uses the standard approach method to measure credit risk. This measurement uses the concept of credit risk set out in Basel II where credit risk is measured based on exposure that has an external rating. The definition of overdue

peringkat eksternal. Definisi dari tagihan yang telah jatuh tempo mengacu kepada ketentuan yang mengatur mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, yaitu tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai adalah tagihan yang terdapat bukti objektif kerugian akibat terjadinya satu atau lebih peristiwa yang merugikan yang berdampak pada estimasi arus kas yang akan datang yang dapat diestimasi secara andal.

claims refers to the provisions governing the Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets (RWA). For Credit Risk using the Standard Approach, namely claims that are more than 90 days past due, both for principal payments and interest payments. Meanwhile, claims that impaired is claims that have objective evidence of loss due to the occurrence of one or more adverse events impact on the estimated future cash flows that can be estimated reliably.

Untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kolektif, Bank menggunakan metode migrasi dari *Probability of Default* (PD) menggunakan data 5 tahun, lalu *Loss Given Default* (LGD) menggunakan *data recovery rate* berdasarkan data historis Bank 10 tahun terakhir, serta *Loss Identification Period* (LIP) yang merupakan waktu yang diperlukan oleh Bank untuk mengidentifikasi adanya kejadian kerugian. Sedangkan, untuk CKPN individual dibentuk dengan menggunakan arus kas masa mendatang yang di diskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit.

To form a collective Allowance for Impairment Losses, the Bank uses the migration method from Probability of Default (PD) using 5 years data, then Loss Given Default (LGD) using recovery rate data based on the Bank's historical data for the last 10 years, as well as Loss Identification Period (LIP) which is the time required by the Bank to identify a loss event. Meanwhile, individual Allowance for Impairment Losses is formed using future cash flows discounted using the initial effective interest rate of the loan.

b. Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Peringkat yang digunakan dalam menghitung ATMR untuk risiko kredit adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK.

b. Credit Risk with Standardized Approach

The rating used in calculating the RWA for credit risk is the latest rating issued by a rating agency recognized by the OJK.

Berdasarkan posisi laporan per 31 Desember 2022, kategori portofolio Bank yang menggunakan peringkat hanya ditemukan pada Tagihan kepada Bank dan Tagihan kepada Korporasi. Lembaga pemeringkat yang digunakan sesuai ketentuan OJK yaitu lembaga pemeringkat internasional; Standard and Poor's (S&P), Moody's Investor Service dan Fitch Ratings, sedangkan untuk lembaga pemeringkat lokal, yaitu; PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia.

Based on the report position as of December 31, 2022, the Bank's portfolio category that uses ratings is only found in Claims to Banks and Claims to Corporations. The rating agencies used in accordance with OJK regulations are international rating agencies; Standard and Poor's (S&P), Moody's Investor Service and Fitch Ratings, while for local rating agencies, namely; PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia.

Untuk risiko kredit pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*), eksposur Bank hanya berasal dari transaksi *derivative* untuk transaksi valuta asing, seperti *forward* dan *swap*.

For Counterparty Credit Risk, the Bank's exposure only comes from derivative transactions for foreign exchange transactions, such as forwards and swaps.

c. Mitigasi Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Kebijakan Bank mengenai agunan utama yang diterima adalah dapat menerima agunan di antaranya tanah dan bangunan, mesin-mesin, peralatan, blokir rekening dan juga *standby* L/C. Namun dalam hal mitigasi risiko kredit dan juga mengedepankan prinsip kehati-hatian yang tinggi, Bank hanya mengakui jaminan yang setara dengan jaminan tunai sebagai pengurang dari eksposur risiko kredit, seperti blokir rekening dan juga standby L/C. Nilai jaminan yang diakui mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Agunan.

Berdasarkan data posisi 31 Desember 2022, pihak pemberi garansi (standby L/C) lebih banyak diberikan oleh perusahaan induk dari Bank, yaitu Resona Bank, Ltd., yang memiliki peringkat *investment grade*, yaitu A2 dari Moody's.

d. Sekuritisasi Aset

Selama tahun 2022 Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

2. Risiko Pasar

a. Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar

Dalam mengelola risiko pasar, Bank menetapkan strategi yaitu instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank dikelompokkan berdasarkan sifat instrumen. Selain itu terkait posisi *trading book*, Bank hanya menggunakan posisi tersebut dalam rangka menangani posisi nasabah.

Divisi Treasury bertanggung jawab pada pengelolaan transaksi yang mengandung risiko pasar. Sementara Divisi Manajemen Risiko memonitor hal tersebut dan memproses serta memverifikasi pembentukan limit, simulasi volatilitas dan penggunaan data pasar. Kondisi-kondisi atas risiko pasar baik dari tingkat suku bunga maupun nilai tukar dibahas dan didiskusikan secara berkala melalui Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee)*.

Adapun portofolio dari pengelolaan risiko pasar mencakup:

- Risiko Suku Bunga pada *Trading Book*,
- Risiko Nilai Tukar, dan
- Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*.

c. Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach

The Bank's policy on the main collateral received is having the ability to receive collaterals that include land and buildings, machinery, equipment, account blocking and standby L/C. However, in terms of mitigating credit risk and prioritizing the high principle of prudence, the Bank only recognizes collateral equivalent to cash collateral as a reduction of credit risk exposure, such as account blocking and standby L/C. The value of the recognized collateral refers to the provisions which regulate Credit Risk Mitigation Techniques - Collateral.

Based on the data from December 31, 2022, the guarantee provider (standby L/C) is mostly given by the parent company of the Bank, namely Resona Bank, Ltd., which has an investment grade rating of A2 from Moody's.

d. Asset Securitization

Throughout 2022, the Bank did not have any asset securitization exposure

2. Market Risk

a. Market Risk Using Standardized Methods for Implementing Risk Management for Market Risk

In managing market risk, the Bank establishes a strategy in which the financial instruments owned by the Bank are grouped based on the nature of the instrument. In relation to trading book positions, the Bank only uses these positions to handle customer positions.

The Treasury Division is responsible for managing transactions that contain market risk. Meanwhile, the Risk Management Division monitors processes and verifies the formation of limits, simulations of volatility and the use of market data. The conditions for market risk, both from interest rates and exchange rates, are discussed periodically through the Asset and Liability Committee.

The portfolio of market risk management includes:

- Interest Rate Risk on Trading Book,
- Exchange Rate Risk, and
- Interest Rate Risk on Banking Book.

Bank secara konsisten mengelompokkan portofolio yang dimiliki ke dalam kategori *Fair Value through Profit and Loss* (FVTPL)*, Fair Value Other Comprehensive Income* (FVOCI)*,* dan *Amortized Cost*, yang dimaksudkan untuk memudahkan perhitungan risiko suku bunga pada *banking book*.

- Risiko Suku Bunga pada *Trading Book* diukur menggunakan metode *historical simulation*, sementara penetapan parameter kuantitatif diperoleh dari penggunaan pengukuran risiko dan dianalisa secara berkala.
- Risiko Nilai Tukar dianalisa secara berkala, dan dilakukan konsolidasian terhadap posisi terbuka secara bersih dari posisi terbuka yang dimiliki serta dilakukan penetapan limit internal untuk Posisi Devisa Neto secara konsisten untuk mencegah terjadinya pelampauan batas yang telah ditetapkan.
- Pada Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*, Bank telah melakukan pengukuran sesuai dengan SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk IRRBB bagi Bank Umum serta melakukan pelaporan secara kuantitatif dan kualitatif.

b. Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Internal

Bank menggunakan metode standar sesuai ketentuan OJK untuk menghitung risiko pasar dalam rangka memenuhi kebutuhan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Namun, untuk kebutuhan internal dan untuk mengantisipasi kebijakan perbankan di masa datang, Bank juga mempelajari dan mengembangkan model internal yang menggunakan pendekatan VaR (*Value at Risk*).

Portofolio *trading book* yang Bank miliki hanya berasal dari transaksi derivatif dari jual beli valuta asing. Bank juga menjalankan metode *stress testing* untuk memperkirakan dan mengantisipasi timbulnya risiko pasar sebagai akibat dari volatilitas yang terjadi baik dari risiko suku bunga maupun risiko nilai tukar.

Stress testing dilakukan oleh Bank dengan menggunakan *standardized shock market*, yaitu kenaikan/penurunan indikator pasar secara paralel atau non paralel, seperti perubahan nilai suku bunga atau perubahan nilai tukar.

Stress testing dilakukan minimal setiap triwulan. Selain *stress testing*, Bank juga melakukan *backtesting* untuk menguji model perhitungan VaR yang diimplementasikan oleh Bank. Hal ini

The Bank consistently groups its portfolio into Fair Value through Profit and Loss (FVTPL), Fair Value Other Comprehensive Income (FVOCI), and Amortized Cost categories. This is intended to facilitate the calculation of interest rate risk in the banking book.

- Interest Rate Risk in the Trading Book is measured using the historical simulation method, while the determination of quantitative parameters is obtained from the use of risk measurements and analyzed periodically.
- Exchange Rate Risk is analyzed periodically and consolidated on a net open position from the open position held. The analysis includes determining internal limits for the Net Open Position to prevent exceeding the predetermined limit.
- With regard to Interest Rate Risk in the Banking Book, the Bank has taken measurements in accordance with SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 concerning the Risk Management Implementation and Risk Measurement Standard Approach for IRRBB for Commercial Banks as well as reporting quantitatively and qualitatively.

b. Market Risk Using Internal Method

The Bank uses the standard method in accordance with OJK regulations to calculate market risk to meet the need for reporting on the Minimum Capital Requirement Liability. However, for internal needs and to anticipate future banking policies, the Bank is also studying and developing an internal model that uses the VaR (Value at Risk) approach.

The Bank's trading book portfolio only comes from derivative transactions from buying and selling foreign currencies. The Bank also runs a stress testing method to estimate and anticipate the emergence of market risk due to volatility from interest rate risk and exchange rate risk.

The Bank conducts stress testing using standardized market shocks, namely parallel or non-parallel increase/decrease in market indicators, such as changes in interest rates or changes in exchange rates.

Stress testing is conducted at least every quarter. In addition to stress testing, the Bank performs back testing to test the VaR calculation model the Bank implements. This is to ensure that the

guna memastikan bahwa metode pengukuran atas risiko pasar yang dijalankan oleh Bank masih tetap valid dan dapat diterima hasil perhitungannya. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah dengan membandingkan VaR harian dengan laba/rugi aktual harian ataupun menggunakan laba/rugi hipotesis sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

measurement method for market risk carried out by the Bank is still valid and the calculation results can be accepted. The approach taken is to compare the daily VaR with the actual daily profit/loss or use a hypothetical profit/loss as stated in the Financial Services Authority Regulation (POJK).

3. Risiko Operasional

a. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

Risiko Operasional dapat terjadi akibat dari tidak tersedianya dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya faktor eksternal yang memengaruhi operasional Bank.

Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional secara komprehensif, sementara Seksi Administrasi Proses yang merupakan sub dari Divisi Manajemen Risiko, melakukan *review* berkala atas setiap prosedur dan melakukan perbaikan kontrol. Divisi/seksi terkait melakukan *review* yang memerlukan perubahan segera atas suatu prosedur untuk memenuhi ketentuan baru yang ditetapkan oleh regulator dan mengajukan permintaan perubahan kepada Seksi Administrasi Proses.

Sistem pelaporan ke Direksi mengenai risiko operasional dari Divisi Manajemen Risiko dilakukan dan dievaluasi secara berkala. Laporan yang disampaikan ke Direksi adalah Laporan Profil Risiko Operasional serta laporan yang terkait kejadian risiko operasional per kejadian, bulanan dan tahunan.

Bank mengidentifikasi risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional, seluruh proses dan sistem informasi, baik yang disebabkan karena faktor eksternal maupun internal.

Pengukuran pembebanan modal untuk antisipasi risiko operasional secara keseluruhan dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko. Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dalam perhitungan KPMM dilakukan dengan menggunakan *Basic Indicator Approach*. Bank berupaya untuk

3. Operational Risk

a. Application of Risk Management for Operational Risk

Operational Risk may occur because of the unavailability and/or malfunction of internal processes, human error, system failure, or the presence of external factors that affect the Bank's operations.

The Risk Management Division is responsible for managing operational risk comprehensively. Meanwhile, the Process Administration Section, which is a sub-division of the Risk Management Division, conducts periodic reviews of each procedure and improves control. Relevant divisions/sections conduct reviews that require immediate changes to a procedure to meet the new provisions set by the regulator and submit a request for changes to the Process Administration Section.

The reporting system to the Board of Directors regarding operational risk from the Risk Management Division is carried out and evaluated regularly. The reports submitted to the Board of Directors are Operational Risk Profile Reports as well as reports related to operational risk events per incident, monthly and annually.

The Bank identifies operational risks inherent in all functional activities, all processes and information systems, both caused by external and internal factors.

Measurement of capital charges to anticipate operational risk as a whole is carried out by the Risk Management Division. RWA calculation for Operational Risk in the calculation of Minimum Capital Requirement Liability is carried out using the Basic Indicator Approach. The Bank strives to

selalu mengembangkan teknik mitigasi risiko operasional yang tertuang dalam kebijakan atau prosedur mengenai hal tersebut sesuai dengan fokusnya. Identifikasi risiko dilakukan melalui mekanisme pelaporan risiko operasional dan *operational risk control self assessment*. Kedua mekanisme ini akan menghasilkan *action plan* untuk memitigasi dan mencegah risiko yang dihadapi Bank.

develop operational risk mitigation techniques contained in policies or procedures regarding this matter according to its focus. Risk identification is carried out through operational risk reporting mechanisms and operational risk control self-assessment. These two mechanisms will produce an action plan to mitigate and prevent the risks faced by the Bank.

4. Risiko Likuiditas

a. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas

Kebijakan manajemen risiko likuiditas mencakup manajemen likuiditas, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas termasuk pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat (*contingency plan*).

Divisi Treasury bertanggung jawab terhadap pengelolaan likuiditas harian. Dalam hal ini, seluruh divisi/seksi terkait yang memiliki aktivitas transaksi/produk yang dapat memengaruhi kondisi likuiditas wajib melaporkannya kepada Divisi Treasury secara tepat waktu dan akurat.

Kondisi likuiditas dibahas dan didiskusikan secara berkala (setiap bulan) melalui Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee*-ALCO) dan apabila diperlukan dapat diadakan *Liquidity Risk Committee Meeting* jika kondisi likuiditas cenderung menurun dan mendekati batas minimum kondisi normal atau terdapat hal-hal lain yang perlu menjadi perhatian dari Bank sesegera mungkin, termasuk adanya informasi signifikan yang dapat memengaruhi kondisi likuiditas, seperti isu kondisi pasar secara umum, krisis di negara lain dan lain-lain.

Selain itu, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Treasury dan Divisi Business Development secara intensif melakukan pemantauan terhadap likuiditas Bank terkait dengan *funding* dan *lending* yang akan dilakukan Bank.

Pemantauan risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank senantiasa memerhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas. Bank menyusun pedoman yang berisi tingkatan tahap likuiditas darurat serta strategi yang dilakukan pada

4. Liquidity Risk

a. Implementation of Risk Management for Liquidity Risk

Liquidity risk management policies includes liquidity management, funding strategy determination, early warning system, measurement and determination of liquidity risk limits including management of high quality liquid assets and contingency plans.

Treasury Division is responsible for daily liquidity management. In this case, all related divisions/sections that have transaction/product activities that may affect liquidity conditions are required to report it to the Treasury Division in a timely and accurate manner.

Liquidity conditions are discussed regularly on a monthly basis through the Asset and Liability Committee (ALCO) and if necessary a Liquidity Risk Committee Meeting can be held if liquidity conditions tend to decline and approach the minimum normal conditions or there are other matters that urgently need to be brought to the attention of the Bank. This includes the existence of significant information that can affect liquidity conditions, such as issues of general market conditions, crises in other countries and etc.

In addition, the Risk Management Division, Treasury Division and Business Development Division intensively monitor the Bank's liquidity related to funding and lending to be carried out by the Bank.

Liquidity risk monitoring the Bank carries out pays attention to early warning indicators to identify potential increases in liquidity risk. The Bank prepares guidelines containing the levels of emergency liquidity stages as well as strategies carried out at each stage of the guidelines. This

masing-masing tahap pedoman tersebut mengacu dari tren masing-masing indikator yang terdapat dalam indeks risiko likuiditas dan tolak ukur masing-masing tahap berdasarkan *available fund* hasil *stress testing*.

Bank mengembangkan parameter profil risiko likuiditas yang komprehensif dan dapat menangkap risiko-risiko yang melekat pada seluruh aktivitas dan produk Bank. Alat pengukuran risiko likuiditas tersebut meliputi:

a. Rasio likuiditas.
b. Profil maturitas.
c. Proyeksi arus kas.
d. *Stress testing*.

includes the trends of each indicator contained in the liquidity risk index and the benchmarks for each stage based on available funds resulting from stress testing.

The Bank develops a comprehensive liquidity risk profile parameter that can capture the risks inherent in the Bank's activities and products. The liquidity risk measurement tools include:

a. Liquidity ratio.
b. Maturity profile.
c. Cash flow projections.
d. Stress testing.

5. Risiko Hukum

a. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum

Pengelolaan dan pengendalian risiko hukum dilakukan melalui peninjauan secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dan pihak lain. Selain itu, Bank mengembangkan budaya kepatuhan dan kepedulian terhadap risiko hukum kepada seluruh karyawan pada setiap jenjang organisasi secara berkelanjutan.

Pengelolaan risiko hukum secara komprehensif merupakan tanggung jawab Divisi Manajemen Risiko termasuk di dalamnya dalam hal membuat dan menerapkan metode untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan/mengurangi setiap risiko hukum, bekerja sama dengan Seksi Legal.

Dalam menjalankan fungsinya secara efektif dalam pengendalian risiko hukum, Seksi Legal sebagai satuan kerja/fungsi yang membawahi bidang hukum, harus melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain dengan cara melakukan penilaian kembali untuk mengecek validitas hak dalam kontrak dan perjanjian serta memastikan adanya akurasi, kelengkapan dan integritas laporan serta sistem informasi manajemen khususnya mengenai risiko hukum.

5. Legal Risk

a. Application of Risk Management for Legal Risk

Legal risk management and control is carried out through periodic reviews of contracts and agreements between the Bank and other parties. In addition, the Bank develops a culture of compliance and concern for legal risks to all employees at every level of the organization on an ongoing basis.

Comprehensive legal risk management is the responsibility of the Risk Management Division, including in terms of creating and implementing methods to identify, measure and control/reduce every legal risk by cooperating with the Legal Section.

In carrying out its function effectively in controlling legal risk, the Legal Section as a work unit/function in charge of the legal field, must periodically review contracts and agreements between the Bank and other parties. This is done by checking the validity of rights in contracts and agreements and ensuring the accuracy, completeness and integrity of reports and management information systems, especially regarding legal risks.

6. Risiko Stratejik

a. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Stratejik

Pengelolaan dan pengendalian risiko stratejik dilakukan dengan cara melaksanakan proses pengendalian terhadap rencana strategis dan rencana bisnis. Hal ini bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi.

Setiap divisi/seksi tanpa terkecuali terlibat dalam mengidentifikasi risiko stratejik yang terjadi dalam lingkup divisi/seksi masing-masing. Sementara Divisi Planning and Finance bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan setiap kejadian dari risiko stratejik tersebut. Sistem pelaporan kepada Direksi mengenai analisa risiko stratejik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dan dievaluasi secara berkala.

Proses identifikasi atas risiko stratejik dilakukan oleh Bank dalam perumusan rencana kerja dan laporan realisasi rencana kerja Bank yang akan disampaikan ke OJK. Dalam penyusunannya, Bank mengumpulkan data-data atas setiap aktivitas fungsional tertentu, sebagai contoh dari aktivitas perkreditan (penyediaan dana kepada nasabah Bank), aktivitas *treasury* (pengumpulan dana untuk kegiatan operasional Bank dan kegiatan lainnya), perencanaan produk baru, investasi, operasional, dan jasa.

Dengan melakukan analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*), Bank dapat melakukan identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Potensi risiko yang akan dihadapi oleh Bank juga dapat diidentifikasi dengan melihat kesempatan dan ancaman yang ada. Parameter ini dapat menggambarkan potensi keuntungan atau kerugian yang akan dihadapi oleh Bank di masa yang akan datang.

Metode pengukuran risiko stratejik dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif yang disesuaikan dengan jenis, skala dan kompleksitas kegiatan usaha. Pengukuran dilakukan terhadap aktivitas yang tidak sesuai dengan rencana bisnis secara internal dan juga aktivitas eksternal yang dapat merugikan Bank. Hasil pengukuran kerugian/risiko digunakan untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko, memantau risiko

6. Strategic Risk

a. Implementation of Risk Management for Strategic Risk

Management and control of strategic risk is carried out by implementing control processes against strategic plans and business plans. This aims to monitor the realization compared to the target to be achieved and ensure that the risks taken are still within the tolerance limits.

Each division/section without exception is involved in identifying strategic risks within the scope of each division/section. Meanwhile, the Planning and Finance Division is responsible for coordinating every occurrence of the strategic risk. The reporting system to the Board of Directors regarding strategic risk analysis is carried out by the Risk Management Division and evaluated regularly.

The process of identifying strategic risks is carried out by the Bank in the formulation of work plans and reports on the realization of the Bank's work plans that will be submitted to OJK. In its preparation, the Bank collects data on each specific functional activity, for example from credit activities (providing funds to Bank customers), treasury activities (collecting funds for the Bank's operational activities and other activities), new product planning, investment, operations, and services.

By conducting a SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threat) analysis, the Bank can identify its strengths and weaknesses. The potential risks that the Bank will face can also be identified by looking at the opportunities and threats that exist. This parameter can describe the potential profit or loss that the Bank can expose in the future.

The strategic risk measurement method is carried out quantitatively and qualitatively. The method is adjusted to the type, scale, and complexity of business activities. Measurements are made on activities that are not in accordance with the business plan internally as well as external activities that can harm the Bank. The results of the loss/risk measurement are used to improve the quality of risk management, monitor strategic

stratejik, memperbaiki kegiatan dalam pekerjaan masing-masing serta untuk melakukan improvisasi dalam penetapan rencana bisnis untuk periode selanjutnya.

risk, improve activities in each other's work, and to improvise in determining the business plan for the next period.

7. Risiko Kepatuhan

a. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan

Pengelolaan dan pengendalian risiko kepatuhan berguna untuk memitigasi risiko tidak dipatuhinya atau tidak dilaksanakannya peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, dengan cara memastikan kepatuhan terhadap peraturan regulator, peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Satuan Kerja Kepatuhan (selanjutnya disebut sebagai "Divisi Kepatuhan dan APU PPT") bertanggung jawab untuk mengelola risiko kepatuhan, kecuali kewajiban untuk mengkaji ulang Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko. Sistem pelaporan kepada Direksi mengenai analisis risiko kepatuhan dari Divisi Manajemen Risiko dijaga dan hasil analisisnya dievaluasi secara berkala.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan memiliki peranan penting dalam manajemen risiko untuk risiko kepatuhan dengan tanggung jawab paling kurang sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku mengenai pelaksanaan fungsi kepatuhan bank umum.

Pemantauan risiko kepatuhan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dan APU PPT dan Divisi Manajemen Risiko. Divisi Kepatuhan dan APU PPT melakukan pemantauan atas implementasi manajemen risiko kepatuhan di setiap unit/seksi/divisi dan melaporkan hasilnya kepada Divisi Manajemen Risiko. Pemantauan dilakukan terhadap posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per aktivitas fungsional oleh unit/seksi/divisi terkait di bawah koordinasi oleh Divisi Kepatuhan dan APU PPT. Sementara Divisi Audit bertindak sebagai fungsi audit yang melakukan pemeriksaan terhadap implementasi risiko kepatuhan di setiap seksi/divisi dan Divisi Manajemen Risiko akan melaporkan profil risiko kepatuhan kepada manajemen termasuk menindaklanjuti temuan dari Divisi Audit.

7. Compliance Risk

a. Implementation of Risk Management for Compliance Risk

Compliance risk management and control is useful for mitigating the risk of non-compliance with applicable laws and regulations, by ensuring compliance with regulatory regulations, laws, and other applicable provisions.

The Compliance Unit (hereinafter referred to as "Compliance and AML CFT Division") is responsible for managing compliance risk, except for the obligation to review the Compliance Risk Management Policy carried out by the Risk Management Division. The reporting system to the Board of Directors regarding compliance risk analysis from the Risk Management Division is maintained and the results of the analysis are periodically evaluated.

The Director in charge of the Compliance Function has an important role in risk management for compliance risk with responsibilities at least as regulated in the applicable regulations concerning the implementation of the compliance function of commercial banks.

Compliance risk monitoring is carried out by the Compliance and AML CFT Division and the Risk Management Division. The Compliance and AML CFT Division monitors the implementation of compliance risk management in each unit/section/division and reports the results to the Risk Management Division. Monitoring is carried out on the position/risk exposure, as well as per functional activity by related units/sections/divisions under coordination by the Compliance and AML CFT Division. Meanwhile, the Audit Division acts as an audit function that carries out an examination of the implementation of compliance risk in each section/division and the Risk Management Division will report the compliance risk profile to management including following up on findings from the Audit Division.

8. Risiko Reputasi

a. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi

Risiko reputasi disebabkan oleh adanya publikasi negatif dan informasi yang tidak tepat terkait persepsi terhadap nasabah dan keterbukaan informasi yang memadai. Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi untuk menghindari pemberitaan dan tanggapan negatif yaitu dengan melakukan pemantauan berita di media. Oleh karena itu, setiap keluhan dan pengaduan nasabah ditangani dengan cepat sesuai prosedur.

Divisi Planning and Finance mencatat dan menatausahakan setiap kejadian yang terkait dengan risiko reputasi, termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian dan melakukan analisis untuk memperkirakan potensi kerugian pada Bank. Sementara data keluhan nasabah diadministrasikan dan dimonitor oleh Seksi Penanganan Pengaduan dan Perlindungan Nasabah.

Pelaporan mengenai risiko reputasi kepada Direksi secara berkala untuk keperluan evaluasi. Sebagai bentuk pengendalian risiko reputasi, Bank berpedoman pada kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip-prinsip transparansi dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah dan stakeholders lainnya dalam rangka mengendalikan risiko reputasi.

Bank juga menerapkan kebijakan komunikasi yang tepat dalam rangka menghadapi berita/publikasi yang bersifat negatif atau pencegahan informasi yang cenderung kontraproduktif, antara lain dengan cara menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk menangkal pemberitaan negatif. Sistem pengendalian internal risiko reputasi dilakukan dengan bekerjasama antara Divisi Planning and Finance dan Divisi Manajemen Risiko.

8. Reputational Risk

a. Implementation of Risk Management for Reputation Risk

Reputation risk arises from negative publications and inappropriate information related to customer perceptions and adequate disclosure of information. The Bank's efforts in mitigating reputation risk to avoid negative news and responses are by monitoring news in the media. Therefore, every customer complaint is handled quickly according to procedures.

The Planning and Finance Division records and administers every incident related to reputation risk, including the amount of potential loss caused by the incident and conducts analysis to estimate potential losses to the Bank. Meanwhile, customer complaint data is administered and monitored by the Customer Protection and Complaints Handling Section.

Reporting on reputation risk to the Board of Directors on a regular basis for evaluation purposes. As a form of reputation risk control, the Bank refers to written policies and procedures that comply with the principles of transparency and improvement of service quality for customers and other stakeholders to control reputation risk.

The Bank also implements appropriate communication policies to deal with negative news/publications or to prevent information that tends to be counterproductive, among others by implementing an effective media use strategy to counteract negative news. The reputation risk internal control system is carried out in collaboration between the Planning and Finance Division and the Risk Management Division.

Penanganan Kredit Bermasalah
Handling Non-Performing Loans

Penanganan kredit bermasalah pada Bank merupakan tanggung jawab Divisi Special Asset Management. Dalam menjalankan fungsinya, Divisi Special Asset Management tetap mengacu pada peraturan internal Bank dan peraturan eksternal seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan peraturan terkait yang berlaku lainnya. Selama tahun 2022, portofolio kredit bermasalah tetap terkendali di mana *NPL Gross* (non konsolidasian) berada pada 3,77% dan *NPL Net* (non konsolidasian) berada pada 1,43%.

The handling of non-performing loans is the responsibility of the Special Asset Management Division. In carrying out its functions, it still refers to the Bank's internal regulations and external regulations such as the Financial Services Authority Regulation (POJK) and other applicable relevant regulations. Throughout 2022, the non-performing loan portfolio remained under control where NPL Gross (non-consolidated) was recorded at 3.77% and NPL Net (non-consolidated) at 1.43%.

Divisi Special Asset Management

Divisi Special Asset Management mengelola aset yang bermasalah dan terpisah dari tugas Divisi Business Development. Dalam melaksanakan tugasnya, Divisi Special Asset Management mengacu pada kebijakan serta prosedur pengawasan, penyelamatan, dan penyelesaian kredit yang spesifik untuk masing-masing bisnis dan dilaksanakan melalui kerja sama sinergis dengan divisi-divisi lain yang terkait.

Pada praktiknya, Divisi Special Asset Management bersama dengan divisi-divisi terkait menyusun rangkaian kebijakan dan prosedur spesifik untuk mendukung portofolio kredit yang sehat. Dengan penerapan proses pengawasan dan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, diharapkan Bank dapat mengidentifikasi potensi kualitas kredit yang buruk maupun melakukan tindakan preventif yang diperlukan jika diperkirakan kualitas kredit menurun.

Bank menjamin independensi Divisi Special Asset Management dalam memberikan rekomendasi terkait pengawasan, penyelamatan, dan penyelesaian suatu kredit bermasalah. Hal ini karena adanya pemisahan fungsi kerja di Divisi Special Asset Management yang meliputi:

1. Fungsi *Loan Workout*
   Unit kerja bertanggung jawab dalam penanganan debitur yang berpotensi mengalami penurunan kualitas dan menyampaikan rekomendasi kepada Direksi, melaksanakan penyelamatan kredit sesuai rekomendasi dengan tetap mengacu pada pedoman dan kebijakan yang berlaku, serta melakukan pemantauan dan pengelolaan untuk memastikan penyelamatan kredit berjalan dengan baik sampai debitur kembali sehat.

Special Asset Management Division

The Special Asset Management Division manages non-performing assets and is separate from the duties of the Business Development Division. In carrying out its duties, the Special Asset Management Division refers to credit settlement, recovery, and supervision policies and procedures that are specific to each business which are formed through synergistic cooperation with other related divisions.

In practice, the Special Asset Management Division together with the relevant divisions to form a network specific policies and procedures to support sound credit portfolio. With the implementation of the process supervision and the prudential principle in giving credit, it is expected that the Bank can identify potential bad credit quality or take action preventive measures needed if credit quality is estimated decrease.

The Bank guarantees the independence of the Special Asset Management Division in providing recommendations regarding the supervision, recovery, and settlement of non-performing loans. This is due to the separation of work functions in the Special Asset Management Division which includes:

1. Loan Workout Function
   The work unit is responsible for handling debtors who have the potential to experience a decrease quality and make recommendations to Directors, carry out appropriate credit recovery recommendations while still referring to the prevailing guidelines and policies , and do monitoring and management to ensure credit recovery went well until the debtor returns to perform.

2. Fungsi *Collection & Recovery*
   Ada dua fungsi pada unit kerja ini. Pertama, memantau dan melaporkan perkembangan pengelolaan debitur terkait kepatuhan terhadap persyaratan kredit, melakukan pemantauan kinerja debitur tertentu dan menyampaikan suatu rekomendasi penyelamatan/ penyelesaian untuk kemudian dilaporkan kepada Direksi.

   Fungsi kedua adalah melakukan penyelesaian kredit sesuai dengan persetujuan dari Direksi sebagai tindak lanjut atas rekomendasi yang telah disetujui oleh Direksi. Debitur yang dinyatakan memiliki kredit bermasalah terus diawasi dan dilaporkan perkembangannya, untuk kemudian diputuskan metode penyelesaian kredit bermasalahnya. Dalam hal ini Bank memiliki beberapa metode penyelesaian, yaitu dengan cara penagihan kredit, pengambilalihan dan penjualan agunan, proses litigasi melalui pengadilan serta mengelola dengan maksimal seluruh aset untuk mendapatkan penyelesaian yang maksimal.

2. Collection & Recovery Function
   This work unit has two functions. The first is to monitor and report the development of debtor management related to compliance with loan requirements, as well as monitoring the performance of certain debtors and submitting a recommendation for recovery/ settlement to be reported to the Board of Directors.

   The second function is to carry out loan settlements in accordance with the approval of the Board of Directors as a follow-up to the recommendations that have been approved by the Board of Directors. Debtors who are declared to have non-performing loans continue to be monitored and their progress reported. Then, the Bank decides the method to use in resolving non-performing loans. In this case, the Bank has several settlement methods, namely by credit collection, takeover and sale of collateral, litigation through the courts and optimally managing all assets to obtain the maximum settlement.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Material Transaction Information Containing Conflict of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties/Related Parties

Bank telah mengungkapkan seluruh sifat dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai bagian dari kebijakan akuntansi penting terkait hubungan afiliasi (Pihak Berelasi), yang dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian Bank tahun 2022.

Definisi Pihak Berelasi

Bank Resona Perdania dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut dan anggotanya).
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

The Bank has disclosed all the nature and transactions with related parties as part of the important accounting policies related to affiliated (Related Party) relationships, as stated in the 2022 Consolidated Financial Statements.

Definition of Related Party

Bank Resona Perdania and its Subsidiaries conduct transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 concerning "Related Party Disclosures". A related party is a person or entity related to the entity that prepares financial statements (the reporting entity). The related parties are as follows:

1. The person or the closest family member has a relationship with the reporting entity if that person:
   a. Has control or joint control over the reporting entity;
   b. Has significant influence over the reporting entity; or
   c. Is a key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.
2. An entity is related to a reporting entity if one of the following conditions is met:
   a. The entity and the reporting entity are members of the same business group (meaning that the parent, subsidiary and subsequent subsidiaries are related to other entities).
   b. One entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture that is a member of a business group, of which the other entity is a member).
   c. The two entities are joint ventures of the same third party.
   d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of a third entity.
   e. The entity is a post-employment benefit plan for employee benefits of one of the entities or entities related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity that administers the program, the sponsoring entity is also related to the reporting entity.

f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang diidentifikasi dalam poin (1).
g. Orang yang diidentifikasi dalam poin (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Entities that are controlled or jointly controlled by persons are identified in point (1).
g. The person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Kewajaran dan Alasan Dilakukannya Transaksi

Seluruh transaksi yang dilakukan oleh Bank pada tahun 2022 telah dilakukan secara wajar (*arm's length*) dan sesuai dengan persyaratan komersial normal. Kewajaran transaksi dengan pihak terkait atau mengandung benturan kepentingan telah dilakukan secara wajar sesuai peraturan perundang-undangan. Transaksi dilakukan atas dasar alasan kebutuhan Bank dan bebas dari konflik kepentingan. Selama tahun 2022 terdapat transaksi pihak berelasi yang membutuhkan persetujuan RUPS, yaitu penambahan modal inti Bank melalui *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) sebesar Rp3 triliun dari Resona Bank, Ltd.

Fairness and Reasons for Transaction

All transactions in 2022 were conducted at arm's length and in accordance with normal commercial terms. The fairness of transactions with related parties or containing conflicts of interest has been carried out fairly pursuant to the laws and regulations. Transactions are carried out based on the needs of the Bank and are free from conflicts of interest. Throughout 2022 there were related party transactions that required GMS approval, namely the addition of the Bank's core capital through a Perpetual Subordinated Loan (PSL) of IDR3 trillion from Resona Bank, Ltd.

Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

Rincian saldo transaksi dengan pihak berelasi pada tahun 2022 dan 2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Realization of Related Party Transaction

The details of transaction balances with related parties in 2022 and 2021 is as follows:

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Jenis Transaksi Type of Transaction	**2022**	**2021**	**Kualitas Aset Produktif** Quality of Earning Assets	**Pihak Berelasi dengan Bank** Related Parties with the Bank	**Sifat Hubungan** Nature of Relationship
ASET Assets					
Giro Demand Deposits	5,926	7,018	Lancar Current	Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Pinjaman yang Diberikan Loans	206,046	82,000	Lancar Current	PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
	760	838	Lancar Current	Direksi & Pejabat Eksekutif Directors & Executive Officers	PT Bank Resona Perdania
Penyertaan Investment	92,228	92,228	Lancar Current	PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Liabilitas Liabilities					
Tabungan Savings	102	435		Direksi & Pejabat Eksekutif Directors & Executive Officers	PT Bank Resona Perdania

Jenis Transaksi Type of Transaction	**2022**	**2021**	**Kualitas Aset Produktif** Quality of Earning Assets	**Pihak Berelasi dengan Bank** Related Parties with the Bank	**Sifat Hubungan** Nature of Relationship
Giro Current Account	605	2,361		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
	30,977	6,113		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
	1,421	46		Saitama Resona Bank, Ltd.	Satu grup dengan Resona Bank, Ltd. melalui Resona Holdings, Inc. One group with Resona Bank, Ltd. through Resona Holdings, Inc.
	1,996	1,879		Kansai Mirai Bank, Ltd.	Satu grup dengan Resona Bank, Ltd. melalui Resona Holdings, Inc. One group with Resona Bank, Ltd. through Resona Holdings, Inc.
	152	-		The Bank of Yokohama, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
	26	24		The Minato Bank, Ltd.	Satu grup dengan Resona Bank, Ltd. melalui Resona Holdings, Inc. One group with Resona Bank, Ltd. through Resona Holdings, Inc.
Deposit on Call Deposit on Call	-	15,000		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Kewajiban Bunga *Deposit on Call* Interest Liability of Deposit on Call	-	1		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Pinjaman yang Diterima Borrowings	622,720	142,530		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
	155,680	-		The Bank of Yokohama, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Pinjaman Subordinasi Subordinated Borrowings	-	712,650		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Transaksi Sewa Diterima di Muka Unearned Lease Transactions	76	75		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Laba Rugi Profit Loss					
Pendapatan Bunga Kredit Loan Interest Income	5,539	6,094		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Beban Bunga Giro Current Account Interest Expense	8	5		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Beban Bunga *Deposit On Call* Deposit on Call Interest Expense	(1)	1		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary

Jenis Transaksi Type of Transaction	2022	2021	Kualitas Aset Produktif Quality of Earning Assets	Pihak Berelasi dengan Bank Related Parties with the Bank	Sifat Hubungan Nature of Relationship
Beban Bunga Pinjaman yang Diterima Borrowings Interest Expense	2,570	2,730		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Beban Bunga Pinjaman yang Diterima Borrowings Interest Expense	769	-		The Bank of Yokohama, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Beban Bunga Pinjaman Subordinasi Subordinated Borrowings Interest Expense	15,862	15,227		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Pendapatan Sewa Lease Income	28	133		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Pendapatan *Professional Fee* Professional Fee Income	162	280		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Komitmen & Kontinjensi Commitments & Contigencies					
Fasilitas Pinjaman yang Belum Ditarik Unused Borrowing Facilities	2,957,920	3,135,660		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Fasilitas Pinjaman yang Belum Ditarik Unused Borrowing Facilities	155,680	285,060		The Bank of Yokohama, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik – *Uncommitted* Loan Facilities to Customers-Uncommitted	143,954	268,000		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary

Kebijakan Perusahaan terkait Mekanisme Review atas Transaksi dan Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Bank memiliki kebijakan internal terkait dengan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi dan transaksi dengan pihak berelasi. Dalam transaksi pemberian pinjaman yang mengandung unsur afiliasi dan unsur berelasi maka transaksi pemberian pinjaman tersebut wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait tidak boleh bertentangan dengan prosedur umum pemberian penyediaan dana yang berlaku dan wajib tetap memberikan keuntungan yang wajar bagi Bank dan juga penyediaan tersebut wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

The Bank Policy Regarding Review Mechanism of Transactions and Compliance with Related Regulations and Provisions

The Bank has internal policies related to transactions containing conflicts of interest and/or transactions with affiliated parties and transactions with related parties. The lending transactions that contain elements of affiliation and related elements are subject to the approval of the Board of Commissioners. The policy for providing funds to related parties must not conflict with the general procedures for providing provision of funds. It must also provide reasonable profits for the Bank and such provision is subject to the approval of the Board of Commissioners.

Penyediaan Dana, Komitmen maupun Fasilitas Lain yang Dapat Dipersamakan dengan itu dari Setiap Entitas yang Berada dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank kepada Debitur dan/atau Pihak-pihak yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank

Provision of Funds, Commitments or Other Equivalent Facilities from Any Entity in Business Group with the Bank to Debtor and/or Parties Obtaining Provision of Funds from the Bank

Jumlah penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan sampai dengan 31 Desember 2022 oleh kelompok usaha Bank yang terdiri dari Bank Resona Perdania (BRP), Resona Bank, Ltd. (RB) selaku pemegang saham pengendali, dan PT Resona Indonesia Finance (RIF) selaku perusahaan anak adalah sebesar Rp3,28 triliun dengan pemberian kepada 53 debitur.

The amount of provision of funds, commitments and other facilities as of December 31, 2022 by the Bank's business groups consisting of Bank Resona Perdania (BRP), Resona Bank, Ltd. (RB) as the controlling shareholders and PT Resona Indonesia Finance (RIF) as the subsidiary company, amounting to IDR3.28 trillion with disburse to 53 debtors.

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Kolektibilitas Collectability	**Jumlah Debitur** Number of Debtors	**Fasilitas pada RB** Facility at RB	**Fasilitas pada BRP** Facility at BRP	**Fasilitas pada RIF** Facility at RIF	**Total Eksposur** Total Exposure
Lancar Current	47	483,704	2,357,668	190,372	3,031,743
Dalam Perhatian Khusus Special Mention	4	7,473	127,565	14,956	149,993
Kurang Lancar Sub Standard	-	-	-	-	-
Diragukan Doubtful	-	-	-	-	-
Macet Loss	2	-	64,883	28,741	93,624
Total	**53**	**491,176**	**2,550,115**	**234,069**	**3,275,360**

Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan untuk Melakukan Penyediaan Dana Antara Bank dan Entitas Lain dalam Suatu Kelompok Usaha

Prohibitions, Limitations and/or Significant Obstacles to Provision of Funds between the Bank and Other Entities in Business Group

Berdasarkan kebijakan internal Bank mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait (individu ataupun kelompok, termasuk pejabat eksekutif, Direksi dan Komisaris Bank), Bank Resona Perdania telah melaksanakan penyediaan dana kepada pihak terkait secara wajar dengan syarat yang wajar dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum

Penyediaan Dana Pihak Terkait

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank telah menetapkan kebijakan yang mencakup batasan dalam pemberian dana kepada pihak terkait sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (POJK) No.32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum dan POJK No.38/POJK.03/2019 tentang Perubahan atas POJK No.32/POJK.03/2018 tentang BMPK dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum.

Pihak terkait adalah perorangan atau perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan/atau keuangan. BMPK dihitung sesuai dengan POJK No. 32 tahun 2018 dan POJK No.38 Tahun 2019. Sepanjang tahun 2022, tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampauan terhadap BMPK atas penyediaan dana kepada Pihak Terkait Bank.

Based on the Bank's internal policy regarding the provision of funds to related parties (individuals or groups, including executive officers, Directors and Commissioners of the Bank), Bank Resona Perdania has provided funds to related parties fairly under reasonable terms with the approval of the Board of Commissioners.

Legal Lending Limit and Provision of Large Funds For Commercial Banks

Provision of Funds for Related Party

In carrying out its business activities, the Bank has established policies that include limits in providing funds to related parties in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No.32/POJK.03/2018 concerning the Legal Lending Limit (LLL) and Provision of Large Funds for Commercial Banks and POJK No.38/POJK.03/2019 concerning Amendments to POJK No.32/POJK.03/2018 concerning LLL and Provision of Large Funds for Commercial Banks.

Related parties are individuals or companies that have a controlling relationship with the Bank, either directly or indirectly, through ownership, management, and/or financial relationships. LLL is calculated in accordance with POJK No. 32 of 2018 and POJK No. 38 of 2019. Throughout 2022, there were no violations and/or exceedances of the LLL for the provision of funds to the Bank Related Parties.

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Kebijakan Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bank meyakini bahwa sumber daya manusia (SDM) yang andal merupakan fondasi dalam mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan sekaligus merealisasikan rencana bisnis yang telah ditetapkan, sehingga SDM menjadi bagian penting yang tak terpisahkan dari kegiatan operasional yang dijalankan. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, Bank berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi SDM guna meningkatkan integritas, dedikasi dan kompetensi sesuai bidangnya masing-masing untuk mendukung pencapaian target yang telah ditetapkan. Bank telah memiliki sistem manajemen sumber daya manusia (SDM) yang meliputi rekrutmen, pelatihan, karier, kepemimpinan, serta sistem remunerasi.

Program Strategis Tahun 2022

Untuk mendukung pertumbuhan yang tercermin dalam rencana bisnis Bank, pada tahun 2022 Bank berupaya untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi struktur organisasi yang fokus kepada peran atau fungsi dari masing-masing struktur tersebut, baik di Kantor Pusat, Cabang, maupun Cabang Pembantu. Untuk itu, Bank berupaya untuk terus melakukan pengembangan sumber daya manusia (SDM), termasuk promosi, mutasi, rotasi, serta menarik talenta-talenta dari luar organisasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan organisasi. Adapun program pengembangan SDM di tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan sumber daya manusia pada aktivitas perkreditan ditujukan agar Bank dapat mencapai target kredit dengan kualitas lancar dan mengurangi jumlah kredit bermasalah. Program yang akan dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia pada aktivitas perkreditan dengan penerapan program utama yaitu program pelatihan yang terkait dengan proses kredit secara keseluruhan (*end-to-end credit process training*) mulai dari inisiasi (tenaga pemasaran) hingga pencairan (administrasi kredit) serta penanganan kredit bermasalah yang didukung pula dengan program terkait dengan pelayanan nasabah, peningkatan berkomunikasi dan negosiasi termasuk situasi/kondisi perubahan ekonomi dan bisnis.
2. Pengembangan sumber daya manusia terkait pemahaman dan penerapan konsep keuangan berkelanjutan dengan tujuan sudah melekat dan tercermin dari kegiatan yang dilakukan.
3. Melanjutkan progam-program wajib termasuk sertifikasi manajemen risiko bagi karyawan khususnya pengurus dan pejabat tertentu.

Human Resources Management and Development Policy

The Bank believes that competent human resources (HR) are the foundation in realizing sustainable business growth as well as realizing the established business plans, making HR an integral and inseparable part of the operational activities. To optimize this, the Bank is committed to developing the competencies of its human resources to increase integrity, dedication, and competency in their respective fields to support the achievement of the predetermined targets. The Bank has a human resource management system (HR) that includes recruitment, training, career, and leadership as well as a remuneration system.

Strategic Programs in 2022

To support the growth as reflected in the Bank's business plan, in 2022, the Bank strives to optimize the effectiveness and efficiency of its organizational structure, with a focus on the roles and functions of each structure at the Head Office, Branches, and Supporting Branches. Therefore, the Bank strives to continuously develop its human resources (HR), including promotions, transfers, rotations, and attracting talents from outside the organization in accordance with the needs and capabilities of the organization. The HR development programs in 2022 are as follows:

1. Human resource development in credit activity is aimed for achieving Bank's credit targets with current quality and reduce the number of non performing loans. Program to be carried out in human resources development in credit activities with implementation of the main program, namely the training program related to the credit process as a whole (end-to-end credit process training) starting from initiation (marketing personnel) to disbursement (credit administration) as well as handling non-performing loans also supported by programs related customer service, communication improvement and negotiations including changing situations/conditions economy and business.
2. Developing human resources related to the understanding and application of the concept of sustainable finance, and the aim is, all these concepts are reflected in their day today work.
3. Continuing mandatory programs, including risk management certification for employees, specifically managers and certain officers.

4. Melanjutkan program pelatihan kepemimpinan dengan tujuan mencetak pemimpin yang dapat dipercaya dan diandalkan.
5. Melaksanakan program keterikatan karyawan dengan cara melibatkan semua tingkat karyawan dalam kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan mendukung peningkatan produktivitas karyawan.

4. Continuing leadership training programs with the aim of producing trusted and reliable leaders.
5. Implementing the employee engagement program by involving all levels of employees in specific activities with the objective of supporting the enhancement of employee productivity.

Manajemen SDM Perusahaan

Rekrutmen

Bank memiliki sistem rekrutmen SDM yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, baik pada masa kini maupun masa mendatang. Bank melakukan proses pencarian kandidat dilakukan dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Kandidat yang potensial akan menjalani rangkaian tahapan-tahapan yang terorganisir dan sistematis yang melibatkan para penanggung jawab dari divisi dan seksi, untuk memastikan penempatan di saat yang tepat sesuai kebutuhan Bank.

Bank memastikan seluruh proses rekrutmen yang dilaksanakan selalu mengedepankan kompetensi calon karyawan dan tidak terdapat diskriminasi jenis kelamin, suku, agama, dan ras (SARA). Adapun komposisi jumlah karyawan masuk berdasarkan proses rekrutmen yang dijalankan selama 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Company HR Management

Recruitment

The Bank has a HR recruitment system that has been adjusted to the needs and challenges that Bank will be faced in the present and in the future. The Bank conducts a candidate search process from various sources, both internal and external. Potential candidates will undergo a series of stages that are organized and systematic involving those in charge of divisions and sections, to ensure placement at the right time according to the needs of the Bank.

The Bank ensures that in every recruitment process, the competence of prospective employees always prioritizes and there is no gender, ethnic group, religion, and race (SARA) discrimination. The composition of the number new employees based on the recruitment process that has been conducted for the last 3 (three) years is as follows:

Uraian Description	2022	2021	2020
Karyawan Masuk New Employee	62	17	22

Program dan Kebijakan Pengembangan Kompetensi

Bank meyakini bahwa SDM yang andal, berintegritas, dan memiliki kompetensi yang baik dapat mendorong pertumbuhan usaha Bank. Dengan demikian, Bank senantiasa melaksanakan program pendidikan dan pelatihan pengembangan kompetensi SDM sesuai dengan kebutuhan organisasi dan tugas tanggung jawab karyawan yang bersangkutan agar dapat mewujudkan visi dan misi Bank.

Sepanjang tahun 2022, Bank melakukan sejumlah pelatihan mulai dari *mandatory training*, pelatihan fungsional/teknikal dan *softskill* dengan total biaya pelatihan secara non konsolidasian mencapai Rp2,69 miliar. Berikut disampaikan rincian pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Bank sepanjang tahun 2022.

Competency Development Programs and Policies

The Bank believes that reliable, integrity-driven, and competent human resources can boost the growth of Bank's business. In line with this belief, the Bank continuously carries out education and training programs to develop HR competencies based on the needs of the organization and the responsibilities of each employee to realize Bank's vision and mission.

Throughout 2022, the Bank has carried out a number of training starting from mandatory training, functional/technical and soft skills training with a total cost training on a non-consolidated basis reached IDR2.69 billion. The following provides details of education and training that has been carried out by the Bank throughout year 2022.

Tabel Pendidikan dan Pelatihan SDM Tahun 2022
Table of HR Education and Training in 2022

No.	Nama Pelatihan Name of Training	Penyelenggara Organizer	Jumlah Peserta Total Participant
1	*Advance Microsoft Excel & Effective Data Report Power Pivot & Macro/VBA*	Banking Finance Development Center (BFDC)	10
2	*Advanced Analyst Credit for Syndication Loan & Linkage Program*	Infobank Institute	2
3	*Awareness of ISO 37001:2016; Development & Implementation Anti-Bribery Management System*	Risiko Manajemen Gagasan	14
4	*Big Data Analytics for Money Laundering Detection*	PPATK	3
5	Buku Panduan Akuntansi Perbankan (BPAK) sesuai dengan SEOJK No. 34/SEOJK-03/2021 Banking Accounting Handbook (BPAK) in accordance with SEOJK No.34/SEOJK-03/2021	Prospero Solution	2
6	*Certified PSAK Course*	PPA FEB UI	2
7	*Complaint Handling for Financial Industry*	One Point	7
8	*Grafonomy dan Document Checking* (*Manual & Digital*)	PT. Trininti Solusi Kreatifindo	5
9	*How to Communicate Audit Result Effectively*	IAIB (Ikatan Auditor Intern Bank) Bank Internal Auditors Association	3
10	Hukum Pertanahan Land Law	Pusat Pengkajian Informasi Nasional Study Center for National Information	2
11	IHT "*Employment Relationship*"	Exsaudi R. Simanullang & Partners	10
12	*Interest Rate Risk in The Banking Book* (IRRBB): Konsep, Teknis & Strategi Implementasi IRRBB Framework Concept, Technical & Implementation Strategy of IRRBB Framework	BFDC	2
13	ISO 37001: *Anti-Bribery Management System*	Mahaka Institute	3
14	Konferensi Nasional IKAI IKAI National Conference	Ikatan Komite Audit Indonesia Indonesian Audit Committee Association	2
15	*Manage NPL with Early Warning System* (EWS)	Mknows	4
16	*Microsoft Excel for Basic – Intermediate*	Mahaka Institute	51
17	Pelaksanaan *Webinar Batch-2 2022* (Penguatan Program APU-PPT) Implementation of the 2022 Batch-2 Webinar (Strengthening the APU-PPT Program)	FKDKP	6
18	Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) SPPUR J4 – Setelmen Pembayaran Transaksi *Trade Finance* Competency-Based Training (CBT) SPPUR J4 - Trade Finance Transaction Payment Settlement	IBI	2
19	Pembukuan *Loss* dari Restrukturisasi Kredit Bookkeeping of Loss from Debt Restructuring	Risiko Manajemen Gagasan	32
20	Penerapan APU dan PPT Berbasis Risiko dalam Mendukung *Good Corporate Governance* Implementation of Risk-Based APU and PPT in Supporting Good Corporate Governance	Infobank Institute	2
21	Perhitungan ATMR Risiko Operasional: Strategi Perhitungan ATMR Berdasarkan SEOJK No.6/SEOJK.03/2020 Calculation of Operational Risk RWA: RWA Calculation Strategy Based on SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020	Infobank Institute	2
22	PMP *Exam Preparation Training*	Avenew Group	2
23	*Procurement Management*	Johnson Indonesia	3
24	*Qualified Internal Auditor for Basic Level*	Yayasan Pendidikan Internal Audit Foundation of Internal Audit Education	2

No.	Nama Pelatihan Name of Training	Penyelenggara Organizer	Jumlah Peserta Total Participant
25	*Refreshment APU-PPT: Regulation & Issues Update Anti Money Laundering & Counter Terrorism Financing*	BFDC-PPATK	80
26	*Refreshment Bancassurance*	Panin Dai-ichi Life	19
27	*Refreshment Program General Banking Level 1*	LPPI	10
28	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko	BSMR	30
29	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1, 2, 3, 4	BSMR	26
30	Sertifikasi *Treasury Dealer Level Basic, Advance*	LSPP	3
31	*Service Excellence & Complaint Handling Management*	Johnson Indonesia	5
32	Simulasi Perhitungan ICAAP berdasarkan Kerangka Kerja Basel III Simulation of ICAAP Calculation based on the Basel III Framework	Prospero Solution	3
33	*Statistic for Bankers in Risk Management Sector*	Risiko Manajemen Gagasan	14
34	*Supervisory Management*	Johnson Indonesia	2
35	Transaksi *Money Market, Fixed Income, Forex & Derivative*	PT. Trininti Solusi Kreatifindo	6
36	Sertifikasi SPPUR 6 - Pengelolaan Uang Tunai SPPUR 6 Certification - Cash Management	LSPP	3
37	*Digital Banking Fundamental: Architecture, Security, Risks and Controls*	PT. Andalan Teknologi Inovasi	1
38	Webinar "*Understanding Strategies and Important Aspects in Making Effective Legal*"	PT Justika Siar Publika	2
39	Webinar LPPI "Mitigasi Risiko Pencucian Uang di Era Digital" LPPI Webinar "Money Laundering Risk Mitigation in the Digital Era"	LPPI	3
40	*Refreshment Treasury Dealer*	ACI Indonesia	1
41	*Business Presentation Training*	Learning Resources	54
42	Efektivitas dan Legalitas Tanda Tangan Elektronik dan e-Materai dalam Transaksi Keuangan di Indonesia Effectiveness and Legality of Electronic Signatures and e-Stamps in Financial Transactions in Indonesia	Hukum Online	11
43	*Credit Analysis by Considering Social & Environmental Aspect* (SF Batch 3)	LPPI	18
44	*CompTIA Cybersecurity Analyst (CySA+) Training*	INIXINDO	1
45	*Docker and Kubernetes*	INIXINDO	2
46	*Liquidity Risk and Market Risk Management*: Strategi Pengelolaan Likuiditas dan Mitigasi Risiko Pasar Liquidity Management Strategy and Market Risk Mitigation	Infobank Institute	2
47	Menguji Akurasi Manajemen Risiko Operasional melalui Penerapan *Stress Testing (Scenario Analysis)* yang Implementatif Testing the Accuracy of Operational Risk Management through Implementation of Implementative Stress Testing (Scenario Analysis).	Learning Media Indonesia	2
48	Perlindungan Konsumen Dalam Era Digitalisasi, Penerapan Pengawasan *Market Conduct* dan Dampaknya Bagi Perbankan Consumer Protection in the Digitalization Era, Implementation of Market Conduct Supervision and Its Impact on Banking	FKDKP	8

No.	Nama Pelatihan Name of Training	Penyelenggara Organizer	Jumlah Peserta Total Participant
49	Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) SPPUR J5 – Pengelolaan Transfer Dana, Pengelolalan Uang Tunai, Penukaran Valuta Asing dan Pembawaan Uang kertas Asing, Setelmen Pembayaran Transaksi *Trade Finance*, Transaksi Tresuri SPPUR J5 Competency-Based Training – Fund Transfer Management, Cash Management, Foreign Exchange and Delivery of Foreign Banknotes, Trade Finance Transaction Payment Settlements, Treasury Transactions	IBI	23
50	Teknik Audit Teknologi Informasi Information Technology Audit Techniques	CRMS Indonesia	1
51	*Risk Appetite Statement*	Risiko Manajemen Gagasan	2
52	*Refreshment APU-PPT "Regulation & Issues Update Anti Money Laundering & Counter Terrorism Financing" Batch 3 & 4*	BFDC	74
53	*Refreshment BSMR - "Strategic Risk Management: New Tools for Competitive Advantage in VUCA Era"*	BSMR	17
54	Analisa Agunan Kredit Collateral Credit Analysis	PT. Trininti Solusi Kreatifindo	2
55	Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan Identify Suspicious Financial Transactions	FKDKP	5
56	Peran Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Risiko Operasional yang Optimal The Role of Information Technology in Optimal Operational Risk Management	Prospero	2
57	*Refreshment*: Integrasi Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial pada Bank Integration of Environmental and Social Risk Management at the Bank	BSMR	5
58	Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) SPPUR J6 – Pengelolaan Transfer Dana, Pengelolaan Uang Tunai SPPUR J6 Competency-Based Training – Fund Transfer Management, Cash Management	IBI	8
59	Webinar *"Arbitrator Talks: The Future of Arbitration for Financial Sector's Dispute Settlement in Indonesia"*	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)	4
60	*Refreshment Anti Fraud: Cyber Crime & Anti Fraud in Bank*	RMG	176
61	*Training Leadership: "Self Leadership"*	HR EXCELLENCY	25
62	*Refreshment APU-PPT* (Program *Refreshment* BSMR)	PT. Trininti Solusi Kreatifindo	32
63	Analisa Keputusan Kredit Berdasarkan Analisa *Cash Flow* Credit Decision Analysis Based on Cash Flow Analysis	BFDC	5
64	*Certified People Development Specialist*, Desain Kompetensi & Kamus Kompetensi Jabatan Certified People Development Specialist, Competency Design and Job Competency Dictionary	HRD Forum	2
65	*Fraud Detection & Investigation for Internal Auditors*	IIAI	1
66	Sertifikasi Kompetensi MSDM Skema General Manager Sumber Daya Manusia (GM SDM) HRM Competency Certification General Manager Human Resources (GM SDM) Scheme	LSP MSDM	1
67	Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) SPPUR J6 – Penukaran Valuta Asing Dan Pembawaan Uang Kertas Asing, Setelmen Transaki Tresuri SPPUR J6 Competency-Based Training – Foreign Currency Exchange and Delivery of Foreign Banknotes, Settlement of Treasury Transactions	IBI	3
68	*Webinar "To Be a Great Professional GA"*	HR Wikipedia Indonesia	5

No.	Nama Pelatihan Name of Training	Penyelenggara Organizer	Jumlah Peserta Total Participant
69	SPPUR J5 - Penukaran Valas & Pembawaan Uang Kertas Asing SPPUR J5 - Currency Exchange & Deliverey of Foreign Banknotes	LPPI	14
70	*Credit Analysis on Social & Environmental Aspects - Batch 5*	LPPI	12

Karier dan Kepemimpinan

Bank Resona Perdania berupaya untuk mempersiapkan calon pemimpin di masa mendatang agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan posisi Bank di industri perbankan Indonesia. Untuk itu, di tahun 2022, Bank mengadakan program pelatihan kepemimpinan dari level staff hingga Kepala Divisi. Melalui program ini, para karyawan dibekali dengan pengetahuan kepemimpinan dengan berbagi topik sesuai dengan tingkatannya, hal ini bertujuan untuk menyiapkan generasi penerus calon pemimpin Bank sejak awal. Adapun program pelatihan kepemimpinan ini akan berkelanjutan hingga di tahun mendatang.

Career and Leadership

Bank Resona Perdania strives to prepare future leaders in order to maintain and improve the Bank's position in the Indonesian banking industry. For this reason, in 2022, the Bank held a leadership training program from staff level to Division Head. Through this program, employees are equipped with leadership knowledge by sharing topics according to their level, with the aim of preparing a generation of future leaders. The leadership training program will continue in the coming year.

Remunerasi

Hingga tahun 2022, Bank telah melaksanakan sistem remunerasi berbasis kinerja yang telah sesuai dengan standar industri perbankan yang berlaku di Indonesia. Pelaksanaan sistem remunerasi tersebut telah disesuaikan dengan perkembangan kinerja Bank setiap tahun dengan tetap mengutamakan peningkatan kesejahteraan karyawan. Adapun jumlah remunerasi karyawan dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Remuneration

As of 2022, the Bank has implemented a performance-based remuneration system in accordance with the prevailing banking industry standards in Indonesia. The implementation of this remuneration system has been adjusted to the development of the Bank's performance each year while still prioritizing to improve employee welfare. The total employee remuneration for the last 3 (three) years is as follows:

Tabel Jumlah Remunerasi Karyawan Tahun 2020-2022
Table of Total Employee Remuneration for 2020-2022

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Uraian Description	2022	2021	2020
Remunerasi Karyawan Employee Remuneration	127,188.00	126,112.00	124,855.80

Know Your Employee

Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP mengenai Implementasi dari Strategi Anti Fraud, Bank telah mengimplementasikan program *"Know Your Employee"* sebagai bentuk komitmen Bank terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia. Melalui sistem dan strategi dari program *"Know Your Employee"*, Bank membangun *database* karyawan dalam suatu kerangka kerja yang dirumuskan bersama dengan Petugas Fungsi *Anti Fraud*.

Know Your Employee

Referring to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/28/DPNP regarding the Implementation of the Anti-Fraud Strategy, the Bank has implemented the "Know Your Employee" program as a form of the Bank's commitment to the regulations prevailing in Indonesia. Through the system and strategies of the "Know Your Employee" program, the Bank has built an employee database within a framework that was formulated together with the Anti-Fraud Function Officers.

Program Pensiun

Berikut disampaikan informasi jumlah karyawan yang pensiun selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Tabel Jumlah Karyawan Pensiun Tahun 2020-2022
Table of Number of Retired Employees for 2020-2022

Uraian Description	2022	2021	2020
Karyawan Pensiun Retired employee	6*)	7*)	8

*) Termasuk karyawan yang meninggal dunia
*) Including deceased employees

Retire Program

The following provides information on the number of employees who retired during the last 3 (three) years.

Program Kerja Pengelolaan dan Pengembangan SDM ke Depan

Program pengembangan SDM di tahun 2023, masih melanjutkan program kerja di tahun 2022, seperti program Kaizen, program keterlibatan karyawan, dan program pendidikan dan pelatihan yang terkait dengan sertifikasi seperti manajemen risiko, treasuri serta sertifikasi kompetensi Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR). Selain itu terdapat pula program pengembangan kompetensi lainnya terkait dengan teknis/fungsi dan juga non teknis serta kepemimpinan untuk seluruh tingkatan jabatan karyawan.

Selain itu untuk pengembangan karyawan juga akan melanjutkan program *talent management* untuk karyawan secara bertahap dari level atas, dimana dari hasil *talent pool* tersebut akan dirancang kembali jalur karir yang tepat serta rencana pengembangan untuk karyawan-karyawan tersebut.

Future HR Management and Development Work Program

The HR program in 2023 will be the continuation of the work programs from 2022, such as the Kaizen program, employee involvement program, and education and training programs related to certifications such as risk management, treasury, and competency certification for the Rupiah Currency Payment System and Management (SPPUR). In addition, there are also other competency development programs related to technical/functional and non-technical aspects and leadership for all levels of employees.

Furthermore, for employee development, the Bank will also continue the talent management program for employees gradually from top level, where the talent pool result will be redesigned the proper career path and also development for such employees.

Demografi SDM

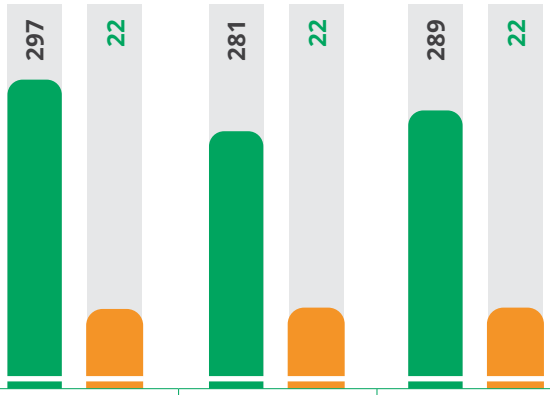
Jumlah karyawan Bank non konsolidasi sampai dengan akhir tahun 2022 adalah sebanyak 289 orang, mengalami peningkatan 8 orang atau 2,85% jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebanyak 281 orang. Sementara, jumlah keseluruhan karyawan Anak Perusahaan Bank, yakni Resona Indonesia Finance (RIF) pada tahun 2022 tercatat sebanyak 22 orang, berjumlah sama dibanding tahun sebelumnya yang berjumlah 22 orang.

HR Demographic

The number of Bank non consolidated employees as of the end of 2022 was 289 people, an increase of 8 people or 2.85% compared to 2021 of 281 people. Meanwhile, the total number of employees at the Bank's subsidiary, namely Resona Indonesia Finance (RIF), was recorded at 22 people in 2022, the same number as the previous year of 22 people.

Jumlah Keseluruhan Karyawan | Total Employees

Orang | People



	2020	2021	2022
Bank Resona Perdania	297	281	289
Resona Indonesia Finance	22	22	22

Bank Resona Perdania Resona Indonesia Finance

Tabel Demografi Keseluruhan Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan
Table of Overall Employees Demographics by Position

Jabatan Position	2022	2021	2020
Bank Resona Perdania			
Dewan Komisaris The Board of Commissioners	4	4	4
Direksi The Board of Directors	6	7	6
Komite Audit Audit Committee	4	4	5
Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	4	4	4
Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee	3	3	3
Resona Indonesia Finance			
Dewan Komisaris The Board of Commissioners	2	2	2
Direksi The Board of Directors	4	3	4

Jabatan Position	2022		2021		2020	
	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage
Bank Resona Perdania						
Pejabat Eksekutif Executive Officer	23	7.96%	22	7.83%	23	7.74%
Staf Staff	266	92.04%	259	92.17%	274	92.26%
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania Total Employees at Bank Resona Perdania	289	100.00%	281	100.00%	297	100.00%

Jabatan Position	2022		2021		2020	
	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage
Resona Indonesia Finance						
Pejabat Eksekutif Executive Officer	6	27.27%	7	31.82%	6	27.27%
Staf Staff	16	72.73%	15	68.18%	16	72.73%
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania Total Employees at Resona Indonesia Finance	22	100.00%	22	100.00%	22	100.00%
Total	**311**		**303**		**319**	

Tabel Demografi Keseluruhan Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Table of Overall Employees Demographics by Education Level

Tingkat Pendidikan Education Level	2022		2021		2020	
	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage
Bank Resona Perdania						
> S2 Master's Degree and higher	33	11.42%	27	9.61%	25	8.42%
S1 Bachelor's Degree	213	73.70%	210	74.73%	223	75.08%
Diploma (D1-D3) Diploma (D1-D3)	30	10.38%	28	9.96%	30	10.10%
< SMA Senior high school or lower	13	4.50%	16	5.69%	19	6.40%
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania Total Employees at Bank Resona Perdania	289	100.00%	281	100.00%	297	100.00%
Resona Indonesia Finance						
> S2 Master's Degree and higher	0	0%	0	0.00%	1	4.55%
S1 Bachelor's Degree	21	95.45%	20	90.91%	19	86.36%
Diploma (D1-D3) Diploma (D1-D3)	0	0%	0	0.00%	0	0.00%
< SMA Senior high school or lower	1	4.55%	2	9.09%	2	9.09%
Jumlah Karyawan Resona Indonesia Finance Total Employees at Resona Indonesia Finance	22	100.00%	22	100.00%	22	100.00%
Total	**311**		**303**		**319**	

Tabel Demografi Keseluruhan Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian
Table of Overall Employees Demographics by Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2022		2021		2020	
	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage
Bank Resona Perdania						
Tetap Permanent	270	93.43%	279	99.29%	292	98.32%
Tidak Tetap Contract	19	6.57%	2	0.71%	5	1.68%
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania Total Employees at Bank Resona Perdania	289	100.00%	281	100.00%	297	100.00%
Resona Indonesia Finance						
Tetap Permanent	22	100.00%	22	100.00%	21	95.45%
Tidak Tetap Contract	0	0.00%	0	0.00%	1	4.55%
Jumlah Karyawan Resona Indonesia Finance Total Employees at Resona Indonesia Finance	22	100.00%	22	100.00%	22	100.00%
Total	**311**		**303**		**319**	

Tabel Demografi Keseluruhan Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Table of Overall Employees Demographics by Gender

Jenis Kelamin Gender	2022		2021		2020	
	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage
Bank Resona Perdania						
Laki-laki Male	152	52.60%	140	49.82%	151	50.84%
Perempuan Female	137	47.40%	141	50.18%	146	49.16%
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania Total Employees at Bank Resona Perdania	289	100.00%	281	100.00%	297	100.00%
Resona Indonesia Finance						
Laki-laki Male	11	50.00%	11	50.00%	12	54.55%
Perempuan Female	11	50.00%	11	50.00%	10	45.45%
Jumlah Karyawan Resona Indonesia Finance Total Employees at Resona Indonesia Finance	22	100.00%	22	100.00%	22	100.00%
Total	**311**		**303**		**319**	

Teknologi Informasi
Information Technology



Kebijakan Pengelolaan dan Pengembangan Teknologi Informasi

Bank senantiasa beradaptasi dengan kondisi yang terjadi dalam rangka meningkatkan efisiensi proses bisnis dan menghadirkan layanan perbankan yang semakin berkualitas bagi nasabah. Untuk merespon perkembangan bisnis perbankan, Bank terus melakukan pengembangan dan penyempurnaan teknologi informasi. Bank percaya melalui dukungan teknologi informasi menjadi hal yang penting pasca pandemi COVID-19 seiring dengan adanya perubahan pola komunikasi dan transaksi di industri perbankan, yakni dari yang bersifat *offline* menjadi *online*. Bank percaya bahwa pelayanan kepada nasabah akan dapat meningkat dengan mendorong pengembangan teknologi informasi sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Program Kerja Divisi Teknologi Informasi

Sepanjang tahun 2022, Divisi Teknologi Informasi Bank telah merealisasikan sejumlah program kerja, di antaranya:

- Pengembangan dan implementasi modul *Trade Finance* untuk *Internet Banking.*
- Otomasi proses dengan menggunakan aplikasi *robotic*.
- Pengembangan lanjutan sistem Data Mart Korporat.

Information Technology Management and Development Policy

The Bank always adapts to all kind of conditions in order to improve the efficiency of business processes and to provide the increasingly high quality banking services for customers. In response to the development of the banking business, the Bank continues to develop and improve information technology. The Bank believes that the support of information technology is an important aspect after the COVID-19 pandemic, as there has been a shift in the pattern of communication and transactions in the banking industry, from offline to online. The Bank believes that customer service will improve through promoting the development of information technology in accordance with the conditions.

Information Technology Division Work Program

Throughout 2022, the Bank's Information Technology Division has implemented a number of work programs, including:

- Development and implementation of the Trade Finance module for Internet Banking.
- Automation process using robotic applications.
- Continue the development of Corporate Data Mart system.

- Pengembangan aplikasi LCR dan NSFR.
- Pengembangan dan implementasi sistem BI-Fast.
- Asesmen maturitas sistem keamanan *cyber* korporat.
- Implementasi SOC (*Security Operation Center*).

- Development of LCR and NSFR applications.
- Development and implementation of the BI-Fast system.
- Assessment of the maturity of the corporate cyber security system.
- Implementation of SOC (Security Operation Center).

Manajemen Teknologi Informasi

Information Technology Management

Pengembangan Kompetensi SDM Teknologi Informasi

Bank berkomitmen untuk menyiapkan SDM yang andal di bidang teknologi informasi sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi agar dapat memperkuat daya saing dengan memahami integrasi proses bisnis sesuai dengan perkembangan teknologi yang dinamis. Bank mengikutsertakan SDM yang dimilikinya dalam kegiatan pelatihan-pelatihan secara internal maupun eksternal. Melalui pelatihan tersebut diharapkan dapat menunjang operasional bisnis Bank ke depannya.

Information Technology HR Competency Development

The Bank is committed to preparing competent human resources in the field of information technology as a means of improving competence and strengthening competitiveness by understanding the integration of business processes in line with dynamic technological developments. The Bank involves its human resources in internal and external training activities. It is expected that these training activities will support the Bank's future business operations.

No.	Program Pelatihan Training Program	Jenis Pelatihan Training Type	Penyelenggara Organizer
1.	*Docker and Kubernetes*	*Offline*	Eksternal
2.	*CompTIA*	*Offline*	Eksternal
3.	*CISM*	*Online*	Eksternal
4.	*Project Management*	*Offline*	Eksternal

Investasi Teknologi Informasi

Information Technology Investment

Berikut disampaikan kegiatan pengadaan dan pengembangan sistem teknologi informasi Bank sepanjang tahun 2022.

The following is a presentation of the procurement and development activities of the Bank's information technology system throughout 2022.

Tabel Biaya Pengembangan Teknologi Informasi Tahun 2022
Table of Information Technology Development Cost in 2022

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

No.	Pengadaan Procurement	Biaya (Rp) Cost
1.	Otomasi Proses dengan menggunakan aplikasi *robotic* Automation process using robotic applications	400
2.	Pengembangan lanjutan sistem Data Mart Korporat Continue the development of Corporate Data Mart system	900
3.	Pengembangan aplikasi LCR dan NSFR Development of LCR and NSFR applications	900
4	Pengembangan dan implementasi sistem BI-Fast Development and implementation of the BI-Fast system	4,000
5	Asesmen maturitas sistem keamanan *cyber* korporat Assessment of the maturity of the corporate cyber security system	350
6	Implementasi SOC (*Security Operation Center*) Implementation of SOC (Security Operation Center)	900

Rencana Teknologi Informasi ke Depan

Untuk mengoptimalkan kinerja teknologi informasi dalam mendukung operasional bisnis, Bank telah menyusun sejumlah rencana pengembangan teknologi informasi yang akan dijalankan di tahun 2023. Adapun rencana teknologi informasi tahun 2023, antara lain:

- *Enhancement BI-Fast*
  Peningkatan fitur sistem pembayaran *BI-Fast*, di antaranya adalah *bulk-transfer* dan fitur lain sesuai dengan arahan Bank Indonesia.
- *Cloud Migration*
  Migrasi sistem ke infrastruktur *cloud*, untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas sistem IT.
- *Enhancement Internet Banking*
  Peningkatan aplikasi *internet banking*, dengan teknologi dan fitur terbaru untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan operasional bisnis.
- *Data Mart Replication*
  Replikasi *Data Mart* sebagai sarana peningkatan aspek *contingency* dan *continuity* dari sistem *Data Mart*.

- *Core Banking Replication*
  Replikasi *core banking* sebagai sarana peningkatan aspek *contingency* dan *continuity* dari sistem *core banking*.

Future Information Technology Plans

In order to optimize the performance of information technology in supporting business operations, the Bank has prepared a number of information technology development plans that will be implemented in 2023. The 2023 information technology plans include:

- Enhancement BI-Fast
  Improvement of BI-Fast payment system features, including bulk transfer and other features in accordance with the direction of Bank Indonesia.
- Cloud Migration
  System migration to cloud infrastructure, to increase the efficiency and flexibility of IT systems.
- Enhancement Internet Banking
  Improvement internet banking application, with the latest technology and features to adapt to technological developments and business operations.

- Data Mart Replication
  Data Mart Replication as a means of enhancing the contingency and continuity aspects of the Data Mart system.
- Core Banking Replication
  Core banking replication as a means of enhancing the contingency and continuity aspects of the core banking system.

05

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance





Komitmen Penerapan Tata Kelola

Commitment to Implementing Governance



PT Bank Resona Perdania senantiasa memperkuat komitmen untuk menerapkan dan menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola secara konsisten dan berkelanjutan di setiap kegiatan usaha sehari-hari, mematuhi setiap peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku, dan selalu terbuka dalam hal perbaikan sesuai dengan *best practice* agar sesuai dengan tujuan, visi, dan misi Bank serta mampu tumbuh secara sehat, berkelanjutan, dan menciptakan nilai tambah Bank bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Bank menempatkan Tata Kelola sebagai landasan yang penting dalam menciptakan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan melalui penguatan struktur dan mekanisme Tata Kelola serta penerapan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri perbankan.

Untuk memaksimalkan hasil dari implementasi yang berjalan, seluruh elemen-elemen utama Bank seperti perusahaan pemegang saham dan perusahaan anak saling bersinergi dan berperan aktif dengan satu tujuan bersama yaitu untuk melindungi hak seluruh pemangku kepentingan. Secara konsisten dan berkala, Bank mengkaji serta menyempurnakan proses-proses yang berjalan. Upaya tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa struktur dan infrastruktur Bank telah berjalan sesuai dengan kebijakan strategis yang mendorong penerapan Tata Kelola.

PT Bank Resona Perdania continuously reinforces its commitment to consistently and sustainably implement and uphold Governance principles in every daily business activity, comply to all applicable regulations and laws, and remaining open to improvement opportunities that align with the Bank's objectives, vision, and mission, while also able to grow soundly, sustainable, and create added value for its shareholders and other stakeholders.

The Bank places Governance as a crucial foundation in fostering sustainable business growth by strengthening its Governance structure and mechanism, as well as adhering to the applicable regulations and code of conduct that are widely accepted in the banking industry.

To maximize the results of ongoing implementation, all key elements of the Bank, such as the shareholders and subsidiary company, synergize and actively contribute with the common goal of protecting the rights of all stakeholders. Consistently and periodically, the Bank evaluates and enhances its existing processes with the aim of ensuring that the Bank's structure and infrastructure operate in accordance with the strategic policies that drive the implementation of Governance.

Pelaksanaan Tata Kelola
Implementation of Governance

Implementasi Tata Kelola di Bank berlandaskan pada berbagai peraturan sebagai berikut:

1. POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
2. POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
3. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
4. SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
5. POJK No. 12/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Konsolidasi Bank Umum.

Seiring berkembangnya *best practices* pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, baik pada industri perbankan maupun industri jasa keuangan, Bank memahami bahwa penerapan dan pengembangan Tata Kelola Perusahaan memiliki manfaat yang sangat besar bagi Bank. Dengan adanya penerapan dan pengembangan Tata Kelola Perusahaan, Bank telah memiliki pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha bisnisnya agar senantiasa selaras dengan tujuan dan kebutuhan setiap pemangku kepentingan.

Penerapan Tata Kelola di Bank dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran. Penerapan prinsip-prinsip tersebut di lingkungan Bank telah disepakati oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Bank guna menciptakan struktur perbankan yang kuat dan peningkatan daya saing yang terus bertumbuh melalui inovasi-inovasi dalam menjalankan roda bisnisnya.

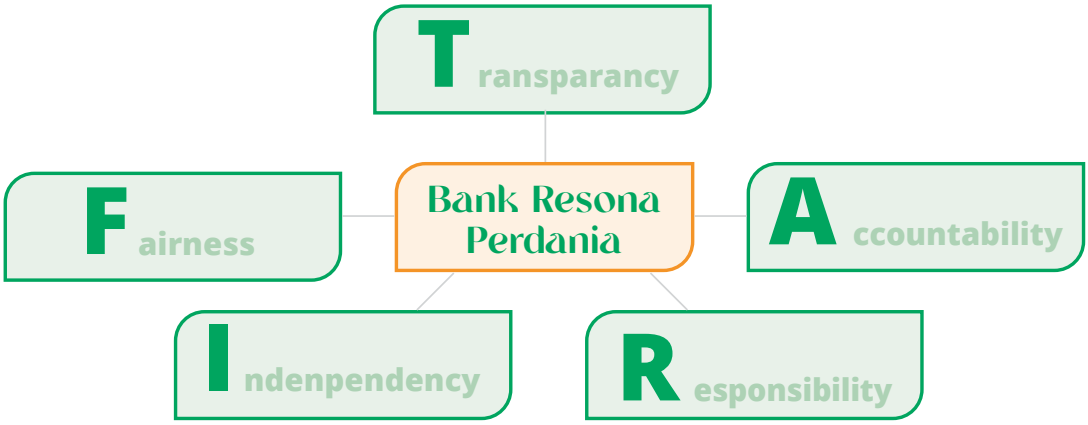
The implementation of Governance in the Bank is based on the following regulations:

1. POJK No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on the Implementation of Governance for Commercial Banks;
2. POJK No. 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 on the Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks;
3. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks;
4. SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 dated September 26, 2016 on the Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks;
5. POJK No. 12/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 on Consolidation of Commercial Banks.

As the best practices of Corporate Governance implementation continue to evolve, both in the banking industry and financial services industry, the Bank understands the significant benefits of implementing and developing Corporate Governance. Through the implementation and development of Corporate Governance, the Bank has established guidelines to conduct its business activities in alignment with the objectives and needs of each stakeholder.

The Bank's implementation of Corporate Governance is based on fundamental principles, including Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness. The implementation of these principles within the Bank's environment has been agreed upon by the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees of the Bank to establish a strong banking structure and enhance competitiveness through continuous growth and innovation in conducting its business operations.

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Bank Resona Perdania
Governance Principles of Bank Resona Perdania



Pada prinsipnya, implementasi Tata Kelola merupakan bagian tak terpisahkan dalam operasional Bank. Dengan melaksanakan lima prinsip dasar Tata Kelola yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency,* dan *Fairness* yang biasa disebut dengan *TARIF*. Adapun penjabaran dari prinsip tersebut yaitu:

1. *Transparency* (Transparansi), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. *Accountability* (Akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat.
4. *Independency* (Independensi), yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. *Fairness* (Kewajaran), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Penerapan Tata Kelola yang konsisten dan terarah, diharapkan mampu mendorong Bank menjadi lebih baik. Untuk itu, Bank secara berkelanjutan berupaya menyempurnakan implementasi penerapan praktik Tata Kelola di seluruh tingkatan organisasi. Bagi Bank, Tata Kelola merupakan salah satu komponen utama yang penting dalam rangka meningkatkan kinerja baik operasional maupun keuangan. Hingga akhir tahun 2022, pelaksanaan Tata Kelola menjadi perhatian khusus manajemen Bank sebagai proses berkesinambungan dalam melanjutkan upaya-upaya yang telah menjadi komitmen Bank kepada seluruh *stakeholders*, yang terutama bertujuan untuk:

In essence, the implementation of Corporate Governance is an integral part of the Bank's operations. By implementing the five fundamental principles of Corporate Governance, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness, also known as TARIF. The Bank adheres to the following interpretations of each principle:

1. Transparency is openness in presenting material and relevant information and openness in the decision-making process.
2. Accountability is the clarity of the functions and implementation of the responsibilities of the Bank's organs so that their management runs effectively.
3. Responsibility is the conformity of the management of the Bank with the laws and regulations and sound management principles.
4. Independency is the professional management of the Bank without any influence or pressure from any party.
5. Fairness is the fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and laws and regulations.

Consistent and well-directed implementation of Corporate Governance is expected to drive the Bank towards a better future. Therefore, the Bank is continuously striving to improve the implementation of Governance practices throughout all organizational levels. For the Bank, Governance is a crucial component for improving operational and financial performance. As of the end of 2022, the implementation of Governance remains a top priority for the Bank's management as a continuous process to fulfill the Bank's commitment to all stakeholders, primarily aimed at:

1. Meningkatkan efisiensi kinerja Bank melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang pada akhirnya akan berakibat pada meningkatnya pelayanan pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan Bank, yang tidak hanya terbatas pada nasabah, melainkan juga regulator (Bank Indonesia/OJK), pemerintah, karyawan, serta pemegang saham.
2. Meningkatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan tanggung jawab Direksi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian perbankan sesuai prinsip Tata Kelola.
3. Meningkatkan peran seluruh organ tata kelola Bank untuk melindungi Bank dari potensi tuntutan hukum, sanksi, dan risiko reputasi yang disebabkan oleh ketidaktaatan Bank terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

1. Improve the performance of the Bank by elevating the competence of human resources that will ultimately have an impact on improving services to the parties concerned, including customers and regulators (the Financial Services Authority/Bank Indonesia), the Government, Employees, and Shareholders.
2. Enhance the active supervision of the Board of Commissioners and the responsibility of the Board of Directors in applying the prudential principle in accordance with the principles of Governance.
3. Intensify the role of all governance organs to protect the Bank from potential lawsuits, sanctions, and reputation risks caused by the Bank's disobedience to applicable regulations.

Struktur Tata Kelola
Structure of Governance

Untuk mendukung pelaksanaan Tata Kelola yang efektif, setiap organ Bank memiliki perannya masing-masing dan berkewajiban menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank untuk meningkatkan kinerja, melindungi harapan pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan dan pengembangan Tata Kelola di lingkup Bank menjadi hal penting dalam menjaga kesinambungan usaha. Untuk itu, Bank yakin dapat meningkatkan kontribusi dan mendorong pertumbuhan dalam perubahan.

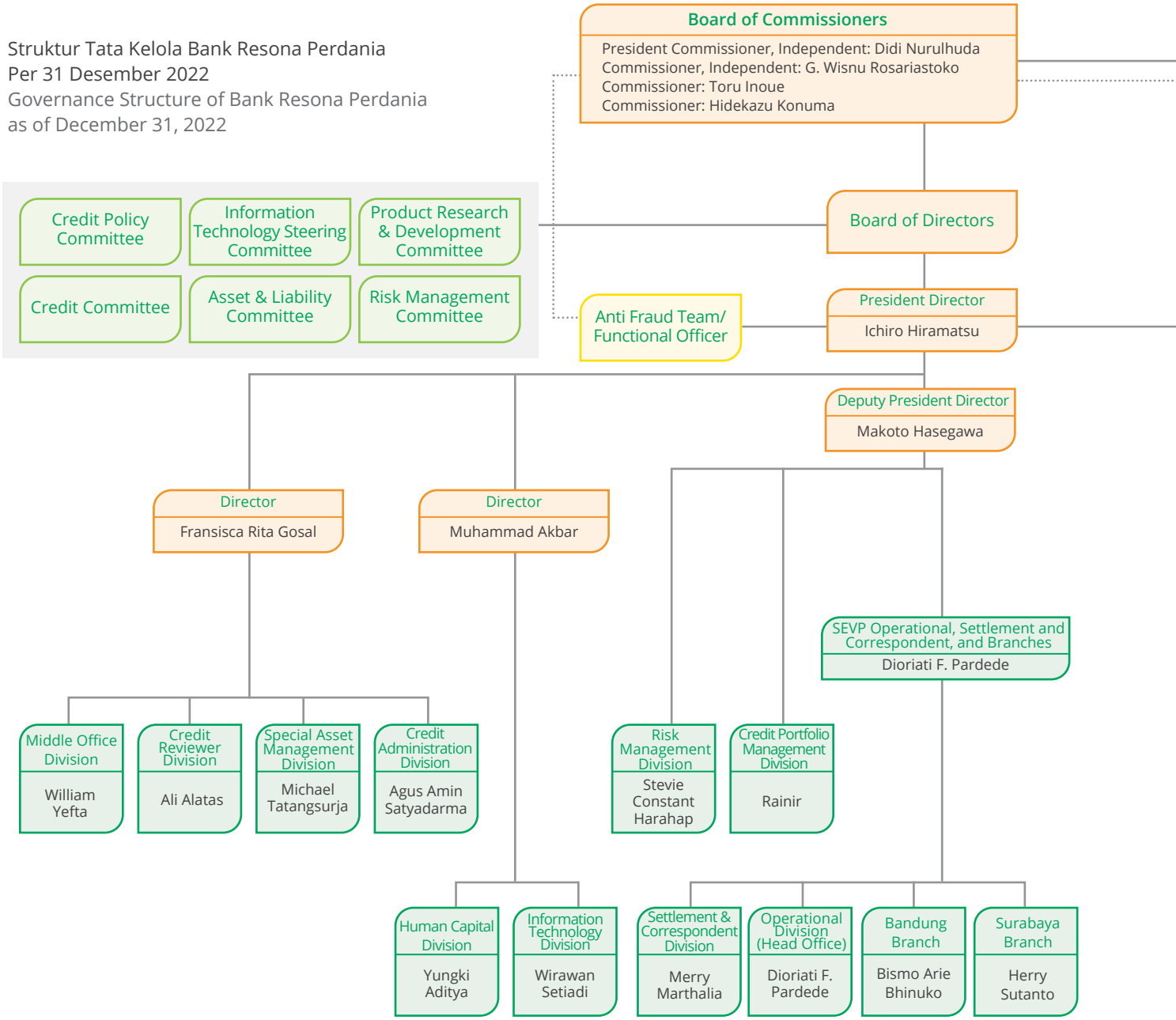
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap elemen struktur diisi oleh para pejabat profesional yang kompeten di bidangnya serta berkomitmen tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya. Struktur tersebut antara lain terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, komite-komite dan satuan kerja, penerapan kebijakan, sistem dan prosedur, dan sistem informasi manajemen serta pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi telah berjalan dengan baik dan efektif sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

To support the effective implementation of Governance, each organ of the Bank has its own role and is obliged to carry out its functions in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association to improve performance, meet the expectation of stakeholders, and increase compliance with applicable laws and regulations. The implementation and development of Governance within the scope of the Bank is an important aspect in maintaining business continuity. Therefore, the Bank is confident that it can increase its contribution and to encourage growth.

The implementation of duties and responsibilities of each structural element is filled by competent professional officials in their respective fields who are highly committed in carrying out their responsibilities. These structures consist of, among others, the Board of Commissioners, the Board of Directors, committees and work units, the implementation of policies, systems and procedures, and management information systems. The implementation of the main tasks and functions of each organizational structure has been running well and effective, resulting in outcomes that meet the expectations of the Bank's stakeholders.

Struktur Tata Kelola Bank Resona Perdania
Governance Structure of Bank Resona Perdania

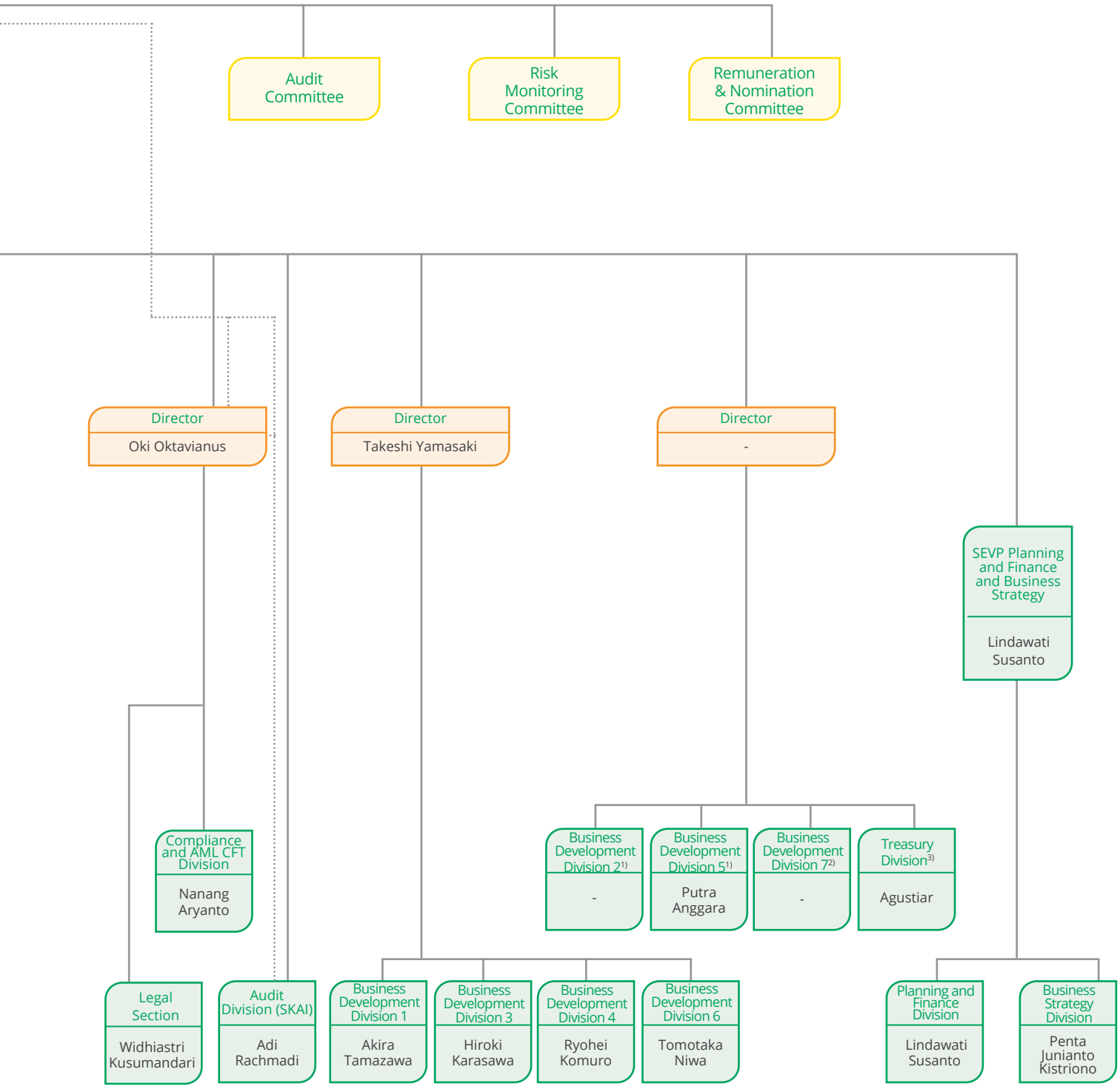
Struktur Tata Kelola Bank Resona Perdania
Per 31 Desember 2022
Governance Structure of Bank Resona Perdania
as of December 31, 2022



Dikarenakan posisi Direktur Bisnis Lokal masih kosong, sehingga untuk sementara berlaku ketentuan sebagai berikut:
Due to vacant position of Local Business Director, so far the time being, the following provisions will be applied:

1) Divisi Business Development 2 dan Divisi Business Development 5 akan disupervisi oleh Direktur Bisnis Jepang sampai Direktur Bisnis Lokal ditunjuk secara definitif.
   Business Development Division 2 and Business Development Division 5 will be supervised by Japan Business Director until Local Business Director is appointed definitively.
2) Divisi Business Development 7 masih akan kosong dan dibentuk setelah Direktur Bisnis Lokal ditunjuk secara definitif.
   Business Development Division 7 will be vacant and established after Local Business Director is appointed definitively.
3) Divisi Treasury akan disupervisi secara langsung oleh President Direktur sedangkan untuk aktivitas harian akan dilakukan Kepala Divisi Treasury dan *Chairman* ALCO akan dijabat sementara oleh *co-chairman.*
   Treasury Division will be supervised by President Director directly, while daily activities will be handled by Division Head of Treasury and Chairman of ALCO will be held by co-chairman temporarily.

•) Aktivitas koordinasi terkait pemantauan risiko dilaksanakan oleh seluruh divisi, berkoordinasi dengan Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko sesuai dengan tugas dan wewenang yang berlaku.
   Coordination activities related to risk monitoring are carried out by all divisions in coordination with the Director in charge of the Risk Management function, according to the applicable duties and authorities.


Audit Committee
Risk Monitoring Committee
Remuneration & Nomination Committee
Director
Oki Oktavianus
Director
Takeshi Yamasaki
Director
-
SEVP Planning and Finance and Business Strategy
Lindawati Susanto
Compliance and AML CFT Division
Nanang Aryanto
Business Development Division 2[1)]
-
Business Development Division 5[1)]
Putra Anggara
Business Development Division 7[2)]
-
Treasury Division[3)]
Agustiar
Legal Section
Widhiastri Kusumandari
Audit Division (SKAI)
Adi Rachmadi
Business Development Division 1
Akira Tamazawa
Business Development Division 3
Hiroki Karasawa
Business Development Division 4
Ryohei Komuro
Business Development Division 6
Tomotaka Niwa
Planning and Finance Division
Lindawati Susanto
Business Strategy Division
Penta Junianto Kistriono
Solid Line
Pengawasan dan Laporan
Supervising and reporting
Dotted Line
Komunikasi/Informasi Laporan
Communication/Reporting Information

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Implementation of Duties and Responsibilities by the Board of Commissioners and the Board of Directors

Dewan Komisaris

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Anggaran Dasar Bank, anggota Dewan Komisaris adalah organ penting Bank yang hanya dapat diangkat dan diberhentikan oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Masa jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris ditetapkan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan memungkinkan diangkat kembali pada saat masa jabatannya berakhir.

Komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS yang telah melalui uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Hingga 31 Desember 2022, komposisi Dewan Komisaris Bank terdiri dari 4 (empat) anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Independen, dan 2 (dua) orang Komisaris Non Independen, dengan komposisi sebagai berikut:

The Board of Commissioners

Referring to Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 regarding the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks and the Articles of Association of the Bank, the Board of Commissioners is a vital organ of the Bank that can only be appointed and dismissed by the shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS). The term of office for each member of the Board of Commissioners is set for a period of 3 (three) years and is allowed to be reappointed upon the expiration of their term.

The composition and number of members of the Board of Commissioners has been determined by the GMS and have passed a fit and proper test in accordance with the laws and regulations and the applicable Financial Service Authority regulations. The composition of the Board of Commissioners of the Bank as of December 31, 2022 was consist of 1 (one) Independent President Commissioner, 1 (one) Independent Commissioner, and 2 (two) Non-Independent Commissioners, as follows:

No	Nama Name	Posisi Position	Tanggal Efektif Pengangkatan Effective Date of Appointment	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
1	Didi Nurulhuda	Presiden Komisaris, Independen President Commissioner, Independent	14 Juli 2008 July 14, 2008	Surat Persetujuan BI No. 10/72/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 19 Mei 2008. BI Approval Letter No. 10/72/GBI/DPIP/Rahasia dated May 19, 2008.
2	G. Wisnu Rosariastoko	Komisaris, Independen Commissioner, Independent	29 September 2017 September 29, 2017	Surat Persetujuan OJK No. SR-142/PB.12/2017 tanggal 22 Agustus 2017. OJK Approval Letter No. SR-142/ PB.12/2017 dated August 22, 2017.
3	Toru Inoue	Komisaris, Non Independen Non-Independent Commissioner	17 Desember 2021 December 17, 2021	Surat Persetujuan OJK No. SR-224/PB.12/2021 tanggal 17 Agustus 2021. OJK Approval Letter No. SR-224/ PB.12/2021 dated August 17, 2021.
4	Hidekazu Konuma	Komisaris, Non Independen Non-Independent Commissioner	3 Desember 2019 December 3, 2019	Surat Persetujuan OJK No. SR-250/PB.12/2019 tanggal 24 September 2019. OJK Approval Letter No. SR-250/PB.12/2019 dated September 24, 2019.

Komposisi perbandingan antara Komisaris warga negara asing (WNA) dengan Komisaris warga negara Indonesia (WNI) adalah 2 (dua) berbanding 2 (dua). Kondisi ini telah sesuai dengan ketentuan Pasal 12 ayat (4) POJK No. 37/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan, yaitu 50% (lima puluh persen) atau lebih

The composition ratio between the Commissioner with foreign nationality and the Commissioner with Indonesian citizenship is 2 (two) to 2 (two). This condition is in accordance with Article 12 paragraph (4) of POJK No. 37/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 concerning the Utilization of Foreign Workers and Knowledge Transfer Programs in the Banking Sector, which requires 50%

anggota Dewan Komisaris wajib berkewarganegaraan Indonesia. Komposisi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi Pasal 24 POJK No. 55/POJK.03/2016 yaitu Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang dari Dewan Komisaris meliputi fungsi pengawasan dan pemberian nasihat/arahan kepada Direksi terkait pengelolaan Bank dan pelaksanaan Tata Kelola. Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS yang merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola, dan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain meliputi:

1. Memastikan pelaksanaan Tata Kelola yang baik dalam setiap usaha di seluruh tingkat atau jenjang organisasi, berupa:
   a. Adanya transparansi dan keterbukaan informasi secara lengkap, akurat dan tepat waktu, antara lain mengenai laporan keuangan Bank;
   b. Memastikan akuntabilitas setiap organ Bank;
   c. Kepatuhan Bank terhadap peraturan perundangan yang berlaku;
   d. Pengungkapan transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil, tanpa ada pengaruh dari pihak lain;
   e. Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi dengan cara:
   a. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, termasuk kebijakan-kebijakan Bank yang wajib memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)/ Peraturan Bank Indonesia (PBI);
   b. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional Bank, kecuali:

(fifty percent) or more of the member of the Board of Commissioners must be Indonesia citizen. The composition of the Board of Commissioners has also fulfilled Article 24 of POJK No. 55/POJK.03/2016 which requires that at least 50% of the members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners include supervisory functions and providing advice/guidance to the Board of Directors regarding the Bank's management and implementation of Governance. In carrying out its duties, the Board of Commissioners provides a report on the supervisory duties that was carried out during the previous fiscal year to the GMS, which is a manifestation of the accountability of the company's management in implementing Governance principles, in accordance with the Articles of Association and the the Board of Commissioners' Code of Conduct. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are include:

1. Ensuring the implementation of good Governance in every business at all levels or levels of the organization, in the form of:
   a. The transparency and disclosure of information in a complete, accurate, and timely manner, among others regarding the Bank's financial reports;
   b. Ensuring the accountability of every organ of the Bank;
   c. The Bank's compliance with applicable laws and regulations;
   d. Disclosure of transactions with conflicts of interest in a fair manner, without any influence from other parties;
   e. Fair treatment of minority shareholders and other stakeholders.
2. Carrying out the supervisory function of implementation duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as providing advice to the Board of Directors by:
   a. Directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies, including Bank policies that are required to obtain approval from the Board of Commissioners, as required by the Financial Services Authority Regulation (POJK)/Bank Indonesia Regulation (PBI);
   b. Being not involved in making decisions related to the Bank's operational activities, except:

- Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
- Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan.

3. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

4. Membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

5. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk melaksanakan tugasnya secara efektif.
6. Mengkaji ulang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang mengikat anggota Dewan Komisaris.

7. Hadir di dalam rapat-rapat seperti Rapat Direksi, Rapat Kredit, Rapat Komite Manajemen Risiko, dan rapat-rapat penting lainnya untuk memantau dan melaksanakan fungsi pengawasan secara aktif dan langsung terhadap operasional Bank agar sesuai dengan Kebijakan Bank, Anggaran Dasar, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia, dan peraturan perundangan lain yang berlaku efektif dan sah.

Independensi Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara independen, pengambilan keputusan Dewan Komisaris tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain yang bersifat operasional, yang dapat menyebabkan penyalahgunaan wewenang dan pengambilan keputusan yang tidak tepat. Anggota Komisaris dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan Bank. Untuk itu, dalam rangka melindungi kepentingan seluruh pemegang saham dan perusahaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris harus bersikap independen dan bebas dari kepentingan pihak tertentu.

Bank juga telah memenuhi ketentuan mengenai keberadaan Presiden Komisaris dan komposisi 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen.

- Provision of funds to related parties as stipulated in the provisions concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks; and
- Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or statutory regulations.

3. Ensuring that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Bank's Audit Division, external auditors, results of supervision by the Financial Services Authority/ Bank Indonesia, and/or results of supervision by other authorities.
4. Establishing an Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. The appointment of committee members is carried out by the Board of Directors based on the decision of the Board of Commissioners meeting.
5. Ensuring that the committees carry out their duties effectively.
6. Reviewing the Board of Commissioners' Charter and Code of Conduct that bind members of the Board of Commissioners.
7. Attending various meetings, such as the Board of Directors Meetings, Credit Meetings, Risk Management Committee Meetings, and other important meetings to monitor and carry out active and direct supervisory functions on Bank operations to comply with the prevailing Bank policies, Articles of Association, Financial Services Authority/Bank Indonesia Regulations, and other laws/regulations.

Independence of The Board of Commissioners

In carrying out its duties and responsibilities independently, the decision-making of the Board of Commissioners must not be influenced by operational parties, as this could lead to power abuse and inappropriate decision-making. Members of the Board of Commissioners are prohibited from conducting conflicts-of-interest transactions and taking personal gain from the Bank's activities. Therefore, in order to protect the interests of all shareholders and the company, in carrying out its duties and functions, the Board of Commissioners must act independently and be free from the interests of certain parties.

The Bank has also complied with the provisions that regulate the presence of the President Commissioner and 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Commissioners must be Independent Commissioners.

Program Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Guna menunjang kompetensi dan pemahaman terkait tugas melakukan pengawasan pengurusan perusahaan, Bank senantiasa mengikutsertakan Dewan Komisaris dalam program pelatihan dan peningkatan kompetensi. Program pelatihan dan peningkatan kompetensi Dewan Komisaris sepanjang tahun 2022 sudah termuat dalam bagian Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

The Board of Commissioners Competency Training and Improvement Program

The Bank continuously support programs that improve the competence and understanding of the Board of Commissioners on supervising the company's management. Thus, the Bank always involves the Board of Commissioners in training and competency improvement programs. In 2022, the Board of Commissioners training and competency improvement programs have been included in the Company Profile section of this Annual Report.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris diselenggarakan minimal 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Rapat Dewan Komisaris menjadi forum bagi para anggota untuk mengambil keputusan secara kolektif. Selain itu, rapat ini juga berfungsi sebagai suatu mekanisme untuk membahas kinerja Direksi dalam pengelolaan Bank.

The Board of Commissioners Meeting

According to the Guidance and Work Rules of Conduct of the Board of Commissioners, the Board of Commissioners' meeting is held at least once a month. The meeting serves as a forum for members to make collective decisions and also as a mechanism to discuss the performance of the Board of Directors in managing the Bank.

Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak 17 (tujuh belas) kali dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Throughout 2022, the Board of Commissioners has held 17 (seventeen) meetings with the following frequency and level of attendance:

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Kehadiran Rapat Meeting Attendance	Jumlah Rapat Total Meeting	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Didi Nurulhuda	17	17	100%
G. Wisnu Rosariastoko	17	17	100%
Toru Inoue	17	17	100%
Hidekazu Konuma	17	17	100%

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris telah melaksanakan dan melaporkan tugas dan tanggung jawab pengawasan serta pemberian nasihat dan rekomendasi pengelolaan Bank kepada Direksi agar sejalan dengan koridor yang dituju, yaitu Anggaran Dasar Bank, Rencana Bisnis Bank yang ditetapkan, Visi dan Misi Bank, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Report of Board of Commissioners Supervisory Duties for 2022

Throughout 2022, the Board of Commissioners carried out and reported the duties and responsibilities of its supervision, as well as providing advice and recommendations on the management of the Bank to the Board of Directors so that it is in line with the intended objectives, namely the Bank's Articles of Association, established Bank Business Plan, the Bank's Vision and Mission, as well as applicable laws and regulations.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris diwujudkan melalui rapat Dewan Komisaris, rapat bersama Direksi, rapat dengan mengundang Direktur yang membawahkan divisi terkait, serta melalui evaluasi dan rapat-rapat Komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Adapun pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama 2022 adalah sebagai berikut:

The implementation of the Board of Commissioners' duties is manifested through Board of Commissioners meetings, joint meetings with the Board of Directors, meetings with invited Director in charge of relevant division, as well as through evaluations and meetings of Committees under the Board of Commissioners. The implementation of the Board of Commissioners' duties throughout 2022 is as follows:

1. Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris telah melaksanakan laporan pengawasan Rencana Bisnis Bank semester II-2021 dan semester I-2022 dan Laporan Pokok-Pokok Hasil Pemeriksaan Audit Internal ke OJK;
2. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola secara independen, sebagaimana telah diatur dengan aturan hukum, kebijakan, dan perundangundangan yang terkait;
3. Sesuai fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dengan memberikan masukan serta rekomendasi mengenai pelaksanaan rencana bisnis dan pencapaian target Bank;
4. Selain itu, pengawasan aktif Dewan Komisaris terlihat dalam pelaksanaan rapat koordinasi bersama Direksi maupun komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Direksi

Secara umum Direksi bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan Bank melalui kewenangan dan tanggung jawabnya yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi Direksi dilaksanakan melalui penyusunan strategi bisnis, anggaran, dan rencana kerja sesuai dengan visi dan misi serta maksud dan tujuan Bank.

Direksi menjalankan pengurusan Bank untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank. Selain itu, anggota Direksi wajib mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian dengan mengindahkan perundang-undangan yang berlaku.

Komposisi dan jumlah anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis Bank untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta terhindar dari benturan kepentingan.

1. Throughout 2022, the Board of Commissioners carried out supervisory report on the Bank's Business Plan in semester II-2021 and semester I-2022 and Report on Internal Audit submitted to OJK;
2. The Board of Commissioners has implemented its duties and responsibilities in accordance with the principles of Governance independently, as regulated in the related applicable laws, policies, and regulation;
3. Pursuant to the functions, duties, and responsibilities, the Board of Commissioners has implemented supervision function and advising function by providing suggestions and recommendations on the implementation of the Bank's business plan and achievement of the plan;
4. In addition, the Board of Commissioners' active supervisory is manifested through joint meetings with the Board of Directors and committees under the Board of Commissioners supervisory.

The Board of Directors

In general, the Board of Directors is responsible for the overall management of the Bank through its authority and responsibilities as stipulated in the Bank's Articles of Association in accordance with applicable laws and regulations. The Board of Directors fulfills its responsibilities by formulating business strategies, budgets, and work plans in accordance with the Bank's vision, mission, and objectives.

The Board of Directors manages the Bank for the benefit of the Bank and in accordance with the Bank's purposes and objectives. In addition, each member of the Board of Directors is obliged to comply with the Articles of Association and applicable laws and regulations, as well as to implement principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness. Each member of the Board of Directors is required to perform their duties and responsibilities in good faith, with full responsibility and prudence, while adhering to applicable laws and regulations.

The composition and number of members of the Board of Directors are determined by the GMS, taking into account the Bank's vision, mission, and strategic plans to support effective, accurate, fast decision making, and to avoid conflicts of interest.

Di tahun 2022, terdapat perubahan komposisi dan susunan anggota Direksi berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Bank Resona Perdania Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa dengan kronologi sebagai berikut:

In 2022, there was a change in the composition and structure of member of the Board of Directors based on the Unanimous Circular Resolution of The Shareholders of PT Bank Resona Perdania in Lieu of Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders with the following chronology:

Nama & Jabatan Name & Position	**Keterangan** Description
B. Budijanto Jahja	Berhenti Menjabat per 1 Oktober 2022 Resign as of October 1, 2022
Oki Oktavianus	Efektif Menjabat per 1 Oktober 2022 Effectively Served as Director as of October 1, 2022
Iding Suherdi	Berhenti Menjabat per 8 November 2022 Resign as of November 8, 2022

Per 31 Desember 2022, komposisi Direksi PT Bank Resona Perdania Bank memiliki 6 (enam) orang anggota Direksi yang meliputi 1 (satu) orang Presiden Direktur, 1 (satu) orang Wakil Presiden Direktur, dan 4 (empat) orang Direktur dengan komposisi sebagai berikut:

As of December 31, 2022, the Board of Directors of PT Bank Resona Perdania Bank consists of 6 (six) members, including 1 (one) President Director, 1 (one) Deputy President Director, and 4 (four) Directors with the following composition:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Tanggal Efektif Pengangkatan** Effective Date of Appointment	**Dasar Pengangkatan** Basis of Appointment
Ichiro Hiramatsu	Presiden Direktur President Director	12 Februari 2018 February 12, 2018	Surat Persetujuan OJK No. SR-192/PB.12/2017 tanggal 15 November 2017 OJK Approval Letter No. SR-192/PB.12/2017 dated November 15, 2017
Makoto Hasegawa	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	7 November 2017 November 7, 2017	Surat Persetujuan OJK No. SR-64/PB.121/2017 tanggal 4 September 2017 OJK Approval Letter No. SR-64/PB.121/2017 dated September 4, 2017
Muhammad Akbar	Direktur Director	2 Mei 2017 May 2, 2017	Surat Persetujuan OJK No. SR-58/PB.12/2017 tanggal 27 Maret 2017 OJK Approval Letter No. SR-58/PB.12/2017 dated March 27, 2017
Takeshi Yamasaki	Direktur Director	23 September 2020 September 23, 2020	Surat Persetujuan OJK No. SR-149/PB.12/2020 tanggal 8 Juni 2020 OJK Approval Letter No. SR-149/PB.12/2020 dated June 8, 2020
Fransisca Rita Gosal	Direktur Director	28 Juli 2021 July 28, 2021	Surat Persetujuan OJK No. SR-188/PB.12/2021 tanggal 16 Juli 2021 OJK Approval Letter No. SR-188/PB.12/2021 dated July 16, 2021
Oki Oktavianus	Direktur Director	1 Oktober 2022 October 1, 2022	Surat Persetujuan OJK No. SR-177/PB.12/2022 tanggal 13 Agustus 2022 OJK Approval Letter No. SR-177/PB.12/2022 dated August 13, 2022

Profil seluruh anggota Direksi dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

The profiles of all members of the Board of Directors can be found in the Company Profile section of this Annual Report.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan RUPS.

Di tahun 2022, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab atas pelaksanaan kepengurusan Bank sebagai berikut:

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada semua tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain yang berwenang.
4. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:
   a. Proyek berkarakteristik khusus;
   b. Berdasarkan kontrak yang jelas, paling sedikit meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, dan masa kerja serta biaya yang terlibat;
   c. Konsultan adalah pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk bekerja pada proyek yang berkarakteristik khusus sebagaimana dimaksud pada huruf a.
6. Memberikan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
7. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja (*code of conduct*) yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi, yang mencakup:
   a. Benturan kepentingan;
   b. Ketaatan pada peraturan-peraturan yang berlaku;
   c. Waktu kerja;

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors is responsible for managing all actions related to the management and is accountable for managing the Bank for the benefit of the Bank in accordance with its purposes and objectives, as well as representing the Bank both inside and outside the court on all matters and events with restrictions as stipulated by laws and regulations, the Articles of Association, and/or Resolutions of GMS.

In 2022, the Board of Directors has carried out their duties and responsibilities in managing the Bank's operation, as follows:

1. Manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Articles of Association of the Bank and the prevailing laws and regulations.
2. Implement the principles of good governance in all business activities of the Bank at all levels or levels of the organization.
3. Follow up audit findings and recommendations from the Audit Division (SKAI) of the Bank, external auditors, results of supervision by the Financial Services Authority, and/or results of supervision by other competent authorities.
4. Be accountable for the implementation of its duties to the Shareholders through the General Meeting of Shareholders.
5. Not use individual advisors and/or professional services as a consultant unless they meet the following requirements:
   a. Projects with special characteristics;
   b. Based on a clear contract, covering at least the scope of work, responsibilities, and years of service as well as costs involved;
   c. Consultants are independent parties who have the qualifications to work on projects with special characteristics as referred to in letter a.
6. Provide accurate, relevant, and timely data and information to the Board of Commissioners.
7. Has a code of conduct that is binding for each member of the Board of Directors, which includes:
   a. Conflict of interest;
   b. Compliance with applicable regulations;
   c. Working time;

d. Pengaturan rapat Direksi.
Semua keputusan yang dibuat Direksi sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

Rapat Direksi

Rapat Direksi dilakukan secara berkala dan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan sesuai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. Rapat Direksi ditujukan untuk mendiskusikan pembahasan strategis dan menetapkan kebijakan-kebijakan Bank. Pada rapat Direksi, setiap pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Sepanjang tahun 2022, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 20 (dua puluh) kali dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

d. The Board of Directors meeting arrangements.
The Board of Directors has made decisions according to the guidelines and work procedures. The decisions are binding and the Board of Directors is responsible for it.

The Board of Directors Meeting

The Board of Directors holds regular meetings at least 1 (one) time in a month in accordance with the Board of Directors' Guidance and Work Rules of Conduct. The meetings are intended to discuss strategic matters and establish Bank's policies. At the Board of Directors meetings, decisions are made through deliberation to reach consensus. In the event that consensus is not reached, decisions are made based on a majority vote.

Throughout the year 2022, the Board of Directors held 20 (twenty) meetings with the following frequency and attendance rates:

Direksi Board of Directors	**Kehadiran Rapat** Meeting Attendance	**Jumlah Rapat** Total Meeting	**Persentase Kehadiran** Total Meeting
Ichiro Hiramatsu	20	20	100%
Makoto Hasegawa	19	20	95%
Iding Suherdi [1)]	17	17	100%
B. Budijanto Jahja [2)]	15	15	100%
Muhammad Akbar	20	20	100%
Takeshi Yamasaki	19	20	95%
Fransisca Rita Gosal	19	20	95%
Oki Oktavianus [3)]	5	5	100%

Catatan:
1. Bapak Iding Suherdi efektif mengundurkan diri sebagai Direktur pada tanggal 8 November 2022.
   Mr. Iding Suherdi effectively resigned as Director on November 8, 2022.
2. Bapak B. Budijanto Jahja efektif mengundurkan diri sebagai Direktur pada tanggal 1 Oktober 2022.
   Mr. B. Budijanto Jahja effectively resigned as Director on October 1, 2022.
3. Bapak Oki Oktavianus efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 1 Oktober 2022.
   Mr. Oki Oktavianus effectively served as Director on October 1, 2022.

Komite-komite
Committees

Dalam rangka membantu kelancaran tugas dan tanggung jawab serta fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam upaya memperkuat implementasi Tata Kelola di Bank dan sesuai dengan Pasal 34 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/POJK tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut adalah:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh komite-komite tersebut bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan (*oversight*) atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola serta kepatuhan terhadap perundang-undangan.

Pada tanggal 4 Juni 2007, Dewan Komisaris Bank membentuk Komite Audit mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum

Berdasarkan Pasal 47 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, tugas dan tanggung jawab Komite Audit yang diatur dalam ketentuan tersebut telah dituangkan ke dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

To support the smooth execution of duties, responsibilities, and supervisory functions of the Board of Commissioners to strengthen the implementation of Governance at the Bank and in accordance with Article 34 of Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/POJK dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, the Board of Commissioners has established supporting committees. These committees are:

1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

All of these committees are directly responsible to the Board of Commissioners.

Audit Committee

The responsibilities of the Audit Committee include assisting the Board of Commissioners in implementing their effective duties and supervisory functions on matters related to financial reports, internal control systems, implementation of internal and external audit functions, and implementation of governance and compliance with the laws dan regulations.

On June 4, 2007, the Board of Commissioners of the Bank established an Audit Committee in accordance with the provisions of the Financial Services Authority as follows:

- Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks
- Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Based on Article 47 of the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the duties and responsibilities of the Audit Committee that has been stipulated in these provisions have been set forth in the Guidelines and Work Rules of the Audit Committee:

1. Monitoring and evaluating the planning and implementation of the audit as well as monitor the follow-up to the audit results in order to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process.

2. Melakukan pemantauan dan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, paling sedikit terhadap:
   a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
   b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
   c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
   d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan oleh Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia, dan otoritas lain.
   e. Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Selanjutnya dalam pelaksanaan fungsi audit intern, sebagaimana tertuang dalam Pasal 13 ayat (3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 01/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, Komite Audit bertanggung jawab:
1. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit intern Bank;
2. Mengevaluasi kinerja Divisi Audit;
3. Memastikan Divisi Audit melakukan komunikasi dengan Direksi dan Dewan Komisaris, auditor ekstern, dan Otoritas Jasa Keuangan;
4. Memastikan Divisi Audit bekerja secara independen;
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran Divisi Audit;
6. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh Divisi Audit;
7. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan Divisi Audit secara keseluruhan serta penghargaan kinerja; dan
8. Memastikan Divisi Audit menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.

Susunan Keanggotaan Komite Audit

Adapun susunan terakhir Komite Audit Bank terdiri dari 4 (empat) orang anggota yaitu 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Non Independen, dan 2 (dua) orang pihak independen.

2. Monitoring, evaluating, and providing recommendations to the Board of Commissioners in terms of:
   a. Implementation of the duties of the Internal Audit Work Unit;
   b. Conformity of the audit by the Public Accounting Firm with the applicable audit standards;
   c. Conformity of financial statements with applicable accounting standards;
   d. Implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings by the Internal Audit Unit, Public Accountant, and the results of supervision by the Financial Services Authority/ Bank Indonesia, and other authorities.
   e. Appointment of a Public Accountant and Public Accounting Firm to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

To comply with Article 13 paragraph (3) of the Financial Services Authority Regulation No. 01/POJK.03/2019 dated January 28, 2019 on the Implementation of the Internal Audit Function at Commercial Banks, the Audit Committee is responsible for:
1. Monitoring and reviewing the effectiveness of the Bank's internal audit;
2. Evaluating the performance of the Audit Division;
3. Ensuring that the Audit Division communicates with the Board of Directors and Board of Commissioners, external auditors, and the Financial Services Authority;
4. Ensuring that the Audit Division works independently;
5. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the preparation of the audit plan, scope, and budget of the Audit Division;
6. Reviewing the audit report and ensure that the Board of Directors takes corrective action as required quickly to address control weaknesses, fraud, compliance issues with policies, laws and regulations, or other issues identified and reported by the Audit Division;
7. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the provision of the Audit Division's annual remuneration as a whole and performance awards; and
8. Ensuring that the Audit Division upholds integrity in carrying out its duties.

Member Composition of Audit Committee

The Bank's Audit Committee consists of 4 (four) members, namely 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one) Non-Independent Commissioner, and 2 (two) independent parties.

Frekuensi Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2022, Komite Audit telah menyelenggarakan 15 (lima belas) kali rapat dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Frequency of Audit Committee Meetings

Throughout 2022, the Audit Committee held 15 (fifteen) meetings with details of attendance and agenda as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Meeting Percentage
Didi Nurulhuda	Ketua	15	15	100%
Hidekazu Konuma	Anggota	15	15	100%
Lidia Novin Mandagie	Anggota	15	15	100%
Aki H. Parwoto	Anggota	15	15	100%

Komite Pemantau Risiko

Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko sejak tanggal 4 Juni 2007. Komite Pemantau Risiko dibentuk Dewan Komisaris untuk membantu melakukan pengawasan dan pemantauan dalam pelaksanaan penerapan manajemen risiko Bank, serta menilai efektivitas manajemen risiko termasuk menilai toleransi risiko yang diambil oleh Bank.

Secara khusus Komite Pemantau Risiko juga bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas perkembangan dari proses kebijakan, prosedur dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, untuk memastikan bahwa manajemen risiko Bank telah dilaksanakan dengan baik. Fungsi lain komite ini antara lain adalah mengkaji ulang dan memastikan kecukupan dan kelengkapan perangkat manajemen risiko Bank yang mencakup pengelolaan risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategis, dan kepatuhan; mengkaji ulang dan memastikan bahwa profil risiko Bank (*inherent risk* dan *risk control system*) telah sesuai dengan tingkat *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan oleh Manajemen; memberikan pendapat dan rekomendasi tentang manajemen risiko Bank yang baik, termasuk identifikasi atas area-area yang berisiko tinggi sejalan dengan perubahan kondisi usaha Bank. Hasil dari kajian serta evaluasi tersebut kemudian disampaikan dalam bentuk rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Risk Monitoring Committee

The Bank has established a Risk Monitoring Committee since June 4, 2007. The Risk Monitoring Committee was formed by the Board of Commissioners to assist in the supervision and monitoring of the implementation of the Bank's risk management as well as to assess the effectiveness of the Bank's risk management, including evaluating the risk tolerance taken by the Bank.

To ensure that the Bank's risk management has been implemented properly, the Risk Monitoring Committee is also responsible for monitoring the progress of the Bank's risk management policy process, procedures, and implementation. The committee also plays a role to review and ensure that the Bank's risk management tools has been adequate and those tools include managing credit, market, liquidity, operational, legal, reputation, strategic, and compliance risks; reviewing and ensuring that the Bank's risk profile (inherent risk and risk control system) is in accordance with the level of risk appetite and risk tolerance determined by Management; provide opinions and recommendations on the Bank's good risk management, including identification of high risk areas in line with changes in the Bank's business conditions. The results of the study and evaluation are submitted in the form of recommendations to the Board of Commissioners.

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko Bank terdiri dari 4 (empat) orang anggota yaitu 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Non Independen, 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan manajemen risiko.

Member Composition of Risk Monitoring Committee

The composition of the Bank's Risk Monitoring Committee consist of 4 (four) members, including 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one) Non-Independent Commissioner, 1 (one) independent party who specializes in finance, and 1 (one) independent party who specializes in finance and risk management.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko untuk mengidentifikasi terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris serta hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

1. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
3. Membuat program kerja atau rencana tahunan Komite Pemantau Risiko dan dikirimkan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Bank dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi;
5. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun;
6. Melakukan evaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulan;
7. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi Bank yang dimilikinya;
8. Membuat dan memperbarui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko secara periodik;
9. Menyelenggarakan dan memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi terhadap hal-hal dalam ruang lingkup tugas terkait;
10. Menjalin kerjasama dengan konsultan dari luar, akuntan atau pihak eksternal lainnya yang memberikan saran kepada Komite Pemantau Risiko atau memberi pengarahan sehubungan dengan investigasi, mencari berbagai informasi terkait dari karyawan dari pihak-pihak yang bekerjasama atas dasar permintaan Komite Pemantau Risiko;
11. Tugas-tugas lain, selain disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite Pemantau Risiko sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2022, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali rapat dengan frekuensi kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Duties And Responsibilities of Risk Monitoring Committee

The duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee are to identify reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners as well as matters that require the attention of the Board of Commissioners, which include:

1. Evaluating the suitability between risk management policies and the implementation of these policies;
2. Monitoring and evaluating the implementation of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit in order to provide recommendations to the Board of Commissioners;
3. Preparing a work program or annual plan for the Risk Monitoring Committee and submit it to the Board of Commissioners for approval;
4. Submitting the report of various risks faced by the Bank and the implementation of risk management by the Board of Directors to the Board of Commissioners;
5. Evaluating the Bank's risk management policies at least once a year;
6. Evaluating the accountability of implementing the risk management policy of the Board of Directors at least on a quarterly basis;
7. Maintaining the confidentiality of all documents, data, and information of the Bank in its possession;
8. Creating and updating the Work Guidelines and Code of Conduct Risk Monitoring Committee periodically;
9. Organizing and granting authority to carry out investigations on matters within the scope of related duties;
10. Establishing cooperation with external consultants, accountants, or other external parties who provide advice to the Risk Monitoring Committee or provide direction in connection with investigations and seek various related information from employees and cooperating parties at the request of the Risk Monitoring Committee;
11. Carrying out other duties, apart from the aforementioned assignment by the Board of Commissioners to the Risk Monitoring Committee in accordance with their functions and duties from time to time as needed.

Implementation of Risk Monitoring Committee Meeting

Throughout 2022, the Risk Monitoring Committee held 12 (twelve) meetings with the following frequency of attendance and agenda:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Meeting Percentage
G. Wisnu Rosariastoko	Ketua Chairman	12	12	100 %
Hidekazu Konuma	Anggota Member	12	12	100 %
Aki H. Parwoto	Anggota Member	12	12	100 %
Lidia Novin Mandagie	Anggota Member	12	12	100 %

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk Bank pada bulan Juni 2008 untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya terkait dengan kebijakan nominasi dan kebijakan remunerasi. Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri atas 1 (satu) orang Presiden Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Non Independen, dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan *Human Capital* (HC).

Terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

1. Kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Sementara terkait dengan kebijakan nominasi, tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah:

1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Remuneration and Nomination Committee

The Bank established the Remuneration and Nomination Committee in June 2008 to support the effectiveness of the Board of Commissioners' duties and responsibilities, particularly with regard to nomination and remuneration policies. The Remuneration and Nomination Committee consists of 3 (three) members, including 1 (one) Independent President Commissioner, 1 (one) Non-Independent Commissioner, and 1 (one) Executive Officer in charge of Human Capital (HC).

The Remuneration and Nomination Committee is responsible for evaluating the remuneration policy and providing recommendations to the Board of Commissioners on:

1. Remuneration policy for the Board of Directors and the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
2. Remuneration policy for executive officers and all employees to be submitted to the Board of Directors.

Meanwhile, in terms of nomination policy, the responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee include:

1. Preparing and providing recommendations regarding the system and procedure for selecting and/or replacing members of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS).
2. Providing recommendations on independent parties who will become members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners.

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2022 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 7 (tujuh) kali rapat dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

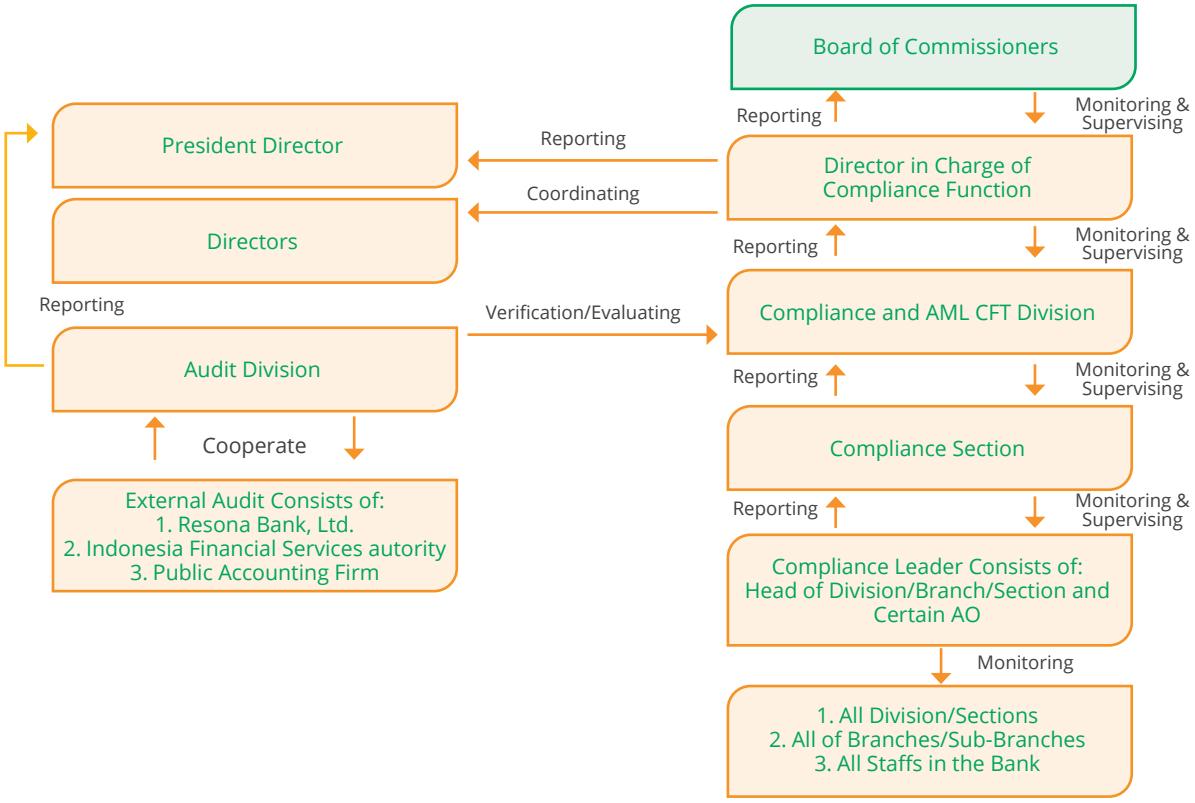
Throughout 2022, the Remuneration and Nomination Committee held 7 (seven) meetings with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Meeting Percentage
Didi Nurulhuda	Ketua Chairman	7	7	100%
Toru Inoue	Anggota Member	7	7	100%
Yungki Aditya	Anggota Member	7	6	86%

Fungsi Kepatuhan
Compliance Function

Sebagai lembaga keuangan, Bank melakukan aktivitas berdasarkan prinsip kepercayaan, agar mampu tumbuh secara sehat dan berkelanjutan diperlukan landasan Tata Kelola yang kuat serta penerapan prinsip-prinsip *prudential banking* yang konsisten, salah satunya melalui pelaksanaan kepatuhan Bank. Untuk mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan usaha, Bank membentuk Seksi Kepatuhan sebagai unit independen yang tidak terkait dengan unit kerja lainnya dan berfungsi menjamin pelaksanaan prinsip-prinsip kepatuhan di seluruh jenjang organisasi serta menegakkan budaya kepatuhan. Selain itu, Dewan Komisaris Bank juga terlibat melakukan pengawasan aktif dan mengevaluasi pelaksanaannya serta memberikan nasihat dan saran-saran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan. Alur kerja sistem kepatuhan di Bank dapat terlihat pada bagan berikut:

As a financial institution, the Bank conducts its activities based on the principle of trust. In order to achieve sustainable and healthy growth, a strong foundation of Governance and consistent implementation of prudential banking principles, including compliance with regulations, are essential. The Bank is dedicated to assimilating a compliance culture into all levels of the organization and business activities. To that purpose, the Bank has established the Compliance Section as an independent unit that is not related to other work units and functions. The division aims to ensure that the compliance principles have been properly implemented at all levels of the organization and to uphold the compliance culture. In terms of compliance, the Board of Commissioners is tasked with supervising the implementation of the compliance function through evaluation and providing advice to improve the quality of the compliance function. The following chart presents the Bank's compliance system workflow:



Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Dalam pelaksanaannya, Bank senantiasa berupaya meningkatkan dan mewujudkan budaya kepatuhan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menginformasikan keberadaan peraturan yang harus dijadikan pedoman;
2. Mengadakan sosialisasi dan seminar terhadap ketentuan baru baik internal dan eksternal;
3. Menyediakan sarana untuk membaca dan mengetahui peraturan;
4. Memonitor kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dalam pelaksanaan operasional Bank.

Selain melalui langkah-langkah di atas, Bank juga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan *awareness* pegawai terhadap risiko kepatuhan dan menginternalisasi peningkatan kepatuhan kepada seluruh karyawan. Bentuk-bentuk promosi budaya kepatuhan dilakukan melalui program-program pelatihan dan sosialisasi mengenai Peningkatan Budaya Kepatuhan, Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Kebijakan Kepatuhan, Pedoman Kepatuhan, Penerapan Pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, peraturan internal dan eksternal dan hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

Implementation of Compliance Function

In its implementation, the Bank always strives to improve and embody a culture of compliance to ensure that the policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank, are in accordance with applicable laws and regulations. To achieve this, the Bank takes the following steps:

1. Informing the existence of regulations that must be used as guidelines;
2. Organizing socialization and seminars on new provisions both internal and external;
3. Providing a media to read and understand the rules;
4. Monitoring compliance with regulations in the implementation of Bank operations.

The Bank also made various attempts to stimulate employees' awareness of compliance risks and internalize increased compliance for all employees. The promotion of compliance culture is carried out through training and socialization programs of Enhancing Compliance Culture, Implementation of the Compliance Function, Compliance Policy, Compliance Guidelines, Implementation of Anti Money Laundering and Terrorism Funding Prevention Guidelines, internal and external regulations, and other related matters with the implementation of the precautionary principle.

Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola

Self-Assessment of Governance Implementation

Agar penerapan Tata Kelola di lingkup Bank dapat terukur dengan baik, Bank secara konsisten melakukan pemantauan melalui penilaian terhadap seluruh proses dan organ maupun perangkat yang berjalan. Penilaian dilakukan secara berkala di setiap tahunnya, yang akan memberikan rekomendasi peningkatan penerapan prinsip Tata Kelola di tahun berikutnya. Penilaian tersebut dilakukan sesuai skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha Bank pada seluruh elemen Tata Kelola Bank dengan memperhatikan signifikansi serta materialitas secara menyeluruh. Elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank.
2. Ketersediaan kebijakan dan prosedur.
3. Sistem informasi manajemen.
4. Tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.
5. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
6. Perlindungan terhadap nasabah.
7. Kinerja rentabilitas, efisiensi, dan permodalan.
8. Pelanggaran peraturan prinsip kehati-hatian.

To ensure effective measurement of Governance implementation within the Bank, consistent monitoring is conducted through assessments of the entire processes, organs, and tools. These assessments are carried out periodically every year, which provide recommendations for the improvement of Governance implementation in the following year. The assessment is carried out according to the scale, characteristics, and complexity of the Bank's business in all elements of Bank Governance by taking into account the overall significance and materiality. These elements include:

1. Adequacy of Governance structure and infrastructure for the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees, and work units in the Bank.
2. Availability of policies and procedures.
3. Management information system.
4. Main duties and functions of each organizational structure.
5. Compliance with laws and regulations.
6. Protection of customers.
7. Performance of profitability, efficiency, and capital.
8. Violation of the prudential principle regulations.

Kesimpulan Penilaian

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian di atas, peringkat Tata Kelola Bank adalah peringkat 2 (BAIK). Dari peringkat tersebut mencerminkan bahwa Bank telah melaksanakan penerapan Tata Kelola secara baik sesuai prinsip-prinsip Tata Kelola yang mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Seluruh elemen pada struktur organisasi telah berjalan efektif seiring dengan transparansi laporan keuangan maupun non keuangan yang telah mencukupi. Kedepannya, Bank akan melakukan perbaikan-perbaikan serta penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang masih ditemukan dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut.

Conclusion of Assessment

Based on the analysis of all assessment criteria/indicators above, the rating of Bank Governance ranks 2 (GOOD). The rating suggests that the Bank has met the principles of Governance, which are reflected in the quality of Governance results including qualitative and quantitative aspects. All organizational elements have performed properly with adequate transparency of financial and non-financial reports. The Bank is looking forward to making improvements and refinement on the weaknesses that are still found in the application of these principles.

Audit Intern
Internal Audit

Dalam rangka memperkuat penerapan praktik Tata Kelola khususnya pada aspek akuntabilitas, Bank membentuk Divisi Audit, yakni sebuah unit yang menjalankan kegiatan audit internal dan pengendalian internal di lingkungan Bank. Tugas dan tanggung jawab Divisi Audit untuk membantu Presiden Direktur dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan proses tata kelola serta memberikan saran perbaikan. Selain itu, Divisi Audit juga membantu Dewan Komisaris melalui Komite Audit dalam menjalankan fungsi pengawasan. Tujuan utama dibentuknya divisi ini adalah untuk membantu Bank dalam mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang terdisiplin dan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.

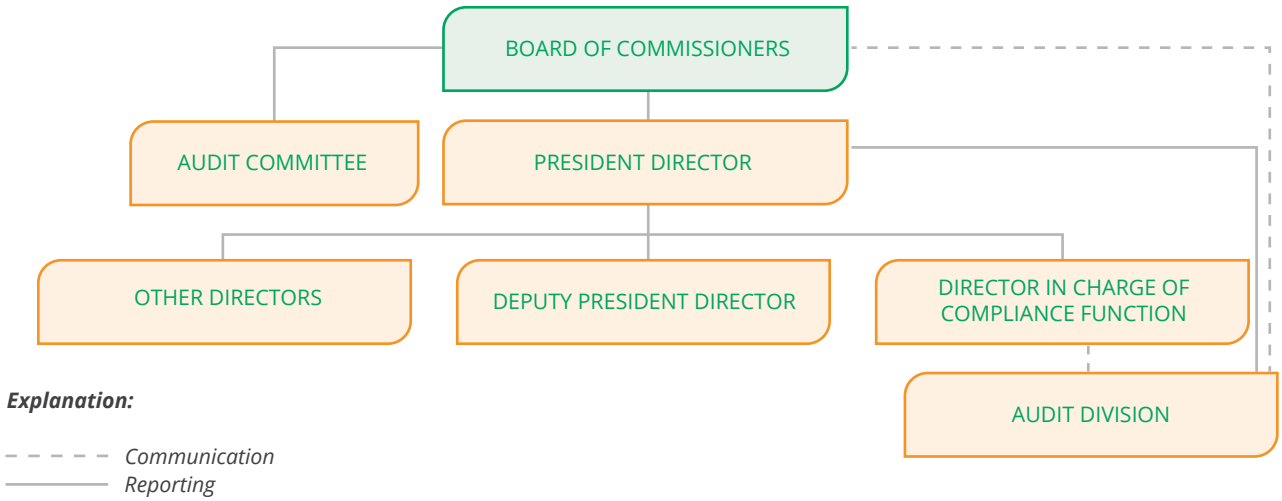
Struktur dan Kedudukan Audit Intern

Divisi Audit merupakan unit yang independen terhadap unit-unit yang lain dan secara langsung bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris secara langsung atau melalui Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan audit dan dalam menjalankan fungsi pengawasan untuk mewujudkan visi dan misi Bank. Kepala Divisi Audit diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur Bank setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit dan kemudian dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Struktur organisasi Divisi Audit dan kedudukannya dalam Bank adalah sebagai berikut:

In order to strengthen the implementation of Governance practices, particularly with regard to accountability, the Bank has established Audit Division, a unit responsible for conducting internal audits and internal controls within the Bank. The duties and responsibilities of Audit Division include assisting the President Director in evaluating the effectiveness of the internal control system, risk management, and governance processes, and to provide recommendations for improvement. Furthermore, the Audit Division also assists the Board of Commissioners through the Audit Committee in carrying out its supervisory functions. The main objective of establishing this division is to assist the Bank in achieving its goals by applying a discipline and systematic approach to evaluate and improve the effectiveness of the process of risk management, control, and governance.

Internal Audit Structure and Position

The Audit Division is an independent unit that reports directly to the President Director. It can also communicate directly with the Board of Commissioners or through the Audit Committee to provide information related to audit implementation and conducting its supervisory functions to realize the Bank's vision and mission. The Head of the Audit Division is appointed and dismissed by the Bank's President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners by considering recommendation of the Audit Committee and is reported to the Financial Services Authority (OJK). The Audit Division's organizational structure and role within the Bank are as follows:



Per 31 Desember 2022, Divisi Audit memiliki 8 (delapan) personil dengan rincian sebagai berikut:
As of 31 December 2022, the Audit Division has 8 (eight) personnel as follows:

Jabatan Position	Jumlah Total
Kepala Divisi Audit Head of Audit Division	1
Staf Divisi Audit Audit Division Staff	7

Piagam Audit Intern

Dalam melaksanakan tugasnya, Divisi Audit mengacu pada Piagam Audit Intern yang telah disusun dan disahkan oleh Bank. Piagam ini merupakan pedoman yang memuat:

- Struktur dan kedudukan Divisi Audit;
- Tugas dan tanggung jawab Divisi Audit;
- Wewenang Divisi Audit;
- Kode Etik Divisi Audit yang mengacu pada kode etik yang ditetapkan oleh asosiasi audit intern yang ada di Indonesia atau kode etik audit internal yang lazim berlaku secara internasional;
- Persyaratan auditor intern dalam Divisi Audit;
- Pertanggungjawaban Divisi Audit;
- Larangan perangkapan tugas dan jabatan auditor intern dan pelaksana dalam Divisi Audit dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

Di tahun 2022, Piagam Audit telah dikinikan kembali oleh Divisi Audit. Pengkinian yang dilakukan bertujuan untuk menyesuaikan dengan POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum serta pengkinian berkala sesuai peraturan internal Bank. Piagam Audit Intern ini ditetapkan oleh Presiden Direktur setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit

1. Melakukan penyusunan dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
2. Melakukan pengujian dan evaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
3. Memeriksa dan melakukan penilaian atas efisiensi dan efektivitas Bank di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;

Internal Audit Charter

The Audit Division makes the Internal Audit Charter as a reference in exercising its duties. The charter is already approved by the Bank. This Charter is a guideline that contains:

- Structure and position of the Audit Division;
- Duties and responsibilities of the Audit Division;
- Audit Division authority;
- The Audit Division code of conduct refers to the code of ethics established by the internal audit association in Indonesia or the internal audit code of conduct which is generally accepted internationally;
- Requirements for internal auditors in the Audit Division;
- Accountability of the Audit Division;
- Prohibition of concurrent duties and positions of internal auditors and executors in the Audit Division from implementing the company's operational activities.

In 2022, the Audit Division updated the Audit Charter. The updating aims to comply with POJK No. 1/POJK.03/2019 on the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks as well as periodic updates according to the Bank's internal regulations. This Internal Audit Charter was determined by the President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners by considering the recommendations of the Audit Committee.

Duties and Responsibilities of Audit Division

1. Preparing and implementing an annual internal audit plan;
2. Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management systems in accordance with company policies;
3. Examining and assessing the efficiency and effectiveness of the Bank in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
4. Providing suggestions for improvements and objective information on the activities examined at all levels of management;

5. Menyusun laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan/atau Dewan Komisaris serta salinannya disampaikan kepada Komite Audit dan Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan;
6. Melakukan pemantauan, analisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan;
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Wewenang Divisi Audit

Divisi Audit memiliki wewenang sebagai berikut:
- Memperoleh akses terhadap seluruh informasi yang relevan tentang Bank terkait dengan tugas dan fungsinya;
- Berkomunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Mengadakan rapat berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank

Dalam menjalankan fungsinya terkait pengawasan terhadap operasional Bank, Divisi Audit berpedoman pada Kebijakan Audit Intern dan Piagam Audit Intern yang disusun berdasarkan POJK No. 1/POJK.03/2019 mengenai Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan Standar Profesional Audit Intern yang dikeluarkan oleh organisasi profesi. Divisi Audit dievaluasi secara berkala oleh pihak ekstern yang independen untuk memastikan fungsi Divisi Audit telah berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

Divisi Audit telah dikaji ulang oleh KAP Sriyadi Elly Sugeng & Rekan terkait dengan kepatuhan terhadap POJK No. 1/POJK.03/2019 dan POJK No. 38/POJK.03/2016 yang telah dikinikan dengan POJK No. 13/POJK.03/2020 dengan periode *review* mulai dari 1 Juli 2019 sampai dengan 30 Juni 2022.

Berdasarkan hasil *review*, fungsi Divisi Audit dinilai secara umum sesuai (*generally complied*) dengan ketentuan yang termuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan Penerapan Manajemen Risiko dalam

5. Preparing audit reports and submitting these reports to the President Director and/or the Board of Commissioners and submit a copy of the report to the Audit Committee and the Director in charge of the Compliance Function;
6. Monitoring, analyzing, and reporting on the implementation of the suggested improvements;
7. Working closely with the Audit Committee;
8. Developing a program to evaluate the quality of internal audit activities carried out;
9. Conducting special audit if needed.

Audit Division Authorities

The Audit Division has the following authorities:
- Obtaining access to all relevant information about the Bank related to its duties and functions;
- Communicating directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee;
- Holding regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee;
- Coordinating its activities with those of external auditors.

Implementation of Internal Audit Function at Bank

The Audit Division implements its function in supervising the Bank's operation by referring to the Internal Audit Policy and the Internal Audit Charter based on POJK No. 1/ POJK.03/2019 on the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks and the Professional Standards for Internal Audit issued by the profession organization. The Audit Division has regularly evaluated by an independent external party to ensure that it has performed its duties in accordance with the applicable regulations.

The Audit Division has been reviewed by Sriyadi Elly Sugeng & Partners Public Accounting Firm regarding the compliance with POJK No.1/POJK.03/2019 and POJK No.38/POJK.03/2016, which was updated with POJK No. 13/POJK.03/2020 with a review period starting from July 1, 2019 to June 30, 2022.

Based on the review, the function of the Audit Division is generally complied to the provisions contained in the Financial Services Authority Regulation on the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks and the Implementation of Risk

Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, terbatas pada hal yang terkait dengan fungsi audit internal.

Laporan atas kaji ulang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada 31 Agustus 2022.

Laporan Pelaksanaan Tugas Divisi Audit Tahun 2022

Kegiatan audit intern dilaksanakan sesuai rencana audit tahunan yang telah disetujui Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Dalam proses penyusunan rencana audit tahunan, Divisi Audit mempertimbangkan hasil *risk assessment*, Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, kecukupan sumber daya yang ada, rencana bisnis Bank dan masukan dari Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, serta mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

Ruang lingkup pelaksanaan audit intern meliputi seluruh aktivitas Bank. Mulai dari sisi bisnis, operasional, fungsional hingga aspek teknologi informasi. Pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan Divisi Audit mencakup penilaian kecukupan dan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern pada aktivitas yang diaudit.

Dalam pelaksanaannya, audit dilakukan secara profesional dan fokus pada area yang dinilai berisiko tinggi (*risk based*). Divisi Audit terbebas dari intervensi berbagai elemen organisasi Bank, termasuk pemilihan jenis audit, ruang lingkup, prosedur, frekuensi, kerangka waktu dan/atau isi laporan agar dapat mempertahankan perilaku mental yang objektif dan independen.

Seluruh hasil audit berikut rekomendasi perbaikannya dikomunikasikan kepada *auditee* pada saat pelaksanaan diskusi audit. Laporan hasil audit disampaikan kepada Presiden Direktur dan/atau Dewan Komisaris, serta salinannya disampaikan kepada Komite Audit dan Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Selanjutnya, laporan hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan signifikan disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Selama tahun 2022, sesuai rencana audit tahunan, Divisi Audit telah melakukan penugasan audit yang mencakup beberapa aspek pada aktivitas perbankan antara lain: kepatuhan dalam penggunaan BI-RTGS,

Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks, limited to matters related to the internal audit function.

The review was submitted to the Financial Services Authority on August 31, 2022.

2022 Audit Division Duties Implementation Report

With the recommendation of the Audit Committee, the implementation of the internal audit activities has been in line with the annual audit plan approved by the President Director and the Board of Commissioners. In preparing the annual audit plan, the Audit Division takes into account the results of the risk assessment, Bank Indonesia Regulations and Financial Services Authority Regulations, the adequacy of existing resources, the Bank's business plan, and input from the President Director and the Board of Commissioners, as well as the recommendations of the Audit Committee.

The scope of internal audit includes all activities of the Bank, such as the business, operational, functional, and information technology aspects. The Audit Division has carried out examination and evaluation on assessment of the adequacy and effectiveness of governance, risk management, and internal control on the activities being audited.

In practice, the audit is carried out professionally and is focused on areas that are considered high risk (risk based). The Audit Division is independent from the intervention of various elements of the Bank's organization, including the selection of audit type, scope, procedures, frequency, time frame, and/or report content in order to maintain an objective and independent mental behavior.

All audit results and recommendations for improvement are communicated to the auditee during the audit discussion. The audit result report is submitted to the President Director and/or the Board of Commissioners, while the copies are submitted to the Audit Committee and the Director in charge of Compliance Function.

Furthermore, the report on the results of monitoring follow-up improvements on significant findings is submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners with a copy to the Audit Committee and the Director in charge of the Compliance Function.

Throughout 2022, the Audit Division has met the target in the annual audit plan by performing audit assignments that covers several aspects of banking activities, including: compliance with the use of BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP,

BI-SSSS, BI-ETP, SKNBI, dan Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN), perkreditan, *Special Asset Management*, operasional kantor pusat, kantor cabang dan kantor cabang pembantu, Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT), *treasury*, proses pengadaan barang dan jasa, manajemen risiko, perusahaan anak, pelaporan kepada regulator, serta aktivitas terkait teknologi informasi.

Tugas Divisi Audit pada 2022 meliputi:

- Pemeriksaan dan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas pada beberapa bidang, termasuk bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- Memberikan beberapa saran perbaikan mengenai kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen;
- Memantau dan menganalisis pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

SKNBI, and the National Black List Management Office (KPDHN), loan, Special Asset Management, head office operations, branch offices and sub branch offices, Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML CFT), treasury, goods and services procurement processes, risk management, subsidiary companies, reporting to regulator, and activities related to information technology.

Throughout 2022, the Audit Division has carried out the following duties:

- Examination and assessment of efficiency and effectiveness in several fields, including finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
- Giving suggestions for improvement regarding the activities examined at all levels of management;
- Monitoring and analysis of the implementation of the suggested improvements.

Penanganan Pengaduan Nasabah
Handling Customer Complaints

Bank sangat menghargai semua pengaduan yang disampaikan oleh nasabah. Pengaduan tersebut merupakan salah satu indikator penting untuk Bank dalam upaya memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah. Oleh karena itu, Bank membentuk unit khusus yang menangani pengaduan nasabah yaitu Seksi Penanganan Pengaduan dan Perlindungan Nasabah yang senantiasa terus berupaya untuk memberikan layanan terbaik, termasuk penyelesaian atas setiap pengaduan nasabah.

The Bank highly values all complaints submitted by customers. These complaints are an important indicator for the Bank in its efforts to provide the best service to its customers. Therefore, the Bank has established a special unit to handle customer complaints, namely the Complaint Handling and Customer Protection Section, which is constantly striving to provide the best service, including resolving every customer complaint.

Penanganan atas pengaduan yang disampaikan kepada Bank diselesaikan antara Bank dengan nasabah melalui mekanisme penanganan pengaduan nasabah yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

The Bank is determined to handling complaints and seeks to resolve it with the customers through a customer complaint handling mechanism that has been complied with regulation established by the Financial Services Authority and Bank Indonesia.

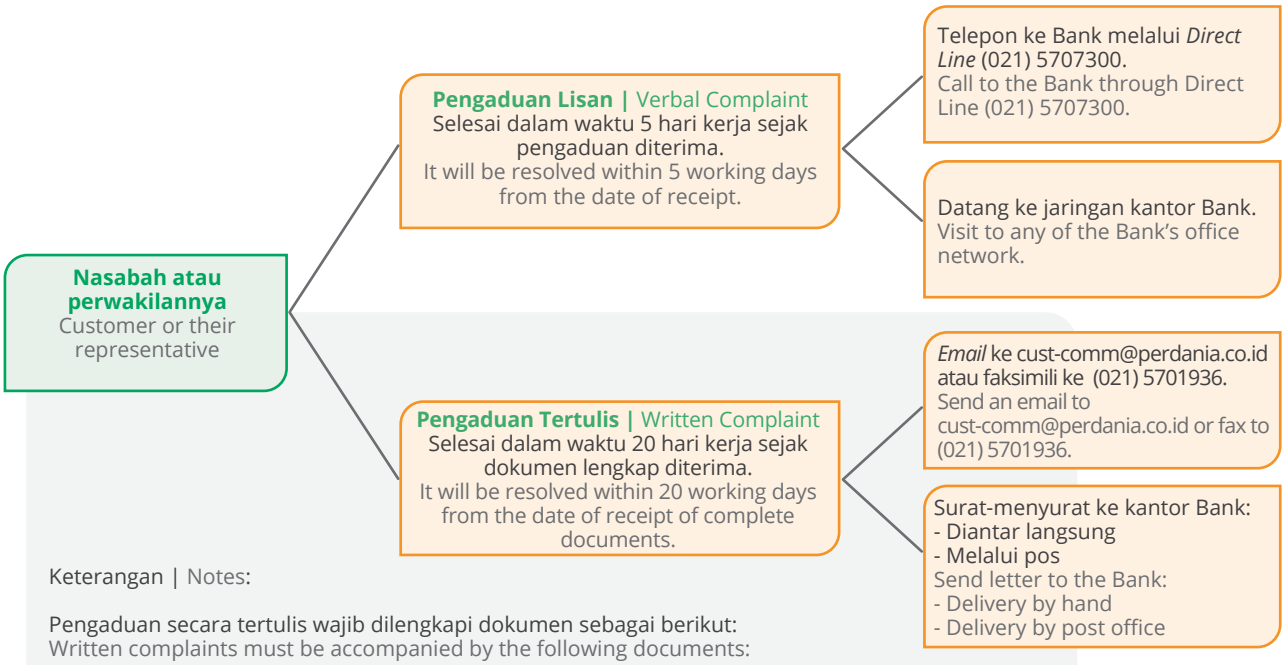
Mekanisme Penanganan Pengaduan Nasabah

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank wajib menginformasikan mekanisme dan menyediakan media penanganan pengaduan nasabah yang dapat digunakan oleh nasabah untuk menyampaikan pengaduan terkait produk dan layanan yang kami miliki.

Mechanism for Handling Customer Complaints

In accordance with the Financial Services Authority's regulations, the Bank is obliged to inform the customers about the mechanism and provide a media for handling customer complaints related to the products and services we offer.

Bagan Penyampaian dan Penanganan Pengaduan Nasabah
Chart of Submitting and Handling of Customer Complaints



Keterangan | Notes:

Pengaduan secara tertulis wajib dilengkapi dokumen sebagai berikut:
Written complaints must be accompanied by the following documents:
- Fotokopi bukti identitas nasabah | Photocopy of customer's identification card
- Dokumen pendukung (bukti setoran/transfer) | Supporting documents (proof of deposit/transfer)
- Dokumen terkait lainnya (kronologis permasalahan) | Other related documents (chronology of the issue)
- Surat kuasa khusus dan fotokopi bukti identitas perwakilan nasabah (apabila diwakilkan) | Power of attorney and photocopy of the customers representative's identification document (if represented).

Bank berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan dan menjaga kualitas produk dan layanan kepada nasabah dari waktu ke waktu.

The Bank is committed to continuously improving and maintaining the quality of products and services to customers all the time.

Publikasi Penanganan Pengaduan Periode Januari s.d. Desember 2022
Complaint Handling Publication Period of January until December 2022

Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Selesai Completed		Dalam Proses In Process		Tidak Selesai Not Completed		Jumlah Pengaduan Total Complaints	Types of Financial Products and/or Services
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage		
Kredit	2	33.33	0	0	0	0	2	Credit
Deposito	1	16.67	0	0	0	0	1	Time Deposit
Pelayanan	2	33.33	0	0	0	0	2	Services
Internet Banking	1	16.67	0	0	0	0	1	Internet Banking
TOTAL	**6**	**100**	**0**	**0**	**0**	**0**	**6**	

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Literasi Keuangan

Corporate Social Responsibility and Financial Literacy

Komitmen dan Kebijakan

Bank senantiasa berkomitmen untuk dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pembangunan yang berkelanjutan, dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan prinsip yang lebih terintegrasi, terarah, dan terukur dampaknya serta dapat dipertanggungjawabkan untuk keberlanjutan dan keberlangsungan usaha Bank.

Untuk itu, Bank senantiasa melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dengan kesadaran bahwa kesuksesan Bank dalam memelihara kinerja yang berkelanjutan, tidak hanya ditentukan oleh kinerja manajemen dan operasional saja, melainkan juga karena didukung oleh komunitas yang berada di lingkungannya. Hal ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable Development Goals* (SDGs), yakni pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Commitments and Policies

The Bank is committed to making a positive contribution to sustainable development by providing economic, social, and environmental benefits in a more integrated, targeted, and measurable way, and can be held accountable for the sustainability and continuity of the Bank's operations.

Therefore, the Bank consistently implements Corporate Social Responsibility (CSR) programs with the understanding that the Bank success in maintaining sustainable performance is not only determined by management and operational performance, but also by the support of the community in its surroundings. This is in line with the Sustainable Development Goals (SDGs), which aim a development that maintains an increase in the economic welfare of the community continuously, a development that maintains the sustainability of the social life of the community, a development that maintains the quality of the environment and a development that guarantees justice and the implementation of governance that is able to maintain an increase in the quality of life from one generation to the next.

Disamping itu, pelaksanaan CSR merupakan upaya nyata Bank dalam memenuhi kepatuhan dan tata kelola bagi industri. Komitmen ini diwujudkan dalam program CSR yang terdiri dari 4 (empat) pilar CSR yaitu BRP Cerdas (pendidikan masyarakat), BRP Sehat (kesehatan masyarakat), BRP Hijau (pelestarian alam dan lingkungan), dan BRP Berkelanjutan (pemberdayaan masyarakat).

Furthermore, the implementation of CSR is a tangible effort by the Bank to comply with governance standards for the industry. This commitment is reflected in the Bank's CSR program, which consists of 4 (four) pillars: BRP Cerdas (public education), BRP Sehat (public health), BRP Hijau (natural and environmental conservation), and BRP Berkelanjutan (community empowerment).

4 Pilar CSR
4 Pillars of CSR

- **BRP Cerdas** (pendidikan masyarakat)
  BRP Cerdas (public education)
- **BRP Sehat** (kesehatan masyarakat)
  BRP Sehat (public health)
- **BRP Hijau** (pelestarian alam dan lingkungan)
  BRP Hijau (natural and environmental conservation)
- **BRP Berkelanjutan**
  (pemberdayaan masyarakat)
  BRP Berkelanjutan (community empowerment)

Bagi Bank, pengembangan kegiatan usaha dan memajukan perekonomian yang berkelanjutan (*sustainable*), senantiasa dilakukan dengan penuh integritas yang selaras dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menjunjung tinggi etika bisnis. Dengan demikian, Bank melaksanakan program dan kegiatan CSR tidak hanya sekadar pemenuhan regulasi, lebih dari itu, CSR telah menjadi tanggung jawab Bank kepada para pemangku kepentingan.

For the Bank, the development of sustainable business activities and the advancement of the economy is always conducted with full integrity in accordance with applicable laws and regulations, while upholding high standards of business ethics. Thus, the Bank implements CSR programs and activities not only to comply with regulations, but also to fulfill its responsibility to stakeholders.

Disamping itu, substansi pelaksanaan program CSR yaitu untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan lingkungan, komunitas, dan pemegang kepentingan, berdasarkan prinsip korporasi yang sehat tentunya harus dilandasi pada pengelolaan usaha dengan tujuan mencari laba dan pengelolaan organisasi yang memiliki prinsip Tata Kelola yang baik, yang akan berujung pada akuntabilitas perusahaan.

In addition, the substance of CSR program implementation namely to build harmonious and mutually beneficial relationships with the environment, community and stakeholders, based on sound corporate principles, it must be based on business management with the aim of seeking profit and organizational management that has the principles of good Governance, which will lead to corporate accountability.

Prinsip Korporasi yang Sehat
Sound Corporate Principle

- **Dikelola untuk mencari keuntungan**
  Managed to obtain profitability
- **Perusahaan**
  Company
- **Dikelola melalui kepatuhan dan akuntabilitas**
  Managed with compliance and accountability

Bank terus berupaya untuk menjadi lebih tangguh, gesit, dan siap menghadapi tantangan untuk mencapai keberlanjutan dan keberlangsungan usaha. Bagi Bank, makna keberlanjutan adalah bagaimana menjadi lembaga keuangan yang memberikan kinerja dan layanan unggul kepada seluruh nasabah, meningkatkan nilai investasi

The Bank continues to strive to become more resilient, agile, and ready to face challenges in order to achieve sustainability and business continuity. For the Bank, the meaning of sustainability is how to become a financial institution that provides excellent performance and services to all customers, increases investment value

bagi investor, menciptakan kondisi kerja terbaik bagi pegawai, meningkatkan kepedulian kepada lingkungan dan masyarakat, serta menegakkan tata kelola Bank dalam konteks keuangan berkelanjutan.

for investors, creates the best working conditions for employees, enhances concern for the environment and society, and upholds the Bank's governance in the context of sustainable finance.

Realisasi Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Tahun 2022
Realization of Corporate Social Responsibility Activities in 2022

Maret | March

BRP Berkelanjutan: Pelatihan Pengolahan Madu Trigona kepada Kelompok Tani Hutan (KTH) Karya Mandiri Bersama
BRP Berkelanjutan: Trigona Honey Processing Training for Forest Farmers Group (KTH) Karya Mandiri Bersama

Pada hari Sabtu, tanggal 5 Maret 2022, Bank bekerjasama dengan Koordinator Penyuluh Kehutanan, Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta melaksanakan kegiatan CSR melalui pilar "BRP Berkelanjutan" dengan melaksanakan kegiatan Pelatihan Pengolahan Madu Trigona kepada anggota KTH Karya Mandiri Bersama. Pelatihan ini diselenggarakan di Urban Bee Teuweul Bogor dengan pemberi materi Bapak Dr. Mahani, SP., M.Si.

On Saturday, March 5, 2022, the Bank collaborated with the Coordinator of Forestry Instructor, City Park and Forest Official of DKI Jakarta Province, to carry out a CSR activity under the "BRP Berkelanjutan" pillar by conducting a Trigona Honey Processing Training program for members of KTH Karya Mandiri Bersama. The training was held at Urban Bee Teuweul Bogor with Dr. Mahani, SP., M.Si as the speaker.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pengolahan Madu Trigona kepada KTH Karya Mandiri Bersama ini merupakan wujud komitmen dan kepedulian Bank terhadap masyarakat melalui pemberdayaan yang dilakukan secara langsung dan turut berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian Indonesia secara tidak langsung. Kegiatan CSR ini juga merupakan dukungan Bank terhadap pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDG) dengan fokus pada SDG No. 8 yaitu "*Decent Work and Economic Growth*" dan SDG No. 15 "*Life on Land*".

The implementation of the Trigona Honey Processing Training program for KTH Karya Mandiri Bersama is a manifestation of the Bank's commitment and concern for the community through direct empowerment efforts that contribute to the indirect improvement of Indonesia's economy. This CSR activity also supports the implementation of the Sustainable Development Goals (SDGs), with a focus on SDG No. 8, "Decent Work and Economic Growth," and SDG No. 15, "Life on Land."

Juni | June

BRP Berkelanjutan: Pelatihan Desain Kemasan dan Keamanan Pangan kepada Kelompok Tani Hutan (KTH) Karya Mandiri Bersama
BRP Berkelanjutan: Packaging Design and Food Safety Training for Forest Farmers Group (KTH) Karya Mandiri Bersama

Pada hari Sabtu, tanggal 11 Juni 2022, Bank bekerjasama dengan Koordinator Penyuluh Kehutanan, Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta melaksanakan kegiatan CSR melalui pilar "BRP Berkelanjutan" dengan melaksanakan kegiatan Pelatihan Desain Kemasan dan Keamanan Pangan kepada anggota KTH Karya Mandiri Bersama. Pelatihan ini diselenggarakan di Pondok Lebah Bekasi dengan pemberi materi Bapak Riyo Jati Pramono.

On Saturday, June 11, 2022, the Bank collaborated with the Coordinator of Forestry Instructor, City Park and Forests Official of DKI Jakarta Province, to carry out a CSR activity through the "BRP Sustainable" pillar by conducting Packaging Design and Food Safety Training for members of the KTH Karya Mandiri Bersama. The training was held at Pondok Lebah Bekasi with Mr. Riyo Jati Pramono as the speaker.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Desain Kemasan dan Keamanan Pangan kepada KTH Karya Mandiri Bersama ini merupakan wujud komitmen dan kepedulian Bank terhadap masyarakat melalui pemberdayaan yang dilakukan secara langsung dan turut berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian Indonesia secara tidak langsung. Kegiatan CSR ini juga merupakan dukungan Bank terhadap pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDG) dengan fokus pada SDG No. 8 yaitu "*Decent Work and Economic Growth*" dan SDG No. 15 "*Life on Land*".

The implementation of the training program on Packaging Design and Food Safety for KTH Karya Mandiri Bersama is a manifestation of the Bank's commitment and concern for the community through direct empowerment and contribution to the indirect improvement of the Indonesian economy. This CSR activity is also the Bank's support for the implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) with a focus on SDG No. 8, "Decent Work and Economic Growth," and SDG No. 15, "Life on Land."

Agustus | August

Perbaikan Infrastruktur Bandung Japanese School
Infrastructure Improvement of Bandung Japanese School

Pada hari Senin, tanggal 29 Agustus 2022, Bank melaksanakan kegiatan CSR melalui pilar "BRP Cerdas" dengan melaksanakan kegiatan renovasi sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan yaitu lantai ruang serbaguna yang rusak dan kebocoran di depan ruang kelas TK. Bantuan renovasi sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan tersebut diberikan secara simbolis diwakilkan oleh Bapak Bismo Arie Bhinuko selaku Kepala Cabang Bandung kepada Bapak Hirokazu Kanagawa selaku Ketua Yayasan Bandung Japanese School.

On Monday, August 29, 2022, the Bank conducted a CSR activity through the "BRP Cerdas" pillar by renovating damaged facilities and infrastructure, namely the damaged floor of the multipurpose room and the leakage in front of the kindergarten class. Mr. Bismo Arie Bhinuko, as Head of the Bandung Branch, symbolically presented Mr. Hirokazu Kanagawa, as Chairman of the Bandung Japanese School Foundation, with support for the rebuilding of damaged facilities and infrastructure.

Kegiatan ini merupakan bukti komitmen dan kepedulian Bank terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas dunia pendidikan di Indonesia. Program CSR ini merupakan wujud dukungan nyata Bank dalam upaya mendukung program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas mutu infrastruktur pendidikan yang ada di Indonesia. Melalui kegiatan renovasi infrastruktur ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan khususnya di bidang pendidikan.

This activity demonstrates the Bank's commitment and concern for the improvement and enhancement of Indonesia's educational quality. The CSR program is a concrete manifestation of the Bank's support for the government's program to educate the nation and improve the educational infrastructure in Indonesia. Through this infrastructure renovation activity, it is expected that all stakeholders, particularly those in the education sector, will receive advantages and added value.

Oktober | October

Pemberian Donasi kepada Anak Asuh, Yatim Piatu, dan Panti Jompo Melalui Turnamen Golf Charity Perkumpulan Pensiunan Bank Indonesia (PPBI) 2022
Donation to Foster Children, Orphans, and Nursing Home Through Bank Indonesia Pensioners Association (PPBI) Charity Golf Tournament

Pada tanggal 9 Oktober 2022, Bank ikut berpartisipasi dalam Turnamen Golf Charity PPBI 2022. Program amal ini adalah bentuk kepedulian PPBI terhadap anak asuh, yatim piatu, dan panti jompo.

On October 9, 2022, the Bank participated in the PPBI 2022 Charity Golf Tournament. This charity program is a manifestation of PPBI's concern for foster children, orphans, and the nursing home.

BRP Berkelanjutan: Donasi Alat Sedot Madu dan *Dehumidifier* kepada Kelompok Tani Hutan (KTH) Karya Mandiri Bersama
BRP Berkelanjutan: Donation of Honey Sucking Devices and Dehumidifiers to the Forest Farmers Group (KTH) Karya Mandiri Bersama

Selasa, 18 Oktober 2022, Bank dan PT Resona Indonesia Finance (RIF) turut melaksanakan kegiatan CSR pilar "BRP Berkelanjutan". Bank memberikan bantuan berupa 1 (satu) alat sedot madu dan 2 (dua) *dehumidifier* kepada KTH Karya Mandiri Bersama. PT RIF memberikan 1 (satu) waring rol, 1 (satu) *hotstamp*, 2 (dua) matras *emboss*, 1 (satu) mesin amplas kepada KTH Kumbang, selain itu PT RIF memberikan 1 (satu) mesin jahit *portable*, 1 (satu) waring rol, 1 (satu) timbangan digital, sebagai wujud pelaksanaan kegiatan *sustainable development goals.*

On Tuesday, October 18, 2022, the Bank and PT Resona Indonesia Finance (RIF) carried out CSR activities under the "BRP Sustainable" pillar. The Bank provided assistance in the form of 1 honey extractor and 2 dehumidifiers to KTH Karya Mandiri Bersama. PT RIF provided 1 roll of tarpaulin, 1 hotstamp, 2 embossing mattresses, and 1 sanding machine to KTH Kumbang, in addition to providing 1 portable sewing machine, 1 roll of tarpaulin, and 1 digital scale, as a manifestation of the implementation of sustainable development goals.

Rekonstruksi Bangunan PAUD Bidayah di Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten
Reconstruction of PAUD Bidayah Building in Mauk District, Tangerang Regency, Banten

Pada hari Sabtu, tanggal 29 Oktober 2022, Bank melaksanakan kegiatan CSR melalui pilar "BRP Cerdas" bekerjasama dengan PT Lautan Luas Tbk serta Yayasan Hati Gembira Indonesia untuk melakukan rekonstruksi bangunan sekolah Kelompok Belajar Pendidikan Anak Usia Dini – KB PAUD (*preschool*) Bidayah di Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten. Pada hari yang sama, dilaksanakan juga kegiatan *volunteering* dengan mengadakan *mural painting* di KB PAUD Bidayah di Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten sebagai acara peresmian bangunan sekolah yang telah selesai dibangun.

On Saturday, October 29, 2022, the Bank carried out a CSR activity through the "BRP Cerdas" pillar in collaboration with PT Lautan Luas Tbk and the Hati Gembira Indonesia Foundation to reconstruct the building of Kelompok Belajar Pendidikan Anak Usia Dini/KB PAUD (preschool) Bidayah in Mauk District, Tangerang Regency, Banten. On the same day, a volunteering activity was also held by conducting a mural painting at the KB PAUD Bidayah in Mauk District, Tangerang Regency, Banten as a part of the inauguration ceremony of the newly constructed school building.

Kegiatan ini merupakan bukti komitmen dan kepedulian Bank terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas dunia pendidikan di Indonesia. Program CSR ini merupakan wujud dukungan nyata Bank dalam upaya mendukung program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas mutu infrastruktur pendidikan yang ada di Indonesia. Melalui kegiatan renovasi infrastruktur ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan khususnya di bidang pendidikan.

This activity serves as proof of the Bank's commitment and concern for improving and enhancing the quality of education in Indonesia. The CSR program is a tangible manifestation of the Bank's support in efforts to assist the government in educating the nation and improving the quality of educational infrastructure in Indonesia. Through this infrastructure renovation activity, it is hoped to provide benefits and added value to all stakeholders, particularly in the field of education.

November | November

BRP Green Earth: Penanaman 2.000 Bibit *Mangrove* dan 500 Bibit Tanaman Produktif
BRP Green Earth: Planting 2,000 Mangrove Seeds and 500 Productive Plant Seeds

Pada Rabu, 23 November 2022, Bank telah sukses menyelenggarakan kegiatan CSR Pilar BRP Hijau dengan Program "BRP *Green Earth*" (penanaman 10.000 bibit). Bekerja sama dengan Dinas Kehutanan DKI Jakarta dan Kelompok Tani Hutan (KTH) Flora Mangrove, Bank menanam 2.000 bibit *mangrove* dan 500 bibit tanaman produktif secara serentak di 4 (empat) hutan kota DKI Jakarta. Acara ini dihadiri oleh perwakilan Bank yaitu Seksi Corporate Secretary, Bapak Dirja Kusumah selaku ketua Bidang Kehutanan DKI Jakarta, dan Bapak Sugeng Santoso selaku Koordinator Penyuluh Kehutanan.

On Wednesday, November 23, 2022, the Bank has successfully conducted its CSR activity under the BRP Hijau pillar with the "BRP Green Earth" program, which involved the planting of 10,000 seeds. In collaboration with the Jakarta Forestry Official and the Forest Farmer Group (KTH) Flora Mangrove, the Bank simultaneously planted 2,000 mangrove seeds and 500 productive plant seeds in 4 (four) urban forests in DKI Jakarta.

4 (empat) hutan kota DKI Jakarta yang menjadi lokasi penanaman, yaitu:
4 (four) urban forests in DKI Jakarta were designated for planting, namely:

- Ecowisata Angke Kapuk | Ecowisata Angke Kapuk
- Hutan Kota Ciganjur | Ciganjur City Forest
- Hutan Kota Jalan Wika | Jalan Wika City Forest
- Hutan Kota Munjul | Munjul City Forest

Jenis bibit yang ditanam adalah 2.000 bibit *mangrove*, 50 bibit *eucalyptus*, 30 bibit kayu putih, 50 bibit sengon, 200 bibit kaliandra, 50 bibit damar, 30 bibit akasia mangium, 40 bibit meranti, dan 50 bibit pinus.
Melalui program CSR penanaman 2.000 bibit *mangrove* dan 500 bibit tanaman produktif ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat yaitu, diantaranya untuk mengembalikan kelestarian ekosistem di Wilayah DKI Jakarta khususnya wilayah sekitar hutan kota, pelaksanaan konservasi tanah dan air untuk pencegahan bencana di wilayah sekitar hutan kota serta pengkayaan jenis pohon di hutan kota.

A total of 2,000 mangrove seeds, 50 eucalyptus seeds, 30 cajuput seeds, 50 sengon seeds, 200 kaliandra seeds, 50 damar seeds, 30 akasia mangium seeds, 40 meranti seeds, and 50 pinus seeds were planted.
Through the CSR program, the planting of 2,000 mangrove seeds and 500 productive plant seeds is expected to provide various benefits, including restoring ecosystem sustainability in the DKI Jakarta area, particularly in the vicinity of the urban forest, implementing soil and water conservation for disaster prevention in the surrounding areas of the urban forest, and enriching the diversity of tree species in the urban forest.

Literasi Keuangan

Bank telah melaksanakan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan. Kegiatan Literasi Keuangan yang dilakukan sepanjang tahun 2022, sebagai berikut:

1. **Program Literasi Keuangan di Kelompok Tani Hutan (KTH) Pinang Asri**

   Selasa, 18 Oktober 2022 bertepatan dengan Bulan Inklusi Keuangan di bulan Oktober dengan tema "Inklusi Keuangan Meningkat, Perekonomian Semakin Kuat", Bank berkolaborasi dengan perusahaan anak yaitu PT Resona Indonesia Finance ("RIF") menyelenggarakan kegiatan literasi keuangan dengan judul "Mewujudkan Masyarakat yang Lebih Cerdas dan Inklusif dalam Era Keuangan Digital" yang dihadiri oleh para anggota KTH Pinang Asri dan anggota Penyuluh Kehutanan, Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta. Dalam kesempatan ini seluruh peserta diberikan penjelasan serta pemahaman mengenai literasi keuangan, pengenalan Otoritas Jasa Keuangan, pengetahuan perbankan, pengenalan produk keuangan digital, cara pemanfaatan produk keuangan digital secara bijak dan pengetahuan mengenai produk dan jasa perusahaan pembiayaan.

   Terselenggaranya kegiatan ini berkat adanya dukungan serta kerjasama dengan pihak Penyuluh Kehutanan, Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta yang berperan sebagai instansi pemerintahan yang melakukan pembinaan terhadap KTH Pinang Asri. Diharapkan dengan terselenggaranya literasi keuangan di KTH Pinang Asri dapat meningkatkan minat, kesadaran, pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap institusi perbankan dan pembiayaan secara menyeluruh serta pentingnya pemahaman tentang produk keuangan digital dan cara pemanfaatan keuangan digital secara bijak. Kesimpulan secara umum, kegiatan literasi keuangan ini telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari animo dan partisipasi aktif dari seluruh peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Financial Literacy

The Bank has complied with the Financial Services Authority Regulation No. 76/POJK.07/2016 on the Improvement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 30/SEOJK.07/2017 on the Implementation of Activities to Improve Financial Literacy in the Financial Services Sector. In 2022, the Bank participated in the following Financial Literacy activities:

1. **Financial Literacy Program for Forest Farmers Group (KTH) Pinang Asri**

   On Tuesday, October 18, 2022, coinciding with the Financial Inclusion Month in October with the theme "Increasing Financial Inclusion, Strengthening the Economy", the Bank in collaboration with its subsidiary, PT Resona Indonesia Finance ("RIF"), held a financial literacy program titled "Creating a Smarter and More Inclusive Community in the Digital Financial Era". The program was attended by members of the KTH Pinang Asri and member of Forestry Coordinator from City Park and Forests Official of DKI Jakarta Province. During the program, all participants were given explanations and understanding of financial literacy, introduction to the Financial Services Authority (OJK), banking knowledge, introduction to digital financial products, how to use digital financial products wisely, and knowledge about the products and services of the financing company.

   The successful implementation of this program was made possible through the support and collaboration of the Coordinator of Forestry Official from the City Park and Forests Official of DKI Jakarta Province. who played a crucial role in providing guidance and support to the KTH Pinang Asri. They are a government agency responsible for providing assistance and guidance to KTH Pinang Asri. It is hoped that the financial literacy program conducted in the KTH Pinang Asri can increase the interest, awareness, understanding, and knowledge of the participants towards banking and financing institutions as a whole, as well as the importance of understanding digital financial products and how to use them wisely. In general, the financial literacy program has been successfully implemented, as demonstrated by the enthusiasm and active participation of all participants throughout the program.

2. Program Literasi Keuangan dan Perbankan kepada Siswa dan Guru SMP Negeri 3 Soreang

Kamis, 10 November 2022, Bank telah melakukan literasi keuangan kepada 68 (enam puluh delapan) siswa dan guru SMP Negeri 3 Soreang, Kabupaten Bandung. Dalam kegiatan tersebut, Bank menyampaikan literasi keuangan dengan tema "Pengenalan Keuangan dan Perbankan". Pada kesempatan ini seluruh peserta diberikan penjelasan mengenai literasi keuangan, pengetahuan perbankan, pengenalan produk dan jasa layanan bank, sejarah mata uang di Indonesia, serta pengetahuan mengenai cara mengenal ciri-ciri keaslian uang Rupiah. Selain itu disampaikan pula penjelasan singkat mengenai bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak.

Dengan terselenggaranya literasi keuangan kepada siswa dan guru ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap institusi perbankan termasuk produk dan jasa layanan bank, lebih mencintai, memahami dan bangga terhadap Rupiah, lebih mengerti mengapa perlu menjaga uang Rupiah selalu dalam kondisi yang baik, serta mengerti mengapa harus memulai membiasakan diri mengelola uang secara bijak sejak usia sekolah.

Pada kesempatan ini, Bank sekaligus melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan pilar "BRP Cerdas" melalui pemberian 1 (satu) buah laptop dan 1 (satu) buah proyektor untuk SMP Negeri 3 Soreang, Kabupaten Bandung.

Secara umum, kegiatan literasi keuangan dan perbankan serta pelaksanaan CSR ini telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias dan partisipasi aktif dari seluruh siswa dan guru yang mengikuti kegiatan tersebut.

2. Program of Financial and Banking Literacy to Students and Teachers of SMP Negeri (State Junior High School) 3 Soreang

On Thursday, November 10, 2022, the Bank conducted a financial literacy program for 68 (sixty-eight) students and teachers of SMP Negeri 3 Soreang, Bandung Regency. During the program, the Bank provided financial literacy education with the theme "Introduction to Finance and Banking". On this occasion, all participants were given an explanation regarding financial literacy, banking knowledge, introduction to banking products and services, the history of currency in Indonesia, as well as knowledge about how to recognize the characteristics of Rupiah currency authenticity. In addition, a brief explanation was also conveyed on how to manage finances wisely.

By organizing this financial literacy program for students and teachers, it is expected to increase participants' knowledge about banking institutions, including bank products and services, as well as to foster a greater appreciation and understanding of the Indonesian currency, Rupiah. Moreover, it is hoped that participants will understand why it is necessary to keep Rupiah in good condition and why it is important to start managing money wisely from a young age.

On this occasion, the Bank also carried out its Corporate Social Responsibility program with the "BRP Cerdas" pillar through the provision of 1 (one) laptop and 1 (one) projector to SMP Negeri 3 Soreang, Kabupaten Bandung.

Overall, the financial literacy and banking program, as well as the CSR implementation were successful. This can be seen from the enthusiasm and active participation of all students and teachers who took part in the activities.

06

Tabel Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank

Table of Disclosures of Risk Exposure and Risk Management Implementation

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Individual Disclosure of Net Claims by Region - Individual Bank

No,	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claim by Region					
		Jakarta Jakarta	Banten Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Java
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to The Government	2,491,495	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	241,053	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	222,186	-	2,000	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	5,089,845	592,411	4,061,856	245,081	1,728,757	196,429
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	85,289	-	617	-	45,302	-
11	Aset Lainnya Others Asset	217,577	-	-	-	-	-
	Total	**8,347,447**	**592,411**	**4,064,473**	**245,081**	**1,774,059**	**196,429**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

		31 Desember 2021 December 31, 2021							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claim by Region							
Luar Negeri Overseas	Total Total	Jakarta Jakarta	Banten Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Java	Luar Negeri Overseas	Total Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
-	2,491,495	3,509,278	-	-	-	-	-	-	3,509,278
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1,343,472	1,584,525	187,405	-	-	-	-	-	713,093	900,499
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	224,186	349,172	2,002	24,615	-	-	-	-	375,789
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	11,914,379	5,457,901	1,159,217	3,703,006	217,655	1,451,318	23,315	-	12,012,412
-	131,208	199,854	-	5,594	-	54,147	-	-	259,595
-	217,577	-	-	-	-	-	-	68,636	68,636
1,343,472	**16,563,372**	**9,703,611**	**1,161,220**	**3,733,215**	**217,655**	**1,505,465**	**23,315**	**781,729**	**17,126,209**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Claims by Region - Bank Consolidated with Subsidiary

No,	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claim by Region					
		Jakarta Jakarta	Banten Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Java
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	2,491,495	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	241,053	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	222,186	-	2,000	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	4,928,725	606,541	4,297,601	248,474	1,772,367	196,429
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	85,289	-	617	-	45,302	-
11	Aset Lainnya Others Asset	222,408	-	-	-	-	-
	Total	**8,191,158**	**606,541**	**4,300,218**	**248,474**	**1,817,668**	**196,429**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan, eksposur di Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk).
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Disclosure of Net Claims by Region

1. Disclosure of net claims is conducted for asset exposure in the financial position's statement, exposure in Administrative Account Transactions (TRA) and exposures that give rise to credit risk due to failure of the counterparty credit risk.
2. Determination of portfolio category and calculation of net claims refers to the provisions regarding the calculation of risk weighted assets for credit risk using a standard approach.

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

		31 Desember 2021 December 31, 2021							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claim by Region							
Luar Negeri Overseas	Total Total	Jakarta Jakarta	Banten Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Java	Luar Negeri Overseas	Total Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
-	2,491,495	3,509,278	-	-	-	-	-	-	3,509,278
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1,343,472	1,584,525	187,405	-	-	-	-	-	713,093	900,499
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	224,186	349,172	2,002	24,615	-	-	-	-	375,789
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	12,050,137	38,273,132	1,162,918	324,436,942	218,403	1,546,888	23,315	-	365,661,599
-	131,208	199,854	-	5,594	-	54,147	-	-	259,595
-	222,408	6,822	-	-	-	-	-	68,636	75,457
1,343,472	**16,703,961**	**42,525,664**	**1,164,921**	**324,467,151**	**218,403**	**1,601,036**	**23,315**	**781,729**	**370,782,218**

3. Pembagian wilayah dilakukan berdasarkan kebijakan masing-masing Bank, sesuai laporan manajemen. Pembagian wilayah ditetapkan paling sedikit 3 (tiga) wilayah. Bank harus mengungkapkan dalam laporan, rincian tagihan bersih dari masing-masing wilayah.

4. Penentuan wilayah dilakukan berdasarkan lokasi proyek dari debitur.

3. Regional division is conducted based on the policies of each Bank, according to management reports. Regional division is determined for at least 3 (three) regions. In the report, the bank must detail the net claims for each region.

4. The determination of the region is dependent on the location of the debtor's project.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Disclosure of Net Claims Based Remaining Contract Term - Individual Bank

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Claims Based Remaining Contract Term			
		< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn > 1 year until 3 years	>3 thn s.d. 5 thn > 3 year until 5 years	> 5 thn > 5 years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to The Government	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim to the Bank	1,403,342	181,183	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	222,186	-	-	2,000
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	8,786,116	1,816,442	1,082,477	234,151
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	131,208	-	-	-
11	Aset Lainnya Others Asset	217,577	-	-	-
	Total	**10,760,430**	**1,997,626**	**1,082,477**	**236,151**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

		31 Desember 2021 December 31, 2021					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Claims Based Remaining Contract Term					
Non-Kontraktual Non-Contractual	**Total** Total	**< 1 tahun** < 1 year	**>1 thn s.d. 3 thn** >1 thn s.d. 3 thn years	**>3 thn s.d. 5 thn** > 3 year until 5 years	**> 5 thn** > 5 years	**Non-Kontraktual** Non-Contractual	**Total** Total
(7)	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)**
2,491,495	2,491,495	-	-	-	-	3,509,278	3,509,278
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	1,584,525	900,499	-	-	-	-	900,499
-	-	-	-	-	-	-	-
-	224,186	335,640	29,595	8,552	2,002	-	375,789
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	11,919,186	10,379,166	466,717	769,114	537,123	2,823	12,154,942
-	131,208	3,265	-	106,471	149,860	-	259,595
-	217,577	68,636	-	-	-	-	68,636
2,491,495	**16,568,179**	**11,687,204**	**496,312**	**884,137**	**688,985**	**3,512,101**	**17,268,739**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Claims Based Remaining Contract Term - Bank Consolidated with Subsidiary

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Claims Based Remaining Contract Term			
		< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn > 1 year until 3 years	>3 thn s.d. 5 thn > 3 year until 5 years	> 5 thn > 5 years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to The Government	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	1,403,342	181,183	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	222,186	-	-	2,000
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	8,628,204	1,975,680	1,177,899	273,808
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	131,208	-	-	-
11	Aset Lainnya Others Asset	217,502	-	-	4,907
	Total	**10,602,442**	**2,156,863**	**1,177,899**	**280,715**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan, eksposur di transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk).

2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Disclosure of Net Claims Based on the Remaining Term of Contract

1. Disclosure of net claims is conducted for asset exposure in the financial position's statement, exposure in Administrative Account Transactions (TRA) and exposures that give rise to credit risk due to failure of the counterparty credit risk.

2. Determination of portfolio category and calculation of net claims refers to the provisions regarding the calculation of risk weighted assets for credit risk using a standard approach.

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

		31 Desember 2021 December 31, 2021					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Claims Based Remaining Contract Term					
Non-Kontraktual Non-Contractual	**Total** Total	**< 1 tahun** < 1 year	**>1 thn s.d. 3 thn** > 1 year until 3 years	**>3 thn s.d. 5 thn** > 3 year until 5 years	**> 5 thn** > 5 years	**Non-Kontraktual** Non-Contractual	**Total** Total
(7)	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)**
2,491,495	2,491,495	-	-	-	-	3,509,278	3,509,278
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	1,584,525	900,499	-	-	-	-	900,499
-	-	-	-	-	-	-	-
-	224,186	335,640	29,595	8,552	2,002	-	375,789
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	12,055,591	27,508,741	302,918,611	34,153,909	1,226,236	2,823	365,810,320
-	131,208	3,265	-	106,471	149,860	-	259,595
-	222,408	68,560	-	-	6,897	-	75,457
2,491,495	**16,709,414**	**28,816,704**	**302,948,207**	**34,268,932**	**1,384,995**	**3,512,101**	**370,930,938**

3. Pemetaan ke dalam skala waktu dilakukan berdasarkan sisa waktu sampai dengan jatuh tempo sesuai kontrak untuk pos laporan posisi keuangan, Transaksi Rekening Administratif dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan yang memiliki jatuh tempo kontraktual. Untuk pos laporan posisi keuangan, transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan yang tidak memiliki jatuh tempo kontraktual (non maturity items) dimasukkan ke dalam kolom non-kontraktual.

3. Mapping into time scales is conducted based on the remaining time until maturity according to the contract; for statement of financial position items, Administrative Account Transactions, and exposures that give rise to Credit Risk due to the failure of counterparties with contractual maturity. For statements of financial position items, administrative account transactions and exposures that give rise to Credit Risk due to counterparty failures that do not have a contractual maturity (non-maturity items) are recorded into the non-contractual column.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Net Claims by Economic Sector – Individual Bank

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		31 Desember 2022 December 31, 2022			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Hunting and Fisheries	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and AC	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, and Waste Recycling Management	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Storage	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and Food and Beverage Providers	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	-	-	-	1,584,525
12	Real Estate Real Estate	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Business Leasing without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Services	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	2,491,495	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health Services and Social Activities	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as Employers	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International and Extra International Agencies	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-	-
23	Lainnya Others	-	-	-	-
	Total	**2,491,495**	**-**	**-**	**1,584,525**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Mortgage Loans	**Kredit Pegawai/ Pensiunan** Retired Employee Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Claim to Corporate	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Claim on Past Due	**Aset Lainnya** Others Asset
(7)	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**
			31 Desember 2022 December 31, 2022			
-	-	-	-	181,502	-	-
-	-	-	-	168,208	-	-
-	-	-	-	6,720,730	45,919	-
-	-	-	-	7,693	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	25,085	-	-	444,849	-	-
-	-	-	-	2,695,591	27,184	-
-	-	-	-	108,145	-	-
-	-	-	-	-	53,186	-
-	-	-	-	191,983	-	-
-	-	-	-	1,137,032	4,919	217,577
-	199,101	-	-	24,413	-	-
-	-	-	-	28,119	-	-
-	-	-	-	157,040	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	4,947	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	30,419	-	-
-	-	-	-	2,092	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	16,425	-	-
-	**224,186**	**-**	**-**	**11,919,186**	**131,208**	**217,577**

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		31 Desember 2021 December 31, 2021			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Hunting and Fisheries	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and AC	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, and Waste Recycling Management	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Storage	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and Food and Beverage Providers	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	-	-	-	900,499
12	Real Estate Real Estate	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Business Leasing without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Services	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	3,509,278	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health Services and Social Activities	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as Employers	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International and Extra International Agencies	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-	-
23	Lainnya Others	-	-	-	-
	Total	**3,509,278**	**-**	**-**	**900,499**

Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Mortgage Loans	**Kredit Pegawai/ Pensiunan** Retired Employee Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Claim to Micro, Small dan Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Claim to Corporate	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Claim on Past Due	**Aset Lainnya** Others Asset
(7)	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**
			31 Desember 2021 December 31, 2021			
-	-	-	-	21,299	-	-
-	-	-	-	107,884	-	-
-	-	-	-	6,028,368	59,741	-
-	-	-	-	27,580	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	121,067	-	-	711,978	-	-
-	-	-	-	3,498,049	57,452	-
-	-	-	-	137,609	-	-
-	-	-	-	7,212	60,615	-
-	-	-	-	2,139	-	-
-	-	-	-	1,007,219	4,645	68,636
-	254,722	-	-	30,063	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	520,433	77,141	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	37,592	-	-
-	-	-	-	3,873	-	-
-	-	-	-	13,645	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	**375,789**	**-**	**-**	**12,154,942**	**259,595**	**68,636**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Claims by Economic Sector - Bank Consolidated with Subsidiary

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		31 Desember 2022 December 31, 2022			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Hunting and Fisheries	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and AC	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, and Waste Recycling Management	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Storage	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and Food and Beverage Providers	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	-	-	-	1,584,525
12	Real Estate Real Estate	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Business Leasing without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Services	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	2,491,495	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health Services and Social Activities	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as Employers	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International and Extra International Agencies	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-	-
23	Lainnya Others	-	-	-	-
	Total	**2,491,495**	**-**	**-**	**1,584,525**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Mortgage Loans	**Kredit Pegawai/** Pensiunan Retired Employee Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Claim to Micro, Small dan Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Claim to Corporate	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Claim on Past Due	**Aset Lainnya** Others Asset
(7)	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**
			31 Desember 2022 December 31, 2022			
-	-	-	-	181,502	-	-
-	-	-	-	168,208	-	-
-	-	-	-	6,741,012	45,919	-
-	-	-	-	280,833	-	-
-	-	-	-	1,541	-	-
-	25,085	-	-	448,110	-	-
-	-	-	-	2,698,406	27,184	-
-	-	-	-	108,145	-	-
-	-	-	-	6,544	53,186	-
-	-	-	-	(14,063)	-	-
-	-	-	-	1,166,859	4,919	217,577
-	199,101	-	-	24,413	-	-
-	-	-	-	28,119	-	-
-	-	-	-	157,040	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	4,947	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	30,419	-	-
-	-	-	-	4,045	-	-
-	-	-	-	3,087	-	(76)
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1,953	-	-
-	-	-	-	19,512	-	-
-	**224,186**	**-**	**-**	**12,060,630**	**131,208**	**217,502**

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		31 Desember 2021 December 31, 2021			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Hunting and Fisheries	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and AC	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, and Waste Recycling Management	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Storage	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and Food and Beverage Providers	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	-	-	-	900,499
12	Real Estate Real Estate	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Business Leasing without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Services	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	3,509,278	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health Services and Social Activities	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as Employers	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International and Extra International Agencies	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-	-
23	Lainnya Others	-	-	-	-
	Total	**3,509,278**	**-**	**-**	**900,499**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Mortgage Loans	**Kredit Pegawai/** Pensiunan Retired Employee Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Claim to Micro, Small dan Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Claim to Corporate	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Claim on Past Due	**Aset Lainnya** Others Asset
(7)	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**
			31 Desember 2021 December 31, 2021			
-	-	-	-	21,299	-	-
-	-	-	-	121,496	-	-
-	-	-	-	331,677,945	59,741	-
-	-	-	-	27,607	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	121,067	-	-	711,978	-	-
-	-	-	-	31,542,232	57,452	-
-	-	-	-	147,345	-	-
-	-	-	-	7,347	60,615	-
-	-	-	-	(79,861)	-	-
-	-	-	-	1,007,219	4,645	68,636
-	254,722	-	-	30,063	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	520,433	77,141	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	2,116	-	-
-	-	-	-	37,592	-	-
-	-	-	-	3,873	-	-
-	-	-	-	13,717	-	(75)
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	72	-	-
-	**375,789**	**-**	**-**	**365,792,472**	**259,595**	**68,560**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan, eksposur di transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

3. Pembagian sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam laporan bulanan kepada otoritas, dengan tambahan sektor Lainnya untuk sektor ekonomi dari tagihan bersih yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu sektor yang ada.

Disclosure of Net Claims by Economic Sector

1. Disclosure of net claims is conducted for asset exposure in the financial position's statement, exposure in Administrative Account Transactions (TRA) and exposures that give rise to credit risk due to failure of the counterparty credit risk.

2. Determination of portfolio category and calculation of net claims refers to the provisions of the Financial Service Authority regarding the calculation of risk weighted assets for credit risk using a standard approach.

3. The division of the economic sector refers to the economic sector listed in the monthly report to the authorities, with the addition of other economic sectors for the net claims that cannot be classified into one of the existing economic sectors.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Bills and Allowance by Region - Individual Bank

No.	Keterangan Information	31 Desember 2022 December 31, 2022					
		Wilayah Region					
		Jakarta Jakarta	Banten Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Java
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Claims	8,026,778	571,945	4,021,927	241,994	1,726,153	205,753
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3) Claims with increased credit risk and impairment (Stage 2 and Stage 3)	141,798	-	129,424	-	110,370	-
	a. Belum jatuh tempo Not Past Due Yet	-	-	50,724	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo Past Due	141,798	-	78,699	-	110,370	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1 Provision for Possible Losses – Stage 1	93,782	6,531	43,582	6,177	19,670	10,206
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2 Provision for Possible Losses – Stage 2	-	-	56,709	-	-	-
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3 Provision for Possible Losses – Stage 3	56,509	-	78,082	-	65,069	-
6	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Claims	130,128	-	-	-		-

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

		31 Desember 2021 December 31, 2021							
		Wilayah Region							
Luar Negeri Overseas	Total Total	Jakarta Jakarta	Banten Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Java	Luar Negeri Overseas	Total Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1,342,782	16,137,331	9,507,634	1,161,296	3,755,567	218,231	1,429,769	24,137	781,729	16,878,363
-	381,592	292,370	-	74,631	-	128,018	-	-	495,020
-	50,724	17,028	-	-	-	26,466	-	-	43,495
-	330,867	275,342	-	74,631	-	101,552	-	-	451,525
-	179,948	32,247	97	27,427	767	4,932	822	-	66,293
-	56,709	-	-	-	-	-	-	-	-
63,148	262,807	63,148	-	69,037	-	47,405	-	63,148	242,737
-	130,128	79,816	-	-	-		-	-	79,816

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Bills and Allowance by Region - Bank Consolidated with Subsidiary

No.	Keterangan Information	31 Desember 2022 December 31, 2022					
		Wilayah Region					
		Jakarta Jakarta	Banten Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Java
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Claims	7,870,489	586,075	4,257,672	245,387	1,769,762	205,753
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3) Claims with increased credit risk and impairment (Stage 2 and Stage 3)	141,798	3,261	142,254	-	139,112	-
	a. Belum jatuh tempo Not Past Due Yet	-	3,261	63,555	-	28,741	-
	b. Telah jatuh tempo Past Due	141,798	-	78,699	-	110,370	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1 Provision for Possible Losses – Stage 1	93,968	6,645	44,728	6,177	26,932	10,206
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2 Provision for Possible Losses – Stage 2	-	-	113,417	-	-	-
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3 Provision for Possible Losses – Stage 3	113,018	-	156,164	-	130,137	-
6	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Claims	130,128	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

1. Tagihan adalah nilai aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan sebelum dikurangi CKPN (*gross*).
2. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.
3. Pembagian wilayah dilakukan berdasarkan kebijakan masing-masing Bank, sesuai laporan manajemen. Pembagian wilayah ditetapkan paling sedikit 3 (tiga) wilayah. Bank harus mengungkapkan dalam laporan, rincian dari masing-masing wilayah.
4. Penentuan wilayah dilakukan berdasarkan lokasi proyek dari debitur.

Disclosure of Bills and Allowance by Region

1. Claims are the value of financial assets recorded in the statement of financial position before deducting CKPN (gross).
2. The definition of impairment and calculation of CKPN for financial assets refers to the applicable financial accounting standards.
3. Regional division is conducted based on the policies of each Bank, according to management reports. Regional division is determined for at least 3 (three) regions. In the report, the bank must detail the net claims for each region.
4. The determination of the region is dependent on the location of the debtor's project.

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

		31 Desember 2021 December 31, 2021							
		Wilayah Region							
Luar Negeri Overseas	Total Total	Jakarta Jakarta	Banten Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Java	Luar Negeri Overseas	Total Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1,342,782	16,277,920	42,329,688	1,164,997	331,169,679	218,979	1,525,339	24,137	781,729	377,214,548
-	426,425	292,370	-	74,991	-	129,452	-	-	496,813
-	95,558	17,028	-	360	-	27,900	-	-	45,288
-	330,867	275,342	-	74,631	-	101,552	-	-	451,525
-	188,656	32,363	142	28,510	848	5,147	822	-	67,830
-	113,417	-	-	-	-	-	-	-	-
63,148	462,466	126,295	-	138,074	-	94,809	-	63,148	422,327
-	130,128	79,816	-	-	-	-	-	-	79,816

5. Tagihan yang telah jatuh tempo mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

6. Tagihan yang dihapus buku merupakan tagihan yang telah dihapus buku selama periode berjalan.

7. Untuk Laporan posisi Juli-Desember 2020, Bank dapat mengosongkan laporan posisi tahun sebelumnya.

5. Overdue Claims refer to the definition of the portfolio category of Overdue Claims in the provisions of the Financial Services Authority regarding guidelines for calculation of risk weighted assets for credit risk using a standard approach.

6. Written off claims are claims that have been written off in current year.

7. The Bank may leave the prior year's position report blank for the July-December 2020 position report.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Claims and Allowance by Economic Sector – Individual Bank

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claim	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims
			Belum Jatuh Tempo Not Past Due Yet
(1)	(2)	(3)	(4)
	31 Desember 2022 December 31, 2022		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Hunting and Fisheries	182,900	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	166,888	-
3	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	6,695,383	40,385
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and AC	7,693	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, and Waste Recycling Management	-	-
6	Konstruksi Construction	247,371	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	2,633,665	10,340
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Storage	108,145	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and Food and Beverage Providers	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	203,087	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	2,935,270	-
12	Real Estate Real Estate	217,914	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	28,119	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Business Leasing without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Services	156,899	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	2,491,495	-
16	Pendidikan Education	4,947	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health Services and Social Activities	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	43,847	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as Employers	16,425	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International and Extra International Agencies	43,847	-
22	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-
23	Lainnya Others	16,425	-
	Total	**16,200,318**	**50,724**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

Telah Jatuh Tempo Past Due	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage 1* Provision for Possible Losses – Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage 2* Provision for Possible Losses - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage 3* Provision for Possible Losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Claims
(5)	(6)	(7)		(8)
		31 Desember 2022 December 31, 2022		
-	1,408	-	-	-
-	9,939	-	-	-
134,769	79,799	56,709	88,851	-
54,300	90	-	54,300	130,128
-	-	-	-	-
-	2,741	-	-	-
70,812	39,703	-	43,628	-
-	1,331	-	-	-
54,713	-	-	1,527	-
-	13,128	-	-	-
16,273	13,847	-	11,354	-
-	2,357	-	-	-
-	343	-	-	-
-	1,822	-	-	-
-	-	-	-	-
-	56	-	-	-
-	-	-	-	-
-	13,428	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	13,428	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
330,867	**193,420**	**56,709**	**199,659**	**130,128**

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claim	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims
			Belum Jatuh Tempo Not Past Due Yet
(1)	(2)	(3)	(4)
	31 Desember 2021 December 31, 2021		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Hunting and Fisheries	21,425	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	108,706	-
3	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	6,040,872	26,466
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and AC	27,580	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, and Waste Recycling Management	-	-
6	Konstruksi Construction	833,045	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	3,516,229	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Storage	137,609	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and Food and Beverage Providers	7,212	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	2,139	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	1,953,652	17,029
12	Real Estate Real Estate	284,785	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Business Leasing without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Services	520,783	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	3,509,278	-
16	Pendidikan Education	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health Services and Social Activities	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	40,060	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	13,645	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as Employers	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International and Extra International Agencies	40,060	-
22	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	13,645	-
23	Lainnya Others	-	-
	Total	**17,070,725**	**43,495**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

Telah Jatuh Tempo Past Due	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage 1* Provision for Possible Losses – Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage 2* Provision for Possible Losses - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage 3* Provision for Possible Losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Claims
(5)	(6)	(7)		(8)
		31 Desember 2021 December 31, 2021		
-	127	-	-	-
-	822	-	-	-
126,298	39,893	-	66,556	-
49,886	-	-	49,886	79,816
-	-	-	-	-
-	1,141	-	-	-
94,690	19,032	-	36,210	-
-	-	-	-	-
64,134	-	-	3,519	-
-	-	-	-	-
8,687	1,985	-	4,042	-
-	475	-	-	-
-	-	-	-	-
107,831	349	-	19,377	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	2,468	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	2,468	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
451,525	**68,762**	**-**	**179,589**	**79,816**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Claims and Allowance by Economic Sector - Bank Consolidated with Subsidiary

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claim	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims
			Belum Jatuh Tempo Not Past Due Yet
(1)	(2)	(3)	(4)
	31 Desember 2022 December 31, 2022		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Hunting and Fisheries	182,900	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	166,888	-
3	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	6,715,665	53,215
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and AC	280,833	28,741
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, and Waste Recycling Management	1,541	-
6	Konstruksi Construction	250,631	3,261
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	2,636,481	10,340
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Storage	108,145	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and Food and Beverage Providers	6,544	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	(2,958)	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	2,965,096	-
12	Real Estate Real Estate	217,914	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	28,119	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Business Leasing without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Services	156,899	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	2,491,495	-
16	Pendidikan Education	4,947	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health Services and Social Activities	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	2,491,495	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	4,947	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as Employers	1,953	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International and Extra International Agencies	43,847	-
22	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-
23	Lainnya Others	19,436	-
	Total	**18,772,817**	**95,558**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

Telah Jatuh Tempo Past Due	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage 1* Provision for Possible Losses – Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage 2* Provision for Possible Losses - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage 3* Provision for Possible Losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Claims
(5)	(6)	(7)		(8)
		31 Desember 2022 December 31, 2022		
-	1,408	-	-	-
-	9,939	-	-	-
134,769	79,878	56,709	177,701	-
54,300	8,599	-	108,600	130,128
-	-	-	-	-
-	2,741	-	-	-
70,812	39,705	-	87,256	-
-	1,331	-	-	-
54,713	-	-	3,054	-
-	13,128	-	-	-
16,273	13,967	-	22,708	-
-	2,357	-	-	-
-	343	-	-	-
-	1,822	-	-	-
-	-	-	-	-
-	56	-	-	-
-	-	-	-	-
-	13,428	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	13,428	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
330,867	**202,129**	**56,709**	**399,319**	**130,128**

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claim	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims
			Belum Jatuh Tempo Not Past Due Yet
(1)	(2)	(3)	(4)
	31 Desember 2021 December 31, 2021		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Hunting and Fisheries	21,425	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	122,319	-
3	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	331,690,449	28,260
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and AC	27,607	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, and Waste Recycling Management	-	-
6	Konstruksi Construction	833,045	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	31,560,412	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Storage	147,345	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and Food and Beverage Providers	6,687,523	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	(79,861)	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	1,953,652	17,028
12	Real Estate Real Estate	284,785	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Business Leasing without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Services	520,783	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	3,509,278	-
16	Pendidikan Education	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health Services and Social Activities	2,116	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	3,509,278	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as Employers	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International and Extra International Agencies	40,060	-
22	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	31,565	-
23	Lainnya Others	(3)	-
	Total	**380,861,777**	**45,288**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

Telah Jatuh Tempo Past Due	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage 1* Provision for Possible Losses – Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage 2* Provision for Possible Losses - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage 3* Provision for Possible Losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Claims
(5)	(6)	(7)		(8)
		31 Desember 2021 December 31, 2021		
-	127	-	-	-
-	884	-	-	-
126,298	41,346	-	133,113	-
49,886	21	-	99,771	79,816
-	-	-	-	-
-	1,141	-	-	-
94,690	19,201	-	72,420	-
-	7	-	-	-
64,134	-	-	7,037	-
-	-	-	-	-
8,687	1,985	-	8,083	-
-	475	-	-	-
-	-	-	-	-
107,831	349	-	38,754	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	5	-	-	-
-	2,468	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	2,468	-	-	-
-	3	-	-	-
-	-	-	-	-
451,525	**70,481**	**-**	**359,179**	**79,816**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

1. Tagihan adalah nilai aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan sebelum dikurangi CKPN (*gross*).

2. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.

3. Pembagian sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam laporan bulanan ke otoritas, dengan tambahan sektor lainnya untuk sektor ekonomi dari tagihan yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu sektor yang ada.

4. Tagihan yang telah jatuh tempo mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

5. Tagihan yang dihapus buku merupakan tagihan yang telah dihapus buku selama periode berjalan.

Disclosure of Bills and Allowance by Economic Sector

1. Claims are the value of financial assets recorded in the statement of financial position before deducting CKPN (gross).

2. The definition of impairment and calculation of CKPN for financial assets refers to the applicable financial accounting standards.

3. The division of the economic sector refers to the economic sector listed in the monthly report to the authorities, with the addition of other economic sectors for the claims that cannot be classified into one of the existing economic sectors.

4. Overdue Claims refer to the definition of the portfolio category of Overdue Claims in the provisions of the Financial Services Authority regarding guidelines for calculation of risk weighted assets for credit risk using a standard approach.

5. Written off claims are claims that have been written off in current year.

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Disclosure of Provision of Possible Losses Mutation Details – Individual Bank

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

No.	Keterangan Information	31 Desember 2022 December 31, 2022			31 Desember 2021 December 31, 2021		
		CKPN *Stage 1* Provision of Possible Losses - Stage 1	CKPN *Stage 2* Provision of Possible Losses - Stage 2	CKPN *Stage 3* Provision of Possible Losses - Stage 3	CKPN *Stage 1* Provision of Possible Losses - Stage 1	CKPN *Stage 2* Provision of Possible Losses - Stage 2	CKPN *Stage 3* Provision of Possible Losses - Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Saldo awal CKPN Provision of Possible Losses Beginning Balance	160,474	-	319,109	165,603	-	122,901
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (*Net*) Provisions (Reversal of Provisions) of Possible Losses in Current Year	38,334	-	49,497	(187,061)	-	(80,068)
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan Provisions of Possible Losses in Current Year	38,334	-	45,463	(187,061)	-	(116,339)
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal of Provisions of Possible Losses in Current Year	-	-	4,034	-	-	36,271
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Provisions of Possible Losses that used for Write-Off in Current Year	-	-	-	-	-	79,173
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other Provisions (Other Reversal of Provisions) in Current Year	4,790	-	7,566	77,790	-	195,512
Saldo akhir CKPN Provision of Possible Losses Ending Balance		**203,598**	**-**	**376,172**	**56,332**	**-**	**159,172**

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Provision of Possible Losses Mutation Details - Bank Consolidated with Subsidiary

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

No.	Keterangan Information	31 Desember 2022 December 31, 2022			31 Desember 2021 December 31, 2021		
		CKPN *Stage 1* Provision of Possible Losses - Stage 1	CKPN *Stage 2* Provision of Possible Losses - Stage 2	CKPN *Stage 3* Provision of Possible Losses - Stage 3	CKPN *Stage 1* Provision of Possible Losses - Stage 1	CKPN *Stage 2* Provision of Possible Losses - Stage 2	CKPN *Stage 3* Provision of Possible Losses - Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Saldo awal CKPN Provision of Possible Losses Beginning Balance	166,903	-	328,368	167,345	-	135,637
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (*Net*) Provisions (Reversal of Provisions) of Possible Losses in Current Year	37,641	-	58,752	(180,357)	-	(86,499)
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan Provisions of Possible Losses in Current Year	38,334	-	54,718	(180,357)	-	(116,339)
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal of Provisions of Possible Losses in Current Year	(692)	-	4,034	-	-	29,840
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Provisions of Possible Losses that used for Write-Off in Current Year	-	-	-	-	-	79,173
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other Provisions (Other Reversal of Provisions) in Current Year	4,852	-	7,875	77,769	-	195,512
Saldo akhir CKPN Provision of Possible Losses Ending Balance		**209,396**	**-**	**394,996**	**64,757**	**-**	**71,619**

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

1. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan.
2. Pembentukan (pemulihan) lainnya dilaporkan antara lain untuk selisih penjabaran valuta asing.
3. Untuk Laporan posisi Juli - Desember 2020, Bank dapat mengosongkan laporan posisi tahun sebelumnya.

Disclosure of Provision of Possible Losses Mutation Details

1. The definition of impairment and calculation of CKPN for financial assets refers to the applicable financial accounting standards.
2. Other provisions (other reversal of provisions) are reported, among others, for the difference in foreign exchange translation.
3. The Bank may leave the prior year's position report blank for the July-December 2020 position report.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Disclosure of Net Claims by Portfolio Category and Rating Scale - Individual Bank

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022 Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long Term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government		-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities		-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank		213,331	818	1,108,495	65,488
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small dan Retail Portfolio					
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate		-	168,354	296,837	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due					
11	Aset Lainnya Others Asset					
	Total		**213,331**	**169,172**	**1,405,333**	**65,488**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

31 Desember 2022 December 31, 2022								
Tagihan Bersih Net Claim								
Peringkat Jangka Pendek Long Term Rating								
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3	Tanpa Peringkat Non rated	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Less than idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1,455	-	-	-	-	-	191,073	1,580,660
-	-	-	-	-	-	-	11,213,753	11,678,944
-	**1,455**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**11,404,825**	**13,259,604**

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2021 December 31, 2021 Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long Term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government		-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities		-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank		1,367	337,305	233,004	39,619
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small dan Retail Portfolio					
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate		-	213,000	269,747	17,028
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due					
11	Aset Lainnya Others Asset					
	Total		**1,367**	**550,305**	**502,751**	**56,648**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

31 Desember 2021 December 31, 2021								
Tagihan Bersih Net Claim			Peringkat Jangka Pendek Long Term Rating					
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3	Tanpa Peringkat Non rated	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Less than idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	281,545	892,840
-	-	-	-	-	-	-	11,718,069	12,217,844
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**11,999,614**	**13,110,684**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Claims by Portfolio Category and Rating Scale - Bank Consolidated with Subsidiary

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022 Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long Term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government		-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities		-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank		213,331	818	1,108,495	65,488
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small dan Retail Portfolio					
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate		-	168,354	296,837	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due					
11	Aset Lainnya Others Asset					
	Total		**213,331**	**169,172**	**1,405,333**	**65,488**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

31 Desember 2022 December 31, 2022								
Tagihan Bersih Net Claim	Peringkat Jangka Pendek Long Term Rating							
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3	Tanpa Peringkat Non rated	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Less than idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1,455	-	-	-	-	-	191,073	1,580,660
-	-	-	-	-	-	-	11,350,157	11,815,348
-	**1,455**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**11,541,230**	**13,396,008**

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2021 December 31, 2021 Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long Term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government		-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities		-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank		1,367	337,305	233,004	39,620
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small dan Retail Portfolio					
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate		-	213,000	269,747	17,028
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due					
11	Aset Lainnya Others Asset					
	Total		**1,367**	**550,305**	**502,751**	**56,648**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan, eksposur di transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Disclosure of Net Claims by Portfolio Category and Rating Scale

1. Disclosure of net claims is conducted for asset exposure in the financial position's statement, exposure in Administrative Account Transactions (TRA) and exposures that give rise to credit risk due to failure of the counterparty credit risk.

2. Determination of portfolio category and calculation of net claims refers to the provisions of the Financial Service Authority regarding the calculation of risk weighted assets for credit risk using a standard approach.

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

31 Desember 2021 December 31, 2021								
Tagihan Bersih Net Claim	Peringkat Jangka Pendek Long Term Rating						Tanpa Peringkat Non rated	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Less than idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	281,545	892,840
-	-	-	-	-	-	-	365,373,447	365,873,222
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**365,654,992**	**366,766,062**

3. Lembaga pemeringkat yang diakui dan skala peringkat mengacu pada ketentuan mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui otoritas.

3. Rating agencies and rating scales refer to the provisions regarding rating agencies and rating scales recognized by the authorities.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Bank secara Individual

Disclosure of Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation -Individual Bank

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation										ATMR RWA
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan Exposure on Balance Sheet											
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	2,491,495	-	-	-	-	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	-	1,371,134	-	-	-	204,674	-	696	-		377,260
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-	-	224,186	-		224,186
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	-	168,354	-	-	-	296,837	-	11,105,586	-		9,900,095
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-	-		196,812
11	Aset Lainnya Others Asset	-	-	-	-	-	-	-	217,577	-		217,577
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan **Total Exposure on Balance Sheet**	**2,491,495**	**1,539,488**	**-**	**-**	**-**	**501,511**	**-**	**11,548,045**	**-**	**-**	**10,915,930**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2021 December 31, 2021										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	3,509,278	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
30,181	-	773,296	-	-	-	119,103	-	-	-		214,211	17,137
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
17,935	-	-	-	-	-	-	-	374,133,11	-		372,125	29,770
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
792,008	-	213,000	-	-	-	269,733	-	10,526,487	-		9,775,978	782,078
15,745	-	-	-	-	-	-	-	-	-		389,393	31,151
17,406	-	-	-	-	-	-	-	68,636	-		68,636	5,491
873,274	**3,509,278**	**986,296**	**-**	**-**	**-**	**388,836**	**-**	**10,969,255**	**-**	**-**	**10,820,342**	**865,627**

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022										ATMR RWA
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure on Commitments/ Contingencies for Off Balance Sheet Transactions											
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	-	-	-	-	-	-	-	343,841	-		304,863
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
	Total Eksposur TRA Total Exposure on Off Balance Transactions	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**343,841**	**-**	**-**	**304,863**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2021 December 31, 2021										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
24,389	-	5,535	-	-	-	2,565	-	1,189,671	-		336,882	26,951
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
24,389	**-**	**5,535**	**-**	**-**	**-**	**2,565**	**-**	**1,189,671**	**-**	**-**	**336,882**	**26,951**

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022										ATMR RWA
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) Exposure on Counterparty Credit Risk											
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	-	2,422	-	-	-	5,600	-	-	-		3,284
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	-	-	-	-	-	-	-	4,569	-		4,569
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk **Total Exposure on Counterparty Credit Risk**	**-**	**2,422**	**-**	**-**	**-**	**5,600**	**-**	**4,569**	**-**	**-**	**7,853**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2021 December 31, 2021										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
263	-	-	-	-	-	-	-	-	-		2,389	191
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
366	-	-	-	-	-	-	-	16,104	-		17,259	1,381
628	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**16,104**	**-**	**-**	**19,648**	**1,572**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation - Bank Consolidated with Subsidiary

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation										ATMR RWA
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan Exposure on Balance Sheet											
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	2,491,495	-	-	-	-	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	-	1,371,134	-	-	-	204,674	-	696	-		377,260
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-	-	224,186	-		224,186
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	-	168,354	-	-	-	296,837	-	11,241,990	-		10,036,498
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-	-		196,812
11	Aset Lainnya Others Asset	-	-	-	-	-	-	-	217,502	-		217,502
	Total Eksposur Neraca **Total Exposure on Balance Sheet**	**2,491,495**	**1,539,488**	**-**	**-**	**-**	**501,511**	**-**	**11,684,374**	**-**	**-**	**11,052,257**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2021 December 31, 2021										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	3,509,278	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
30,181	-	773,296	-	-	-	119,103	-	-	-		214,211	17,137
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
17,935	-	-	-	-	-	-	-	374,133	-		372,125	29,770
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
819,404	-	213,000	-	-	-	269,733	-	364,181,865	-		363,431,355	29,081,068
15,745	-	-	-	-	-	-	-	-	-		389,393	31,151
17,406	-	-	-	-	-	-	-	75,457	-		75,457	6,043
900,670	**3,509,278**	**986,296**	**-**	**-**	**-**	**388,836**	**-**	**364,631,455**	**-**	**-**	**364,482,540**	**29,165,169**

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation										ATMR RWA
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure on Commitments/Contingencies for Off Balance Sheet Transactions											
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	-	-	-	-	-	-	-	343,841	-		304,863
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
	Total Eksposur TRA **Total Exposure on Off Balance Transactions**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**343,841**	**-**	**-**	**304,863**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2021 December 31, 2021										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24,389	-	5,535	-	-	-	2,565	-	1,189,671	-	-	336,882	26,951
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24,389	**-**	**5,535**	**-**	**-**	**-**	**2,565**	**-**	**1,189,671**	**-**	**-**	**336,882**	**26,951**

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation										ATMR RWA
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Exposure on Counterparty Credit Risk											
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	-	2,422	-	-	-	5,600	-	-	-		3,284
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	-	-	-	-	-	-	-	4,569	-		4,159
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk **Total Exposure on Counterparty Credit Risk**	**-**	**2,422**	**-**	**-**	**-**	**5,600**	**-**	**4,569**	**-**	**-**	**7,443**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan eksposur di transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

2. Penetapan kategori portofolio, perhitungan tagihan bersih, dan perhitungan dampak mitigasi risiko kredit mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

3. Beban modal adalah hasil perkalian ATMR dengan rasio minimum KPMM sesuai POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.

Disclosure of Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation

1. Disclosure of net claims is conducted for asset exposure in the financial position's statement, exposure in Administrative Account Transactions (TRA) and exposures that give rise to credit risk due to failure of the counterparty credit risk.

2. Determination of portfolio category, calculation of net claims, and calculation of the impact of credit risk mitigation refers to the provisions of the Financial Services Authority regarding the calculation of risk weighted assets for credit risk using a standard approach.

3. The capital expense is the amounts computed by multiplying the RWA with the minimum (CAR) ratio according to POJK regarding capital adequacy ratio of commercial bank.

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2021 December 31, 2021										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims Based on Risk Weighted After Impact Calculation of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
263	-	-	-	-	-	-	-	-	-		2,389	191
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
366	-	-	-	-	-	-	-	16,104	-		16,850	1,381
628	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**16,104**	**-**	**-**	**19,239**	**1,572**

4. Contoh pengisian:

   Bank memiliki tagihan yang tergolong dalam kategori portofolio tagihan kepada korporasi sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah). Tagihan tidak memiliki peringkat sehingga dikenakan bobot risiko sebesar 100% (seratus persen). Sebagian dari tagihan dimaksud yaitu sebesar Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh milyar rupiah) dijamin dengan agunan tunai (cash collateral) yang memiliki bobot risiko 0% (nol persen). Pengisian pada baris tagihan kepada korporasi dilakukan sebagai berikut: Rp70.000.000.000,00 (tujuh puluh milyar rupiah) dimasukkan dalam kolom bobot risiko 100% (seratus persen), dan Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh milyar rupiah) dimasukkan dalam kolom bobot risiko 0% (nol persen).

4. Example of filling out a claim:

   Bank has corporate claims portfolio amounting to IDR 100,000,000,000.00 (one hundred billion rupiahs). Without a rating, claims are subject to a risk weight of 100 percent (one hundred percent). A portion of the aforementioned claim, totaling to IDR 30,000,000,000.00, is secured by cash collateral with a risk weight of 0%. (zero percent). When filling out the claims to corporations, enter IDR70,000,000,000.00 (seventy billion rupiah) in the 100% (one hundred percent) risk weight column and IDR30,000,000,000.00 (thirty billion rupiah) in the 0% (zero percent) risk weight column.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Claims and Credit Risk Mitigation Techniques - Individual Bank

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022					
		Tagihan Bersih Net Claims	Bagian yang Dijamin dengan Portion which Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin Portion which not Secured
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan Exposure on Balance Sheet						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	2,491,495	-	-	-		2,491,495
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	1,576,504	-	-	-		1,576,504
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	224,186	-	-	-		224,186
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	11,570,777	1,387,580	-	-		10,183,196
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	131,208	-	-	-		131,208
11	Aset Lainnya Others Asset	217,577	-	-	-		217,577
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan **Total Exposure on Balance Sheet**	**16,211,747**	**1,387,580**	**-**	**-**	**-**	**14,824,167**
B	Eksposur Transaksi Rekening Adminsitratif Exposure on Commitments/Contingencies for Off Balance Sheet Transactions						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	-	-	-	-		-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	-	-	-	-		-

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

	31 Desember 2021 December 31, 2021				
Tagihan Bersih Net Claims	**Bagian yang Dijamin dengan** Portion which Secured by				**Bagian yang Tidak Dijamin** Portion which not Secured
	Agunan Collateral	**Garansi** Guarantee	**Asuransi Kredit** Credit Insurance	**Lainnya** Others	
(9)	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)=(9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]**
3,509,278	-	-			3,509,278
-	-	-			-
-	-	-			-
892,399	-	-			892,399
-	-	-			-
375,789	-	-			375,789
-	-	-			-
-	-	-			-
10,948,011	853,114	-			10,094,897
259,595	-	-			259,595
68,636	-	-			68,636
16,053,708	**853,114**	**-**	**-**	**-**	**15,200,594**
-	-	-			-
-	-	-			-
-	-	-			-
-	-	-			-
-	-	-			-
-	-	-			-

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022					
		Tagihan Bersih Net Claims	Bagian yang Dijamin dengan Portion which Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin Portion which not Secured
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	343,841	38,978	-	-		304,863
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	-	-	-	-		-
	Total Eksposur TRA Total Exposure on Off Balance Transactions	**343,841**	**38,978**	**-**	**-**	**-**	**304,863**
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) Exposure on Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	8,022	-	-	-		8,022
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	4,569	-	-	-		4,569
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) Total Exposure on Counterparty Credit Risk	**12,591**	**-**	**-**	**-**	**-**	**12,591**
	TOTAL (A+B+C)	**16,568,179**	**1,426,558**	**-**	**-**	**-**	**15,141,621**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

	31 Desember 2021 December 31, 2021					
	Tagihan Bersih Net Claims	**Bagian yang Dijamin dengan** Portion which Secured by				**Bagian yang Tidak Dijamin** Portion which not Secured
		Agunan Collateral	**Garansi** Guarantee	**Asuransi Kredit** Credit Insurance	**Lainnya** Others	
	(9)	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)=(9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]**
	-	-	-			-
	-	-	-			-
	1,189,671	47,633	-			1,142,039
	-	-	-			-
	1,189,671	**47,633**	**-**	**-**	**-**	**1,142,039**
	-	-	-			-
	-	-	-			-
	-	-	-			-
	8,100	-	-			8,100
	-	-	-			-
	17,259	-	-			17,259
	25,359	**-**	**-**	**-**	**-**	**25,359**
	17,268,739	**900,747**	**-**	**-**	**-**	**16,367,992**

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Claims and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Consolidated with Subsidiary

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022					
		Tagihan Bersih Net Claims	Bagian yang Dijamin dengan Portion which Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin Portion which not Secured
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan Exposure on Balance Sheet						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	2,491,495	-	-	-		2,491,495
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	1,576,504	-	-	-		1,576,504
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	224,186	-	-	-		224,186
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	11,707,181	1,387,580	-	-		10,319,600
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	131,208	-	-	-		131,208
11	Aset Lainnya Others Asset	222,408	-	-	-		222,408
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan **Total Exposure on Balance Sheet**	**16,352,982**	**1,387,580**	**-**	**-**	**-**	**14,965,402**
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure on Commitments/Contingencies for Off Balance Sheet Transactions						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	-	-	-	-		-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-		-

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

	31 Desember 2021 December 31, 2021					
	Tagihan Bersih Net Claims	**Bagian yang Dijamin dengan** Portion which Secured by				**Bagian yang Tidak Dijamin** Portion which not Secured
		Agunan Collateral	**Garansi** Guarantee	**Asuransi Kredit** Credit Insurance	**Lainnya** Others	
	(9)	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)=(9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]**
	3,509,278	-	-			3,509,278
	-	-	-			-
	-	-	-			-
	892,399	-	-			892,399
	-	-	-			-
	375,789	-	-			375,789
	-	-	-			-
	-	-	-			-
	364,603,389	853,114	-			363,750,275
	259,595	-	-			259,595
	75,457	-	-			75,457
	369,715,908	**853,114**	**-**	**-**	**-**	**368,862,794**
	-	-	-			-
	-	-	-			-
	-	-	-			-
	-	-	-			-
	-	-	-			-
	-	-	-			-
	-	-	-			-
	-	-	-			-

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022					
		Tagihan Bersih Net Claims	Bagian yang Dijamin dengan Portion which Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin Portion which not Secured
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	343,841	38,978	-	-		304,863
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	-	-	-	-		-
	Total Eksposur TRA Total Exposure on Off Balance Transactions	**343,841**	**38,978**	**-**	**-**	**-**	**304,863**
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) Exposure on Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	8,022	-	-	-		8,022
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	4,569	-	-	-		4,569
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) Total Exposure on Counterparty Credit Risk	**12,591**	**-**	**-**	**-**	**-**	**12,591**
	TOTAL (A+B+C)	**16,709,414**	**1,426,558**	**-**	**-**	**-**	**15,282,856**

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

1. Penetapan kategori portofolio, perhitungan tagihan bersih dan kriteria teknik mitigasi risiko kredit yang dapat digunakan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

2. Contoh pengisian:

   Bank memiliki tagihan yang tergolong dalam kategori portofolio tagihan kepada korporasi sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Sebagian dari tagihan dimaksud yaitu sebesar Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar rupiah)

Disclosure of Net Claims and Credit Risk Mitigation Techniques

1. Determination of portfolio category, calculation of net claims and criteria for credit risk mitigation techniques that can be used refer to the provisions of the Financial Services Authority regarding the calculation of risk weighted assets for credit risk using a standard approach.

2. Example of filling out a claim:

   The bank has corporate claims portfolio amounting to IDR 100,000,000,000.00 (one hundred billion rupiahs). Part of the claims worth IDR 30,000,000,000.00 (thirty billion rupiahs) is secured by cash collateral, and another part worth IDR 50,000,000,000.00 (fifty

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

31 Desember 2021 December 31, 2021					
Tagihan Bersih Net Claims	**Bagian yang Dijamin dengan** Portion which Secured by				**Bagian yang Tidak Dijamin** Portion which not Secured
	Agunan Collateral	**Garansi** Guarantee	**Asuransi Kredit** Credit Insurance	**Lainnya** Others	
(9)	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)=(9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]**
1,189,671	47,633	-			1,142,039
-	-	-			-
1,189,671	**47,633**	**-**	**-**	**-**	**1,142,039**
-	-	-			-
-	-	-			-
-	-	-			-
8,100	-	-			8,100
-	-	-			-
17,259	-	-			17,259
25,359	**-**	**-**	**-**	**-**	**25,359**
370,930,938	**900,747**	**-**	**-**	**-**	**370,030,192**

dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*) dan sebagian tagihan yaitu sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) dijamin dengan garansi dari penerbit yang diakui sesuai ketentuan. Maka sejumlah Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar rupiah) diisi dalam kolom Bagian yang Dijamin dengan Agunan, Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) diisi dalam kolom Bagian yang Dijamin dengan Garansi, dan Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar rupiah) diisi dalam kolom Bagian yang Tidak Dijamin.

billion rupiahs) is guaranteed by recognized issuers. The remaining claims worth IDR 20,000,000,000.00 (twenty billion rupiahs) are unsecured. To fill out a claim, IDR 30,000,000,000.00 (thirty billion rupiah) is filled in the secured-by-cash-collateral column, IDR 50,000,000,000.00 (fifty billion rupiah) is filled in the secured-by-guaranteed-by-recognized-issuer column, and IDR 20,000,000 000.00 (twenty billion rupiah) is filled in the Unsecured column.

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Calculation of Credit Risk RWA Using Standardized Approach - Bank Consolidated with Subsidiaries

Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi
Asset exposure on the statement of financial position, except for securitization exposure

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

No	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022			31 Desember 2021 December 31, 2021		
		Tagihan Bersih Claim Net	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Claim Net	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	2,491,495	-	-	3,509,278	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia a. Claim to the Indonesian Government	2,491,495	-	-	3,509,278	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain b. Claims to Governments of Other Countries	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	1,576,504	381,563	381,563	892,399	225,107	225,107
	a. Tagihan Jangka Pendek a. Short-Term Claims	1,371,894	278,910	278,910	773,296	165,555	165,555
	b. Tagihan Jangka Panjang b. Long-Term Claims	204,610	102,653	102,653	119,103	59,551	59,551
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	283	71	-	943	236	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	224,186	224,186	224,186	375,789	375,789	375,789
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	11,708,112	11,425,010	10,037,430	11,168,235	10,862,962	10,009,848
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	131,208	196,812	196,812	259,595	389,393	389,393
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal a. Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal b. Other than Residential Mortgage Loans	131,208	196,812	196,812	259,595	389,393	389,393
11	Aset Lainnya Others Asset	224,707		201,990	78,240		59,097
	a. Uang tunai, emas, dan *commemorative coin* a. Cash, gold and commemorative coins	22,716		-	19,144		-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal) b. Investment (other than capital deduction factor)	-		-	-		-
	1. Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit 1. Temporary equity investment in the context of loan restructuring	-		-	-		-
	2. Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa 2. Investments in financial companies listed on the stock exchange	-		-	-		-
	3. Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa 3. Investments in financial companies listed on the stock exchange	-		-	-		-

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

No	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022			31 Desember 2021 December 31, 2021		
		Tagihan Bersih Claim Net	**ATMR Sebelum MRK** RWA before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA after CRM	**Tagihan Bersih** Claim Net	**ATMR Sebelum MRK** RWA before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA after CRM
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	**(8)**
	c. Aset tetap dan inventaris neto c. Fixed Assets and Net Inventory	82,551		82,551	21,819		21,819
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) d. Foreclosed collaterals	-		-	-		-
	e. Antar kantor neto e. Inter-office net	-		-	-		-
	f. Lainnya f. Others	119,439		119,439	37,278		37,278
	Total	**16,356,495**	**12,227,643**	**11,041,982**	**16,284,481**	**11,853,486**	**11,059,233**

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

Disclosure of Commitments/Contingent Exposure on Balance Sheet

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

No	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022			31 Desember 2021 December 31, 2021		
		Tagihan Bersih Claim Net	**ATMR Sebelum MRK** RWA before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA after CRM	**Tagihan Bersih** Claim Net	**ATMR Sebelum MRK** RWA before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA after CRM
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	**(8)**
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia a. Claim to the Indonesian Government	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain b. Claims to Governments of Other Countries	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek a. Short-Term Claims	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang b. Long-Term Claims	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	343,841	343,841	304,863	384,515	384,515	336,882
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal a. Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal b. Other than Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-
	Total	**343,841**	**343,841**	**304,863**	**384,515**	**384,515**	**336,882**

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)
Disclosure of Potential Credit Risk Exposure due to Failure of Competitor (Counterparty Credit Risk)

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

No	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022			31 Desember 2021 December 31, 2021		
		Tagihan Bersih Claim Net	**ATMR Sebelum MRK** RWA before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA after CRM	**Tagihan Bersih** Claim Net	**ATMR Sebelum MRK** RWA before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA after CRM
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	**(8)**
1	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	983.462	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia a. Claim to the Indonesian Government	983.462	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain b. Claims to Governments of Other Countries	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek a. Short-Term Claims	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang b. Long-Term Claims	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	-	-	-	-	-	-
	Total	**983.462**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)
Exposures of Settlement Risk

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

No	Jenis Transaksi Type of Transaction	31 Desember 2022 December 31, 2022			31 Desember 2021 December 31, 2021		
		Nilai Eksposur Exposure Value	**Faktor Pengurang Modal** Capital Deduction Factor	**ATMR** CRM	**Nilai Eksposur** Exposure Value	**Faktor Pengurang Modal** Capital Deduction Factor	**ATMR** CRM
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	**(8)**
1	*Delivery versus payment* Delivery versus payment	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) a. Capital Expense 8% (5-15 days)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) b. Capital Expense 50% (16-30 days)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) c. Capital Expense 75% (31-45 days)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) d. Capital Expense 100% (more than 45 days)	-		-	-		-
2	*Non-delivery versus payment* Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Eksposur Sekuritisasi
Securitization Exposures

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

No	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022		31 Desember 2021 December 31, 2021	
		Tagihan Bersih Claim Net	**ATMR Sebelum MRK** RWA before CRM	**Tagihan Bersih** Claim Net	**ATMR Setelah MRK** RWA after CRM
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach* (ERBA) RWA for Securitization Exposure calculated using the External Rating Base Approach (ERBA) Method		-		-
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA) RWA for Securitization Exposure calculated using the Standardized Approach (SA) Method		-		-
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama Securitization Exposure which is a Deduction Factor of Main Core Capital		-		-
	Total		**-**	**-**	**-**

Eksposur Derivatif
Derivative Exposure

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

No	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 December 31, 2022			31 Desember 2021 December 31, 2021		
		Tagihan Bersih Claim Net	**ATMR Sebelum MRK** RWA before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA after CRM	**Tagihan Bersih** Claim Net	**ATMR Sebelum MRK** RWA before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claim to the Government	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia a. Claim to the Indonesian Government	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain b. Claims to Governments of Other Countries	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claim to the Bank	7,866	3,253	3,253	6,959	2,052	2,052
	a. Tagihan Jangka Pendek a. Short-Term Claims	2,266	453	453	4,758	952	952
	b. Tagihan Jangka Panjang b. Long-Term Claims	5,600	2,800	2,800	2,201	1,100	1,100
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	4,569	4,569	4,569	17,259	17,259	17,259
7.	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*) Weighted exposure from Credit Valuation Adjustments (CVA risk weighted assets)		8,436	8,436		14,048	14,048
Total		**12,435**	**16,258**	**16,258**	**24,218**	**33,359**	**33,359**

Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)
Total Credit Risk Measurement (1+2+3+4+5+6)

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

		31 Desember 2022 December 31, 2022	31 Desember 2021 December 31, 2021
Total ATMR Risiko Kredit Total of Risk Weighted Assets Credit Risk	(A)	11,363,103	11,429,475
"FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit" "CREDIT RISK RWA DEDUCTION FACTORS: The excess difference between general allowance for losses on earning assets that must be calculated and 1.25% RWA of Credit Risk"	(B)	-	-
Total ATMR Risiko Kredit (A) - (B) Total of Risk Weighted Assets Credit Risk	(C)	11,363,103	11,429,475
Total Faktor Pengurang Modal Total of Deduction from Capital Factor	(D)	-	-

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Perhitungan ATMR Risiko Kredit mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Disclosure of Calculation of Credit Risk RWA Using Standardized Approach

Calculation of RWA for credit risk refers to provisions of the Financial Services Authority regarding the calculation of risk weighted assets (RWA) for credit risk using a standard approach.

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar
Market Risk Disclosure Based on Standards Method

No.	Jenis Risiko Risk Types	31 Desember 2022 December 31, 2022			
		Individual Individual		Konsolidasian Consolidation	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	474	5,930	474	5,930
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	-	-	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	474	5,930	474	5,930
2	Risiko Nilai Tukar Exchange Rate Risk	1,832	22,906	2,186	27,330
3	Risiko Ekuitas *) Equity Risk *)			-	-
4	Risiko Komoditas *) Commodity Risk *)			-	-
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
	Total	**2,307**	**28,835**	**2,661**	**33,260**

*) Untuk bank yang memiliki Perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
*) For bank's that have subsidiaries which have a risk exposure referred

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

31 Desember 2021 December 31, 2021			
Individual Individual		**Konsolidasian** Consolidation	
Beban Modal Capital Charge	**ATMR** RWA	**Beban Modal** Capital Charge	**ATMR** RWA
(7)	**(8)**	**(9)**	**(10)**
1,056	13,203	1,056	13,203
-	-	-	-
1,056	13,203	1,056	13,203
5,285	66,066	5,434	67,923
		-	-
		-	-
-	-	-	-
6,341	**79,269**	**6,490**	**81,126**

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual
Disclosures of Operational Risk – Individual Bank

No.	Pendekatan yang Digunakan Approach Method	31 Desember 2022 December 31, 2022		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average Last 3 years)	**Beban Modal** Capital Charge	**ATMR** RWA
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	518,304	77,746	971,820
	Total	**518,304**	**77,746**	**971,820**

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosures of Operational Risk – Bank Consolidated with Subsidiaries

No.	Pendekatan yang Digunakan Approach Method	31 Desember 2022 December 31, 2022		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average Last 3 years)	**Beban Modal** Capital Charge	**ATMR** RWA
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	538,765	80,815	1,010,185
	Total	**538,765**	**80,815**	**1,010,185**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

31 Desember 2021 December 31, 2021		
Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average Last 3 years)	**Beban Modal** Capital Charge	**ATMR** RWA
(6)	**(7)**	**(8)**
519,005	77,851	973,135
519,005	**77,851**	**973,135**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

31 Desember 2021 December 31, 2021		
Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average Last 3 years)	**Beban Modal** Capital Charge	**ATMR** RWA
(6)	**(7)**	**(8)**
523,868	78,580	982,252
523,868	**78,580**	**982,252**

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah
Disclosure of Maturity Profile for Rupiah

No.	Pos-pos Posts	31 Desember 2022 December 31, 2022						
			Jatuh Tempo Due Date					
		Saldo Balance	Sampai dengan 1 Minggu Up to 1 Week	> 1 minggu sampai dengan 2 minggu > 1 week to 2 weeks	> 2 minggu sampai dengan 1 bulan > 2 weeks to 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 Month until 3 Months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 Months until 6 Months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 Months until 12 Months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
I	Neraca On Balance							
A	**Aset** **Assets**							
1	Kas Cash	14,796	14,796	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement on Bank of Indonesia	1,324,376	1,324,376	-	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placements on Other Banks	820	820	-	-	-	-	-
4	Surat Berharga Securities	895,302	-	-	-	1,365	19,868	99,671
5	Kredit yang diberikan Loan	7,050,917	715,643	417,583	502,905	1,200,200	919,028	1,990,066
6	Tagihan lainnya Others Bills	1,116,830	586,374	446,550	7,570	34,326	42,010	-
7	Lain-lain Others	115,946	-	-	115,946	-	-	-
Total Aset **Total Assets**		**10,518,987**	**2,642,009**	**864,133**	**626,421**	**1,235,891**	**980,906**	**2,089,737**
B	**Kewajiban** Liabilities							
1	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	5,134,383	2,466,658	256,905	1,404,655	867,409	106,517	32,239
2	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities on Bank of Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain Liabilities on Other Banks	43,243	43,243	-	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang diterima Borrowing	166,500	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya Other Liabilities	133,368	27,778	21,684	7,570	34,326	42,010	-
7	Lain-lain Others	165,221	632	15,274	27,992	20,856	4,811	9,827
Total Kewajiban **Total Liabillities**		**5,642,715**	**2,538,311**	**293,863**	**1,440,217**	**922,591**	**153,338**	**42,066**
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca **Difference Between Assets with Liabilities in the Balance Sheet**		**4,876,272**	**103,698**	**570,270**	**(813,796)**	**313,300**	**827,568**	**2,047,671**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

31 Desember 2021 / December 31, 2021								
		Jatuh Tempo / Due Date						
> 12 bulan > 12 Months	**Saldo** Balance	**Sampai dengan 1 Minggu** Up to 1 Week	**> 1 minggu sampai dengan 2 minggu** > 1 week to 2 weeks	**> 2 minggu sampai dengan 1 bulan** > 2 weeks to 1 month	**> 1 bln s.d. 3 bln** > 1 Month until 3 Months	**> 3 bln s.d. 6 bln** > 3 Months until 6 Months	**> 6 bln s.d. 12 bln** > 6 Months until 12 Months	**> 12 bulan** > 12 Months
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
-	12,949	12,949	-	-	-	-	-	-
-	1,317,896	1,317,896	-	-	-	-	-	-
-	700	700	-	-	-	-	-	-
774,398	491,125	-	-	-	10,102	70,251	-	410,772
1,305,492	7,680,463	695,358	89,543	679,488	1,577,172	1,020,384	2,357,586	1,270,003
-	84,334	-	713	3,053	31,442	49,126	-	-
-	91,854	-	-	91,854	-	-	-	-
2,079,890	**9,679,321**	**2,026,903**	**90,256**	**774,395**	**1,618,716**	**1,139,761**	**2,357,586**	**1,680,775**
-	6,311,658	2,513,126	509,713	998,115	1,993,809	243,439	53,456	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	2,835	2,835	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
166,500	300,000	-	-	-	-	100,000	200,000	-
-	84,334	-	713	3,053	31,442	49,126	-	-
85,829	69,648	-	11,366	58,282	-	-	-	-
252,329	**6,768,475**	**2,515,961**	**521,792**	**1,059,450**	**2,025,251**	**392,565**	**253,456**	**-**
1,827,561	**2,910,846**	**(489,058)**	**(431,536)**	**(285,055)**	**(407,100)**	**746,330**	**2,101,783**	**1,675,482**

No.	Pos-pos Posts	31 Desember 2022 December 31, 2022						
			Jatuh Tempo Due Date					
		Saldo Balance	**Sampai dengan 1 Minggu** Up to 1 Week	**> 1 minggu sampai dengan 2 minggu** > 1 week to 2 weeks	**> 2 minggu sampai dengan 1 bulan** > 2 weeks to 1 month	**> 1 bln s.d. 3 bln** > 1 Month until 3 Months	**> 3 bln s.d. 6 bln** > 3 Months until 6 Months	**> 6 bln s.d. 12 bln** > 6 Months until 12 Months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
II	Rekening Administratif Administrative Account							
	A **Tagihan Rekening Administratif** Administrative Account							
	1 Komitmen Commitment	681,666	337,484	135,855	17,106	98,828	79,109	12,264
	2 Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif **Total Administrative Account Claims**	**681,666**	**337,484**	**135,855**	**17,106**	**98,828**	**79,109**	**12,264**
	B **Kewajiban Rekening Administratif** Administrative Account Liabilities							
	1 Komitmen Commitment	313,133	113,658	1,405	2,918	129,470	65,208	474
	2 Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif **Total Administrative Account Liabilities**	**313,133**	**113,658**	**1,405**	**2,918**	**129,470**	**65,208**	**474**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif **Difference Between Charges with Liabilities in the Balance Sheet**	**368,533**	**223,826**	**134,450**	**14,188**	**(30,642)**	**13,901**	**11,790**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] **Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]**	**5,244,805**	**327,524**	**704,720**	**(799,608)**	**282,658**	**841,469**	**2,059,461**
	Selisih Kumulatif **Cummulative Difference**		**327,524**	**1,032,244**	**232,636**	**515,294**	**1,356,763**	**3,416,224**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

		31 Desember 2021 December 31, **2021**						
		Jatuh Tempo Due Date						
> 12 bulan > 12 Months	**Saldo** Balance	**Sampai dengan 1 Minggu** Up to 1 Week	**> 1 minggu sampai dengan 2 minggu** > 1 week to 2 weeks	**> 2 minggu sampai dengan 1 bulan** > 2 weeks to 1 month	**> 1 bln s.d. 3 bln** > 1 Month until 3 Months	**> 3 bln s.d. 6 bln** > 3 Months until 6 Months	**> 6 bln s.d. 12 bln** > 6 Months until 12 Months	**> 12 bulan** > 12 Months
(10)	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)**	**(15)**	**(16)**	**(17)**	**(18)**
1,020	1,060,621	732,379	16,652	66,327	87,744	145,787	3,189	8,543
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1,020	**1,060,621**	**732,379**	**16,652**	**66,327**	**87,744**	**145,787**	**3,189**	**8,543**
-	810,798			583,155	141,136	86,507	-	-
-	-			-	-	-	-	-
-	**810,798**	**520,958**	**15,962**	**46,235**	**141,136**	**86,507**	**-**	**-**
1,020	**249,823**	**211,421**	**690**	**20,092**	**(53,392)**	**59,280**	**3,189**	**8,543**
1,828,581	**3,160,669**	**(277,637)**	**(430,846)**	**(264,963)**	**(460,492)**	**805,610**	**2,104,972**	**1,684,025**
5,244,805		**(277,637)**	**(708,483)**	**(973,446)**	**(1,433,938)**	**(628,328)**	**1,476,644**	**3,160,669**

Pengungkapan Profil Maturitas Valas
Disclosure of Maturity Profile for Foreign Currency

No.	Pos-pos Posts	31 Desember 2022 December 31, 2022						
			Jatuh Tempo Due Date					
		Saldo Balance	Sampai dengan 1 Minggu Up to 1 Week	> 1 minggu sampai dengan 2 minggu > 1 week to 2 weeks	> 2 minggu sampai dengan 1 bulan > 2 weeks to 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 Month until 3 Months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 Months until 6 Months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 Months until 12 Months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
I	Neraca On Balance							
A	**Aset** Assets							
1	Kas Cash	-	7,915	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement on Bank of Indonesia	-	513,744	-	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placements on Other Banks	181,183	1,343,833	-	-	-	-	-
4	Surat Berharga Securities	12,169	-	5,696	1,746	10,423	-	-
5	Kredit yang diberikan Loan	4,140,789	500,577	40,736	171,597	835,653	656,571	1,591,186
6	Tagihan lainnya Others Bills	339,261	15,708	32,035	34,306	128,101	147,015	29,839
7	Lain-lain Others	25,470	-	-	25,470	-	-	-
Total Aset Total Assets		**7,159,116**	**2,381,777**	**78,467**	**233,119**	**974,177**	**803,586**	**1,621,025**
B	**Kewajiban** Liabilities							
1	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	2,120,328	3,114,881	47,861	1,315,726	651,392	85,359	67,851
2	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities on Bank of Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain Liabilities on Other Banks	-	155,680	93,408	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang diterima Borrowing	820,293	-	-	-	155,680	-	-
6	Kewajiban lainnya Other Liabilities	332,426	15,708	26,232	34,306	125,770	142,511	29,839
7	Lain-lain Others	3,866	-	-	-	3,866	-	-
Total Kewajiban Total Liabillities		**6,730,683**	**3,286,269**	**167,501**	**1,350,032**	**936,708**	**227,870**	**97,690**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

31 Desember 2021 December 31, 2021								
		Jatuh Tempo Due Date						
> 12 bulan > 12 Months	**Saldo** Balance	**Sampai dengan 1 Minggu** Up to 1 Week	**> 1 minggu sampai dengan 2 minggu** > 1 week to 2 weeks	**> 2 minggu sampai dengan 1 bulan** > 2 weeks to 1 month	**> 1 bln s.d. 3 bln** > 1 Month until 3 Months	**> 3 bln s.d. 6 bln** > 3 Months until 6 Months	**> 6 bln s.d. 12 bln** > 6 Months until 12 Months	**> 12 bulan** > 12 Months
(10)	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)**	**(15)**	**(16)**	**(17)**	**(18)**
-	6,189	6,189	-	-	-	-	-	-
-	1,710,360	1,710,360	-	-	-	-	-	-
181,183	857,286	747,162	-	-	-	-	110,124	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
885,782	3,905,775	521,460	20,866	29,086	620,386	378,840	1,276,056	1,059,081
-	193,693	27,463	27,000	26,568	93,870	18,792	-	-
-	29,997	-	-	29,997	-	-	-	-
1,066,965	**6,703,300**	**3,012,634**	**47,866**	**85,651**	**714,256**	**397,632**	**1,386,180**	**1,059,081**
-	6,903,868	4,914,081	141,056	725,900	973,200	82,529	67,102	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
664,613	900,214	-	-	-	-	26,653	798	872,763
-	183,800	19,474	25,096	26,568	93,870	18,792	-	-
-	6,043	-	-	-	6,043	-	-	-
664,613	**7,993,925**	**4,933,555**	**166,152**	**752,468**	**1,073,113**	**127,974**	**67,900**	**872,763**

No.	Pos-pos Posts	31 Desember 2022 December 31, 2022						
			Jatuh Tempo Due Date					
		Saldo Balance	**Sampai dengan 1 Minggu** Up to 1 Week	**> 1 minggu sampai dengan 2 minggu** > 1 week to 2 weeks	**> 2 minggu sampai dengan 1 bulan** > 2 weeks to 1 month	**> 1 bln s.d. 3 bln** > 1 Month until 3 Months	**> 3 bln s.d. 6 bln** > 3 Months until 6 Months	**> 6 bln s.d. 12 bln** > 6 Months until 12 Months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca **Difference Between Assets with Liabilities in the Balance Sheet**	**428,433**	**(904,492)**	**(89,034)**	**(1,116,913)**	**37,469**	**575,716**	**1,523,335**
II	Rekening Administratif Administrative Account							
	A **Tagihan Rekening Administratif** Administrative Account							
	1 Komitmen Commitment	218,306	3,151,572	39,702	2,214	76,303	139,322	467
	2 Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif **Total Administrative Account Claims**	**3,409,580**	**3,151,572**	**39,702**	**2,214**	**76,303**	**139,322**	**467**
	B **Kewajiban Rekening Administratif** Administrative Account Liabilities							
	1 Komitmen Commitment	518,335	85,630	179,956	20,293	210,301	254,259	32,478
	2 Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif **Total Administrative Account Liabilities**	**783,921**	**85,630**	**179,956**	**20,293**	**210,301**	**254,259**	**32,478**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif **Difference Between Charges with Liabilities in the Balance Sheet**	**2,625,659**	**3,065,942**	**(140,254)**	**(18,079)**	**(133,998)**	**(114,937)**	**(32,011)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] **Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]**	**3,054,092**	**2,161,450**	**(229,288)**	**(1,134,992)**	**(96,529)**	**460,779**	**1,491,324**
	Selisih Kumulatif **Cummulative Difference**		**2,161,450**	**1,932,162**	**797,170**	**700,641**	**1,161,420**	**2,652,744**

dalam jutaan Rupiah/in million IDR

		31 Desember 2021 December 31, 2021						
		Jatuh Tempo Due Date						
> 12 bulan > 12 Months	**Saldo** Balance	**Sampai dengan 1 Minggu** Up to 1 Week	**> 1 minggu sampai dengan 2 minggu** > 1 week to 2 weeks	**> 2 minggu sampai dengan 1 bulan** > 2 weeks to 1 month	**> 1 bln s.d. 3 bln** > 1 Month until 3 Months	**> 3 bln s.d. 6 bln** > 3 Months until 6 Months	**> 6 bln s.d. 12 bln** > 6 Months until 12 Months	**> 12 bulan** > 12 Months
(10)	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)**	**(15)**	**(16)**	**(17)**	**(18)**
402,352	**(1,290,625)**	**(1,920,921)**	**(118,286)**	**(666,817)**	**(358,857)**	**269,658**	**1,318,280**	**186,318**
-	4,719,356	4,453,516	15,585	65,366	28,946	149,973	-	5,970
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	**4,719,356**	**4,453,516**	**15,585**	**65,366**	**28,946**	**149,973**	**-**	**5,970**
1,004	971,892	107,614	48,378	208,661	255,282	330,276	7,551	14,130
-	-			-	-	-	-	-
1,004	**971,892**	**107,614**	**48,378**	**208,661**	**255,282**	**330,276**	**7,551**	**14,130**
(1,004)	**3,747,464**	**4,345,902**	**(32,793)**	**(143,295)**	**(226,336)**	**(180,303)**	**(7,551)**	**(8,160)**
401,348	**2,456,839**	**2,424,981**	**(151,079)**	**(810,112)**	**(585,193)**	**89,355**	**1,310,729**	**178,158**
3,054,092		**2,424,981**	**2,273,902**	**1,463,790**	**878,597**	**967,952**	**2,278,681**	**2,456,839**

06

Informasi Kinerja Keuangan

Information of Financial Performance

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
QUALITY OF EARNING ASSETS REPORT AND OTHER INFORMATIONS
PT BANK RESONA PERDANIA
31 DESEMBER 2022 DAN 2021/DECEMBER 31, 2022 AND 2021

No.	Pos-pos Accounts	31 Desember 2022 | December 31, 2022				
		Lancar Current	**DPK** Special Mention	**Kurang Lancar** Substandard	**Diragukan** Doubtful	**Macet** Loss
I.	Pihak Terkait/**Related Parties**					
1.	Penempatan pada bank lain/Interbank Placement	5,926	-			
	a. Rupiah/Rupiah currency	-	-			
	b. Valuta asing/Foreign currencies	5,926	-			
2.	Tagihan spot dan derivatif/Spot and derivative receivables	-	-			
	a. Rupiah/Rupiah currency	-	-			
	b. Valuta asing/Foreign currencies	-	-			
3.	Surat berharga yang dimiliki/Securities	-	-			
	a. Rupiah/Rupiah currency	-	-			
	b. Valuta asing/Foreign currencies	-	-			
4.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)/Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-			
	a. Rupiah/Rupiah currency	-	-			
	b. Valuta asing/Foreign currencies	-	-			
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)/Claims on securities bought under reverse repo	-	-			
	a. Rupiah/Rupiah currency	-	-			
	b. Valuta asing/Foreign currencies	-	-			
6.	Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	-	-			
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah/Loans and Sharia financing	206,806	-			
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)/ Micro, small and medium enterprises (UMKM)	-	-			
	i. Rupiah/Rupiah currency	-	-			
	ii. Valuta asing/Foreign currencies	-	-			
	b. Bukan debitur UMKM/Non micro, small and medium enterprises	206,806	-			
	i. Rupiah/Rupiah currency	77,760	-			
	ii. Valuta asing/Foreign currencies	129,046	-			
	c. Kredit yang direstrukturisasi/Restructured loans	-	-			
	i. Rupiah/Rupiah currency	-	-			
	ii. Valuta asing/Foreign currencies	-	-			
8.	Penyertaan Modal/Equity investment	92,228	-			
9.	Tagihan lainnya *)/Other receivables *)	-	-			
10.	Komitmen dan Kontinjensi/Commitments and contingencies	143,954	-			
	a. Rupiah/Rupiah currency	143,954	-			
	b. Valuta asing/Foreign currencies	-	-			

Keterangan/Notes:
*) Antara lain terdiri dari tagihan sight L/C atau usance LC yang belum diakseptasi, cek perjalanan yang dibeli/diambil alih, uang muka kepada nasabah, tagihan inkaso, talangan dalam rangka program pemerintah.
These include unaccepted sight L/C or usance LC bills, travel checks purchased/taken over, advances to customers, collection bills, bailouts for government programs.

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

BANK							
	31 Desember 2021 | December 31, 2021						
Jumlah Total	**Lancar** Current	**DPK** Special Mention	**Kurang Lancar** Substandard	**Diragukan** Doubtful	**Macet** Loss	**Jumlah** Total
5,926	7,018	-	-	-	-	7,018
-	-	-	-	-	-	-
5,926	7,018	-	-	-	-	7,018
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
206,806	82,000	-	-	-	-	82,000
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
206,806	82,000	-	-	-	-	82,000
77,760	82,000	-	-	-	-	82,000
129,046	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
92,228	92,228	-	-	-	-	92,228
-	-	-	-	-	-	-
143,954	268,000	-	-	-	-	268,000
143,954	268,000	-	-	-	-	268,000
	-	-	-	-	-	-

No.	Pos-pos Accounts	31 Desember 2022 | December 31, 2022				
		Lancar Current	**DPK** Special Mention	**Kurang Lancar** Substandard	**Diragukan** Doubtful	**Macet** Loss
II	Pihak Tidak Terkait/**Other Parties**					
1.	Penempatan pada bank lain/Interbank Placement	1,519,911	-	-	-	-
	a. Rupiah/Rupiah currency	820	-	-	-	-
	b. Valuta asing/Foreign currencies	1,519,091	-	-	-	-
2.	Tagihan spot dan derivatif / forward/Spot and derivative/ forward receivables	5,852	-	-	-	-
	a. Rupiah/Rupiah currency	5,734	-	-	-	-
	b. Valuta asing/Foreign currencies	118	-	-	-	-
3.	Surat berharga yang dimiliki/Securities	913,605	-	-	-	-
	a. Rupiah/Rupiah currency	895,739	-	-	-	-
	b. Valuta asing/Foreign currencies	17,866	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)/Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-	-
	a. Rupiah/Rupiah currency	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing/Foreign currencies	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)/Claims on securities bought under reverse repo	983,616	-	-	-	-
	a. Rupiah/Rupiah currency	983,616	-		-	-
	b. Valuta asing/Foreign currencies	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi/Acceptance receivables	491,593	10,124	-	-	-
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan/Loans and financing	10,213,474	870,412	121,025	16,273	305,029
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)/ Micro, small and medium enterprises (UMKM)	169,750	107,866	26,579	-	7,587
	i. Rupiah/Rupiah currency	133,134	82,957	26,579	-	-
	ii. Valuta asing/Foreign currencies	36,616	24,909	-	-	7,587
	b. Bukan debitur UMKM/Non micro, small and medium enterprises	10,043,724	762,546	94,446	16,273	297,442
	i. Rupiah/Rupiah currency	6,142,696	277,707	94,446	16,273	199,365
	ii. Valuta asing/Foreign currencies	3,901,028	484,839	-	-	98,077
	c. Kredit yang direstrukturisasi/Restructured loans	1,059,765	575,990	121,025	16,273	82,253
	i. Rupiah/Rupiah currency	684,606	302,480	121,025	16,273	74,666
	ii. Valuta asing/Foreign currencies	375,159	273,510	-	-	7,587
8.	Penyertaan modal/Equity investment	-	-	-	-	-
9.	Tagihan lainnya *)/Other receivables *)	18,655	-	-	-	-
10.	Komitmen dan Kontinjensi/Commitments and contingencies	5,940,300	157,303	-	-	-
	a. Rupiah/Rupiah currency	2,670,619	115,012	-	-	-
	b. Valuta asing/Foreign currencies	3,269,681	42,291	-	-	-

Keterangan/Notes:
*) Antara lain terdiri dari tagihan sight L/C atau usance LC yang belum diakseptasi, cek perjalanan yang dibeli/diambil alih, uang muka kepada nasabah, tagihan inkaso, talangan dalam rangka program pemerintah.
These include unaccepted sight L/C or usance LC bills, travel checks purchased/taken over, advances to customers, collection bills, bailouts for government programs.

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

BANK							
	31 Desember 2021/December 31, 2021						
	Jumlah Total	**Lancar** Current	**DPK** Special Mention	**Kurang Lancar** Substandard	**Diragukan** Doubtful	**Macet** Loss	**Jumlah** Total
	1,519,911	850,967	-	-	-	-	850,967
	820	700	-	-	-	-	700
	1,519,091	850,267	-	-	-	-	850,267
	5,852	13,828	-	-	-	-	13,828
	5,734	13,291	-	-	-	-	13,291
	118	537	-	-	-	-	537
	913,605	491,125	-	-	-	-	491,125
	895,739	491,125	-	-	-	-	491,125
	17,866	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	983,616	-	-	-	-	-	-
	983,616	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	501,717	258,923	7,952	-	-	-	266,875
	11,526,213	10,151,638	765,898	191,827	130,802	259,024	11,499,189
	311,782	148,820	21,771	28,267	-	-	198,858
	242,670	134,422	888	28,267	-	-	163,577
	69,112	14,398	20,883	-	-	-	35,281
	11,214,431	10,002,818	744,127	163,560	130,802	259,024	11,300,331
	6,730,487	6,545,260	443,503	163,560	114,237	163,928	7,430,488
	4,483,944	3,457,558	300,624	-	16,565	95,096	3,869,843
	1,855,306	1,655,328	336,950	61,700	-	43,453	2,097,431
	1,199,050	1,055,852	155,197	61,700	-	43,453	1,316,202
	656,256	599,476	181,753	-	-	-	781,229
	-	-	-	-	-	-	-
	18,655	9,897	-	-	-	-	9,897
	6,097,603	6,633,394	163,576	72	-	-	6,797,042
	2,785,631	3,198,556	79,114	72	-	-	3,277,742
	3,311,972	3,434,838	84,462	-	-	-	3,519,300

No.	Pos-pos Accounts	31 Desember 2022/December 31, 2022
		Jumlah Total
III	Informasi Lain/Other Information	
1.	Total aset bank yang dijaminkan/Value of bank's assets pledge as collateral:	
	a. Pada Bank Indonesia/To Bank Indonesia	
	b. Pada pihak lain/To Other Parties	
2.	Agunan yang diambil alih/Foreclosed accounts	

Laporan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset
Allowance for Impairment Losses and Allowance for Asset Quality Assessment Report

No.	Pos-pos Accounts	31 Desember 2022/December 31, 2022				
		CKPN **) Allowance for impairment losses			PPKA wajib dibentuk Required regulatory provision	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum General	Khusus Special
1.	Penempatan pada bank lain/Interbank placement	958	-	-	15,258	-
2.	Tagihan spot dan derivatif / forward/Spot and derivative/forward receivables	-	-	-	25	-
3.	Surat Berharga yang dimiliki/Securities	55	-	-	192	-
4.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)/ Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali(Reverse Repo)/Claims on securities bought under reverse repo	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	1,916	-	-	4,026	489
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/Loans and financing	133,106	-	321,845	101,423	277,866
8.	Penyertaan modal/Equity investment	-	-	-	922	-
9.	Tagihan lainnya *)/Other receivables *)	16	-	-	187	-
10.	Komitmen dan kontinjensi/Commitments and contingencies	9,708	-	-	7,214	7,820

Keterangan/Notes:
*) Antara lain terdiri dari tagihan sight L/C atau usance LC yang belum diakseptasi, cek perjalanan yang dibeli/diambil alih, uang muka kepada nasabah, tagihan inkaso, talangan dalam rangka program pemerintah.
These include unaccepted sight L/C or usance LC bills, travel checks purchased/taken over, advances to customers, collection bills, bailouts for government programs.
**)Bagi Bank umum konvensional yang memiliki UUS mengisi stage 1 dengan CKPN kolektif dan stage 3 dengan CKPN individual
Conventional commercial banks that have UUS fill stage 1 with collective reserves and stage 3 with individual reserves.

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

BANK	
31 Desember 2021/December 31, 2021	
	Jumlah Total
	-
	-
	-
	-

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

31 Desember 2021/December 31, 2021				
CKPN **) Allowance for impairment losses			**PPKA wajib dibentuk** Required regulatory provision	
Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Umum** General	**Khusus** Special
1,972	-	-	8,580	-
-	-	-	138	-
-	-	-	101	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
725	-	-	2,194	399
155,782	-	318,413	97,676	286,337
-	-	-	922	-
114	-	-	99	-
9,898	-	-	9,080	8,243

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN DERIVATIF/FORWARD
SPOT AND DERIVATIVE/FORWARD TRANSACTIONS REPORT
PT BANK RESONA PERDANIA
31 DESEMBER 2022/DECEMBER 31, 2022

dalam jutaan Rupiah
in million IDR

No.	Transaksi Transaction	Individual				
		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Liabilities	
			Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Liabilities
A.	Terkait dengan Nilai Tukar/Related to Exchange Rate	381,861	381,861		5,852	5,950
1	Spot	24,126	24,126		33	15
2	Forward	357,735	357,735		5,819	5,669
3	Option					
	a. Jual/Put					
	b. Beli/Call					
4	Future					
5	Swap					266
6	Lainnya/Others					
B.	Terkait dengan Suku Bunga/Related to Interest Rate					
1	Forward					
2	Option					
	a. Jual/Put					
	b. Beli/Call					
3	Future					
4	Swap					
5	Lainnya/Others					
C.	Lainnya/Others					
	Total	381,861	381,861		5,852	5,950

06



Laporan Keuangan Konsolidasian dan Informasi Tambahan

Consolidated Financial Statement and Supplementary Information

P.T. BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

P.T. BANK RESONA PERDANIA
DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

P.T. BANK RESONA PERDANIA
AND ITS SUBSIDIARY
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** - For the year ended December 31, 2022
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		**SUPPLEMENTARY INFORMATION**
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	137	Schedule I : Parent Entity's Statement of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	139	Schedule II : Parent Entity's Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	140	Schedule III : Parent Entity's Statement of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	141	Schedule IV : Parent Entity's Statement of Cash Flows
Daftar V : Investasi Dalam Entitas Anak	143	Schedule V : Parent Entity's List of Subsidiary

"Sustain Your Business Growth"

Bank Resona Perdania

Jakarta Mori Tower, Lantai 30, 31 dan 32
Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41
Bendungan Hilir, Tanah Abang
Jakarta Pusat 10210, Indonesia

Telp. : +62-21-570-1958
Fax. : +62-21-570-1936
SWIFT : BPIAIDJA
Website : www.perdania.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
PT. BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK /
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEAR THEN ENDED DECEMBER 31, 2022
PT. BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

1.	Nama/ Name	:	Ichiro Hiramatsu
	Alamat kantor/Office address	:	Jakarta Mori Tower 30th, 31st and 32nd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card	:	Apartment District 8, Tower Eternity, Unit 16-G, Jalan Senopati Raya No.8, Jakarta Selatan 12190
	Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 5701958
	Jabatan/Position	:	Presiden Direktur/President Director
2.	Nama/Name	:	Muhammad Akbar
	Alamat kantor/Office address	:	Jakarta Mori Tower 30th, 31st and 32nd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card	:	Villa Bintaro Indah BII/16 RT 003/ RW 012, Jombang, Ciputat
	Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 5701958
	Jabatan/ Position	:	Direktur/Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan.
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan Keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian intern dalam Bank.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information.
2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Bank's internal control.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret / March 31, 2023

Bank Resona Perdania
METERAI TEMPEL
1AAJX998953765

Ichiro Hiramatsu

Muhammad Akbar

Deloitte.

Imelda & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 308/KM.1/2019
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00138/2.1265/AU.1/07/1687-2/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bank Resona Perdania

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian P.T. Bank Resona Perdania dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

No. 00138/2.1265/AU.1/07/1687-2/1/III/2023

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Bank Resona Perdania

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of P.T. Bank Resona Perdania and its subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MAKING AN IMPACT THAT MATTERS since 1845

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Imelda & Rekan

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Imelda & Rekan

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

Imelda & Rekan

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group's audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

IMELDA & REKAN



Fonny Alimin
Izin Akuntan Publik/Public Accountant Licence No. AP. 1687

31 Maret 2023/March 31, 2023

00138

P.T. BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022

P.T. BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31, 2022 Rp'000	31 Desember/December 31, 2021 Rp'000	
ASET				**ASSETS**
Kas		22.716.467	19.143.761	**Cash**
Giro pada Bank Indonesia	5	813.032.481	560.956.328	**Demand Deposits with Bank Indonesia**
Giro pada Bank Lain	6			**Demand Deposits with Other Banks**
Pihak berelasi	36	5.925.916	7.018.435	Related parties
Pihak ketiga		1.338.727.639	740.843.232	Third parties
Cadangan kerugian giro pada bank lain		(917.158)	(757.946)	Allowance for demand deposits with other banks losses
Jumlah		1.343.736.397	747.103.721	Total
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	7			**Placements with Bank Indonesia and Other Banks**
Pihak ketiga		1.206.271.148	2.577.423.622	Third parties
Bunga yang belum diamortisasi		(204.724)	(176.520)	Unamortized interest
Cadangan kerugian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(40.790)	(1.214.369)	Allowance for placements with Bank Indonesia and other banks losses
Jumlah		1.206.025.634	2.576.032.733	Total
Efek-efek	8			**Securities**
Pihak ketiga		1.915.478.773	501.027.957	Third parties
Diskonto dan provisi yang belum diamortisasi - bersih		(5.607.697)	(10.651)	Unamortized discount and fees - net
Cadangan kerugian efek-efek		(55.915)	(112.535)	Allowance for securities losses
Jumlah		1.909.815.161	500.904.771	Total
Tagihan Derivatif - Pihak ketiga	9	5.852.374	13.828.133	**Derivative Receivables** - Third parties
Kredit	10			**Loans**
Pihak ketiga		11.526.973.317	11.499.189.258	Third parties
Cadangan kerugian kredit		(454.950.786)	(474.194.929)	Allowance for loans losses
Bersih		11.072.022.531	11.024.994.329	Net
Tagihan Akseptasi	11			**Acceptance Receivables**
Pihak ketiga		507.733.854	268.134.688	Third parties
Cadangan kerugian tagihan akseptasi		(1.943.019)	(725.745)	Allowance for acceptance receivables losses
Bersih		505.790.835	267.408.943	Net
Piutang Sewa Pembiayaan	12			**Finance Lease Receivables**
Pihak ketiga		342.223.529	299.392.756	Third parties
Cadangan kerugian piutang sewa pembiayaan		(24.097.482)	(14.549.916)	Allowance for finance lease receivables losses
Bersih		318.126.047	284.842.840	Net
Biaya Dibayar Dimuka	13	16.548.464	12.880.430	**Prepaid Expenses**
Aset Tetap - Bersih	14	82.116.785	58.754.536	**Premises and Equipment - Net**
Aset Pajak Tangguhan	34	46.305.628	50.929.454	**Deferred Tax Assets**
Aset Lain-lain	15	337.240.533	236.534.678	**Other Assets**
JUMLAH ASET		17.679.329.337	16.354.314.657	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31, 2022 Rp'000	31 Desember/December 31, 2021 Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Liabilitas Segera	16	-	42.046	**Liabilities Payable Immediately**
Simpanan	17			**Deposits**
Pihak berelasi	36	102.166	430.220	Related parties
Pihak ketiga		10.386.373.979	11.964.412.247	Third parties
Jumlah		10.386.476.145	11.964.842.467	Total
Simpanan dari Bank Lain	18			**Deposits from Other Banks**
Pihak berelasi	36	4.199.715	4.286.704	Related parties
Pihak ketiga		288.131.713	445.024.460	Third parties
Jumlah		292.331.428	449.311.164	Total
Liabilitas Derivatif - Pihak ketiga	9	5.949.776	9.941.224	**Derivative Payables** - Third parties
Liabilitas Akseptasi - Pihak ketiga	11	507.733.854	272.042.310	**Acceptance Payables** - Third parties
Utang Pajak	19,34	8.782.054	7.364.366	**Taxes Payable**
Pinjaman yang Diterima	20			**Borrowings**
Pihak berelasi	36	778.400.000	221.445.400	Related parties
Pihak ketiga		208.393.410	360.034.677	Third parties
Jumlah		986.793.410	581.480.077	Total
Biaya Masih Harus Dibayar	21	18.867.869	23.188.114	**Accrued Expenses**
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	24	9.707.733	9.897.517	**Estimated losses on commitments and contingencies**
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	23	17.441.947	15.261.727	**Post-Employment Benefits Obligation**
Pinjaman Subordinasi - Pihak berelasi	22,36	-	712.650.000	**Subordinated Borrowings** - Related party
Liabilitas Lain-lain		160.110.074	56.418.140	**Other Liabilities**
Jumlah Liabilitas		12.394.194.290	14.102.439.152	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal Saham - nilai nominal Rp 100.000 per saham				**Capital Stock** - Rp 100,000 par value per share
Modal dasar - 10.000.000 saham pada 31 Desember 2022 dan 2021				Authorized - 10,000,000 shares as of December 31, 2022 and 2021
Modal ditempatkan dan disetor - 4.050.000 saham pada 31 Desember 2022 dan 2021	25	405.000.000	405.000.000	Issued and paid-up - 4,050,000 shares as of December 31, 2022 and 2021
Pinjaman Perpetual	27	3.000.000.000	-	**Perpetual Loan**
Tambahan Modal Disetor	26	103.156.751	103.156.751	**Additional Paid-in Capital**
Rugi Komprehensif Lain	23	(16.089.905)	(14.192.414)	**Other Comprehensive Loss**
Saldo Laba				**Retained Earnings**
Ditentukan penggunaannya		2.023.034.370	2.023.034.370	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(229.972.173)	(265.129.619)	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		5.285.129.043	2.251.869.088	**Equity Attributable to Owners of the Parent Entity**
Kepentingan Non-Pengendali		6.004	6.417	**Non-Controlling Interest**
Jumlah Ekuitas		5.285.135.047	2.251.875.505	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		17.679.329.337	16.354.314.657	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022

P.T. BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022

	2022	Catatan/ Notes	2021	
	Rp'000		Rp'000	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				**OPERATING REVENUES AND EXPENSES**
Pendapatan Bunga				**Interest Revenues**
Bunga yang diperoleh	773.468.436	28	722.075.820	Interest earned
Provisi dan komisi	14.363.981		14.131.909	Fees and commissions
Jumlah pendapatan bunga	787.832.417		736.207.729	Total interest revenues
Beban Bunga				**Interest Expenses**
Bunga yang dibayar	193.578.690	29	238.510.313	Interest incurred
Provisi dan komisi	111.285		-	Fees and commissions
Jumlah Beban Bunga	193.689.975		238.510.313	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	594.142.442		497.697.416	**Interest Revenues - Net**
Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya				**Other Operating Revenues and Expenses**
Pendapatan Operasional Lainnya				**Other Operating Revenues**
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	37.523.260		33.384.715	Gain on foreign exchange transactions - net
Provisi dan komisi lainnya	26.912.161	30	23.790.786	Other fees and commissions
Lain-lain - bersih	2.944.959		2.825.670	Others - net
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	67.380.380		60.001.171	Total Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai	285.622.294	31	318.347.315	**Provision for Impairment Losses**
Beban Operasional Lainnya				**Other Operating Expenses**
Umum dan administrasi	181.825.453	32	164.478.256	General and administrative
Tenaga kerja	129.655.432	33	126.816.395	Personnel
Provisi dan komisi lainnya	7.264.585		9.732.965	Other fees and commissions
Premi penjaminan	22.223.181		23.311.953	Guarantee premium
Imbalan pasca kerja	9.888.818	23	12.873.868	Post-employment benefits
Jumlah Beban Operasional Lainnya	350.857.469		337.213.437	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	569.099.383		595.559.581	**Other Operating Expenses - Net**
LABA (RUGI) OPERASIONAL	25.043.059		(97.862.165)	**INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL				**NON-OPERATING REVENUES**
Lain-lain - bersih	17.081.870		39.953.761	Others - net
Jumlah Pendapatan Non Operasional - Bersih	17.081.870		39.953.761	**Total Non Operating Revenues - Net**
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK	42.124.929		(57.908.404)	**INCOME (LOSS) BEFORE TAX**
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		34		**INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)**
Kini	1.852.144		4.607.480	Current
Tangguhan	5.115.752		(24.597.654)	Deferred
BEBAN PAJAK - BERSIH	6.967.896		(19.990.174)	**TAX EXPENSE - NET**
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	35.157.033		(37.918.230)	**NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR**
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(2.389.418)	23	16.758.043	Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	491.927	34	(3.062.510)	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(1.897.491)		13.695.533	Total other comprehensive income (loss) for the current year net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	33.259.542		(24.222.697)	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2022	Catatan/ Notes	2021	
	Rp'000		Rp'000	
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	35.157.446		(37.918.399)	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(413)		169	Non-controlling interest
LABA (RUGI) BERSIH	35.157.033		(37.918.230)	**NET INCOME (LOSS)**
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	33.259.955		(24.222.877)	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(413)		180	Non-controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	33.259.542		(24.222.697)	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022

P.T. BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Paid-up Capital*	Pinjaman perpetual/ *Perpetual loan*	Tambahan modal disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Laba (Rugi) Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income / (Loss)*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the parent entity*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling Interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
					Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ *Remeasurement of defined benefits obligation*	Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*				
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo per 31 Desember 2020		405.000.000	-	103.156.751	(27.887.936)	2.023.034.370	(218.868.220)	2.284.434.965	6.237	2.284.441.202	Balance as of December 31, 2020
Dividen tunai	35	-	-	-	-	-	(8.343.000)	(8.343.000)	-	(8.343.000)	Cash dividends
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	(37.918.399)	(37.918.399)	169	(37.918.230)	Net loss for the year
Laba komprehensif lain tahun berjalan	23	-	-	-	13.695.522	-	-	13.695.522	11	13.695.533	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2021		405.000.000	-	103.156.751	(14.192.414)	2.023.034.370	(265.129.619)	2.251.869.088	6.417	2.251.875.505	Balance as of December 31, 2021
Pinjaman perpetual	27	-	3.000.000.000	-	-	-	-	3.000.000.000	-	3.000.000.000	Perpetual loan
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	35.157.446	35.157.446	(413)	35.157.033	Net income for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	23	-	-	-	(1.897.491)	-	-	(1.897.491)	-	(1.897.491)	Other comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2022		405.000.000	3.000.000.000	103.156.751	(16.089.905)	2.023.034.370	(229.972.173)	5.285.129.043	6.004	5.285.135.047	Balance as of December 31, 2022

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Laba (rugi) sebelum pajak	42.124.929	(57.908.404)	Income (loss) before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Pendapatan bunga	(773.468.436)	(722.075.820)	Interest earned
Beban bunga	193.578.690	238.510.313	Interest incurred
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	285.622.294	318.347.315	Provision for allowance for impairment losses
Penyusutan aset tetap	29.695.895	13.526.178	Depreciation of premises and equipment
Penyusutan aset hak guna	22.558.657	20.785.620	Depreciation of right-of-use assets
Beban imbalan pasca kerja	9.888.818	12.873.868	Post-employment benefits expense
Keuntungan atas penjualan aset tetap	(22.542)	(30.018)	Gain on sale of premises and equipment
Perubahan kurs	(87.457.673)	45.575.645	Changes in foreign exchange rate
Amortisasi atas perangkat lunak	26.829.283	28.305.582	Amortization of software cost
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	(250.650.085)	(102.089.721)	Operating cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Penempatan pada bank lain	(69.553.093)	158.867.320	Placements with other banks
Kredit	(319.243.745)	(941.823.241)	Loans
Tagihan derivatif	7.975.759	1.037.812	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	(239.423.890)	(66.738.564)	Acceptances receivable
Piutang sewa pembiayaan	(43.507.934)	64.800.765	Finance lease receivables
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	(112.724.655)	(14.121.601)	Prepaid expenses and other assets
Liabilitas segera	(42.046)	(1.848.442)	Liabilities payable immediately
Simpanan	(1.578.366.322)	918.965.357	Deposits
Simpanan dari bank lain	(156.979.736)	446.094.634	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(3.991.448)	(2.293.999)	Derivative payables
Utang pajak	2.817.265	131.459	Taxes payable
Liabilitas akseptasi	235.691.544	58.120.273	Acceptances payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	128.961.398	(755.249)	Accrued expenses and other liabilities
Kas (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(2.399.036.988)	518.346.803	Cash (Used in) provided by Operating Activities
Pembayaran pajak penghasilan	(3.251.721)	(3.195.114)	Income tax paid
Bunga yang diterima	746.079.968	690.308.079	Interest received
Bunga yang dibayar	(197.444.858)	(208.188.965)	Interest paid
Pembayaran manfaat	(10.098.017)	(12.728.744)	Benefits paid
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(1.863.751.616)	984.542.059	Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan dari efek-efek	572.772.641	233.849.248	Proceeds from settlement of securities
Penempatan pada efek-efek	(1.981.637.391)	(248.623.035)	Placement of securities
Hasil penjualan aset tetap	1.786.301	33.340	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tetap	(54.821.903)	(51.720.004)	Acquisitions of premises and equipment
Perolehan perangkat lunak	(14.582.622)	(16.257.018)	Acquisitions of software cost
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.476.482.974)	(82.717.469)	Net Cash Used in Investing Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 (Lanjutan)

P.T. BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022 (Continued)

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan pinjaman perpetual	3.000.000.000	-	Proceeds from perpetual loan
Penerimaan pinjaman yang diterima	520.836.272	605.370.525	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	(93.915.400)	(1.796.025.481)	Payment of borrowings
Pembayaran pinjaman subordinasi	(712.650.000)	-	Payment of subordinated borrowings
Pembayaran dividen tunai	-	(8.343.000)	Cash dividend payments
Pembayaran liabilitas sewa	(29.685.873)	(25.685.971)	Lease liability payment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	2.684.584.999	(1.224.683.927)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(655.649.591)	(322.859.337)	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.795.085.236	4.137.122.986	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	65.850.134	(19.178.413)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.205.285.779	3.795.085.236	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			**SUPPLEMENTAL DISCLOSURES**
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	22.716.467	19.143.761	Cash
Giro pada Bank Indonesia	813.032.481	560.956.328	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.344.653.555	747.861.667	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	1.024.883.276	2.467.123.480	Placements with Bank Indonesia
Jumlah	3.205.285.779	3.795.085.236	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Resona Perdania ("Bank") didirikan berdasarkan Akta No. 104 tanggal 31 Desember 1953 dari Raden Meester Soewandi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/15/11 tanggal 15 Februari 1956 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 168, Tambahan No. 17 tanggal 28 Februari 1956.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 260486/UMII tanggal 23 Desember 1957, Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dan berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 1/2KEP/DIR tanggal 28 Februari 1969 telah disetujui menjadi bank devisa.

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara The Daiwa Bank Limited selaku pemegang saham mayoritas Bank dengan The Asahi Bank Limited dimana dalam penggabungan usaha tersebut nama The Daiwa Bank Limited, berubah menjadi Resona Bank Limited, maka berdasarkan akta perubahan anggaran dasar Bank No. 15 tanggal 11 April 2003 yang dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., nama Bank telah diubah menjadi P.T. Bank Resona Perdania. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-09311HT.01.04.TH.2003 tanggal 29 April 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6, tambahan No. 756 tanggal 20 Januari 2004.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir adalah sebagaimana tersebut dalam Akta No. 19 tanggal 9 Maret 2022 mengenai perubahan anggaran dasar dari Kumala Tjahjani Widodo, SH., M.H., M.Kn, notaris di Jakarta Pusat. Perubahan tersebut telah mendapat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0017873.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 14 Maret 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Bank mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 1958.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Resona Perdania (the "Bank") was established by virtue of Deed No. 104 dated December 31, 1953 of Raden Meester Soewandi, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/15/11 dated February 15, 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 168, Supplement No. 17 dated February 28, 1956.

Based on the Minister of Finance of the Republic of Indonesia's Decision Letter No. 260486/UMII dated December 23, 1957, the Bank obtained its license to operate as a commercial bank. Pursuant to Bank Indonesia's Decree No. 1/2KEP/DIR dated February 28, 1969, the Bank's status was upgraded to a foreign exchange bank.

In connection with the merger of the Bank's majority shareholder, The Daiwa Bank Limited, with The Asahi Bank Limited where the majority shareholder's name was changed to Resona Bank Limited, the Bank's name was changed to P.T. Bank Resona Perdania, based on the amendment of the Bank's Articles of Association No. 15 dated April 11, 2003 of Notary Hendra Karyadi, S.H., which was approved by the Minister of Justice through Decision Letter No. C-09311HT.01.04.TH.2003 dated April 29, 2003, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6, Supplement No. 756 dated January 20, 2004.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 19 dated March 9, 2022 of Kumala Tjahjani Widodo, SH., M.H., M.Kn, notary in Central Jakarta regarding amendment to the articles of association. This amendment had been accepted and being reported to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Acceptance Letter of Notification of the Change of Company's Data No. AHU-0017873.AH.01.02.YEAR 2022 dated March 14, 2022.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the banking industry. The Bank started its commercial activities in February 1958.

Kantor pusat Bank berlokasi di Wisma GKBI *Suite* Lantai UG02, 2501 & 2701, Jl. Jend. Sudirman No. 28 Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210, Indonesia. Bank mempunyai dua kantor cabang di Surabaya dan Bandung serta empat kantor cabang pembantu berlokasi di Cikarang, Karawang, Cibitung, dan Deltamas.

Jumlah karyawan Bank dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 323 orang (2021: 317 orang).

Bank tergabung dalam kelompok usaha Resona Grup dengan entitas induk akhir adalah Resona Holdings, Inc. Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The Bank's head office is located at Wisma GKBI Suite Floor UG02, 2501 & 2701, Jl. Jend. Sudirman No. 28 Bendungan Hilir, Tanah Abang, Central Jakarta 10210, Indonesia. The Bank has two branch offices located in Surabaya and Bandung and four sub-branch offices located in Cikarang, Karawang, Cibitung, and Deltamas.

As of December 31, 2022, the Bank and its subsidiary (the "Group") had 323 employees (2021: 317 employees).

The Bank is part of the Resona Group whose ultimate parent is Resona Holdings, Inc. The members of the Boards of Commissioners and Directors of the Bank as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022	2021	
Dewan Komisaris			**Board of Commissioners**
Presiden Komisaris Independen	Didi Nurulhuda	Didi Nurulhuda	Independent President Commissioner
Komisaris	Hidekazu Konuma	Hidekazu Konuma	Commissioners
	Toru Inoue	Toru Inoue	
Komisaris Independen	G Wisnu Rosariastoko	G Wisnu Rosariastoko	Independent Commissioner
Dewan Direksi			**Board of Directors**
Presiden Direktur	Ichiro Hiramatsu	Ichiro Hiramatsu	President Director
Wakil Presiden Direktur	Makoto Hasegawa	Makoto Hasegawa	Deputy President Director
Direktur	Muhammad Akbar	Iding Suherdi	Directors
	Takeshi Yamasaki	Muhammad Akbar	
	Fransisca Rita Gosal	Takeshi Yamasaki	
	Oki Oktavianus*	Fransisca Rita Gosal	
		B Budijanto Jahja*	
Komite Audit			**Audit Committee**
Ketua	Didi Nurulhuda	Didi Nurulhuda	Chairman
Anggota	Hidekazu Konuma	Hidekazu Konuma	Members
	Aki H. Parwoto	Aki H. Parwoto	
	Lidia Novin Mandagie	Lidia Novin Mandagie	

* Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan/*Director in-charge for Compliance Function*

b. Entitas anak yang dikonsolidasi

Rincian entitas anak Bank pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Consolidated subsidiary

Details of the Bank's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* 2022 dan/*and* 2021	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
					2022	2021
					Rp'000	Rp'000
P.T. Resona Indonesia Finance (RIF)	Jakarta	Perusahaan pembiayaan/ *Finance Company*	99,99%	1984	361.688.689	320.150.628

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Perubahan kebijakan akuntansi

Pengatribusian imbalan pada periode jasa

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan siaran pers dan mengklarifikasi pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan atau Undang-Undang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaan (UU Ketenagakerjaan).

Grup telah menerapkan panduan dalam siaran pers dan menerapkan perubahan yang diperlukan atas kebijakan akuntansi. Grup menentukan bahwa dampak atas perubahan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan periode berjalan dan periode sebelumnya.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

c. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Change in accounting policy

Attribution of benefits to periods of services

In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) has issued a press release and clarified the attribution of benefits to the periods of service for the pension program under the Manpower Act or the Job Creation Law and its implementing regulations (Manpower Act).

The Group has implemented the guidance in the press release and applied the necessary changes to its accounting policies. The Group determined that the impact is not material to its current and prior period financial statements.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Effective in The Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group’s accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior year.

c. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*

- PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- PSAK 73 (amendemen) Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik.
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- Amendments to PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- PSAK 73 (amendment) Leases: Lease Liability in a Sale and Leaseback.
- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Non-current Liabilities with Covenants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Bank dan entitas yang dikendalikan oleh Bank (entitas anak). Pengendalian tercapai dimana Bank memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Bank menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Bank memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Bank mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Bank cukup untuk memberikan Bank kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Bank relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Bank, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Bank memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Bank memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Bank kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Bank sampai tanggal ketika Bank berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Bank and the entity controlled by the Bank (its subsidiary). Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Bank reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Bank has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Bank considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Bank's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Bank's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Bank, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Bank has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Bank obtains control over the subsidiary and ceases when the Bank losses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Bank gains control until the date when the Bank ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Bank juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Bank and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Bank and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Bank.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Transaksi dan Penjabaran Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan dengan menggunakan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing as that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. Has control or joint control of the reporting entity;

   ii. Has significant influence over the reporting entity; or

   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

viii. The entity, or any members of a group which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan

- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing; the Group may take the following irrevocable election/ designation at initial recognition of financial assets:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and

- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk intrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos “Penghasilan bunga”.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih". Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 40.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih";

- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih".

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui metode kerugian kredit ekspektasian yang lebih melihat ke depan dalam mengukur penurunan nilai instrumen keuangan (*expected loss*). Setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* yang wajar dan terdukung *(reasonable and supportable information)*. Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atau 12 bulan sesuai dengan tingkat risiko kreditnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Gain on foreign exchange transactions - net" line item. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gain on foreign exchange transactions - net" line item;

- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gain on foreign exchange transactions - net" line item.

Impairment of financial assets

The Group recognizes the expected credit loss method which is more forward looking at measuring impairment of financial instruments (expected loss). At each reporting date, the Group assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition using reasonable and supportable information. The Group measures the allowance for possible losses on financial instruments at the amount of expected credit losses throughout their life or 12 months in accordance with the level of credit risk.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan medukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Jika informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) yang wajar dan terdukung tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank tidak bisa hanya bergantung pada informasi tunggakan dalam menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Akan tetapi, ketika informasi yang lebih bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) daripada status tunggakan (baik secara individu maupun kolektif) tidak tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank dapat menggunakan informasi tunggakan yang dimaksud untuk menentukan apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. Instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

If reasonable and supportable forward-looking information is available without undue cost or effort, the Bank cannot rely solely on delinquent information to determine whether credit risk has increased significantly since initial recognition. However, when information that is more forward-looking than the status of arrears (either individually or collectively) is not available without undue cost or effort, the Bank may use the arrears information referred to determine whether there is a significant increase in credit risk since the initial recognition.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. The financial instrument has a low risk of default;

2. Debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

3. Memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menerapkan definisi gagal bayar yang konsisten dengan definisi yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko kredit internal untuk instrumen keuangan yang relevan dan mempertimbangkan indikator kualitatif (sebagai contoh: perjanjian keuangan) ketika keadaannya sesuai. Akan tetapi, terdapat praduga (*rebuttable presumption*) bahwa gagal bayar tidak terjadi ketika aset keuangan selambat-lambatnya menunggak 90 hari, kecuali Bank memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa *lagging default criterion* lebih tepat digunakan. Defnisi gagal bayar yang digunakan untuk tujuan ini diterapkan secara konsisten untuk seluruh instrumen keuangan kecuali informasi tersebut tersedia yang dapat menunjukkan definisi gagal bayar lain lebih tepat untuk instrumen keuangan tertentu.

Pengukuran risiko kredit berdasarkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

2. The debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

3. Adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group applies a definition of default that is consistent with the definition used for internal credit risk management purposes for the relevant financial instruments and considers qualitative indicators (for example: financial covenant) when appropriate. However, there is a rebuttable presumption that the default does not occur when financial assets are 90 days in arrears, unless the Bank has reasonable and supportable information to demonstrate that the lagging default criterion is more appropriate. The default definition used for this purpose is consistently applied to all financial instruments unless such information is available which may indicate a more appropriate definition of default for a particular financial instrument.

Credit risk measurement is based on default risk at the reporting date by considering changes in default risk that occur during the life of the financial instrument.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Hapus buku merupakan upaya penyelesaian atas aset keuangan yang tidak dapat ditagih. Hapus buku adalah tindakan administratif Grup untuk menghapusbukukan aset keuangan yang memiliki kualitas macet dan/atau telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% dari kewajiban debitur kepada Grup. Hapus buku aset keuangan dicatat pada rekening administratif (*off-balance sheet*). Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

Write-off is an attempt to resolve uncollectible financial asset. Write-off is an administrative action of the Group to write-off the financial asset with bad quality and/or financial asset with 100% allowance for impairment losses of the debtor's obligation to the Group. Writen-off financial assets are recorded in off-balance sheet. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Faktor pengukuran risiko kredit mengacu pada *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD). Pengukuran risiko kredit ini merupakan estimasi berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebagai komponen *forward-looking/predictor*.

Perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL) dibagi menjadi 3, yaitu:

Stage 1

Dalam PSAK 71, Grup membukukan cadangan ECL untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal untuk *Stage 1*. Untuk periode selanjutnya, Grup terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal.

Stage 2

Jika terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan, eksposur akan pindah ke *Stage 2* dimana pencadangan dibukukan berdasarkan ECL sepanjang umur eksposur. Sebaliknya, jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke *Stage 1.*

Stage 3

Eksposur pada *Stage 2* dapat pindah ke *Stage 3* jika terdapat bukti penurunan nilai yang obyektif (contohnya wanprestasi/ gagal bayar) yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada *Stage 3* didasarkan pada ECL sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke *Stage 2* atau *Stage 1*.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk komitmen pinjaman yang belum digunakan, kerugian kredit ekspektasian merupakan nilai kini dari perbedaan antara arus kas kontraktual yang menjadi hak Grup jika pemegang komitmen pinjaman menggunakan pinjaman, dan arus kas yang diharapkan diterima oleh Grup jika pinjaman digunakan. Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen dan kontinjensi diakui pada estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (Catatan 24).

Measurement and recognition of expected credit losses

Credit risk measurement factors refer to Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD). This credit risk measurement is an estimate based on historical experience by considering macroeconomic factors as a component of forward-looking/predictor.

Calculation of expected credit loss (ECL) reserves is divided into 3 stage:

Stage 1

In PSAK 71, Group records ECL reserves for 12 months from the day of initial recognition for Stage 1. For the next period, Group continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition.

Stage 2

If there is a significant increase in credit risk, the exposure will move to Stage 2 where reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. Conversely, if there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to Stage 1.

Stage 3

Exposures on Stage 2 can move to Stage 3 if there is evidence of objective impairment (for example non- performance of contract/ default) identified from initial recognition. Allowance for impairment on Stage 3 is based on ECL for the life of the exposure. Recoverable exposures will move to Stage 2 or 1.

For assets measured at amortized cost, the balance in the balance sheet reflects gross assets less expected credit losses. For undrawn loan commitments, the expected credit loss is the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Group if the holder of the loan commitment draws down the loan, and the cash flows that the Group expects to receive if the loan is drawn down. Expected credit loss for commitments and contingencies are recognized in estimated losses on commitments and contingencies (Note 24).

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengkuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities “at FVTPL” or “at amortized cost” using the effective interest method.

Financial liabilities measured at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain" dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup yang ditetapkan oleh Grup sebagai FVTPL diakui dalam laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 40.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses" line item in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Gains or losses on financial guarantee contracts issued by the Group that are designated by the Group as at FVTPL are recognized in profit or loss. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

Financial liabilities measured at amortized costs

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when and only when, the Group's obligations are discharged or cancelled or they expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar *level* 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;

h. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

- Pengukuran nilai wajar *level* 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level* 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

- Pengukuran nilai wajar *level* 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

i. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3f dan 3h terkait aset keuangan.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3f dan 3h terkait aset keuangan.

k. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Obligasi Pemerintah Republik Indonesia, obligasi perusahaan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), dan wesel ekspor.

Setelah pengakuan awal, amortisasi efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dilakukan dengan menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)

Reverse repo merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan.

Efek-efek yang dibeli tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena Bank tidak memiliki risiko dan manfaat dari efek-efek tersebut.

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

i. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3f and 3h related to financial assets.

j. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are categorized as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3f and 3h related to financial assets.

k. Securities

Securities consist of Indonesia Government Bonds, corporate bonds, securities purchased under agreements to resell (reverse repo), and export drafts.

After initial recognition, securities measured at cost are amortized using the effective interest rate.

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo)

Reverse repo are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date.similar asset) at a fixed price on a future date.

Purchased securities are not recognized in the statement of financial position because the Bank does not retain the risk and rewards of such securities.

l. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3h terkait aset dan liabilitas keuangan.

l. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as fair value to profit or loss (FVTPL).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of derivative receivables and payables refer to Notes 3f, 3g and 3h related to financial assets and liabilities.

m. Kredit

Kredit diklasifikasikan sebagai kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3f dan 3h terkait aset keuangan.

m. Loans

Loans are categorized as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3f and 3h related to financial assets.

n. Aset Keuangan Bermasalah

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Grup mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan original dianggap telah kadaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan amortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Grup menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi.

n. Credit Impaired Financial Assets

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

If the terms of financial asset are modified, the Group evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value.

If the cash flows of the modified asset carried at amortized cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Group recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognizes the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss.

o. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3f, 3g, dan 3h terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

o. Acceptances Receivable and Payable

Acceptance receivables are categorized as amortized cost.

Acceptance liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable refer to Notes 3f, 3g, and 3h related to financial assets and financial liabilities.

p. Sewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas pembayaran tetap.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan).

p. Leases

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Lease liabilities are initially measured at the present value of the unpaid lease payments at the start date, discounted using the implicit interest rate in the lease or, if the interest rate cannot be determined, the Group's incremental loan interest rate is used. Generally, the Group uses the incremental loan rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used).

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna disajikan sebagai aset lain-lain di laporan posisi keuangan.

- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

The right-of-use assets are presented as other assets in the statement of financial position.

q. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda *(double declining balance method),* kecuali untuk bangunan dan renovasi gedung dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

q. Premises and Equipment

Premises and equipment held are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to wirte-off the cost of assets using the double declining balance method, except for building and leasehold improvement, whose depreciation is computed using the using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan renovasi gedung	20	Buildings and building improvements
Leasehold improvement	4	Leasehold improvement
Kendaraan	4 – 8	Vehicles
Mesin-mesin dan inventaris kantor	4 – 8	Machineries and office equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di*review* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective premises and equipment account when completed and ready for use.

r. Aset Tak Berwujud

r. Intangible Assets

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak yang dibeli dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Intangible assets consist of software acquired and stated at cost less accumulated amortization.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

Amortization is recognized in profit or loss using the double declining method based on its estimated useful lives of 4 years.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direview setiap akhir tahun.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaannya atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset tak berwujud tersebut dibukukan dalam laba rugi.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be recognized in profit or loss.

s. Simpanan

s. Deposits

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3g dan 3h terkait liabilitas keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits refer to Notes 3g and 3h related to financial liabilities.

t. Simpanan dari Bank Lain

t. Deposits from Other Banks

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, savings deposits and time deposits.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3g dan 3h terkait liabilitas keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification fair value and derecognition of deposits from other banks refer to Notes 3g and 3h related to financial liabilities.

u. Surat Berharga yang Diterbitkan dan Pinjaman yang Diterima

u. Securities Issued and Borrowings

Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Securities issued and borrowings are classified as financial liabilities at amortized cost.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, nilai wajar dan penghentian pengakuan surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima mengacu pada Catatan 3g, 3h dan 3j terkait liabilitas keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification fair value and derecognition of securities issued and borrowings refer to Notes 3g, 3h and 3j related to financial liabilities.

v. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

v. Pension Plan and Other Post-employment Benefits

Grup menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Cipta Kerja No. 11/2020. Kebijakan Bank adalah menghitung dan mengakui berdasarkan nilai yang tertinggi antara undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari kesepakatan kerjasama yang ditetapkan Bank dengan karyawannya.

The Group provides post-employment benefits to its employees as required under Labor Law No. 11/2020 (the "Job Creation Law"). The Bank's policy is to calculate and recognize the higher of the benefits under the Labor Law and those under the agreement between the Bank and its employees.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3f).

Penerimaan yang berhubungan dengan kredit yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi nilai tercatat kredit. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada periode berjalan diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Suku bunga tersebut diterapkan terhadap nilai kredit setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

Bunga dari liabilitas keuangan, diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan adalah bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

w. Interest Revenues and Expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Note 3f).

Revenues related to impaired loans directly reduces the carrying amount of the loan. Interest income on impaired financial assets in the current period is recognized on the basis of the interest rate used for discounting future cash flows in the measurement of impairment losses. The interest rates are applied to the loan amounts net of impairment losses.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

Interest from financial liabilities is recognized as an expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interest income and expense recognized in the consolidated financial statement is interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest method.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang ditangguhkan, diakui pada saat kredit dilunasi.

x. Revenues and Expenses on Fees and Commissions

Fees and commissions directly related to loan activities or specific terms and with significant amounts are deferred and amortized over the periods of related loan commitments using the effective interest rate method. For loans settled prior to maturity date, the balances of deferred fee or commission are recognized as income at loan settlement date.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu atau nilainya tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Fees and commissions which are not related to either loan activities or period of time or whose amounts are not material are recognized as revenue or expense when earned or incurred.

y. Pajak Penghasilan

y. Income Tax

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed Oat the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

z. Provisi

z. Provisions

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

aa. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali *Goodwill*

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

aa. Impairment of Non-financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, sebagaimana dijelaskan pada Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi dasar berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Perhitungan cadangan kerugian

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima Grup, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgements, apart from those involving estimations that the managements have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Significant increase in credit risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future, and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Calculation of loss allowance

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Group would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 40, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 40 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 40, the Group uses valuation techniques that may include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 40 provide the detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah penghasilan komprehensif lain serta liabilitas yang diakui di tahun berjalan. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Liabilitias imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 23.

Employee Benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Group's assumptions is directly recognized in the consolidated other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized amount of other comprehensive income and recorded obligation in the period in which they occur. Although the assumptions used by the Group are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Group's post-employment benefits liability.

The post employment benefits obligation is disclosed in Note 23.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / 5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Rupiah	548.376.481	275.896.328	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	264.656.000	285.060.000	United States Dollar
Jumlah	813.032.481	560.956.328	Total

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No. 24/4/PBI/2022 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Bank wajib melakukan pemenuhan GWM dalam mata uang Rupiah yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah yang dipenuhi secara harian sebesar 0% dan secara rata-rata yang berlaku bertahap mulai 1 Juli 2022 sebesar 7,5% dan mulai 1 September 2022 sebesar 9%. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing. Selanjutnya sesuai PADG No. 24/4/PADG/2022 dan perubahan

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No. 24/4/PBI/2022 concerning Statutory Reserves Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank, Sharia Bank, and Sharia Unit. Bank is required to fulfill the GWM in Rupiah in certain percentage from total third party funds in Rupiah which is set daily at 0% and on an average that applies gradually starting July 1, 2022 at 7.5% and September 1, 2022 at 9%. GWM in foreign currencies is set at 4% of total third party funds in foreign currencies. Furthermore, in accordance with PADG No. 24/4/PADG/2022 and its latest amendment in PADG No. 24/12/PADG/2022 concerning

terakhirnya dalam PADG No. 24/12/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif yang berlaku 1 September 2022, Bank Indonesia memberikan insentif kepada Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif berupa pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah yang wajib dipenuhi secara rata-rata paling tinggi sebesar 2%. Sesuai PBI No. 24/16/PBI/2022 dan PADG No. 21/22/PADG/2019 dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No. 24/14/PADG/2022 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan sebesar 6% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Berikut adalah persentase minimum giro wajib minimum dan yang telah Bank penuhi:

Incentives for Banks Providing Funds for Certain and Inclusive Economic Activities effective September 1, 2022, Bank Indonesia provides incentives for Banks that provide funds for certain and inclusive economic activities in the form of easing of the obligation to fulfill on average at a maximum of 2%. In accordance with PBI No. 24/16/PBI/2022 and PADG No. 21/22/PADG/2019 and the latest amendment in PADG No. 24/14/PADG/2022 regarding Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is set at 6% of total third party funds in Rupiah. The Bank's minimum statutory reserves and required minimum percentage are as follows:

	2022		2021		
		Minimal/ *Minimum*		Minimal/ *Minimum*	
	%	%	%	%	
Rupiah					Rupiah
GWM Primer	9,95	9,00	4,17	3,50	Primary GWM
GWM Harian	0,00	0,00	0,50	0,50	Daily GWM
GWM Rata-rata	9,95	3,00	3,67	3,00	Average GWM
GWM Sekunder/Penyangga Likuiditas Makroprudensial	12,19	6,00	7,67	6,00	Secondary GWM/Macroprudential Intermediation Ratio
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
GWM Valuta Asing	4,30	4,00	4,42	4,00	Primary GWM
GWM Harian	2,00	2,00	2,00	2,00	Daily GWM
GWM Rata-rata	2,30	2,00	2,42	2,00	Average GWM

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak membentuk GWM RIM karena RIM Bank lebih besar dari batas atas RIM target dan KPMM Bank diatas 14%.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank did not establish RIM minimum statutory reserves because the Bank's RIM was above the RIM target and the Bank's CAR was above 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi GWM sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has complied with the GWM required under Bank Indonesia regulation.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak mengalami penurunan nilai, karena ditransaksikan dengan Bank Sentral Republik Indonesia yang memiliki risiko gagal bayar rendah.

Management believes that all demand deposits with Bank Indonesia as of December 31, 2022 and 2021 are not impaired, since these are transacted with the Central Bank of the Republic of Indonesia with low probability of insolvency.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Merupakan penempatan giro pada bank lain selain Bank Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

This account represents current accounts with banks other than Bank Indonesia, with details as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Pihak berelasi			Related parties
Mata uang asing			Foreign currencies
Resona Bank Ltd, Jepang	5.925.916	7.018.435	Resona Bank Ltd, Japan
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
P.T. Bank Central Asia, Tbk, Jakarta	767.274	653.519	P.T. Bank Central Asia, Tbk, Jakarta
P.T. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Jakarta	41.589	34.418	P.T. Bank Mandiri (Persero), Tbk, Jakarta
P.T. Bank OCBC NISP, Tbk, Jakarta	10.727	11.906	P.T. Bank OCBC NISP, Tbk, Jakarta
Mata uang asing			Foreign currencies
Standard Chartered Ltd, Jepang	594.301.316	280.940.699	Standard Chartered Ltd, Japan
JP Morgan Chase Bank NA, Amerika Serikat	472.324.328	154.031.285	JP Morgan Chase Bank NA, USA
P.T. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Cabang Tokyo	179.064.838	185.653.143	P.T. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Tokyo Branch
Deutsche Bank Trust Co., Amerika Serikat	30.388.051	28.128.978	Deutsche Bank Trust Co., USA
P.T. Bank Central Asia, Tbk, Jakarta	29.515.549	54.777.822	P.T. Bank Central Asia, Tbk, Jakarta
Standard Chartered Bank Indonesia	9.779.448	8.953.403	Standard Chartered Bank Indonesia
P.T. Bank ICBC Indonesia, Jakarta	7.814.678	1.473.090	P.T. Bank ICBC Indonesia, Jakarta
JP Morgan Chase Bank AG, Jerman	6.299.829	22.561.814	JP Morgan Chase Bank AG, Germany
Bangkok Bank Public Company Limited, Thailand	4.990.046	2.803.706	Bangkok Bank Public Company Limited, Thailand
OCBC Bank, Singapura	2.028.381	648.498	OCBC Bank, Singapore
P.T. Bank Maybank Indonesia, Tbk, Jakarta	1.173.671	-	P.T. Bank Maybank Indonesia, Tbk, Jakarta
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	227.914	170.951	Others (each below Rp 1 billion)
Subjumlah	1.338.727.639	740.843.232	Subtotal
Jumlah Giro pada Bank Lain	1.344.653.555	747.861.667	Total Demand Deposits with Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(917.158)	(757.946)	Allowance for impairment losses
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bersih	1.343.736.397	747.103.721	Total Demand Deposits with Other Banks - Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual interest rate
Rupiah	0,28%	0,27%	Rupiah

Mutasi nilai tercatat giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount of demand deposits with other banks are as follows:

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Giro pada bank lain					**Demand deposits with other banks**
Saldo awal tahun	747.861.667	-	-	747.861.667	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	596.791.888	-	-	596.791.888	Remeasurement of the net carrying value
Total perubahan tahun berjalan	596.791.888	-	-	596.791.888	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	1.344.653.555	-	-	1.344.653.555	Balance at ending of the year

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Giro pada bank lain					**Demand deposits with other banks**
Saldo awal tahun	662.522.244	-	-	662.522.244	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(100.313.720)	-	-	(100.313.720)	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	185.653.143	-	-	185.653.143	Financial asset recognized
Total perubahan tahun berjalan	85.339.423	-	-	85.339.423	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	747.861.667	-	-	747.861.667	Balance at ending of the year

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of demand other banks are as follows:

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	**Allowance for impairment losses**
Giro pada bank lain					**Demand deposits with other banks**
Saldo awal tahun	757.946	-	-	757.946	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian *)	159.212	-	-	159.212	Remeasurement of the allowance for impairment losses *)
Saldo akhir tahun	917.158	-	-	917.158	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	**Allowance for impairment losses**
Giro pada bank lain					**Demand deposits with other banks**
Saldo awal tahun	672.109	-	-	672.109	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian *)	85.837	-	-	85.837	Remeasurement of the allowance for impairment losses *)
Saldo akhir tahun	757.946	-	-	757.946	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat penempatan giro pada bank lain yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2022 and 2021, there were no demand deposits which were pledged as collateral.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis, mata uang dan nama bank adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Classification of placements with Bank Indonesia and other banks by type, currencies and bank's name are as follows:

Jenis penempatan	2022 Jangka waktu/ *Term*	2022 Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ *Average annual effective interest rate*	2022 Jumlah/ *Amount*	Type of placement
	Hari/*Days*		Rp'000	
Pihak ketiga				Third parties
Mata uang asing				Foreign currencies
Deposito berjangka				Time deposits
P.T. Bank Maybank Indonesia Tbk	1.070	0,10%	181.183.148	P.T. Bank Maybank Indonesia Tbk
Call loan				Call loan
Bank Indonesia	4	4,32%	249.088.000	Bank Indonesia
Rupiah				Rupiah
Bank Indonesia Intervensi - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 204.724 ribu	3	4,75%	775.795.276	Bank Indonesia Intervention - net of unamortized interest of Rp 204,724 thousand
Jumlah			1.206.066.424	Jumlah
Cadangan kerugian penurunan nilai			(40.790)	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			1.206.025.634	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

Jenis penempatan	2021 Jangka waktu/ *Term*	2021 Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ *Average annual effective interest rate*	2021 Jumlah/ *Amount*	Type of placement
	Hari/*Days*		Rp'000	
Pihak ketiga				Third parties
Mata uang asing				Foreign currencies
Deposito berjangka				Time deposits
P.T. Bank ANZ Indonesia, Jakarta	366	0,30%	110.123.622	P.T. Bank ANZ Indonesia, Jakarta
Call loan				Call loan
Bank Indonesia	3	0,02%	1.425.300.000	Bank Indonesia
Rupiah				Rupiah
Bank Indonesia Intervensi - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 176.520 ribu	3 - 5	2,82%	1.041.823.480	Bank Indonesia Intervention - net of unamortized interest of Rp 176,520 thousand
Jumlah			2.577.247.102	Jumlah
Cadangan kerugian penurunan nilai			(1.214.369)	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			2.576.032.733	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

Pada tanggal 31 Desember 2022 penempatan pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan pinjaman yang diterima sebesar Rp 166.500.000 ribu (2021: Rp 100.000.000 ribu) (Catatan 20).

As of December 31, 2022, placements with other banks in the form of time deposits that were used to secure the borrowings amounting to Rp 166,500,000 thousand (2021: Rp 100,000,000 thousand) (Note 20).

Mutasi nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain					**Placements with Bank Indonesia and other banks**
Saldo awal tahun	2.577.247.102	-	-	2.577.247.102	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	518.156.603.857	-	-	518.156.603.857	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(519.527.784.535)	-	-	(519.527.784.535)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	(1.371.180.678)	-	-	(1.371.180.678)	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	1.206.066.424	-	-	1.206.066.424	Balance at ending of the year

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain					**Placements with Bank Indonesia and other banks**
Saldo awal tahun	3.129.379.291	-	-	3.129.379.291	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	680.704.487.622	-	-	680.704.487.622	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(681.256.619.811)	-	-	(681.256.619.811)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	(552.132.189)	-	-	(552.132.189)	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	2.577.247.102	-	-	2.577.247.102	Balance at ending of the year

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain					**Allowance for impairment losses Placements with Bank Indonesia and other banks**
Saldo awal tahun	1.214.369	-	-	1.214.369	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yg baru diterbitkan atau dibeli	856.210	-	-	856.210	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.029.789)	-	-	(2.029.789)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan *)	(1.173.579)	-	-	(1.173.579)	Total movement for the current year *)
Saldo akhir tahun	40.790	-	-	40.790	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain					**Allowance for impairment losses Placements with Bank Indonesia and other banks**
Saldo awal tahun	2.466.430	-	-	2.466.430	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yg baru diterbitkan atau dibeli	17.813.373	-	-	17.813.373	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(19.065.434)	-	-	(19.065.434)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan *)	(1.252.061)	-	-	(1.252.061)	Total movement for the current year *)
Saldo akhir tahun	1.214.369	-	-	1.214.369	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible placements with other banks.

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.206.066.424	2.577.247.102	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 15)	30.436	37.302	Accrued interest receivable (Note 15)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.790)	(1.214.369)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.206.056.070	2.576.070.035	Total

8. EFEK-EFEK

Efek-efek berdasarkan klasifikasi, jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES

Securities based on classification, type and currencies are as follows:

	2022 Rp'000	Peringkat/ *Rating*	2021 Rp'000	Peringkat/ *Rating*	
Pihak ketiga					Third parties
Biaya Perolehan Diamoritisasi					Amortized Cost
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	658.975.000	BBB	481.023.917	BBB	Indonesia Government Bonds
Obligasi perusahaan	241.000.000		-		Corporate Bonds
Reverse repo	983.615.783		-		Reverse Repo
Wesel ekspor	1.365.601		10.106.848		Export drafts
Provisi yang belum diamortisasi	(5.600.930)		(6.314)		Unamortized fees
Subjumlah	1.879.355.454		491.124.451		Subtotal
Mata uang asing					Foreign currencies
Wesel ekspor	30.522.389		9.897.192		Export drafts
Provisi yang belum diamortisasi	(6.767)		(4.337)		Unamortized fees
Subjumlah	30.515.622		9.892.855		Subtotal
Jumlah Efek-efek	1.909.871.076		501.017.306		Total Securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(55.915)		(112.535)		Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-efek - Bersih	1.909.815.161		500.904.771		Total Securities - Net

Reverse Repo

Reverse repo pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Reverse Repo

Reverse repo as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

Jenis/*Type*	Jangka waktu/ *Term*	Tanggal Mulai/ *Starting Date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	2022		
				Nilai penjulan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest income*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
				Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*
Obligasi Pemerintah Indonesia/ *Indonesian Government Bonds*	14 hari/ *days*	19 Desember/ *December 19, 2022*	2 Januari/ *January 2, 2023*	112.513.340	17	112.496.187
Obligasi Pemerintah Indonesia/ *Indonesian Government Bonds*	7 hari/ *days*	26 Desember/ *December 26, 2022*	2 Januari/ *January 2, 2023*	47.837.880	7	47.830.580
Obligasi Pemerintah Indonesia/ *Indonesian Government Bonds*	7 hari/ *days*	27 Desember/ *December 27, 2022*	3 Januari/ *January 3, 2023*	95.578.317	29	95.549.143
Obligasi Pemerintah Indonesia/ *Indonesian Government Bonds*	7 hari/ *days*	28 Desember/ *December 28, 2022*	4 Januari/ *January 4, 2023*	95.101.677	44	95.058.136
Obligasi Pemerintah Indonesia/ *Indonesian Government Bonds*	7 hari/ *days*	29 Desember/ *December 29, 2022*	5 Januari/ *January 5, 2023*	57.442.168	35	57.407.102
Obligasi Pemerintah Indonesia/ *Indonesian Government Bonds*	7 hari/ *days*	30 Desember/ *December 30, 2022*	6 Januari/ *January 6, 2023*	57.453.718	44	57.409.877
Obligasi Pemerintah Indonesia/ *Indonesian Government Bonds*	14 hari/ *days*	23 Desember/ *December 23, 2022*	6 Januari/ *January 6, 2023*	93.005.066	74	92.930.956
Obligasi Pemerintah Indonesia/ *Indonesian Government Bonds*	14 hari/ *days*	26 Desember/ *December 26, 2022*	9 Januari/ *January 9, 2023*	140.341.223	179	140.162.299
Obligasi Pemerintah Indonesia/ *Indonesian Government Bonds*	14 hari/ *days*	27 Desember/ *December 27, 2022*	10 Januari/ *January 10, 2023*	144.331.922	207	144.124.908
Obligasi Pemerintah Indonesia/ *Indonesian Government Bonds*	14 hari/ *days*	28 Desember/ *December 28, 2022*	11 Januari/ *January 11, 2023*	140.871.096	225	140.646.595
Jumlah/*Total*				984.476.407	861	983.615.783

Suku bunga rata-rata per tahun dan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Average interest rates per annum and term are as follows:

	2022		2021		
	Jangka waktu/ *Term*	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ *Average annual effective interest rate*	Jangka waktu/ *Term*	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ *Average annual effective interest rate*	
	Hari/*Days*		Hari/*Days*		
Corporate Bonds	243 - 941	5,42%	-	-	Corporate Bonds
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	1.373 - 3.998	6,48%	814 - 3.998	6,54%	Indonesia Government Bonds
Wesel ekspor					Export drafts
Rupiah	46	8,13%	6	7,22%	Rupiah
Mata uang asing	42 - 102	4,46%	14	7,30%	Foreign currencies
Reverse repo					Reverse repo
Rupiah	7 - 14	5,60%	-	-	Rupiah

Mutasi nilai tercatat efek-efek adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount of securities are as follows:

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Efek-efek					**Securities**
Saldo awal tahun	501.017.306	-	-	501.017.306	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	37.026.711.758	-	-	37.026.711.758	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(35.617.857.988)	-	-	(35.617.857.988)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	1.408.853.770	-	-	1.408.853.770	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	1.909.871.076	-	-	1.909.871.076	Balance at ending of the year

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Efek-efek					**Securities**
Saldo awal tahun	486.233.922	-	-	486.233.922	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	212.907.467	-	-	212.907.467	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(198.124.083)	-	-	(198.124.083)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	14.783.384	-	-	14.783.384	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	501.017.306	-	-	501.017.306	Balance at ending of the year

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of securities are as follows:

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai Efek-efek					**Allowance for impairment losses Securities**
Saldo awal tahun	112.535	-	-	112.535	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yg baru diterbitkan atau dibeli	220.145	-	-	220.145	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(276.765)	-	-	(276.765)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan *)	(56.620)	-	-	(56.620)	Total movement for the current year *)
Saldo akhir tahun	55.915	-	-	55.915	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai Efek-efek					**Allowance for impairment losses Securities**
Saldo awal tahun	7.022	-	-	7.022	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yg baru diterbitkan atau dibeli	144.944	-	-	144.944	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(39.431)	-	-	(39.431)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan *)	105.513	-	-	105.513	Total movement for the current year *)
Saldo akhir tahun	112.535	-	-	112.535	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek telah memadai untuk menutup kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses on securities is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible securities.

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the securities are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Efek-efek	1.909.871.076	501.017.306	Securities
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 15)	8.805.649	6.735.070	Accrued interest receivable (Note 15)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(55.915)	(112.535)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.918.620.810	507.639.841	Total

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif terutama dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward*) dan *swap*. *Forward* dan *swap* merupakan komitmen untuk menjual dan membeli sejumlah mata uang tertentu pada tanggal di masa mendatang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Transaksi perangkat moneter derivatif di atas menimbulkan risiko pasar dan risiko kredit. Risiko pasar dari transaksi perangkat moneter derivatif timbul sebagai akibat dari adanya fluktuasi dalam tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing. Sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Jangka waktu dari instrumen derivatif berkisar antara 1 sampai 19 bulan (2021: 1 sampai 18 bulan).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada transaksi derivatif yang diperlakukan sebagai akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, seluruh laba/rugi yang berasal dari transaksi derivatif diakui pada laba rugi.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative financial instruments principally consist of forward foreign exchange contracts and swap contracts. Forward and swap contracts are agreements to buy or sell a currency for another currency at a future date and at a specified price.

The Bank's derivative financial instruments give rise to market and credit risks. The market risk of derivative financial instruments arises from the potential changes in value due to fluctuations in interest and foreign exchange rates. Credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations according to the terms of the contract. The Bank's derivative financial instruments have terms ranging from 1 to 19 months (2021: from 1 to 18 months).

As of December 31, 2022 and 2021, none of the Bank's derivative transactions were designated as hedging instruments for accounting purposes. Accordingly, all gains and losses resulting from the derivative transactions are recognized in profit or loss.

The details of derivative receivables and payables as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022				
	Jumlah nosional/ *Notional amount*				
	Beli/*Buy*	Jual/*Sell*	Tagihan/ *Receivables*	Liabilitas/ *Payables*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga					Third parties
Forward	357.734.671	254.565.373	5.809.974	5.668.222	Forward
Swap	-	2.900	10.383	266.560	Swap
Spot	24.126.336	31.155.000	32.017	14.994	Spot
Jumlah tagihan derivatif dan liabilitas derivatif			5.852.374	5.949.776	Total derivative receivables and derivative payables

	2021				
	Jumlah nosional/ *Notional amount*				
	Beli/*Buy*	Jual/*Sell*	Tagihan/ *Receivables*	Liabilitas/ *Payables*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga					Third parties
Forward	572.815.931	568.536.859	13.594.692	7.421.545	Forward
Swap	277.168.241	277.723.493	196.450	555.253	Swap
Spot	81.704.694	81.717.177	36.991	1.964.426	Spot
Jumlah tagihan derivatif dan liabilitas derivatif			13.828.133	9.941.224	Total derivative receivables and derivative payables

Pada tahun 2022, jumlah realisasi keuntungan atau kerugian atas tagihan dan liabilitas derivatif yang diakui dalam laba rugi dalam pos "keuntungan transaksi mata uang asing - bersih" adalah sebesar Rp 14.273.385 ribu (2021: Rp 10.750.381 ribu).

In 2022, the amount of realized gain or loss on derivative receivables and payables recognized in profit or loss under "gain on foreign exchange transactions - net" amounted to Rp 14,273,385 thousand (2021: Rp 10,750,381 thousand).

10. KREDIT / 10. LOANS

a. Jenis Pinjaman / a. By Type of Loans

	2022	2021	
	Rp'000	Rp'000	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Kredit modal kerja	5.852.624.245	6.246.568.236	Working capital loans
Kredit investasi	337.901.769	535.559.589	Investment loans
Pinjaman sindikasi	294.637.162	280.734.280	Syndicated loans
Pinjaman ekspor	232.489.500	187.883.621	Export loans
Trust receipts	137.265.251	203.368.613	Trust receipts
Fasilitas cerukan	102.573.919	126.304.991	Overdraft facility
Pinjaman karyawan bukan manajemen	16.425.031	13.645.278	Non-management employee loans
Jumlah	6.973.916.877	7.594.064.608	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(259.190.378)	(334.748.722)	Allowance for impairment losses
Bersih	6.714.726.499	7.259.315.886	Net
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Kredit modal kerja	2.816.693.320	2.275.201.715	Working capital loans
Pinjaman ekspor	1.235.625.647	1.147.976.448	Export loans
Kredit investasi	358.397.541	375.334.521	Investment loans
Trust receipts	113.209.089	71.008.731	Trust receipts
Promissory notes - two-step loans	29.130.843	35.603.235	Promissory notes - two-step loans
Jumlah	4.553.056.440	3.905.124.650	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(195.760.408)	(139.446.207)	Allowance for impairment losses
Bersih	4.357.296.032	3.765.678.443	Net
Kredit - Bersih	11.072.022.531	11.024.994.329	Loans - Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average effective interest rates per annum
Rupiah	8,33%	7,34%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	5,17%	3,70%	United States Dollar
Yen Jepang	1,32%	1,21%	Japanese Yen

b. Mata Uang / b. By Currencies

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Rupiah	6.973.916.877	7.594.064.608	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	4.086.845.961	3.533.399.353	United States Dollar
Yen Jepang	459.717.379	363.657.647	Japanese Yen
Lainnya	6.493.100	8.067.650	Others
Jumlah	11.526.973.317	11.499.189.258	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(454.950.786)	(474.194.929)	Allowance for impairment losses
Kredit - Bersih	11.072.022.531	11.024.994.329	Loans - Net

c. Sektor Ekonomi / c. By Economic Sector

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Rupiah			Rupiah
Manufaktur	3.583.020.624	3.681.286.496	Manufacturing
Perdagangan grosir	1.568.905.423	1.730.369.263	Wholesales trading
Pembiayaan dan asuransi	938.143.872	896.810.577	Finance and insurance
Konstruksi	344.528.414	482.359.006	Construction
Jasa usaha	304.957.048	601.319.453	Business service
Perdagangan retail	65.650.057	53.910.730	Retail trading
Pertambangan	55.600.600	9.467.944	Mining
Hotel dan restoran	54.712.739	64.397.428	Hotel and restaurant
Transportasi dan pergudangan	31.849.469	36.625.000	Transportation and storage
Listrik, air dan gas	4.000.000	20.000.000	Electricity, water and gas
Lain-lain	22.548.631	17.518.711	Others
Sub jumlah	6.973.916.877	7.594.064.608	Sub total
Mata uang asing			Foreign currencies
Manufaktur	3.265.095.354	2.675.570.333	Manufacturing
Perdagangan grosir	840.718.710	705.072.948	Wholesales trading
Konstruksi	136.791.159	79.816.800	Construction
Jasa usaha	115.068.057	163.611.783	Business service
Perdagangan retail	112.683.836	88.690.065	Retail trading
Transportasi dan pergudangan	73.558.800	71.086.838	Transportation and storage
Pembiayaan dan asuransi	7.583.724	34.771.228	Finance and insurance
Pertanian	1.556.800	1.425.300	Agriculture
Pertambangan	-	49.831.686	Mining
Hotel/Restaurant	-	35.247.669	Hotel/Restaurant
Sub jumlah	4.553.056.440	3.905.124.650	Sub total
Jumlah	11.526.973.317	11.499.189.258	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(454.950.786)	(474.194.929)	Allowance for impairment losses
Kredit - Bersih	11.072.022.531	11.024.994.329	Loans - Net

d. Jangka Waktu

Berdasarkan periode perjanjian kredit:

	2022			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
≤ 1 tahun	5.641.104.303	4.018.831.488	9.659.935.791	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	58.013.320	-	58.013.320	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	1.011.330.987	406.231.844	1.417.562.831	> 2 - 5 years
> 5 tahun	263.468.267	127.993.108	391.461.375	> 5 years
Jumlah	6.973.916.877	4.553.056.440	11.526.973.317	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(259.190.378)	(195.760.408)	(454.950.786)	Allowance for impairment losses
Kredit - Bersih	6.714.726.499	4.357.296.032	11.072.022.531	Loans - Net

	2021			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
≤ 1 tahun	5.992.219.545	3.259.083.645	9.251.303.190	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	296.523.708	8.847.829	305.371.537	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	532.899.053	156.490.318	689.389.371	> 2 - 5 years
> 5 tahun	772.422.302	480.702.858	1.253.125.160	> 5 years
Jumlah	7.594.064.608	3.905.124.650	11.499.189.258	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(334.748.722)	(139.446.207)	(474.194.929)	Allowance for impairment losses
Kredit - Bersih	7.259.315.886	3.765.678.443	11.024.994.329	Loans - Net

e. Pinjaman kepada karyawan bukan manajemen Bank ditujukan untuk pendidikan, kepemilikan kendaraan, rumah dan lainnya dengan jangka waktu 12 sampai dengan 304 bulan pada 2022 (2021: 10 sampai dengan 294 bulan). Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman karyawan tahun 2022 adalah 7,08% (2021: 6,64%). Pembayaran kembali kredit melalui pemotongan gaji bulanan.

f. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh industri perbankan antara lain tanah, bangunan, mesin, jaminan perusahaan, giro dan deposito berjangka.

g. Bank telah melakukan restrukturisasi kredit pada tahun 2022 sebesar Rp 1.845.304.771 ribu (2021: Rp 2.097.431.586 ribu). Bank melakukan restrukturisasi dengan cara memberikan perpanjangan jangka waktu kredit dan penurunan suku bunga.

d. By Period

Based on term of loan agreements:

e. Loans to the Bank's non-management employees are intended for education, acquisition of vehicles, houses and other personal properties, within a period of 12 to 304 months in 2022 (2021: 10 to 294 months). These loans bear an average interest rate per annum of 7.08% in 2022 (2021: 6.64%). Loans are collected through monthly salary deductions.

f. Loans are secured by collaterals which are legalized by deed of encumbrance or power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry, such as land, buildings, machineries, corporate guarantees, demand deposits and time deposits.

g. The Bank has restructured loans of Rp 1,845,304,771 thousand in 2022 (2021: Rp 2,097,431,586 thousand). Loans are restructured by giving extension of loan terms and reduction of interest rates.

Kredit direstrukturisasi berdasarkan sektor ekonomi:

Restructured loans based on economic sector:

	2022	2021	
	Kredit restrukturisasi/ *Restructure loans*		
	Rp '000	Rp '000	
Rupiah			Rupiah
Manufaktur	500.749.085	536.820.441	Manufacturing
Perdagangan grosir	417.841.813	522.852.418	Wholesales trading
Konstruksi	162.497.666	-	Construction
Pertambangan	55.600.599	-	Mining
Eceran	36.086.730	-	Retail
Keuangan/Asuransi	16.273.099	25.715.229	Finance/Insurance
Layanan	-	37.112.347	Service
Hotel/Restoran	-	263.889	Hotel/Restaurant
Lain	-	193.438.072	Others
Subjumlah	1.189.048.992	1.316.202.396	Subtotal
Mata uang asing			Foreign Currencies
Manufaktur	602.069.263	424.575.541	Manufacturing
Layanan	43.846.596	52.702.780	Service
Perdagangan grosir	10.339.921	85.657.068	Wholesales trading
Lain	-	218.293.801	Others
Subjumlah	656.255.780	781.229.190	Subtotal
Jumlah	1.845.304.772	2.097.431.586	Total

Kredit direstrukturisasi diklasifikasi berdasarkan kualitas:

Restructured loans classified according to quality:

	2022	2021	
	Kredit direstrukturisasi/ *Restructured loans*		
	Rp '000	Rp '000	
Rupiah			Rupiah
Lancar	805.491.967	1.055.852.172	Pass
Dalam perhatian khusus	171.592.988	155.197.462	Special mention
Kurang lancar	121.024.938	61.699.863	Sub standard
Diragukan	16.273.099	-	Doubtful
Macet	74.666.000	43.452.899	Loss
Subjumlah	1.189.048.992	1.316.202.396	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currency
Lancar	375.158.824	599.475.969	Pass
Dalam perhatian khusus	273.509.964	181.753.221	Special mention
Macet	7.586.991	-	Loss
Subjumlah	656.255.779	781.229.190	Subtotal
Jumlah	1.845.304.771	2.097.431.586	Total

h. Kredit, selain kredit dalam rangka pembiayaan sindikasi, dalam Rupiah berjangka waktu 29 hari sampai 25 tahun (2021: 67 hari sampai 10 tahun), sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 29 hari sampai 9 tahun (2021: 67 hari sampai 9 tahun). Kredit dalam rangka pembiayaan sindikasi dalam Rupiah berjangka waktu 3 tahun sampai 10 tahun (2021: 5 tahun sampai 10 tahun), sedangkan tidak terdapat pembiayaan sindikasi dalam valuta asing pada tahun 2022 dan 2021.

h. Loans, other than syndicated loans, in Rupiah have terms ranging from 29 days to 25 years (2021: 67 days to 10 years), while those in foreign currencies have terms ranging from 29 days to 9 years (2021: 67 days to 9 years). Syndicated loans have terms of 3 years to 10 years (2021: 5 years to 10 years) for Rupiah and no syndicated loans in foreign currency in 2022 and 2021.

i. Keikutsertaan Bank sebagai anggota kredit sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 8,51% to 10% pada tahun 2022 (2021: 8,51% to 10%).

i. The Bank's participation as a member in syndicated loans range from 8.51% to 10% in 2022 (2021: 8.51% to 10%).

j. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia, kredit berdasarkan klasifikasi kualitas adalah sebagai berikut:

j. Based on the criteria stated in Bank Indonesia Regulations, loans classified according to quality are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Rupiah			Rupiah
Lancar	6.276.589.510	6.680.919.746	Current
Dalam perhatian khusus	360.664.580	443.152.851	Special mention
Kurang lancar	121.024.938	191.827.565	Noncurrent
Diragukan	16.273.099	114.236.560	Doubtful
Macet	199.364.750	163.927.886	Loss
Subjumlah	6.973.916.877	7.594.064.608	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Lancar	3.937.644.247	3.470.717.882	Current
Dalam perhatian khusus	509.748.447	322.745.975	Special mention
Diragukan	-	16.564.777	Doubtful
Macet	105.663.746	95.096.016	Loss
Subjumlah	4.553.056.440	3.905.124.650	Subtotal
Jumlah	11.526.973.317	11.499.189.258	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(454.950.786)	(474.194.929)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	11.072.022.531	11.024.994.329	Total loan - net

k. Berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif.

k. Based on individual and collective assessment.

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Kredit yang dinilai secara kolektif			Loans assessed collectively
Baki debet	10.921.000.047	10.873.962.099	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	(143.429.467)	(116.862.016)	Allowance for impairment losses
Jumlah	10.777.570.580	10.757.100.083	Total
Kredit yang dinilai secara individual			Loans assessed individually
Baki debet	605.973.270	625.227.159	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	(311.521.319)	(357.332.913)	Allowance for impairment losses
Jumlah	294.451.951	267.894.246	Total
Jumlah kredit - bersih	11.072.022.531	11.024.994.329	Total loan - net

Bank memiliki debitur yang ditetapkan dalam klasifikasi kualitas perhatian khusus yang dihitung secara individual pada tahun 2022.

The Bank has debtors which classified according to quality as special mention which is individually impaired in 2022.

l. Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

l. The non-performing loan (NPL) ratio as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
NPL *Gross*	3,77%	5,06%	Gross NPL
NPL *Neto*	1,43%	2,02%	Net NPL

m. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

m. As of December 31, 2022 and 2021, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2022		2021		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Rupiah					Rupiah
Manufaktur	185.438.018	114.782.848	81.087.194	74.577.569	Manufacturing
Perdagangan	70.812.255	54.497.830	248.775.553	169.163.861	Trading
Hotel dan restoran	54.712.739	21.010.327	64.133.539	20.896.716	Hotel and restaurant
Pembiayaan dan asuransi	16.273.099	10.545.625	8.686.927	4.041.742	Finance and Insurance
Pertambangan	9.426.676	9.426.675	-	-	Mining
Jasa Usaha	-	-	67.308.798	20.675.716	Business service
Subjumlah	336.662.787	210.263.305	469.992.011	289.355.604	Subtotal
Mata uang asing					Foreign currencies
Manufaktur	105.663.746	101.884.589	95.096.016	49.885.500	Manufacturing
Perdagangan	-	-	16.564.777	10.551.037	Trading
Subjumlah	105.663.746	101.884.589	111.660.793	60.436.537	Subtotal
Jumlah	442.326.533	312.147.894	581.652.804	349.792.141	Total

n. Dalam Laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

n. As of December 31, 2022 and 2021, there are no loans which exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit reported to Bank Indonesia.

o. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait:

o. An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances:

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Kredit					**Loans**
Saldo awal tahun	11.045.169.824	-	454.019.434	11.499.189.258	Balance at beginning of the year
Transfer ke kredit yang diberikan mengalami penurunan nilai (stage 3)	(192.794.120)	-	192.794.120	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total saldo awal tahun setelah pengalihan	10.852.375.704	-	646.813.554	11.499.189.258	Balance at beginning of the year after transfer
Perubahan bersih pada eksposur *)	249.284.747	-	50.373.918	299.658.665	Net changes in exposure *)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(271.874.606)	(271.874.606)	Write-off in the current year
Saldo akhir tahun	11.101.660.451	-	425.312.866	11.526.973.317	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Kredit					**Loans**
Saldo awal tahun	10.519.031.183	-	149.225.629	10.668.256.812	Balance at beginning of the year
Transfer ke kredit yang diberikan mengalami penurunan nilai (stage 3)	(269.946.454)	-	269.946.454	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total saldo awal tahun setelah pengalihan	10.249.084.729	-	419.172.083	10.668.256.812	Balance at beginning of the year after transfer
Perubahan bersih pada eksposur *)	796.085.095	-	114.663.628	910.748.723	Net changes in exposure *)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(79.816.277)	(79.816.277)	Write-off in the current year
Saldo akhir tahun	11.045.169.824	-	454.019.434	11.499.189.258	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai Kredit					**Allowance for impairment losses Loans**
Saldo awal tahun	124.402.788	-	349.792.141	474.194.929	Balance at beginning of the year
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(9.170.504)	-	9.170.504	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	115.232.284	-	358.962.645	474.194.929	Balance at beginning of the year after transfer
Perubahan bersih pada eksposur *)	28.197.183	-	224.433.280	252.630.463	Net changes in exposure *)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(271.874.606)	(271.874.606)	Write-off in the current year
Saldo akhir tahun	143.429.467	-	311.521.319	454.950.786	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai Kredit					**Allowance for impairment losses Loans**
Saldo awal tahun	153.688.184	-	100.063.315	253.751.499	Balance at beginning of the year
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(48.210.481)	-	48.210.481	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	105.477.703	-	148.273.796	253.751.499	Balance at beginning of the year after transfer
Perubahan bersih pada eksposur *)	18.925.085	-	281.334.622	300.259.707	Net changes in exposure *)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(79.816.277)	(79.816.277)	Write-off in the current year
Saldo akhir tahun	124.402.788	-	349.792.141	474.194.929	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

p. Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

p. The changes in loans written-off are as follows:

	2022			
	Rupiah	Mata uang asing/*Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	347.347.347	1.022.641.638	1.369.988.985	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan	253.426.526	18.448.080	271.874.606	Additions during the year
Penerimaan kembali	(274.685)	(610.470)	(885.155)	Recovery
Saldo akhir tahun	600.499.188	1.040.479.248	1.640.978.436	Balance at ending of year

	2021			
	Rupiah	Mata uang asing/*Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	347.025.992	941.526.587	1.288.552.579	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan	643.000	79.173.277	79.816.277	Additions during the year
Penerimaan kembali	(321.645)	(389.268)	(710.913)	Recovery
Selisih kurs penjabaran	-	2.331.042	2.331.042	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	347.347.347	1.022.641.638	1.369.988.985	Balance at ending of year

q. Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

q. Carrying amount at amortized cost of the loans are as follow:

	2022	2021	
	Rp'000	Rp'000	
Kredit yang diberikan	11.526.973.317	11.499.189.258	Loans
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 15)	132.580.827	106.947.752	Accrued interest receivable (Note 15)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(454.950.786)	(474.194.929)	Allowance for impairment losses
Jumlah	11.204.603.358	11.131.942.081	Total

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / 11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Tagihan Akseptasi - Pihak ketiga			Acceptance Receivables - Third parties
Rupiah			Rupiah
Debitur	131.313.720	82.271.980	Debtors
Bank	2.054.322	2.062.748	Banks
Subjumlah	133.368.042	84.334.728	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Debitur	357.621.692	171.444.343	Debtors
Bank	16.744.120	12.355.617	Banks
Subjumlah	374.365.812	183.799.960	Subtotal
Jumlah Tagihan Akseptasi	507.733.854	268.134.688	Total Acceptance Receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.943.019)	(725.745)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tagihan Akseptasi - bersih	505.790.835	267.408.943	Total Acceptance Receivables - net
Liabilitas Akseptasi - Pihak ketiga			Acceptance Payables - Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank	131.313.720	82.271.980	Banks
Debitur	2.054.322	2.062.748	Debtors
Subjumlah	133.368.042	84.334.728	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Bank	357.104.024	175.351.965	Banks
Debitur	17.261.788	12.355.617	Debtors
Subjumlah	374.365.812	187.707.582	Subtotal
Jumlah Liabilitas Akseptasi	507.733.854	272.042.310	Total Acceptance Payables

Tagihan akseptasi berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

Acceptance receivables classified according to maturity dates based on contract are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 bulan	5.745.136	-	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	5.464.615	35.208.722	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	122.158.291	49.126.006	> 3 - 6 months
Subjumlah	133.368.042	84.334.728	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	4.426.258	2.364.862	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	29.748.482	57.599.204	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	201.765.778	123.835.894	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	138.425.294	-	> 6 - 12 months
Subjumlah	374.365.812	183.799.960	Subtotal
Jumlah Tagihan Akseptasi	507.733.854	268.134.688	Total Acceptance Receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.943.019)	(725.745)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tagihan Akseptasi - bersih	505.790.835	267.408.943	Total Acceptance Receivables - net

Mutasi nilai tercatat tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount of acceptances receivable are as follows:

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Tagihan akseptasi					**Acceptance receivables**
Saldo awal tahun	268.134.688	-	-	268.134.688	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	1.947.088.982	-	-	1.947.088.982	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.707.489.816)	-	-	(1.707.489.816)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	239.599.166	-	-	239.599.166	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	507.733.854	-	-	507.733.854	Balance at ending of the year

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Tagihan akseptasi					**Acceptance receivables**
Saldo awal tahun	201.396.124	-	-	201.396.124	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	1.688.131.441	-	-	1.688.131.441	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.621.392.877)	-	-	(1.621.392.877)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	66.738.564	-	-	66.738.564	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	268.134.688	-	-	268.134.688	Balance at ending of the year

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of acceptances receivable are as follows:

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai					**Allowance for impairment losses**
Tagihan akseptasi					**Acceptance receivables**
Saldo awal tahun	725.745	-	-	725.745	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	25.880.098	-	-	25.880.098	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(24.662.824)	-	-	(24.662.824)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	1.217.274	-	-	1.217.274	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	1.943.019	-	-	1.943.019	Balance at ending of the year

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai					**Allowance for impairment losses**
Tagihan akseptasi					**Acceptance receivables**
Saldo awal tahun	468.251	-	-	468.251	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	8.474.226	-	-	8.474.226	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(8.216.732)	-	-	(8.216.732)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	257.494	-	-	257.494	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	725.745	-	-	725.745	Balance at ending of the year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian nilai untuk tagihan akseptasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya akseptasi.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible acceptances receivable.

Liabilitas akseptasi berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

Acceptance payables classified according to maturity dates based on contract are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 bulan	5.745.136	-	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	5.464.615	35.208.722	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	122.158.291	49.126.006	> 3 - 6 months
Subjumlah	133.368.042	84.334.728	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	4.426.258	2.638.630	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	29.748.482	58.367.258	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	201.765.778	126.701.694	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	138.425.294	-	> 6 - 12 months
Subjumlah	374.365.812	187.707.582	Subtotal
Jumlah	507.733.854	272.042.310	Total

12. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN / 12. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2022 Rp '000	2021 Rp '000	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	254.515.943	248.229.568	Finance lease receivables
Nilai sisa	35.815.935	33.693.827	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(42.077.997)	(37.621.433)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(35.815.935)	(33.693.827)	Security deposits
Subjumlah	212.437.946	210.608.135	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currency
Piutang sewa pembiayaan	141.979.266	95.309.427	Finance lease receivables
Nilai sisa	11.069.019	14.645.114	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(12.193.683)	(6.524.806)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(11.069.019)	(14.645.114)	Security deposits
Subjumlah	129.785.583	88.784.621	Subtotal
Jumlah	342.223.529	299.392.756	Total
Cadangan kerugian kredit	(24.097.482)	(14.549.916)	Allowance for credit loss
Piutang sewa pembiayaan - Bersih	318.126.047	284.842.840	Finance lease receivables - Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average effective annual interest rate
Rupiah	10,60%	10,54%	Rupiah
Mata uang asing	5,17%	4,58%	Foreign currency

Tidak terdapat piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2022 (2021: nihil).

There is no finance lease receivable that are pledged as collateral as of December 31, 2022 (2021: nil).

Jumlah piutang sewa pembiayaan (tidak termasuk pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables (gross of unearned finance lease income and allowance for impairment losses) are as follows:

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of products

	2022 Rp	2021 Rp	
Mesin	348.180.286	251.972.591	Machine
Kendaraan bermotor	21.433.112	29.911.141	Vehicle
Kapal	18.030.364	15.256.377	Boat
Alat berat	2.740.765	3.300.488	Heavy equipment
Lain-lain	6.110.682	43.098.398	Others
Jumlah	396.495.209	343.538.995	Total

b. Berdasarkan kegiatan usaha

b. Based on business activities

	2022 Rp	2021 Rp	
Investasi	396.495.209	343.538.995	Investment
Jumlah	396.495.209	343.538.995	Total

Jumlah angsuran sewa pembiayaan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total finance lease installments (gross of allowance for impairment losses) based on maturity date are as follow:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments*		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Present value of minimum lease payments*		
	2022 Rp'000	2021 Rp'000	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Angsuran sewa pembiayaan					**Lease installments**
Sampai dengan satu tahun	187.873.005	168.197.323	164.308.467	149.226.226	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	208.622.204	175.341.672	177.915.062	150.166.530	More than one year up to five years
Subjumlah	396.495.209	343.538.995	342.223.529	299.392.756	Subtotal
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui					**Unearned lease income**
Sampai dengan satu tahun	23.564.538	18.971.097	-	-	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	30.707.142	25.175.142	-	-	More than one year up to five years
Subjumlah	54.271.680	44.146.239	-	-	Subtotal
Jumlah	342.223.529	299.392.756	342.223.529	299.392.756	**Total**

Tenor pembiayaan berkisar antara 2-8 tahun.

The period of financing ranges from 2-8 years.

Biaya-biaya yang termasuk, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, transaksi sewa pembiayaan dibebankan langsung ke konsumen.

Cost incurred such as insurance premium, stamp duty and other related cost in connection with the finance lease transaction are charged directly to consumers.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait:

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances:

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Piutang sewa pembiayaan					**Finance lease receivables**
Saldo awal tahun	271.141.801	-	28.250.955	299.392.756	Balance at beginning of the year
Pergerakan antar tahap:					Interest movement:
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(15.760.275)	-	15.760.275	-	Transfer to lifetime ECL - credit impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	255.381.526	-	44.011.230	299.392.756	Balance at beginning of the year after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	146.935.200	-	-	146.935.200	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(23.938.697)	-	(2.350.000)	(26.288.697)	Financial assets which have been repaid
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(80.036.527)	-	2.220.797	(77.815.730)	Remeasurement of the net carrying value
Total perubahan tahun berjalan	42.959.976	-	(129.203)	42.830.773	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	298.341.502	-	43.882.027	342.223.529	Balance at ending of the year

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai					**Allowance for impairment losses**
Piutang sewa pembiyaaan					**Finance lease receivables**
Saldo awal tahun	5.392.184	-	9.157.732	14.549.916	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kredit yang diberikan mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(165.844)	-	165.844	-	Transfer to Lifetime ECL - credit impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	5.226.340	-	9.323.576	14.549.916	Balance at beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	435.558	-	9.737.479	10.173.037	Remeasurment of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.696.695	-	-	1.696.695	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(1.560.399)		(761.767)	(2.322.166)	Financial assets which have been repaid
Total perubahan tahun berjalan *)	571.854	-	8.975.712	9.547.566	Total movement for the current year *)
Saldo akhir tahun	5.798.194	-	18.299.288	24.097.482	Ending balance

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

	2021				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Piutang sewa pembiayaan					**Finance lease receivables**
Saldo awal tahun	328.061.499	1.636.320	36.300.532	365.998.351	Balance at beginning of the year
Pergerakan antar tahap:					Interest movement:
Transfer kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	17.527.411	-	(17.527.411)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(14.028.261)	-	14.028.261	-	Transfer to lifetime ECL - credit impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	331.560.649	1.636.320	32.801.382	365.998.351	Balance at beginning of the year after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	96.338.405	-	-	96.338.405	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(156.757.253)	(1.636.320)	(2.793.948)	(161.187.521)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(1.756.479)	(1.756.479)	Write-offs
Total perubahan tahun berjalan	(60.418.848)	(1.636.320)	(4.550.427)	(66.605.595)	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	271.141.801	-	28.250.955	299.392.756	Balance at ending of the year

	2021				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai Piutang sewa pembiyaaan					**Allowance for impairment losses Finance lease receivables**
Saldo awal tahun	2.688.170	1.035.082	12.735.216	16.458.468	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	2.665.495	-	(2.665.495)	-	Transfer to 12 months expected credit loss (Stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(101.548)	-	101.548	-	Transfer to Lifetime ECL - credit impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	5.252.117	1.035.082	10.171.269	16.458.468	Balance at beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(621.248)	-	2.706.578	2.085.330	Remeasurment of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	890.619	-	-	890.619	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(129.304)	(1.035.082)	(1.963.636)	(3.128.022)	Financial assets which have been repaid
Total perubahan tahun berjalan *)	140.067	(1.035.082)	742.942	(152.073)	Total movement for the current year *)
Penghapusan	-	-	(1.756.479)	(1.756.479)	Write-offs
Saldo akhir tahun	5.392.184	-	9.157.732	14.549.916	Ending balance

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible finance lease receivables.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, *lessee* memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa pembiayaan.

Security Deposits

At the inception of the finance lease contracts, the lessees provide security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the right option is exercised. If the right option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / 13. PREPAID EXPENSES

	2022	2021	
	Rp'000	Rp'000	
Pemeliharaan sistem	6.856.246	6.149.133	System maintenance service
Sewa	5.803.716	3.734.332	Rent
Lainnya	3.888.502	2.996.965	Others
Jumlah	16.548.464	12.880.430	Total

Manfaat diterima dari penjualan aset tidak lancar tersedia untuk dijual

Pada tanggal 21 Desember 2012, Bank melakukan perjanjian dengan P.T. Consulting Services Indonesia (CSI) serta P.T. Cushman & Wakefield Indonesia berupa *(Master) Heads of Agreement on Sales and Leaseback or Buyback for* Gedung Resona Perdania *to be developed into a new office building approx 55.000 SQM gross area*. Perjanjian ini telah di legalisasi oleh Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dengan No. 564/Leg/2012 tanggal 21 Desember 2012 sebagaimana diubah dengan *Addendum To (Master) Heads of Agreement on Sales & Leaseback or Buyback for* Gedung Resona Perdania *To Be Developed Into A New Office Building Approx 55.000 SQM Semi Gross Area Between* P.T. Bank Resona Perdania and P.T. Consulting Services Indonesia tanggal 29 Agustus 2013 dan didaftar oleh Notaris Hadijah, S.H., M.Kn., di Kota Jakarta Pusat tanggal 29 Agustus 2013 No. 1814/W/2013.

Pada tanggal 31 Januari 2013 berdasarkan perjanjian pengalihan dan penyerahan hak dan kewajiban yang telah dilegalisasi oleh Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dengan No. 579/Leg/2013, terjadi pengalihan hak dan kewajiban atas *(Master) Heads of Agreement on Sales and Leaseback or Buyback for* Gedung Resona Perdania antara Bank dan P.T. CSI menjadi antara Bank dan P.T. Mitra Panca Persada (MPP).

Berdasarkan Perjanjian Penalti dan Ketentuan Dasar Sewa yang telah di legalisasi oleh Victoria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta pada tanggal 25 April 2019 antara Bank dan P.T. Mitra Panca Persada (MPP), sebagai akibat dari pengakhiran *(Master) Heads of Agreement on Sale & Leaseback or Buyback for Gedung Bank Resona Perdania To Be Developed Into A New Office Building Approx 55,000 sqm Semi Gross Area* tertanggal 21 Desember 2012 serta *Addendum to (Master) Heads of Agreement on Sale & Leaseback or Buyback for Gedung Resona Perdania To Be Developed Into A New Office Building Approx 55,000 sqm Semi Gross Area* tertanggal 29 Agustus 2013, hak Bank untuk membeli tempat seluas 6.000 meter persegi dalam gedung baru yang sedang dalam konstruksi telah dihapus dan diakhiri selamanya.

Benefits received from sale of noncurrent assets held for sale

On December 21, 2012, the Bank entered into an agreement with P.T. Consulting Services Indonesia (CSI) and P.T. Cushman & Wakefield Indonesia, referred to as (Master) Heads of Agreement on Sales and Leaseback or Buyback Resona Perdania Building to be developed into a new office building with approximately 55,000 SQM gross area. This agreement has been legalized by Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta with No. 564/Leg/2012 dated December 21, 2012 as amended by Addendum To (Master) Heads of Agreement on Sales & Leaseback or Buyback for Resona Perdania Building, To Be Developed Into A New Office Building Approx 55.000 SQM Semi Gross Area Between P.T. Bank Resona Perdania and P.T. Consulting Services Indonesia dated August 29, 2013 and registered by Notary Hadijah, S.H., M.Kn., in the City of Central Jakarta dated August 29, 2013 No. 1814/W/2013.

On January 31, 2013, based on the agreement to transfer and deliver the rights and obligations as notarized by Hadijah, S.H., M.Kn., notary public in Jakarta with No. 579/Leg/2013, the (Master) Heads of Agreement on Sales and Leaseback or Buyback for Resona Perdania Building between the Bank and P.T. CSI was transferred between the Bank and P.T. Mitra Panca Persada (MPP).

Based on the Penalty and Basic Lease Terms Agreement legalized by Victoria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta dated April 25, 2019 between the Bank and P.T. Mitra Panca Persada (MPP), as a result of the termination of the (Master) Heads of Agreement on Sale & Leaseback or Buyback for Bank Resona Perdania Building To Be Developed Into A New Office Building Approx 55,000 sqm Semi Gross Area dated December 21, 2012 and the Addendum to (Master) Heads of Agreement on Sale & Leaseback or Buyback for Gedung Resona Perdania To Be Developed Into A New Office Building Approx 55,000 sqm Semi Gross Area dated August 29, 2013, the right of Resona to purchase 6,000 sqm premises in the new building currently under construction has forever extinguished and terminated.

Atas perjanjian tersebut, Grup masih dapat menempati bangunan tersebut sampai dengan 12 bulan setelah menerima pemberitahuan dari pembeli untuk mengosongkan properti. Pada tanggal 13 Januari 2014, Bank telah pindah ke lokasi baru di Menara Mulia Lt. 5&6, Suite 501 dan 601, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 9-11, Karet Semanggi Setiabudi, Jakarta 12930 Indonesia. Kemudian pada 29 November 2021, Bank telah pindah ke lokasi baru di Wisma GKBI Suite Lantai UG02, 2501 & 2701, Jl. Jend. Sudirman No. 28 Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210 Indonesia.

Based on the agreement, the Group can still occupy the building up to 12 months after the receipt of notice to vacate the property from the buyer. On January 13, 2014, the Bank relocated to the new premises at Menara Mulia 5&6 Floor, Suite 501 and 601, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 9-11, Karet Semanggi Setiabudi, Jakarta 12930 Indonesia. Then on November 29, 2021, the Bank relocated to the new premises at Wisma GKBI Suite Lantai UG02, 2501 & 2701, Jl. Jend. Sudirman No. 28 Bendungan Hilir, Tanah Abang, Central Jakarta 10210 Indonesia.

Rincian saldo manfaat yang diterima Bank sebelum pajak pada tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Details of the benefits received by the Bank before taxes in 2022 and 2021 are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Sewa gedung	17.703.892	16.103.393	Building rent
Biaya renovasi	2.111.327	27.048.876	Renovation cost
Biaya parkir	1.084.995	1.084.995	Parking cost
Jumlah	20.900.214	44.237.264	Total

Manfaat yang diterima Bank dalam bentuk sewa gedung, biaya parkir dan biaya renovasi akan diamortisasi sepanjang masa sewa Bank di gedung baru. Manfaat dalam bentuk biaya relokasi akan langsung dibebankan ketika telah memperoleh penggantian dari pihak pembeli.

The benefits received by the Bank are in the form of building rent, parking cost, and renovation cost which will be amortized over the Bank's rent period at the new premises. Benefits in the form of relocation cost will be directly charged to expense when the Bank received compensation from buyer.

14. ASET TETAP / 14. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2022 Rp'000	Penambahan/ *Additions* Rp'000	Pengurangan/ *Deductions* Rp'000	31 Desember/ *December 31,* 2022 Rp'000	
Biaya perolehan:					Cost:
Tanah	736.560	-	-	736.560	Land
Bangunan dan renovasi gedung	525.912	-	-	525.912	Buildings and building improvements
Mesin-mesin dan inventaris kantor	75.776.815	3.421.877	1.614.452	77.584.240	Machineries and office equipment
Leasehold improvement	37.614.158	-	36.183.314	1.430.844	Leasehold improvements
Subjumlah	114.653.445	3.421.877	37.797.766	80.277.556	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	20.966.419	51.400.026	146.750,00	72.219.695	Construction in progress
Jumlah	135.619.864	54.821.903	37.944.516	152.497.251	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan renovasi gedung	525.912	-	-	525.912	Buildings and building improvements
Mesin-mesin dan inventaris kantor	63.448.346	6.629.986	1.605.989	68.472.343	Machineries and office equipment
Leasehold improvement	12.891.070	23.065.909	34.574.768	1.382.211	Leasehold improvements
Jumlah	76.865.328	29.695.895	36.180.757	70.380.466	Total
Jumlah tercatat	58.754.536			82.116.785	Carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2021	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2021	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:					Cost:
Tanah	736.560	-	-	736.560	Land
Bangunan dan renovasi gedung	634.845	-	108.933	525.912	Buildings and building improvements
Mesin-mesin dan inventaris kantor	69.443.728	6.989.028	655.939	75.776.817	Machineries and office equipment
Leasehold improvement	28.366.706	30.753.363	21.505.911	37.614.158	Leasehold improvements
Subjumlah	99.181.839	37.742.391	22.270.783	114.653.447	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	6.988.806	13.977.613	-	20.966.419	Construction in progress
Jumlah	106.170.645	51.720.004	22.270.783	135.619.866	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan renovasi gedung	621.801	13.044	108.933	525.912	Buildings and building improvements
Mesin-mesin dan inventaris kantor	57.048.673	7.052.289	652.617	63.448.345	Machineries and office equipment
Leasehold improvement	27.936.139	6.460.845	21.505.911	12.891.073	Leasehold improvements
Jumlah	85.606.613	13.526.178	22.267.461	76.865.330	Total
Jumlah tercatat	20.564.032			58.754.536	Carrying amount

Pada tahun 2022, Bank melakukan penjualan aset tetap dengan jumlah tercatat aset tetap sebesar Rp 1.763.759 ribu dan harga jual sebesar Rp 1.786.301 ribu. Bank mencatat keuntungan atas penjualan aset tetap sebesar Rp 22.542 ribu.

In 2022, the Bank sold the premises and equipment with carrying amount amounted to Rp 1,763,759 thousand and selling price amounted to Rp 1,786,301 thousand. The Bank recognized gain on sale of premises and equipment amounted to Rp 22,542 thousand.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang masa berlakunya sampai dengan 16 Agustus 2024 dan 1 Juli 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Rights (HGB) for 20 (twenty) years expiring on August 16, 2024 and July 1, 2032. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights, since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset.

Management believes that the net carrying amount of premises and equipment is lower than the recoverable amount, as such there was no impairment in value of premises and equipment.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada P.T. Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.821.806 ribu pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 1.436.281 ribu).

Premises and equipment, except for land, are insured with P.T. Asuransi MSIG Indonesia amounting to Rp 1,821,806 thousand as of December 31, 2022 (December 31, 2021: Rp 1,436,281 thousand).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Jumlah aset tetap yang sudah didepresiasi penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah nihil (31 Desember 2021: Rp 634.845 ribu).

The gross carrying amount of fully depreciated premises and equipment that are still in use as of December 31, 2022 is nil (December 31, 2021: Rp 634,845 thousand).

15. ASET LAIN-LAIN / 15. OTHER ASSETS

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 7, 8 dan 10)	141.416.912	113.720.124	Accrued interest receivable (Notes 7, 8 and 10)
Aset hak guna - setelah dikurangi penyusutan sejumlah Rp 24.148.229 ribu (2021: Rp 6.226.717 ribu)	123.039.727	31.743.878	Right of use asset - net of accumulated depreciation of Rp 24,148,229 thousand (2021: Rp 6,226,717 thousand)
Beban perangkat lunak - bersih	49.461.316	61.707.977	Software license cost - net
Penyertaan keanggotaan dan setoran jaminan	16.903.073	16.613.219	Membership and security deposits
Piutang pembiayaan modal kerja - bersih	2.473.924	4.132.674	Working capital financing lease - net
Jaminan yang diambil alih - bersih	489.000	3.680.733	Foreclosed collateral - net
Lain-lain - bersih	3.456.581	4.936.073	Others - net
Jumlah aset lain-lain	337.240.533	236.534.678	Total other assets

Beban perangkat lunak / Software license cost

Perincian perangkat lunak adalah sebagai berikut: / The details of software license cost are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2022 Rp'000	Penambahan/ *Additions* Rp'000	Pengurangan/ *Deductions* Rp'000	Reklasifikasi/ *Reclassifications* Rp'000	31 Desember/ *December 31,* 2022 Rp'000	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak dalam penyelesaian	12.413.660	11.761.298	-	(20.926.067)	3.248.891	Software under construction
Perangkat lunak	207.756.791	2.821.324	-	20.926.067	231.504.182	License software
Jumlah	220.170.451	14.582.622	-	-	234.753.073	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	158.462.474	26.829.283	-	-	185.291.757	License software
Jumlah tercatat	61.707.977				49.461.316	Carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2021 Rp'000	Penambahan/ *Additions* Rp'000	Pengurangan/ *Deductions* Rp'000	Reklasifikasi/ *Reclassifications* Rp'000	31 Desember/ *December 31,* 2021 Rp'000	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak dalam penyelesaian	13.133.255	1.821.955	-	(2.541.550)	12.413.660	Software under construction
Perangkat lunak	217.758.042	14.435.063	26.977.864	2.541.550	207.756.791	License software
Jumlah	230.891.297	16.257.018	26.977.864	-	220.170.451	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	154.844.379	28.305.582	24.687.487	-	158.462.474	License software
Jumlah tercatat	76.046.918				61.707.977	Carrying amount

Jaminan yang diambil alih

Tidak terdapat tambahan jaminan yang diambil alih pada tahun 2022 (2021: nihil).

Atas jaminan yang diambil alih, Entitas Anak terus melakukan upaya penyelesaian.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Foreclosed collateral

There is no foreclosed collateral addition in 2022 (2021: nil).

For the foreclosed collateral, the Subsidiary continues to make settlement efforts.

The changes in the allowance for decline in value are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Saldo awal tahun	677.133	-	Balance at beginning of year
Penghapusan	(723.400)	-	Write-Off
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	234.667	677.133	Provision for the year (Note 31)
Saldo akhir tahun	188.400	677.133	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai jaminan yang diambil alih cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Management believes that the allowance for decline in value of foreclosed collateral is adequate to cover potential losses.

Piutang pembiayaan modal kerja

Working capital financing lease

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Pembiayaan modal kerja	3.377.607	4.337.110	Working capital financing
Pendapatan pembiayaan modal kerja yang belum diakui	(116.697)	(186.697)	Unearned working capital financing income
Jumlah	3.260.910	4.150.413	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(786.986)	(17.739)	Allowance for impairment losses
Bersih	2.473.924	4.132.674	Net

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait:

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances:

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Piutang Pembiayaan Modal Kerja					**Working Capital Financing Receivables**
Saldo awal tahun	4.150.413	-	-	4.150.413	Balance at beginning of the year
Transfer ke kredit yang diberikan mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(4.150.413)	-	4.150.413	-	Transfer to lifetime ECL - credit Impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	-	-	4.150.413	4.150.413	Total balance after transfer
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	(889.504)	(889.504)	Financial assets which have been repaid
Saldo akhir tahun	-	-	3.260.909	3.260.909	Balance at the ending of the year

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Cadangan penurunan nilai					**Allowance for doubtfull account**
Piutang pembiayaan modal kerja					**Working capital financing receivable**
Saldo awal tahun	17.739	-	-	17.739	Balance at beginning of the year
Transfer ke kredit yang diberikan mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(17.739)	-	17.739	-	Transfer to lifetime ECL - Credit impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	-	-	17.739	17.739	Total balance after transfer
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	(3.802)	(3.802)	Financial assets which have been repaid
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	773.049	773.049	Remeasurement of the net carrying value
Saldo akhir tahun	-	-	786.986	786.986	Balance at the ending of the year

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Piutang pembiayaan modal kerja					**Working capital financing lease**
Saldo awal tahun	4.500.000	-	-	4.500.000	Balance at begining of the year
Aset keuangan yang dilunasi	(349.587)	-	-	(349.587)	Financial assets which have been repaid
Saldo akhir tahun	4.150.413	-	-	4.150.413	Balance at ending of the year

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai					**Allowance for impairment losses**
Piutang pembiayaan modal kerja					**Working capital financing lease**
Saldo awal tahun	15.870	-	-	15.870	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	1.869	-	-	1.869	Remeasurment of the net carrying value
Saldo akhir tahun	17.739	-	-	17.739	Balance at ending of the year

Aset hak guna

Aset hak guna terdiri dari sewa ruang kantor dan kendaraan.

Right of use assets

The right-of-use assets consist of leasing office space and vehicle with detail.

	2022				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Aset hak-guna					**Right-of-use assets**
Harga perolehan					Acquisition cost
Ruangan	31.656.610	106.800.197	519.269	137.937.538	Rooms
Kendaraan	5.973.740	4.212.609	2.186.641	7.999.708	Vehicles
Lainnya	340.245	910.465	-	1.250.710	Others
	37.970.595	111.923.271	2.705.910	147.187.956	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Ruangan	2.457.653	19.849.614	2.561.575	19.745.692	Rooms
Kendaraan	2.803.013	2.102.066	2.075.570	2.829.509	Vehicles
Lainnya	966.051	606.977	-	1.573.028	Others
	6.226.717	22.558.657	4.637.145	24.148.229	
Nilai buku bersih	31.743.878			123.039.727	Net book value

	2021				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Aset hak-guna					**Right-of-use assets**
Harga perolehan					Acquisition cost
Ruangan	34.915.100	29.640.384	32.898.874	31.656.610	Rooms
Kendaraan	7.365.044	1.539.884	2.931.188	5.973.740	Vehicles
Lainnya	1.248.164	275.008	1.182.927	340.245	Others
	43.528.308	31.455.276	37.012.989	37.970.595	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Ruangan	17.531.350	17.139.947	32.213.644	2.457.653	Rooms
Kendaraan	4.232.294	2.994.393	4.423.674	2.803.013	Vehicles
Lainnya	690.442	651.280	375.671	966.051	Others
	22.454.086	20.785.620	37.012.989	6.226.717	
Nilai buku bersih	21.074.222			31.743.878	Net book value

Jumlah yang diakui ke laba rugi tahun 2022 yang timbul dari sewa adalah beban penyusutan aset-hak-guna sebesar Rp 22.558.657 ribu (2021: Rp 20.785.620 ribu) yang diakui sebagai penyusutan dan amortisasi pada Catatan 32, dan beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp 1.369.508 ribu (2021: Rp 1.017.791 ribu) yang dicatat sebagai beban bunga atas liabilitas sewa pada Catatan 32.

Masa rata-rata sewa adalah 3 tahun. Beban penyusutan diakui dalam beban umum administrasi (Catatan 32).

Penyertaan keanggotaan dan setoran jaminan

Merupakan uang jaminan sewa dan iuran keanggotaan untuk Direksi.

The amount recognized in 2022 profit or loss arising from leases are depreciation expense of right-of-use assets amounting to Rp 22,558,657 thousand (2021: Rp 20,785,620 thousand) which is recognized as depreciation and amortization in Note 32, and interest expense on lease liabilities amounting to Rp 1,369,508 thousand (2021: Rp 1,017,791 thousand) which is recorded as interest expense on lease liability on Note 32.

The average rental period is 3 years. Depreciation expense was recognized in general and administrative expense (Note 32).

Membership and security deposits

This account represents rental deposits and membership for Directors.

16. LIABILITAS SEGERA / 16. LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY

	2021 Rp'000	
Kiriman uang	-	Fund transfers
Lainnya	42.046	Others
Jumlah	42.046	Total

17. SIMPANAN / 17. DEPOSITS

Simpanan terdiri dari: / Deposits consist of:

	2022			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/*Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Giro	-	4.882.063.856	4.882.063.856	Demand deposits
Tabungan	102.166	1.209.694	1.311.860	Savings deposits
Deposito berjangka	-	5.503.100.429	5.503.100.429	Time deposits
Jumlah	102.166	10.386.373.979	10.386.476.145	Total

	2021			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/*Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Giro	-	5.289.384.439	5.289.384.439	Demand deposits
Tabungan	430.220	1.456.925	1.887.145	Savings deposits
Deposito berjangka	-	6.673.570.883	6.673.570.883	Time deposits
Jumlah	430.220	11.964.412.247	11.964.842.467	Total

a. Giro terdiri dari:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.939.150.982	1.780.177.797	Rupiah
Mata uang asing	2.942.912.874	3.509.206.642	Foreign currencies
Jumlah Giro	4.882.063.856	5.289.384.439	Total Demand Deposits
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	0,26%	0,29%	Rupiah
Mata uang asing	0,01%	0,01%	Foreign currency

Giro yang dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 12.144.891 ribu (2021: nihil).

a. Demand deposits consist of:

Demand deposits used as collateral for loans granted as of December 31, 2022 amounted to Rp 12,144,891 thousand (2021: nil).

b. Tabungan

Seluruh tabungan dalam mata uang Rupiah. Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2022 adalah sebesar 3,50% (2021: 3,50%).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak terdapat tabungan yang dijadikan sebagai jaminan.

b. Savings deposits

All savings deposits are denominated in Rupiah. Average annual effective interest rate for 2022 is 3.50% (2021: 3.50%).

As of December 31, 2022 and 2021, there are no savings deposits that were pledged as collateral.

c. Deposito berjangka terdiri dari:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	3.191.063.935	4.506.109.324	Rupiah
Mata uang asing	2.312.036.494	2.167.461.559	Foreign currencies
Jumlah	5.503.100.429	6.673.570.883	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Deposito berjangka			Time deposit
Rupiah	2,90%	3,02%	Rupiah
Mata uang asing	0,34%	0,15%	Foreign currency
Deposito *on call*			Deposit on call
Rupiah	2,70%	2,41%	Rupiah
Mata uang asing	1,50%	0,05%	Foreign currency

Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

c. Time deposits consist of:

Time deposits classified according to term are as follows:

	2022			
	Rupiah Rp'000	Mata uang asing/ *Foreign currencies* Rp'000	Jumlah/*Total* Rp'000	
≤ 1 bulan	2.204.898.176	1.507.434.805	3.712.332.981	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	847.409.422	651.391.735	1.498.801.157	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	106.516.789	85.359.222	191.876.011	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	32.239.548	67.850.732	100.090.280	> 6 - 12 months
Jumlah	3.191.063.935	2.312.036.494	5.503.100.429	Total

	2021			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/*Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
≤ 1 bulan	2.215.405.681	1.044.630.065	3.260.035.746	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	1.993.809.269	973.200.353	2.967.009.622	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	243.438.548	82.528.991	325.967.539	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	53.455.826	65.676.850	119.132.676	> 6 - 12 months
> 12 - 18 bulan	-	1.425.300	1.425.300	> 12 - 18 months
Jumlah	4.506.109.324	2.167.461.559	6.673.570.883	Total

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 374.373.549 ribu (2021: Rp 80.000.000 ribu).

Time deposits used as collateral for loans granted as of December 31, 2022 amounted to Rp 374,373,549 thousand (2021: Rp 80,000,000 thousand).

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the deposits are as follow:

	2022	2021	
	Rp'000	Rp'000	
Simpanan			Deposits
Giro	4.882.063.856	5.289.384.439	Demand deposits
Deposito berjangka	5.503.100.429	6.673.570.883	Time deposits
Tabungan	1.311.860	1.887.145	Savings deposits
Subjumlah	10.386.476.145	11.964.842.467	Subtotal
Beban bunga masih harus dibayar (Catatan 21)			Accrued interest expense (Note 21)
Deposito berjangka	6.867.746	10.405.579	Time deposits
Jumlah	10.393.343.891	11.975.248.046	Total

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

Deposits from other banks consist of:

	2022	2021	
	Rp'000	Rp'000	
Giro			Demand deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi	4.199.715	4.286.704	Related parties
Pihak ketiga	19.043.713	24.460	Third parties
Subjumlah	23.243.428	4.311.164	Subtotal
Call money			Call money
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	-	365.000.000	Third parties
Mata Uang Asing			Foreign currencies
Pihak Ketiga	249.088.000	-	Third parties
Subjumlah	249.088.000	365.000.000	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposit
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	20.000.000	80.000.000	Third parties
Jumlah	292.331.428	449.311.164	Total

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Call money			Call money
Rupiah	-	3,50%	Rupiah
Mata Uang Asing	4,93%	-	Foreign currencies
Deposito berjangka			Time deposit
Rupiah	2,35%	3,16%	Rupiah

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the deposits from other banks are as follow:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Call money	249.088.000	365.000.000	Call money
Deposito berjangka	20.000.000	80.000.000	Time deposit
Simpanan dari bank lain	23.243.428	4.311.164	Deposits from other banks
Beban bunga masih harus dibayar (Catatan 21)	35.250	260.167	Accrued interest expense (Note 21)
Jumlah	292.366.678	449.571.331	Total

19. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

19. TAXES PAYABLE

Taxes payable consists of:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Bank			The Bank
Pajak penghasilan badan (Catatan 34)	-	1.204.833	Corporate income tax (Note 34)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2) - final	3.246.075	4.020.881	Article 4 (2) - final
Pasal 21	2.881.193	1.499	Article 21
Pasal 23	50.091	246.804	Article 23
Pasal 25	-	20.975	Article 25
Pasal 26	4.955	129.688	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	1.093.072	84.626	Value added tax - net
Subjumlah	7.275.386	5.709.306	Subtotal
Entitas anak			Subsidiary
Pajak penghasilan badan (Catatan 34)	1.435.054	1.608.823	Corporate income tax (Note 34)
Pajak penghasilan - pasal 21	71.614	46.237	Income taxes - article 21
Subjumlah	1.506.668	1.655.060	Subtotal
Jumlah	8.782.054	7.364.366	Total

20. PINJAMAN YANG DITERIMA / 20. BORROWINGS

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Resona Bank, Ltd., Tokyo	622.720.000	142.530.000	Resona Bank, Ltd., Tokyo
Bank of Yokohama Ltd.	155.680.000	-	Bank of Yokohama Ltd.
Entitas anak			Subsidiary
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Resona Bank, Ltd., Tokyo	-	54.161.400	Resona Bank, Ltd., Tokyo
Yen Jepang			Japanese Yen
Resona Bank, Ltd., Tokyo	-	24.754.000	Resona Bank, Ltd., Tokyo
Subjumlah	778.400.000	221.445.400	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah			Rupiah
Bank Maybank Indonesia, Jakarta	166.500.000	-	Bank Maybank Indonesia, Jakarta
Bank Central Asia, Jakarta	-	200.000.000	Bank Central Asia, Jakarta
Bank ANZ Indonesia, Jakarta	-	100.000.000	Bank ANZ Indonesia, Jakarta
Subjumlah	166.500.000	300.000.000	Subtotal
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Japan Bank for International Cooperation	41.893.410	45.034.677	The Japan Bank for International Cooperation
Subjumlah	41.893.410	45.034.677	Subtotal
Entitas anak			Subsidiary
Rupiah			Rupiah
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd., Singapura	-	15.000.000	Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd., Singapore
Jumlah	986.793.410	581.480.077	Total

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of borrowings are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Utang bank	986.793.410	581.480.077	Bank loan
Beban bunga masih harus dibayar (Catatan 21)	2.000.677	1.394.104	Accrued interest expense (Note 21)
Jumlah	988.794.087	582.874.181	Total

a. Resona Bank, Ltd., Tokyo

Bank

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Bank memperoleh lima fasilitas pinjaman *revolving* dan *multicurrency revolving* tanpa jaminan dari Resona Bank, Ltd., Tokyo untuk pembiayaan modal kerja yang diperlukan oleh Bank.

a. Resona Bank, Ltd., Tokyo

The Bank

As of December 31, 2020, there are five unsecured revolving and multicurrency revolving credit facilities obtained from Resona Bank, Ltd., Tokyo for the purpose of financing the general working capital requirements of the Bank.

- Pada tanggal 28 April 1992, Bank memperoleh fasilitas pinjaman jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 210.000 ribu dari Resona Bank, Ltd., cabang Singapura. Penarikan fasilitas kredit ini dapat dilakukan dalam tiga jenis mata uang termasuk di dalamnya Dollar Amerika Serikat. Sejak akhir September 1999, Resona Bank, Ltd., cabang Singapura berubah fungsi menjadi kantor representatif sehingga fasilitas dialihkan kepada Resona Bank Ltd., Tokyo. Berdasarkan perjanjian tambahan terakhir pada tanggal 29 Maret 2019, fasilitas pinjaman diperpanjang sampai tanggal 31 Maret 2024 dengan jumlah maksimum sebesar USD 45.000 ribu dengan tingkat bunga per tahun sebesar *cost of fund* plus 0,20%. Saldo per 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar nihil.

- On April 28, 1992, the Bank was granted credit facility from Resona Bank, Ltd., Singapore branch with a maximum credit limit of USD 210,000 thousand. The drawdown could be made in three currencies including United States Dollars. Since the end of September 1999, Resona Bank, Ltd., Singapore Branch has changed its function to a representative office, therefore, the credit facility was transferred to Resona Bank, Ltd., Tokyo. Based on the latest addendum to the agreement dated March 29, 2019, this credit facility was extended to March 31, 2024 with maximum credit of USD 45,000 thousand subject to interest rate computed as cost of fund plus 0.20% per annum. The outstanding loan balance as of December 31, 2022 and 2021 amounted to nil.

- Pada tanggal 30 April 2006, Bank memperoleh fasilitas pinjaman dari Resona Bank, Ltd., Tokyo dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* plus 0,60% per tahun. Pada tanggal 15 April 2015, Bank dan Resona Bank Ltd., Tokyo setuju untuk menurunkan jumlah maksimum pinjaman menjadi USD 40.000 ribu. Pada tanggal 28 April 2021, Bank dan Resona Bank Ltd., Tokyo setuju untuk memperpanjang jatuh tempo pinjaman sampai dengan tanggal 28 Mei 2027. Saldo per 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar nihil.

- On April 30, 2006, the Bank was granted credit facility from Resona Bank Ltd., Tokyo with interest rate computed as cost of fund plus 0.60% per annum. On April 15, 2015, the Bank and Resona Bank Ltd., Tokyo agreed to decrease the maximum credit to USD 40,000 thousand. On April 28, 2021, the Bank and Resona Bank Ltd., Tokyo agreed to extend this facility to May 28, 2027. The outstanding loan balance as of December 31, 2022 and 2021 amounted to nil.

- Pada tanggal 26 April 2011, Bank memperoleh fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar USD 75.000 ribu. Fasilitas pinjaman ini mempunyai jangka waktu 13 bulan, dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* plus 0,60% per tahun. Pada tanggal 26 Julli 2018, Bank dan Resona Bank Ltd., Tokyo setuju untuk memperpanjang jatuh tempo pinjaman sampai dengan tanggal 26 Agustus 2024. Saldo pinjaman per 31 Desember 2022 adalah sebesar nihil (2021: USD 10.000 ribu).

- On April 26, 2011, the Bank was granted credit facility for maximum amount of USD 75,000 thousand. The credit facility, which has a term of 13 months, bears an interest rate determined as cost of fund plus 0.60% per annum. On July 26, 2018, the Bank and Resona Bank Ltd., Tokyo agreed to extend this facility to August 26, 2024. The outstanding loan balance as of December 31, 2022 amounted to nil (2021: USD 10,000 thousand).

- Pada tanggal 14 Agustus 2012, Bank memperoleh fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar USD 60.000 ribu. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 60 bulan, dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* plus 0,60% per tahun. Pada tanggal 15 April 2015, Resona Bank Ltd., Tokyo setuju untuk menurunkan jumlah maksimum pinjaman menjadi USD 50.000 ribu. Pada tanggal 12 Desember 2017, Bank dan Resona Bank Ltd., Tokyo setuju untuk memperpanjang jatuh tempo pinjaman sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022. Pada tanggal 6 September 2022, Bank dan Resona Bank Ltd., Tokyo setuju untuk memperpanjang jatuh tempo pinjaman sampai dengan tanggal 12 September 2028. Saldo per 31 Desember 2022 adalah sebesar USD 40.000 ribu dan 2021 sebesar nihil.

- On August 14, 2012, the Bank was granted credit facility for maximum amount of USD 60,000 thousand. The credit facility, which has a term of 60 months, bears an interest rate determined as cost of fund plus 0.60% per annum. On April 15, 2015, Resona Bank Ltd., Tokyo agreed to decrease the maximum credit to USD 50,000 thousand. On December 12, 2017, the Bank and Resona Bank Ltd., Tokyo agreed to extend this facility to August 12, 2022. On September 6, 2022, the Bank and Resona Bank Ltd., Tokyo agreed to extend this facility to September 12, 2028. The outstanding loan balance as of December 31, 2022 amounted to nil USD 40,000 thousand.and 2021 amounted to nil.

- Pada tanggal 31 Juli 2008, Bank memperoleh fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar USD 20.000 ribu. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 60 bulan, dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* plus 0,60% per tahun. Pada tanggal 15 Agustus 2013, Resona Bank Ltd., Tokyo setuju untuk memperpanjang jatuh tempo pinjaman sampai dengan tanggal 31 Juli 2018. Pada tanggal 31 Juli 2018, Bank dan Resona Bank Ltd., Tokyo kembali memperpanjang masa jatuh tempo selama 6 tahun yaitu hingga 31 Agustus 2024. Saldo per 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar nihil.

Seluruh saldo pinjaman dan bunga yang masih harus dibayar dari fasilitas pinjaman Resona Bank, Ltd., Tokyo akan dibayar pada saat jatuh tempo dalam mata uang yang sama dengan mata uang pinjaman.

Entitas Anak

Pada tanggal 12 Juli 2006, Entitas Anak dan Resona Bank Ltd., Tokyo ("Lender"), pemegang saham, telah menandatangani fasilitas kredit *non-committed and unsecured revolving* dengan nilai maksimum sebesar USD 11.300 ribu yang tujuannya untuk modal kerja perusahaan di luar Jepang. Tingkat suku bunga yang dikenakan adalah *Lender's interbank rate* plus 0,8% per tahun. Perjanjan ini telah beberapa kali diubah termasuk perpanjangan perjanjian kredit. Perubahan perjanjian kredit terakhir pada tanggal 22 November 2019.

Pada tanggal 22 November 2019, Entitas Anak dan *Lender* setuju meningkatkan fasilitas kredit menjadi USD 16.000 ribu dan memperpanjang jatuh tempo pinjaman menjadi 27 November 2024.

Perjanjian kredit berisi beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Entitas Anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *Lender*.

b. Bank of Yokohama

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, Bank memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* tanpa jaminan dari Bank of Yokohama., Ltd., Singapura untuk pembiayaan modal kerja yang diperlukan oleh Bank.

- On July 31, 2008, the Bank was granted credit facility for maximum amount of USD 20,000 thousand. The credit facility, which has a term of 60 months, bears an interest rate determined as cost of fund plus 0.60% per annum. On August 15, 2013, Resona Bank Ltd., Tokyo agreed to extend this facility to July 31, 2018. Subsequently on July 31, 2018, the Bank and Resona Bank Ltd., Tokyo agreed to extend the maturity date for 6 years until August 31, 2024. The outstanding loan balance as of December 31, 2022 and 2021 amounted to nil.

All outstanding loans drawn and interest accrued from the credit facilities obtained from Resona Bank Ltd., Tokyo shall be paid at maturity in the same currency in which the loan was denominated.

The Subsidiary

On July 12, 2006, the Subsidiary and Resona Bank Ltd, Tokyo (the "Lender"), a shareholder, has entered into a non-committed and unsecured revolving credit facility of up to USD 11,300 thousand which is to be used for general working capital of company outside Japan. The interest rate is the Lender's interbank rate plus 0.8% per annum. This agreement has been amended several times which includes extension of the loan agreement. The latest credit facility amendment was on November 22, 2019.

On November 22, 2019, the Subsidiary and the Lender agreed to increase the credit facility to USD 16,000 thousand and extended the facility up to November 27, 2024.

The loan agreement contains certain covenants which the Subsidiary is required to fulfill. As of December 31, 2022 and 2021, the Subsidiary is in compliance with the terms and conditions of the loan covenants set by the Lender.

b. Bank of Yokohama

As of December 31, 2022, the Bank obtained an unsecured revolving loan facility from The Bank of Yokohama., Ltd., Singapore Branch for the purpose of financing the general working capital requirements of the Bank.

Pada tanggal 4 November 2022, Bank memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD 20.000 ribu dengan suku bunga tetap 5.1% dengan jangka waktu sampai 6 Februari 2023. Saldo per 31 Desember 2022 sebesar USD 10.000 ribu.

On November 4, 2022, the Bank was granted a USD 20,000 thousand loan facility with fixed interest rate 5,1% with loan term to February 6, 2023. The outstanding balance as of December 31, 2022 amounted USD 10,000 thousand.

c. Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Singapura

c. Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Singapore

Bank

The Bank

Bank memiliki 3 fasilitas untuk tujuan modal kerja dengan nilai maksimal masing-masing sebesar USD 20.000 ribu yang diperoleh pada 1 September 2008, 30 September 2011, dan 30 November 2018. Pada tanggal 30 November 2018, ketiga fasilitas tersebut disatukan dan telah disepakati oleh pihak Bank dan Sumitomo Mitsui Trust Bank., Ltd., Singapura untuk memberikan fasilitas dengan nilai maksimal USD 60.000 ribu dengan tingkat suku bunga *cost of fund* plus 1,40% per tahun dan batas jangka waktu pencairan yang jatuh pada tanggal 29 November 2019 yang berlaku sampai 30 November 2021.

Bank has 3 loan facilities for working capital purposes with maximal amount of USD 20,000 thousand each which obtained on September 1, 2008, September 30, 2011 and November 30, 2018. On November 20, 2018, all facilities has been merged and already approved by the Bank and Sumitomo Mitsui Trust Bank., Ltd., Singapore with maximum amount of USD 60,000 thousand and subject to interest rate computed as cost of fund plus 1.40% per annum with time limit for disbursement which falls on November 29, 2019 and valid until November 30, 2021.

Pada tanggal 27 November 2019, Bank dan Sumitomo Mitsui Trust Bank., Ltd., Singapura membuat perjanjian amendemen baru dengan perubahan fasilitas kredit menjadi fasilitas mata uang ganda dalam USD dan IDR dengan nilai maksimal USD 60.000 ribu dan perubahan batas jangka waktu pencairan yang jatuh pada tanggal 30 November 2020 dan perubahan jangka waktu yang berlaku sampai dengan 30 November 2022.

On November 27, 2019, Bank and Sumitomo Mitsui Trust Bank., Ltd., Singapore made a new amendment agreement with change of facility into double currency loan facility in USD and IDR with maximum amount of USD 60,000 thousand and change on time limit for disbursement which falls on November 30, 2020 and valid until November 30, 2022.

Pada tanggal 30 November 2020, Bank dan Sumitomo Mitsui Trust Bank., Ltd., Singapura membuat perjanjian amendemen baru dengan perubahan batas jangka waktu pencairan yang jatuh pada tanggal 29 Oktober 2021. Saldo outstanding per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah nihil.

On November 30, 2020, Bank and Sumitomo Mitsui Trust Bank., Ltd., Singapore made a new amendment agreement with change on time limit for disbursement which falls on October 29, 2021. The outstanding loan balance as of December 31, 2022 and 2021 amounted to nil.

Entitas Anak

The Subsidiary

Pada tanggal 23 Juli 2010, Entitas Anak melakukan perjanjian kredit dengan Sumitomo Mitsui Trust Bank., Ltd dengan nilai maksimum sebesar USD 3.000 ribu, yang digunakan untuk modal kerja. Tingkat suku bunga per tahun adalah *margin of* 2,25% *interbank market.*

On July 23, 2010, the Subsidiary entered into a loan agreement with Sumitomo Mitsui Trust Bank., Ltd for a credit facility of up to USD 3,000 thousand, to be used for general working capital. The interest rate per annum is margin of 2.25% interbank market.

Pada tanggal 31 Juli 2012, nilai maksimum sebesar fasilitas kredit menjadi USD 5.000 ribu. Tingkat suku bunga per tahun adalah *cost of fund* plus 1,50%. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2023, melalui Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 29 Juli 2022. Pada tanggal 31 Desember 2022, terdapat *outstanding* pinjaman sebesar nihil (2021: Rp 15.000.000 ribu).

On July 31, 2012, the credit facility is increased to USD 5,000 thousand. The interest rate per annum is cost of fund plus 1.50%. This agreement has been extended several times, the latest was extended until July 31, 2023, through Credit Facility Amendment dated July 29, 2022. There are outstanding balances with amount of nil as of December 31, 2022 (2021: Rp 15,000,000 thousand).

Perjanjian kredit berisi beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Entitas Anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *Lender*.

d. The Japan Bank for International Cooperation (JBIC)

Bank memperoleh fasilitas pinjaman dengan tujuan pembiayaan, dengan cara sub-pinjaman, kebutuhan dana jangka panjang untuk investasi, dan/atau modal jangka panjang dari sub-peminjam:

- Pada tanggal 13 Februari 2014, Bank memperoleh fasilitas (JBIC VIII) sebesar USD 13.000 ribu dengan tingkat suku bunga ditentukan sebagai berikut:
  - Untuk sub-peminjam dimana pemegang saham utamanya adalah perusahaan kecil dan menengah, tingkat suku bunga pada *floating rate* yang berlaku.
  - Untuk sub-peminjam dimana pemegang saham utamanya adalah bukan perusahaan berskala kecil dan menengah, *floating rate* yang berlaku pada tingkat plus 0,15% per tahun.

  Tanggal akhir pembayaran kembali adalah 3 April 2022.

  Saldo per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar USD 900 ribu (2021: USD 876 ribu).

- Pada 2 Februari 2018 Bank dan Japan Bank for International Cooperation membuat *General Agreement* yang menyatakan memberikan fasilitas kredit dengan maksimum USD 10.000 ribu kepada Bank. Pada 20 November 2018, Bank memperoleh fasilitas sebesar USD 700 ribu dengan tingkat suku bunga sebesar *floating rate* yang berlaku plus 0,16% per tahun dan berlaku hingga 5 Februari 2028. Saldo per 31 Desember 2022 adalah USD 396 ribu (2021: USD 472 ribu).

The loan agreement contains certain covenants which the Subsidiary is required to fulfill. As of December 31, 2022 and 2021, the Subsidiary is in compliance with the terms and conditions of the loan covenants set by the Lender.

d. The Japan Bank for International Cooperation (JBIC)

The Bank was granted credit facilities for the sole purpose of financing, by way of sub-loan, long-term fund requirements for investments and/or long-term capital of sub-borrowers:

- On February 13, 2014, the Bank obtained a USD 13,000 thousand facility (JBIC VIII) which bears an interest rate determined as follows:
  - For sub-borrowers whose principal equity holder is small and medium sized corporations, the interest is at the applicable floating rate.
  - For sub-borrowers whose principal equity holder is non-small and medium sized corporations, applicable floating rate plus 0.15% per annum.

  The final repayment date is April 3, 2022.

  The outstanding loan balance as of December 31, 2022 amounted to USD 900 thousand (2021: USD 876 thousand).

- On February 2, 2018, the Bank and Japan Bank for International Cooperation made a General Agreement which agreed to provide credit facilities with a maximum amount of USD 10,000 thousand for the Bank. On November 20, 2018, the Bank has obtained a loan facility amounting to USD 700 thousand which bears an interest rate of applicable floating rate plus 0.16% per year and valid until February 5, 2028. The outstanding loan balance as of December 31, 2022 amounted to USD 396 thousand (2021: USD 472 thousand).

- Pada 28 Maret 2019, Bank memperoleh fasilitas baru dengan nilai maksimum sebesar USD 350 ribu dengan tingkat suku bunga sebesar *floating rate* yang berlaku plus 0,16% per tahun. Terdapat beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 23 Oktober 2020 dengan masa berlaku hingga 5 Mei 2024. Saldo per 31 Desember 2022 adalah USD 99 ribu (2021: USD 167 ribu). Pembayaran dari fasilitas pinjaman ini akan diangsur secara triwulanan setiap tanggal 3 bulan Januari, April, Juli, dan Oktober, sementara bunganya dibayarkan setiap tanggal 5 bulan Februari, Mei, Agustus, dan November.

- On March 28, 2019, Bank obtain a new loan facility with maximum amount of USD 350 thousand which bears an interest rate of applicable floating rate plus 0.16% per year. This loan has been amendment for several times, the latest on October 23, 2020 with validity period until May 5, 2024. The outstanding loan balance as of December 31, 2022 amounted to USD 99 thousand (2021: USD 167 thousand). The payment of principal for this loan facility shall be made quarterly every third day of January, April, July, and October, while interest is payable every fifth day of February, May, August, and November.

- Pada 27 Oktober 2020, Bank memperoleh fasilitas sebesar USD 350 ribu dengan tingkat suku bunga sebesar *floating rate* yang berlaku plus 0,13% per tahun dan masa berlaku hingga 31 Oktober 2025. Saldo per 31 Desember 2022 adalah USD 210 ribu (2021: USD 280 ribu). Pembayaran dari fasilitas pinjaman ini akan diangsur secara triwulanan setiap tanggal 5 bulan Februari, Mei, Agustus, dan November.

- On October 27, 2020 Bank obtain a new loan facility with maximum amount of USD 350 thousand which bears an interest rate of applicable floating rate plus 0.13% per year and validity period until October 31, 2025. The outstanding loan balance as of December 31, 2022 amounted to USD 210 thousand (2021: USD 280 thousand). The payment of principal for this loan facility shall be made quarterly every fifth day of February, May, August, and November.

- Pada 20 Juli 2021, Bank memperoleh fasilitas sebesar USD 350 ribu dengan tingkat suku bunga sebesar *floating rate* yang berlaku plus 0,21% per tahun dan masa berlaku hingga 31 Mei 2026. Saldo per 31 Desember 2022 adalah USD 245 ribu (2021: USD 315 ribu). Pembayaran dari fasilitas pinjaman ini akan diangsur secara triwulanan setiap tanggal terakhir bulan Februari, Mei, Agustus, dan November.

- On July 20, 2021 Bank obtain a new loan facility with maximum amount of USD 350 thousand which bears an interest rate of applicable floating rate plus 0.21% per year and validity period until May 31, 2026. The outstanding loan balance as of December 31, 2022 amounted to USD 245 thousand (2021: USD 315 thousand). The payment of principal for this loan facility shall be made quarterly every end of month of February, May, August, and November.

- Pada 21 Desember 2021, Bank memperoleh fasilitas sebesar USD 1.050 ribu dengan tingkat suku bunga sebesar *floating rate* yang berlaku plus 0,25% per tahun dan masa berlaku hingga 25 Desember 2026. Saldo per 31 Desember 2022 adalah USD 840 ribu (2021: USD 1.050 ribu). Pembayaran dari fasilitas pinjaman ini akan diangsur secara semester setiap tanggal 25 bulan Juni dan Desember.

- On December 21, 2021 Bank obtain a new loan facility with maximum amount of USD 1.050 thousand which bears an interest rate of applicable floating rate plus 0.25% per year and validity period until December 25, 2026. The outstanding loan balance as of December 31, 2022 amounted to USD 840 thousand (2021: USD 1,050 thousand). The payment of principal for this loan facility shall be made every semester on June and December 25.

e. Bank Central Asia

- Pada tanggal 22 Februari 2013, Bank memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000.000 ribu untuk jangka waktu 12 bulan dengan bunga *margin over the JIBOR rate for six months* per tahun. Pokok pinjaman akan dibayarkan pada saat jatuh tempo ditambah bunga.

  Pada tanggal 13 Februari 2015, Bank setuju untuk meningkatkan jumlah maksimum pinjaman menjadi Rp 300.000.000 ribu.

  Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dilakukan tanggal 18 Juni 2022 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 18 Juni 2023. Saldo per 31 Desember 2022 sebesar nihil (2021: Rp 100.000.000 ribu).

- Pada tanggal 11 Oktober 2013, Bank memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000.000 ribu untuk jangka waktu 6 atau 12 bulan dengan bunga *margin over the JIBOR rate for six months* per tahun. Pokok pinjaman akan dibayarkan pada saat jatuh tempo ditambah bunga.

  Pada tanggal 4 November 2016, Bank setuju untuk meningkatkan jumlah maksimum pinjaman menjadi Rp 200.000.000 ribu.

  Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dilakukan tanggal 6 Desember 2021 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 6 Desember 2022. Saldo per 31 Desember 2022 sebesar nihil (2021: Rp 100.000.000 ribu).

f. Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 16 November 2018, Bank memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 300.000.000 ribu untuk tujuan likuiditas dari PT Bank ANZ Indonesia dengan bunga *margin over the JIBOR rate for three months* per tahun. Jangka waktu fasilitas terhitung dua tahun dari saat penarikan yaitu tanggal 19 November 2018. Fasilitas pinjaman ini telah digunakan secara penuh pada tanggal 31 Desember 2019 dan telah dilunasi secara penuh pada 19 November 2020.

Pada tanggal 19 November 2020, Bank memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 200.000.000 ribu untuk tujuan likuiditas dari PT Bank ANZ Indonesia dengan bunga tetap 5,20%. Periode fasilitas loan adalah satu tahun, mulai dari pertama pencairan hingga 20 November 2021. Fasilitas pinjaman ini digunakan secara penuh pada tanggal 31 Desember 2020 dan sudah dilunasi pada 22 November 2021.

e. Bank Central Asia

- On February 22, 2013, the Bank was granted a Rp 100,000,000 thousand loan facility for a term of 12 months with margin over JIBOR rate for six months per annum. The loan principal is payable on maturity plus interest.

  On February 13, 2015, the Bank agreed to raise the maximum credit limit to Rp 300,000,000 thousand.

  This loan has been extended for several times, the latest on June 18, 2022 to extend to June 18, 2023. The outstanding loan balance as of December 31, 2022 amounted to nil (2021: Rp 100,000,000 thousand).

- On October 11, 2013, the Bank was granted a Rp 100,000,000 thousand loan facility for a term of 6 or 12 months with margin over JIBOR rate for six months per annum. The loan principal is payable on maturity plus interest.

  On November 4, 2016, the Bank agreed to raise the maximum credit limit to Rp 200,000,000 thousand.

  This loan has been extended for several times, the latest on December 6, 2021 to extend to December 6, 2022. The outstanding loan balance as of December 31, 2022 amounted to nil (2021: Rp 100,000,000 thousand).

f. Bank ANZ Indonesia

On November 16, 2018, the Bank was granted a Rp 300,000,000 thousand for liquidity purposes of loan facility from PT Bank ANZ Indonesia with margin over JIBOR rate for three months per annum. The period of loan facility is two years, starting from the first drawdown date on November 19, 2018. This credit facility has been fully drawn as of December 31, 2019 and fully paid on November 19, 2020.

On November 19, 2020, the Bank was granted a Rp 200,000,000 thousand for liquidity purposes of loan facility from PT Bank ANZ Indonesia with fixed interest rate 5.20%. The period of loan facility is one year, starting from the first drawdown date until November 20, 2021. This credit facility has been fully drawn as of December 31, 2020 and fully paid on November 22, 2021.

Pada tanggal 23 November 2021, Bank memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000.000 ribu untuk tujuan likuiditas dari PT Bank ANZ Indonesia dengan bunga tetap 4,50%. Periode fasilitas loan adalah satu tahun, mulai dari pertama pencairan hingga 23 November 2022. Fasilitas pinjaman ini telah digunakan secara penuh pada tanggal 31 Desember 2021. Saldo per 31 Desember 2022 sebesar nihil.

Pinjaman yang diterima dari Bank ANZ Indonesia pada tahun 2021 dijamin dengan deposito berjangka dalam mata uang asing (Catatan 7).

On November 23, 2021, the Bank was granted a Rp 100,000,000 thousand for liquidity purposes of loan facility from PT Bank ANZ Indonesia with fixed interest rate 4.50%. The period of loan facility is one year, starting from the first drawdown date until November 23, 2022. This credit facility has been fully drawn as of December 31, 2021. The outstanding loan balance as of December 31, 2022 amounted to nil.

The borrowings received from Bank ANZ Indonesia in 2021 is secured by time deposits which is denominated in foreign currency (Note 7).

g. Bank Maybank Indonesia

Pada tanggal 27 November 2018, Bank memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 300.000.000 ribu dari PT Maybank Indonesia dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu fasilitas terhitung dua tahun dari saat penarikan yaitu tanggal 28 November 2018. Fasilitas pinjaman ini digunakan secara penuh pada tanggal 31 Desember 2019 dan sudah dilunasi pada 28 November 2020.

Pada tanggal 11 Juni 2019, Bank memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 500.000.000 ribu dari PT Maybank Indonesia dengan tingkat suku bunga *margin over* JIBOR dengan jangka waktu kredit yang dipilih. Pada tanggal 29 Juni 2021, Bank dan PT Maybank Indonesia setuju untuk menurunkan jumlah maksimum pinjaman menjadi Rp 200.000.000 ribu dan memperpanjang jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 11 Juni 2022. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak terdapat nilai outstanding pinjaman.

Pada tanggal 27 Mei 2022, Bank memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 200.000.000 ribu dari PT Maybank Indonesia dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 4,90% dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 31 Mei 2025. Pada tanggal 31 Desember 2022 terdapat outstanding pinjaman sebesar Rp 166.500.000 ribu.

Pinjaman yang diterima dari Bank Maybank Indonesia pada tahun 2022 dijamin dengan deposito berjangka dalam mata uang asing (Catatan 7).

g. Bank Maybank Indonesia

On November 27, 2018, the Bank was granted a Rp 300,000,000 thousand of loan facility from PT Maybank Indonesia with fixed interest rate of 9.00% per annum. The period of loan facility are two years starting from the first drawdown date on November 28, 2018. This credit facility has been fully drawn as of December 31, 2019 and fully paid on November 28, 2020.

On June 11, 2019, the Bank was granted a Rp 500,000,000 thousand of loan facility from PT Maybank Indonesia with interest rate margin over JIBOR rate for selected loan term. On June 29, 2021, the Bank and PT Maybank Indonesia agreed to decrease the maximum credit to Rp 200,000,000 thousand and extend this facility to June 11, 2022. There is no outstanding balance as of December 31, 2022 and 2021.

On May 27, 2022, the Bank was granted a Rp 200,000,000 thousand of loan facility from PT Maybank Indonesia with fixed interest rate amounted 4.90% with loan term to May 31, 2025. The outstanding balance as of December 31, 2022 amounted Rp 166,500,000 thousand.

The borrowings received from Bank Maybank Indonesia in 2022 is secured by time deposits which is denominated in foreign currency (Note 7).

21. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 21. ACCRUED EXPENSES

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Cadangan bonus	6.854.755	7.054.697	Accrued bonus
Cadangan bonus masa kerja	3.109.441	3.363.575	Accrued year of service bonus
Beban bunga atas:			Interest on:
Simpanan (Catatan 17)	6.867.746	10.405.579	Deposits (Note 17)
Pinjaman yang diterima (Catatan 20)	2.000.677	1.394.104	Borrowings (Note 20)
Simpanan dari bank lain (Catatan 18)	35.250	260.167	Deposits from other banks (Note 18)
Pinjaman subordinasi (Catatan 22)	-	709.992	Subordinated borrowings (Note 22)
Jumlah	18.867.869	23.188.114	Total

22. PINJAMAN SUBORDINASI / 22. SUBORDINATED BORROWINGS

Pada tanggal 13 April 2015, Bank memperoleh fasilitas pinjaman subordinasi dari Resona Bank, Ltd., Tokyo dengan nilai maksimum sebesar USD 50.000 ribu untuk tujuan penambahan modal. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 10 tahun, dengan tingkat bunga sebesar LIBOR plus 2,00% per tahun. Saldo per 31 Desember 2022 adalah sebesar USD nihil atau setara dengan Rp nihil (2021: USD 50.000 ribu atau setara dengan Rp 712.650.000 ribu).

On April 13, 2015, the Bank was granted subordinated credit facility from Resona Bank Ltd., Tokyo for a maximum amounting to USD 50,000 thousand for capital injection purposes. The credit facility, which has a term of 10 years, bears an interest rate determined at LIBOR plus 2.00% per annum. The loan balance as of December 31, 2022, amounted to USD nil equivalent to Rp nil (2021: USD 50,000 thousand equivalent to Rp 712,650,000 thousand).

Seluruh saldo pinjaman dan bunga yang masih harus dibayar dari fasilitas pinjaman ini telah dibayar pada tanggal 20 September 2022 dalam mata uang yang sama dengan mata uang pinjaman.

All outstanding loans drawn and interest accrued from this credit facility has been paid on September 20, 2022 in the same currency in which the loan was denominated.

Bank tidak memiliki tunggakan bunga atau pelanggaran pembatasan yang berkaitan dengan pinjaman subordinasi selama tahun 2022 dan 2021.

The Bank has no defaults on payment of interest nor breaches of any loan covenants with respect to subordinated borrowings in 2022 and 2021.

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of borrowings are as follows:

	2021 Rp'000	
Saldo pinjaman	712.650.000	Outstanding loan
Beban bunga masih harus dibayar (Catatan 21)	709.992	Accrued interest expense (Note 21)
Jumlah	713.359.992	Total

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA / 23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek ekuitas, instrumen utang dan real estat. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari asset program harus diinvestasikan pada efek ekuitas dan *real estate* untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

Investment Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently the plan has a relatively balanced investment in equity securities, debt instruments and real estates. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the board of the pension fund considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in equity securities and in real estate to leverage the return generated by the fund.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Kewajiban imbalan pasca kerja Grup terdiri dari:

Post-employment benefits obligation of the Group consists of:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Bank	16.842.133	14.615.757	The Bank
Entitas Anak	599.814	645.970	The Subsidiary
Jumlah	17.441.947	15.261.727	Total

Bank

Bank menghitung imbalan pasca kerja berdasarkan mana yang lebih tinggi antara imbalan berdasarkan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan imbalan berdasarkan Kesepakatan Kerja antara Bank dan karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 265 karyawan (2021: 272 karyawan).

The Bank

The Bank calculates post-employment benefits obligation, whichever is higher between the benefits stated in the Job Creation Law No. 11/2020 and benefits under the Collaboration Agreement between the employees and the Bank. The number of employees entitled to the benefits as of December 31, 2022 is 265 employees (2021: 272 employees).

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the post-employment benefits are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Diakui pada laporan laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	6.186.161	8.451.613	Current service cost
Biaya bunga	(341.303)	721.093	Net interest expense
Biaya untuk direktur/tenaga kerja asing	4.036.584	3.532.454	Accrual for director/expatriate
Jumlah	9.881.442	12.705.160	Total
Diakui pada laporan penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam pendapatan bunga)	4.328.535	6.074.535	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest income)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(1.059.261)	(3.674.300)	Actuarial gain from experience adjustment
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(889.515)	(18.997.372)	Actuarial (gain) loss from changes in financial assumptions
Jumlah	2.379.759	(16.597.137)	Total
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	12.261.201	(3.891.977)	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits obligation reconciliation is as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Saldo awal	14.615.757	31.212.894	Beginning balance
Penyesuaian karena metode atribusi baru (IFRIC)	(153.383)	-	Adjustment due to new atribution method (IFRIC)
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	9.881.442	12.705.160	Post-employment benefits expense during the year
Beban imbalan pasca kerja pada penghasilan komprehensif lain	2.379.759	(16.597.137)	Post-employment benefits recognised in other comprehensive income
Kontribusi dari pemberi kerja	(9.881.442)	(12.705.160)	Contributions from the employer
Saldo akhir	16.842.133	14.615.757	Ending balance

Nilai yang termasuk dalam laporan posisi keuangan Bank berasal dari kewajiban atas program pensiun untuk posisi 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Bank's obligation in respect of the defined benefit plan as of December 31, 2022 and 2021, were as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Nilai kini liabilitas	76.866.687	90.565.253	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(60.024.554)	(75.949.496)	Fair value of plan assets
Liabilitas bersih	16.842.133	14.615.757	Net liabilities

Mutasi nilai kini aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Saldo awal	75.949.496	75.022.614	Beginning balance
Kontribusi pemberi kerja	9.881.442	12.705.160	Contributions from the employer
Pendapatan bunga atas aset program	5.126.591	4.688.914	Interest income on plan assets
Kerugian pengukuran kembali imbal hasil aset program	(4.328.535)	(6.074.535)	Remeasurement losses on return on plan assets
Pembayaran manfaat	(26.604.440)	(10.392.657)	Benefits paid
Saldo akhir	60.024.554	75.949.496	Ending balance

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in present value of the defined benefits obligation were as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Saldo awal	73.605.706	91.879.356	Beginning balance
Penyesuaian karena metode atribusi baru (IFRIC)	(153.383)	-	Adjustment due to new atribution method (IFRIC)
Biaya jasa kini	6.186.161	8.451.613	Current service cost
Beban bunga	4.785.288	5.410.006	Interest cost
Pembayaran manfaat	(9.259.795)	(9.463.597)	Benefits paid
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan):			Remeasurement losses (gains):
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(1.059.261)	(3.674.300)	Actuarial gain from experience adjustment
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(889.515)	(18.997.372)	Actuarial loss (gain) from changes in financial adjustments
Subjumlah	73.215.201	73.605.706	Subtotal
Biaya untuk direktur/tenaga kerja asing	3.651.486	16.959.547	Accrual for director/expatriate
Saldo akhir	76.866.687	90.565.253	Ending balance

Imbalan pasca kerja didanai melalui kontrak asuransi dengan Allianz Life Indonesia. Dalam kontrak, penjamin asuransi berfungsi sebagai administrator dan *fund manager*, dan tidak mengambil kewajiban atas kecukupan dana untuk membayar klaim aktual. Dana tersebut diinvestasikan terutama dalam deposito berjangka.

The post-employment benefit is funded by an insurance contract under Allianz Life Indonesia. In the contract, insurer acts as an administrator and fund manager, and does not take the liability of sufficiency of the fund to pay for actual claims. The fund is invested principally in time deposits.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikkan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 *basis points*, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 3.756.288 ribu (meningkat sebesar Rp 4.187.160 ribu) pada tanggal 31 Desember 2022 (2021: berkurang sebesar Rp 3.828.655 ribu (meningkat sebesar Rp 4.265.470 ribu)).

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 3,756,288 thousand (increase by Rp 4,187,160 thousand) as of December 31, 2022 (2021: decrease by Rp 3,828,655 thousand (increase by Rp 4,265,470 thousand)).

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 4.569.389 ribu (turun sebesar Rp 4.166.659 ribu) pada tanggal 31 Desember 2022 (2021: naik sebesar Rp 4.641.086 ribu (turun sebesar Rp 4.234.571 ribu)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari estimasi jangka pembayaran imbalan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 9,93 tahun (2021: 8,55 tahun).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

- If the expected salary growth increase (decrease) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 4,569,389 thousand (decrease by Rp 4,166,659 thousand) as of December 31, 2022 (2021: increase by Rp 4,641,086 thousand (decrease by Rp 4,234,571 thousand)).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognised in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the estimated payment of benefits at December 31, 2022 is 9.93 years (2021: 8.55 years).

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2022	2021	
Tingkat diskonto	7,00%	6,75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI IV	100% TMI IV	Mortality rate
Tingkat cacat	5% Tingkat kematian/ *Mortality rate*	5% Tingkat kematian/ *Mortality rate*	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	9% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ *9% up to age 30 and reducing linearly to 0% at age 55*	9% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ *9% up to age 30 and reducing linearly to 0% at age 55*	Resignation rate
Ekspektasi imbalan hasil investasi	5,0% p.a	5,0% p.a	Expected return on investment

Entitas Anak

Entitas Anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No 11/2020 untuk tahun 2022 dan 2021. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut untuk tahun 2022 adalah 22 karyawan (2021: 22 karyawan).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Entitas Anak terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, dan beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The Subsidiary

The Subsidiary calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Job Creation Law No. 11/2020 for year 2022 and 2021. A total of 22 employees are entitled to the benefits in 2022 (2021: 22 employees).

The defined benefit pension plan typically exposes the Subsidiary to actuarial risks such as: interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the live expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Movements in the present value of the defined benefit obligation, and the amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Saldo awal tahun	645.970	661.752	Balance at beginning of year
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi - laba rugi	(123.137)	-	Adjustment due to change in attribution method - profit loss
Total biaya manfaat pasti yang dibebankan ke laba rugi	128.231	168.709	Total defined benefit cost charged to profit loss
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi penghasilan komprehensif lainnya	86.718	-	Adjustment due to change in attribution method other comprehensive income
Keuntungan / (kerugian) pengukuran kembali diakui di penghasilan komprehensif lainnya	(77.059)	(160.907)	Remeassurement gain/ (loss) recognised in other comprehensive income
Manfaat yang dibayarkan langsung oleh Perusahaan	(216.575)	(23.584)	Benefits paid directly by the Company
Saldo akhir tahun	444.148	645.970	Balance at end of year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 38.904 ribu (meningkat sebesar Rp 44.049 ribu) pada 31 Desember 2022 (2021: berkurang sebesar Rp 41.821 ribu (meningkat sebesar Rp 48.497 ribu)).

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan naik sebesar Rp 47.239 ribu (turun sebesar Rp 42.365 ribu) pada 31 Desember 2022 (2021: naik sebesar Rp 53.283 ribu (turun sebesar Rp 46.165 ribu)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan pada tahun 2022 (2021: Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 38,904 thousand (increase by Rp 44,049 thousand) as of December 31, 2022 (2021: decrease by Rp 41,821 thousand (increase by Rp 48,497 thousand)).

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 47,239 thousand (decrease by Rp 42.365 thousand) as of December 31, 2022 (2021: increase by Rp 53,283 thousand (decrease by Rp 46,165 thousand).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation liability recognised in the statement of financial position.

The employee benefits is calculated Actuary Consulting Office Riana & Rekan (2021: Actuary Consulting Office Tubagus Syafrial & Amran Nangasan), using the following key assumptions:

	2022	2021	
Tingkat diskonto per tahun	7,50%	7,13%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	3%	Salary increment rate per annum
Tabel mortalitas	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan usia 29 tahun dan menurun secara bertahap sampai dengan 1% pada usia di atas 50 tahun/ 10% up to age 29 and reducing linearly up to 1% at age 50; and thereafter		Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 18,83 tahun (2021: 23,68 tahun).

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2022 is 18.83 years (2021: 23.68 years).

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan imbalan jangka panjang lainnya dalam bentuk uang penghargaan sesuai Peraturan Perusahaan. Perusahaan tidak melakukan pendanaan terhadap program ini.

Besarnya liabilitas dan biaya yang timbul sehubungan dengan program imbalan tersebut adalah sebagai berikut:

Other long-term employee benefit

The Company provides other long–term employment benefit in form of long service money award as stated in Company Regulation. The Company does not set up fund for this program.

The liability and expense associated with the benefit program is as follows:

	2022 Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - awal periode	-	Present value of defined benefit obligation - beginning of period
Biaya jasa:		Service cost:
- Biaya jasa kini	29.852	- Current service cost
- Biaya jasa lalu	126.163	- Past service cost
Biaya bunga	9.147	Interest cost
Keuntungan aktuarial atas:		Actuarial gain due to:
- Penyesuaian atas pengalaman	(9.497)	- Experience adjustment
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - akhir periode	155.665	Present value of defined benefit obligation - end of period

Nilai yang diakui dalam laporan laba rugi atas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in statement of profit or loss in respects of the other long-term employee benefit are as follows:

	2022	
Biaya jasa:		Service cost:
- Biaya jasa kini	29.852	- Current service cost
- Biaya jasa lalu	126.163	- Past service cost
Biaya bunga	9.147	Interest cost
Keuntungan aktuarial atas:		Actuarial gain due to:
- Penyesuaian atas pengalaman	(9.497)	- Experience adjustment
Jumlah	155.665	Total

Perhitungan imbalan jangka panjang lainnya dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing other long–term employment benefit is calculated by independent Actuary Consulting Office Riana & Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2022	
Tingkat diskonto per tahun	7,50%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	Salary increment rate per annum
Tabel mortalitas	TMI-IV 2019	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan usia 29 tahun dan menurun secara bertahap sampai dengan 1% pada usia di atas 50 tahun/ 10% up to age 29 and reducing linearly up to 1% at age 50; and thereafter	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, Imbalan kerja jangka panjang lainnya akan berkurang sebesar Rp 11.126 ribu (meningkat sebesar Rp12.780 ribu) pada 31 Desember 2022.

The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), Other long-term employee benefit would decrease by Rp 11,126 thousand (increase by Rp 12,780 thousand) as of December 31, 2022.

- Jika tingkat harga emas yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan naik sebesar Rp 13.539 ribu (turun sebesar Rp 11,939 ribu) pada 31 Desember 2022.

Sensitivitas juga dihitung dengan metode projected unit credit sebagaimana diterapkan ketika menghitung nilai kini kewajiban imbalan pasti. Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan satu asumsi dan menganggap semua asumsi lainnya konstan.

- If the expected gold price rate increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 13,539 thousand (decrease by Rp 11,939 thousand) as of December 31, 2022.

Sensitivities are also calculated with the projected unit credit method as applied when calculating present value of defined benefit obligation. The sensitivity analyses are based on a change of one assumption while holding all other assumptions constant.

24. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTIJENSI

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2022 Rp'000	31 Desember/ *December 31,* 2021 Rp'000	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	5.288.258.122	9.129.016.921	Unused loan facilities
Bank garansi dan *irrevocable letter off credit* yang masih berjalan	809.345.044	230.280.780	Bank guarantees and outstanding irrevocable letter of credit
Jumlah	6.097.603.166	9.359.297.701	Total

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian terkait adalah sebagai berikut:

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances is, as follows:

	2022				
	Stage 1 Rp '000	Stage 2 Rp '000	Stage 3 Rp '000	Jumlah/ *Total* Rp '000	
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi					**Estimated losses on commitments and contingencies**
Saldo awal tahun	7.093.519.014	-	-	7.093.519.014	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	456.684.826	-	-	456.684.826	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	16.694.811.110	-	-	16.694.811.110	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(18.147.411.784)	-	-	(18.147.411.784)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	(995.915.848)	-	-	(995.915.848)	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	6.097.603.166	-	-	6.097.603.166	Balance at ending of the year

	2022				
	Stage 1 Rp '000	Stage 2 Rp '000	Stage 3 Rp '000	Jumlah/ *Total* Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai					**Allowance for impairment losses**
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi					**Estimated losses on commitments and contingencies**
Saldo awal tahun	9.897.517	-	-	9.897.517	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	210.723.290	-	-	210.723.290	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(210.913.074)	-	-	(210.913.074)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan *)	(189.784)	-	-	(189.784)	Total movement for the current year *)
Saldo akhir tahun	9.707.733	-	-	9.707.733	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi					**Estimated losses on commitments and contingencies**
Saldo awal tahun	9.070.493.725	-	-	9.070.493.725	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	310.372.665	-	-	310.372.665	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	12.096.413.526	-	-	12.096.413.526	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(14.383.760.902)	-	-	(14.383.760.902)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	(1.976.974.711)	-	-	(1.976.974.711)	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	7.093.519.014	-	-	7.093.519.014	Balance at ending of the year

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai					**Allowance for impairment losses**
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi					**Estimated losses on commitments and contingencies**
Saldo awal tahun	22.653.818	-	-	22.653.818	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	234.727.501	-	-	234.727.501	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(247.483.802)	-	-	(247.483.802)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan *)	(12.756.301)	-	-	(12.756.301)	Total movement for the current year *)
Saldo akhir tahun	9.897.517	-	-	9.897.517	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

25. CAPITAL STOCK

The composition of the Bank's stockholders is as follows:

	2022 dan/*and* 2021			
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital*	Name of Stockholders
		%	Rp'000	
Resona Bank Limited, Tokyo	1.961.658	48,44	196.165.800	Resona Bank Limited, Tokyo
The Bank of Yokohama, Ltd	1.215.000	30,00	121.500.000	The Bank of Yokohama
Daido Life Insurance Company	603.450	14,90	60.345.000	Daido Life Insurance Company
Jafco Group Co. Ltd	205.710	5,08	20.571.000	Jafco Group Co. Ltd
Tuan William Budiman	64.182	1,58	6.418.200	Mr. William Budiman
Jumlah	4.050.000	100,00	405.000.000	Total

Sehubungan dengan meninggalnya Tn. William Budiman pada tanggal 31 Januari 2004, berdasarkan Akta Keterangan Mengenai Hak Waris No. 68 tanggal 27 April 2004 dari notaris Inggraini Yamin, S.H., menyatakan bahwa saham-saham Bank milik Tn. William Budiman saat ini dimiliki bersama oleh Koesmiati Sari, Christine Budiman, Andrew Budiman, Jack Budiman dan Wilson Budiman, selaku kuasa dalam menjalankan hak dan wewenang serta melaksanakan liabilitas yang berhubungan dengan saham-saham Bank.

In connection with the death of Mr. William Budiman on January 31, 2004, and based on the Decree of Inherited Rights No. 68 dated April 27, 2004 of Inggraini Yamin, S.H., the shares owned by Mr. William Budiman are now jointly owned by Koesmiati Sari, Christine Budiman, Andrew Budiman, Jack Budiman and Wilson Budiman, the trustees who have the right to execute the activities concerning shares of the Bank.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	2022 dan/*and* 2021 Rp'000	
Agio saham	116.788.145	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(13.631.394)	Differences in value of restructuring transactions among entities under common control
Jumlah	103.156.751	Total

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

27. PINJAMAN PERPETUAL

Pada Juni 2022, Bank melakukan perjanjian pinjaman perpetual dengan Resona Bank, Ltd (perusahaan induk) sebesar Rp 3.000.000.000 ribu. Pinjaman ini besifat subordinasi dan tidak terdapat persyaratan yang mewajibkan pelunasan oleh Bank dimasa mendatang. Bunga yang berlaku adalah sebesar 5%-7% per tahun dan akan dibayarkan pada tanggal pembayaran bunga sesuai dengan kemampuan Bank. Pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa jaminan.

Pada tahun 2022, Bank tidak melakukan pembayaran bunga kepada Resona Bank, Ltd.

27. PERPETUAL LOAN

In June 2022, the Bank entered a perpetual loan agreement with Resona Bank, Ltd (parent company) amounted to Rp 3.000.000.000 thousand. This loan is a perpetual subordinated loan in nature and there are no requirements that require repayment by the Bank in the future. The interest rate applied is 5%-7% per annum and will be paid on the interest payment date at the discretion of the Bank's. This loan is unsecured loan.

In 2022, the Bank does not make interest payment to the Resona Bank, Ltd.

28. BUNGA YANG DIPEROLEH

28. INTEREST EARNED

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Rupiah			Rupiah
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Kredit	478.910.974	486.533.320	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	43.794.105	42.718.858	Placements with Bank Indonesia and other banks
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	38.296.086	31.999.399	Indonesia Government Bonds
Reverse repo	35.952.036	-	Reverse repo
Sewa pembiayaan	18.806.568	19.011.079	Finance receivables
Giro pada bank lain	3.499.641	1.948.803	Demand deposits with other banks
Pembiayaan modal kerja	70.000	463.995	Working capital financing
Wesel ekspor	-	381.333	Export draft
Subjumlah - Biaya perolehan diamortisasi	619.329.410	583.056.787	Subtotal - Amortized cost
Mata uang asing			Foreign currencies
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Kredit	142.282.290	132.895.154	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.761.767	1.889.595	Placements with Bank Indonesia and other banks
Sewa pembiayaan	3.361.206	3.939.418	Finance receivables
Wesel ekspor	614.877	178.524	Export draft
Giro pada bank lain	118.886	116.342	Demand deposits with other banks
Subjumlah - Biaya perolehan diamortisasi	154.139.026	139.019.033	Subtotal - Amortized cost
Jumlah	773.468.436	722.075.820	Total

29. BUNGA YANG DIBAYAR / 29. INTEREST INCURRED

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Liabilities keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	126.335.166	152.359.290	Time deposits
Simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima	17.590.405	34.555.111	Deposits from other banks and borrowings
Giro	14.442.635	20.196.864	Demand deposits
Tabungan	110.741	161.880	Saving deposits
Mata uang asing			Foreign currencies
Pinjaman subordinasi	15.861.855	15.227.010	Subordinated borrowings
Deposito berjangka	11.066.775	10.960.677	Time deposits
Simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima	7.389.228	4.201.829	Deposits from other banks and borrowings
Giro	781.885	812.486	Demand deposits
Tabungan	-	35.166	Saving deposits
Jumlah	193.578.690	238.510.313	Total

30. PROVISI DAN KOMISI LAINNYA / 30. OTHER FEES AND COMMISSIONS

Pendapatan provisi dan komisi lainnya terutama berasal dari pendapatan jasa atas penerbitan bank garansi dan komisi atas transaksi ekspor impor serta jasa pengiriman uang.

Revenues from other fees and commissions mainly consist of service fees on bank guarantees issued, commissions on trade finance transactions and fee on remittances.

31. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI / 31. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Aset keuangan			**Financial assets**
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Kredit (Catatan 10)	272.215.543	331.334.225	Loans (Note 10)
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 12)	10.224.727	(103.721)	Finance lease receivables (Note 12)
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	1.041.997	257.494	Acceptance receivables (Note 11)
(Catatan 15)	-	1.869	(Notes 15)
Efek-efek (Catatan 8)	(45.639)	95.916	Securities (Note 8)
Giro pada Bank Lain (Catatan 6)	(355.907)	178.686	Demand deposits with Other Banks (Note 6)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (Catatan 7)	(1.465.642)	(1.302.643)	Placements with Bank Indonesia and Other Banks (Note 7)
Subjumlah	281.615.079	330.461.826	Total
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	3.772.548	(12.791.644)	**Commitments and contingencies (Note 24)**
Jumlah	285.387.627	317.670.182	**Total**
Aset Non Keuangan (Catatan 15)			**Non Financial Assets (Note 15)**
Jaminan yang diambil alih	234.667	677.133	Foreclosed collateral
Jumlah	285.622.294	318.347.315	**Total**

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Perbaikan dan pemeliharaan	31.030.859	32.589.980	Repairs and maintenance (Note 15)
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	29.695.895	13.526.178	Depreciation of fixed assets (Note 14)
Amortisasi biaya software (Catatan 15)	26.829.283	28.305.582	Amortization of software license cost (Note 15)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 15)	22.558.657	20.785.620	Depreciation of right-of-use assets (Note 15)
Sewa	19.171.693	18.306.846	Rent
Outsourcing	11.215.406	11.256.307	Outsourcing
Honorarium tenaga ahli	9.591.992	5.377.219	Professional fee
Komunikasi	6.338.339	6.380.992	Communication
Sarana informasi	5.400.261	6.464.988	Information facility
Asuransi	3.281.196	3.341.052	Insurance
Pendidikan	2.779.026	3.897.583	Training
Alat-alat kantor	1.815.273	1.415.983	Office supplies
Listrik, air dan gas	1.574.132	1.079.578	Electricity, water and gas
Transportasi	1.524.607	2.344.668	Transportation
Beban bunga sewa (Catatan 15)	1.369.508	1.017.791	Lease liability interest (Note 15)
Keanggotaan	1.026.457	1.115.187	Membership
Representasi	937.861	1.135.115	Representation
Pengiriman barang dan dokumen	876.621	688.528	Goods and documents delivery
Promosi dan iklan	700.194	794.272	Promotion and advertisement
Kerugian atas penjualan jaminan yang diambil alih (Catatan 15)	603.969	55.600	Loss on disposal of foreclosed collateral (Note 15)
Lain-lain	3.504.224	4.599.187	Others
Jumlah	181.825.453	164.478.256	Total

33. BEBAN TENAGA KERJA / 33. PERSONNEL EXPENSES

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Gaji dan upah	80.523.121	78.089.157	Salaries and wages
Tunjangan karyawan	44.265.563	44.391.467	Employee's allowances
Kesejahteraan karyawan	4.866.748	4.335.771	Employee's welfare
Jumlah	129.655.432	126.816.395	Total

Rincian gaji dan tunjangan atas Direksi dan Komisaris Grup adalah sebagai berikut:

Details of salaries and benefits of the Group's Directors and Commissioners are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Gaji dan upah	13.906.661	14.802.748	Salaries and wages
Tunjangan	10.783.964	6.599.493	Allowances
Kesejahteraan	1.957.222	2.292.202	Welfare
Jumlah	26.647.847	23.694.443	Total

34. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Pajak kini			Current tax
Bank	-	2.210.833	The Bank
Entitas anak	1.852.144	2.396.647	Subsidiary
Subjumlah	1.852.144	4.607.480	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Bank	7.963.068	(23.392.863)	The Bank
Entitas anak	(2.847.316)	(1.204.791)	Subsidiary
Subjumlah	5.115.752	(24.597.654)	Subtotal
Jumlah	6.967.896	(19.990.174)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	42.124.929	(57.908.404)	Income (loss) before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak - Entitas anak	(6.160.324)	3.308.061	Income (loss) before tax - Subsidiary
Laba (rugi) sebelum pajak - Bank	48.285.253	(61.216.465)	Income (loss) before tax - the Bank
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(82.409.028)	110.738.763	Allowance for impairment losses
Cadangan bonus	(454.076)	(151.747)	Accrued bonus
Aset tetap	3.132.384	552.398	Premises and equipment
Aset hak guna	428.900	(4.808.223)	Right of use assets
Jumlah	(79.301.820)	106.331.191	Total
Pendapatan yang tidak dapat menurut fiskal	(12.089.488)	(35.065.486)	Non deductible income
Laba (rugi) kena pajak - Bank	(43.106.055)	10.049.240	Taxable income (loss) - the Bank

34. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) consists of the following:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and payable are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Beban pajak kini			Current tax expense
Bank	-	2.210.833	The Bank
Entitas anak	1.852.144	2.396.647	Subsidiary
Subjumlah	1.852.144	4.607.480	Subtotal
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid taxes
Bank			The Bank
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	-	5.604	Article 23
Pasal 25	-	1.000.396	Article 25
Sub jumlah	-	1.006.000	Sub total
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 25	417.090	787.824	Article 25
Utang pajak kini - Bank (Catatan 19)	-	1.204.833	Current tax payable - the Bank (Note 19)
Utang pajak kini - Entitas anak (Catatan 19)	1.435.054	1.608.823	Current tax payable - Subsidiary (Note 19)

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Bank tahun 2021 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and corporate income tax in 2021 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Bank to the Tax Service Office.

Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Perpu 1/2020 ("Peraturan"), yang mengartikulasikan kebijakannya tentang menjaga stabilitas keuangan negara dan sistem keuangan mengingat pandemi COVID-19 dan ancaman lain yang dapat membahayakan nasional ekonomi. Melalui penetapan Kebijakan Keuangan Negara ("APBN") dan Kebijakan Sektor Keuangan, Peraturan ini memberikan penilaian Pemerintah terhadap dampak pandemic COVID-19 terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. Salah satu klausa dalam peraturan ini adalah pengurangan tarif pajak dari 25% menjadi 22% untuk tahun 2020-2021 dan 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Peraturan ini berlaku segera Ketika diumumkan pada tanggal 31 Maret 2020.

Peraturan ini telah ditetapkan sebagai undang-undang melalui Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 16 Mei 2020.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Salah satu pasal dalam UU HPP ini adalah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku di tahun 2022 dan seterusnya adalah 22%.

Tax Rate

On March 31, 2020, the Government issued Perpu 1/2020 ("the Regulation"), which articulated its policy on maintaining the stability of state finances and the financial system in light of the COVID-19 pandemic and other threats that might endanger the national economy. Through establishing the Policy for the State Finance ("APBN") and the Policy for Financial Sectors, the Regulation provides the Government's assessment of the impact of the COVID-19 pandemic on Indonesia's economic stability. One of the clauses in this Regulation is the reduction of the tax rate from 25% to 22% for fiscal year 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 and beyond. The Regulation was effective immediately when announced on March 31, 2020.

This regulation has been enacted into law through Law No. 2 Year 2020 that is passed by House of Representative on May 16, 2020.

On October 29, 2021, the Government stipulated Law No. 7 Year 2021 on the Harmonization of Tax Regulations ("HPP Bill"). One of the article in this HPP Bill is that the corporate income tax rate applicable in 2022 and so forth is 22%.

Pajak Tangguhan

Rincian dan perubahan dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of and changes in the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ *Credited (charged) income for the year*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31,* 2022	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	45.986.716	(18.129.986)	-	27.856.730	Allowance for impairment losses
Cadangan bonus	2.292.022	(99.897)	-	2.192.125	Accrued bonus
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.215.467	-	489.802	3.705.269	Post-employment benefits
Fiscal loss	-	9.483.332	-	9.483.332	Fiscal loss
Aset tetap	(927.579)	689.124	-	(238.455)	Premises and equipment
Aset hak guna	(1.025.213)	94.358	-	(930.855)	Right of use assets
Aset pajak tangguhan - bersih	49.541.413	(7.963.069)	489.802	42.068.146	Deferred tax assets - net
Entitas anak					Subsidiary
Aset pajak tangguhan	1.388.041	2.847.316	2.125	4.237.482	Deferred tax assets

	1 Januari/ *January 1,* 2021	Efek perubahan tarif pajak/ *Impact of change in tax rate* ke penghasilan komprehensif lain/ *to other comprehensive income*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ *Credited (charged) income for the year*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31,* 2021	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	21.624.188	-	24.362.528	-	45.986.716	Allowance for impairment losses
Cadangan Bonus	2.325.406	-	(33.384)	-	2.292.022	Accrued bonus
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.242.579	624.258	-	(3.651.370)	3.215.467	Post-employment benefits
Aset tetap	(1.049.107)	-	121.528	-	(927.579)	Premises and equipment
Aset hak guna	32.596	-	(1.057.809)	-	(1.025.213)	Right of use assets
Aset pajak tangguhan - bersih	29.175.662	624.258	23.392.863	(3.651.370)	49.541.413	Deferred tax assets - net
Entitas anak						Subsidiary
Aset pajak tangguhan	218.649	-	1.204.791	(35.399)	1.388.041	Deferred tax assets

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between total tax expense and the amounts computed by multiplying the prevailing effective tax rate to income before tax is as follows:

	2022	2021	
	Rp'000	Rp'000	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	42.124.929	(57.908.404)	Income (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak - Entitas anak	(6.160.325)	3.308.061	Income (loss) before tax - Subsidiary
Laba (rugi) sebelum pajak - Bank	48.285.254	(61.216.465)	Income (loss) before tax - the Bank
Tarif pajak yang berlaku	9.267.484	(12.739.850)	Tax expense at effective tax rates
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(2.299.587)	(7.250.324)	Non deductible income
Beban (Manfaat) Pajak - Bank	7.963.069	(21.182.030)	Tax Expense (Benefit) - the Bank
Beban (Manfaat) Pajak - Entitas anak	(995.172)	1.191.856	Tax Expense (Benefit) - Subsidiary
Jumlah	6.967.897	(19.990.174)	Total

Pemeriksaan Pajak Tahun 2018

Pada tanggal 23 April 2020, sebagai hasil pemeriksaan pajak Entitas Anak untuk tahun 2018, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan SKPKB atas berbagai jenis pajak sejumlah Rp 17.292.319 ribu secara keseluruhan. Pada tanggal 20 Mei 2020, Entitas Anak telah membayar jumlah tersebut secara keseluruhan. Pada tanggal 17 Juli 2020, Entitas Anak melakukan keberatan pajak atas sebagian dari jumlah SKPKB sebesar Rp 17.292.096 ribu. Entitas Anak mencatat jumlah pembayaran pajak tersebut sebagai "Tagihan Kelebihan Pembayaran Pajak" di aset lain-lain.

Dari Juli hingga Agustus 2021, Entitas Anak menerima surat keputusan tentang keberatan wajib pajak atas surat ketetapan pajak kurang bayar pajak dari Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia yang mengabulkan sebagian atas keberatan pajak tersebut sebesar Rp 16.552.435 ribu. Sisanya sebesar Rp 739.661 ribu dibebankan sebagai beban lain lain.

2018 Tax Assessment

On April 23, 2020, as a result of the tax examination for fiscal year 2018, the Directorate General of Taxation issued SKPKB on various taxes amounting to Rp 17,292,319 thousand in total. On May 20, 2020, the Subsidiary fully paid the SKPKB. On July 17, 2020, the Subsidiary submitted an objection for some of SKPKB amounting to Rp 17,292,096 thousand. The Subsidiary recorded those tax payments as "Claim for Tax Refund" in the other assets.

From July to August 2021, the Subsidiary has received decision letter regarding the taxpayer's objection to the tax assessment letter for underpayment of taxes from Director General of Tax Republic of Indonesia which partially granted the tax objection amounting to Rp 16,552,435 thousand. The difference amounting to Rp 739,661 thousand was charged as miscellaneous expense.

35. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan keputusan sirkuler para pemegang saham PT Bank Resona Perdania sebagai pengganti rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 21 Juni 2021, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2020 sebesar Rp 8.343.000 ribu.

35. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on unanimous circular resolution of the shareholder of PT Bank Resona Perdania in lieu of annual general meeting of shareholder dated June 21, 2021, the shareholders approved the distribution of cash dividends for the year ended 2020 amounting Rp 8,343,000 thousand.

36. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Berelasi

Pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Resona Bank Ltd., Tokyo, dan William Budiman merupakan pemegang saham Bank.
2. Saitama Resona Bank Ltd., dan Kansai Mirai Financial Group, Inc., pemegang saham utamanya sama dengan pemegang saham utama Bank.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

1. Giro pada bank lain dan penerimaan bunga (Catatan 6 dan 28).
2. Simpanan, simpanan dari bank lain dan pembayaran bunga (Catatan 17, 18 dan 29).

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties are as follows:

1. Resona Bank Ltd., Tokyo, and William Budiman are the shareholders of the Bank.
2. The ultimate shareholder of Saitama Resona Bank Ltd., and Kansai Mirai Financial Group, Inc., is same as the Bank's ultimate shareholder.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions included the following:

1. Demand deposits with other banks and receipt of interest (Notes 6 and 28).
2. Deposits, deposits from other banks and payment of interest (Notes 17, 18 and 29).

3. Pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan pembayaran bunga (Catatan 20, 22 dan 29).

Persentase saldo giro pada bank lain dari pihak berelasi terhadap jumlah aset pada tahun 2022 sebesar 0,03% (2021: 0,04%).

Persentase saldo masing-masing liabilitas kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

3. Borrowings, subordinated borrowing and payment of interest (Notes 20, 22 and 29).

The percentage of balance of demand deposit with other banks from related parties to total assets in 2022 are 0.03% (2021: 0.04%).

The percentage of balance of each liability to related parties to total liabilities are as follows:

	2022 %	2021 %	
Simpanan	0,001	0,003	Deposits
Simpanan dari bank lain	0,032	0,030	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	6,280	1,570	Borrowings
Pinjaman subordinasi	0,000	5,053	Subordinated borrowings
Jumlah	6,313	6,656	Total

Persentase bunga yang dibayar kepada pihak berelasi terhadap jumlah beban bunga pada tahun 2022 sebesar 9,91% (2021: 7,00%).

The percentage of interest incurred from related parties to total interest expenses in 2022 are 9.91% (2021: 7.00%).

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / 37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
KOMITMEN			**COMMITMENTS**
Tagihan Komitmen			Commitment Receivables
Pihak berelasi			Related parties
Fasilitas pinjaman diterima yang belum digunakan	3.113.600.000	3.135.660.000	Unused credit facilities
Pihak ketiga			Third parties
Fasilitas pinjaman diterima dari bank-bank lain yang belum digunakan	413.786.590	910.230.379	Unused credit facilities received from other banks
Pembelian valuta asing tunai yang belum diselesaikan dan derivatif	295.979.294	728.515.507	Unsettled spot foreign currencies bought and derivatives
Jumlah Tagihan Komitmen	3.823.365.884	4.774.405.886	Total Commitment Receivables

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Pihak ketiga			Third parties
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	118.937.142	138.852.062	Unused credit facilities granted
Irrevocable letters of credit	300.660.340	571.309.737	Irrevocable letters of credit
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan dan derivatif	516.158.151	509.781.721	Unsettled spot foreign currencies sold and derivatives
Jumlah Liabilitas Komitmen	935.755.633	1.219.943.520	Total Commitment Liabilities
Tagihan Komitmen - Bersih	2.887.610.251	3.554.462.366	Commitment Receivables - Net
KONTINJENSI			**CONTINGENCIES**
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	70.661.018	54.190.529	Interest receivables on non-performing loans
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Pihak ketiga			Third parties
Bank garansi yang diterbitkan	508.684.704	488.603.076	Bank guarantees issued
Liabilitas Kontinjensi - Bersih	438.023.686	434.412.547	Contingent Liabilities - Net

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klain yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan untk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil kepustusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

The Bank is facing various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Banks management does not expect that the result in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's result of operations, financial position or liquidity.

38. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

38. MATURITIES OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (gross of allowance for impairment losses) based on remaining terms until maturity calculated from December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022					
	Sampai dengan 1 bulan/*1 month or less*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months - 12 months*	> 1 tahun s/d 5 tahun/ *> 1 year - 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset Keuangan/*Financial Assets*						
Tanpa suku bunga/*Without interest:*						
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*						
Kas/*Cash*	22.716.467	-	-	-	-	22.716.467
Giro pada Bank Indonesia/*Demand deposits with Bank Indonesia*	813.032.481	-	-	-	-	813.032.481
Giro pada Bank lain/*Demand deposits with other banks*	1.342.601.156	-	-	-	-	1.342.601.156
Tagihan akseptasi/Acceptances receivable	5.662.370	39.722.121	462.349.363	-	-	507.733.854
Aset lain-lain/*Other assets*	158.328.053	-	-	2.473.923	-	160.801.976
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at FVTPL*						
Tagihan derivatif/*Derivative receivables*	610.918	754.530	4.478.010	8.916	-	5.852.374
Suku bunga variabel/*Variable interest rate:*						
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*						
Kredit/*Loans*	224.955.867	2.999.221.259	6.330.605.144	1.102.702.572	100.252.186	10.757.737.028
Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables	-	-	164.308.467	94.180.456	83.734.606	342.223.529
Suku bunga tetap/*Fixed interest rate:*						
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain */Placements with Bank Indonesia and other banks*	1.206.271.148	-	-	-	-	1.206.271.148
Giro pada Bank lain/*Demand deposits with other banks*	2.052.399	-	-	-	-	2.052.399
Kredit/*Loans*	95.472.027	140.748.391	81.963.082	419.335.517	31.717.272	769.236.289
Efek-efek/*Securities*	991.008.374	15.430.457	123.457.245	712.519.000	67.456.000	1.909.871.076
Jumlah aset keuangan/*Total financial assets*	4.862.711.260	3.195.876.758	7.167.161.311	2.331.220.384	283.160.064	17.840.129.777
Liabilitas Keuangan/*Financial Liabilities*						
Tanpa suku bunga/*Without interest:*						
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*						
Simpanan dari bank lain/*Deposit from other banks*	23.243.428	-	-	-	-	23.243.428
Liabilitas akseptasi/*Acceptances payable*	5.662.370	39.722.121	462.349.363	-	-	507.733.854
Biaya yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	9.964.196	-	-	-	-	9.964.196
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	33.287.490	-	-	-	-	33.287.490
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at FVTPL*						
Liabilitas derivatif/*Derivative payables*	1.063.255	1.018.208	3.868.313	-	-	5.949.776
Suku bunga variabel/*Variable interest rate:*						
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*						
Simpanan/*Deposits*	4.883.375.716	-	-	-	-	4.883.375.716
Pinjaman diterima/*Borrowings*	-	155.680.000	-	831.113.410	-	986.793.410
Suku bunga tetap/*Fixed interest rate:*						
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*						
Simpanan/*Deposits*	3.712.332.982	1.498.801.156	291.966.291	-	-	5.503.100.429
Simpanan dari bank lain/*Deposit from other banks*	269.088.000	-	-	-	-	269.088.000
Biaya yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	8.903.673	-	-	-	-	8.903.673
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	8.946.921.110	1.695.221.485	758.183.967	831.113.410	-	12.231.439.972
Selisih/*Difference*	(4.084.209.850)	1.500.655.273	6.408.977.344	1.500.106.974	283.160.064	5.608.689.805

P.T. BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

	2021					
	Sampai dengan 1 bulan/*1 month or less*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months - 12 months*	> 1 tahun s/d 5 tahun/ *> 1 year - 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset Keuangan/*Financial Assets*						
Tanpa suku bunga/*Without interest:*						
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*						
Kas/*Cash*	19.143.761	-	-	-	-	19.143.761
Giro pada Bank Indonesia/*Demand deposits with Bank Indonesia*	375.649.457	-	-	-	-	375.649.457
Giro pada Bank lain/*Demand deposits with other banks*	747.161.824	-	-	-	-	747.161.824
Tagihan akseptasi/Acceptances receivable	74.904.632	125.312.368	67.917.688	-	-	268.134.688
Aset lain-lain/*Other assets*	141.886.225	-	-	4.100.000	-	145.986.225
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at FVTPL*						
Tagihan derivatif/*Derivative receivables*	2.046.072	2.515.854	9.116.336	149.871	-	13.828.133
Suku bunga variabel/*Variable interest rate:*						
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain /*Placements with Bank Indonesia and other banks*	-	-	-	-	-	-
Kredit/*Loans*	-	-	-	6.224.018.203	761.216.574	6.985.234.777
Piutang sewa pembiayaan/*Finance lease receivables*	14.204.753	2.111.999	17.466.055	197.792.398	10.988.294	242.563.499
Suku bunga tetap/*Fixed interest rate:*						
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain /*Placements with Bank Indonesia and other banks*	2.577.247.102	-	-	-	-	2.577.247.102
Giro pada Bank Indonesia/*Demand deposits with Bank Indonesia*	185.306.871	-	-	-	-	185.306.871
Giro pada Bank lain/*Demand deposits with other banks*	699.843	-	-	-	-	699.843
Kredit/*Loans*	-	-	-	4.022.045.895	491.908.586	4.513.954.481
Efek-efek/*Securities*	20.004.040		70.265.399	343.545.647	67.212.871	501.027.957
Piutang sewa pembiayaan/*Finance lease receivables*	-	671.083	798.265	31.777.633	23.582.276	56.829.257
Jumlah aset keuangan/*Total financial assets*	4.158.254.580	130.611.304	165.563.743	10.823.429.647	1.354.908.601	16.632.767.875
Liabilitas Keuangan/*Financial Liabilities*						
Tanpa suku bunga/*Without interest:*						
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*						
Liabilitas segera/*Liabilities payable immediately*	42.046	-	-	-	-	42.046
Simpanan dari bank lain/*Deposit from other banks*	4.311.164	-	-	-	-	4.311.164
Liabilitas akseptasi/*Acceptances payable*	75.946.455	128.178.167	67.917.688	-	-	272.042.310
Biaya yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	10.418.272	-	-	-	-	10.418.272
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	17.301.722	-	-	-	-	17.301.722
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at FVTPL*						
Liabilitas derivatif/*Derivative payables*	1.691.282	822.724	7.427.218	-	-	9.941.224
Suku bunga variabel/*Variable interest rate:*						
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*						
Simpanan/*Deposits*	5.291.271.584	-	-	-	-	5.291.271.584
Pinjaman diterima/*Borrowings*	-	-	227.485.628	221.445.400	32.549.049	481.480.077
Pinjaman subordinasi/*Subordinated borrowings*	-	-	-	712.650.000	-	712.650.000
Biaya yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	1.984.030	-	-	-	-	1.984.030
Suku bunga tetap/*Fixed interest rate:*						
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*						
Simpanan/*Deposits*	3.260.035.746	2.967.009.622	445.100.215	1.425.300	-	6.673.570.883
Pinjaman diterima/*Borrowings*		-	100.000.000	-	-	100.000.000
Simpanan dari bank lain/*Deposit from other banks*	445.000.000	-	-	-	-	445.000.000
Biaya yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	10.785.812	-	-	-	-	10.785.812
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	9.118.788.113	3.096.010.513	847.930.749	935.520.700	32.549.049	14.030.799.124
Selisih/*Difference*	(4.960.533.533)	(2.965.399.209)	(682.367.006)	9.887.908.947	1.322.359.552	2.601.968.751

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Following are the balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2022 and 2021:

		2022		2021	
		Mata uang asing/ *Foreign currency* *Full amount*	Ekuivalen dalam/ *Equivalent in* Rp'000	Mata uang asing/ *Foreign currency* *Full amount*	Ekuivalen dalam/ *Equivalent in* Rp'000
Aset Moneter/*Monetary Assets*					
Kas/*Cash*	JPY	29.217.000	3.442.055	22.101.000	2.735.441
	USD	287.300	4.472.686	242.325	3.453.858
Giro pada Bank Indonesia/ *Demand deposits with Bank Indonesia*	USD	17.000.000	264.656.000	20.000.000	285.060.000
Giro pada bank lain/ *Demand deposits with other banks*	JPY	6.614.821.071	779.292.070	3.826.551.482	473.612.277
	USD	34.891.972	543.198.218	17.256.565	245.957.819
	THB	11.064.403	4.990.045	6.535.445	2.803.706
	CNY	3.490.253	7.814.678	658.806	1.473.090
	EUR	379.920	6.299.829	1.400.311	22.561.814
	SGD	174.966	2.028.381	61.440	648.498
	HKD	105.530	210.744	57.232	104.620
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and other banks*	USD	27.638.178	430.271.148	107.726.347	1.535.423.622
Efek-efek/*Securities* - Wesel ekspor/*Export drafts*	USD	1.960.150	30.515.622	694.089	9.892.855
Tagihan derivatif/*Derivative receivables*	USD	7.521	117.085	-	2
	CNY	(21)	(48)	486	1.086
	JPY	(2.948)	(347)	4.333.828	536.398
Kredit/*Loans (gross)*	USD	262.515.799	4.086.845.961	247.905.659	3.533.399.353
	JPY	3.902.193.188	459.717.379	2.938.172.798	363.657.647
	CNY	2.900.000	6.493.100	2.900.000	6.484.400
	SGD	-	-	150.000	1.583.250
Tagihan akseptasi/*Acceptances receivables*	USD	22.488.913	350.107.391	12.422.183	177.053.368
	JPY	173.143.453	20.398.030	54.509.104	6.746.592
	EUR	166.039	2.753.259	-	-
	SGD	95.500	1.107.132	-	-
Piutang sewa pembiayaan/ *Finance lease receivables*	USD	6.866.407	106.896.221	4.066.304	57.957.030
	JPY	194.290.482	22.889.362	249.071.590	30.827.591
Aset lain-lain/*Other assets*	USD	63.017	981.043	39.792	567.153
	EUR	-	-	6.173	99.452
Bunga yang masih akan diterima/ *Accrued interest receivable*	USD	1.635.731	25.465.054	1.636.387	23.323.431
	SGD	280.246	3.248.891	6.953	73.393
	JPY	342.648	40.367	582.598	72.108
Jumlah aset moneter sebelum cadangan kerugian penurunan nilai/ *Total monetary assets before allowance for impairment losses*			7.164.251.356		6.786.109.854
Cadangan kerugian penurunan nilai /*Allowance for impairment losses*	CNY	(40.930)	(91.641)	(29.581)	(66.143)
	JPY	(67.705.160)	(7.976.345)	(39.677.714)	(4.910.911)
	USD	(12.308.028)	(191.611.374)	(9.686.031)	(138.054.995)
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai/ *Total allowance for impairment losses*			(199.679.360)		(143.032.049)
Jumlah aset moneter-bersih/*Total monetary assets-net*			6.964.571.996		6.643.077.805

		2022		2021	
		Mata uang asing/ *Foreign currency* *Full amount*	Ekuivalen dalam/ *Equivalent in* Rp'000	Mata uang asing/ *Foreign currency* *Full amount*	Ekuivalen dalam/ *Equivalent in* Rp'000
Liabilitas Moneter/*Monetary Liabilities*					
Liabilitas segera/ *Liabilities payable immediately*	USD	-	-	2.950	42.046
Giro/*Demand deposits*	USD	142.294.813	2.215.245.646	207.325.543	2.955.010.966
	JPY	6.146.873.592	724.163.177	4.292.655.239	531.301.939
	EUR	144.592	2.397.623	1.398.608	22.534.368
	SGD	76.606	888.094	19.098	201.577
	CNY	96.664	216.432	31.478	70.385
	THB	4.214	1.901	203.746	87.407
Deposito berjangka/*Time deposits*	USD	117.048.013	1.822.203.461	132.460.260	1.887.956.087
	JPY	4.157.822.192	489.833.032	2.258.265.102	279.505.472
Penempatan dari bank lain / Call Money	USD	16.000.000	249.088.000	-	-
Pinjaman yang diterima/*Borrowings*	USD	52.690.995	820.293.410	16.959.663	241.726.077
	JPY	-	-	200.000.000	24.754.000
Pinjaman subordinasi/*Subordinated Borrowing*	USD			50.000.000	712.650.000
Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*	JPY	25.085.851	2.955.364	35.958.313	4.450.560
	CNY	211.805	474.232	17.091	38.216
	USD	908	14.134	134.354	1.914.953
Liabilitas akseptasi/ *Acceptances payable*	USD	22.488.913	350.107.392	12.696.344	180.960.992
	JPY	173.143.453	20.398.030	54.509.104	6.746.592
	EUR	166.039	2.753.259	-	-
	SGD	95.500	1.107.132	-	-
Utang pajak/*Taxes payable*	USD	14.650	228.069	6.282	89.531
	JPY	88.707	10.451	55.996	6.931
Biaya masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	USD	206.201	3.210.132	66.585	949.041
	JPY	34.734	4.092	58.690	7.264
	EUR	(20)	(331)	(20)	(322)
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	USD	443.335	6.901.835	330.413	4.709.376
	JPY	2.093.161	246.595	1.372.664	169.895
	EUR	1.464	24.271	2.520	40.600
	SGD	896	10.386	122	1.284
	CNY	34	75	34	75
Jumlah liabilitas moneter/*Total monetary liabilities*			6.712.775.894		6.855.925.312
Aset (Liabilitas) Moneter-Bersih/*Net Monetary Assets (Liabilities)*			251.796.102		(212.847.507)

Kurs konversi yang digunakan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, menggunakan kurs Reuters jam 16.00 WIB sebagai berikut:

The conversion rates used as of December 31, 2022 and 2021 were Reuters' rates as of 4:00 PM Western Indonesian Time with details as follows:

Mata Uang Asing	31 Desember/*December 31,* 2022	2021	Foreign Currency
	Rp	Rp	
USD 1	15.568,00	14.253,00	USD 1
SGD 1	11.593,00	10.555,00	SGD 1
GBP 1	18.786,00	19.251,00	GBP 1
EUR 1	16.582,00	16.112,00	EUR 1
JPY 1	117,81	123,77	JPY 1
CHF 1	16.827,00	15.585,00	CHF 1
HKD 1	1.997,00	1.828,00	HKD 1
AUD 1	10.558,00	10.347,00	AUD 1
THB 1	451,00	429,00	THB 1
CNY 1	2.239,00	2.236,00	CNY 1

40. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

40. CLASSIFICATIONS AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers the carrying amounts of financial assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

		2022		
	Catatan/ *Notes*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
		Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan				Financial assets
Biaya perolehan diamortisasi				Amortized cost
Efek-efek	8	1.883.590.783	1.884.745.446	Securities

		2021		
	Catatan/ *Notes*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
		Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan				Financial assets
Biaya perolehan diamortisasi				Amortized cost
Efek-efek	8	481.023.917	522.066.341	Securities

Aset atau liabilitas yang memiliki suku bunga tetap terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*), sedangkan aset atau liabilitas yang memiliki suku bunga mengambang terpapar risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Asset or liabilities arranged at fixed interest rate are exposed to fair value interest risk, meanwhile asset or liability arranged at floating interest rates are exposed to cash flow interest rate risk.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, kredit, piutang sewa pembiayaan, pendapatan yang masih akan diterima, setoran jaminan, simpanan, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, bunga yang masih harus dibayar, cadangan bonus, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.

- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif dan surat berharga yang diterbitkan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasian dan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasian sesuai jatuh tempo kontrak.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, loans, finance lease receivable, placements with Bank Indonesia and other banks, accrued interest receivable, security deposits, deposits, deposits from other banks, securities issued, borrowings, accrued interest, accrued bonus, subordinated borrowings and other financial instruments with floating interest recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets and securities issued are determined with reference to quoted market prices.

- Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flows* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2022				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial asset
Nilai wajar melalui laba rugi					FVTPL
Tagihan derivatif	-	5.852.374	-	5.852.374	Derivative receivables
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Biaya Perolehan Diamortisasi					Amortized Cost
Efek-efek	1.884.745.446	-	-	1.884.745.446	Securities
Jumlah Aset Keuangan	1.884.745.446	5.852.374	-	1.890.597.820	Total Financial Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Nilai wajar melalui laba rugi					FVTPL
Liabilitas derivatif	-	5.949.776	-	5.949.776	Derivative payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	5.949.776	-	5.949.776	Total Financial Liabilities
Selisih	1.884.745.446	(97.402)	-	1.884.648.044	Difference

	2021				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial asset
Nilai wajar melalui laba rugi					FVTPL
Tagihan derivatif	-	13.828.133	-	13.828.133	Derivative receivables
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Biaya Perolehan Diamortisasi					Amortized Cost
Efek-efek	522.066.341	-	-	522.066.341	Securities
Jumlah Aset Keuangan	522.066.341	13.828.133	-	535.894.474	Total Financial Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Nilai wajar melalui laba rugi					FVTPL
Liabilitas derivatif	-	9.941.224	-	9.941.224	Derivative payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	9.941.224	-	9.941.224	Total Financial Liabilities
Selisih	522.066.341	3.886.909	-	525.953.250	Difference

41. MANAJEMEN RISIKO

Direksi Bank mempunyai tanggung jawab utama dalam mengelola dan mengawasi berbagai macam risiko yang dihadapi oleh Grup. Direksi telah menetapkan Komite Aset dan Liabilitas, Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Bank di bidangnya masing-masing. Seluruh komite memiliki anggota eksekutif/ tetap dan non eksekutif/ tidak tetap dan melaporkan aktivitasnya secara berkala kepada Direksi.

41. RISK MANAGEMENT

The Bank's Board of Directors has primary responsibility for managing and overseeing a wide range of risks faced by the Group. Board of Directors has set the Asset and Liability Committee, Credit Committee and Risk Management Committee which are responsible for policy development and oversight of risk management in their respective fields. All the committees have executive/ permanent and non-executive/ non-permanent members and regularly report their activities to the Board of Directors.

Bank menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional.

Bagian Manajemen Risiko bersama-sama unit kerja terkait bertanggung jawab dalam mengelola/mengkoordinasikan seluruh risiko yang dihadapi Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan, termasuk membahas dan mengusulkan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko.

Seluruh risiko tersebut dilaporkan Bank melalui penyusunan laporan profil risiko secara triwulanan untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank, termasuk risiko entitas anak secara konsolidasian.

Tim manajemen risiko membantu Direksi untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan benar dan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Grup juga telah membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatur dan memantau risiko-risiko berikut:

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Pemberian kredit merupakan sumber risiko kredit yang terbesar. Selain kredit, Bank menghadapi risiko kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi.

Risiko kredit dapat meningkat karena terkonsentrasinya penyediaan dana, antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut risiko konsentrasi kredit.

Secara umum eksposur risiko kredit merupakan salah satu eksposur risiko utama sehingga kemampuan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit serta menyediakan modal yang cukup bagi risiko tersebut sangat penting.

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk menempatkan Bank sebagai bank yang patuh terhadap regulasi, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit yang baik dan sesuai dengan praktek di perbankan untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank. Penerapan manajemen risiko yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kredit, namun juga diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis Bank.

The Bank applies independent risk management in accordance with the requirements of Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan regulations and the international best practices in banking industry.

Together with the related working unit, Risk Management Division is responsible for managing/coordinating all of the risks faced by the Bank, namely credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk, including discussing and proposing risk management policies and guidelines.

All these risks are reported by the Bank through the preparation of the risk profile report on a quarterly basis to describe all the inherent risks in the Bank's business activities, including the consolidated risk of a subsidiary.

Risk management team assists the Board of Directors to ensure that risks are managed properly and are in line with prudential principles. The Group has also created policies to regulate and monitor the following risks:

CREDIT RISK

Credit risk is the risk of loss due to failure of the debtor and/or other parties to fulfill the obligations to the Bank. Credit risk can be arisen from the Bank's business activities. Lending is the biggest source of credit risk. In addition to credit, the Bank faces credit risk from various financial instruments such as securities, acceptances, interbank transactions, trade financing transactions, foreign exchange and derivatives transactions, as well as commitments and contingent liabilities.

Credit risk may increase due to concentration of provision of funds, among others, by debtor, geographic area, product, type of financing, or a particular business line. This risk is commonly called concentration of credit risk.

Generally, credit risk exposure is one of the major risk exposures, so the Bank’s ability to identify, measure, monitor, and control credit risk as well as provide sufficient capital for these risks is very important.

Credit risk management is not only intended to put the Bank as a bank that adheres to regulations, but is a management’s demand to implement a good credit risk management which is in accordance with banking practices to ensure that funds are not exposed to credit risk that may cause losses to the Bank. Application of risk management is not only aimed to prevent the decline in credit quality, but also expected to encourage Bank’s business activities.

Untuk memastikan penurunan kualitas kredit dapat diketahui lebih awal, maka portofolio kredit harus secara aktif dipantau dan dimitigasi melalui implementasi strategi remediasi dalam menyelesaikan kredit bermasalah yang dipantau secara berkelanjutan antar Seksi/Bagian terkait termasuk unit kerja *recovery,* yaitu *Special Asset Management Division* (SAM).

Sejak tahun 2016, Bank telah menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 29 September 2016 sebagaimana telah diperbaharui pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016.

Untuk memantau kualitas dan menguji elastisitas kualitas portofolio (NPL dan *Yield*) terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin (setiap 6 bulan) maupun *ad hoc* melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio kredit baik per kelompok debitur besar, segmen bisnis, industri maupun produk dengan berbagai skenario. Dengan *stress test* ini, Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik.

Bank menerapkan prosedur-prosedur tertentu dalam mengelola risiko, antara lain:

- Merumuskan kebijakan perkreditan berdasarkan hasil diskusi dengan unit-unit bisnis, mencakup persyaratan agunan, penilaian kredit, tingkat risiko dan pelaporan, prosedur dokumentasi dan hukum, serta kepatuhan terhadap peraturan dan persyaratan yang diwajibkan oleh pengawas.

- Pemisahan fungsi antara yang melakukan analisis, persetujuan, dan administrasi kredit dalam kerangka kerja atau mekanisme prosedur pendelegasian pengambilan keputusan penyediaan dana. Permohonan kredit dilakukan analisa berdasarkan *4 eyes principles* oleh *Credit Examination Division* dan Komite Kredit.

- Pengembangan sistem administrasi kredit, efisiensi dan efektivitas operasional administrasi kredit, termasuk pemantauan dokumentasi, persyaratan kontrak, perjanjian kredit, dan pengikatan agunan.

- Melakukan pengawasan secara berkala atas kondisi debitur, yang meliputi kinerja keuangan, kemampuan membayar dan kinerja usaha debitur.

To ensure that credit quality deterioration can be detected early, the loan portfolio should be actively monitored and mitigated through the implementation of remediation strategies in solving non-performing loans, which is monitored on an ongoing basis between the related sections/divisions including *Special Asset Management Division* (SAM).

Since 2016, the Bank is required to calculate Risk Weighted Assets (RWA) of credit risk in accordance with Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 29, 2016 which has been amended through the circular letter of Financial service authority No. 11/SEOJK.03/2018 about the amendment circular letter of Financial service authority No.42/SEOJK.03/2016.

To monitor the quality and test the elasticity of the portfolio quality (NPL and Yield) against the changes in economic variables that may impact the Bank's capital adequacy, the Bank on a regular basis (every 6 months) and ad hoc, runs stress test on the entire loan portfolio by large debtor, segment of business, industry or products with a variety of scenarios. With the stress test, the Bank can early anticipate and take control of the portfolio and the most optimal solution as a strategy for short and long term. Thus, the credit portfolio quality and capital adequacy of the Bank are well preserved.

The Bank implements certain procedures to manage risks, among others:

- Formulating credit policies based on the results of discussions with the business units, including collateral requirements, credit assessment, the level of risk and reporting, documentation and legal procedures, and compliance with regulations and requirements that are required by the regulators.

- Segregation of duties among analysis, approval, and credit administration within the framework or mechanism for delegating decision-making in provision of funds. Credit application is analyzed with 4 eyes principles by the Credit Examination Division and Credit Committee.

- Development of credit administration system, operational efficiency and effectiveness of credit administration, including monitoring documentation, contract requirements, credit agreements, and binding of collateral.

- Conduct periodic monitoring of the debtors' conditions, which includes financial performance, repayment capacity and business prospect.

- Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan dan dilaporkan secara berkala ke Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memantau dan mengevaluasi perkembangan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur-debitur tertentu serta memastikan pemenuhan Batas Maksimum Pemberian Kredit yang sesuai.
- Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kredit *non-performing* serta melaporkan perkembangannya ke Direksi.
- Membatasi konsentrasi eksposur terhadap *counterparty* berdasarkan sektor industri untuk mencegah berlebihnya konsentrasi pada sektor industri tertentu.
- Sentralisasi eksposur laporan posisi keuangan dan rekening administratif yang mengandung risiko kredit dari setiap debitur atau per kelompok debitur dan/atau pihak lawan transaksi (*counterparty*) tertentu mengacu pada konsep *single obligor*.
- Menggunakan teknik pengukuran risiko dengan pendekatan pemeringkatan internal (*internal rating*) dan senantiasa melakukan pengkinian data secara berkala.
- Mengukur risiko kredit terkait dengan kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) seperti transaksi derivatif *over the counter*/OTC, dengan menggunakan nilai pasar yang dilakukan secara berkala.
- Dalam hal pemantauan terhadap pemberian kredit oleh Bank dan entitas anak yang dapat terkonsentrasi pada suatu grup atau debitur tertentu, Bank dan entitas anak senantiasa melakukan pemantauan eksposur kredit tersebut secara konsolidasi.

(i) Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sama dengan nilai tercatatnya.

Untuk garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan, maka eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai maksimum yang harus dibayar oleh Bank apabila garansi dan *irrevocable letter of credit* tersebut harus dipenuhi. Sedangkan untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah seluruh fasilitas komitmen kredit yang belum ditarik oleh nasabah.

- Monitor and evaluate progress and quality of the overall credit portfolio and report periodically to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- Monitor and evaluate the development of the credit quality to related parties and particular debtors and ensure compliance with the appropriate Legal Lending Limit.
- Evaluate and monitor non-performing loans and report the progress to the Board of Directors.
- Limit the concentrations of exposure to the counterparty based on the industrial sector to prevent over concentration on a particular industry sector.
- Centralize the statement of financial position exposures and administrative accounts that contain credit risk of each borrower or a group of borrowers and/or certain counterparty referring to the concept of single obligor.
- Use risk measurement technique with an internal rating approach and continue updating the data periodically.
- Measure credit risks associated with the default of the other party (counterparty credit risk) such as derivative transactions over the counter/OTC, using the market value periodically.
- In terms of monitoring for the credit granting by Bank and subsidiary which is concentrated to certain group or certain debtor, Bank and subsidiary will monitor its credit exposure at consolidated level.

(i) The maximum exposure to credit risk

For financial assets recorded in the consolidated statements of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to its carrying value.

For guarantee and irrevocable letter of credit issued, the maximum exposure to credit risk is equal to the maximum value to be paid by the Bank when the guarantee and irrevocable letter of credit must be fulfilled. As for the loan commitment, the maximum exposure to credit risk is the total of credit commitment facilities that have not been withdrawn by the customer.

Tabel berikut ini menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) untuk semua instrumen keuangan, baik yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif, tanpa mempertimbangkan jaminan.

The following table presents the maximum exposures to credit risk (gross of allowance for impairment losses) for all financial instruments, both recorded on the consolidated statements of financial position and off-balance sheet, regardless of the collateral.

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Laporan posisi keuangan			**Statements of financial position**
Giro pada Bank Indonesia	813.032.481	560.956.328	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.344.653.555	747.861.667	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.206.066.424	2.577.247.102	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.909.871.076	501.017.306	Securities
Tagihan derivatif	5.852.374	13.828.133	Derivative receivables
Kredit	11.526.973.317	11.499.189.258	Loans
Tagihan akseptasi	507.733.854	268.134.688	Acceptances receivable
Piutang sewa pembiayaan	342.223.529	299.392.756	Finance lease receivables
Aset lain-lain	160.801.976	123.601.477	Other assets
Sub Jumlah	17.817.208.586	16.591.228.715	Sub Total
Eksposur risiko kredit yang terkait dengan rekening administratif tanpa jaminan atau peningkatan kredit lain adalah sebagai berikut:			Credit risk exposures relating to off-balance sheet items without taking into account any collateral held or other credit enhancements are as follows:
Komitmen dan kontinjensi			**Commitments and contingencies**
Fasilitas kredit yang belum digunakan	118.937.142	138.852.062	Unused credit facilities
Irrevocable letters of credit	300.660.340	571.309.737	Irrevocable letters of credit
Bank garansi yang diterbitkan	508.684.704	488.603.076	Bank guarantees issued
Sub Jumlah	928.282.186	1.198.764.875	Sub Total
Jumlah	18.745.490.772	17.789.993.590	Total

(ii) Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah yang memiliki aktivitas usaha yang serupa atau memiliki kemiripan karakteristik yang akan menyebabkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi dan kondisi lainnya.

Bank senantiasa berupaya melakukan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan industri, dan produk kredit untuk meminimalkan risiko kredit. Tingkat diversifikasi didasarkan pada rencana strategis Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan.

Risiko konsentrasi kredit berdasarkan mata uang dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 10 dan 38.

(ii) Credit concentration risk analysis

Credit concentration risk arises when several customers have similar business activities or similar characteristics which will cause the customers' ability to meet their contractual obligation to be affected by the change of economic condition and other conditions.

Bank always endeavors to diversify credit portfolio based on industry and credit product in order to minimize credit risk. The diversification level is based on the Bank's strategic plan, targeted sector, current economic conditions, government policy, funding source and growth projection.

Concentration of credit risk by currency and maturity is disclosed in Notes 10 and 38.

Berikut ini adalah tabel dari konsentrasi aset keuangan dan *off-balance sheet* berdasarkan jenis *counterparty* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

The following table presents the financial assets and off-balance sheet concentration by type of counterparty (gross of allowance for impairment losses):

	2022											
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Demand deposits with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Kredit/ *Loans*	Piutang sewa pembiayaan/ *Finance lease receivables*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Aset lain-lain/ *Other assets*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	%	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Pemerintah dan Bank Indonesia	813.032.481	1.024.883.276	658.975.000	-	-	-		-	-	2.496.890.757	13,32	Government and Bank Indonesia
Bank-bank	1.344.653.555	181.183.148	1.219.015.517	4.156.238	-	-	18.798.442	-	-	2.767.806.900	14,77	Banks
Korporasi dan perorangan	-	-	31.880.559	1.696.136	11.526.973.317	342.223.529	488.935.412	160.801.976	928.282.186	13.480.793.115	71,91	Corporate and personal
Jumlah	2.157.686.036	1.206.066.424	1.909.871.076	5.852.374	11.526.973.317	342.223.529	507.733.854	160.801.976	928.282.186	18.745.490.772	100,00	Total

	2021											
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Demand deposits with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Kredit/ *Loans*	Piutang sewa pembiayaan/ *Finance lease receivables*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Aset lain-lain/ *Other assets*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	%	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Pemerintah dan Bank Indonesia	560.956.328	2.467.123.480	481.023.917	-	-	-	-	-	-	3.509.103.725	19,73	Government and Bank Indonesia
Bank-bank	747.861.667	110.123.622	-	441.135	-	-	14.418.365	-	-	872.844.789	4,90	Banks
Korporasi dan perorangan	-	-	19.993.389	13.386.998	11.499.189.258	299.392.756	253.716.323	123.601.477	1.198.764.875	13.408.045.076	75,37	Corporate and personal
Jumlah	1.308.817.995	2.577.247.102	501.017.306	13.828.133	11.499.189.258	299.392.756	268.134.688	123.601.477	1.198.764.875	17.789.993.590	100,00	Total

(iii) Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

Dalam mengidentifikasi risiko kredit, Bank didukung dengan aplikasi *internal rating* yang ditujukan untuk menghasilkan *risk rating* yang akurat dan konsisten. Rating yang dibuat sudah mengikuti standar sistem desain rating sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Basel II.

(iii) Credit quality by class of financial asset

In identifying credit risk, the Bank uses internal rating application to assist in generating risk rating accurately and consistently. The risk rating application follows the system standard rating design that is required in Basel II.

Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia, maka hasil rating tersebut kemudian dipetakan ke kolektibilitas seperti dibawah ini:

To comply with Bank Indonesia regulation, the result of rating would be mapped to BI collectability as follows:

Risiko/ *Risk*	Peringkat Risiko/*Risk Rating*	Perkiraan Peringkat yang sesuai/ *Corresponding Probable Rating*	Pemetaan ke Kolektibilitas BI/ *Mapping to Collectability BI*		Nilai/*Grade*
Low	1	AAA	1	Lancar/*Current*	Investment Grade
	2	AA			
	3	A			
Medium	4	BBB+/BBB			
	5	BBB-			
	6	BB+/BB			Below Investment Grade
	7	BB-			
	8	B+/B	2	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	
	9	B-			
High	10	CCC+/CCC	3	Kurang Lancar/ *Sub Standard*	
	11	CC-	4	Diragukan/*Doubtful*	
	12	In default	5	Macet /*Loss*	

Definisi dari tingkat risiko adalah sebagai berikut:

- *Low Risk*
  Counterparties yang memiliki pendapatan yang tinggi atau stabil, permodalan yang kuat dan likuiditas yang tinggi untuk memenuhi kemampuan membayar tanpa bantuan dari sumber dana tambahan.

- *Medium Risk*
  Counterparties yang memiliki pendapatan, modal dan likuiditas yang cukup baik, namun memiliki potensi menurun. Meskipun debitur mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga, indikasi dari beberapa masalah yang belum teratasi akan mempengaruhi pembayaran di masa depan.

- *High Risk*
  Counterparties yang memiliki pendapatan dan modal yang rendah dan kesulitan likuiditas yang menunjukkan kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar kembali pokok dan/atau bunga.

Definition of risk level are as follow:

- Low Risk
  Counterparties which have high or stable earnings, strong capital and liquidity that meets with repayment capability without support from additional source of fund.

- Medium Risk
  Counterparties which have fairly good earnings, capital and liquidity but with the potential for decline. Although debtor is able to meet principal and interest obligation, indication of certain problems that left unresolved will affect future payments.

- High Risk
  Counterparties which have low earnings and capital and with liquidity difficulties that show possibility of inability to repay principal and/or interest.

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas kredit dari aset keuangan berdasarkan kelas menggunakan rating kredit internal Bank (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai).

The table below shows the credit quality of financial asset by class using the Bank's internal credit rating (gross of allowance for impairment losses).

	2022							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Risiko rendah/ *Lowrisk*	Risiko medium/ *Medium risk*	Risiko tinggi/ *High risk*	Tidak memiliki rating/*Unrated*				
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan diamortisasi								Amortized cost
Giro pada Bank Indonesia	813.032.481	-	-	-	-	-	813.032.481	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.344.653.555	-	-	-	-	-	1.344.653.555	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.206.066.424	-	-	-	-	-	1.206.066.424	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.509.871.076	-	-	-	-	-	1.509.871.076	Securities
Kredit	5.102.313.840	5.551.244.739	267.441.468	-	-	605.973.270	11.526.973.317	Loans
Tagihan akseptasi	507.733.854	-	-	-	-	-	507.733.854	Acceptance receivables
Piutang sewa pembiayaan	342.223.529	-		-	-	-	342.223.529	Finance lease receivables
Aset lain-lain	160.801.976	-	-	-	-	-	160.801.976	Other assets
Nilai wajar melalui laba rugi								FVTPL
Tagihan derivatif	5.852.374	-	-	-	-	-	5.852.374	Derivative receivables
Jumlah	10.992.549.109	5.551.244.739	267.441.468	-	-	605.973.270	17.417.208.586	Total

	2021							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Risiko rendah/ *Lowrisk*	Risiko medium/ *Medium risk*	Risiko tinggi/ *High risk*	Tidak memiliki rating/*Unrated*				
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan diamortisasi								Amortized cost
Giro pada Bank Indonesia	560.956.328	-	-	-	-	-	560.956.328	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	747.861.667	-	-	-	-	-	747.861.667	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.577.247.102	-	-	-	-	-	2.577.247.102	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	501.017.306	-	-	-	-	-	501.017.306	Securities
Kredit	1.512.534.800	7.223.346.176	2.138.081.123	-	-	625.227.159	11.499.189.258	Loans
Tagihan akseptasi	268.134.688	-	-	-	-	-	268.134.688	Acceptance receivables
Piutang sewa pembiayaan	271.141.801	-	28.250.955	-	-	-	299.392.756	Finance lease receivables
Aset lain-lain	123.601.477	-	-	-	-	-	123.601.477	Other assets
Nilai wajar melalui laba rugi								FVTPL
Tagihan derivatif	13.828.133	-	-	-	-	-	13.828.133	Derivative receivables
Jumlah	6.576.323.302	7.223.346.176	2.166.332.078	-	-	625.227.159	16.591.228.715	Total

(iv) Analisis umur pinjaman dan piutang yang sudah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Bank memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dikarenakan jatuh tempo dari pinjaman dan piutang tersebut masih di bawah 90 hari.

(v) Kredit direstrukturisasi yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

Kredit yang diberikan yang dinegosiasi ulang/direstrukturisasi adalah kondisi dimana Bank sebagai pihak pemberi pinjaman memberikan keringanan pada pihak peminjam yang mengalami kesulitan. Kredit yang diberikan yang telah dinegosiasi ulang/direstrukturisasi dalam 12 bulan terakhir yang seharusnya telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai sebesar Rp 1.845.304.771 ribu (2021: Rp 2.097.431.586 ribu).

(iv) Aging analysis of past due but not impaired loans and receivables.

The Bank's loans and receivables that are past due but not impaired amounted to nil as of December 31, 2022 and 2021, since the days past due for that Bank's loans and receivables still below 90 days.

(v) Restructured loans that have been past due or impaired.

Renegotiated/restructured loans are conditions where the Bank as the lender provide relief to borrowers who are experiencing difficulties. Loans that have been renegotiated/ restructured in the past 12 months that would otherwise have been past due or impaired amounted to Rp 1,845,304,771 thousand (2021: Rp 2,097,431,586 thousand).

(vi) Agunan

Bank telah mengimplementasikan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, termasuk meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit dan menjadikannya sebagai pilihan kedua jika kewajiban kontraktual tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima untuk kredit modal kerja dan investasi dalam rangka memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas dan/atau blokir rekening, *Standby Letter of Credit*, *Letter of Guarantee,* tanah dan/atau bangunan, mesin, kapal, kendaraan bermotor, piutang dagang, bahan baku/barang dagangan (persediaan), saham atau surat berharga lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

Agunan pada dasarnya adalah unsur pendukung dan bukan merupakan unsur utama dalam hal pembayaran kembali kredit, namun sebagai salah satu upaya dalam penerapan prinsip kehatian-hatian dalam penyaluran kredit oleh Bank maka penerimaan agunan yang kuat dan bernilai menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit, dengan demikian fungsi penyaluran dana oleh Bank dapat dilaksanakan dengan baik.

Untuk menghindari Bank dari kerugian yang terjadi akibat agunan yang diterima oleh Bank kehilangan atau rusak karena adanya bencana seperti kebakaran, gempa bumi, banjir dan yang lainnya, maka Bank mempersyaratkan objek yang menjadi agunan harus ditanggung oleh perusahaan asuransi sehingga apabila terjadi bencana yang menimpa objek agunan, pihak asuransi akan mengganti kerugian yang timbul atas bencana tersebut dan nilai objek agunan tidak akan mengalami penurunan.

Bank menggunakan asas konservatif dalam melakukan penilaian terhadap jaminan yang Bank terima, dimana nilai jaminan yang diakui Bank merupakan nilai terendah antara nilai pasar atau nilai buku dikali dengan persentase tergantung pada jenis jaminan, nilai tangguhan/fidusia, nilai pinjaman, atau piutang yang diberikan sebagaimana diatur dalam Pedoman Jaminan Bank Resona Perdania. Pada saat proses penilaian jaminan, Bank akan terlebih dahulu melaksanakan peninjauan lokasi jaminan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kondisi jaminan dalam keadaan baik dan dapat dipastikan keabsahan kepemilikan agunan dengan lokasi yang ada. Sesuai dengan pasal 35 PBI No. 14/15/PBI/2012, bahwa aktiva produktif diatas Rp 5.000.000 ribu secara prinsip penilaian agunan harus dilakukan oleh penilai independen. Selain itu, Bank juga melakukan revaluasi agunan guna melakukan pengkinian nilai jaminan.

(vi) Collateral

The Bank has implemented policies to mitigate credit risk, which include taking collaterals as a guarantee for loan repayments and making it the second way out if contractual obligations are not met. The type of collateral accepted for working capital and investment loans to mitigate credit risk include cash deposited with the Bank, Standby Letter of Credit, Letter of Guarantee, land and/or building, machinery, vessels, vehicles, accounts receivable, raw materials/inventories, stocks or other securities. The fair value of collateral is assessed based on internal and/or external appraisals.

Collateral is basically a supporting element and is not a major element in terms of repayment of credit, however, as one of the implementation of prudential principle of granting credit by the Bank, acceptable strong and worthy collateral is a major consideration in any credit granting decision, such that the function of distributing the funds by the Bank can be implemented well.

To prevent the Bank from losses due to collateral accepted by the Bank is lost or damaged due to disaster such as fire, earthquake, flood and more, the Bank requires the object being collateralized to be insured by insurance companies so that in the event of a disaster, the insurance companies will replace those loss and the value of collateral objects will not decline.

Bank uses conservative principles in assessing collaterals received, where the value of collateral is recognized by using the lowest value between market or book value multiplied by percentage depend on collateral type, mortgage/fiduciary values, loan value, or receivables as regulated in Collateral Guideline of Bank Resona Perdania. In the assessment process, Bank will conduct a visit to the collateral location in order to ensure the collateral is still in good condition and to confirm the validity of the ownership with the existing location. In accordance with Article 35 of PBI No. 14/15/PBI/2012, that assets with carrying amount above Rp 5,000,000 thousand must be appraised by an independent appraiser. In addition, Bank also conducts collateral revaluation to update the current value of collateral.

Tabel dibawah ini menyajikan informasi atas konsentrasi kredit dari nilai wajar jaminan yang dimiliki Bank.

The table below shows information of credit concentration from fair value of collateral received by Bank.

	2022					
	Kredit korporasi/ *Corporate loan*	Kredit FI dan BUMN/ *Credit FI and BUMN*	Kredit karyawan/ *Staff loan*	Kredit konsumsi/ *Consumption loan*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Eksposur kredit	11.526.973.317	-	-	-	11.526.973.317	Outstanding
Nilai agunan *)	9.131.711.102	-	-	-	9.131.711.102	Collateral value *)
Total eksposur tanpa jaminan kredit	2.392.819.232	-	-	2.442.983	2.395.262.215	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit (%)	20,76%	0,00%	-	-	20,78%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Tanah & Bangunan	2.819.100.164	-	13.982.048	-	2.833.082.212	Land & Buildings
Deposito	141.006.089	19.010.000	-	-	160.016.089	Deposits
Mesin-mesin	930.374.914	-	-	-	930.374.914	Machineries
Kapal	-	-	-	-	-	Vessels
Lainnya:						Others:
- Tagihan Piutang	1.515.915.136	-	-	-	1.515.915.136	- Accounts Receivable
- Persediaan	999.338.157	-	-	-	999.338.157	- Inventories
- *Stand by Letter of Credit*	12.072.811	-	-	-	12.072.811	- Stand by Letter of Credit
- Agunan Lainnya	2.270.610.516	410.301.267	-	-	2.680.911.783	- Other Collaterals
Jumlah	8.688.417.787	429.311.267	13.982.048	-	9.131.711.102	Total

*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan Bank/*Based on Bank's assessment*

	2021					
	Kredit korporasi/ *Corporate loan*	Kredit FI dan BUMN/ *Credit FI and BUMN*	Kredit karyawan/ *Staff loan*	Kredit konsumsi/ *Consumption loan*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Eksposur kredit	10.553.962.174	931.581.806	13.645.278	-	11.499.189.258	Outstanding
Nilai agunan *)	7.614.541.379	365.720.778	7.095.855	-	7.987.358.012	Collateral value *)
Total eksposur tanpa jaminan kredit	2.939.420.796	565.861.028	6.549.423	-	3.511.831.247	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit (%)	27,85%	60,74%	48,00%	0,00%	30,54%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Tanah & Bangunan	2.492.258.518	-	7.095.855	-	2.499.354.373	Land & Buildings
Deposito	198.140.547	-	-	-	198.140.547	Deposits
Mesin-mesin	736.417.218	-	-	-	736.417.218	Machineries
Kapal	-	-	-	-	-	Vessels
Lainnya:						Others:
- Tagihan Piutang	606.843.883	68.851.120	-	-	675.695.003	- Accounts Receivable
- Persediaan	455.862.792	-	-	-	455.862.792	- Inventories
- *Stand by Letter of Credit*	202.554.297	175.000.000	-	-	377.554.297	- Stand by Letter of Credit
- Agunan Lainnya	2.922.464.125	121.869.657	-	-	3.044.333.782	- Other Collaterals
Jumlah	7.614.541.380	365.720.777	7.095.855	-	7.987.358.012	Total

*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan Bank/*Based on Bank's assessment*

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi COVID-19

Perbankan dalam fungsinya sebagai financial intermediary selalu menghadapi permasalahan dalam menyalurkan kredit antara lain timbulnya kredit bermasalah, yang dapat disebabkan berbagai macam hal baik faktor internal ataupun faktor eksternal.

Faktor eksternal utama yang saat ini kita hadapi bersama adalah perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) yang secara global telah berdampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kinerja dan kapasitas debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit atau pembiayaan.

Credit Risk Management During COVID-19 Pandemic

Banking in its function as a financial intermediary always faces problems in channeling credit, among others, the emergence of problem loans, which can be caused by a variety of things, both internal and external factors.

The main external factor that we are currently facing together is the development of the spread of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) which globally has a direct or indirect impact on the performance and capacity of debtors in meeting their credit or financing payment obligations.

Dampak terhadap kinerja dan kapasitas debitur tersebut akan meningkatkan risiko kredit yang berpotensi mengganggu kinerja Bank secara khusus dan perbankan dan stabilitas sistem keuangan secara umum sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

The impact on the performance and capacity of the debtor will increase credit risk which has trigger to disrupt potentially the performance of the Bank in partic
ular and the banking and financial system stability in general so that it can affect economic growth.

Dengan demikian, untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi, maka OJK menetapkan kebijakan stimulus perekonomian sebagai *countercyclical* dampak penyebaran COVID-19 dengan penerapan yang tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Therefore to encourage the optimization of banking performance, especially the intermediation function, maintain financial system stability, and support economic growth, the Financial Services Authority (OJK) established an economic stimulus policy as a countercyclical impact of the spread of COVID-19 by taking into account prudential banking principle.

Dalam hal ini, Bank berperan aktif dalam mendukung kebijakan tersebut dan menetapkan Pedoman Stimulus Ekonomi berupa Restrukturisasi Kredit atau Pembiayaan dan/atau Penyediaan Dana Lain yang Baru terkait Dampak COVID-19.

In this case, Bank participates an active role in supporting the policy and establishes Economic Stimulus Guideline of Loan Restructuring or Lending and/or other new funding related to Impact of the COVID-19.

Stimulus yang diberikan adalah restrukturisasi, yang dapat ditetapkan pada kolektibilitas 1/lancar (*pass*) apabila diberikan kepada debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 dan restrukturisasi dilakukan setelah debitur terkena dampak penyebaran COVID-19.

The stimulus given is restructuring, which can be determined to be collectability 1/ current (pass) if given to debtors affected by the spread of COVID-19 and restructuring is carried out after the debtor is affected by the spread of COVID-19.

Perlu diperhatikan bahwa kolektibilitas 1/lancar (*pass*) tersebut hanya dapat diberikan sampai dengan 31 Maret 2023, dan sesudah itu penetapan kualitas kredit harus dilakukan berdasarkan kondisi normal mengikuti peraturan yang berlaku.

Bank need to highlight that collectability 1/current (pass) is only can be given until March 31, 2023 that afterward loan quality assessment should be conducted based on normal condition following existing regulation.

Selain itu, Bank dapat memberikan kredit atau pembiayaan dan/atau penyediaan dana lain yang baru kepada debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah.

Bank also can give loan or lending and/or other new funding to debtors affected by the spread of COVID-19, including micro, small and medium enterprise debtors.

Restrukturisasi yang diberikan terkait dampak penyebaran COVID-19 adalah perlakuan khusus dan tidak diberlakukan sama dengan restrukturisasi dalam kondisi normal.

Restructuring given related to COVID-19 is special case and can not be treated as restructuring under normal condition.

Sektor ekonomi secara umum antara lain adalah pariwisata, transportasi, perhotelan, perdagangan, pengolahan, pertanian, pertambangan atau sektor lainnya yang dianggap terkena dampak secara langsung atau tidak langsung oleh COVID-19. Di sisi lain, sektor ekonomi selain tersebut di atas, diperbolehkan mendapatkan stimulus sepanjang berdasarkan *self-assessment* Bank terkena dampak COVID-19.

General economic sector includes tourism, transportation, hospitality, trade, manufacturing, agriculture, mining or other sectors deemed directly or indirectly affected by COVID-19. On the other side, debtors can come from others economic sectors beside mentioned above, as long as under Bank self-assessment affected by COVID-19.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan risiko likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Bank senantiasa menjaga ketersediaan dana dan likuiditas harian secara konsisten untuk menjamin kebutuhan likuiditas terpenuhi. Ketersediaan dana secara konsolidasian (semua jenis mata uang) per posisi 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 7.084.049 juta dan Rp 7.526.899 juta atau setara dengan 68,00% dan 62,80% dibandingkan dengan total dana pihak ketiga dan 40,15% dan 46,10% dibandingkan dengan total aset. Sedangkan rasio aset likuid (primer dan sekunder) dibandingkan total dana pihak ketiga dan total aset masing-masing sebesar 36,46% dan 21,53%pada 31 Desember 2022 dan 28,61% dan 21,00% pada 31 Desember 2021.

Bank menggunakan beberapa alat pengukuran risiko likuiditas seperti rasio likuiditas, profil maturitas, proyeksi arus kas dan *stress testing* untuk mengetahui seberapa besar risiko yang dihadapai oleh Bank termasuk dalam menentukan limit yang harus dijaga.

Bank menggunakan metodologi profil maturitas untuk mengestimasi potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi Bank di masa mendatang, baik kondisi defisit maupun surplus dan mengembangkan indikator peringatan dini untuk mengantisipasi terjadinya guncangan terhadap kondisi likuiditas Bank.

Untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi berbagai situasi, Bank melakukan analisis skenario likuiditas, yang mencakup skenario kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim atau krisis dengan melakukan *stress testing* yang dilengkapi dengan penyusunan rencana kontinjensi.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk that arises because of Bank's inability to meet the financial liability that is due from cash flow funding source and/or from high quality liquid assets that can be encumbered, without disrupting Bank's activity and financial condition.

The inability to obtain cash flow funding source which gives rise to liquidity risk can be caused by, among others:

- The inability to generate cash flows from earning assets or from asset sales including liquid assets; and/or
- The inability to generate cash flows from fund raising, inter-bank transactions, and the borrowings.

The Bank always maintains the available fund and daily liquidity consistently in order to assure that liquidity needs are met. Consolidated available funds (all currencies) as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 7,084,049 million and Rp 7,526,899 million or equivalent to 68.00% and 62.80%, respectively, compared to the total third-party funds and 40.15% and 46.10%, respectively, compared to total assets. Meanwhile, the liquid asset ratios (primary and secondary) compared to the total third-party funds and total assets are 36.46% and 21.53%, respectively, as of December 31, 2022 and 28.61% and 21.00%, respectively, as of December 31, 2021.

Bank takes several liquidity risk measurement methods such as liquidity ratio, maturity profile, cash flow projection and stress testing to derive how high the risk faced by the Bank is, including determining the limit to be maintained.

The Bank takes maturity profile methodology to estimate the potential of liquidity risk to be faced by the Bank in the future, either in deficit or surplus position, and develop early warning indicators to anticipate shock to Bank's liquidity condition.

In order to know the Bank's ability in facing various situations, the Bank conducts liquidity scenario analysis, comprising normal condition and abnormal condition scenarios including extreme or critical conditions by running stress testing equipped by contingency planning.

Kondisi krisis mencakup kondisi krisis bank secara khusus (*specific bank crisis*) dan krisis pasar secara umum (*general market crisis*). Sesuai dengan rencana kontinjensi tersebut, untuk kondisi bank secara khusus, Bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui pinjaman (seperti *bilateral funding, reciprocal term loan facility, secured line facility agreement, foreign exchange swap*), dan *pricing* dana pihak ketiga. Sedangkan untuk kondisi krisis pasar secara umum, misalnya krisis pasar secara regional, Bank memenuhi kebutuhan likuiditas melalui *standby facility* dari perusahaan induk (Resona Bank, Jepang) sedangkan untuk krisis pasar secara global, maka Bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya melalui fasilitas likuiditas dari Bank Indonesia dengan kualitas aset yang dimiliki oleh Bank.

Critical condition comprises specific bank crisis and general market crisis. In line with such contingency planning, for specific bank crisis the Bank can meet its liquidity needs through borrowing (such as bilateral funding, reciprocal term loan facility, secured line facility agreement, foreign exchange swap), and third-party fund pricing. As for general market crisis, such as regional market crisis, the Bank meets the liquidity needs through standby facility from the holding company (Resona Bank, Japan), as for global market crisis, the Bank meets its liquidity needs through liquidity facility from Bank Indonesia according to the quality of assets owned by the Bank.

Bank menerapkan prosedur tertentu dalam mengelola dan memantau risiko likuiditas untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas, antara lain dengan cara:

Bank implements certain procedures in managing and overseeing liquidity risk to minimize the possibility of Bank's inability to obtain cash flow funding source, among others by:

- Kebijakan manajemen likuiditas Bank telah menetapkan tanggung jawab, pendekatan manajemen dan strategi yang diambil untuk memastikan kecukupan likuiditas yang harus dipelihara dalam memenuhi kewajiban Bank secara kontraktual atau berdasarkan aturan.

- Bank's liquidity management policy sets out the responsibility, management approach and strategy to be taken to assure the adequacy of liquidity to be maintained to meet Bank's contractual liability or pursuant to regulation.

- Melakukan identifikasi dan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas meliputi produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan liabilitas maupun rekening administratif dan risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

- Identifying and analysing all the liquidity risk sources which comprise banking products and activities that can affect fund source and usage, either in asset or liability positions and administrative accounts as well as other risks that may elevate liquidity risks, such as credit risk, market risk and operational risk.

- Bank menetapkan dan memantau batasan-batasan tertentu untuk memastikan agar tingkat likuiditas yang optimal terjaga.

- Bank sets out and monitors certain limits to assure that optimum liquidity level is maintained.

- Posisi likuiditas harian diawasi dan *stress testing* likuiditas dilakukan secara teratur dengan berbagai variasi skenario baik dalam kondisi pasar normal dan maupun tidak normal (krisis). Semua kebijakan mengenai likuiditas termasuk prosedurnya harus di tinjau ulang dan mendapat persetujuan dari Komite Manajemen Risiko.

- Daily liquidity level is monitored and liquidity stress testing is done regularly under various scenarios either in normal market condition or crisis. All the policies regarding liquidity including the procedures must be reviewed and approved by Risk Management Committee.

- Bank masih mengandalkan deposito dari nasabah dan bank lain sebagai sumber utama pendanaan yang umumnya memiliki jatuh tempo lebih pendek dan sebagian besar harus dikembalikan berdasarkan permintaan. Sifat jangka pendek dari simpanan tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank dan Bank secara aktif mengelola risiko ini dengan memelihara harga yang kompetitif dan senantiasa memantau tren pasar.

- Bank still relies on time deposits from customers and other banks as main source of funding which are generally due earlier and mostly have to be repaid upon request. The short-term nature of such savings elevates Bank's liquidity risk and Bank actively manages this risk by maintaining competitive price and monitor market trends consistently.

- Bank telah menetapkan rencana pendanaan darurat bilamana Bank mengalami kesulitan likuiditas yang di*review* secara berkala baik mengenai pendekatan dan strategi yang akan diambil, maupun rencana tindak manajemen bank pada situasi krisis likuiditas.

- The Bank has set out emergency funding plan in the event the Bank undergoes liquidity difficulties as regularly reviewed from the aspects of approach and strategy to be taken, or the plan of bank's management measures under liquidity crisis situation.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset lancar terhadap liabilitas lancar. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio dari aset lancar terhadap liabilitas lancar adalah sebagai berikut

Exposures to liquidity risk

Bank measures and oversees liquidity risk by analyzing the gap of liquidity maturity and liquidity ratios. One of liquidity ratio is ratio of liquid assets to liquid liabilities. As of December 31, 2022 and 2021, the ratio of liquid assets to liquid liabilities are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Kas	22.716.467	19.143.761	Cash
Giro Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan penempatan Bank Indonesia lainnya	1.837.915.757	3.028.079.808	Demand deposits with Bank Indonesia, Bank Indonesia Certificates of Deposit, Bank Indonesia Certificates and Bank Indonesia placements
Giro pada bank lain dan penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	1.233.505.276	408.674.125	Demand deposit with other banks and placement with other banks less deposits from other banks
Jumlah aset lancar bersih	3.094.137.500	3.455.897.694	Total net liquid assets
Simpanan	10.386.476.145	11.964.842.467	Deposits
Rasio	29,79%	28,88%	Ratio

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dari tanggal pelaporan. Untuk aset keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal di mana entitas dapat disyaratkan untuk membayar.

Selanjutnya, liabilitas keuangan tingkat bunga mengambang menggunakan kurva suku bunga yang tersedia pada akhir periode pelaporan untuk memproyeksikan arus kas bunga.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

The maturity grouping of financial liabilities is based on the remaining contractual maturity from the reporting date. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when the amount is to be settled, the liability is allocated to the earliest period in which the Bank can be required to pay.

Furthermore, floating rate financial liabilities uses interest curve existing at the end of reporting period to project interest cash flows.

Tabel dibawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan arus kas kontraktrual tidak terdiskonto:

The table below shows the maturity profile of the Group's financial liabilities based on the contractual undiscounted cash flows:

	2022						
	Sampai dengan 1 bulan/1 month *or less*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months - 12 months*	> 1 tahun s/d 5 tahun/ *> 1 year - 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Non-interest bearing
Liabilitas derivatif	1.063.255	1.018.208	3.868.313	-	-	5.949.776	Derivatives payable
Simpanan dari bank lain	23.243.428	-	-	-	-	23.243.428	Deposit from other banks
Liabilitas akseptasi	5.662.370	39.722.121	462.349.363	-	-	507.733.854	Acceptances payable
Biaya yang masih harus dibayar	9.964.196	-	-	-	-	9.964.196	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	33.287.490	-	-	-	-	33.287.490	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate
Simpanan	4.883.375.716	-	-	-	-	4.883.375.716	Deposits
Pinjaman yang diterima	-	155.680.000	-	831.113.410	-	986.793.410	Borrowings
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	3.712.332.982	1.498.801.156	291.966.291	-	-	5.503.100.429	Deposits
Simpanan dari bank lain	269.088.000	-	-	-	-	269.088.000	Deposits with other banks
Biaya yang masih harus dibayar	8.903.673	-	-	-	-	8.903.673	Accrued expenses
Jumlah	8.946.921.110	1.695.221.485	758.183.967	831.113.410	-	12.231.439.972	Total

	2021						
	Sampai dengan 1 bulan/1 month *or less*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months - 12 months*	> 1 tahun s/d 5 tahun/ *> 1 year - 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Non-interest bearing
Liabilitas segera	42.046	-	-	-	-	42.046	Liabilities payable immediately
Liabilitas derivatif	1.691.282	822.724	7.427.218	-	-	9.941.224	Derivatives payable
Simpanan dari bank lain	4.311.164	-	-	-	-	4.311.164	Deposit from other banks
Liabilitas akseptasi	75.946.455	128.178.167	67.917.688	-	-	272.042.310	Acceptances payable
Biaya yang masih harus dibayar	10.418.272	-	-	-	-	10.418.272	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	17.301.722	-	-	-	-	17.301.722	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate
Simpanan	5.291.271.584	-	-	-	-	5.291.271.584	Deposits
Pinjaman yang diterima	-	-	227.485.628	221.445.400	32.549.049	481.480.077	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	712.650.000	-	712.650.000	Subordinated borrowings
Biaya yang masih harus dibayar	1.984.030	-	-	-	-	1.984.030	Accrued expenses
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	3.260.035.746	2.967.009.622	445.100.215	1.425.300	-	6.673.570.883	Deposits
Pinjaman yang diterima	-	-	100.000.000	-	-	100.000.000	Borrowings
Simpanan dari bank lain	445.000.000	-	-	-	-	445.000.000	Deposits with other banks
Biaya yang masih harus dibayar	10.785.812	-	-	-	-	10.785.812	Accrued expenses
Jumlah	9.118.788.113	3.096.010.513	847.930.749	935.520.700	32.549.049	14.030.799.124	Total

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko pada laporan keuangan konsolidasian dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Sedangkan risiko ekuitas berasal dari posisi *trading book*.

MARKET RISK

Market risk is the risk at the consolidated statement of financial position and administrative accounts including derivative transactions, due to overall changes of market condition, including the risk of option price change.

Market risk comprises interest rate risk, exchange rate risk, equity risk and commodity risk. Interest rate risk, exchange rate risk and commodity risk can be derived from both the trading book position and the banking book position. Meanwhile, the equity risk is derived from trading book position.

Namun demikian, penerapan manajemen risiko untuk risiko ekuitas dan komoditas hanya wajib diterapkan oleh bank yang melakukan konsolidasian dengan entitas anak. Dan untuk posisi data 31 Desember 2022 dan 2021, Bank hanya memiliki risiko pasar untuk risiko suku bunga dan risiko nilai tukar saja.

However, risk management implementation for equity and commodity risks are only obligatory for banks which consolidate subsidiaries. As of December 31, 2022 and 2021, the Bank's exposure to market risk relates to interest risk and exchange risk only.

Tujuan utama Bank mengelola risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Bank.

The Bank's main objective in managing market risk is to minimize the possibility of negative impact due to changes in market conditions on the Bank's assets and capital.

Bank menerapkan prosedur-prosedur tertentu dalam mengelola dan memantau risiko pasar, antara lain:

The Bank implements certain procedures in managing and overseeing market risk, including:

- Memantau Posisi Devisa Neto (PDN) dengan menetapkan *soft limit* PDN (yang dikaji ulang secara berkala dan dituangkan pada kebijakan *Treasury*) dan memastikan bahwa posisi Bank tidak melampaui *soft limit* PDN.

- Monitoring Net Open Position (NOP) by setting the NOP soft limit (which regularly review and applied in the Treasury Policy) and to ensure that Bank Position does not exceed NOP soft limit.

- Menyiapkan laporan *repricing profile* untuk memantau dampak tingkat suku bunga terhadap *gap position*, termasuk laporan *maturity/repricing schedule* untuk memantau *basis risk* dan *repricing risk* terhadap pendapatan bunga bersih (*net interest income*) dan nilai ekonomis bank (*economic value of equity*).

- Preparing repricing profile report to monitor the effects of interest rate on position gap, including maturity report/repricing schedule to monitor basis risk and repricing risk against net interest income and economic value of equity.

- Melakukan rekonsiliasi posisi baik untuk *pricing* suku bunga maupun pengendalian akurasi keuntungan dan kerugian transaksi, yang dikelola dan dicatat dalam sistem informasi manajemen.

- Performing position reconciliation both for interest rate pricing and control of transaction profit and loss accuracy, managed and recorded in management information system.

- Menetapkan dan memantau *dealer limit, counter party line limit*, dan *limit per time bucket/band*.

- Implementing and monitoring dealer limit, counterparty line limit and time bucket/band limit.

- Memonitor kontrak transaksi hingga jatuh tempo dan melakukan penilaian kembali kredibilitas *counterparty* serta mencegah penempatan yang terkonsentrasi.

- Monitoring transaction contracts until maturity and reassessing counterparty's credibility as well as preventing concentrated placements.

- Menetapkan transaksi valuta asing dan pasar uang yang diperkenankan.

- Setting the allowable exchange rate transaction and money market transactions.

- Melindungi nilai keuntungan dalam denominasi valuta asing dan biaya keuntungan/kerugian terhadap pergerakan yang berlawanan dari kurs valuta asing.

- Protecting profit in foreign currency denominated and profit/loss cost against opposing movement of foreign currency.

- Memantau potensi tingkat kerugian (*value at risk*) per *holding period* dan pada tingkat kepercayaan tertentu.

- Monitoring value at risk per holding period and at certain confidence level.

- Melakukan pemantauan terhadap kewajaran harga (suku bunga dan nilai tukar) terhadap harga pasar yang berlaku.

- Monitoring fairness price (interest rate and exchange rate) compared to prevailing market price.

- Melakukan *stress testing* berdasarkan kejadian historis maupun berdasarkan skenario pergerakan harga pasar yang ekstrim untuk memastikan kecukupan alokasi modal.

1. Risiko nilai tukar

Bank menghadapi risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau setiap risiko konsentrasi dalam kaitannya dengan mata uang individu yang kemudian dihubungkan dengan penjabaran transaksi mata uang asing dan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang fungsional, yaitu Rupiah.

Posisi valuta asing bersih dengan mata uang utama pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 seperti terlihat pada tabel berikut ini dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan, setiap bank diwajibkan untuk memelihara agregat dan keseimbangan posisi devisa neto maksimum 20% dari modal.

Sensitivitas nilai tukar

Analisa sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan ekses modal Bank untuk menyerap kerugian potensial dari nilai tukar yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar dipilih yang lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing nilai tukar sebesar 5% atau fluktuasi berdasarkan data historis selama setahun ke belakang. Pada tahun 2022 ekses modal Bank mampu menutup risiko nilai tukar masing-masing sebesar 70,53 kali (2021: 78,08 kali). Hal ini disebabkan karena posisi devisa neto Bank yang sangat rendah sedangkan ekses modal Bank yang tinggi, sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, yang telah diubah dengan PBI No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 dan diubah lagi dengan PBI No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 dan diubah lagi dengan PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan yang terakhir dengan PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, Bank tidak lagi diwajibkan untuk mengelola dan memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal setiap 30 menit, namun tetap memiliki kewajiban untuk mengelola dan memelihara posisi devisa neto pada akhir hari kerja secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, “posisi devisa neto” merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

- Running stress test based on historical events and extreme market price movement scenario to assure capital allocation adequacy.

1. Exchange rate risk

The Bank faces currency risk in its transactions in foreign currency. The Bank monitors every concentration risk in relation to individual currency, which is then connected with the translation of the foreign currency transactions and assets as well as monetary liabilities in functional currency, i.e. Rupiah.

The foreign currency net position against major currencies as of December 31, 2022 and 2021 is shown in the table below, calculated pursuant to the prevailing Bank Indonesia’s provisions. In line with the regulation, every bank is required to maintain its aggregate and balance of net open position at a maximum of 20% of the capital.

Foreign exchange (forex) sensitivity

Foreign exchange (forex) sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank’s excess capital to absorb potential forex losses by assuming that forex fluctuation will go adversely to each forex position. The forex fluctuation chosen is the higher of assumed forex fluctuation for each exchange rate of 5% or historical data for one year. In 2022, the Bank’s excess capital was able to cover potential loss from forex risk 70.53 times (2021: 78.08 times), respectively. This was because the Bank held a very low net open position, while its excess capital was very high, thus, the Bank is considered very unsusceptible to forex movements.

Pursuant to Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003, as amended by PBI No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004, PBI No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005, PBI No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010 and the latest by PBI No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015, the Bank is no longer required to manage and maintain the net open position at a maximum of 20% of the capital every 30 minutes, but is still required to manage and maintain the net open position at the end of the working day overall more than 20% of the capital. According to Bank Indonesia guidelines, "net open position" is the sum of the absolute value of the net difference between assets and liabilities for each foreign currency and the net difference between the receivables and payables, in the form of commitments and contingencies at the administrative accounts, for each currency, which are all expressed in Rupiah.

Berikut rincian Posisi Devisa Neto Bank:

The following is the Bank's Net Foreign Exchange Position:

	2022					
	Aset dan tagihan rekening administratif/ *Assets and administrative asset accounts*		Liabilitas dan liabilitas rekening administratif/ *Liabilities and administrative liability accounts*		Bersih - absolut/*Net absolute*	
Mata uang/*Currency*	Mata uang asing/ *Foreign currency* *Full amount*	Ekuivalen (Rp'000)/ *Equivalent in Rp'000*	Mata uang asing/ *Foreign currency* *Full amount*	Ekuivalen (Rp'000)/ *Equivalent in Rp'000*	Mata uang asing/ *Foreign currency* *Full amount*	Ekuivalen (Rp'000)/ *Equivalent in Rp'000*
Dollar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	11.618.796	180.875.611	(12.050.209)	(187.591.636)	431.413	6.716.024
Yen Jepang/ *Japanese Yen*	142.767.798	16.819.474	(178.553.478)	(21.035.385)	35.785.679	4.215.911
Baht Thailand/ *Thailand Baht*	10.634.371	4.793.018	-	-	10.634.371	4.793.018
China Yuan/*Yuan*	6.015.573	13.468.327	(5.570.000)	(12.470.729)	445.573	997.599
Dollar Singapura/ *Singapore Dollar*	96.791	1.122.088	275.000	3.188.042	371.791	4.310.130
Dollar Hongkong/ *Hongkong Dollar*	105.525	210.686	-	-	105.525	210.686
Euro/*Euro*	236.694	3.924.797	(136.453)	(2.262.631)	100.241	1.662.166
Jumlah/*Total*		221.214.001		(220.172.339)		22.905.534
Modal/*Total Capital*						5.234.036.827
Persentase PDN terhadap modal/*Percentage of NOP to Capital*						0,44%

	2021					
	Aset dan tagihan rekening administratif/ *Assets and administrative asset accounts*		Liabilitas dan liabilitas rekening administratif/ *Liabilities and administrative liability accounts*		Bersih - absolut/*Net absolute*	
Mata uang/*Currency*	Mata uang asing/ *Foreign currency* *Full amount*	Ekuivalen (Rp'000)/ *Equivalent in Rp'000*	Mata uang asing/ *Foreign currency* *Full amount*	Ekuivalen (Rp'000)/ *Equivalent in Rp'000*	Mata uang asing/ *Foreign currency* *Full amount*	Ekuivalen (Rp'000)/ *Equivalent in Rp'000*
Dollar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	462.764.085	6.595.776.507	464.017.110	6.613.635.876	1.253.025	17.859.369
Yen Jepang/ *Japanese Yen*	8.418.982.539	1.042.017.469	8.377.567.213	1.036.891.494	41.415.326	5.125.975
Baht Thailand/ *Thailand Baht*	6.528.822	2.800.865	203.746	87.407	6.325.076	2.713.458
China Yuan/*Yuan*	8.600.048	19.229.708	8.023.955	17.941.563	576.093	1.288.145
Dollar Singapura/ *Singapore Dollar*	352.861	3.724.452	155.545	1.641.780	197.316	2.082.672
Dollar Hongkong/ *Hongkong Dollar*	56.357	103.021	-	-	56.357	103.021
Euro/*Euro*	3.245.117	52.285.327	3.240.671	52.213.699	4.446	71.628
Jumlah/*Total*		7.715.937.349		7.722.411.819		29.244.268
Modal/*Total Capital*						2.620.242.080
Persentase PDN terhadap modal/*Percentage of NOP to Capital*						1,12%

Batas nilai (absolut) Posisi Devisa Neto yang diperkenankan pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 1.046.807 juta (2021: Rp 544.125 juta). Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak terdapat pelampauan dari batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

Persentase Posisi Devisa Neto terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2022 menggunakan modal pada tanggal yang sama masing-masing sebesar 0,44% (2021: 1,12%).

The maximum limit of Net Open Position (absolute) as of December 31, 2022 amounted to Rp 1,046,807 million (2021: Rp 544,125 million). The Bank's Net Open Position as of December 31, 2022 and 2021 did not exceed the maximum limit allowed by Bank Indonesia.

The percentages of Net Open Position to capital as of December 31, 2022 using capital as of the same dates are 0.44% (2021: 1.12%).

2. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga dalam *banking book* adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar berlawanan dengan posisi bank yang mengandung risiko suku bunga khususnya posisi buku bank terhadap potensi profitabilitas bank (*earning perspective*) yang bersifat jangka pendek (kurang dari 1 tahun) maupun nilai ekonomis dari ekuitas bank (*Economic Value Equity Perspective*) yang bersifat jangka panjang (lebih dari 1 tahun).

2. Interest Rate Risk

Interest rate risk in the banking book is the potential loss arising from movements in interest rates in the market opposing the bank's position that contains interest rate risk, especially banking book position against the short term (less than 1 year) potential profitability of banks (earnings perspective) and long term (more than 1 year) Economic Value Equity Perspective.

Kegiatan operasional Bank akan terpapar risiko pergerakan suku bunga apabila aset produktif (termasuk investasi) dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga jatuh tempo atau di-*reprice* pada waktu yang berbeda atau dalam jumlah yang berbeda. Dalam hal aset dan liabilitas suku bunga mengambang, Bank juga menghadapi *basis risk*, yaitu perbedaan dari proses *repricing* terhadap berbagai tingkat suku bunga acuan mengambang, seperti suku bunga deposito, SBI enam bulan, JIBOR satu bulan, SIBOR enam bulan dan berbagai jenis suku bunga.

Bank's operations will be exposed to the risk of interest rate movements if earning assets (including investments) and liabilities that are sensitive to maturity of interest rate or are repriced at different times or in different amounts. In terms of assets and liabilities with floating rate, the Bank also faces a basis risk, i.e. the difference between the repricing and various floating rate benchmark, such as deposit rates, six-month SBI, one month JIBOR, six-month SIBOR and various types of interest rates.

Kegiatan manajemen risiko dimaksudkan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, sehingga tingkat bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

Risk management activities are intended to optimize net interest income, so the market interest rate is consistent with the Bank's business strategy

Untuk meminimalkan dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank berupaya mengurangi kesenjangan antara risiko aset sensitif (RSA) dan risiko liabilitas sensitif (RSL). Jika suku bunga bergerak secara paralel pada aset dan pada liabilitas, Bank tidak terlalu terkena risiko suku bunga.

To minimize the impact of changes in interest rates on bank earnings, the Bank seeks to reduce the gap between risk sensitive assets (RSA) and risk sensitive liabilities (RSL). If interest rates move in parallel with the assets and liabilities, the Bank is not significantly exposed to interest rate risk.

RSA Bank didominasi oleh kredit dan penempatan pada Bank Indonesia, dan RSL didominasi oleh dana pihak ketiga (giro dan deposito berjangka).

Bank's RSA is dominated by loans and placements in Bank Indonesia, and RSL is dominated by the third party funds (demand deposits and time deposits).

Repricing profile aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*) dijelaskan pada Catatan 38.

Repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate sorted according to its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates is described in Note 38.

Sensitivitas Suku Bunga

Interest rate sensitivity

Dalam pengelolaan risiko suku bunga, Bank menggunakan metodologi *repricing schedule/ gap report* yang digunakan untuk menggambarkan besarnya eksposur risiko suku bunga, sedangkan untuk mengukur sensitivitas pendapatan (*Net Interest Income Sensitivity/NII Sensitivity*) akibat pergerakan suku bunga, Bank melakukan simulasi dengan skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (*rate shock*) secara *parallel shift* sebesar 500 *basis points* (bps) dan tetap untuk tahun 2022 dan 2021.

In managing interest rate risk, the Bank is using a repricing schedule/gap report to describe the level of interest rate risk exposure, while to measure the sensitivity of earnings (Net Interest Income Sensitivity/NII Sensitivity) due to movements in interest rates, Bank simulates the scenario of volatile interest rates (rate shock) in parallel shift with fix rate 500 basis points (bps) for 2022 and 2021, respectively.

Tabel berikut menyajikan dampak dari kemungkinan perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih.

The following table set forth the impact of reasonable possible changes in the interest rates on net interest income.

	2022		
	Kenaikan (penurunan) pada basis poin/*Increase (decrease) in basis points*	Sensitivitas dari laba (rugi) sebelum pajak/*Sensitivity of profit (loss) before tax*	
		Rp'000	
Asumsi pergerakan suku bunga	+ 500 bps	122.771.000	Assumption of parallel shift interest rate
	- 500 bps	(122.771.000)	

	2021		
	Kenaikan (penurunan) pada basis poin/*Increase (decrease) in basis points*	Sensitivitas dari laba (rugi) sebelum pajak/*Sensitivity of profit (loss) before tax*	
		Rp'000	
Asumsi pergerakan suku bunga	+ 500 bps	81.217.000	Assumption of parallel shift interest rate
	- 500 bps	(81.217.000)	

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan ekses modal Bank untuk menyerap kerugian potensial dari pergerakan suku bunga, yaitu dengan membuat asumsi perubahan/ fluktuasi suku bunga. Fluktuasi suku bunga yang dipilih adalah yang lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing suku bunga laporan posisi keuangan rupiah sebesar 500 bps dan 500 bps dan laporan posisi keuangan valas sebesar 500 bps dan 500 bps untuk tahun 2022 dan 2021 atau fluktuasi berdasarkan data historis selama setahun ke belakang. Pada tahun 2022, selisih lebih modal Bank mampu menutup risiko suku bunga masing-masing sebesar 272.45 kali (2021: 1,52 kali).

Tingginya *coverage* selisih lebih modal terhadap sensitivitas suku bunga menunjukkan bahwa Bank sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Interest rate sensitivity analysis is measured by the ability of Bank's excess capital to absorb potential interest rate movement losses, by making the assumption of changes/fluctuations in interest rates. Fluctuations in interest rate to be chosen is the higher between the fluctuation assumptions of each rupiah statement of financial position interest rate of 500 bps and 500 bps and foreign currency statement of financial position of 500 bps and 500 bps for 2022 and 2021, respectively, or fluctuations based on historical data from prior year. In 2022, excess capital could cover the Bank interest rate risk by 272.45 times (2021: 1.52 times).

The high coverage of excess capital against the sensitivity of interest rates shows that the Bank is not vulnerable to interest rate movements.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko operasional dapat bersumber antara lain dari sumber daya manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

Tujuan utama Bank mengelola risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Prosedur untuk mengatasi risiko operasional meliputi:

- Menetapkan kebijakan *reward* termasuk remunerasi dan *punishment* yang efektif yang terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja dalam rangka mendukung pelaksanaan manajemen risiko yang optimal.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk due to inadequacy and/or non-functioning of internal processes, human error, system failure, and/or the presence of external events affecting the operations of the Bank.

Operational risk can be derived among others from the human resources (HR), internal processes, systems and infrastructure, as well as external events.

The main purpose of managing the Bank's operational risk is to minimize the possible negative impact of non-functioning of internal processes, human error, system failure, and/or external events.

Procedures to address operational risk include:

- Establish policies including remuneration rewards and punishments which are effectively integrated in the performance appraisal system in order to support the optimal implementation of risk management.

- Memberlakukan kode etik kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi dan menerapkan sanksi secara konsisten kepada pejabat dan pegawai yang terbukti melakukan penyimpangan dan pelanggaran.
- Membangun *Business Continuity Management* (BCM), yaitu proses manajemen (protokol) terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional Bank dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah.
- Memastikan bahwa Bank telah menerapkan kebijakan prinsip mengenal nasabah dengan melakukan *Customer Due Dilligence* (CDD) atau *Enhanced Due Dilligence* (EDD) secara berkala dan konsisten sesuai dengan eksposur Risiko Operasional.
- Mengumpulkan data risiko operasional untuk memperbaiki aktivitas operasional.
- Mengetahui sumber kerugian operasional potensial sehingga memungkinkan Bank untuk mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan.
- Melakukan identifikasi risiko yang melekat pada tiap kegiatan operasional melalui penilaian risiko kendali operasional.
- Penilaian secara berkala terhadap risiko operasional yang dihadapi serta kecukupan kontrol dan prosedur untuk mengatasi risiko yang teridentifikasi.
- Pengembangan rencana kontinjensi untuk memitigasi risiko operasional.
- Pelatihan dan pengembangan profesional untuk seluruh karyawan
- Melakukan identifikas risiko operasional melalui *Operational Risk Self Assessment* (ORSA) secara berkala.

Manajemen Risiko Operasional dalam kondisi Pandemi COVID-19

Untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, manajemen Bank telah menerapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Selalu menerapkan prinsip 3M (Mencuci Tangan, Menggunakan Masker dan Menjaga Jarak).
2. Menjaga jarak antara karyawan minimum 1,5 meter baik pada saat berdiskusi, makan siang, makan malam atau pada saat istirahat di kantin karyawan maupun diluar kantor.

- Adopt a code of conduct to all employees at every level of organization and to consistently apply sanctions to the officials and employees who are found guilty of misdemeanor and violations.
- Build a Business Continuity Management (BCM), which is the integrated and comprehensive management process (protocol) to ensure continuity of operations of the Bank in conducting business and serving customers.
- Ensure that the Bank has implemented a policy to carry out the know your customer principles of Customer Due Diligence (CDD) or Enhanced Due Diligence (EDD) regularly and consistently in accordance with the Operational Risk exposures.
- Collect operational risk data to improve operational activities.
- Know the source of potential operational losses, so as to allow the Bank to take necessary precautions.
- Identify the risks inherent in each operational activity through operational control risk assessment.
- Periodically assess operational risks faced and the adequacy of controls and procedures to address the identified risks.
- Develop contingency plans to mitigate operational risk.
- Conduct training and professional development for all employees.
- Identify operational risk through periodical Operational Risk Self Assessment (ORSA).

Operational Risk Management during the COVID-19 Pandemic

To prevent disseminating of COVID-19, management of the Bank have applied rules as below:

1. Always implement 3M principle (Washing Hands, Using Masks and Keep the Distance).
2. Maintain a distance minimum 1.5 meters between employees during discussion, lunch, dinner or during breaks in the canteen office or outside the office.

3. Mengisi formulir *Self Assessment* (infobrp.com) sebelum masuk kantor yang dapat dilakukan mulai 15.00 hari sebelumnya hingga pukul 07.00 pada saat hari masuk kantor (hari H).

4. Karyawan tidak boleh masuk kerja setiap hari/masuk pada tim yang berbeda tanpa seijin *Direktur In Charge* dan DIC Sumber Daya Manusia/Wakil Presiden Direktur atau Presiden Direktur.

5. Apabila karyawan ingin melakukan *rapid test*, *swab antigen* atau PCR harap mengisi "Formulir Rencana *Rapid*/*Swab Antigen*/PCR Test" dan menyampaikan kepada Divisi SDM paling lambat 1 hari sebelum tanggal pelaksanaan. Namun, apabila dalam hal mendesak maka dapat melaporkan secara tertulis melalui format WA. Karyawan dapat melakukan tes tersebut untuk keperluan keluar kota (keadaan mendesak) atau sudah mendapatkan rekomendasi dari Dokter.

6. Mengisi "Formulir kunjungan atau menerima nasabah/tamu/vendor/pihak ketiga" apabila memiliki kebutuhan untuk berkunjung atau menerima nasabah/tamu/vendor/pihak ketiga.

7. Bagi karyawan yang memiliki rencana keluar kota/luar negeri dikarenakan keperluan mendesak, harap menginformasikan kepada atasan dan Divisi SDM serta mengisi "Formulir Rencana Bepergian Keluar Kota" baik secara manual ataupun online (infobrp.com). Selain itu, karyawan juga diminta melaporkan secara tertulis dan menyampaikan kepada Divisi SDM terkait tujuan dan alasan melakukan perjalanan tersebut secara detail.

8. Karyawan diminta untuk membatasi akses ke unit kerja lainnya jika tidak ada kebutuhan yang mendesak. Bagi karyawan yang ingin menitipkan dokumen maka dapat meminta bantuan staf umum (*messenger*) dan karyawan juga diminta untuk memaksimalkan penggunaan telepon untuk berdiskusi.

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Risiko reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank sebagai berikut:

- Kejadian-kejadian yang telah merugikan reputasi Bank, misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau
- Hal-hal lain yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank.

3. Fill out a Self Assessment form (infobrp.com) before go to the office which can be filled starting at 15.00 on the previous day until 07.00 when work from office (D-day).

4. Employees are not allowed to go to the office every day / join with the different team without the permission of DIC and DIC Human Resource / Deputy President Director or President Director.

5. If employees want to do *rapid test*, swab antigen or PCR test, please fill out the "Form of Rapid/Swab Antigen/PCR Test plan" and submit to HR Division no later than 1 day before the date of examination. However, if urgent, can report by writing using WA format. Employees may do the test for Out of Town Travel (urgent needs) or have recommendation by the Doctor.

6. Fill out the "Form of Visit or Receive Customer/Guest/Vendor/Third Parties" if you have a need to visit or receive customer/guest/vendor/third parties.

7. For employees who have plans to do Out of Town Travel/Overseas Trip due to urgent needs, please inform supervisor and the HR Division and fill out the "Form of Out of Town Travel" either manually or online (infobrp.com). In addition, employees are also asked to report in writing and submit it to the HR Division regarding the purpose and reasons for the trip in detail.

8. Employees are asked to limit access to the other working units if there is no urgent need. For employees who want to circulate documents, they can ask for help from GA staff (messenger) and employees are also asked to maximize the use of the telephone for discussions.

REPUTATION RISK

Reputation risk is the risk due to declining levels of stakeholders' trust, which is derived from the negative perception toward the Bank.

Reputation risk can be sourced from the Bank's business activities as follows:

- Events that are detrimental to the reputation of the Bank, for example, negative news in the media, violations of business ethics, and customer complaints; or
- Other things that can give rise to reputation risk, such as weaknesses in corporate governance, corporate culture and business practices of Bank.

Tujuan utama Bank mengelola risiko reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari risiko reputasi Bank.

Prosedur untuk mengatasi risiko reputasi meliputi:

- Mengidentifikasi risiko reputasi yang terjadi pada bisnis atau aktivitas unit tersebut dan sebagai *front liner* dalam membangun dan mencegah risiko reputasi, khususnya terkait hubungan dengan nasabah.
- Menetapkan parameter risiko reputasi dan mitigasi dalam pengelolaan risiko reputasi.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur komunikasi untuk memastikan penyampaian pesan yang konsisten dan liputan media serta komunikasi massa yang positif.
- Melakukan *monitoring* terhadap berita di media, khususnya berita negatif mengenai Bank dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalkan dampak dari pemberitaan tersebut.
- Melaksanakan evaluasi secara harian atas risiko reputasi yang dihadapi Bank dan dituangkan dalam suatu Laporan Media *Monitoring*. Pengelolaan risiko reputasi ini secara komprehensif dilakukan oleh Bagian *Planning*, termasuk menjalankan fungsi kehumasan dan merespons pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank.
- Memantau penyelesaian komplain nasabah dan mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan: investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat.
- Melakukan pencegahan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, yang secara umum dilakukan melalui serangkaian aktivitas seperti tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), untuk pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan ekonomi/sosial yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari pemangku kepentingan terhadap Bank dan melakukan komunikasi/edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan dalam rangka membentuk reputasi positif dari pemangku kepentingan.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

The Bank's main purpose of managing the reputation risk is to anticipate and minimize the risk of loss from the Bank's reputation.

The procedures to address reputation risk include:

- Identify reputation risk that occurs on a business or the activity of the unit and being a front liner in building and preventing the reputation risk, especially regarding the relationship with the customer.
- Establish reputation risk parameters and mitigation in management of reputation risk.
- Establish policies and communication procedures to ensure delivery of consistent messages and positive mass media coverage and communication.
- Conduct monitoring of the media news, especially the negative news about the Bank and take the necessary steps to minimize the impact of the news.
- Carry out a daily evaluation of the reputation risks facing the Bank set forth in the Media Monitoring Report. This management of reputational risk is comprehensively undertaken by Planning Division, including the public relations function and responding to negative news or other events affecting the Bank's reputation and may lead to loss of the Bank.
- Monitor completion of customer complaints and communicate the information required by the stakeholders: investors, customers, creditors, associations, and society.
- Prevent events that lead to the occurrence of reputation risk, which is generally performed through a series of activities such as Corporate Social Responsibility, for community empowerment in the form of economic/social activity which is expected to build a positive reputation of the Bank and stakeholders and build communication/education on a regular basis to stakeholders in order to establish a positive reputation of stakeholders.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk from non-compliance of Bank to implement laws and other applicable provisions.

Risiko kepatuhan dapat bersumber antara lain dari penyimpangan atau pelanggaran dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dari standar yang berlaku secara umum.

Tujuan utama Bank dalam mengelola risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prosedur untuk mengatasi risiko kepatuhan meliputi:

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan dan membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui proses *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Peran pengendalian intern yang efektif, melalui petugas kepatuhan yang independen yang ada di setiap unit. Petugas kepatuhan bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan, bukan kepada Unit di mana mereka ditugaskan.
- Melakukan penilaian atas tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia dan perundang-undangan yang berlaku.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur risiko kepatuhan, sebagai pedoman kerja dalam manajemen risiko kepatuhan.
- Mengkomunikasikan setiap kebijakan perusahaan kepada seluruh karyawan pada setiap jenjang organisasi dengan mengadakan sosialisasi atau menyampaikannya melalui media Intranet, serta mengadakan uji kepatuhan dan menerapkan *compliance check sheet*.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Compliance risk can be derived from, among others, violation of the Bank's prevailing provisions or regulations and from defiance or contradiction of the generally applicable standards.

Bank's main objective in managing compliance risk is to ensure that the risk management process can minimize the possible negative impact of Bank's behavior that deviates or violates generally accepted standards, rules and/or prevailing regulations.

Procedures to address compliance risks include:

- Formulate a strategy to encourage the creation of a culture of compliance and make the steps in order to support the creation of a culture of compliance in all activities of the Bank at every level of organization.
- Ensure that all policies, rules, systems and procedures, as well as business activities of the Bank are in compliance with applicable legislation through the process of review and/or recommend updating and improvement of policies, rules, systems and procedures of the Bank to comply with the prevailing Bank Indonesia provisions and the legislation.
- Play role of effective internal control, by an independent compliance officer in each unit. Compliance officers are responsible to the Director of Compliance, rather than to the Unit in which they are assigned.
- Conduct an assessment of Bank's level of compliance with the prevailing Bank Indonesia regulations and legislation.
- Establish policies and procedures of compliance risks, as the work guidelines in the management of compliance risk.
- Communicate any company policy to all employees at every level of organization with socialization or Intranet, and run a compliance test and implement a compliance check sheet.

LEGAL RISK

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weaknesses of juridical aspects.

Risiko hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Tujuan utama Bank dalam mengelola risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan, dan proses litigasi.

Prosedur untuk mengatasi risiko hukum meliputi:

- Melakukan pengukuran risiko hukum, dengan menggunakan beberapa paramater yang sesuai dengan kondisi Bank, antara lain berupa potensi kerugian akibat tuntutan litigasi, pembatalan perjanjian yang disebabkan oleh kelemahan perikatan, terjadinya perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan produk Bank menjadi tidak sejalan dengan ketentuan yang ada.
- Melakukan kajian berkala terhadap dokumen hukum, perjanjian dan kontrak dengan pihak ketiga serta mengevaluasi kelemahan perjanjian yang dapat menimbulkan risiko hukum bagi Bank.
- Melakukan penilaian atas risiko hukum berdasarkan dari besarnya gugatan, perkara yang sudah atau mungkin disampaikan ke Bank.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko hukum.
- Menerapkan *legal governance, legal consistency* dan *legal completeness* dalam setiap aktivitas Bank.
- Membentuk satuan kerja berupa unit yang berperan sebagai "*legal watch*," yaitu, "unit legal" yang menyediakan analisis atau nasihat hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.

RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tujuan utama Bank dalam mengelola risiko stratejik adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan stratejik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

The sources of legal risk include weakness of the juridical aspects that is caused by Bank's lack of commitment, absence and/or changes in legislation which lead to a transaction that the Bank has conducted which is not in accordance with the existing provisions, and a litigation process whether arising from third-party's lawsuit against the Bank or the Bank's against any third party.

Bank's main objective of managing legal risk is to ensure that the risk management process can minimize the possible negative impact of the weakness of the juridical aspect, absence and/or changes in legislation, and litigation.

The procedures to address the legal risk include:

- Measure legal risk, using some of the parameters corresponding to the condition of the Bank, which include potential losses due to the demands of litigation, the cancellation of the agreement caused by the weakness of the engagement, a change in legislation that causes the Bank's product being not in line with the existing provisions.
- Conduct periodic review of legal documents, agreements and contracts with third parties and evaluate agreement's weaknesses that can lead to legal risks for the bank.
- Conduct an assessment of legal risks based on the size of the lawsuit, the case which has been or may be brought against the Bank.
- Establish policies and procedures for the management of legal risks.
- Apply legal governance, legal consistency and legal completeness in every activity of the Bank.
- Establish a work unit, which is a "legal watch" unit, meaning the "legal unit" which provides analytical or legal advice to all employees at every level of organization.

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk which is due to inaccurate formulation and/or implementation of a strategic decision and the failure in anticipating the changes in business environment.

The main purpose of the Bank in managing strategic risk is to ensure that the risk management process can minimize the possible negative impact of inaccurate strategic decision-making and failure in anticipating the changes in business environment.

Prosedur untuk mengatasi risiko stratejik meliputi:

- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko stratejik, seperti kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan stratejik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

- Melakukan pengukuran risiko stratejik menggunakan indikator atau parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan, dan pencapaian rencana bisnis.

- Melakukan pengendalian untuk memantau kinerja termasuk kinerja keuangan dengan cara membandingkan 'hasil aktual' dengan 'hasil yang diharapkan' untuk memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi dan melaporkan deviasi yang signifikan kepada Direksi.

- Menunjuk unit kerja tertentu (Divisi *Planning and Finance*) yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk menganalisa pencapaian aktual dibandingkan dengan target rencana bisnis yang disusun, termasuk melakukan kajian atas rencana bisnis yang sudah dibuat sesuai dengan kondisi internal Bank maupun kondisi eksternal secara umum, seperti kondisi makro ekonomi.

- Menganalisis seluruh alternatif strategi yang tersedia setelah mempertimbangkan tujuan stratejik serta toleransi risiko Bank. Kedalaman dan cakupan analisa disesuaikan dengan skala dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

The procedures to address the strategic risk include:

- Identify the sources of strategic risks, such as weaknesses in the strategy formulation process and inaccuracies in the formulation of strategy, inadequate management information system, the results of inadequate internal and external environmental analysis, setting of too aggressive strategic goals, inaccuracy in the strategy implementation, and failure in anticipating the changing business environment.

- Conduct strategic risk measurement using indicators or parameters of the complexity of the Bank's business strategy, Bank's business position in the banking industry, and the achievement of business plan.

- Implement controls to monitor performance including financial performance by comparing 'actual results' with 'expected results' to ensure that risks are taken within the limits of tolerance and report the significant deviation to the Board of Directors.

- Designate a specific work unit (Planning and Finance Division) which has the authority and responsibility to analyze the actual achievements as compared with the drawn up business plan targets, this includes a review of the business plan to check whether this has been prepared in accordance with the Bank's internal condition and the general external conditions, such as macro economy conditions.

- Analyze all strategic alternatives available after taking into account Bank's strategic objectives and risk tolerance. Depth analysis and coverage are adjusted to the scale and complexity of the Bank's operations.

42. INFORMASI SIGNIFIKAN LAINNYA

a. Manajemen Modal

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk *Capital Conservation Buffer* secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2019.

42. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. Capital Management

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2022 and 2021 is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January, 26, 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 Concerning Capital Adequacy Ratio of Commercial Bank where it is mandatory for the bank to establish Capital Conservation Buffer gradually starting from January 1, 2016 until January 1, 2019.

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, yaitu peringkat 2 (dua), maka KPMM minimum per 31 Desember 2022 dan 2021 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Based on the Bank' risk profile, which is level 2 (two) as of December 31, 2022 and 2021, the minimum CAR as of December 31, 2022 and 2021 is set to 9% to less than 10%.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

KONSOLIDASI: / **CONSOLIDATION:**

	2022 Rp Juta/ Rp *million*	2021 Rp Juta/ Rp *million*	
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	2.219.083	2.167.057	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT-1)	3.000.000	-	Additional Core Capital (AT-1)
Total Modal Inti	5.219.083	2.167.057	Total Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	132.173	584.728	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	5.351.256	2.751.785	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	11.394.023	11.439.519	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	33.260	81.126	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	1.010.185	982.252	for operational risk ***)
Total ATMR	12.437.468	12.502.897	Total risk weighted assets
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	17,84%	17,33%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	41,96%	17,33%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	1,06%	4,68%	Ratio Tier 2
Rasio Total	43,03%	22,01%	Total Ratio
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
CAR minimum berdasarkan profil risiko	10,88%	9,64%	Minimum CAR based on risk profile
CET 1 untuk *Buffer*	7,96%	8,69%	CET 1 for Buffer

BANK: **BANK:**

	2022 Rp Juta/ Rp *million*	2021 Rp Juta/ Rp *million*	
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	2.099.176	2.038.228	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT-1)	3.000.000	-	Additional Core Capital (AT-1)
Total Modal Inti	5.099.176	2.038.228	Total Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	129.248	582.014	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	5.228.424	2.620.242	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	11.250.333	11.203.808	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	28.836	79.269	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	971.820	973.135	for operational risk ***)
Total ATMR	12.250.989	12.256.212	Total risk weighted assets
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	17,14%	16,63%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	41,62%	16,63%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	1,06%	4,75%	Ratio Tier 2
Rasio Total	42,68%	21,38%	Total Ratio
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
CAR minimum berdasarkan profil risiko	10,17%	9,67%	Minimum CAR based on risk profile
CET 1 untuk *Buffer*	7,96%	7,96%	CET 1 for Buffer

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk rasio kecukupan modal.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 29 September 2016.

**) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank secara konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2022 dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional adalah 43,14% (2021: 22,15%) dan dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 43,03% (2021: 22,01%).

On December 31, 2022 and 2021, the Bank has complied with the required ratio set by Otoritas Jasa Keuangan for capital adequacy ratio.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 29, 2016.

**) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.

***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

The consolidated minimum capital adequacy ratio as of December 31, 2022 after considering credit and operational risk is 43.14% (2021: 22.15%) and after considering credit, operational and market risk as of December 31, 2022 is 43.03% (2021: 22.01%).

Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006 tentang prinsip kehati-hatian dan laporan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara konsolidasian bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap entitas anak, mewajibkan bank di Indonesia memperhitungkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara konsolidasian.

Circular Letter of Bank Indonesia No. 8/27/DPNP dated November 27, 2006 regarding prudence and reporting in connection with the implementation of consolidated risk management for banks which controlled the subsidiary, requires banks in Indonesia to calculate consolidated Capital Adequacy Ratio.

b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar 1,38% (2021: 2,99%).

b. The ratios of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2022 are 1.38% (2021: 2.99%).

43. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel dibawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

43. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows financing activities.

	1 Januari 2022/ *January 1, 2022*	Arus kas/ *Cash flows*	Perubahan transaksi non kas/ *Non-cash changes*	31 Desember 2022/ *December 31, 2022*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman yang diterima	581.480.077	426.920.872	(21.607.539)	986.793.410	Borrowings
Pinjaman subordinasi	712.650.000	(712.650.000)	-	-	Subordinated borrowings
Liabilitas lain-lain - Liabilitas sewa	27.660.158	(29.685.873)	116.786.238	114.760.523	Other liabilities - Lease liability
Jumlah	1.321.790.235	(315.415.001)	95.178.699	1.101.553.933	Total

	1 Januari 2021/ *January 1, 2021*	Arus kas/ *Cash flows*	Perubahan transaksi non kas/ *Non-cash changes*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman yang diterima	1.755.887.801	(1.190.654.956)	16.247.232	581.480.077	Borrowings
Pinjaman subordinasi	702.500.000	-	10.150.000	712.650.000	Subordinated borrowings
Liabilitas lain-lain - Liabilitas sewa	20.972.812	(25.685.971)	32.373.317	27.660.158	Other liabilities - Lease liability
Jumlah	2.479.360.613	(1.216.340.927)	58.770.549	1.321.790.235	Total

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Bank

1. Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 21 November 2022 dari Kumala Tjahjani Widodo, S..H, M.H., MKn. Notaris di Jakarta Pusat. Pada tanggal 6 Maret 2023, kantor Perusahaan berpindah ke Jakarta Mori Tower lantai 30, 31 and 32 Jl. Jend Sudirman Kav. 40-41, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat, Indonesia - 10210.

2. Pada Maret 2023, sektor perbankan global dilanda kekhawatiran yang meningkat terhadap stabilitas sistem perbankan di berbagai negara maju. Kekhawatiran ini timbul setelah serangkaian keruntuhan beberapa bank di Amerika Serikat selama awal Maret dan di akhir pekan 19 Maret 2023, pengambilalihan Credit Suisse Group AG ("Credit Suisse") oleh UBS Group AG (“UBS”) setelah ada kesepakatan yang dimediasi oleh pemerintah dalam upaya mengamankan stabilitas keuangan dan mernulihkan kepercayaan pasar keuangan global.

   Walaupun faktor-faktor yang mendasari runtuhnya bank-bank di Amerika Serikat tidak identik dengan yang dialami oleh Credit Suisse, pasar telah meningkatkan kewaspadaan terhadap peningkatan risiko akibat dampak yang ditimbulkan oleh keruntuhan bank-bank di Amerika Serikat. Sehubungan dengan kegagalan bank tersebut, profil likuiditas dan konsentrasi simpanan lembaga perbankan menjadi sorotan.

   Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank tidak memiliki eksposur langsung ke salah satu bank yang runtuh seperti dijelaskan di atas.

   Pada tanggal otorisasi penerbitan laporan keuangan, karena situasi saat ini masih terus berkembang dengan ketidakpastian yang bervariasi, estimasi wajar atas dampak situasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank tidak dapat dilakukan. Meskipun demikian, Bank terus memantau perkembangan situasi global, termasuk memberikan perhatian pada stabilitas pendanaan simpanan dan manajemen risiko tingkat suku bunga, dan berharap bahwa kebijakan manajemen risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas yang ada dapat memitigasi risiko yang melekat. Silakan merujuk ke Catatan 41 untuk kebijakan manajemen risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas Bank serta pengungkapan kuantitatif eksposur pada tanggal 31 Desember 2022, termasuk konsentrasi risiko yang ada.

44. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

The Bank

1. Based on Deed No. 24 dated November 21, 2022 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., MKn. The notary in Central Jakarta. On March 6, 2023, the Company's office moved to Jakarta Mori Tower 30th, 31st and 32nd Floor Jl. Jend Sudirman Kav. 40-41, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Central Jakarta, Indonesia - 10210.

2. In March 2023, the global banking sector was hit by rising concerns about the stability of the banking system in various developed markets. These concerns follow a series of bank collapses in the United States during early March and over the weekend of March 19, 2023, the takeover of Credit Suisse Group AG (“Credit Suisse”) by UBS Group AG (“UBS”) in a government-brokered deal in bid to secure financial stability and restore market confidence across.

   Whilst the factors underlying the collapses of the banks in the United States are not identical to that of Credit Suisse, the market has been on high alert for elevated contagion risks following the collapses of the banks in the United States. In light of these bank failures, the liquidity and deposit concentration profiles of banking institutions have been brought into spotlight.

   As at December 31, 2022, the Bank does not have direct exposure to any of the concerned banks involved in the collapses described above.

   At the date of authorisation of these financial statements, as the situation continues to evolve with varying uncertainty, a reasonable estimate of any effect on the Bank’s consolidated financial statements cannot be made. Notwithstanding this, the Bank is monitoring the development of the global situation, including focusing on stability of its deposit funding and interest risk management, and expects that its existing interest rate risk and liquidity risk management policies are able to mitigate the inherent risks. Please refer to Note 41 for details of the Bank’s interest rate risk and liquidity risk management policies and quantitative disclosures of the exposures as at December 31, 2022, including any concentration of such risks thereof.

3. Berdasarkan akta No. 04 tanggal 3 November 2022 dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., MKn. Notaris di Jakarta Pusat, pemegang saham menyetujui pengunduran diri Tuan Makoto Hasegawa selaku Presiden Direktur dan mengangkat Eiichiro Sakai sebagai penggantinya efektif pertanggal 27 Februari 2023 sesuai dengan akta pernyataan berlakunya pengangkatan anggota direksi PT Bank Resona Perdania No. 3 Tanggal 27 Februari 2023 dari Muliani, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta Utara. Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris		**Board of Commissioners**
Presiden Komisaris Independen	Didi Nurulhuda	President Commissioner Independent
Komisaris	Hidekazu Konuma	Commissioners
	Toru Inoue	
Komisaris Independen	G Wisnu Rosariastoko	Independent Commissioner
Dewan Direktur		**Board of Directors**
Presiden Direktur	Ichiro Hiramatsu	President Director
Wakil Presiden Direktur	Eiichiro Sakai	Deputy President Director
Direktur	Muhammad Akbar	Directors
	Takeshi Yamasaki	
	Fransica Rita Gosal	
	Oki Oktavianus	

3. Based on deed No. 04 November 3, 2022 from Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., MKn. Notary in Central Jakarta, shareholders approved the resignation of Mr. Makoto Hasegawa as President Director and appointed Eiichiro Sakai as his replacement effective February 27, 2023 in accordance with the deed of statement of the validity of the appointment of members of the board of directors of PT Bank Resona Perdania No. 03 February 27, 2023 of Muliani, S.H., M.Kn. Notary in North Jakarta. Changes in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

Entitas Anak

1. Berdasarkan akta penegasan direksi Perusahaan (tentang berlakunya perubahan Dewan Komisaris) No. 21, tanggal 27 Januari 2023 dari Hermin Budisetyasih, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sejak tanggal 21 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

The Subsidiary

1. Based on Company's confirmation deed (regarding the enactment of changes to the Board of Commissioners), No. 21, dated January 27, 2023 of Hermin Budisetyasih, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the members of the Company's Board of Commissioner and Board of Directors starting from January 21, 2023 are as follows:

Dewan Komisaris		**Board of Commissioners**
Komisaris	Toru Inoue	Commissioner
Komisaris Independen	Sihansyah Riyadi	Independent Commissioner
Dewan Direksi		**Board of Directors**
Presiden Direktur	Jun Nishimori	President Director
Direktur	Yuki Tanaka	Directors
	Evy Budijanti	
	Sriyono	

2. Berdasarkan akta direksi Perusahaan (tentang relokasi kantor Perusahaan) No. 110, tanggal 20 Februari 2023 dari I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, lokasi Perusahaan berpindah ke Sampoerna Strategic Square South Tower lantai 9. Jln. Jend. Sudirman Kav 45-46 Jakarta Selatan – 12930.

2. Based on Company's deed (regarding the Company's office relocation), No. 110, dated February 20, 2023 of I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company is relocated to Sampoerna Strategic Square South Tower 9th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav 45-46 Jakarta Selatan – 12930.

45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 136 dan informasi tambahan dari halaman 137 sampai 143 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2023.

45. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 136 and supplementary information on pages 137 to 143 are the responsibility of the management and are approved and authorized for issue by the Bank's Directors on March 31, 2023.

46. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 137 sampai dengan 143. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikut kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali investasi pada entitas anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya.

46. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the Parent Entity only comprise the statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows information and note on investment in a subsidiary.

The financial information of the Parent Entity only is presented on pages 137 to 143. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in a subsidiary which is accounted for using the cost method.

P.T. BANK RESONA PERDANIA
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2022

P.T. BANK RESONA PERDANIA
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2022

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
	Rp'000	Rp'000	
ASET			**ASSETS**
Kas	22.710.351	19.138.813	**Cash**
Giro pada Bank Indonesia	813.032.481	560.956.328	**Demand Deposits with Bank Indonesia**
Giro pada Bank Lain			**Demand Deposits with Other Banks**
Pihak berelasi	5.925.916	7.018.435	Related parties
Pihak ketiga	1.338.727.639	740.843.232	Third parties
Cadangan kerugian giro pada bank lain	(917.158)	(757.946)	Allowance for demand deposits with other banks losses
Jumlah	1.343.736.397	747.103.721	Total
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			**Placements with Bank Indonesia and Other Banks**
Pihak ketiga	1.206.271.148	2.577.423.622	Third parties
Bunga yang belum diamortisasi	(204.724)	(176.520)	Unamortized interest
Cadangan kerugian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(40.790)	(1.214.369)	Allowance for placements with Bank Indonesia and other banks losses
Jumlah	1.206.025.634	2.576.032.733	Total
Efek-efek			**Securities**
Pihak ketiga	1.915.478.773	501.027.957	Third parties
Diskonto dan provisi yang belum diamortisasi - bersih	(5.607.697)	(10.651)	Unamortized discount and fees - net
Cadangan kerugian efek-efek	(55.915)	(112.535)	Allowance for securities losses
Jumlah	1.909.815.161	500.904.771	Total
Tagihan Derivatif - Pihak ketiga	5.852.374	13.828.133	**Derivative Receivables** - Third parties
Kredit			**Loans**
Pihak berelasi	206.045.700	82.000.000	Related parties
Pihak ketiga	11.526.973.317	11.499.189.258	Third parties
Cadangan kerugian kredit	(454.950.786)	(474.194.929)	Allowance for loans losses
Bersih	11.278.068.231	11.106.994.329	Net
Tagihan Akseptasi			**Acceptance Receivables**
Pihak ketiga	507.733.854	268.134.688	Third parties
Cadangan kerugian tagihan akseptasi	(1.943.019)	(725.745)	Allowance for acceptance receivables losses
Bersih	505.790.835	267.408.943	Net
Penyertaan Saham	92.227.933	92.227.933	**Investment in Shares of Stock**
Biaya Dibayar Dimuka	15.598.485	12.013.924	**Prepaid Expenses**
Aset Tetap - Bersih	81.139.463	58.275.097	**Premises and Equipment - Net**
Aset Pajak Tangguhan	42.068.146	49.541.413	**Deferred Tax Assets**
Aset Lain-lain	330.901.275	225.154.445	**Other Assets**
JUMLAH ASET	17.646.966.766	16.229.580.583	**TOTAL ASSETS**

***) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED USING COST METHOD**

P.T. BANK RESONA PERDANIA
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2022 (Lanjutan)

P.T. BANK RESONA PERDANIA
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2022 (Continued)

	31 Desember/December 31, 2022 Rp'000	31 Desember/December 31, 2021 Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS			**LIABILITIES**
Liabilitas Segera	-	42.046	**Liabilities Payable Immediately**
Simpanan			**Deposits**
Pihak berelasi	31.078.782	21.543.030	Related parties
Pihak ketiga	10.386.373.979	11.964.412.247	Third parties
Jumlah	10.417.452.761	11.985.955.277	Total
Simpanan dari Bank Lain			**Deposits from Other Banks**
Pihak berelasi	4.199.715	4.286.704	Related parties
Pihak ketiga	288.131.713	445.024.460	Third parties
Jumlah	292.331.428	449.311.164	Total
Liabilitas Derivatif - Pihak ketiga	5.949.776	9.941.224	**Derivative Payables** - Third parties
Liabilitas Akseptasi - Pihak ketiga	507.733.854	272.042.310	**Acceptance Payables** - Third parties
Utang Pajak	7.275.386	5.709.306	**Taxes Payable**
Pinjaman yang Diterima			**Borrowings**
Pihak berelasi	778.400.000	142.530.000	Related parties
Pihak ketiga	208.393.410	345.034.677	Third parties
Jumlah	986.793.410	487.564.677	Total
Biaya Masih Harus Dibayar	18.867.869	22.997.779	**Accrued Expenses**
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	9.707.733	9.897.517	**Estimated losses on commitments and contingencies**
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	16.842.133	14.615.757	**Post Employment Benefits Obligation**
Pinjaman Subordinasi - Pihak berelasi	-	712.650.000	**Subordinated Borrowings** - Related party
Liabilitas Lain-lain	131.683.979	44.957.319	**Other Liabilities**
Jumlah Liabilitas	12.394.638.329	14.015.684.376	**Total Liabilities**
EKUITAS			**EQUITY**
Modal Saham - nilai nominal Rp 100.000 per saham			**Capital Stock** - Rp 100,000 par value per share
Modal dasar - 10.000.000 saham pada 31 Desember 2022 dan 2021			Authorized - 10,000,000 shares as of December 31, 2022 and 2021
Modal ditempatkan dan disetor - 4.050.000 saham pada 31 Desember 2022 dan 2021	405.000.000	405.000.000	Issued and paid-up - 4,050,000 shares as of December 31, 2022 and 2021
Pinjaman perpetual	3.000.000.000	-	**Perpetual loan**
Tambahan modal disetor	103.156.751	103.156.751	**Additional paid-in capital**
Rugi Komprehensif Lain	(15.695.072)	(13.805.117)	**Other Comprehensive Loss**
Saldo Laba			**Retained Earnings**
Ditentukan penggunaannya	2.023.034.370	2.023.034.370	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(263.167.612)	(303.489.797)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	5.252.328.437	2.213.896.207	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	17.646.966.766	16.229.580.583	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

***) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED USING COST METHOD**

P.T. BANK RESONA PERDANIA
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022

P.T. BANK RESONA PERDANIA
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			**OPERATING REVENUES AND EXPENSES**
Pendapatan Bunga			**Interest Revenues**
Bunga yang diperoleh	756.769.246	704.755.604	Interest earned
Provisi dan komisi	14.363.982	14.131.909	Fees and commissions
Jumlah Pendapatan Bunga	771.133.228	718.887.513	Total Interest Revenues
Beban Bunga			**Interest Expenses**
Bunga yang dibayar	192.440.082	237.642.546	Interest incurred
Provisi dan komisi	111.285	-	Fees and commissions
Jumlah Beban Bunga	192.551.367	237.642.546	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	578.581.861	481.244.967	**Interest Revenues - Net**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			**OTHER OPERATING REVENUES AND EXPENSES**
Pendapatan Operasional lainnya			**Other Operating Revenues**
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	36.773.251	33.392.688	Gain on foreign exchange transactions - net
Provisi dan komisi lainnya	26.912.161	23.790.786	Other fees and commissions
Lain-lain - bersih	2.890.974	2.807.958	Others - net
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	66.576.386	59.991.432	Total Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai	275.162.900	317.772.034	**Provision for Impairment Losses**
Beban Operasional Lainnya			**Other Operating Expenses**
Umum dan administrasi	172.544.569	155.493.811	General and administrative
Tenaga kerja	124.497.414	122.082.660	Personnel
Imbalan pasca kerja	9.728.059	12.705.160	Post employment benefits
Provisi dan komisi lainnya	7.264.585	9.732.965	Other fees and commissions
Premi penjaminan	22.223.181	23.311.953	Guarantee premium
Jumlah Beban Operasional Lainnya	336.257.808	323.326.549	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	544.844.322	581.107.151	**Other Operating Expenses - Net**
LABA (RUGI) OPERASIONAL	33.737.539	(99.862.184)	**INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL			**NON-OPERATING REVENUES**
Pendapatan sewa	332.012	133.227	Rental income
Lain-lain - bersih	14.215.702	38.512.493	Others - net
Jumlah Pendapatan Non Operasional - Bersih	14.547.714	38.645.720	**Total Non-Operating Revenue - Net**
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK	48.285.253	(61.216.464)	**INCOME (LOSS) BEFORE TAX EXPENSE**
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			**INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)**
Kini	-	2.210.833	Current
Tangguhan	7.963.068	(23.392.863)	Deferred
BEBAN PAJAK - BERSIH	7.963.068	(21.182.030)	**TAX EXPENSE - NET**
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	40.322.185	(40.034.434)	**NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR**
LABA (RUGI) KOMREHENSIF LAIN			**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(2.379.758)	16.597.137	Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	489.803	(3.027.112)	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(1.889.955)	13.570.025	Total other comprehensive income (loss) for the current year net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	38.432.230	(26.464.409)	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**

***) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED USING COST METHOD**

P.T. BANK RESONA PERDANIA
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022

P.T. BANK RESONA PERDANIA
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE III: PARENT ENTITY'S
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY *)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022

	Modal Saham/ *Paid-up Capital*	Pinjaman *perpetual*/ *Perpetual loan*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Laba/(Rugi) Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income/(Loss)* Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ *Remeasurement of defined benefits obligation*	Saldo Laba/*Retained Earnings* Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo Laba/*Retained Earnings* Tidak ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo per 1 Januari 2021	405.000.000	-	103.156.751	(27.375.142)	2.023.034.370	(255.112.363)	2.248.703.616	Balance as of January 1, 2021
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(8.343.000)	(8.343.000)	Cash dividends
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(40.034.434)	(40.034.434)	Net loss for the year
Laba komprehensif lainnya-setelah pajak	-	-	-	13.570.025	-	-	13.570.025	Other comprehensive income-net of tax
Saldo per 31 Desember 2021	405.000.000	-	103.156.751	(13.805.117)	2.023.034.370	(303.489.797)	2.213.896.207	Balance as of December 31, 2021
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	Cash dividends
Pinjaman perpetual	-	3.000.000.000	-	-	-	-	3.000.000.000	Perpetual loan
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	40.322.185	40.322.185	Net income for the year
Rugi komprehensif lainnya-setelah pajak	-	-	-	(1.889.955)	-	-	(1.889.955)	Other comprehensive income-net of tax
Saldo per 31 Desember 2022	405.000.000	3.000.000.000	103.156.751	(15.695.072)	2.023.034.370	(263.167.612)	5.252.328.437	Balance as of December 31, 2022

***) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED USING COST METHOD**

P.T. BANK RESONA PERDANIA
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022

P.T. BANK RESONA PERDANIA
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S
STATEMENT OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Laba (rugi) sebelum pajak	48.285.253	(61.216.464)	Income (loss) before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Pendapatan bunga	(756.769.246)	(704.755.604)	Interest earned
Beban bunga	192.440.082	237.642.546	Interest incurred
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	275.162.900	317.772.034	Provision for allowance for impairment losses
Penyusutan aset tetap	29.429.336	13.261.998	Depreciation of premises and equipment
Penyusutan aset hak guna	21.045.265	19.338.054	Depreciation of right-of-use assets
Beban imbalan pasca kerja	9.728.059	12.705.160	Post-employment benefits expense
Keuntungan atas penjualan aset tetap	(22.542)	(30.018)	Gain on sale of premises and equipment
Perubahan kurs	(87.457.673)	43.123.345	Changes in foreign exchange rate
Amortisasi atas perangkat lunak	26.627.058	27.992.931	Amortization of software cost
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	(241.531.508)	(94.166.018)	Operating cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Penempatan pada bank lain	(69.553.093)	157.652.950	Placements with other banks
Kredit	(443.289.444)	(881.823.241)	Loans
Tagihan derivatif	7.975.759	1.037.812	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	(239.423.889)	(66.738.564)	Acceptances receivable
Biaya dibayar di muka dan aset lain-lain	(115.565.902)	(28.442.113)	Prepaid expenses and other assets
Liabilitas segera	(42.046)	(1.848.442)	Liabilities payable immediately
Simpanan	(1.568.502.515)	929.448.389	Deposits
Simpanan dari bank lain	(156.979.736)	446.094.634	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(3.991.448)	(2.293.999)	Derivative payables
Utang pajak	2.791.888	121.808	Taxes payable
Liabilitas akseptasi	235.691.544	58.120.273	Acceptances payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	110.301.903	4.993.491	Accrued expenses and other liabilities
Kas (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(2.482.118.487)	522.156.980	Cash (Used in) Provided by Operating Activities
Pembayaran pajak penghasilan	(1.225.808)	(1.157.980)	Income tax paid
Bunga yang diterima	729.321.681	672.677.387	Interest received
Bunga yang dibayar	(196.115.916)	(207.525.386)	Interest paid
Pembayaran manfaat	(9.881.442)	(12.705.160)	Benefits paid
Kas Bersih (Digunakan Untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(1.960.019.972)	973.445.841	Net (Used in) Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan dari efek-efek	572.772.641	233.849.248	Proceeds from settlement of securities
Penempatan pada efek-efek	(1.981.637.391)	(248.623.035)	Placement of securities
Perolehan aset tetap	(54.057.462)	(51.576.807)	Acquisition of premises and equipment
Perolehan perangkat lunak	(13.475.127)	(16.210.543)	Acquisitions of software cost
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.786.301	33.340	Proceeds from sale of premises and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.474.611.038)	(82.527.797)	Net Cash Used in Investing Activities

***) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED USING COST METHOD**

P.T. BANK RESONA PERDANIA
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Lanjutan)

P.T. BANK RESONA PERDANIA
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S
STATEMENT OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Continued)

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan pinjaman perpetual	3.000.000.000	-	Proceeds from perpetual loan
Penerimaan pinjaman yang diterima	979.956.800	605.370.525	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	(459.120.528)	(1.786.373.181)	Payment of borrowings
Pembayaran pinjaman subordinasi	(712.650.000)	-	Payment of subordinated borrowings
Pembayaran dividen tunai	-	(8.343.000)	Cash dividend payments
Pembayaran liabilitas sewa	(27.991.652)	(25.127.732)	Lease liability payment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	2.780.194.620	(1.214.473.388)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(654.436.390)	(323.555.344)	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.793.865.919	4.136.599.675	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	65.850.134	(19.178.413)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.205.279.663	3.793.865.918	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			**SUPPLEMENTAL DISCLOSURES**
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	22.710.351	19.138.813	Cash
Giro pada Bank Indonesia	813.032.481	560.956.328	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.344.653.555	747.861.667	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	1.024.883.276	2.465.909.110	Placements with Bank Indonesia
Jumlah	3.205.279.663	3.793.865.918	Total

***) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED USING COST METHOD**

P.T. BANK RESONA PERDANIA
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR V: INVESTASI DALAM
ENTITAS ANAK
31 DESEMBER 2022

P.T. BANK RESONA PERDANIA
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE V: PARENT ENTITY'S
LIST OF SUBSIDIARY
DECEMBER 31, 2022

	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*		
	2022	2021	
	%	%	
Entitas Anak			**Subsidiary**
Lembaga Pembiayaan			**Financing**
P.T. Resona Indonesia Finance	99,99	99,99	P.T. Resona Indonesia Finance

Entitas anak berdomisili di Jakarta

The subsidiary is domiciled in Jakarta

Investasi dalam entitas anak dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya

Investment in subsidiary in financial information of the parent entity only are presented using the cost method

06



Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Induk

Parent Company Consolidated Financial Statement

Resona Group
Resona Holdings, Inc.

[Consolidated Balance Sheets] *(Millions of yen)*

	31-Dec-22	31-Mar-22
Assets		
Cash and due from banks	¥21,463,850	¥27,999,340
Call loans and bills bought	68,809	127,949
Deposits paid for bonds borrowing transactions	13,197	-
Monetary claims bought	407,720	414,616
Trading assets	317,178	238,340
Securities	8,281,952	7,732,548
Loans and bills discounted	41,048,387	39,597,906
Foreign exchange assets	192,574	159,859
Leasing receivables and investment assets	34,351	34,640
Other assets	959,224	1,221,612
Tangible fixed assets	353,120	356,644
Intangible fixed assets	50,930	55,114
Net defined benefit asset	43,766	43,546
Deferred tax assets	31,510	27,151
Customers' liabilities for acceptances and guarantees	407,362	379,505
Reserve for possible loan losses	(207,996)	(233,691)
Reserve for possible losses on investments	(11)	(14)
Total Assets	¥73,465,925	¥78,155,071
Liabilities and Net Assets		
Liabilities		
Deposits	¥60,638,204	¥60,922,036
Negotiable certificates of deposit	886,340	975,640
Call money and bills sold	1,801,143	1,323,622
Payables under repurchase agreements	5,000	5,000
Payables under securities lending transactions	1,950,638	804,303
Trading liabilities	74,681	26,203
Borrowed money	3,308,053	9,134,782
Foreign exchange liabilities	13,290	3,886
Bonds	176,000	201,000
Due to trust account	957,490	1,109,114
Other liabilities	746,237	704,795
Reserve for employees' bonuses	10,463	20,208
Net defined benefit liability	11,178	12,392
Other reserves	27,409	33,199
Deferred tax liabilities	43	22,261
Deferred tax liabilities for land revaluation	18,094	18,094
Acceptances and guarantees	407,362	379,505
Total Liabilities	¥71,031,633	¥75,696,047
Net Assets		
Capital stock	50,552	50,552
Capital Surplus	149,263	149,263
Retained earnings	1,926,880	1,853,547
Treasury stock	(23,166)	(9,244)
Total stockholders' equity	2,103,529	2,044,119
Net unrealized gains on available-for-sale securities	281,340	378,562
Net deferred gains on hedges	1,001	4,676
Revaluation reserve for land	39,426	39,426
Foreign currency translation adjustments	4,024	(4,169)
Remeasurement of defined benefit plans	(16,686)	(20,427)
Total accumulated other comprehensive income	309,106	398,068
Stock acquisition rights	224	224
Non-controlling interests	21,430	16,610
Total Net Assets	2,434,292	2,459,023
Total Liabilities and Net Assets	73,465,925	78,155,071

[Consolidated Statements of Income] *(Millions of yen)*

	Third Quarter of FY2021 From April 1, 2022 to December 31, 2022	Third Quarter of FY2021 From April 1, 2021 to December 31, 2021
Ordinary Income	¥646,120	¥620,422
Interest income	336,824	327,252
Interest on loans and bills discounted	267,869	265,799
Interest and dividends on securities	39,669	36,891
Trust fees	16,159	15,380
Fees and commissions	186,468	185,128
Trading income	2,511	1,842
Other operating income	31,811	29,888
Other ordinary income	72,345	60,929
Ordinary Expenses	471,699	439,699
Interest expenses	25,161	9,512
Interest on deposits	10,268	5,743
Fees and commissions	51,077	50,627
Trading expenses	179	-
Other operating expenses	64,631	23,186
General and administrative expenses	308,788	317,356
Other Ordinary expenses	21,861	39,016
Ordinary Profits	174,421	180,723
Extraordinary gains	1,449	1,032
Gains on disposal of fixed assets	1,449	1,032
Extraordinary losses	2,322	2,483
Losses on disposal of fixed assets	1,001	1,012
Impairment losses on fixed assets	1,321	1,471
Income before income taxes	173,547	179,271
Income taxes – current	35,869	50,650
Income taxes – deferred	12,916	1,744
Total income taxes	48,785	52,395
Net income	124,762	126,875
Net income attributable to non-controlling interests	1,028	326
Net income attributable to owners of the parent	¥123,734	¥126,549

[Consolidated Statements of Comprehensive Income]

	Third Quarter of FY2021 From April 1, 2022 to December 31, 2022	Third Quarter of FY2021 From April 1, 2021 to December 31, 2021
Net Income	¥124,762	¥126,875
Other comprehensive income	(85,241)	(9,304)
Net unrealized gains (losses) on available-for-sale securities	(97,172)	(11,213)
Net deferred gains (losses) on hedges	(3,675)	(5,195)
Foreign currency translation adjustments	11,895	2,170
Remeasurements of defined benefit plans	3,731	4,904
Share of other comprehensive income of affiliates accounted for using equity method	(21)	29
Total comprehensive income	39,520	117,571
Comprehensive income attributable to:		
Owners of the parent	34,772	116,597
Non-controlling interests	4,748	974

LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT 2022

Bank Resona Perdania

Jakarta Mori Tower
30th, 31st, and 32nd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 40 – 41
Bendungan Hilir, Tanah Abang,
Central Jakarta 10210